

**BEST  
SELLER**

Dr. A'idh al-Qarni

فقه الرّيل

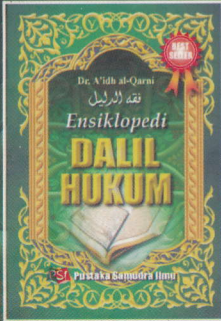
*Ensiklopedi*

# DALIL HUKUM



**Pustaka Samudra Ilmu**





**K**endati sangat beragam dan banyaknya buku fikih, namun kebutuhan terhadap buku semacam ini tetap tinggi, mengingat isinya yang mengusung dalil-dalil hukum secara ringkas dengan susunannya yang bagus serta ungkapannya yang cukup jelas dan mudah dimengerti, lebih-lebih kaum muslimin saat ini cukup peduli terhadap hal-hal yang berkaitan

dengan ibadah, mu'amalah dan lain-lain hal yang ada hubungannya dengan eksistensi kehidupan mereka.

Buku ini berbicara kepada semua lapisan masyarakat dengan ungkapan redaksi yang bisa dicerna oleh semua strata. Lain dari itu, buku ini merupakan intisari dari sejumlah literatur dalam masalah ini dan telah dikoreksikan kepada sejumlah ulama yang kredible. Kelebihannya terletak pada ringkasnya redaksi, banyaknya dalil dan detailnya tarjih yang lebih memudahkan bagi pembacanya untuk mengingatnya.

Keseriusan pembahasan yang dipadu dengan keindahan pengungkapannya, buku ini bisa menjadi referensi bagi setiap orang yang mencintai syari'at dan ingin lebih mendalaminya. Semoga, buku ini bisa memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua.

Amin.

ISBN 979-25-0040-5



# DAFTAR ISI

PENDAHULUAN .....	13
-------------------	----

## THAHARAH

Air .....	17
Air Liur .....	19
Najis .....	21
Cara Menghilangkan Najis .....	24
Buang Air (Buang Hajat) .....	26
Sunnah-Sunnah Fitrah .....	30
Siwak .....	32
Wudhu' .....	34
✿ Sunnah-Sunnah Dalam Wudhu' .....	38
✿ Hal-Hal Yang Membatalkan Wudhu' .....	41
✿ Hal-Hal Yang Tidak Membatalkan Wudhu' .....	43
✿ Hal-Hal Yang Mewajibkan Berwudhu' .....	43
✿ Hal-Hal Yang Disunnahkan Untuk Berwudhu' .....	44
✿ Mengusap Khuff (Sepatu Yang Menutup Mata Kaki) .....	45
Mandi .....	47
✿ Masalah-Masalah Yang Perlu Diperhatikan Ketika Mandi .....	48
✿ Hal-Hal Yang Dilarang Bagi Orang Junub .....	49
✿ Mandi Yang Hukumnya Sunnah .....	50
✿ Rukun-Rukun Mandi .....	51
✿ Hal-Hal Yang Sunnah Dalam Mandi .....	51
✿ Masalah-Masalah Seputar Mandi .....	52
Tayamum .....	54
Haidh .....	57
Nifas .....	59
Hal-hal yang Diharamkan Bagi Wanita yang Haidh dan Nifas .....	59
Bejana .....	62



## SHALAT

Kedudukan Shalat Dalam Islam .....	65
Siapakah Yang Wajib Mengerjakan Shalat? .....	70
Waktu-Waktu Shalat .....	72
Beberapa Hal Yang Berkaitan Dengan Waktu Shalat .....	73
Waktu-Waktu Yang Dilarang Untuk Mengerjakan Shalat .....	75
Adzan Dan Iqomat .....	76
Syarat-Syarat Shalat .....	85
Wajib-Wajib Shalat .....	89
Tata Cara Shalat .....	92
Sunah-Sunah Shalat .....	92
Bacaan Di Belakang Imam .....	96
Bacaan-Bacaan Dzikir Setelah Salam .....	107
Shalat Tathawwu' (Sunnah) .....	110
Sunnah Fajar .....	113
Sunnah Zhuhur .....	115
Sunnah Empat Rakaat Sebelum Ashar .....	116
Sunnah Maghrib .....	116
Sunnah Dua Rakaat Qabla 'Isya .....	116
Witir .....	117
Qiyamul Lail .....	121
Qiyam Ramadhan .....	125
Shalat Dhuha .....	127
Shalat Istikharah .....	128
Shalat Tasbih .....	129
Shalat Hajat .....	129
Shalat Taubat .....	129
Shalat Kusuf (Gerhana) .....	130
Shalat Istisqa (Minta Hujan) .....	131
Sujud Tilawah .....	131
Sujud Syukur .....	132
Sujud Sahwi (Sujud Karena Lupa) .....	133
Shalat Jamaah .....	134
Hadirnya Wanita Untuk Berjamaah Di Masjid .....	136
Imamah (Menjadi Imam) .....	136
Pembatas Tempat Shalat .....	155
Apa Yang Diperbolehkan Dalam Shalat? .....	158
Hal-Hal Yang Makruh Di Dalam Shalat .....	162
Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat .....	164



Perbuatan Yang Dibolehkan Di Dalam Shalat .....	166
Mengganti/Mengqodha' Shalat .....	166
Shalatnya Orang Sakit .....	167
Shalat Khauf (Dalam Keadaan Berperang) .....	168
Shalat Dalam Perjalanan Jauh (Safar) .....	170
Menjama' (Menggabungkan) Dua Shalat .....	171
Shalat Jum'at .....	173
Shalat Dua Hari Raya (Iedul Fitri Dan Iedul Adhha) .....	179

## PENYAKIT DAN JENAZAH

Penyakit/Orang Sakit .....	187
Jenazah .....	197

## ZAKAT

Zakat .....	229
Zakat Fitrah .....	244
Sedekah Sukarela .....	245

## PUASA

Puasa .....	253
-------------	-----

## I'TIKAF

I'tikaf .....	273
---------------	-----

## HAJI

Haji .....	279
------------	-----

## MAKANAN

Makanan .....	317
---------------	-----

## SEMBELIHAN

Sembelihan .....	327
------------------	-----

## BERBURU

Berburu .....	333
---------------	-----

## UDHIYAH (KURBAN)

Udhiyah (Kurban) .....	339
------------------------	-----

## AQIQAHA

Aqiqah .....	345
--------------	-----

## PAKAIAN

Pakaian .....	351
---------------	-----

## JIHAD

Jihad .....	357
-------------	-----

## DZIKIR DAN DOA

Dzikir Dan Doa .....	397
Keutamaan Berdzikir .....	397
Dzikir setelah bangun dari tidur .....	382
Doa mengenakan pakaian .....	385
Doa memakai pakaian baru .....	385
Doa untuk orang yang memakai pakaian baru .....	385
Doa ketika menanggalkan pakaian .....	386
Doa masuk WC .....	386
Doa keluar WC .....	386
Dzikir setelah berwudlu .....	386
Doa keluar rumah .....	386
Dzikir ketika masuk rumah .....	387
Doa pergi ke masjid .....	387
Doa masuk masjid .....	388
Doa keluar masjid .....	388
Dzikir adzan .....	389
Doa istiftah .....	390
Doa ketika ruku' .....	393
Doa bangkit dari ruku' .....	393



Doa sujud .....	394
Doa duduk antara dua sujud .....	395
Doa sujud tilawah .....	395
Doa tasyahhud .....	396
Shalawat kepada Nabi ﷺ setelah tasyahhud .....	396
Doa tasyahhud akhir sebelum salam .....	397
Dzikir-dzikir setelah salam .....	400
Doa shalat istikharah .....	403
Dzikir-dzikir pagi dan sore hari .....	405
Dzikir-dzikir ketika hendak tidur .....	413
Doa apabila membalikkan tubuh di tengah malam .....	418
Doa apabila merasa takut dan kesepian ketika tidur .....	418
Apa yang diperbuat orang yang bermimpi buruk .....	418
Doa qunut witr .....	419
Doa setelah salam shalat witr .....	420
Doa apabila hati galau dan sedih .....	420
Doa ditimpa kesedihan yang mendalam .....	421
Doa ketika bertemu musuh dan penguasa .....	421
Doa orang yang takut kezhaliman penguasa .....	422
Doa terhadap musuh .....	423
Doa orang yang takut kepada suatu kaum .....	423
Doa orang yang ditimpa keraguan dalam beriman .....	423
Doa agar bisa membayar hutang .....	424
Doa menghilangkan gangguan setan ketika shalat dan membaca al-Qur'an .....	424
Doa menghadapi perkara yang sulit .....	424
Apa yang hendaknya dibaca dan dilakukan orang yang berbuat dosa .....	424
Doa mengusir setan dan bisikannya .....	425
Doa ketika ditimpa sesuatu yang tidak disukai .....	425
Ucapan selamat bagi orang yang dikaruniai anak dan jawabannya .....	425
Doa untuk melindungi anak .....	425
Doa apabila menjenguk orang sakit .....	426
Keutamaan menjenguk orang sakit .....	426
Doa orang sakit bila putus asa dengan hidupnya .....	426
Talqin bagi orang yang akan meniggal dunia .....	427
Doa orang yang ditimpa musibah .....	427
Doa ketika memejamkan mata mayit .....	427

Doa bagi mayit ketika menshalatkannya .....	428
Doa untuk mayat anak kecil waktu menshalatkannya .....	429
Doa ta' ziyah (bela sungkawa) .....	430
Doa ketika memasukkan mayat ke dalam kubur .....	430
Doa setelah Mengubur mayat .....	430
Doa ziarah kubur .....	431
Doa apabila ada angin kencang .....	431
Doa ketika ada halilintar .....	431
Doa meminta hujan .....	431
Doa ketika turun hujan .....	432
Doa setelah turun hujan .....	432
Doa meminta agar hujan berhenti .....	432
Doa Melihat hilal (bulan sabit) .....	432
Doa ketika berbuka puasa .....	433
Doa sebelum makan .....	433
Doa setelah makan .....	434
Doa tamu untuk orang menghidangkan makan .....	434
Doa bagi orang yang memberi minum atau ingin menghidangkannya .....	434
Doa apabila berbuka di rumah orang .....	434
Doa orang yang berpuasa apabila diundang makan .....	435
Doa ketika bersin .....	435
Bacaan apabila orang kafir bersin kemudian memuji Allah .....	435
Doa bagi pengantin .....	435
Doa pengantin bagi dirinya dan doa membeli kendaraan (hewan) .....	436
Doa sebelum menggauli istri .....	436
Doa ketika marah .....	436
Doa ketika melihat Orang yang mendapat cobaan .....	436
Bacaan di dalam majlis .....	437
Doa <i>kaffaratul majlis</i> .....	437
Doa bagi orang yang mengucapkan "Semoga Allah mengampunimu" .....	437
Doa kepada orang yang berbuat kebaikan kepada kita .....	437
Cara melindungi diri dari dajjal .....	437
Doa bagi orang yang mengatakan, "Aku mencintaimu karena Allah" .....	437
Doa bagi orang yang menawarkan hartanya kepada anda .....	438



Doa untuk orang yang memberi pinjaman ketika melunasi hutang .....	438
Doa takut dari kesyirikan .....	438
Doa bagi orang yang mengucapkan “Semoga Allah memberkahimu” .....	438
Doa menolak kesialan .....	438
Doa naik kendaraan .....	439
Doa bepergian .....	439
Doa masuk desa atau kota .....	440
Doa masuk pasar .....	440
Doa apabila binatang tunggangan/kendaraan tergelincir .....	440
Doa musafir kepada orang yang ditinggalkan ( <i>muqim</i> ) .....	441
Doa orang yang <i>muqim</i> (yang tinggal) kepada musafir (yang berangkat safar) .....	441
Membaca takbir dan tasbih dalam perjalanan .....	441
Doa musafir apabila memasuki waktu Subuh .....	441
Doa apabila menempati suatu tempat, baik ketika safar maupun tidak .....	441
Dzikir ketika pulang dari safar .....	442
Bacaan apabila mendapatkan perkara yang disukai atau dibenci .	442
Keutamaan membaca shalawat kepada Nabi ﷺ .....	442
Menyebarkan salam .....	443
Bagaimana menjawab orang kafir bila mengucapkan salam .....	444
Doa ketika mendengar kokok ayam dan ringkikan keledai .....	444
Doa ketika mendengar gonggongan anjing atau ringkikan keledai di malam hari .....	444
Doa untuk orang yang anda caci .....	445
Bacaan seorang muslim apabila memuji orang lain .....	445
Bacaan seorang muslim bila dipuji .....	445
Bacaan talbiyah .....	446
Bertakbir setiap datang ke rukun hajar aswad .....	446
Doa antara rukun Yamani dan hajar aswad .....	446
Doa di atas bukit Shafa dan Marwah .....	446
Doa pada hari ‘Arafah .....	447
Bacaan dzikir ketika di Masy’aril Haram .....	447
Bertakbir ketika melempar jumrah .....	447
Doa kagum terhadap sesuatu .....	448
Apa yang dilakukan ketika mendapatkan perkara yang menggembirakan .....	448

Bacaan ketika merasa sakit di tubuhnya .....	448
Doa orang yang takut akan mengenai sesuatu dengan pandangan matanya .....	448
Bacaan ketika merasa takut .....	449
Bacaan ketika menyembelih .....	449
Bacaan untuk mengusir tipu daya setan .....	449
Istighfar dan taubat .....	449
Keutamaan membaca tasbih, tahmid, tahlil dan takbir .....	451
Bagaimana cara Nabi ﷺ bertasbih .....	453
Beberapa bentuk kebaikan dan adab-adab .....	454
 BUKU-BUKU KARANGAN PENULIS .....	 566



# PENDAHULUAN

Segala puji bagi Allah, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah dan keluarganya serta para sahabatnya.

Selanjutnya, buku ini, yaitu "*Fiqh ad-Dalil*", telah saya mulai (penulisan)nya ketika berada di samping Baitullah al-Haram, Makkah pada bulan ketiga (Rabi'ul Awwal) tahun 1421 H. Pemikiran ini sudah lama terlintas, dan akhirnya Allah ﷻ menjadikannya sebagai kenyataan.


Melalui buku ini saya ingin berusaha mendekatkan pemahaman fiqh berdasarkan dalil secara tertib dengan ungkapan yang mudah. Dalam metode penulisannya saya berupaya menggunakan metode-metode berikut:

1. Saya menyebutkan *syahid* (dasar pijakan) dari ayat al-Qur'an atau al-Hadits secara ringkas.
2. Saya tidak menyebutkan perawi hadits dan juga para ahli hadits yang telah mengeluarkannya, karena tujuannya adalah agar lebih simple dan mudah. Sebab sebagian ulama ada yang menyebutkan perawi hadits (yang terkadang) lebih panjang daripada lafazh haditsnya sebagaimana yang dilakukan oleh al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani dalam bukunya "*Bulugh al-Maram*" pada sebagian besar takhrijnya.
3. Jika hadits tersebut shahih, maka saya diam (tidak mengomentari-nya), dan jika *dha'if* (lemah) maka saya menyebutkannya dengan *sighah tamridh* (redaksi yang mengindikasikan lemah, bermasalah), seperti ungkapan: Telah diriwayatkan.
4. Saya tidak menyebutkan *khilaf* (perbedaan pendapat) dan pendapat para ulama dalam suatu masalah tertentu, melainkan hanya menyebutkan pendapat yang kuat berdasarkan ijtihad (pribadi).
5. Saya tidak menyebutkan permasalahan-permasalahan *furu'* (cabang) yang tidak ada dalilnya kecuali jarang sekali, yaitu jika dalam kondisi dibutuhkan; karena yang menjadi tujuan saya adalah me-

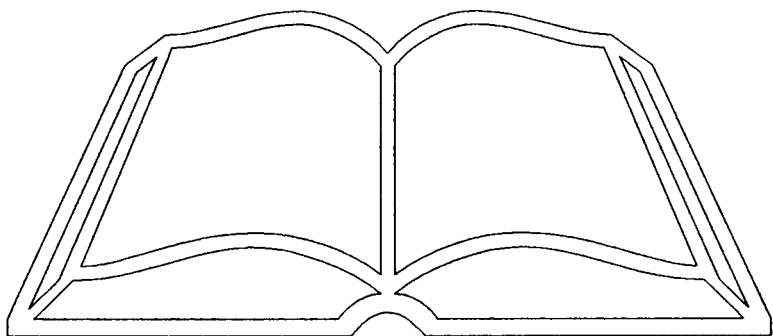
maparkan permasalahan-permasalahan yang ada dalilnya dari al-Kitab dan as-Sunnah.

6. Saya telah berusaha maksimal mengumpulkan sejumlah ayat-ayat dan hadits-hadits hukum sehingga tidak ada yang terlewatkan kecuali sedikit sekali.
7. Buku ini diperuntukkan bagi orang awam dan penuntut ilmu serta orang yang berilmu, karena buku ini merupakan ringkasan dari sekian referensi (rujukan) dalam disiplin ilmu fiqh. Siapa saja yang berusaha mengamatnya secara mendalam maka ia akan mengetahui dan menghargainya secara serius.
8. Buku ini bisa melatih hafalan, karena ungkapannya singkat dan dali-dalilnya banyak disertai ketelitian dalam mengungkapkan pendapat yang kuat.
9. Sungguh saya telah banyak merujuk berbagai referensi dan mengkajinya dengan seksama, seperti *al-Mughni*, *al-Muhallâ*, *at-Tamhîd*, *Fatawa Ibnu Taimiyah*, *Nail al-Authâr*, *Manâr as-Sabîl*, *as-Salsabîl*, *Fiqh as-Sunnah*, *Bidâyah al-Mujtahid* dan *ar-Raudhah an-Nadiyah* serta selainnya.

Maka milikilah buku yang sangat menarik ini, buku yang mengalirkan ilmu bagaikan air hujan. Buku yang cocok untuk setiap kondisi, ketika di rumah atau di perjalanan, cocok untuk para ulama, auliya', sastrawan, dokter, yang sungguh-sungguh dan mujtahid.

Saya telah mengorbankan waktu-waktu tidur di malam hari, saya telah mencurahkan waktu-waktu yang paling berharga dan kondisi-kondisi yang paling mulia, dan meminta pendapat kepada para ahli di dalam penulisan buku ini, kemudian mengoreksikannya kepada para ulama yang kredibel. Saya benar-benar telah menuliskannya untuk anda dengan mengkajinya secara mendalam. Ia bagaikan mata air tawar yang sejuk. "*Mata air tempat minum hamba-hamba Allah, yang mereka dapat memancarkannya setiap saat*". Saya menuangkan tulisan ini beberapa saat sebelum adzan subuh di dekat Ka'bah, karena itulah waktu yang paling mulia, tempat yang paling suci, dan lebih dari itu semua adalah karunia dari Allah Yang maha Pengasih dan taufiq dari-Nya. 





**TAHARAH**

# THAHARAH

## AIR

### 1. Sucinya air hujan.

Allah ﷻ berfirman,

وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ

“Dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk menyucikan kamu dengannya....” (al-Anfal: 11).

2. Sucinya air salju dan air es, berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ dalam salah satu doanya,

اَللّٰهُمَّ اغْسِلْنِيْ مِنْ خَطَايَايَ بِالْثَلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ

“Ya Allah, sucikan dari kesalahan-kesalahanku dengan salju, air dan air es.”<sup>1</sup>

### 3. Sucinya air laut berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ,

هُوَ الطَّهُّورُ مَأْوُهُ الْحِلُّ مَبِيتُهُ

“Dia (laut), suci airnya, halal bangkainya.”<sup>2</sup>

4. Sucinya air zamzam, karena Rasulullah ﷺ berwudhu dengan menggunakan air zamzam.

### 5. Sucinya air sumur, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

اِنَّ الْمَاءَ طَهُوْرًا لَا يَنْجَسُهُ شَيْءٌ

“Sesungguhnya air (sumur bidha'ah) adalah suci, tidak dapat dinajiskan oleh sesuatu pun.”<sup>3</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (733), Muslim (597) dan Ahmad (7124, 10036).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (8517, 8695, 8855), Abu Dawud (83), at-Tirmidzi (69), an-Nasa'i (59, 332); lihat al-Misykah (479).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (10735, 10864, 11406), Abu Dawud (66), (at-Tirmidzi (66), an-

6. Sucinya air sungai, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرْنِهِ شَيْءٌ.

“Bagaimana pendapat kamu sekalian, seandainya di depan pintu masuk rumah salah seorang di antara kamu ada sungai, kemudian ia mandi di sungai itu lima kali dalam sehari, apakah masih ada kotoran (yang melekat di badannya).”<sup>1</sup>

7. Air yang berubah karena lamanya diam adalah suci berdasarkan firman Allah ﷻ,

فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا

“Lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah...” (al-Maidah: 6).<sup>2</sup>

8. Sucinya air *musta'mal* (air yang sudah terpakai untuk bersuci), karena Rasulullah ﷺ pernah membasuh kepalanya dengan air sisa wudhu kedua tangannya, dan mengalirkan sisa air wudhunya ke bagian yang terbalut, serta memberikan sisa air wudhunya kepada Umu Salamah, Abu Musa dan yang lainnya.

9. Sucinya air yang tercampur dengan sesuatu yang suci lainnya dan tetap teranggap pada nama aslinya sebagai air, berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ terhadap para wanita yang memandikan putrinya, Zainab,

اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتُمْ ذَلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاجْعَلْنَ فِي الْأَخِرَةِ كَافُورًا.

“Mandikanlah ia sebanyak tiga atau lima kali atau lebih bila kalian menganggap perlu, yaitu dengan air yang dicampur daun bidara, dan gunakan kapur barus pada kali yang terakhir.”<sup>3</sup>

Nabi ﷺ pernah mandi bersama Maimunah dengan memakai gayung yang di dalamnya ada bekas adonan.

---

Nasa'i (326); lihat al-Misykah (487).

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (528), Muslim (667), Ahmad (8705).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1253, 1254, 1259), Muslim (939), Ahmad (26752).

3 Sebagaimana yang tertera dalam hadits riwayat an-Nasa'i (240), Ibnu Majah (378), Ibnu Khuzaimah (240); lihat al-Misykah (485).

**10.** Lebih baik menjauhi air yang telah menjadi sisa bersucinya wanita, karena Nabi ﷺ melarang seorang laki-laki berwudhu dengan sisa air yang telah digunakan bersuci oleh wanita.<sup>1</sup>

**11.** Air itu tetap suci apabila bercampur dengan najis yang tidak merubah (warna, bau dan rasa)nya, berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ pada kejadian seorang Arabi (orang badui, orang Arab pedalaman) yang kencing di dalam masjid,

أَهْرِيقُوا عَلَى بَوْلِهِ سَجْلًا مِنْ مَاءٍ.

“Tuangkanlah setimba air pada bekas kencingnya.”<sup>2</sup>

**12.** Air tetap suci apabila mencapai dua kullah dan belum berubah (warna, bau dan rasanya) disebabkan benda najis yang mencampurinya, berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ,

إِذَا بَلَغَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَخْمَلِ الْخُبْثَ.

“Apabila (kadar/jumlah) air mencapai dua kullah, maka tidak mengandung kotoran (najis).”<sup>3</sup>

## AIR LIUR

**13.** Sisa (air minum) seorang muslim adalah suci, berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ,

إِنَّ الْمُسْلِمَ لَا يَنْجَسُ.

“Sesungguhnya seorang muslim itu tidak najis.”<sup>4</sup>

**14.** Sisa (air minum) seorang yang junub adalah suci, karena Rasulullah ﷺ selalu berkumpul dengan istrinya dalam keadaan janabah (berhadats besar) di saat makan dan minum dan tidak ada riwayat yang menunjukkan bahwa beliau menjauhkan diri dari hal itu.

**15.** Sisa (air minum) wanita yang sedang haidh adalah suci, berdasarkan perkataan 'Aisyah, “Suatu ketika aku minum sedangkan aku

1 Sebagaimana hadits yang telah diriwayatkan oleh Ahmad (20132, 20134), Abu Dawud (82), at-Tirmidzi (63, 64), an-Nasa'i (343), Ibnu Majah (373), lihat al-Misykah (471).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (220, 6127), Ahmad (7214, 7740), Abu Dawud (370).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (4591, 4788, 4941), Abu Dawud (63), at-Tirmidzi (67), an-Nasa'i (52), Ibnu Majah (517), lihat al-Misykah (477).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (283, 285), Muslim (371), Ahmad (7170, 9735).



dalam keadaan haidh, kemudian aku memberikannya kepada Nabi ﷺ, maka beliau pun menempelkan mulutnya (minum) pada tempat (bekas) mulutku.”<sup>1</sup>

**16.** Sisa (air minum) orang kafir adalah suci; karena mereka pernah berbaur dengan orang-orang Islam, dan utusan-utusan mereka diterima oleh Nabi ﷺ, bahkan mereka pun masuk ke dalam masjid beliau ﷺ, namun Nabi ﷺ tidak memerintahkan mereka untuk membersihkan sesuatu yang terdapat pada badannya. Adapun firman Allah ﷻ,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis...” (at-Taubah: 27), bahwa yang dimaksud dengan najisnya mereka adalah najis secara makna (bathin).

**17.** Sisa (air minum) semua jenis hewan yang boleh dimakan dagingnya adalah suci; karena air liur unta Nabi ﷺ suatu ketika mengenai salah seorang sahabatnya, dan beliau ﷺ tidak memerintahkan untuk mencucinya.<sup>2</sup> Dan ini sudah menjadi kesepakatan (*ijmāʿ*) dari ahli ilmu (ulama').

**18.** Sisa (air minum) kucing, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ، إِنَّهَا مِنَ الطَّوَائِفِ عَلَى كُمْ وَالطَّوَائِفَاتِ.

“Sesungguhnya (kucing) itu tidak najis, sesungguhnya dia termasuk hewan yang mengitari kalian.”<sup>3</sup>

**19.** Sisa (air minum) *baghal* (peranakan kuda dan keledai), keledai, binatang buas dan segala jenis burung, sebagaimana telah diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ pernah ditanya: “Apakah kami boleh berwudhu dengan memakai (air) sisa (minum) keledai?” Beliau menjawab: “Ya, dan juga (air) sisa binatang buas.”<sup>4</sup> Dan sebagaimana telah dikhabarkan bahwa

1 Dikeluarkan oleh Muslim (300), Ahmad (23807, 23829, 25237), Abu Dawud (259), an-Nasa'i (282).

2 Sebagaimana yang tertera dalam hadits riwayat Ahmad (17211, 17212, 17616), at-Tirmidzi (2121), an-Nasa'i (3642), Ibnu Majah (2812).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (22022, 22074, 22130), Abu Dawud (75), at-Tirmidzi (92), an-Nasa'i (68), lihat al-Misykah (342).

4 Dikeluarkan oleh al-Baihaqi dalam as-Sunan ash-Shughra (185), di dalam al-Kubra (1110, 1113), ad-Daraquthni (2) dalam bab “air liur”; lihat al-Misykah (484), ad-Dirayah fi Takhrij Ahadits al-Hidayah (55), at-Tahqiq fi Ahadits al-Khilaf (48).

'Amr bin al-'Ash pernah bertanya kepada pemilik sebuah kolam: "Apakah engkau menghalangi binatang buas dari kolammu?" Maka Umar berkata: "Janganlah kamu mengkhawatirkan, karena sesungguhnya kami menghalangi binatang buas dan kamu menghalangi kami."<sup>1</sup>

## NAJIS

20. Bangkai itu najis, berdasarkan firman Allah ﷻ,

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ

"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai." (al-Maidah: 3).

21. Anggota tubuh hewan hidup yang terpotong juga najis; berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ,

وَمَا قُطِعَ مِنَ الْبَهِيمَةِ وَهِيَ حَيَّةٌ فَهُوَ مَيْتٌ.

"Dan sesuatu yang terpotong dari binatang yang masih hidup, maka (potongan itu) termasuk bangkai."<sup>2</sup>

Bangkai yang dikecualikan adalah sebagai berikut:

a. Bangkai ikan dan belalang, berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ,

أَحِلَّتْ لَنَا مَيْتَانِ وَدِمَانِ، أَمَّا الْمَيْتَانِ فَالْحَوْثُ وَالْجَرَادُ وَأَمَّا الدِّمَانُ فَالطَّحَالُ وَالْكَبْدُ.

"Dihalalkan bagi kami dua macam bangkai dan darah, adapun dua macam bangkai itu adalah ikan dan belalang, sedangkan dua darah adalah limpa dan hati."<sup>3</sup>

b. Bangkai binatang yang tidak memiliki darah mengalir, seperti semut, lebah dan sejenisnya, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي إِثَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ ثُمَّ لْيَنْزِعْهُ.

1 Dikeluarkan oleh Malik (43), ad-Daruquthni (18 dalam bab "Air yang berubah"; dan al-Baihaqi dalam al-Kubra (111), Abdurrazaq dalam al-Mushannif (250), lihat al-Misykah (486).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (21396, 21397), Abu Dawud (2858), at-Tirmidzi (1480), ad-Darimi (2018), al-Hakim (7597).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (5690), Ibnu Majah (3218, 3314), ad-Daruquthni (25 bab "Buruan, sembelihan dan makanan"; dan al-Baihaqi dalam al-Kubra (1128, 19481), lihat al-Misykah (4132), ad-Dariyah (917).

*“Apabila seekor lalat mengenai bejana salah seorang di antara kamu maka celupkanlah kemudian buanglah.”<sup>1</sup>*

- c. Tulang bangkai, tanduk, kuku, rambut, bulu burung, bulu domba dan kulitnya, berdasarkan firman Allah ﷻ,

وَمِنْ أَمْشَاقِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمِئَةً إِلَى حِينٍ

*“Dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).” (an-Nahl: 80).*

Juga karena hukum asalnya adalah suci dan tidak ada dalil yang menunjukkan najisnya hal tersebut.

Hal ini juga berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ kepada para sahabat, ketika beliau melewati bangkai kambing milik Maimunah, beliau bertanya,

هَلَا أَخَذْتُمْ إِيَّاهَا اتَّفَعْتُمْ بِهِ؟ فَقَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا حُرِّمَ أَكْلُهَا.

*“Mengapa kalian tidak mengambil kulitnya lalu memanfaatkannya?” Mereka menjawab: “Sesungguhnya itu adalah bangkai!” Maka Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya yang diharamkan itu adalah memakannya.”<sup>2</sup>*

Demikian pula air susunya, minyak, lemak, dan kulitnya sebagaimana perkataan Salman al-Farisi ketika ditanya, ia menjawab, *“Sesuatu yang halal adalah yang dihalalkan Allah ﷻ. dan sesuatu yang haram adalah yang diharamkan-Nya. Adapun sesuatu yang didiamkan, maka ia termasuk yang dimaafkan.”*

22. Darah yang mengalir, berdasarkan firman Allah ﷻ,

إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا

*“Kecuali (kalau makanan itu berupa) bangkai atau darah yang mengalir.” (al-An'am: 145).*

23. Darah haidh, berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ kepada Asma',

تَحْتَهُ ثُمَّ تَقْرِصُهُ بِالْمَاءِ وَتَنْضِجُهُ ثُمَّ تُصَلِّي فِيهِ.

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3320, 5782), Ahmad (8918), Abu Dawud (3844).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1492, 2221, 5531), Muslim (363)

*“Hendalah kamu mengeriknya, lalu mengucek-nguceknya dengan air dan mencucinya, kemudian kamu memakainya untuk shalat.”<sup>1</sup>*

Dikecualikan dari jenis darah sebagai berikut:

- a. Darah manusia; berdasarkan pendapat yang *rajih* (kuat), karena Umar ؓ ditikam waktu beliau shalat sedangkan darahnya mengalir, dan para sahabat Nabi pun shalat dalam keadaan luka.
- b. Darah binatang sembelihan selain darah yang mengalir, seperti darah yang keluar dalam periuk (ketika daging di masak), berdasarkan perkataan 'Aisyah ؓ, “Suatu ketika kami makan daging sementara darah bagaikan benang-benang dalam periuk.”
- c. Darah kutu dan sesuatu yang keluar dari bisul, karena tidak ada dalil yang menunjukkan najisnya hal tersebut.

**24.** Daging babi, berdasarkan firman Allah ﷻ,

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ

*“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi.”* (al-Baqarah: 173).

**25.** Muntah manusia, karena Nabi ﷺ pernah muntah kemudian beliau ﷺ berwudhu’.

**26.** Kencing manusia, berdasarkan perintah Nabi ﷺ untuk mencuci kencing anak laki-laki dan perempuan kecuali bayi yang masih menyusui dan belum memakan makanan, maka cukup diperciki air meskipun diketahui bahwa yang demikian adalah najis.

**27.** Kotoran (berak) manusia, berdasarkan firman Allah ﷻ,

أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنَ الْغَائِطِ

*“atau kembali dari tempat buang air besar.”* (al-Maidah: 6).

**28.** Wadi (cairan yang keluar dari kemaluan tanpa sebab. Pent), berdasarkan perkataan Ibnu Abbas ؓ: Dan adapun wadi dan madzi, maka pada keduanya wajib bersuci.

**29.** Madzi (cairan bening yang keluar dari kemaluan karena

---

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (227,307), Muslim (291



gejolak syahwat. pent), berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ berkenaan dengan hal ini,

تَوَضَّأَ وَاغْسَلَ ذَكَرَكَ.

“Berwudhulah dan cucilah dzakarmu (penis).”<sup>1</sup>

**30.** Anjing, berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ,

طَهَّرَ إِذَا أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَعَ فِيهِ الْكَلْبُ أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ أَوْ لَاهُنَّ بِالْثَرَابِ.

“Bersihnya bejana seseorang di antara kamu, apabila (airnya) dijilat oleh anjing adalah dengan mencucinya sebanyak tujuh kali, yang mana pencucian pertamanya dengan tanah.”<sup>2</sup>

**31.** Hewan pemakan kotoran manusia (Jallâlah), karena Rasulullah ﷺ telah melarang makan dagingnya, minum susunya dan mengendarainya.

**32.** Keledai piaraan (jinak), karena Rasulullah ﷺ telah melarang makan dagingnya.

**33.** Mani (seperma, ofum, cairan kental yang keluar saat ejakulasi. pent) adalah suci berdasarkan pendapat yang *rajih*, karena pernah mani tersebut hanya dikerik dari baju Rasulullah ﷺ; dan sebagaimana diriwayatkan dari beliau ﷺ bahwa mani itu setara dengan ingus dan ludah.

**34.** Khamr (minuman keras) adalah suci menurut pendapat yang *rajih*. Adapun khamr di dalam al-Qur'an disebut *rijs* itu tidak berarti materinya najis; karena berhala pun disebut *rijs*, padahal materinya suci, karena terbuat dari batu atau kayu.

## CARA MENGHILANGKAN NAJIS

**35.** Dari badan: Menghilangkannya dengan mencuci, berdasarkan perintah mencuci kencing dan berak dari badan.

**36.** Dari pakaian: Dengan mencucinya, berdasarkan firman Allah,

وَيَا بَكَ فَطَهِّرْ

---

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (269)

2 Dikeluarkan oleh Muslim (279), Ahmad (9227, 27365), Abu Dawud (71)

“Dan pakaianmu bersihkanlah.” (al-Muddatstsir: 3), dan berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ perihal pakaian yang terkena darah haidh,

تَحْتَهُ ثُمَّ تَقْرِصُهُ بِالْمَاءِ وَتَنْضِجُهُ ثُمَّ تُصَلِّي فِيهِ.

“Hendalah kamu mengeriknya, lalu mengucek-nguceknya dengan air dan mencucinya, kemudian kamu memakainya untuk shalat.”<sup>1</sup>

**37.** Pakaian wanita yang menyentuh di tanah, maka bagian tersebut dibersihkan oleh tanah berikutnya, berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ perihal pakaian bawah wanita apabila mengenai najis,

يُطَهِّرُهُ مَا بَعْدَهُ.

“Ia sudah dibersihkan oleh tanah berikutnya.”<sup>2</sup>

**38.** Tanah: dibersihkan dengan mengguyurkan air padanya, berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ terhadap kencing seorang A'rabi (orang badui; orang Arab pedalaman),

أَهْرِيقُوا عَلَى بَوْلِهِ سَجَلًا مِنْ مَاءٍ.

“Tuangkanlah setimba air pada bekas kencingnya.”<sup>3</sup>

Dan apabila najis tersebut bersifat cair, maka ia menajadi suci dengan mengeringnya tanah, berdasarkan perkataan 'Aisyah, “Sucinya tanah adalah keringnya.”

**39.** Lemak yang beku (padat), maka najisnya dibuang berikut daerah sekitarnya, berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ perihal tikus,

أَلْقَوْهَا وَمَا حَوْلَهَا فَاطْرَحُوهُ وَكُلُّوا سَمَتَكُمْ.

“Buanglah benda najisnya dan daerah di disekitarnya juga buang, lalu makanlah (sisa) lemak kalian.”<sup>4</sup> Dan apabila dalam kondisi cair (dan terkena najis) maka buanglah semuanya, berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ,

وَإِذَا كَانَ مَائِعًا فَلَا تَقْرُبُوهُ.

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (227,307), Muslim (291)

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (259349), Abu Dawud (383), at-Tirmidzi (143), Ibnu Majah (531), dan selain mereka; lihat al-Misykah (404)

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (220, 6128), Ahmad (7214, 774), Abu Dawud (380) dan selain mereka.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (235, 5537, 5540), Ahmad (26256), dan selain keduanya.

“Dan apabila lemak itu bersifat cair, maka jangan kalian mendekatinya.”<sup>1</sup>

**40.** Kulit bangkai (disucikan) dengan cara menyamaknya, berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ,

إِذَا دُبِغَ الْإِهَابُ فَقَدْ طَهُرَ.

“Apabila kulit telah disamak maka ia telah suci.”<sup>2</sup>

**41.** Sandal dan sepatu: Tersucikan dengan gesekan tanah, berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ,

إِذَا وَطِئَ أَحَدُكُمْ بِنَعْلِهِ الْأَذَى فَإِنَّ الشَّرَابَ لَهُ طَهُورٌ.

“Apabila seorang di antara kalian menginjak kotoran dengan sandalnya, maka tanah adalah sebagai pembersihnya.”<sup>3</sup>

## BUANG AIR (BUANG HAJAT)

**42.** Tidak diperbolehkan memakai sesuatu yang tercantum padanya nama Allah ﷻ. Sebagaimana telah diriwayatkan “bahwa Nabi ﷺ ketika (hendak) masuk ke tempat buang hajat, beliau meletakkan cincinnya (yang tercantum padanya nama Allah).”<sup>4</sup> Tulisan pada cincin beliau adalah: “Muhammad Rasulullah”.

**43.** Menjauh dan tertutup dari pandangan orang lain, sebagaimana yang terdapat di dalam sebuah riwayat “bahwa beliau apabila (hendak) pergi buang hajat, maka beliau menjauh.”<sup>5</sup>

**44.** Membaca *bismillah* dan ber-*isti`adzah* dengan suara nyaring sebelum masuk tempat buang hajat, sebagaimana yang terdapat dalam sebuah riwayat, bahwa beliau membaca: *Bismillāh* (Dengan menyebut nama Allah).<sup>6</sup>

Dan di dalam Shahih Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa beliau berdo'a:

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَاثَةِ.

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (7137, 7537), Abu Dawud (3842), at-Tirmidzi (1798), lihat al-Misykah (4123).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (366), Malik (1079), Abu Dawud (4123), selain mereka.

3 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (385), Ibnu Hibban (1403), lihat al-Misykah (503).

4 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (19), Ibnu Majah (303), Ibnu Hibban (1413), al-Hakim (670).

5 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1), an-Nasai (17), Ibnu Majah (297), lihat al-Misykah (358).

6 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (606), Ibnu Majah (297), lihat al-Misykah (358).

(Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari setan jantan dan setan betina).<sup>1</sup>

**45.** Tidak diperbolehkan menjawab salam seseorang ketika sedang buang hajat berdasarkan riwayat yang menyebutkan bahwa seorang laki-laki mengucapkan salam kepada Nabi ﷺ ketika beliau sedang kencing, namun beliau ﷺ tidak menjawabnya.<sup>2</sup>

**46.** Tidak berbicara ketika sedang buang hajat, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَخْرُجَنَّ الرَّجُلَانِ يَضْرِبَانِ الْغَائِطَ كَاشِفَيْنِ عَنْ عَوْرَتَيْهِمَا يَتَحَدَّثَانِ فَإِنَّ اللَّهَ يَمَقْتُ عَلَى ذَلِكَ.

*“Tidaklah keluar dua orang laki-laki untuk membuang hajat, kemudian mereka membuka auratnya dan bercakap-cakap, melainkan Allah sangat membenci perbuatan tersebut.”<sup>3</sup>*

**47.** Tidak menghadap atau membelakangi kiblat ketika membuang hajat di tempat terbuka, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَتَيْتُمُ الْغَائِطَ فَلَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلَا تَسْتَدْبِرُوهَا (بِبَوْلٍ وَلَا غَائِطٍ) وَلَكِنْ شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا.

*“Jika kalian hendak buang hajat, maka janganlah kalian menghadap kiblat atau membelakanginya (sambil buang air kecil atau buang air besar), akan tetapi ke arah barat atau ke arah timur.”<sup>4</sup>*

Tidak mengapa menghadap kiblat ketika membuang hajat dalam suatu bangunan (WC),<sup>5</sup> akan tetapi yang lebih baik dan selamat adalah tidak menghadap atau membelakangi kiblat ketika membuang hajat di tempat terbuka maupun di tempat tertutup (WC).

**48.** Mencari tempat yang lebih rendah, karena diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرْتَدِّدْ لِبَوْلِهِ.

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (142, 6322), Muslim (375), Ahmad (11536, 11572 dan selain mereka.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (370), Abu Dawud (16), at-Tirmidzi (90), selain mereka.

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (10917), Abu Dawud (15), Ibnu Majah (342), al-Hakim (560).

4 Dikeluarkan oleh Bukhari (394), Muslim (264).

5 Dikeluarkan oleh Bukhari (145, 148, 3102), Muslim (266).



*“Apabila salah seorang di antara kalian ingin buang air kecil, hendaknya ia berlingkungan untuk kencingnya.”<sup>1</sup>*

Diriwayatkan pula bahwa beliau mendatangi tempat yang rendah dan gelap di samping dinding kemudian beliau buang air kecil.<sup>2</sup>

**49.** Tidak kencing pada lobang, karena Rasulullah ﷺ melarang kencing pada lobang.<sup>3</sup>

**50.** Tidak kencing di jalanan tempat lalu lalang manusia dan di tempat berteduh mereka, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

اَتَّقُوا اللَّاعِنِينَ. قَالُوا: وَمَا اللَّاعِنَانِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ ظِلِّهِمْ.

*“Takutlah kalian terhadap dua orang yang terlaknat.” Para sahabat bertanya, “Apa maksudnya dua orang terlaknat itu wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Orang yang membuang hajat di jalanan dan tempat berteduhnya orang.”<sup>4</sup>*

**51.** Tidak kencing di tempat mandi, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي مَسْتَحِمِّهِ ثُمَّ يَتَوَضَّأُ فِيهِ فَإِنَّ غَاثَةَ الْوَسْوَاسِ مِنْهُ.

*“Janganlah salah seorang di antara kamu kencing di tempat mandi, kemudian berwudhu' di dalamnya karena kebanyakan was-was itu berakibat dari situ.”<sup>5</sup>*

**52.** Tidak kencing di air yang diam (menggenang), karena Rasulullah ﷺ melarang hal tersebut.<sup>6</sup>

**53.** Tidak kencing di air yang mengalir, karena telah diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ melarang hal tersebut.

**54.** Sebaiknya tidak kencing berdiri kecuali jika terpaksa, karena diriwayatkan bahwa 'Aisyah berkata, “Siapa saja yang menceritakan

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (19043, 19074, 19215), Abu Dawud (3), Lihat al-Misykah (345)

2 Lanjutan hadits sebelumnya dalam riwayat Imam Ahmad

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (20251), Abu Dawud (29).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (269), Ahmad (8636), Abu Dawud (25).

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (20046), Abu Dawud (27), at-Tirmidzi (21), an-Nasa'i (36), Ibnu Majah (304), Lihat al-Misykah (353).

6 Dikeluarkan oleh Muslim (281).

kepadamu bahwa Rasulullah ﷺ pernah kencing berdiri, jangan dipercaya.”<sup>1</sup>

Boleh kencing berdiri jika terpaksa karena Rasulullah ﷺ pernah kencing berdiri.<sup>2</sup>

Dan bisa jadi, hal ini boleh walaupun tidak dalam keadaan terpaksa.

**55.** Boleh kencing dalam bejana jika terpaksa, karena diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ pernah kencing dalam bejana di bawah tempat tidur.

**56.** *Istijmar* (membersihkan dubur setelah buang air dengan benda padat) dengan tiga batu, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا ذَهَبَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْغَائِطِ فَلْيَسْتِطِبْ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ تَجْزِي عَنْهُ.

“Apabila salah seorang di antara kalian buang air besar, hendaklah ia beristijmar dengan tiga batu, sesungguhnya itu sudah cukup.”<sup>3</sup>

**57.** Hendaknya selalu membersihkan diri dari kencing, karena Rasulullah ﷺ bersabda ketika melewati dua kuburan yang penghuninya sedang disiksa,

إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ، أَمَا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لَا يَسْتَرُ مِنَ الْبَوْلِ وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بِالثَّمِيمَةِ.

“Sesungguhnya mereka berdua sedang disiksa, tidaklah mereka disiksa karena perkara besar. Adapun salah satunya disiksa karena tidak membersihkan diri dari kencing dan yang satu lagi karena suka menghasut orang.”<sup>4</sup>

**58.** Tidak beristinja' (membersihkan dubur setelah buang air besar) dengan tangan kanan, karena Rasulullah ﷺ melarang hal tersebut.

**59.** Tidak beristinja' dengan batu kurang dari tiga biji, karena Rasulullah ﷺ melarang hal tersebut.

---

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (24524, 25259), at-Tirmidzi (12), an-Nasa'i (29), Lihat al-Misykah (365).

2 Dikeluarkan oleh Bukhari (224, 2471), Muslim (273).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (24250), Abu Dawud no.40), an-Nasa'i (44), Ad-Darimi (670), Lihat al-Misykah (44).

4 Dikeluarkan oleh Bukhari (216,1361, 1378), Muslim (292), Ahmad (1981), dan yang lainnya.

**60.** Menggosokkan tangan ke tanah setelah *istinja'*, karena diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ melakukan hal tersebut.

**61.** Memercikkan air pada kemaluan dan celana untuk mencegah was-was, karena Rasulullah ﷺ memercikkan air pada kemaluannya setelah kencing.

**62.** Mendahulukan kaki kiri ketika masuk tempat buang hajat (kakus/WC) dan mendahulukan kaki kanan ketika keluar.

**63.** Membaca doa:

غُفْرَانِكَ.

“Aku memohon ampun-Mu” ketika keluar dari kakus (WC), karena Rasulullah ﷺ melakukannya.<sup>1</sup>

Diriwayatkan pula dari beliau SAW, bahwa beliau membaca:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَالِمَانِي.

“Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan penyakit dariku dan menyehatkanku.”

## SUNNAH-SUNNAH FITRAH

**64.** Wajib hukumnya berkhitan bagi laki-laki, karena shahihnya riwayat yang menceritakan bahwa Nabi Ibrahim al-Khalil dikhitan pada umur 80 tahun.<sup>2</sup> Dan Allah berfirman,

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا

“Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): 'Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif.’” (an-Nahl: 123).

**65.** Dan dianjurkan (khitan) bagi wanita.

**66.** *Istihdad*, yaitu mencukur bulu kemaluan. Diriwayatkan dengan sanad yang shahih bahwa Rasulullah ﷺ mengatakan *istihdad* adalah salah satu dari sunnah fitrah.

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (30), at-Tirmidzi (7), Ibnu Majah (300), Lihat al-Misykah (359).

2 Dikeluarkan oleh Bukhari (3356, 6298), Muslim (2370), Ahmad (9136, 9339),

**67.** Mencabut bulu ketiak. Diriwayatkan dengan sanad yang shahih bahwa Rasulullah ﷺ mengatakan bahwa mencabut bulu ketiak adalah salah satu dari sunnah fitrah.

**68.** Memotong kuku termasuk salah satu dari sunnah fitrah, sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah ﷺ.

خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: الْخِتَانُ وَالْإِسْتِحْدَادُ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ وَقَصُّ الشَّارِبِ.

“Lima hal yang termasuk fitrah (kesucian): Berkhitan, memotong bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, memotong kuku dan menggunting (memendekkan) kumis.”<sup>1</sup>

**69.** Mencukur kumis, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

أَخْفُوا الشَّوَارِبَ وَأَغْفُوا اللَّحَى.

“Pendekkanlah kumis dan biarkanlah janggut.”<sup>2</sup> Dalam riwayat lain disebutkan menggunakan kata 'gunting(lah)'.<sup>3</sup>

**70.** Membiarkan jenggot panjang, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

خَالِفُوا الْمُشْرِكِينَ وَفَرُّوا اللَّحَى وَأَخْفُوا الشَّوَارِبَ.

“Selisihilah kaum musyrikin. Biarkanlah jenggot (tumbuh) dan pendekkanlah kumis!”<sup>4</sup>

**71.** Memuliakan rambut dengan meminyaki dan menyisirnya. Diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ لَهُ شَعْرٌ فَلْيُكْرِمَهُ.

“Barangsiapa yang memiliki rambut, hendaklah ia memuliakannya.”<sup>5</sup>

**72.** Tidak mencukur sebagian rambut dan membiarkan sebagian

1 Mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, dan memotong kuku disebutkan dalam hadits sunnah-sunnah fitrah yang diriwayatkan oleh al-Bukhari (5889, 5891, 6297), Muslim (257), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (259), Ahmad (4640), at-Tirmidzi (2763), an-Nasa'i (15, 5054), dan yang lainnya.

3 Di sebutkan dalam hadits sunnah-sunnah fitrah di atas.

4 Dikeluarkan oleh Bukhari (5892), Muslim (259), dan yang lainnya.

5 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (4163), Lihat al-Misykah (4450).

yang lain (*qoza'*), karena Rasulullah ﷺ melarang *qoza'*, yaitu mencukur sebagian rambut dan mebiarkan sebagian yang lain.<sup>1</sup>

**73.** Tidak mencabut uban karena Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَتَقْفُوا الشَّيْبَ فَإِنَّهُ نُورُ الْمُسْلِمِ.

*"Jangan cabut uban kalian!, karena sesungguhnya uban itu adalah cahaya bagi seorang muslim."*<sup>2</sup>

**74.** Menyemir uban dengan warna merah dan kuning, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لَا يُصْبِغُونَ فَخَالِفُوهُمْ.

*"Sesungguhnya orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak menyemir, maka selisihilah mereka!"*<sup>3</sup>

Namun tidak boleh menyemir dengan warna hitam, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

وَجَنِّبُوا السَّوَادَ.

*"Dan jauhkanlah dari warna hitam."*<sup>4</sup>

**75.** Memakai minyak wangi, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

حُبِّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا النِّسَاءُ وَالطِّيبُ، وَجَعَلْتُ قُرَّةَ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ.

*"Dari dunia yang dijadikan aku cinta padanya adalah wanita dan minyak wangi, dan dijadikan shalat itu penyejuk hati bagiku."*<sup>5</sup>

## SIWAK

**76.** Keutamaan bersiwak (menggosok gigi): Rasulullah ﷺ bersabda,

1 Dikeluarkan oleh Bukhari (5920, 5921), Muslim (2120), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (6634, 6637, 6923), at-Tirmidzi (2821), Ibnu Majah (3721), Lihat al-Misykah (4458).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3462, 5899), Muslim (2103), Ahmad (7232, 7489), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Muslim (2102), Ahmad (13993, 14046), Abu Dawud (4204), dan yang lainnya.

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (11884, 11885, 12644), an-Nasa'i (3939, 3940), Lihat al-Misykah (5261).



السَّوَّاءُ مُطَهَّرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ.

"Siwak membersihkan mulut dan mendatangkan ridha Allah."<sup>1</sup>

**77.** Sangat dianjurkan bersiwak ketika berwudhu', karena Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ لَا أَن أَشَقُّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتَهُمْ بِالسَّوَّاءِ عِنْدَ كُلِّ وُضُوءٍ.

"Seandainya aku tidak khawatir akan menyulitkan ummatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali berwudhu'."<sup>2</sup>

**78.** Sangat dianjurkan bersiwak ketika hendak shalat, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ لَا أَن أَشَقُّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتَهُمْ بِالسَّوَّاءِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ.

"Seandainya aku tidak khawatir akan menyulitkan ummatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali hendak shalat."<sup>3</sup>

**79.** Bersiwak ketika masuk rumah. 'Aisyah menceritakan bahwa Rasulullah ﷺ bersiwak ketika masuk rumah.<sup>4</sup>

**80.** Bersiwak ketika bangun tidur di malam hari, karena apabila Rasulullah ﷺ bangun di malam hari, beliau membersihkan mulut dengan siwak.<sup>5</sup>

**81.** Bersiwak ketika bangun tidur malam dan tidur siang.

**82.** Menggosok gigi dengan jemari apabila tidak ada siwak, karena diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يُجْزِي مِنَ السَّوَّاءِ الْأَصَابِعُ.

"Cukuplah jemari itu menggantikan siwak."<sup>6</sup>

1 Diriwayatkan oleh al-Bukhari secara mu'allaq dalam Kitab Shaum, Bab Siwak yang Basah dan Kering), Ahmad (23683, 23811), an-Nasa'i (684), Lihat al-Misykah (381).

2 Diriwayatkan oleh al-Bukhari secara mu'allaq dalam Kitab Shaum, Bab Siwak yang Basah dan Kering), Ahmad (7364, 8941, 9308), Ibnu Khuzaimah (140).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (887, 7240), Muslim (252), Ahmad (7294, 7794), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Muslim (253), Ahmad (27601), Abu Dawud (51), dan yang lainnya.

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (245, 1136), Muslim (255), Ahmad (22731, 22802), dan yang lainnya.

6 Diriwayatkan oleh Ibnu 'Adi dalam al-Kamil (5/334)), al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (176), al-Maqdisi dalam al-Ahadits al-Mukhtarah (2699), lihat al-Irwa' (69

**83.** Bersiwak walaupun saat berpuasa, karena 'Amir bin Rabi'ah berkata, "Aku melihat Rasulullah ﷺ bersiwak berkali-kali, tak bisa kuhitung, padahal beliau sedang puasa."<sup>1</sup>

**84.** Meletakkan siwak di ujung lidah. Abu Musa pernah melihat Rasulullah ﷺ meletakkan siwaknya di ujung lidah sedangkan beliau berusaha muntah.<sup>2</sup>

**85.** Hendaknya bersiwak dengan batang yang basah, karena diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersiwak dengan batang *arôk*.

**86.** Boleh meminta siwak kepada orang lain, karena pada saat Rasulullah ﷺ sakit, beliau memberi isyarat dengan matanya kepada Abdurrahman bin Abu Bakr, meminta siwak. Maka Abdurrahman bin Abu Bakr memberinya, dan beliau pun bersiwak dengan siwak tersebut.<sup>3</sup>

**87.** Tidak mengapa bersiwak bersama orang lain dengan satu siwak, misalnya dengan istri dan lain-lain, karena 'Aisyah pernah melunakkan siwak untuk Rasulullah ﷺ, kemudian beliau pun memakainya.<sup>4</sup>

**88.** Memberikan siwak kepada orang yang lebih tua, karena Nabi ﷺ pernah mimpi melihat dua malaikat, beliau hendak memberikan siwak kepada salah seorang di antara mereka, maka dikatakan kepada beliau, "yang lebih tua, yang lebih tua."<sup>5</sup>

## WUDHU'

**89.** Dalil disyari'atkan wudhu' (ketetapan hukum wudhu') adalah firman Allah ﷻ,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ  
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

1 Diriwayatkan oleh al-Bukhari secara mu'allaq dalam Kitab Shaum, Bab Siwak yang Basah dan Kering), Ahmad (15251, 15621), Abu Dawud (2364), at-Tirmidzi (725), Lihat al-Misykah (2009).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (244), Muslim (254), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (890, 3100, 4438), Ahmad (23696, 25112), dan yang lainnya.

4 Ibid

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (246), Muslim (2271, 3003), dan yang lainnya.

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki." (al-Maidah: 6) dan sabda Rasulullah ﷺ,

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ.

"Tidak diterima shalat salah seorang di antara kalian apabila dia berhadats sampai ia wudhu".<sup>1</sup>

90. Keutamaan berwudhu: firman Allah,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri." (al-Baqarah: 222). Adapun dari hadits-hadits, Rasulullah ﷺ bersabda,

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ.

a. "Bersuci (wudhu) itu sebagian dari iman."<sup>2</sup>

وَإِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ فَمَضْمَضَ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ فِيهِ، فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ وَجْهِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَصْفَارِ عَيْنَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ يَدَيْهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ يَدَيْهِ، فَإِذَا مَسَحَ بِرَأْسِهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ رَأْسِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ أُذُنَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ رِجْلَيْهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ رِجْلَيْهِ، ثُمَّ كَانَ مَشْيُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ وَصَلَاتِهِ نَافِلَةً.

b. "Apabila seorang hamba berwudhu", lalu berkumur-kumur maka keluar dari mulutnya dosa-dosa. Apabila dia membasuh mukanya, keluarlah dosa-dosa dari wajahnya sampai dosa-dosa itu pun keluar dari bawah kelopak matanya. Apabila ia membasuh kedua tangannya, keluarlah dosa-dosa dari kedua tangannya sampai dosa-dosa itu pun keluar dari bawah kukunya. Apabila ia mengusap kepalanya, keluarlah dosa-dosa dari

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (223), Ahmad (22395, 22401), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (223), Ahmad (22395, 22401), dan yang lainnya.

kepalanya sampai keluar dari telinganya. Dan apabila ia membasuh kedua kakinya, keluarlah dosa-dosa dari keduanya sampai keluar dari bawah kukunya. Kemudian jalannya ke masjid untuk shalat dihitung nafilah (kebajikan).”<sup>1</sup>

أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ، فَذَلِكَ الرِّبَاطُ، فَذَلِكَ الرِّبَاطُ.

- c. “Apakah kalian mau aku tunjukkan amal yang dengan itu Allah menghapus dosa-dosa dan mengangkat derajat (kalian)?” Para sahabat berkata, “Kami mau wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “Menyempurnakan wudhu pada keadaan-keadaan sulit, memperbanyak langkah menuju masjid, dan menunggu datangnya waktu shalat berikutnya setelah shalat, yang demikian itu adalah ribāth (pahalanya sama seperti pahala jihad), yang demikian itu adalah ribāth.”<sup>2</sup>

إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ.

- d. “Sesungguhnya ummatku pada hari kiamat akan datang dengan wajah dan tangan yang bercahaya karena bekas wudhu’.”<sup>3</sup>

## 91. Hal-hal yang wajib dikerjakan ketika berwudhu'

- a. Niat; Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ.

“Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niatnya.”<sup>4</sup>

- b. Berkumur-kumur dan menghirup air dengan hidung, karena Rasulullah ﷺ tidak pernah berwudhu' kecuali dengan berkumur-kumur serta menghirup air dengan hidung dan beliau bersabda,

وَبَالَغْ فِي الْإِسْتِشْقَاقِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ صَائِمًا.

“Hiruplah air dengan hidung dengan kuat, kecuali apabila kamu sedang

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (18585, 18589), Malik (62), an-Nasa'i (103), Ibnu Majah (282), Lihat al-Misykah (297).  
2 Dikeluarkan oleh Muslim (251), Ahmad (7168, 7672), at-Tirmidzi (51), dan yang lainnya.  
3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (136), Muslim (246), Ahmad (8942), dan yang lainnya.  
4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1, 54, 2529), Muslim (1907), dan yang lainnya.

berpuasa.”<sup>1</sup> Beliau ﷺ bersabda pula,

فَمَضْمُضٌ وَاسْتَنْشَرٌ.

“Berkumur-kumurlah dan masukkanlah air ke dalam hidung.”<sup>2</sup>

- c. Membasuh muka satu kali, dan yang sempurna adalah tiga kali, karena Rasulullah ﷺ mengerjakan hal tersebut.
- d. Membasuh kedua tangan sampai siku, karena Rasulullah ﷺ mengerjakannya.
- e. Mengusap kepala, karena Allah berfirman,

وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ

“Dan usaplah kepalamu.” (al-Maidah: 6).

Rasulullah ﷺ apabila mengusap kepala, beliau mengusap dengan kedua tangan, dimulai dari muka ke belakang lalu dari belakang ke muka. Beliau memulai dari depan kepalanya dan mengusap sampai ke tengkuk, lalu mengembalikan kedua tangannya ke tempat semula.<sup>3</sup>

- f. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki, karena Rasulullah ﷺ mengerjakannya, dan beliau pun bersabda,

وَنَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ.

“Celakalah tumit-tumit (yang tidak terkena basuh saat berwudhu') dari api neraka.”<sup>4</sup>

- g. Berwudhu' dengan tertib (berurutan), karena Allah menyebutkannya secara berurutan di dalam al-Qur'an. Rasulullah ﷺ juga bersabda,

ابْدُؤُوا بِمَا بَدَأَ اللَّهُ بِهِ.

“Mulailah dengan apa yang telah dimulai oleh Allah.”<sup>5</sup> Dan beliau

---

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (14), at-Tirmidzi (788), an-Nasa'i (87), Ibnu Majah (407), Lihat al-Misykah (405).

2 Dikeluarkan oleh al-Hakim (454).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (185), Muslim (235), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (60, 96, 163), Muslim (241), dan yang lainnya.

5 Dikeluarkan oleh an-Nasa'i (2962).

selalu berwudhu' dengan urut. Diriwayatkan bahwa beliau bersabda setelah berwudhu' dengan urut,

هَذَا وَضُوءٌ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ الصَّلَاةَ إِلَّا بِهِ.

"Inilah wudhu', Allah tidak akan menerima shalat apa pun kecuali dengannya."<sup>1</sup> Dan beliau pernah memerintahkan orang yang tidak membasuh sebagian dari kakinya untuk mengulangi wudhu'nya.

- h. Mengusap bagian atas surban (sebagai pengganti mengusap kepala), karena diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ mengusap bagian atas surban dan mengusap ubun-ubun serta surban.

### Sunnah-Sunnah Dalam Wudhu'

92. Membaca *bismalah* sebelum berwudhu. Ia wajib hukumnya jika tidak lupa, dan tidak mengapa jika lupa, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا وَضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ.

"Tidak ada wudhu' bagi orang yang tidak menyebut nama Allah sebelumnya."<sup>2</sup>

93. Bersiwak, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ لَا أَنَا أَشَقُّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسَّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ وَضُوءٍ.

"Seandainya aku tidak (khawatir akan) menyulitkan ummatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali berwudhu'."<sup>3</sup>

94. Membasuh tangan tiga kali sebelum berwudhu' karena Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلَا يَغْمِسْ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلَاثًا.

"Apabila salah seorang di antara kalian bangun dari tidurnya, janganlah ia langsung memasukkan tangannya ke dalam bejana sebelum dicuci tiga kali."<sup>4</sup>

95. Menyelah-nyelahi jenggot, karena Rasulullah ﷺ menyela-

1 Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (419), Ibnu 'Adi dalam al-Kamil (3/300)), Dikeluarkan oleh Ad-Daruquthni dalam Bab Wudhu' Rasulullah ﷺ (4), al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (385).

2 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (25), Ibnu Majah (398), Lihat al-Misykah (402).

3 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (162), Muslim (278), Ahmad (7240, 7390), dan yang lainnya.

nyelainya ketika berwudhu'.<sup>1</sup>

**96.** Menyelah-nyelahi sela-sela jari, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

أَسْبِغِ الْوُضُوءَ وَخَلِّلْ بَيْنَ الْأَصَابِعِ وَبَالَغْ فِي الْإِسْتِشْقِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ صَائِمًا.

"Sempurnakanlah wudhu' dan celah-celahilah jari-jemari serta mantapkanlah dalam menghirup air (untuk membersihkan lobang hidung) kecuali bila kamu sedang berpuasa."<sup>2</sup>

**97.** Membasuh anggota wudhu' tiga kali.

**98.** Mendahulukan yang sebelah kanan, karena Rasulullah ﷺ suka mendahulukan yang kanan pada saat memakai sandal, menyisir rambut, bersuci, dan dalam segala pekerjaannya.<sup>3</sup>

**99.** Menggosok anggota wudhu'. Diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ pada saat berwudhu' menggosok anggota wudhu'.

**100.** Mengusap kedua telinga, karena Rasulullah ﷺ mengusap kepala, kedua telinga dan pada bagian dalamnya dengan jari telunjuk.

**101.** Memperpanjang basuhan (dengan membasuh anggota wudhu melebihi batas yang ditentukan), karena Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنْ أُمِّتِي يَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ.

"Sesungguhnya ummatku pada hari kiamat akan datang dengan wajah dan tangan yang bercahaya karenai bekas wudhu'."<sup>4</sup> Dan beliau membasuh tangan hingga lengan dan kakinya hingga betis.

**102.** Hemat dalam memakai air, karena Rasulullah ﷺ berwudhu' dengan air satu *mud* (sebanyak raupan dua tangan orang dewasa).<sup>5</sup> Dan di riwayatkan pula bahwa beliau bersabda kepada Sa'd yang sedang berwudhu',

لَا تُسْرِفْ وَلَوْ كُنْتَ عَلَى نَهْرٍ جَارٍ.

1 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (31), Ibnu Majah (430)

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (142), at-Tirmidzi (788), an-Nasa'i (87), Ibnu Majah (448), Lihat al-Misykah (405).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (168, 426, 5380), Muslim (268).

4 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (201), Muslim (320).

“Jangan boros (memakai air)!, walaupun engkau berada di tengah sungai yang mengalir.”<sup>1</sup>

### 103. Dzikir dan doa wudhu:

a. Membaca basmalah sebelum berwudhu'

b. Pada saat berwudhu membaca:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذَنْبِيْ وَوَسِّعْ لِيْ فِيْ دَارِيْ وَبَارِكْ لِيْ فِيْ رِزْقِيْ.

“Ya Allah, ampunilah dosaku, lapangkanlah rumahku, dan berkahi rizkiku.”<sup>2</sup>

c. Setelah selesai wudhu membaca:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،  
اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِيْ مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ.

“Aku bersaksi bahwa 'Tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, tiada sekutu bagi-Nya' dan aku bersaksi pula bahwa 'sesungguhnya Muhammad itu adalah hamba dan utusan-Nya'. Ya Allah jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan (suka) menyucikan diri.”<sup>3</sup>

d. Dan membaca:

سُبْحَانَكَ اَللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ.

“Maha Suci Engkau ya Allah, aku memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu.”<sup>4</sup>

104. Shalat sunnah dua raka'at. Rasulullah ﷺ pernah bertanya kepada Bilal tentang amalan yang paling diandalkannya, sebab beliau mendengar suara sendal Bilal di surga. Bilal pun berkata, “Aku tidak pernah bersuci di malam atau siang hari kecuali aku ikuti dengan

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (7025), Ibnu Majah (425), Lihat al-Misykah (427).

2 Dikeluarkan oleh an-Nasa'i dalam 'Amal al-Yaum wal-Lailah (80), Abu Ya'la (7273), al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (9908).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (234 tanpa lafadz ..... اللهم اجعلني), Lafadz tersebut (secara sempurna) diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (55), Lihat al-Misykah (289).

4 Dikeluarkan oleh an-Nasa'i dalam as-Sunan al-Kubra (9909), dalam 'Amal al-Yaum wal-Lailah (81, 83), Ibnu Abi Syaibah (19), 'Abdur-Razaq dalam al-Mushannaf (730, 6023), Ath-Thabrani dalam al-Aushat (1455), al-Hakim (2072), Lihat at-Targhib wat-Tarhib (351, 2261).



melakukan shalat sebanyak yang aku mampu.”<sup>1</sup>

**105.** Wudhu' sendiri (tanpa bantuan orang lain) itu lebih utama, karena Rasulullah ﷺ selalu wudhu' sendiri. Tetapi tidak mengapa jika ia bantu oleh orang lain, karena Usamah dan al-Mughirah pernah menuangkan air wudhu' untuk Rasulullah ﷺ.

### Hal-Hal Yang Membatalkan Wudhu'

**106.** Kencing, dengan dalil hadits Shofwan bin 'Assâl: “Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk tidak melepas khuf (sepatu yang terbuat dari kulit dan menutup mata kaki) kami, hanya karena buang air besar dan kecil serta tidur selama tiga hari, jika sedang bepergian jauh, kecuali jika kami junub.”<sup>2</sup>

**107.** Buang air besar. Allah ﷻ berfirman,

أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنَكُم مِّنَ الْغَائِطِ

“atau salah seorang dari kamu kembali dari tempat buang air (kakus).” (al-Maidah: 6).

**108.** Kentut, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَخَذَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ.

“Allah tidak menerima shalat salah seseorang di antara kamu apabila dia berhadts (kentut) sampai ia wudhu' kembali.”<sup>3</sup>

**109.** Keluar madzi, karena Ali ؓ mengatakan: Aku adalah orang yang sering keluar madzi, lalu aku menyuruh al-Miqdad untuk menanyakan kepada Rasulullah ﷺ, ia pun lalu menanyakan, maka beliau bersabda,

فِيهِ الْوُضُوءُ.

“Dalam masalah ini wajib berwudhu'.”<sup>4</sup>

**110.** Keluar wadi. Ibnu 'Abbas pernah berkata kepada seorang laki-laki,

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1149), Muslim (2458), Ahmad (8198, 9380).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (17625, 17629), at-Tirmidzi (96, 3535), an-Nasa'i (127, 158), Ibnu Majah (478), Lihat al-Misykah (520).

3 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (132, 178), Ahmad (619, 664), dan yang lainnya.

تَوَضَّأَ وَضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ وَاغْسِلْ ذَكَرَكَ.

*"Wudhu'lah sebagaimana engkau wudhu' jika hendak shalat, dan cucilah kemaluannya."*

**111.** Keluar mani. Wajib mandi karenanya, dan mani membatalkan wudhu. Allah berfirman,

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَأَطْهَرُوا

*"Apabila kamu junub, maka mandilah."* (al-Maidah: 6).

**112.** Tidur pulas sampai hilang kesadarannya, sebagaimana hadits yang telah lalu: *"hanya karena buang air besar dan kecil serta tidur."*<sup>1</sup> Karena tidur disebut bersamaan dengan buang air kecil dan besar, maka tidur termasuk hal yang membatalkan wudhu'.

**113.** Hilang akal, baik karena gila, pingsan atau mabuk. Sebab setelah Rasulullah ﷺ pingsan, maka setelah sadar beliau mandi.<sup>2</sup>

**114.** Menyentuh kemaluan tanpa penghalang (alas). Dengan dalil hadits Busrah binti Shafwan,

مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ.

*"Barangsiapa menyentuh kemaluannya, maka hendaklah ia berwudhu'."*<sup>3</sup>

**115.** Adapun hadits Thalq bin Ali bahwa Rasulullah ﷺ bersabda ketika ditanya tentang hukum menyentuh kemaluan,

إِنَّمَا هُوَ بَضْعَةٌ مِنْكَ.

*"Ia hanyalah sepotong daging dari tubuhmu."*<sup>4</sup> Hadits ini mansukh atau masih bisa dita'wil.

**116.** Makan daging onta. Seorang laki-laki pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Apakah kita berwudhu' karena makan daging unta?" Beliau menjawab, *"Benar."*<sup>5</sup>

1 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (687), Muslim (418), Ahmad (5119, 25606), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (26749, 26751), Abu Dawud (181), at-Tirmidzi (82), lain-lain), Lihat al-Misykah (319).

4 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (182), at-Tirmidzi (85), an-Nasa'i (165), Ibnu Majah (483), Lihat al-Misykah (320).

5 Dikeluarkan oleh Muslim (360), Ahmad (20287, 20304).

**117.** Muntah, karena Rasulullah ﷺ pernah muntah kemudian beliau wudhu'<sup>1</sup>

### **Hal-Hal Yang Tidak Membatalkan Wudhu'**

**118.** Menyentuh wanita (istri/mahrom), karena Rasulullah ﷺ pernah shalat di rumahnya (shalat sunnah), apabila hendak sujud beliau menyentuh kaki 'Aisyah, sebagai isyarat agar ia menyingkir dari tempat sujud Rasulullah.<sup>2</sup> (Hadits muttafaq 'alaih). Adapun firman Allah, “.. atau menyentuh perempuan.” (an-Nisa': 43) makasudnya adalah *jima'* (bersetubuh).

**119.** Keluarnya darah selain dari dubur dan kemaluan, karena Umar tetap shalat saat ditikam dari belakang, sedangkan lukanya mengeluarkan darah, dan para shabat pun shalat dalam keadaan luka.

**120.** Ragu apakah wudhu' telah batal atau tidak, itu tidak membatalkan wudhu'. Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَنْصَرِفُ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا.

*“Janganlah ia membatalkan shalatnya sampai ia mendengar bunyi atau mencium baunya.”<sup>3</sup>*

**121.** Tertawa terbahak-bahak tidak membatalkan wudhu', karena tidak ada hadits yang shahih dalam hal ini.

### **Hal-Hal Yang Mewajibkan Berwudhu'**

**122.** Shalat fardhu atau sunnah, dengan dalil ayat ke-6 dari surat al-Maidah, serta sabda Rasulullah ﷺ,

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ بَغِيرِ طَهُورٍ وَلَا صَدَقَةٍ مِنْ غُلُولٍ.

*“Allah tidak menerima shalat seseorang tanpa bersuci dan (tidak pula menerima) sedekah dari harta hasil penipuan.”<sup>4</sup>*

**123.** Thawaf mengelilingi Ka'bah. Rasulullah ﷺ bersabda,

---

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (26989), Abu Dawud (2381), at-Tirmidzi (87), Lihat al-Misykah (2008).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (382, 513, 519), Muslim (512), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (137, 177, 2056), Muslim (361), Abu Dawud (176), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Muslim (324), Ahmad (4686, 4949), at-Tirmidzi (1), dan yang lainnya.

الطَّوَافُ بِأَيْتِ صَلَاةٍ.

“Thawaf mengelilingi Ka'bah adalah shalat.”<sup>1</sup>

**124.** Memegang mushaf al-Qur'an. Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَمَسُّ الْقُرْآنَ إِلَّا طَاهِرٌ.

“Tidaklah menyentuh al-Qur'an kecuali orang yang suci (dari hadats).”<sup>2</sup>

Allah berfirman,

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

“Tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan.” (al-Waqi'ah: 79).

Ada pula sebagian ulama yang lebih menguatkan pendapat yang membolehkan menyentuh al-Qur'an bagi orang yang berhadats.

### Hal-Hal Yang Disunnahkan Untuk Berwudhu'

**125.** Ketika menyebut nama Allah, karena Rasulullah ﷺ pernah ada seorang laki-laki yang mengucapkan salam kepada beliau, akan tetapi beliau tidak menjawabnya sampai beliau menghadap ke dinding, mengusap muka dan kedua tangannya (bertayamum), kemudian beliau menjawab salamnya.<sup>3</sup>

**126.** Ketika hendak tidur. Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَتَيْتَ مَضْجِعَكَ فَوَضْأٌ وَضُوءٌكَ لِلصَّلَاةِ.

“Apabila kalian hendak tidur, maka berwudhu'lah seperti wudhu' ketika hendak shalat.”<sup>4</sup>

**127.** Dianjurkan wudhu' bagi yang junub ketika hendak mengerjakan hal-hal berikut ini:

- a. Makan, minum dan tidur, karena Rasulullah ﷺ memberi keringanan kepada orang yang junub dengan wudhu' saja jika hendak makan

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (14997, 16176), an-Nasa'i (2922), Lihat al-Irwa' (121, 1102).

2 Dikeluarkan oleh Malik (468), Ad-Darimi (2266), al-Hakim (1447).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (337), Muslim (369), Ahmad (17090), Abu Dawud (329), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (247, 6311), Muslim (2710), Abu Dawud (5046), dan yang lainnya.

atau minum atau tidur.<sup>1</sup>

**6.** Jima' (Berhubungan badan) kembali. Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُودَ فَلْيَتَوَضَّأْ.

*"Apabila salah seorang di antara kalian telah menggauli istrinya (bersetubuh), kemudian ingin mengulanginya kembali, maka hendaknya ia berwudhu'."*<sup>2</sup>

**128.** Disunnahkan wudhu' sebelum mandi junub, karena Rasulullah ﷺ memulai mandi junubnya dengan berwudhu'.

**129.** Disunnahkan berwudhu' setelah makan memakanan yang dimasak dengan api. Rasulullah ﷺ bersabda,

تَوَضَّؤُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ.

*"Berwudhu'lah kalian setelah memakan makanan yang dimasak dengan api."*<sup>3</sup>

Perintah ini tidak wajib hukumnya karena Rasulullah ﷺ pernah menyantap bahu kambing (yang telah dimasak), kemudian shalat tanpa berwudhu' kembali.<sup>4</sup>

**130.** Memperbaharui wudhu' setiap hendak shalat, karena Rasulullah ﷺ selalu berwudhu' untuk setiap shalat.<sup>5</sup>

Hal ini tidak wajib hukumnya karena Rasulullah ﷺ pernah mengerjakan beberapa shalat dengan satu wudhu' pada saat penaklukan kota Mekkah.<sup>6</sup>

**131.** Boleh menyebut nama Allah tanpa wudhu', karena Rasulullah ﷺ menyebut nama Allah dalam setiap keadaan.<sup>7</sup>

### **Mengusap Khuff (Sepatu Yang Menutup Mata Kaki)**

**132.** Dalil disyariatkannya mengusap khuff adalah firman Allah,

---

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (288), Muslim (305), Abu Dawud (224), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (308), Ahmad (10777, 10843), Abu Dawud (220), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Muslim (352), Ahmad (7550, 7618, 9721), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (207, 5405), Muslim (354), Ahmad (2337), dan yang lainnya.

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (214), Ahmad (11937), Abu Dawud (171), dan yang lainnya.

6 Dikeluarkan oleh Muslim (277), Ahmad (22457, 22464), Abu Dawud (172), dan yang lainnya.

7 Dikeluarkan oleh Muslim (373), Ahmad (23889, 24674), Abu Dawud (18), dan yang lainnya.

وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

“Dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.” (al-Maidah: 6).

Hadits Jarir menyatakan bahwa Rasulullah ﷺ buang air kecil, kemudian wudhu' dan mengusap bagian atas khuff.<sup>1</sup>

**133.** Mengusap kaos kaki dan sandal. Diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ berwudhu', kemudian mengusap bagian atas kaos kaki dan sandal.<sup>2</sup>

**134.** Jika hendak mengusap, hendaknya khuff atau kaos kaki atau sandal dipakai dalam keadaan suci (setelah berwudhu'), karena Rasulullah ﷺ bersabda,

دَعُمَا فَإِنِّي أَدْخَلْتُهُمَا طَاهِرَتَيْنِ.

“Biarkan keduanya (jangan ditanggalkan), karena aku memakainya dalam keadaan suci.”<sup>3</sup>

**135.** Mengusap di atas punggung khuff (yakni mengusap bagian atasnya saja dan tidak mengusap bagian bawahnya; ed.), karena Rasulullah ﷺ mengusap di atas punggung khuff.<sup>4</sup>

**136.** Batas waktu mengusap bagi orang yang *muqim* (tinggal di rumah/tidak musafir) adalah sehari semalam, sedangkan orang yang dalam bepergian jauh (musafir) adalah tiga hari tiga malam, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

لِلْمُسَافِرِ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ وَلِلْمَقِيمِ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ.

“Bagi musafir tiga hari tiga malam, dan bagi orang yang *muqim* sehari semalam.”<sup>5</sup>

**137.** Hal-hal yang membatalkannya:

a. Waktunya sudah habis, karena seandainya hal ini tidak membatalkan

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (387), Muslim (272), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (17741), Abu Dawud (159), at-Tirmidzi (99), an-Nasa'i (125), Lihat al-Misykah (523).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (206, 5799), Muslim (274), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (162), Lihat al-Misykah (525).

5 Dikeluarkan oleh Muslim (276), Ahmad (782, 908, 969), an-Nasa'i (128, 129), dan yang lainnya.

kannya maka pemberian batas waktu tidak ada artinya.

- b. Junub, karena Rasulullah ﷺ memerintahkan para sahabat membuka khuff apabila mereka junub.<sup>1</sup>
- c. Melepaskan khuff. Karena memakainya selama waktu yang ditentukan merupakan syarat, jika tidak maka pemberian batas waktu tidak ada artinya.

Apabila khuff dibuka sedangkan ia masih mempunyai wudhu', maka cukup baginya membasuh kaki saja.

## MANDI

**138.** Dalil disyariatkannya adalah firman Allah,

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

“Dan jika kamu junub, maka mandilah.” (al-Maidah; 6), dan firman-Nya ketika berbicara tentang wanita yang haidh,

ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ

“Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian.” (al-Baqarah: 232).

**139.** Wajib mandi apabila keluar mani disertai syahwat. Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ.

“Air itu dari air.”<sup>2</sup> [maksudnya, bahwa mandi itu sebab oleh keluarnya air mani. ed.]. Dan beliau pun bersabda,

إِذَا فَضَخْتَ الْمَاءَ فَاغْتَسِلْ.

“Apabila air (mani) menyembur, maka mandilah.”<sup>3</sup>

**140.** Wajib mandi apabila dua alat klatin (laki-laki dan perempuan) bertemu, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

1 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (343), Ahmad (10850, 10915), Abu Dawud (217).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (870), Abu Dawud (206), an-Nasa'i (193).

إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شَعْبَيْهَا الْأَرْبَعِ ثُمَّ جَهَدَهَا فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ، أُنْزِلَ أَمْ لَمْ يَنْزِلْ.

“Apabila seorang laki-laki duduk di antara empat bagian (tubuh) wanita lalu ia berupaya menyetubuhinya, maka ia wajib mandi, keluar mani ataupun tidak.”<sup>1</sup>

**141.** Wajib mandi setelah selesai masa haidh dan nifas, karena Allah berfirman,

وَلَا تَقْرُبُوهُمْ حَتَّى يَطْهُرُوا فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ

“Dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu.” (al-Baqarah: 222).

**142.** Wajib secara ijma' memandikan seorang muslim yang meninggal, karena Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk memandikan putrinya, Zainab. Dan wajib pula memandikan orang yang sedang ihram apabila meninggal dunia di 'Arafah.

**143.** Wajib hukumnya mandi bagi orang yang baru masuk Islam, karena Rasulullah ﷺ memerintahkan Tsumamah bin Atsal mandi, ketika ia masuk Islam.<sup>2</sup>

### Masalah-Masalah Yang Perlu Diperhatikan Ketika Mandi

**144.** Tidak wajib mandi apabila mani kelaurl tanpa disertai syahwat, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا فَضَخَتِ الْمَاءُ فَاغْتَسِلْ.

“Apabila air (mani) menyembur, maka mandilah.”<sup>3</sup>

Air mani dikatakan menyembur apabila memancar dengan kuat dan disertai syahwat. Apabila tidak menyembur dan tidak disertai syahwat, maka tidak wajib mandi.

**145.** Apabila seseorang bermimpi dan tidak mendapati mani yang keluar, maka tidak wajib mandi baginya, demikian menurut ijma'. Sebab Rasulullah ﷺ bersabda,

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (291), Muslim (248), Ahmad (7157, 8369), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (462, 4372), Muslim (1764).

3 Takhrijnya telah disebutkan di muka.



نَعَمْ إِذَا رَأَتْ الْمَاءَ.

“Benar (wajib mandi), apabila ia melihat air (mani).”<sup>1</sup> Dapat difahami apabila ia tidak melihat air, maka tidak wajib mandi baginya.

**146.** Apabila ia mendapati (kainnya) basah, akan tetapi ia tidak ingat apakah ia bermimpi, maka wajib baginya mandi, karena Rasulullah ﷺ mengkaitkan mandi dengan melihat mani. Beliau bersabda,

نَعَمْ إِذَا رَأَتْ الْمَاءَ.

“Benar (ia wajib mandi), apabila ia melihat air (mani).”

**147.** Jika ia merasakan adanya gerakan mani saat bersyahwat kemudian ia memegang kemaluannya sehingga maninya tidak keluar, maka tidak wajib mandi baginya, karena Rasulullah ﷺ menghungkan mandi dengan melihat adanya mani.

**148.** Apabila ia melihat mani pada pakaiannya, akan tetapi ia tidak mengetahui waktu keluarnya, sedangkan ia telah shalat, maka wajib baginya mengulangi shalat-shalat yang telah ia kerjakan semenjak bangun dari tidur.

### Hal-Hal Yang Dilarang Bagi Orang Junub

**149.** Haram hukumnya shalat bagi orang junub, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ بَغِيرِ طَهْوَرٍ.

“Allah tidak menerima shalat seseorang tanpa bersuci,”<sup>2</sup> dan Allah berfirman,

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَرُوا

“Dan jika kamu junub, maka mandilah.” (al-Maidah: 6).

**150.** Thawaf, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

الطَّوْفُ بِالنِّيتِ صَلَاةٌ.

“Thawaf mengelilingi Ka'bah itu adalah shalat.”<sup>3</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (130, 282, 3328), Muslim (313).

2 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

3 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

**151.** Memegang mushaf al-Qur'an, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَمَسُّ الْقُرْآنَ إِلَّا طَاهِرٌ.

“Tidaklah menyentuh al-Qur'an kecuali orang yang suci (dari hadats).”<sup>1</sup>

**152.** Membaca al-Qur'an, karena diriwayatkan bahwa tidak ada yang menghalangi beliau dari membaca al-Qur'an kecuali junub.<sup>2</sup>

**153.** Berdiam diri (tinggal) di dalam masjid, karena Allah berfirman,

وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ

“dan (jangan pula menghampiri masjid) sedangkan kamu dalam keadaan junub, kecuali sekedar lewat saja.” (an-Nisa: 43), dan diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنِّي لَا أَحِلُّ الْمَسْجِدَ لِحَائِضٍ وَلَا جُنُبٍ.

“Aku tidak menghalalkan masjid bagi orang yang sedang haidh dan junub.”<sup>3</sup>

### **Mandi Yang Hukumnya Sunnah**

**154.** Mandi sebelum shalat Jum'at. Umar pernah berkata kepada Utsman, “Rasulullah ﷺ memerintahkan kita mandi (sebelum shalat Jum'at).”<sup>4</sup> Perintah ini tidak wajib karena Utsman tidak pulang dan tidak mandi dahulu, perbuatan ini tidak diingkari oleh para sahabat.

**155.** Mandi sebelum shalat 'Ied, karena diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ melakukan hal tersebut, dan dalam hal ini ada beberapa *atsar* dari para sahabat.

**156.** Mandi setelah memandikan jenazah, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ غَسَلَ مَيْتًا فَلْيَغْتَسِلْ.

“Barangsiapa yang memandikan jenazah, maka hendaknya ia mandi.”<sup>5</sup>

---

1 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (640, 842), Abu Dawud (229), an-Nasa'i (265), Lihat al-Misykah (460).

3 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (232), Lihat al-Misykah (462).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (882), Muslim (845), Ahmad (314), dan yang lainnya.

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (7712, 7713, 9318), Abu Dawud (3161), at-Tirmidzi (993), Ibnu

**157.** Mandi sebelum ihram, karena Rasulullah ﷺ mandi sebelum berihram.

**158.** Mandi sebelum memasuki kota Makkah, karena Rasulullah ﷺ mengerjakan hal tersebut.

**159.** Mandi sebelum wukuf di Arafah, karena Rasulullah ﷺ mandi sebelum wukuf.

### **Rukun-Rukun Mandi**

**160.** Niat, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ.

“Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niatnya.”<sup>1</sup>

**161.** Membasahkan seluruh badan, karena Allah berfirman,

حَتَّى تَغْتَسِلُوا

“Sampai kamu mandi.” (an-Nisa': 43). Dan hakekat mandi adalah membasahi seluruh badan.

### **Hal-Hal Yang Sunnah Dalam Mandi**

**162.** Mencuci tangan tiga kali terlebih dahulu, karena Rasulullah ﷺ mengerjakan hal tersebut.

**163.** Mencuci kemaluan, karena Rasulullah ﷺ mengerjakan hal tersebut.

**164.** Berwudhu' dengan wudhu' yang sempurna, karena Rasulullah ﷺ berwudhu' sebelum mandi.

Apabila ia menunda pencucian kakinya hingga mandinya selesai, maka boleh saja, karena hal itu pernah dikerjakan oleh Rasulullah ﷺ.

**165.** Mengguyurkan air di atas kepala tiga kali, dengan menyela-nyelai rambut, karena Rasulullah ﷺ mengerjakan hal tersebut.

**166.** Menuangkan air di sekujur badan, dimulai dari bagian kanan.

---

Majah (1463), Lihat al-Misykah (541).

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1, 54, 2529), Muslim (1907), dan yang lainnya.

Demikianlah cara mandi Rasulullah ﷺ.<sup>1</sup>

### Masalah-Masalah Seputar Mandi

**167.** Tidak perlu bagi seorang wanita melepaskan ikatan rambutnya ketika mandi junub, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّمَا يَكْفِيكَ أَنْ تَحْتَنِي عَلَيْهِ ثَلَاثَ حَيْثَاتٍ.

“Cukup bagimu mengguyurkan air di atas kepala tiga kali.”<sup>2</sup>

**168.** Bagi wanita (yang akan mandi sehabis) haidh, hendaknya ia melepaskan ikatan rambutnya, karena diriwayatkan bahwa beliau bersabda kepada Aisyah sehabis haidh,

انْقِضِي شَعْرَكَ وَاغْتَسِلِي.

“Lepaskan ikatan rambutmu dan mandilah.”<sup>3</sup>

**169.** Cukup satu kali mandi untuk *jinabat* dan *haidh*, atau *Jum'at* dan *jinabat*, apabila ia meniatkannya untuk kedua-duanya, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ.

“Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niatnya.”<sup>4</sup>

**170.** Mandi telah mewakili wudhu', karena diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ tidak berwudhu' lagi setelah mandi.

**171.** Boleh mandi dengan air bekas mandi wanita yang junub, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْمَاءَ لَا يَجْتَبُ.

“Sesungguhnya air itu tidak junub.”<sup>5</sup>

**172.** Boleh mandi junub bersama istri yang junub dengan satu wadah air, karena Rasulullah ﷺ pernah melakukannya bersama Aisyah.

---

1 Seluruh sunnah ini disebutkan dalam haidts yang diriwayatkan oleh al-Bukhari (248, 273), Muslim (321), Ahmad (23736, 24127), Abu Dawud (242), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (330), Abu Dawud (251), at-Tirmidzi (105), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (641), Ibnu Abi Syaibah (865).

4 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

5 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (68), at-Tirmidzi (65), Ibnu Majah (370), Lihat al-Misykah (457).

**173.** Dianjurkan membuat penutup ketika mandi, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا اغْتَسَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتِزِرْ.

*“Apabila salah seorang di antara kamu mandi, maka hendaknya ia membuat penutup.”*<sup>1</sup>

**174.** Tidak wajib membuat penutup, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

بَيْنَمَا أَيُّوبُ كَانَ يَغْتَسِلُ عُريَانًا ...

*“Sedangkan (Nabi) Ayub mandi tanpa pakian...”*<sup>2</sup>

**175.** Hemat dalam menggunakan air ketika mandi, karena Rasulullah ﷺ mandi dengan air satu sho' (empat mud).<sup>3</sup>

**176.** Boleh bagi seorang laki-laki masuk ke pemandian umum, jika ia menutup (aurat), karena Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَدْخُلُ الْحَمَّامَ إِلَّا بِمِثْرَةٍ.

*“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka hendaknya ia tidak masuk ke tempat pemandian umum kecuali dengan mengenakan kain (penutup aurat).”*<sup>4</sup>

**177.** Tidak boleh bagi wanita memasuki tempat pemandian umum, karena diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَتْ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا تَدْخُلُ الْحَمَّامَ.

*“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir (dari kaum wanita), maka hendaknya ia tidak masuk ke tempat pemandian umum.”*<sup>5</sup>

Dan diriwayatkan ada pengecualian bagi wanita yang sedang sakit dan nifas.

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (4012), an-Nasa'i (406), Lihat al-Misykah (447).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (279, 3391, 7493), Ahmad (27376), an-Nasa'i (409).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (201), Muslim (325), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (14241), at-Tirmidzi (2801), an-Nasa'i (401), Lihat al-Misykah (4477).

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (126), al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (14326), dalam asy-Syu'ab (7770).

## TAYAMUM

**178.** Dalil disyar'atkannya tayamum adalah firman Allah,

فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا

“Lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih).” (an-Nisa': 6), dan sabda Rasulullah ﷺ,

جُعِلَتْ لِيَ الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا.

“Dijadikan bagiku tanah itu sebagai tempat sujud dan alat bersuci.”<sup>1</sup>

**179.** Tayamum merupakan keistimewaan bagi umat Islam, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

أُعْطِيتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطِهِنَّ أَحَدٌ قَبْلِي ...

“Aku diberikan lima perkara yang belum pernah diberikan kepada orang lain sebelumku.”<sup>2</sup> Kemudian beliau menyebutkan di antaranya *tayamum*.

**180.** Latar belakang disyar'atkannya tayamum, adalah ketika Rasulullah ﷺ dalam suatu perjalanan jauh sedangkan beliau tidak mendapatkan air, maka Allah menurunkan ayat *tayamum*.<sup>3</sup>

**181.** Boleh tayamum dalam keadaan sebagai berikut:

a. Jika tidak menjumpai air, karena Allah berfirman,

فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا

“Lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih).” (an-Nisa': 6), dan Rasulullah ﷺ bersabda,

عَلَيْكَ بِالصَّعِيدِ.

“Hendaknya engkau (bersuci) dengan tanah.”<sup>4</sup>

b. Apabila ada luka atau penyakit dan merasa khawatir (penyakitnya akan bertambah parah bila kena) air. Karena Rasulullah ﷺ bersabda

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (335, 438), Muslim (521), Ahmad (13852), dan yang lainnya.

2 Ibid

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (334, 3672, 4607), Muslim (367).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (344, 348), Muslim (682), Ahmad (19397).

kepada salah seorang yang terluka di kepalanya,

إِنَّمَا يَكْفِيهِ أَنْ يَتَيَمَّم.

“Cukup baginya bertayammum.”<sup>1</sup>

- c. Apabila air sangat dingin, karena Rasulullah ﷺ mengakui (membenarkan) perbuatan Amr bin Ash yang bertayamum karena keadaan sangat dingin walaupun ada air.<sup>2</sup>
- d. Apabila tempat air dekat tapi menghawatirkan keselamatan dirinya atau hartanya jika ia keluar. Allah berfirman,

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ

“Maka bertaqwalah kepada Allah menurut kesanggupanmu.” (ath-Taghabun: 16).

- e. Apabila takut kehabisan waktu shalat jika harus berwudhu', maka boleh bertayamum kemudian shalat.

**182.** Bertayamum dengan tanah yang bersih, karena Allah berfirman,

فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا

“Maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih).” (an-Nisa': 6).

**183.** Cara bertayamum: Menepukkan kedua telapak tangan ke tanah, lalu meniup kedua tangan tersebut dan menyapu wajah serta tangan, karena Rasulullah ﷺ mengerjakan hal tersebut.

**184.** Dengan tayamum boleh mengerjakan apa saja yang boleh dikerjakan dengan wudhu'.

Bertayamum itu tidak harus menunggu masuknya waktu shalat. Tayamum juga tidak batal dengan habisnya waktu shalat, dan dengan tayamum boleh mengerjakan shalat apa saja, baik yang wajib maupun yang sunnah. Karena Rasulullah ﷺ bersabda,

الصَّعِيدُ طَهُورُ الْمُسْلِمِ وَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ عَشْرَ سِنِينَ.

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (335), Lihat al-Misykah (531).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (17356), Abu Dawud (334).

*“Tanah dapat menyucikan orang muslim, walaupun tidak menemukan air selama sepuluh tahun.”<sup>1</sup>*

**185.** Hal-hal yang dapat membatalkan tayamum:

- a. Segala sesuatu yang membatalkan wudhu', sebab tayamum adalah pengganti wudhu'.
- b. Ditemukannya air, karena syarat tayamum adalah tidak adanya air. Allah berfirman,

فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً

*“Lalu kamu tidak memperoleh air.”* An-Nisa': 6).

- c. Mampu memakai air, apabila hal-hal yang membahayakan, seperti luka, sakit dan dingin sudah tidak ada, karena sebab yang membolehkan tayamum sudah tiada.

**186.** Apabila seorang telah shalat (dengan tayamum), kemudian mendapatkan air sebelum waktu shalat tersebut habis, maka shalat tidak perlu diulang.

Ada dua laki-laki bertayammum kemudian shalat, selanjutnya mereka menemukan air, lalu salah seorang dari mereka berwudhu' dan mengulangi shalatnya karena waktunya masih cukup, sementara yang seorang lagi tidak mengulangi. Setelah itu mereka bertanya kepada Nabi ﷺ mengenai masalah ini, beliau pun menjawab dengan mengatakan kepada yang tidak mengulangi shalatnya,

أَصَبْتَ السُّنَّةَ وَأَجَزَأْتُكَ صَلَاتَكَ.

*“Engkau telah melakukannya sesuai dengan sunnah, dan shalatmu sudah sah bagimu.”<sup>2</sup>*

**187.** Apabila ia mengulangi shalatnya masih dalam waktunya, itu lebih baik, karena Rasulullah ﷺ bersabda kepada orang yang mengulangi shalatnya,

لَكَ الْأَجْرُ مَرَّتَيْنِ.

---

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (20863, 21058), Abu Dawud (332), at-Tirmidzi (124), Lihat al-Misykah (530).

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (338), an-Nasa'i (433), Ad-Darimi (744), Lihat al-Misykah (544).



“Bagimu pahala dua kali.”<sup>1</sup>

**188.** Apabila orang junub atau haidh bertayamum, kemudian mendapatkan air, maka wajib baginya mandi, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الصَّعِيدَ الطَّيِّبَ طَهْرٌ الْمُسْلِمِ وَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ عَشْرَ مِثْقَاتٍ، فَإِذَا وَجَدَ الْمَاءَ فَلْيُجَسِّدْهُ بِشِرْكِهِ.

“Sesungguhnya debu yang suci adalah alat bersuci bagi seorang Muslim walaupun ia tidak menemukan air selama sepuluh tahun. Bila menemukan air maka hendaklah ia mengusapkannya ke kulitnya.”<sup>2</sup>

**189.** Mengusap pembalut, dengan dalil hadits orang yang terkena luka di kepalanya, dalam hadits ini Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّمَا يَكْفِيهِ أَنْ يَتَمَمَّ وَيَعْصِبُ عَلَى جُرْحِهِ ثُمَّ يَمْسَحُ عَلَيْهِ.

“Cukup baginya bertayamum dan membalut lukanya dengan kain kemudian mengusap di atasnya.”<sup>3</sup>

**190.** Mengusap pembalut itu menjadi tidak boleh bila pembalut itu telah dibuka atau lukanya telah sembuh, sebab alasan boleh mengusapnya sudah tiada.

**191.** Jika tidak menemukan air atau tanah, maka ia harus tetap shalat dalam keadaan apapun. Tidak wajib baginya mengulangi shalat tersebut (jika telah mendapatkan air atau tanah).

Karena Rasulullah ﷺ pernah mengutus sekelompok sahabat untuk mencari cincin Aisyah yang hilang. Kemudian mereka tidak menemukan air untuk berwudhu', sedangkan ayat tayamum belum diturunkan. Maka mereka pun shalat (tanpa berwudhu'), dan Rasulullah ﷺ tidak memerintahkan mereka mengulangi shalat tersebut.

## HAI DH

**192.** Tidak ada dalil (syar'i) bagi permulaan dan akhir masa haidh.

---

1 Ibid

2 Lihat hadits: “Debu dapat mensucikan seorang muslim....”

3 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

**193.** Wanita yang haidh dapat mengetahui masa haidhnya dengan beberapa cara:

- a. Warna darah yang kehitam-hitaman, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا كَانَ دَمُ الْحَيْضِ لِبَالَةٍ أَسْوَدَ يُعْرَفُ، فَإِذَا كَانَ كَذَلِكَ فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلَاةِ، فَإِذَا كَانَ الْآخِرُ قَتَوَضَّائِي وَصَلِّي لِأَمَّا هُوَ عِرْقٌ.

*“Jika darah itu adalah darah haidh, maka ia diketahui berwarna hitam. Jika keadaannya seperti itu, hendaklah kamu menahan diri dari shalat. Tetapi jika warnanya adalah warna lain, hendaklah kamu berwudhu – setelah mandi – dan shalat, karena darah itu adalah penyakit.”<sup>1</sup>*

- b. Kebiasaan, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

لَتَنْظُرَ قَدْرَ اللَّيَالِي وَالْأَيَّامِ الَّتِي كَانَتْ تَحِيضُهُنَّ.

*“Hendaknya ia memperhatikan jumlah malam dan hari haidhnya yang biasa dialaminya.”<sup>2</sup>*

- c. Apabila haidhnya tidak teratur dan ia tidak bisa membedakan antara darah haidh dengan darah lainnya, maka hendaknya ia menetapkan panjang masa haidhnya 6 atau 7 hari, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

فَحَيْضُ سِتَّةِ أَيَّامٍ أَوْ سَبْعَةٍ فِي عِلْمِ اللَّهِ.

*“Maka hendaknya ia menetapkan panjang masa haidhnya 6 atau 7 hari, dalam ilmu Allah.”<sup>3</sup>*

**194.** Tidak ada dalil dalam penetapan lama minimal dan maksimal masa haidh.

**195.** Tidak ada dalil yang menunjukkan masa suci antara dua kali haidh.

---

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (304), an-Nasa'i (215, 362), Lihat al-Misykah (558).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (25971, 26176), Abu Dawud (274), an-Nasa'i (208), dan lain-lain, Lihat al-Misykah (559).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (26603, 26928), Abu Dawud (287), at-Tirmidzi (128), Lihat al-Misykah (561).

## NIFAS

**196.** Panjang masa nifas tidak mempunyai batas minimal. Kapan saja darah nifasnya berhenti, maka ia sudah terhitung suci, dan harus mandi kemudian shalat, karena tidak ada dalil dalam penetapan panjang minimal masa nifas.

**197.** Adapun panjang maksimalnya masa nifas 40 hari, karena wanita-wanita yang nifas pada masa Rasulullah ﷺ meninggalkan shalat selama 40 hari.

**198.** Tidak wajib shalat bagi wanita yang nifas, dan dia tidak perlu mengqodho'nya (menggantinya). Karena mereka pada masa Rasulullah ﷺ meninggalkan shalat selama 40 hari, namun Nabi ﷺ tidak memerintahkan mereka untuk mengqodho' shalat mereka.

## HAL-HAL YANG DIHARAMKAN BAGI WANITA YANG HAIDH DAN NIFAS

**199.** Haram bagi mereka shalat, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ.

*"Bukankah mereka ketika haidh tidak shalat dan tidak puasa?"*<sup>1</sup>

**200.** Wanita yang haidh dan nifas harus mengqhada' (mengganti) puasa yang ditinggalkannya. Namun mereka tidak perlu mengganti shalat yang ditinggalkannya, karena Aisyah berkata, *"Kami haidh pada masa Rasulullah ﷺ, dan beliau memrintahkan kami mengganti puasa yang kami tinggalkan, akan tetapi kami tidak diperintahkan mengganti shalat yang kami tinggalkan."*<sup>2</sup>

**201.** Haram menggauli wanita yang sedang haidh atau nifas, karena Allah berfirman,

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ

<sup>1</sup> Dikeluarkan oleh al-Bukhari (304, 1951).

<sup>2</sup> Dikeluarkan oleh Muslim (335), Ahmad (25420), at-Tirmidzi (787), dan yang lainnya.

"Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah, 'Haidh itu adalah kotoran.' Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka suci." (al-Baqarah: 222), dan sabda Rasulullah,

اصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا التَّكَاحَ.

"Lakukan apa saja kecuali jima' (bersetubuh)."<sup>1</sup>

**202.** Haram bagi mereka melakukan thawaf, karena Rasulullah ﷺ bersabda kepada Aisyah ketika ia sedang haidh,

اَفْعَلِي مَا يَفْعَلُ الْحَاجُّ غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالنَّبِيِّ.

"Kerjakan apa saja yang dikerjakan oleh orang pada saat haji, kecuali thawaf mengelilingi Ka'bah."<sup>2</sup> Dan sabda beliau ﷺ kepada Shafiyyah saat ia haidh, "Apakah ia menahan kita?," kemudian para shabat mengabari beliau bahwa Shafiyyah telah melakukan thawaf sebelum haidh.<sup>3</sup>

**203.** Boleh bagi suami untuk bersenang-senang dengan istrinya, melakukan apa saja kecuali pada farjinya. Karena Rasulullah ﷺ ketika menginginkan sesuatu dari istrinya yang sedang haidh, beliau menghindari farjinya.

**204.** Wanita yang menderita *istihadhah* (pendarahan pada kemaluannya) tetap wajib melaksanakan shalat, karena Fatimah binti Abi Hubaisy pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Aku wanita yang menderita pendarahan, tidak pernah suci, apakah aku boleh meninggalkan shalat?" Beliau menjawab,

إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِالْحَيْضَةِ.

"Darah *istihadhah* itu darah yang keluar dari pembuluh darah rahim, bukan haidh."<sup>4</sup>

Saya berpendapat: Boleh baginya memegang dan membaca al-Qur'an, serta berjima'.

**205.** Wanita yang *istihadhah* (pendarahan) tidak perlu ber-

1 Dikeluarkan oleh Muslim (302), Ahmad (11945), Abu Dawud (258, 2165).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (294, 305, 1650), Muslim (1211), Ahmad (23589), Abu Dawud (1782), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1733, 1757, 4401), Muslim (1211), Ahmad (23581, 23593).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (228, 306, 320), Muslim (333), Ahmad (24017, 24571), dan yang lainnya.

wudhu' untuk setiap shalat. Adapun riwayat yang mengatakan,

تَوَضَّأَ كُلَّ صَلَاةٍ.

“Berwudhu setiap hendak shalat,”<sup>1</sup> berkata Imam Muslim: Aku menghapusnya dengan sengaja.

**206.** Wajib mandi bagi wanita haidh jika haidhnya telah bersih. Karena Allah berfirman,

... حَتَّى يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ ...

“... sampai mereka suci. Apabila mereka telah suci ...,” yaitu telah mandi.

Dan Rasulullah ﷺ bersabda,

وَإِذَا أَدْبَرْتَ فَأَغْسِلِي وَصَلِّي.

“Apabila haidhnya sudah habis, maka mandilah kemudian shalatlah.”<sup>2</sup>

**207.** Boleh bagi wanita yang pendarahan (*istihadhah*) untuk menjama' shalat Zhuhur dengan Ashar, dan shalat Maghrib dengan Isya', karena Rasulullah ﷺ memerintahkan Hamnah binti Jahsy mengerjakan hal tersebut.

**208.** Cairan keruh dan warna kekuning-kuningan bukan termasuk haidh, karena Ummu Athiyah berkata, “Kami tidak menganggap apa-apa terhadap cairan keruh dan warna kekuning-kuningan setelah suci.”<sup>3</sup>

**209.** Boleh makan bersama wanita haidh, karena Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang hukum makan bersama wanita yang sedang haidh, maka beliau menjawab, “Makanlah bersamanya.”<sup>4</sup>

Diriwayatkan pula bahwa beliau minum dari sebuah bejana dan menempelkan mulutnya di bekas mulut Aisyah, sedangkan Aisyah sedang haidh.<sup>5</sup>

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (297), at-Tirmidzi (126), Ibnu Majah (625), Lihat al-Misykah (560).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (320), Ahmad (24017), Abu Dawud (285), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (326), Abu Dawud (307), an-Nasa'i (368), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (18529, 21999), at-Tirmidzi (133), Ibnu Majah (651), Ad-Darimi (1073).

5 Dikeluarkan oleh Muslim (300), Ahmad (25066), Abu Dawud (259), an-Nasa'i (280), dan yang lainnya.

## BEJANA

**210.** Setiap bejana adalah suci dan boleh dipakai, karena Rasulullah ﷺ mandi dengan mangkuk besar, berwudhu dengan bejana kecil kuningan dan dari batu, geriba (tempat air atau susu yang terbuat dari kulit), kantong kulit, dan gelas.

**211.** Haram memakai bejana yang terbuat dari emas dan perak, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَشْرَبُوا فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَلَا تَأْكُلُوا فِي صَحَافِهَا.

*“Jangan minum dengan bejana yang terbuat dari emas dan perak, dan jangan makan dengan nampian yang terbuat dari emas dan perak!”<sup>1</sup>*

**212.** Boleh menggunakan bejana yang ditambal dengan perak, karena bejana Rasulullah ﷺ pernah retak, lalu beliau menambalnya dengan tambal dari perak.<sup>2</sup>

**213.** Bejana dan pakaian milik ahlul kitab atau kaum musyrikin itu suci, karena Rasulullah ﷺ pernah dijamu dengan roti dan keju oleh seorang yahudi, dan beliau pun pernah wudhu di *mazadah* (tempat air yang terbuat dari kulit binatang) milik seorang perempuan musyrik. Umar pun pernah berwudhu' dari air kendi milik seorang wanita nashrani.

**214.** Barangsiapa yang menghalalkan bangkai dan sesuatu yang najis, maka bejananya najis, karena Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَأْكُلُوا فِيهَا، إِلَّا أَنْ لَا تَجِدُوا غَيْرَهَا فَاغْسِلُوهَا ثُمَّ كُلُوا فِيهَا.

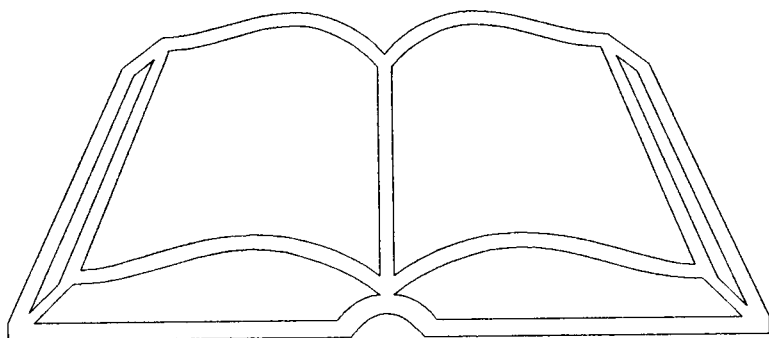
*“Jangan engkau makan dengan bejana itu, kecuali jika engkau tidak mendapatkan yang lain, maka bersihkanlah dahulu lalu makanlah dengan bejana tersebut.”<sup>3</sup>*

---

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5426, 5633), Muslim (2067), Ahmad (22855).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3109), Ahmad (12002, 12166).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5478, 5488, 5496) Muslim (1930) dan yang lainnya.



**SHALAT**





# SHALAT

## KEDUDUKAN SHALAT DALAM ISLAM

**215.** Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

“Sesungguhnya shalat adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (an-Nisa’: 103).

**216.** Allah ﷻ berfirman,

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

“Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan kesabaran dan shalat.” (al-Baqarah: 45).

**217.** Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (al-Ankabut: 45).

**218.** Allah ﷻ berfirman,

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir dan menegakkan shalat, menunaikan zakat serta tidak takut kecuali kepada Allah. Maka merekalah yang diharapkan termasuk orang-orang yang mendapatkan petunjuk.” (at-Taubah: 18).

**219.** Allah ﷻ berfirman,

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى

“Telah berbahagia orang yang menyucikan dirinya. Dan yang mengingat nama Tuhannya serta mendirikan shalat.” (al-A’la: 14-15).

**220.** Allah ﷻ berfirman,

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ

“Dan dirikanlah shalat.” (al-Baqarah: 43).

**221.** Allah ﷻ berfirman,

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

“Dan dirikanlah shalat untuk Tuhanmu serta berkurbanlah.” (al-Kautsar: 2).

**222.** Allah ﷻ berfirman,

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah sesungguhnya shalatku, kurbanku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam.” (al-An’am: 162).

**223.** Allah ﷻ berfirman,

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

“Telah berbahagia orang-orang yang beriman. Yaitu orang-orang yang khusus dalam shalatnya.” (al-Mukminun: 1-2).

**224.** Allah ﷻ berfirman,

الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ

“Yang mereka tetap mengerjakan shalatnya.” (al-Ma’arij: 23),

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ

“Dan orang-orang yang memelihara shalatnya.” (al-Mukminun: 9).

225. Nabi ﷺ bersabda,

وَالصَّلَاةُ نُورٌ.

“Shalat itu adalah cahaya.”<sup>1</sup>

226. Nabi ﷺ bersabda,

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

“Pokok urusan (agama) adalah Islam dan tiang utamanya adalah shalat, sedangkan puncaknya adalah jihad di jalan Allah.”<sup>2</sup>

227. Nabi ﷺ bersabda,

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ.

“(Amalan) yang pertama kali akan dihisab (diperiksa) dari setiap orang adalah shalatnya.”<sup>3</sup>

228. Nabi ﷺ bersabda,

الصَّلَاةُ الصَّلَاةُ.

“(Peliharalah) shalat, (peliharalah) shalat.”<sup>4</sup>

229. Nabi ﷺ bersabda,

وَجَعَلْتُ قُرَّةَ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ.

“Dan penyejuk hatiku ada di dalam shalat.”<sup>5</sup>

230. Nabi ﷺ bersabda,

1 Dikeluarkan oleh Muslim (223), Ahmad (22395, 22401), at-Tirmidzi (3517) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (21511, 21563), at-Tirmidzi (2616) dan Ibnu Majah (3973) lihat al-Misykah (29).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (7842, 9210), Abu Dawud (864), at-Tirmidzi (413) lihat al-Misykah (1330).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (586), Abu Dawud (5156), Ibnu Majah (2698) lihat al-Irwa' (2176).

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (11884, 11885, 12644), an-Nasa'i (3939, 3940) lihat al-Misykah (5261).

أَرْحَنَا بِالصَّلَاةِ يَا بِلَالُ.

“Istirahatkan kami dengan shalat wahai Bilal.”<sup>1</sup>

**231.** Nabi ﷺ mengumpamakan shalat dengan sebuah sungai yang terdapat di depan pintu rumah kita.

**232.** Beliau ﷺ menetapkan shalat yang satu dengan shalat berikutnya sebagai *kaffarah* (penghapus) dosa yang dilakukan di antara keduanya.

**233.** Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ حَافِظَ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Barangsiapa yang menjaga shalatnya, maka ia akan mendapatkan cahaya, bukti dan keselamatan di hari kiamat.”<sup>2</sup>

**234.** Nabi ﷺ ketika ditanya “Amalan apakah yang paling utama? Beliau menjawab:

الصَّلَاةُ لَوْفِهَا.

“Shalat pada waktunya.”<sup>3</sup>

**235.** Allah ﷻ berfirman,

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ

“Apabila mereka (orang-orang kafir) bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat maka lepaskanlah mereka” (at-Taubah: 5).

**236.** Nabi ﷺ bersabda,

بَيْنَ الرَّجُلِ وَالْكَفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ.

“Pembatas antara seseorang dengan kekufuran adalah meninggalkan shalat.”<sup>4</sup>

**237.** Nabi ﷺ bersabda,

الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ، فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ.

“Perjanjian antara kami dengan mereka (orang munafik) adalah shalat, maka

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (22578, 22643), Abu Dawud (4985, 4986) lihat al-Misykah (1253).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (6540), ad-Darimi (2721) lihat al-Misykah (578).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (7534), Muslim (85), Ahmad (3963, 4211) dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Muslim (82), Ahmad (14561, 14762), Abu Dawud (4678), at-Tirmidzi (2620) dan yang lainnya.

barangsiapa yang meniggalkan shalat, sungguh ia telah kafir.”<sup>1</sup>

**238.** Nabi ﷺ bersabda tentang orang yang meninggalkan shalat,

مَنْ حَافِظَ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا  
لَمْ يَكُنْ لَهُ نُورٌ وَلَا بُرْهَانٌ وَلَا نَجَاةٌ وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ قَارُونَ وَفِرْعَوْنَ  
وَهَامَانَ وَأَبِي بَنْدٍ خَلْفٍ.

“Barangsiapa yang memeliharanya maka pada hari kiamat nanti baginya cahaya, petunjuk dan keselamatan, dan barangsiapa yang tidak memeliharanya maka tidak ada baginya cahaya, petunjuk maupun keselamatan, dan pada hari kiamat ia akan (dikumpulkan) bersama Qarun, Fir’aun, Haman dan Ubay bin Khalaf.”<sup>2</sup>

**239.** Para sahabat Nabi tidak berpendapat adanya amalan yang apabila ditinggalkan akan menyebabkan kekufuran kecuali shalat.<sup>3</sup>

**240.** Nabi ﷺ bersabda,

أَمَرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،  
وَيَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ.

“Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sehingga mereka bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, dan mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat.”<sup>4</sup>

**241.** Nabi ﷺ tatkala ditanya tentang (hukum) memerangi para pemimpin yang zalim, beliau menjawab,

لَا مَا صَلُّوا.

“Jangan, selama mereka masih shalat.”<sup>5</sup>

**242.** Khalid bin Walid bertanya kepada beliau ﷺ tentang (hukum) membunuh seseorang, beliau menjawab,

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (22428, 22498), at-Tirmidzi (2621), an-Nasa’i (463) lihat al-Misykah (574).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (6540), ad-Darimi (2721) lihat al-Misykah (578).

3 Sebagaiman disebutkan dari mereka dalam riwayat at-Tirmidzi (2622).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (25) dan Muslim (22) dari Ibnu Umar. Hadits ini juga dikeluarkan oleh al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah dan para sahabat yang lain.

5 Dikeluarkan oleh Muslim (1854), Ahmad (25989, 26037), Abu Dawud (3760) dan at-Tirmidzi (2265).

لَعَلَّهُ كَانَ يُصَلِّي.

“Barangkali ia masih shalat.”<sup>1</sup>

Dan inilah pendapat yang *rajih* (kuat), yaitu bahwa orang yang meninggalkan shalat hukumnya kafir dan dibunuh. Namun, sebagian ulama menyelisihi pendapat ini dan mereka tidak mengkafirkan (orang yang meninggalkan shalat) dengan dalil ayat, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ.

“Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa orang yang berbuat syirik dan mengampuni dosa-dosa yang lainnya bagi orang yang dikehendaki.” (an-Nisa’: 48). Juga hadits:

أَمْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ.

“Orang yang paling berbahagia (mendapatkan) syafa’atku (di hari kiamat) adalah orang yang mengucapkan *laa ilaaha illallah* dengan ikhlas dari dalam hatinya.”<sup>2</sup>

## SIAPAKAH YANG WAJIB MENERJAKAN SHALAT?

**243.** Shalat wajib atas setiap orang muslim, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقْلَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ.

“Islam dibangun di atas lima pondasi, (yaitu): Bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, *mendirikan shalat*, menunaikan zakat, melaksanakan ibadah haji ke Baitullah serta berpuasa di bulan Ramadhan.”<sup>3</sup> Dalam hadits ini beliau menyebutkan di antaranya adalah *mendirikan shalat*.

**244.** Orang yang berakal, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (4351) dan Muslim (1064).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (99, 6570) dan Ahmad (8641).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (8), Muslim (16), Ahmad (5979, 6265) dan yang lainnya.

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ، وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ.

“Ada tiga golongan manusia yang telah diangkat pena darinya (tidak diberi beban syari'at): Dari orang tidur hingga ia terjaga, dari anak kecil hingga ia dewasa dan dari orang gila hingga ia berakal (sehat).” Dalam hadits ini beliau menyebutkan di antaranya “dari orang yang gila sehingga ia berakal (sehat).”<sup>1</sup>

**243. Orang yang baligh, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,**

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثٍ ... وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَبْلُغَ.

“Ada tiga golongan manusia yang telah diangkat pena darinya (tidak diberi beban syari'at) ...” disebutkan di antaranya “dan dari anak kecil hingga ia baligh (dewasa).”<sup>2</sup> Dan hendaklah seorang wali menyuruh anaknya yang masih kecil untuk mengerjakan shalat, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعٍ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat pada saat usia mereka tujuh tahun. Dan pukullah mereka (untuk mengerjakannya) ketika berumur sepuluh tahun. Dan pisahkan tempat tidur mereka.”<sup>3</sup>

**246. Shalat lima waktu hukumnya fardhu (wajib) berdasarkan sabda Nabi ﷺ,**

خَمْسُ صَلَوَاتٍ كَتَبَهُنَّ اللَّهُ عَلَى الْعِبَادِ.

“Lima shalat yang telah Allah wajibkan atas hamba-hamba-Nya.”<sup>4</sup> Dan tatkala seorang badui bertanya kepada Rasulullah ﷺ “Apakah ada kewajiban lain atasku?” beliau menjawab, “Tidak, kecuali engkau berta-thawwu' (mengerjakan shalat sunnah).”<sup>5</sup>

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (943, 959), Abu Dawud (4403), at-Tirmidzi (1423) lihat al-Misykah (3287).

2 Ibid.

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (6650, 6717), Abu Dawud (495) lihat al-Misykah (572).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (22185, 27740), Abu Dawud (1420), an-Nasa'i (461) lihat al-Misykah (570).

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (46, 2678), Muslim (11), Abu Dawud (391) dan yang lainnya.

## WAKTU-WAKTU SHALAT

**247.** Shalat memiliki waktu-waktu tertentu berdasarkan firman Allah ﷻ,

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

“Sesungguhnya shalat adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (an-Nisa’: 103).

**248.** Waktu-waktunya yang global dalam al-Qur’an tersebut di dalam firman Allah ﷻ, yaitu:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ

“Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh.” (al-Isra: 78).

**249.** Adapun waktu-waktu shalat dalam as-Sunnah adalah sebagai berikut:

a. Rasulullah ﷺ bersabda,

وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ. وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطَوِيلِهِ. مَا لَمْ يَخْضُرِ الْعَصْرُ، وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفُرْ الشَّمْسُ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبِ الشَّفَقُ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ الْأَوْسَطِ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ، فَإِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَأَمْسِكَ عَنِ الصَّلَاةِ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ.

“Waktu shalat Zhuhur adalah ketika matahari tergelincir sampai bayangan seseorang ketika itu adalah seperti tingginya selama belum masuk waktu Ashar, dan waktu Ashar adalah (sehabis waktu Zhuhur) hingga belum senja (matahari belum terbenam). Waktu shalat Maghrib adalah (sesudah habis waktu Ashar) hingga sebelum mega merah petang hari belum lenyap. Waktu shalat Isya adalah (mulai habisnya waktu Maghrib) sampai pertengahan malam. Waktu shalat Subuh dari terbitnya fajar hingga sebelum terbitnya matahari. Apabila matahari terbit maka jangan melakukan shalat, karena ia terbit di antara dua tanduk setan.”<sup>1</sup>

1 Dikeluarkan oleh Muslim (612) dan Ahmad (6927, 7037).



b. Jibril datang kepada Rasulullah ﷺ, kemudian berkata, “Berdirilah dan shalatlah.” Kemudian beliau shalat Zhuhur ketika matahari tergelincir ke arah barat. Kemudian datang waktu Ashar, Jibril berkata, “Berdirilah dan shalatlah,” beliau pun shalat Ashar ketika bayangan segala sesuatu (panjangnya) seperti. Kemudian datang waktu Maghrib, Jibril berkata, “Berdirilah dan shalatlah,” beliau pun shalat Maghrib ketika matahari terbenam. Kemudian datang waktu Isya, Jibril berkata, “Berdirilah dan shalatlah,” beliau pun shalat Isya ketika mega merah telah lenyap. Kemudian datang waktu fajar (Subuh), Jibril berkata, “Berdirilah dan shalatlah,” beliau pun shalat Subuh ketika fajar telah terbit. Kemudian Jibril datang keesokan harinya pada waktu Zhuhur, ia berkata, “Berdirilah dan shalatlah,” beliau pun shalat Zhuhur ketika bayangan segala sesuatu seperti dua kalinya. Kemudian ia datang untuk shalat Maghrib di waktu yang sama tidak berubah darinya. Kemudian ia datang untuk shalat Isya ketika telah lewat tengah malam, kemudian beliau shalat Isya. Kemudian ia datang untuk shalat Subuh ketika langit sudah sangat terang dan berkata “Berdirilah dan shalatlah,” beliau pun shalat Subuh. Kemudian Jibril berkata, “Waktu shalat adalah di antara dua waktu ini.”<sup>1</sup>

## BEBERAPA HAL YANG BERKAITAN DENGAN WAKTU SHALAT

**250.** Disunnahkan untuk shalat Zhuhur di waktu cuaca sudah menurun bila cuaca sangat panas, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا بِالصَّلَاةِ.

“Apabila cuaca sangat panas maka shalatlah di waktu (telah) dingin.”<sup>2</sup>

**251.** Waktu shalat Ashar bisa didapatkan dengan satu rakaat. Ini berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الْعَصْرِ قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَ الْعَصْرَ.

“Barangsiapa yang mendapatkan satu rakaat dari shalat Ashar sebelum

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (14129), Abu Dawud (393), at-Tirmidzi (149), an-Nasa'i (513), al-Hakim (704) dan Ibnu Hibban (1472).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (534, 537), Muslim (615), Ahmad (7052, 7558) dan yang lainnya.

matahari tenggelam, maka ia telah mendapatkan shalat Ashar (seluruhnya).”<sup>1</sup>

**252.** Menyegerakan shalat Ashar apabila cuaca sedang mendung berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

بَكَّرُوا بِالصَّلَاةِ فِي الْيَوْمِ الْمَمْدُومِ.

“Bersegeralah menjalankan shalat pada hari mendung” yaitu shalat Ashar.

**253.** Yang dimaksud dengan *As-shalatul Wustha* adalah shalat Ashar. Dalilnya adalah sabda Nabi ﷺ,

شَغَلُونَا عَنِ الصَّلَاةِ الْوُسْطَى صَلَاةَ الْقَصْرِ.

“Mereka telah melalaikan kami dari *as-shalatul wustha* yaitu shalat ashar.”<sup>2</sup>

**254.** Nabi ﷺ bersabda,

وَوَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ مَا لَمْ يَسْقُطِ الشَّقَقُ.

“Dan waktu shalat Maghrib adalah ketika matahari tenggelam selama mega merah belum hilang.”<sup>3</sup>

**255.** Disunnahkan mengakhirkan shalat Isya kecuali untuk maslahat, berdasarkan sabda Nabi ﷺ ketika mengakhirkan shalat Isya,

إِنَّهُ لَوْ قَبِلَهَا لَوْ لَا أَنْ أَشَقُّ عَلَى أُمَّتِي.

“Sesungguhnya ini adalah waktunya kalaulah aku tidak (khawatir akan) memberatkan umatku.”<sup>4</sup>

**256.** Nabi ﷺ tidak suka tidur sebelum shalat Isya dan tidak suka ngobrol setelahnya.<sup>5</sup>

**257.** Menyegerakan shalat Subuh karena Nabi ﷺ shalat Subuh di waktu *gholas* (gelap di akhir malam).<sup>6</sup>

**258.** Memanjangkan bacaan pada shalat Subuh berdasarkan

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (579), Muslim (607), Ahmad (7485, 9638) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (22546), Ibnu Majah (694) dengan lafadznya. Dan asal hadits ini terdapat dalam riwayat al-Bukhari (553, 594).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (612).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (638), Ahmad (24646), an-Nasa'i (536) dan yang lainnya.

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (568), Muslim (647), Ahmad (19282) dan yang lainnya.

6 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (560), Muslim (646), Ahmad (14551) dan yang lainnya.

sabda Nabi ﷺ,

أَصْبَحُوا بِالصُّبْحِ فَإِنَّهُ أَكْبَرُ لِأَجُورِكُمْ.

“Dinikanlah shalat Subuh karena itu lebih besar pahalanya untukmu.”<sup>1</sup>  
Atau mungkin (perintah ini) di awal Islam.

**259.** Waktu shalat shubuh bisa diperoleh dengan mendapatkan satu rakaat, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلَاةِ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ.

“Barangsiapa yang mendapatkan satu rakaat shalat, maka ia telah mendapatkan shalat (seluruhnya).”<sup>2</sup>

**260.** Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ نَامَ عَنْ صَلَاةٍ أَوْ نَسِيَهَا فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا.

“Barangsiapa yang tertidur dari shalat atau ia lupa, maka shalatlah ketika ia ingat.”<sup>3</sup>

## WAKTU-WAKTU YANG DILARANG UNTUK MENERJAKAN SHALAT

**261.** Setelah shalat Subuh hingga matahari terbit.

**262.** Setelah shalat Ashar hingga matahari terbenam.

**263.** Di pertengahan siang hari.

**264.** Dari terbitnya matahari hingga naik satu tombak.

**265.** Ketika tenggelamnya matahari hingga tenggelam seluruhnya.

Dalilnya adalah sabda Nabi ﷺ,

لَا صَلَاةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، وَلَا صَلَاةَ بَعْدَ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (15392, 16806), Abu Dawud (424), Ibnu Majah (672) lihat al-Misykah (614).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (580), Muslim (607), Ahmad (7485, 7540) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Muslim (684) dan Ahmad (11561, 12498).

“Tidak ada shalat setelah Ashar hingga matahari tenggelam, dan tidak ada shalat setelah Subuh hingga matahari terbit.”<sup>1</sup>

Beliau ﷺ melarang mengerjakan shalat ketika matahari terbit hingga naik sepenggalah, dan ketika matahari tepat di tengah-tengah langit, serta ketika matahari mulai tenggelam hingga tenggelam (seluruhnya).<sup>2</sup>

**266.** Shalat yang memiliki sebab boleh dikerjakan di waktu-waktu terlarang, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسْ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكَعَتَيْنِ.

“Apabila salah seorang dari kamu masuk masjid, maka janganlah duduk hingga ia shalat dua rakaat.”<sup>3</sup> Hadits ini bersifat umum untuk setiap waktu [termasuk waktu yang terlarang].

Demikian pula sabda Nabi ﷺ,

يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، لَا تَمْنَعُوا أَحَدًا طَافَ بِهَذَا الْبَيْتِ وَصَلَّى أَيَّ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

“Wahai Bani Abdu Manaf, janganlah kalian melarang seorang pun yang thawaf mengelilingi Ka'bah ini dan shalat di waktu kapan saja yang ia kehendaki, malam atau siang hari.”<sup>4</sup>

## ADZAN DAN IQOMAT

**267.** Adanya anjuran untuk mengumandangkan adzan dengan sabda Nabi ﷺ,

لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ لَاسْتَهْمُوا.

“Kalau seandainya manusia mengetahui (pahala) yang terdapat dalam an-Nida (seruan adzan) dan shaf pertama, kemudian mereka tidak mendapat-

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (586, 1864), Muslim (827) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (831), Ahmad (16926), Abu Dawud (3192), at-Tirmidzi (1030) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1167), Muslim (714), Ahmad (22146) dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (16328, 16333), Abu Dawud (1894), at-Tirmidzi (868), an-Nasa'i (585, 2924) lihat al-Misykah (1045).

kannya kecuali dengan berundi, niscaya mereka akan melakukannya.”<sup>1</sup>

**268.** Adanya pahala yang akan didapatkan di akhirat, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

الْمُؤَذِّنُونَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْتَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Para tukang adzan itu merupakan orang yang paling panjang lehernya pada hari kiamat.”<sup>2</sup>

**269.** Adanya ampunan bagi muadzin, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

وَالْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ مَدُّ صَوْتِهِ وَيَصَدَّقُهُ مَنْ سَمِعَهُ مِنْ رَطْبٍ وَيَابِسٍ وَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ صَلَّى مَعَهُ.

“Seorang muadzin akan diampuni dosanya sejauh suaranya dan segala yang basah dan yang kering akan bersaksi untuknya, dan ia akan memperoleh pahala seperti (pahala) orang yang shalat bersamanya.”<sup>3</sup>

**270.** Adanya peringatan keras bagi orang yang meninggalkan adzan, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ لَا يُؤَذِّنُونَ وَلَا تَقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ.

“Tidaklah ada tiga orang yang tidak adzan dan tidak didirikan shalat padanya kecuali setan akan menguasai mereka.”<sup>4</sup>

**271.** Adanya do’a bagi muadzin, sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

وَاعْفِرْ لِلْمُؤَذِّنِ.

“Berilah ampunan bagi para muadzin.”<sup>5</sup>

**272.** Allah ﷻ kagum terhadap orang yang adzan sendirian. Sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (615, 654, 2689), Muslim (437), Ahmad (7185, 7680) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (387), Ahmad (16419, 16455) dan Ibnu Majah (725).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (18036), an-Nasa’i (636) lihat at-Targhib wat Tarhib dengan takhrij Syaikh al-Albani (230).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (21203, 26967, 26968), Abu Dawud (547), an-Nasa’i (847) lihat al-Misykah (1067).

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (7129, 7759, 8692), Abu Dawud (517), at-Tirmidzi (207) lihat al-Misykah (663).

يَعْجَبُ رَبُّكَ مِنْ رَاعِي غَنَمٍ فِي رَأْسِ شَطِئَةٍ بِجَبَلٍ يُؤَذِّنُ لِلصَّلَاةِ وَيُصَلِّي. فَيَقُولُ  
 اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: اُنْظُرُوا لِعَبْدِي هَذَا يُؤَذِّنُ وَيَقِيمُ الصَّلَاةَ يَخَافُ مِنِّي، فَقَدْ غَفَرْتُ  
 لِعَبْدِي وَأَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ.

“Tuhanmu kagum terhadap penggembala kambing di puncak bukit, ia mengumandangkan adzan untuk shalat, dan ia pun shalat. Maka, Allah ﷻ berfirman, “Lihatlah hamba-Ku ini, ia adzan dan mendirikan shalat karena takut kepada-Ku. Sungguh aku telah mengampuni hamba-Ku dan memasukkannya ke dalam surga.”<sup>1</sup>

**273.** Wajibnya adzan; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ.

“Apabila waktu shalat telah tiba, hendaklah salah seorang dari kamu (mengumandangkan) adzan.”<sup>2</sup>

**274.** Adapun caranya adalah: Nabi ﷺ memerintahkan Bilal untuk adzan dengan bacaan genap (dua kali-dua kali) dan iqomat dengan bacaan ganjil (satu kali-satu kali) kecuali pada kalimat *Qad qaamatis shalah* maka diucapkan dua kali.<sup>3</sup>

**275.** Menambahkan kalimat *As-shalaatu khairun minannauum* (shalat itu lebih baik daripada tidur) pada adzan subuh dua kali, karena demikianlah Nabi ﷺ mengajarkannya kepada Abu Mahdzurah.<sup>4</sup>

**276.** Mengangkat (mengeraskan) suara ketika adzan, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

وَالْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ مَدُّ صَوْتِهِ وَيَصَدَّقُهُ مَنْ سَمِعَهُ مِنْ رَطْبٍ وَيَابِسٍ.

“Seorang muadzin akan diampuni dosanya sejauh suaranya dan segala yang basah dan yang kering akan bersaksi untuknya.”<sup>5</sup>

- 
- 1 Dikeluarkan oleh Ahmad (16989), Abu Dawud (1203), an-Nasa’i (666) lihat al-Misykah (665).
  - 2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (628, 631, 819), Muslim (674), Ahmad (15171, 20006) dan yang lainnya.
  - 3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (603, 605, 606), Muslim (378), Ahmad (11590, 12559) dan yang lainnya.
  - 4 Dikeluarkan oleh Ahmad (14951, 14954), Abu Dawud (500), an-Nasa’i (633) lihat al-Misykah (645).
  - 5 Dikeluarkan oleh Ahmad (9073, 9257, 9591), Abu Dawud (515), an-Nasa’i (645) lihat al-Misykah (667).

**277.** Mengeraskan suara walaupun ketika sendirian, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِذَا كُنْتَ فِي غَنَمِكَ فَارْفَعْ صَوْتَكَ بِالنِّدَاءِ.

“Apabila kamu sedang berada di tengah-tengah kambingmu (di padang rumput) keraskanlah suara adzanmu.”<sup>1</sup>

**278.** Menempelkan dua jari di kedua telinga ketika adzan seperti yang dilakukan Bilal atas perintah Nabi ﷺ.

**279.** Memutar badan ke kanan dan ke kiri ketika membaca *hayya alas shalah* dan *hayya ‘alal falah*, sebagaimana yang dilakukan Bilal di hadapan Nabi ﷺ.

**280.** Adzan di awal waktu, karena Bilal adzan ketika matahari tergelincir.

**281.** Adzan sebelum terbit fajar. Sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

لَا يَمْنَعَنَّ أَحَدُكُمْ أَذَانَ بِلَالٍ مِنْ سُخُورِهِ فَإِنَّهُ يُؤَدِّنُ بِلَيْلٍ.

“Hendaklah adzannya Bilal tidak menghentikan salah seorang kalian dari makan sahurinya, sebab ia adzan di waktu malam.”<sup>2</sup>

**282.** Mengangkat dua orang muadzin, karena Nabi memiliki dua muadzin yaitu Bilal dan Ibnu Ummi Maktum.

**283.** Disunnahkan menirukan bacaan muadzin. Sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

إِذَا سَمِعْتُمُ النَّدَاءَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَدِّنُ.

“Apabila kamu mendengar adzan, maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkan muadzin.”<sup>3</sup>

**284.** Apabila muadzin mengucapkan: *hayya ‘alas shalah* dan *hayya ‘alal falah*, maka yang mendengarnya hendaklah menjawab dengan: *laa haula walaa quwwata illa billaah*. Demikianlah yang diajarkan Nabi ﷺ kepada umatnya.<sup>4</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (609, 3296, 7548), Ahmad (10912, 11000) dan an-Nasa’i (644).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (621, 5299), Muslim (1093), Ahmad (3646, 3709) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (611), Muslim (383), Ahmad (10637, 11112), Abu Dawud (522) dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (613), Ahmad (16387, 16453) dan an-Nasa’i (677).

**285.** Disunnahkan untuk menjawab iqomat, sebagaimana telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ, bahwa ketika muadzin mengucapkan *Qad qāmatish shalāh*, beliau mengucapkan *aqāmahallôh wa adāmahâ* (semoga Allah mendirikanannya dan melangsungkannya).<sup>1</sup>

**286.** Berdoa setelah adzan dengan membaca,  
اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةُ الثَّامَّةُ وَالصَّلَاةُ الْقَائِمَةُ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ  
وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ.

“Ya Allah pemilik seruan yang sempurna dan shalat yang akan ditegakkan ini, berilah Muhammad wasilah dan keutamaan, dan bangkitkanlah ia di tempat yang terpuji yang telah Engkau janjikan kepadanya.”<sup>2</sup>

**287.** Bershalawat kepada Nabi ﷺ, berdasarkan sabdanya,  
ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ بِهَا عَلَيَّ عَشْرًا.  
“Kemudian bershalawatlah kepadaku, karena barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, Allah akan membalas dengan bershalawat sepuluh kali kepadanya.”<sup>3</sup>

**288.** Berdoa antara adzan dan iqomat, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,  
الدُّعَاءُ لَا يُرَدُّ بَيْنَ الْآذَانِ وَالْإِقَامَةِ.

“Berdoa antara adzan dan iqomat tidak akan ditolak.”<sup>4</sup>

**289.** Ketika adzan Maghrib mengucapkan doa seperti yang telah ditetapkan (diriwayatkan) dari Rasulullah ﷺ, yaitu:

اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا إِقْبَالُ لَيْلِكَ وَإِدْبَارُ نَهَارِكَ وَأَصْوَاتِ دُعَائِكَ فَاعْفِرْ لِي.  
“Ya Allah, ini adalah kedatangan malam-Mu dan kepergian siang-Mu serta suara-suara para pemohon kepada-Mu, maka ampunilah aku.”<sup>5</sup>

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (528) lihat al-Misykah (670).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (614, 4719), Ahmad (14403), Abu Dawud (529) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (384), Ahmad (6532), Abu Dawud (523), at-Tirmidzi (3614) dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (11790, 12174, 12944), Abu Dawud (521), at-Tirmidzi (212, 3595) lihat al-Irwa (244).

5 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (530), at-Tirmidzi (3589) lihat al-Misykah (669).



**290.** Lebih utama adalah bahwa yang melakukan iqomat itu adalah orang yang adzan, sebagaimana diriwayatkan dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

مَنْ أَذَّنَ فَهُوَ يُقِيمُ.

*“Barangsiapa yang adzan maka dialah yang iqomat.”*<sup>1</sup>

**291.** Tidaklah mengapa apabila yang iqomat selain orang yang adzan, berdasarkan sabda Nabi ﷺ kepada Abdullah bin Zaid,

أَلْقِهِ عَلَى بِلَالٍ وَأَقِمِ أَنْتَ.

*“Ajarkan kepada Bilal -yaitu adzan- dan kamu yang beriqamat.”*<sup>2</sup>

**292.** Jarak antara adzan dan iqomat adalah satu *jalsah*, sebagaimana telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

وَأَجْعَلْ بَيْنَ أَذَانِكَ وَإِقَامَتِكَ مَا يَفْرُغُ الْآكِلُ مِنْ أَكْلِهِ ...

*“Jadikanlah (jarak) antara adzan dan iqomatmu sekadar (waktu) orang yang makan hingga selesai dari makannya...”* al-hadits.<sup>3</sup>

**293.** Larangan untuk mengambil bayaran (upah) atas adzan, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

وَأَتَّخِذْ مُؤَدَّنًا لَا يَأْخُذُ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا.

*“Angkatlah seorang muadzin yang tidak memungut bayaran (upah) atas adzannya.”*<sup>4</sup>

**294.** Adzan satu kali untuk mengqadha shalat-shalat yang terlewatkan, dan iqomat pada setiap shalat tersebut. Karena Nabi ﷺ memerintahkan Bilal untuk adzan dalam perang Khandak, kemudian ia iqomat lalu shalat Zhuhur, kemudian iqomat lalu shalat Ashar, kemudian iqomat lalu shalat Magrib, kemudian iqomat lalu shalat Isya.

**295.** Menjama' dua shalat dengan satu adzan dan dua iqomat, sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi ﷺ di Arafah dalam menjama'

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (17083, 17084), Abu Dawud (514), at-Tirmidzi (199), Ibnu Majah (717) lihat al-Misykah (648).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (16041) dan Abu Dawud (512).

3 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (195) lihat al-Misykah (647).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (15836, 15837), Abu Dawud (531), at-Tirmidzi (209), an-Nasa'i (672) lihat al-Misykah (668).

shalat Zhuhur dengan Ashar, juga di Muzdalifah ketika beliau shalat Maghrib dan Isya.

**296.** Seorang muadzin disunnahkan untuk berwudlu, sebagaimana yang telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ:

لَا يُؤْذَنُ إِلَّا مُتَوَضِّئًا.

*“Tidak beradzan kecuali orang yang berwudlu.”<sup>1</sup>*

**297.** Hendaklah menghadap kiblat. Karena para muadzin Rasulullah ﷺ mengumandangkan adzan dengan menghadap kiblat.

**298.** Hendaklah adzan di tempat yang tinggi, sebagaimana yang dilakukan oleh para muadzin Rasulullah ﷺ.

**299.** Perlahan ketika adzan, dan cepat ketika iqomat, sebagaimana telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

إِذَا أَذَنْتَ فَتَرَسَّلْ وَإِذَا أَقَمْتَ فَاحْدَرْ.

*“Apabila kamu adzan, maka perlahan-lah. Dan apabila kamu iqomat maka cepatkanlah.”<sup>2</sup>*

**300.** Tidak keluar dari masjid setelah adzan, sebagaimana telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

إِذَا كُنْتُمْ فِي الْمَسْجِدِ فَتَوَدَّيْ بِالصَّلَاةِ فَلَا يَخْرُجُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُصَلِّيَ.

*“Apabila kalian berada di dalam masjid, kemudian dikumandangkan adzan untuk shalat, maka janganlah salah seorang dari kalian keluar sebelum ia selesai shalat.”<sup>3</sup>* Abu Hurairah berkata kepada orang yang keluar dari masjid setelah adzan: *“Adapun orang ini, maka ia telah membangkang (bermaksiat) kepada Abu al-Qasim ﷺ.”<sup>4</sup>*

**301.** Wajib menjawab panggilan adzan dengan menghadiri shalat jamaah bila tidak ada udzur, sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

مَنْ سَمِعَ النَّدَاءَ فَلَمْ يَأْتِ فَلَا صَلَاةَ إِلَّا مِنْ عُذْرٍ.

*“Barangsiapa yang mendengar adzan kemudian ia tidak datang (untuk*

1 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (200) lihat al-Irwa (222).

2 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (195) lihat al-Misykah (647).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (10550) lihat al-Misykah (1074).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (655), Ahmad (10194), Abu Dawud (536) dan yang lainnya.

*berjamaah) maka tidak sah shalatnya kecuali karena udzur.”<sup>1</sup>*

**302.** Adapun bagi para wanita, maka telah diriwayatkan bahwa tidak ada kewajiban adzan dan iqomat atas mereka.

**303.** Tidak mengulangi iqomat walaupun jaraknya lama (antara iqomat dengan shalat). Karena Nabi ﷺ pernah pergi setelah shalat diiqamatkan, kemudian beliau mandi lalu shalat bersama sahabat tanpa mengulangi iqomat.<sup>2</sup>

**304.** Imamah (menjadi imam) lebih utama daripada adzan. Karena Rasul ﷺ dan para khalifahnyanya memilih imamah daripada adzan.

**305.** Untuk adzan hendaklah dipilih orang yang paling merdu suaranya, sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

أَلْقِهِ عَلَى بِلَالٍ لِأَنَّهُ أَلَدَى صَوْتًا مِنْكَ.

*“Ajarkanlah (adzan) kepada Bilal, karena ia lebih merdu suaranya daripada kamu.”<sup>3</sup>*

**306.** Muadzin seyogyanya orang yang dapat dipercaya, sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

الْمُؤَذِّنُ مُؤْتَمَنٌ.

*“Muadzin itu orang yang diberi kepercayaan.”<sup>4</sup>*

**307.** Orang yang sendirian juga adzan dan iqomat, berdasarkan sabda Nabi ﷺ dalam hadits qudsi:

اُنْظُرُوا إِلَى عَبْدِي هَذَا يُؤَذِّنُ وَيَقِيمُ الصَّلَاةَ.

*“Lihatlah kepada hamba-Ku ini, ia adzan dan iqamat untuk shalat”<sup>5</sup>* yaitu di padang yang sepi.

---

1 Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (793), ad-Daruquthni dalam bab al-Hatsts Lijaril Masjid (4), al-Hakim (894) lihat al-Misykah (1077).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (275, 639, 640), Muslim (605), Ahmad (7197, 7463) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (16043), Abu Dawud (499), at-Tirmidzi (189) lihat al-Misykah (650).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (7129, 7759, 8692), Abu Dawud (517), at-Tirmidzi (207) lihat al-Misykah (663).

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (16989), Abu Dawud (1203), an-Nasa'i (666) lihat al-Misykah (665).

**308.** Adzan juga dilakukan ketika dalam perjalanan (safir), berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِذَا سَافَرْتُمَا فَأَذِّنَا وَأَقِيمَا.

*“Apabila kalian berdua safar, maka lakukanlah adzan dan iqomat.”*<sup>1</sup>

**309.** Tidak sah mengumandangkan adzan sebelum masuk waktu shalat kecuali pada adzan Subuh, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ.

*“Apabila waktu shalat telah tiba maka hendaklah salah seorang dari kalian adzan untuk kalian.”*<sup>2</sup>

**310.** Muadzin hendaklah memperhatikan waktu-waktu masyarakat, hal ini sebagaimana telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda,

أَمْنَاءُ النَّاسِ عَلَى صَلَاتِهِمْ وَسُحُورِهِمُ الْمُؤَذِّنُونَ.

*“Para muadzin adalah orang-orang yang diberi kepercayaan oleh manusia untuk (menjaga waktu) shalat dan sahur mereka.”*<sup>3</sup>

**311.** Hendaklah adzan dengan berdiri, berdasarkan sabda Nabi ﷺ kepada Bilal *“Bangkitlah (berdirilah) dan adzanlah.”*<sup>4</sup> Dan para muadzin Rasulullah ﷺ adzan dengan berdiri.

**312.** Boleh adzan dengan duduk karena suatu udzur, karena Abu Zaid sahabat Rasulullah ﷺ pernah adzan dengan duduk karena kakinya terluka dalam suatu peperangan *fi sabilillah*.

**313.** Tidak harus adzan di dalam masjid atau di atas atapnya, karena Bilal pernah adzan di atas atap rumah seorang wanita dari Bani Najjar, karena rumahnya lebih tinggi daripada masjid.

**314.** Apabila ada beberapa orang saling berebut untuk adzan, maka hendaklah diundi di antara mereka, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

---

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (630, 2848), Muslim (674), at-Tirmidzi (205), an-Nasa'i (634, 781) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (628, 631, 685), Muslim (674), Ahmad (15171) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (1849) lihat Talkhish al-Habir oleh Ibnu Hajar (262).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (595).

ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ لَأَسْتَهْمُوا.

“Kemudian mereka tidak mendapatkan (jalan untuk adzan) kecuali dengan cara berundi, niscaya mereka akan melakukannya.”<sup>1</sup>

**315.** Tidak mengucapkan *tatswiib* kecuali pada shalat Subuh. Adapun yang dimaksud dengan *tatswiib* adalah ucapan: *As-shalātu khairun minannaûm* (shalat itu lebih baik daripada tidur). Berdasarkan riwayat dari Bilal: “Nabi ﷺ memerintahkan aku untuk mengucapkan *tatswiib* pada shalat Subuh dan melarangku untuk mengucapkannya pada shalat Isya.”<sup>2</sup>

**316.** Barangsiapa yang masuk masjid sedangkan shalat telah selesai dikerjakan, maka ia boleh adzan dan iqomat, berdasarkan perbuatan Anas bin Malik. Akan tetapi apabila ia menghendaki maka ia langsung shalat tanpa adzan dan iqomat dan ini adalah pendapat sejumlah Ahlul Ilmi.

## SYARAT-SYARAT SHALAT

**317.** Beragama Islam, berdasarkan firman Allah ﷻ,

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ

“Maka apabila mereka (orang-orang kafir) bertaubat dan mendirikan shalat...” (at-Taubah: 5). Juga sabda Nabi ﷺ,

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ.

“Islam didirikan di atas lima tiang, yaitu: bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan ibadah haji ke Baitullah serta berpuasa di bulan Ramadhan.”<sup>3</sup> Dalam hadits ini, di antaranya beliau menyebutkan, “mendirikan shalat.”

**318.** Berakal, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

1 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (23397), at-Tirmidzi (198) dan Ibnu Majah (715).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (8), Muslim (16), Ahmad (5979) dan yang lainnya.

رَفَعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ ... وَعَنِ الْمَجْتُونِ حَتَّى يَفْقِنَ.

“Ada tiga golongan manusia yang diangkat pena darinya (tidak diberi beban syari’at)” di antaranya adalah “dari orang gila sehingga ia sadar.”<sup>1</sup>

**319. Mumayyiz** (yaitu cukup usia sehingga bisa membedakan antara yang baik dan buruk, pent.), berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مُرُوا أَبْنَاءَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعٍ.

“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika berumur tujuh tahun.”<sup>2</sup>

**320. Suci** (dari hadats besar dan kecil), berdasarkan firman Allah ﷻ,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian berdiri untuk mengerjakan shalat, maka basuhlah wajah kalian...” (al-Maidah: 6), juga sabda Nabi ﷺ,

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ بَغِيرِ طَهُورٍ.

“Allah tidak akan menerima shalat tanpa bersuci (berwudlu).”<sup>3</sup>

**321. Sudah masuk waktunya**, berdasarkan firman Allah ﷻ,

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ

“Dirikanlah shalat ketika matahari telah tergelincir.” (al-Isra: 78). Juga berdasarkan perkataan Jibril kepada Rasul ﷺ tatkala ia mengimaminya,

الْوَقْتُ بَيْنَ هَذَيْنِ.

“Waktu shalat adalah di antara dua waktu ini.”<sup>4</sup>

**322. Menutup aurat**, berdasarkan firman Allah ﷻ:

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (943, 959), Abu Dawud (4403), at-Tirmidzi (1423) lihat al-Misykah (3287).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (6650, 6717), Abu Dawud (495) lihat al-Misykah (572).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (224), Ahmad (4686, 4949), at-Tirmidzi (1) dan yang lainnya.

4 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

“Pakailah pakaianmu yang indah di setiap memasuki masjid.” (al-A’raf: 31), juga sabda Nabi ﷺ,

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ حَائِضٍ إِلَّا بِخِمَارٍ.

“Allah tidak akan menerima shalat wanita (yang sudah) haidh kecuali dengan mengenakan khimar (kerudung).”<sup>1</sup> Dan tatkala Salamah bin al-Akwa’ bertanya kepada Rasul ﷺ tentang shalatnya dengan mengenakan satu gamis, beliau bersabda,

نَعَمْ، وَأَزْرَرَهُ وَلَوْ بِشَوْكَةٍ.

“Ya (boleh), dan kancinglah walaupun dengan duri.”<sup>2</sup>

Barangsiapa yang shalat dalam keadaan telanjang sedangkan ia mampu untuk menutupi aurat, maka shalatnya rusak (batal) sebagaimana telah menjadi ijma’. Adapun aurat seorang laki-laki adalah dari pusar hingga lutut, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَا بَيْنَ السُرَّةِ وَالرُّكْبَةِ عَوْرَةٌ.

“Apa yang berada antara pusar dan lutut adalah aurat.”<sup>3</sup> Adapun wanita, maka seluruh tubuhnya adalah aurat dalam shalat kecuali wajahnya, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ إِلَّا وَجْهَهَا فِي الصَّلَاةِ.

“(Tubuh) wanita adalah aurat kecuali wajahnya ketika shalat.” dan disebutkan dalam suatu riwayat “dan kedua telapak tangannya.” Juga firman Allah ﷻ,

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا.

“Dan mereka (wanita) tidaklah menampakkan perhiasannya kecuali apa yang biasa tampak dari mereka” yaitu wajah dan dua telapak tangan.

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (24641, 25305, 25306), Abu Dawud (241), at-Tirmidzi (377) lihat al-Misykah (762).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (16085, 26112), Abu Dawud (632), an-Nasa’i (765) lihat al-Misykah (760).

3 Dikeluarkan oleh ath-Thabrani dalam al-Ausath (7761) dan dalam ash-Shaghir (1033) dan al-Hakim (6418).

Dan sikap yang lebih hati-hati adalah hendaklah seorang muslim menutup pahanya, karena Rasul ﷺ bersabda,

غَطُّ فَحْدِكَ فَإِنَّ الْفَحْدَ عَوْرَةٌ.

“Tutuplah pahamu, kerana sesungguhnya paha itu adalah aurat,”<sup>1</sup> namun apabila ia menampakkannya maka hal itu boleh, karena Rasul ﷺ menyingkap (membuka) pahanya di beberapa tempat.

**323. Menghindar dari najis, berdasarkan firman Allah ﷻ,**

وَيَأْبَاكَ فَطَهِّرْ

“Dan pakaianmu bersihkanlah.” (al-Muddatstsir: 3), juga sabda Nabi ﷺ,

تَزْهَوْا عَنِ الْبَوْلِ فَإِنَّ غَامَةً عَذَابِ الْقَبْرِ مِنْهُ.

“Bersucilah dari kencing, karena sebagian besar adzab kubur berasal darinya.”<sup>2</sup>

Beliau ﷺ memerintahkan untuk menyiram kencing orang badui dengan satu timba air, beliau juga bersabda tentang penghuni kubur (yang diadzab):

أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لَا يَسْتَنْزَهُ مِنَ الْبَوْلِ.

“Adapun salah satunya, ia (dahulu) tidak berhati-hati dari kencingnya.”<sup>3</sup>

Beliau bersabda tentang darah haidh,

تَحْتَهُ ثُمَّ تَقْرِصُهُ بِالْمَاءِ ثُمَّ تَنْضَحُهُ ثُمَّ تُصَلِّي فِيهِ.

“Keriklah, kemudian kuceklah dengan air lalu basuhlah, kemudian shalatlah dengannya.”<sup>4</sup> Beliau ﷺ pernah melepas kedua sandalnya ketika shalat karena ada kotoran (najis) padanya.

**324. Menghadap kiblat, berdasarkan firman Allah ﷻ,**

قَوْلٍ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (15497, 15503), Abu Dawud (4014), at-Tirmidzi (2796) lihat al-Misykah (3112).

2 Dikeluarkan oleh ad-Daruquthni dalam bab Najasatul Baul (2) lihat at-Targhib wa At Tarhib oleh Syaikh al-Albani (152) dan al-Irwa (280).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (292), Ahmad (1981), Abu Dawud (20) dan an-Nasa'i (31).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (227, 307) dan Muslim (291).



“Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram.” (al-Baqarah: 144), juga sabda beliau kepada seorang (sahabat), “Kemudian menghadaplah ke kiblat.” Apabila kiblat tidak jelas baginya<sup>1</sup> maka ia shalat sesuai dengan keadaannya dan tidak perlu mengulangi shalatnya, karena Nabi ﷺ pernah shalat di malam yang gelap tidak menghadap kiblat dan beliau tidak mengulangnya. Orang yang naik kendaraan boleh shalat menghadap ke arah manapun, karena Nabi ﷺ shalat di atas kendaraannya kemana pun kendaraan itu menghadap.<sup>2</sup> Orang yang dipaksa, sakit, atau ketakutan, boleh shalat menghadap ke arah manapun ketika tidak mampu menghadap ke arah kiblat, berdasarkan firman Allah ﷻ:

فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا

“Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendara.” (al-Baqarah: 239), dan sabda Nabi ﷺ,

إِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ.

“Apabila aku memerintahkan kalian dengan suatu perintah maka laksanakanlah sesuai kemampuan kalian.”<sup>3</sup>

**325.** Niat, berdasarkan firman Allah ﷻ,

مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

“Dengan ikhlas mengerjakan agama untuk-Nya,” (al-A’raf: 29), juga sabda beliau ﷺ:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ.

“Sesungguhnya setiap amalan tergantung kepada niatnya,”<sup>4</sup>

## WAJIB-WAJIB SHALAT

**326.** Niat, berdasarkan firman Allah ﷻ:

مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6251, 6667) dan Muslim (397).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (400, 1000, 1093) dan Muslim (700).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (7288), Muslim (1337), Ahmad (7320, 7449) dan yang lainnya.

4 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

“Dengan ikhlas mengerjakan agama untuk-Nya,” (al-A’raf: 29), juga sabda beliau ﷺ,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ.

“Sesungguhnya setiap amalan sesuai dengan niatnya.”<sup>1</sup>

**327. Takbiratul Ihram**, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ، وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ، وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ.

“Kunci (pembuka) shalat adalah bersuci, pengharamnya (pembatas antara perbuatan yang boleh dan tidaknya dilakukan waktu shalat) adalah takbir, dan penghalalnya adalah salam”<sup>2</sup> Dan wajib ‘ain (wajib bagi setiap individu) mengucapkan “Allahu Akbar” karena Nabi ﷺ selalu mengerjakannya.

**328. Berdiri dalam shalat fardhu**, berdasarkan firman Allah ﷻ:

وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“Dan berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu.” (al-Baqarah: 238). Juga sabda Nabi ﷺ,

صَلِّ قَائِمًا.

“Shalatlah dengan berdiri.”<sup>3</sup> Apabila ia tidak mampu berdiri maka gugurlah kewajiban berdiri atasnya, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا.

“Apabila kamu tidak mampu (berdiri), maka shalatlah dengan duduk.”

**329. Membaca al-Fatihah**, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

“Tidak sah shalat bagi orang yang tidak membaca fatihatul kitab.”<sup>4</sup> Beliau ﷺ menyebut shalat orang yang tidak membaca al-Fatihah saat shalat

1 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (1009, 1075), Abu Dawud (61, 618), at-Tirmidzi (3) lihat al-Misykah (312).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1115, 1117) dan Abu Dawud (952).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (756), Muslim (394), Ahmad (22237), Abu Dawud (822) dan yang lainnya.

bahwa shalatnya *Khaddâj* (shalat yang kurang/tidak sempurna).<sup>1</sup>

**330.** Ruku', berdasarkan firman Allah ﷻ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا

"Hai orang-orang yang beriman ruku'lah ..." (al-Hajj: 77). Juga sabda beliau ﷺ,

ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا.

"Kemudian ruku'lah hingga engkau thuma'ninah (dalam keadaan tenang) saat ruku'."<sup>2</sup>

**331.** Bangkit dari ruku' dan I'tidal, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

ثُمَّ ارْقَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا.

"Kemudian bangkitlah hingga kamu tegak berdiri."<sup>3</sup>

**332.** Sujud, berdasarkan firman Allah ﷻ,

وَأَسْجُدُوا

"Dan sujudlah." Juga sabda Nabi ﷺ,

ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا.

"kemudian sujudlah hingga kamu thuma'ninah (dalam keadaan tenang) saat sujud."<sup>4</sup>

**333.** Duduk terakhir dan membaca tasyahhud, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

فَإِذَا رَفَعْتَ رَأْسَكَ مِنْ آخِرِ سَجْدَةٍ وَقَعَدْتَ قَدَرَ الشَّهَادَةِ فَقَدْ تَمَّتْ صَلَاتُكَ.

"Apabila kamu mengangkat kepalamu dari sujud yang terakhir dan kamu duduk sebatas bacaan tasyahhud, maka shalatmu telah sempurna."<sup>5</sup>

1 Dikeluarkan oleh Muslim (395), Ahmad (7249, 7358), Abu Dawud (821) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (757, 793, 6251), Muslim (397), Ahmad (9352), Abu Dawud (856) dan yang lainnya.

3 Ibid.

4 Opcit.

5 Penulis belum mendapatkan takhrij hadits ini.

**334.** Salam, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

وَتَخْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ.

“Dan penghalalnya adalah salam.”<sup>1</sup>

## TATA CARA SHALAT

**335.** Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تيسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ رَأْسَكَ، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا.

“Apabila kamu berdiri untuk mengerjakan shalat, maka bertakbirlah, lalu bacalah apa yang mudah bagimu dari al-Qur'an, lalu ruku'lah hingga kamu thuma'ninah dalam ruku', lalu bangkitlah hingga kamu berdiri tegak lurus, lalu sujudlah hingga kamu thuma'ninah dalam sujud, lalu bangkitlah hingga kamu thuma'ninah dalam duduk, lalu sujudlah hingga kamu thuma'ninah dalam sujud. Kemudian lakukanlah hal tersebut dalam shalatmu seluruhnya.”<sup>2</sup>

## SUNAH-SUNAH SHALAT

**336.** Mengangkat kedua tangan, karena beliau ﷺ mengangkat kedua tangannya apabila berdiri untuk shalat.

- a. Adapun waktu mengangkatnya; Beliau ﷺ mengangkat tangannya bersama dengan takbir, dan diriwayatkan bertakbir dulu baru mengangkat tangan, dan diriwayatkan mengangkat tangan dulu baru takbir.
- b. Beliau ﷺ mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan pundak atau sejajar dengan telinga.
- c. Mengangkat tangan ketika takbiratul ihram, ruku', bangkit dari

1 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (757, 793, 6251), Muslim (397), Ahmad (9352), Abu Dawud (856) dan yang lainnya.

ruku' dan ketika bangkit untuk rakaat keempat, karena inilah yang pasti (tetap/diriwayatkan) dari Rasulullah ﷺ.

**337. Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri, karena para sahabat dahulu diperintahkan untuk meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri ketika shalat di zaman Nabi ﷺ.**

**338. Letak kedua tangan itu di dada.** Wail bin Hujr berkata: “Aku shalat bersama Rasulullah ﷺ, maka beliau meletakkan tangan kanannya di atas tangan kiri di dada.”

**339. Membaca do'a Istiftah, di antaranya yaitu:**

a. Beliau ﷺ mengucapkan,

اَللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ خَطَايَايَ، كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اَللّٰهُمَّ  
نَقِّنِيْ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اَللّٰهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ  
بِالْمَاءِ وَالْتَلَجِ وَالتَّبَرْدِ.

“Ya Allah jauhkan antara aku dan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau menjauhkan antara belahan timur dengan belahan barat. Ya Allah bersihkan aku dari kesalahan-kesalahanku sebagaimana baju yang putih dibersihkan dari kotoran. Ya Allah cucilah aku dari kesalahan-kesalahanku dengan salju, air dan embun.”<sup>1</sup>

b. Beliau ﷺ mengucapkan,

وَجْهَتْ وَجْهِيْ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ  
الْمُشْرِكِيْنَ. إِنَّ صَلَاتِيْ وَكُسْيِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ لَا شَرِيْكَ  
لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ. اَللّٰهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. أَنْتَ  
رَبِّيْ وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ وَاعْتَرَفْتُ بِذُنُوبِيْ فَاعْفِرْ لِيْ ذُنُوبِيْ جَمِيعًا، إِنَّهُ لَا  
يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، وَاهْدِنِيْ لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ، لَا يَهْدِيْ لِأَحْسَنِهَا إِلَّا  
أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّيْ سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّيْ سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ. كَلِّكَ وَسَعْدِكَ،  
وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِيْ يَدِكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، وَأَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ. تَبَارَكْتَ

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (744), Muslim (598), Ahmad (7124), Abu Dawud (781) dan yang lainnya.

وَعَالَيْتَ. أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

“Aku hadapkan wajahku kepada Dzat yang telah menciptakan langit-langit dan bumi, dengan memegang agama yang lurus dan sekali-kali aku tidak termasuk dari golongan orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, kurbanku, hidupku dan matiku hanya bagi Allah Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya, dengan itulah aku diperintahkan dan aku termasuk orang-orang yang berserah diri. Ya Allah, Engkau adalah Raja, tiada tuhan yang berhak disembah selain Engkau. Engkau Tuhanku dan aku hamba-Mu. Aku telah menzhalimi diriku sendiri dan aku mengakui dosa-dosaku, maka ampunilah seluruh dosa-dosaku, sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Bimbinglah aku kepada akhlak yang terbaik, tidak ada yang membimbingku kepadanya kecuali Engkau. Hindarkanlah aku dari akhlak yang tercela, tidak ada yang menghindarkan aku darinya kecuali Engkau. Aku memenuhi panggilan-Mu, seluruh kebaikan berada di tangan-Mu dan keburukan bukan kepada-Mu. Aku memohon pertolongan-Mu dan kembali kepada-Mu. Maha suci Engkau dan Maha Tinggi, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu.”<sup>1</sup>

- c. Dan diriwayatkan dari beliau ﷺ sebuah doa yang merupakan doa terbaik:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ، وَتَعَالَى جَدُّكَ.

“Maha suci Engkau Ya Allah, aku memuji-Mu, Maha berkah nama-Mu dan Maha Tinggi kekayaan dan kebesaran-Mu.”<sup>2</sup>

**340. Membaca isti'adzah** (ta'awwudz), berdasarkan firman Allah ﷻ:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Apabila kamu membaca al-Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.” (an-Nahl: 98). Adalah Nabi ﷺ setelah istiftah biasa membaca:

1 Dikeluarkan oleh Muslim (771), Ahmad (805), Abu Dawud (760), at-Tirmidzi (3421-3423) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (11081, 11260), Abu Dawud (775), at-Tirmidzi (242), an-Nasa'i (899, 900) dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ. Dan dikeluarkan oleh Abu Dawud (776), at-Tirmidzi (243) dari Aisyah ﷺ. Lihat al-Misykah (815).

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الشَّیْطَانِ الرَّجِیْمِ مِنْ هَمْزِهِ وَكَفْحِهِ وَنَفْثِهِ.

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari setan yang terkutuk, dari bisikan, tiupan dan godaannya.”<sup>1</sup>

Bacaannya dilakukan dengan *sirr* (tidak nyaring), karena demikianlah yang dilakukan oleh Nabi ﷺ.

Dan tidak membaca *istiftah* kecuali pada rakaat pertama, karena Nabi ﷺ apabila bangkit untuk rakaat kedua beliau memulainya dengan membaca *Alhamdulillahilahi rabbil ‘aalamiin* (surat al-Fatihah) dan tidak membaca *istiftah*.

**341. Mengucapkan *âmin*.** Disunnahkan bagi imam, makmum dan orang yang shalat sendiri untuk mengucukan *âmin* secara *jahr* (nyaring) pada shalat *jahriyah*, dan *sirr* (tidak nyaring) pada shalat *sirriyah*. Dan Rasulullah ﷺ mengucapkan *âmin* dengan nada panjang.<sup>2</sup> Beliau juga menganjurkan hal tersebut dalam sabdanya:

مَا حَسَدْتُكُمْ الْيَهُودَ عَلَى شَيْءٍ، مَا حَسَدْتُكُمْ عَلَى السَّلَامِ عَلَى التَّأْمِينِ خَلْفَ الْإِمَامِ.

“Tidaklah orang Yahudi dengki terhadap kalian atas sesuatu pun, seperti kedengkian mereka terhadap kalian atas ucapan salam dan ucapan *âmin* di belakang imam.”<sup>3</sup> Beliau juga bersabda,

مَنْ وَافَقَ تَأْمِيْنُهُ تَأْمِيْنِ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

“Barangsiapa yang bacaan aminnya bertepatan dengan bacaan aminnya malaikat, maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.”<sup>4</sup>

**342. Membaca ayat al-Qur’an setelah al-Fatihah pada dua rakaat pertama,** karena Nabi ﷺ membaca padanya.

Boleh baginya membaca satu surat saja atau membaca dua surat sekaligus atau membaca beberapa ayat saja, berdasarkan perbuatan Nabi ﷺ. Beliau ﷺ terkadang membaca surat yang panjang dan

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (16297, 16298), Abu Dawud (764), Ibnu Majah (807) lihat al-Misykah (817).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (18363) dan at-Tirmidzi (248).

3 Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (856) lihat at-Targhib wa At Tarhib oleh al-Albani (515) dan Shifat Ash Shalat oleh Syaikh al-Albani, hal. 97.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (780, 6402), Muslim (410), Ahmad (7147, 7203) dan yang lainnya.

terkadang membaca yang pendek karena suatu sebab seperti safar (dalam bepergian jauh) atau sebab yang lain. Dalam shalat Subuh, beliau membaca sekitar enam puluh sampai seratus ayat. Beliau terkadang membaca surat yang panjang dalam shalat Zhuhur, adapun dalam shalat Ashar, beliau membaca setengah bacaan shalat Zhuhur. Adapun pada shalat Maghrib, beliau membaca surat-surat pendek dan terkadang surat-surat yang panjang. Adapun pada shalat Isya maka bacaannya sedang seperti surat al-A'la, adh-Dhuha, asy-Syarh, asy-Syams, at-Tin dan sejenisnya.

Dalam shalat Jum'at dengan surat al-Jumu'ah dan al-Munafiqin, atau Sabbih (al-A'la) dan al-Ghasyiyah. Pada dua hari raya dengan surat Qaaf dan Iqtarabat, atau Sabbih dan al-Ghasyiyah. Beliau memanjangkan rakaat pertama daripada rakaat kedua. Bacaan Beliau panjang dan berhenti pada setiap ayat dengan memanjangkan suaranya. Beliau bersabda,

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ.

"Bukan dari (golongan) kami, orang yang tidak memperindah bacaan al-Qur'an."<sup>1</sup>

Beliau bertasbih ketika membaca ayat yang terdapat tasbih padanya dalam shalat *nafilah* (sunnah), juga memohon rahmat-Nya dan memohon perlindungan dari adzab-Nya. Beliau menyaringkan bacaan dalam shalat Subuh, Jum'at, dua rakaat pertama dari shalat Maghrib dan Isya, dua hari raya, shalat khusuf (gerhana) dan istisqa (shalat untuk meminta hujan).

## BACAAN DI BELAKANG IMAM

- a. Bacaan dalam shalat *sirriyah* hukumnya wajib bagi makmum, berdasarkan keumuman sabda Nabi ﷺ,

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِأَمِّ الْقُرْآنِ.

"Tidak sah shalat orang yang tidak membaca Ummul Qur'an (al-Fatihah)."<sup>2</sup>

- b. Dalam shalat *jahriyyah* seorang makmum membaca al-Fatihah dengan *sirr* (tidak nyaring), berdasarkan keumuman hadits di atas,

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (7527).

2 Takhrijnya telah disebutkan di muka.



dan pendapat inilah yang lebih *abra'* (selamat) dan *ahwath* (lebih hati-hati). Namun apabila dia merasa cukup dengan bacaan imam, maka hukumnya sah berdasarkan firman Allah ﷻ:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat.” (al-A'raf: 204). Juga sabda beliau ﷺ:

مَنْ كَانَ لَهُ إِمَامٌ فَقَرَأَتْهُ لَهُ قِرَاءَةً.

“Barangsiapa yang memiliki imam (dalam shalatnya), maka bacaan imam adalah bacaan baginya.”<sup>1</sup> Dan pendapat ini dirajihkan (dikuatkan) oleh banyak ulama.

**343.** Membaca takbir setiap kali menunduk, bangkit, berdiri dan duduk, kecuali ketika bangkit dari ruku', maka membaca *sami'allahu liman hamidah*, karena demikianlah yang dilakukan oleh Nabi ﷺ.

**344.** Cara (bentuk/sifat) ruku'; adalah Rasulullah ﷺ, apabila ruku' meluruskan punggungnya, tidak menundukkan kepala dan tidak pula mengangkatnya ke atas. Beliau meletakkan kedua tangannya di atas lututnya seakan-akan mencengkramnya. Dan apabila ruku' beliau melebarkan kedua kakinya, dan meletakkan kedua tangannya pada lututnya, dan membuka jari jemari tangannya di atas lututnya.

**345.** Bacaan (dzikir) ketika ruku':

●. Ketika turun ayat:

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ

“Maka bertasbihlah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Maha Agung.” (al-Waqi'ah: 74), Nabi ﷺ bersabda kepada kami:

اجْعَلُوا فِي رُكُوعِكُمْ.

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (14233), Ibnu Majah (850) lihat al-Irwa (500) dan Shifat ash-Shalah oleh al-Albani, hal. 81.

“Jadikanlah ini (sebagai bacaan) dalam ruku' mu,”<sup>1</sup> maka Nabi ﷺ membaca (dalam ruku' nya):

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ.

(Maha Suci Engkau wahai Tuhanku Yang Maha Agung).<sup>2</sup> Disebutkan dalam suatu riwayat:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ.

(Maha Suci Engkau wahai Tuhanku Yang Maha Agung dan aku memuji-Mu).<sup>3</sup>

b. Beliau apabila ruku' membaca:

اَللّٰهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَبِكَ اٰمَنْتُ وَلَكَ اَسْلَمْتُ، اَنْتَ رَبِّيْ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِيْ وَبَصَرِيْ وَمَخْفِيَ وَعَظْمِيْ وَعَصْبِيْ وَمَا اسْتَقَلَّتْ بِهِ قَدَمِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

“Ya Allah untuk-Mu aku ruku', kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku berserah diri. Engkau adalah Tuhanku. Pendengaranku, penglihatanku, otakku, tulangku, sarafku, dan apa yang berdiri di atas telapak kakiku khususy' dan tunduk kepada-Mu Allah Tuhan alam semesta.”<sup>4</sup>

c. Beliau juga membaca:

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوْحِ.

“Engkau, Tuhan Yang Maha Suci, Maha Agung, Tuhan malaikat dan Jibril.”<sup>5</sup>

d. Beliau juga membaca:

سُبْحَانَ ذِي الْجَبْرُوْتِ وَالْمَلَكُوْتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ.

“Maha Suci Dzat yang memiliki keperkasaan, kerajaan, kebesaran dan keagungan.”<sup>6</sup>

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (16961), Abu Dawud (869), Ibnu Majah (887), ad-Darimi (1305) lihat al-Misykah (879).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (772), Ahmad (22729, 22750), Abu Dawud (871) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (869).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (771), Ahmad (963), Abu Dawud (760) dan yang lainnya.

5 Dikeluarkan oleh Muslim (487), Ahmad (23543, 24109), Abu Dawud (872) dan yang lainnya.

6 Dikeluarkan oleh Ahmad (23460), Abu Dawud (873), an-Nasa'i (1049, 1132) lihat al-Misykah (882).

- c. Dalam ruku dan sujudnya beliau banyak membaca:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي.

“Maha Suci Engkau, Ya Allah! Tuhan kami dan dengan memuji-Mu Ya Allah (maka) ampunilah aku.”<sup>1</sup>

**346.** Apabila bangkit dari ruku' dan i'tidal, maka disunnahkan (dianjurkan) bagi imam, makmum atau orang yang shalat sendirian untuk membaca:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ.

(Allah mendengar orang yang memuji-Nya) dan apabila telah berdiri tegak membaca:

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

(Ya Tuhan kami dan bagi-Mu lah segala pujian)<sup>2</sup>, juga diriwayatkan:

اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

(Ya Allah Tuhan kami dan bagi-Mu lah segala pujian)<sup>3</sup>, juga diriwayatkan:

وَرَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ.

“Dan Tuhan kami, bagi-Mu segala pujian, (aku memuji-Mu) dengan pujian yang banyak, baik dan penuh berkah padanya.”<sup>4</sup> Juga:

اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلءَ الْأَرْضِ وَمِلءَ مَا بَيْنَهُمَا وَمِلءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ. اللَّهُمَّ طَهِّرْنِي بِالْقَلْجِ وَالْبَرْدِ وَالْمَاءِ الْبَارِدِ، اللَّهُمَّ طَهِّرْنِي مِنَ الذُّنُوبِ وَنَقِّنِي مِنْهَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ.

“(Ya Allah aku memuji-Mu) dengan pujian sepenuh langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya, (pujian) sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu. Ya Allah sucikanlah aku dengan salju, embun dan air

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (794, 817, 4293), Muslim (484), Ahmad (23643, 23703) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (4070, 4559) dan Ahmad (6313).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (795) dan Ahmad (9527).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (799), Ahmad (18517), Abu Dawud (770) dan yang lainnya.

yang dingin. Ya Allah bersihkanlah aku dari dosa-dosa dan sucikanlah aku darinya sebagaimana disucikannya baju yang putih dari kotoran.”<sup>1</sup>

Dan disebutkan dalam sebuah riwayat, bahwa setelah bacaan *وَمِنْهُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَغْدُ*, (beliau membaca):

أَهْلُ النَّاءِ وَالْمَجْدِ، أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ، وَكُلُّنَا لَكَ عَبْدٌ. اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا  
أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

“Engkaulah pemilik pujian dan keagungan, yang paling berhak dikatakan oleh seorang hamba, kami semua adalah hamba-Mu. Ya Allah tidak ada yang dapat menghalangi apa yang Engkau berikan, dan tidak pula ada yang dapat memberi apa yang Engkau halangi, tidak bermanfaat kekayaan bagi orang yang memilikinya, hanya dari-Mu kekayaan itu.”<sup>2</sup>

**347.** Bagaimanakah cara turun untuk sujud? Adalah beliau ﷺ apabila sujud, beliau meletakkan kedua lututnya sebelum tangannya, dan apabila bangkit, mengangkat kedua tangannya sebelum lututnya.<sup>3</sup> Dan disebutkan dalam suatu riwayat “Beliau meletakkan kedua tangannya sebelum lututnya.”<sup>4</sup> Namun pendapat yang pertamalah yang lebih rajih (kuat).

**348.** Cara (bentuk/sifat) sujud: “Nabi ﷺ apabila sujud, beliau meletakkan dahinya di antara kedua telapak tangannya dan merentangkan (membuka) ketiaknya. Dan beliau ﷺ apabila sujud benar-benar meletakkan dahinya di tanah dan menjauhkan kedua tangannya dari tulang rusuknya dan meletakkan kedua telapak tangannya sejajar dengan pundaknya. Dan beliau apabila ruku’ merentangkan jari-jemarnya dan apa bila sujud merapatkannya. Beliau apabila sujud meletakkan kedua tangannya dengan tidak terhampar dan tidak pula menggenggamnya dan menghadapkan ujung jari-jemari kakinya ke arah kiblat.

**349.** Lamanya sujud dan doa-doanya. Adalah Rasulullah ﷺ dalam sujudnya biasa membaca:

1 Dikeluarkan oleh Muslim (476) dan Ahmad (18639).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (477), Ahmad (11418), Abu Dawud (847), an-Nasa’i (1068) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (838), at-Tirmidzi (268), an-Nasa’i (1089, 1154), Ibnu Majah (882) lihat al-Irwa (357).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (8732), Abu Dawud (840), an-Nasa’i (1091), ad-Darimi (1321) lihat al-Misykah (899).

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى.

(Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi).<sup>1</sup> Bacaan minimal adalah tiga kali dan sempurnanya adalah sepuluh kali. Dan beliau bersabda,

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْمَرْءُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ، فَأَكْثِرُوا فِيهِ مِنَ الدُّعَاءِ.

"Keadaan terdekat antara seorang hamba dengan Tuhannya adalah ketika ia sujud, maka perbanyaklah doa padanya."<sup>2</sup> Beliau bersabda,

وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ. فَقِمْنَ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ.

"Adapun ketika sujud maka bersungguh-sungguhlah dalam berdoa, niscaya dikabulkan bagi kalian."<sup>3</sup> Dan beliau apabila sujud berdoa:

اَللّٰهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ اٰمَنْتُ وَلَكَ اَسْلَمْتُ، سَجَدَ وَجْهِيْ لِلَّذِيْ خَلَقَهُ فَصُوْرُهُ فَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، فَتَبَارَكَ اللهُ اَحْسَنَ الْخَالِقِيْنَ.

"Ya Allah untuk-Mu aku bersujud, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku berserah diri, wajahku bersujud kepada Dzat yang telah menciptakannya, membentuk rupanya dan yang membelah (memberikan) pendengaran dan penglihatannya, Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta."<sup>4</sup> Beliau juga dalam sujudnya membaca:

رَبِّ اَعْظِمْ نَفْسِيْ تَقْوَاهَا وَزَكَّاهَا اَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، اَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا.

"Ya Allah, berilah ketakwaan kepada jiwaku dan sucikanlah ia, sesungguhnya Engkau adalah sebaik-baik yang mensucikannya, Engkau adalah Pelindung dan Pemiharannya."<sup>5</sup> Beliau juga membaca:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذَنْبِيْ كُلَّهُ، دِقَّةَ وَجِلَّتْ، وَاَوَّلَهُ وَاٰخِرَهُ، وَعَلَانِيَّتَهُ وَسِرَّهُ.

"Ya Allah ampunilah dosaku seluruhnya, yang kecil dan yang besar, yang telah lewat yang akan datang, yang nyata dan yang tersembunyi."<sup>6</sup> Juga membaca:

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَاَعُوْذُ بِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوْبَتِكَ، وَاَعُوْذُ

1 Dikeluarkan oleh Muslim (772), Ahmad (22729, 22750), Abu Dawud (871) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (482), Ahmad (9165), Abu Dawud (875) dan an-Nasa'i (1137).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (479), Ahmad (1903), Abu Dawud (876) dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Muslim (771), Ahmad (731, 805), Abu Dawud (760) dan yang lainnya.

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (25229) lihat Majma' az-Zawaid (2/127 dan 10/110).

6 Dikeluarkan oleh Muslim (483) dan Abu Dawud (878).

بِكَ مِنْكَ لَا أُخْصِي نَاءَ عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.

“Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dengan ridla-Mu dari murka-Mu, dengan keselamatan-Mu dari siksa-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari (siksa)-Mu, aku tidak membatasi pujian kepada-Mu. Engkau adalah sebagaimana pujian-Mu kepada diri-Mu.”<sup>1</sup> Juga disebutkan dalam suatu riwayat, bahwa beliau dalam sujudnya membaca:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ خَطِيْئَتِيْ وَجَهْلِيْ وَاِسْرَافِيْ فِيْ اَمْرِيْ وَمَا اَنْتَ اَعْلَمُ بِهِ مِنِّيْ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ جَدِّيْ وَهَزْلِيْ وَخَطِيْئِيْ وَعَمْدِيْ وَكُلَّ ذٰلِكَ عِنْدِيْ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا اَخَّرْتُ وَمَا اَسْرَرْتُ وَمَا اَعْلَنْتُ اَنْتَ اِلٰهِيْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ.

“Ya Allah ampunilah dosa-dosaku dan kebodohanku, tindakan berlebihanku dalam urusanku serta apa yang Engkau lebih tahu tentangnya daripada aku. Ya Allah ampunilah (dosa-dosaku) yang aku lakukan dengan serius dan dengan bercanda, (yang aku lakukan) dengan kesalahan dan kesengajaan dan seluruh apa yang aku lakukan. Ya Allah ampunilah dosa-dosaku yang telah lewat dan yang akan datang, yang nyata dan yang tersembunyi. Engkau adalah Tuhanku, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Engkau.”<sup>2</sup>

**350.** Duduk antara dua sujud. Apabila duduk antara dua sujud, beliau duduk di atas kaki kirinya sambil menegakkan telapak kaki kanannya. Dan di antara sunnah beliau ﷺ adalah menegakkan telapak kaki kanan dan menghadapkan jari-jarinya ke arah kiblat dan duduk di atas kaki kiri. Dalam duduk ini beliau ﷺ duduk dengan tegak sehingga seluruh tulang-belulanganya kembali pada posisinya masing-masing.

Dan disebutkan, bahwa termasuk sunnah adalah membentangkan kedua kaki dan duduk di atas kedua tungkai, inilah *ik'a yang boleh* (yaitu menempatkan pantat di atas tungkai pada duduk antara dua sujud, pent.) yang diperbolehkan. Adapun *ik'a* dengan cara menempatkan pantat di atas tanah dan menegakkan kedua paha maka ini dilarang. Karena Nabi ﷺ melarang untuk melakukan *ik'a*

1 Dikeluarkan oleh Muslim (486), Ahmad (23791), Abu Dawud (879), at-Tirmidzi (3483) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6398, 6399), Muslim (2719), Ahmad (19239). Saya (penulis) tidak menemukan pada mereka bahwa do'a ini khusus pada waktu sujud dan tidak pula pada perawi yang lain.

seperti *ik'a* anjing (yaitu menempatkan pantat di tanah sambil menegakkan kedua betis dan paha, pent.). Termasuk sunnah dalam duduk ini adalah meletakkan tangan kanan di atas paha kanan dan tangan kiri di atas paha kiri dimana jari-jari tangan tidak renggang, menghadap kiblat dan berakhir di ujung lutut. Dalam duduk ini beliau ﷺ berdo'a:

رَبِّ اغْفِرْ لِي رَبِّ اغْفِرْ لِي.

"Ya Allah ampunilah aku, ya Allah ampunilah aku."<sup>1</sup> Beliau juga berdo'a:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَعَافِنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي وَاجْبِرْنِي.

"Ya Allah, ampunilah aku, rahmati aku, selamatkan aku, tunjukilah aku, berilah rizki kepadaku dan cukupkanlah aku."<sup>2</sup>

**351.** Duduk istirahat. Beliau ﷺ apabila hendak bangkit untuk rakaat kedua dan keempat duduk sejenak di atas kedua telapak kakinya.

**352.** Cara duduk *tasyahhud*. "Adalah Nabi ﷺ apabila duduk *tasyahhud*, beliau meletakkan tangan kirinya di atas lutut kiri, dan tangan kanan di atas lutut kanan sambil menggenggamkan jarinya sehingga membentuk angka lima puluh tiga."<sup>3</sup> Maksudnya adalah beliau menggenggam jari-jarinya dan melingkarkan ibu jari dan jari tengah di bawah jari telunjuk. Dan beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan menggenggam jari yang lain. Dalam sebuah riwayat: "Beliau melingkarkan jari tengah dan ibu jari serta berisyarat (menunjuk) dengan jari telunjuk, kemudian mengangkat jarinya (telunjuk) dan menggerakkan-nya sambil berdoa."<sup>4</sup> Bisa jadi yang dimaksud dengan menggerakkannya adalah memberi isyarat dengannya. Karena disebutkan dalam sebuah riwayat, bahwa beliau apabila berdoa memberi isyarat dengan jarinya dan tidak menggerakkannya, dan disebutkan pula bahwa beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan pandangannya tidak pernah keluar dari isyaratnya, dan disebutkan bahwa beliau menu-runkan telunjuknya sedikit sambil berdoa. Dan tatkala beliau melihat

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (22866), Abu Dawud (874), an-Nasa'i (1069, 1145) lihat al-Misykah (1200).

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (850), at-Tirmidzi (284) dan Ibnu Majah (898).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (850) dan Ahmad (6118).

4 Sebagaimana terdapat dalam riwayat Abu Dawud (957), an-Nasa'i (889, 1265, 1268) dan Ibnu Majah (912).

Sa'ad memberi isyarat dengan dua jari, beliau bersabda, “*Satu (jari), wahai Saad.*”<sup>1</sup> Beliau apabila duduk pada rakaat kedua (tasyahhud pertama), beliau duduk di atas kaki kiri dan menegakkan kaki kanan, adapun apabila duduk pada rakaat terakhir, beliau memajukan kaki kiri sambil menegakkan kaki kanannya dan pantatnya di atas lantai.<sup>2</sup>

**353.** Tasyahhud awwal. Beliau ﷺ apabila duduk pada dua rakaat pertama seakan-akan beliau adalah ar-Radhf<sup>3</sup>, yaitu batu yang dipanaskan, ini merupakan sebuah kinayah tentang duduk yang tidak terlalu lama. Beliau berdoa:

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

“Segala penghormatan, shalawat dan kebaikan adalah milik Allah. Keselamatan atasmu wahai Nabi dan rahmat Allah serta berkah-Nya. Keselamatan semoga terlimpah atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.”<sup>4</sup> Tidak ada nukilan yang menyatakan bahwa beliau membaca shalawat atas dirinya dan keluarganya serta berlindung dari adzab kubur.....dst, dalam tasyahhud awwal. Dalam hal ini terdapat dalil-dalil umum yang sebagian ulama memasukkannya kepada tasyahhud awwal, namun pendapat yang *rajih* adalah bahwa bacaan tersebut hanya untuk tasyahhud akhir.

**354.** Membaca shalawat kepada Nabi ﷺ pada tasyahhud akhir, yaitu:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ اِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ اِبْرَاهِيْمَ فِي

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (9152, 10361), at-Tirmidzi (3557) dan an-Nasa'i (1272) dari Abu Hurairah ﷺ. Dikeluarkan juga oleh Abu Dawud (1499) dan an-Nasa'i (1273) dari Sa'd ﷺ.

2 Lihat tata cara shalat dalam hadist panjang yang terdapat dalam riwayat Abu Dawud (730, 963).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (4144), Abu Dawud (995), at-Tirmidzi (366) dan an-Nasa'i (1176).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (831, 835, 1202), Muslim (402), Ahmad (3552, 3615) dan yang lainnya.



الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

- a. “Ya Allah limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah melimpahkan rahmat kepada keluarga Ibrahim. Ya Allah berkahilah Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau telah memberkahi keluarga Ibrahim di seluruh alam. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung.”<sup>1</sup>

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

- b. “Ya Allah limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat kepada Ibrahim dan keluarganya, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung. Ya Allah berkahilah Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau telah memberkahi Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung.”<sup>2</sup>

**355.** Berdoa sebelum salam pada tasyahhud akhir. Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا فَرَغَ أَحَدُكُمْ مِنَ التَّشَهُُّدِ الْآخِرِ، فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ.

“Apabila salah seorang di antara kamu telah selesai dari tasyahhud akhir, maka hendaklah berlindung kepada Allah dari empat hal, yaitu dengan membaca: “Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari adzab jahannam dan adzab kubur, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian, dan aku berlindung dari kejahatan fitnah al-Masih Ad-Dajjal.”<sup>3</sup> Dalam sebuah riwayat disebutkan:

1 Dikeluarkan oleh Muslim (405), Ahmad (16619, 21847), at-Tirmidzi (3220), an-Nasa'i (1285) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3370, 4797, 6357), Muslim (406), Ahmad (17638, 17661) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Muslim (588), Ahmad (7196, 9824), Abu Dawud (983) dan yang lainnya.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ.

“Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari dosa dan hutang.”<sup>1</sup> Dan berdoa:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمَقْدُمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخَّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

“Ya Allah, ampunilah dosaku yang telah lalu dan yang akan datang, yang aku lakukan dengan sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, serta apa yang Engkau lebih tahu daripada aku. Engkaulah yang mendahului dan mengakhirkan, tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau.”<sup>2</sup> Dan berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ فَاعْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku dengan kezhaliman yang banyak sekali, dan tidak ada yang mengampuni dosa selain Engkau, maka ampunilah dosaku dengan ampunan dari-Mu dan rahmatilah aku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>3</sup> Dan ia boleh memilih doa yang ia kehendaki, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

ثُمَّ يَتَخَيَّرُ مِنَ الدُّعَاءِ أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ فَلْيَذْعُ.

“Kemudian ia memilih doa yang paling ia sukai, dan berdoa dengannya.”<sup>4</sup>

**356.** Salam dengan menengok ke kanan dan ke kiri, karena Nabi ﷺ salam (sambil menengok) sehingga terlihat putih pipinya, dan mengucapkan: “Assalamu’alaikum warahmatullah,” ke sebelah kanan dan ke sebelah kiri.<sup>5</sup> Dan disebutkan adanya tambahan “wabarakatuh.”<sup>6</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (833, 2397), Muslim (589) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (771), Ahmad (805), Abu Dawud (760), at-Tirmidzi (3421).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (834, 6326, 7388), Muslim (2705), Ahmad (8, 29), at-Tirmidzi (3531) dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (835), Muslim (402), Ahmad (3615, 3909, 4090) dan yang lainnya.

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (3691, 3869), Abu Dawud (996), at-Tirmidzi (295) dan yang lainnya.

6 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (997).

## BACAAN-BACAAN DZIKIR SETELAH SALAM

**357.** Rasulullah ﷺ apabila selesai dari shalatnya beristighfar (memohon ampun) tiga kali.<sup>1</sup>

**358.** Dan beliau membaca:

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ.

“Ya Allah! Engkaulah pemberi keselamatan, dan dari-Mu lah keselamatan, Maha Suci Engkau wahai Tuhan yang memiliki keagungan dan kemuliaan.”<sup>2</sup>

**359.** Beliau bersabda,

اَوْصِيْكَ يَا مُعَاذُ لَا تَدْعُ فِيْ دُبْرِ كُلِّ صَلَاةٍ اَنْ تَقُوْلَ: اَللّٰهُمَّ اَعِنِّيْ عَلٰى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

“Wahai Muadz, aku berpesan kepadamu hendaknya kamu jangan meninggalkan setiap selesai shalat untuk membaca: “Ya Allah, bantulah aku untuk selalu mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan beribadah dengan sebaik-baiknya kepada-Mu.”<sup>3</sup>

**360.** Beliau ﷺ selesai shalat biasa membaca:

لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهٗ، لَهٗ الْمُلْكُ وَلَهٗ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ. وَلَا تَعْبُدْ اِلَّا اِيَّاهُ، اَهْلُ النِّعْمَةِ وَالْفَضْلِ وَالنِّسَاءِ الْحَسَنِ، لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ مُخْلِصِيْنَ لَهٗ الدِّيْنَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُوْنَ.

“Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya lah kerajaan, milik-Nya lah segala pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada daya dan kekuatan kecuali (pertolongan) dari Allah. Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, kami tidak menyembah kecuali hanya kepada-Nya, milik-Nya kenikmatan, anugrah dan pujian yang baik. Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dengan ikhlas menjalankan agama bagi-Nya walaupun orang-orang kafir

1 Dikeluarkan oleh Muslim (591), Ahmad (21902), at-Tirmidzi (300) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (591), Ahmad (21902), Abu Dawud (1512), at-Tirmidzi (300) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (21614, 21621), Abu Dawud (1522), an-Nasa'i (1303) lihat al-Misykah (949).

membenci.”<sup>1</sup>

**361.** Beliau juga membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اَللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

“Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya lah kerajaan dan pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang mampu mencegah apa yang Engkau beri, dan tidak ada yang mampu memberi apa yang Engkau cegah, dan tidak bermanfaat kekayaan dan kemuliaan itu bagi pemiliknya, hanya dari-Mu kekayaan dan kemuliaan.”<sup>2</sup>

**362.** Beliau ﷺ bersabda,

مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَحَمِدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

“Barangsiapa yang selesai shalat bertasbih kepada Allah 33 kali, bertahmid 33 kali dan takbir 33 kali dan untuk menggenapkan seratus, ia membaca “Tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan segala pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,” niscaya akan diampuni kesalahan-kesalahannya walaupun seperti buih di lautan.”<sup>3</sup> Dan disebutkan untuk mengganti bacaan tahlil ini dengan membaca takbir 34 kali.

**363.** Dan juga ada riwayat shahih dari Nabi ﷺ, bahwa beliau mengajarkan untuk membaca tasbih 25 kali, kemudian tahmid, takbir dan tahlil dengan jumlah seperti itu.<sup>4</sup>

1 Dikeluarkan oleh Muslim (594), Ahmad (15673, 15690), Abu Dawud (1506) dan an-Nasa'i (1339, 1340).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (844, 6330, 6615), Muslim (593), Ahmad (17673, 17693) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Muslim (597) dan Ahmad (8616, 9897).

4 Sebagaimana disebutkan dalam riwayat Ahmad (21090, 21150), at-Tirmidzi (3413), an-Nasa'i (1350) dari Zaid bin Tsabit. Dan dikeluarkan pula oleh an-Nasa'i (1351) dari Ibnu Umar ؓ.

**364.** Juga ada riwayat shahih dari Nabi ﷺ, bahwa beliau membaca tasbih, takbir dan tahlil sepuluh kali-sepuluh kali, sehingga jumlahnya 30 kali setiap selesai shalat.<sup>1</sup>

**365.** Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ لَمْ تَمْنَعُهُ مِنْ دُخُولِ الْجَنَّةِ إِلَّا أَنْ يَمُوتَ.

*“Barangsiapa yang membaca ayat kursi setiap selesai shalat, maka tidak ada yang menghalanginya masuk surga kecuali apabila mati.”*<sup>2</sup>

**366.** Nabi ﷺ memerintahkan untuk membaca surat al-Ikhlash, dan al-Mu'awwidzatain (al-Falaq dan an-Nas) setiap selesai shalat.<sup>3</sup>

**367.** Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ وَيُشْنِي رَجُلَهُ مِنْ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ وَالصُّبْحِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ يُخَيِّرُ وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، عَشْرَ مَرَّاتٍ، كُتِبَ لَهُ بِكُلِّ وَاحِدَةٍ عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَمُحِيتَ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ وَكَانَتْ حِرْزًا مِنْ كُلِّ مَكْرُوهٍ وَحِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَلَمْ يَحِلَّ لِدُثْبٍ يُذْرِكُهُ إِلَّا الشَّرْكُ، فَكَانَ مِنْ أَفْضَلِ النَّاسِ عَمَلًا إِلَّا رَجُلٌ يُفْضِلُهُ يَقُولُ أَفْضَلُ مِمَّا قَالَ.

*“Barangsiapa yang sebelum beranjak dari shalatnya dan (sebelum) melipat kakinya seusai shalat Maghrib dan Subuh membaca: “Tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan segala pujian. Di tangan-Nya segala kebaikan, Dia Yang Menghidupkan dan Mematikan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu” sebanyak sepuluh kali. Maka setiap satu bacaan akan ditulis sepuluh kebajikan baginya dan dihapus sepuluh dosa darinya. Dan akan diangkat derajatnya sepuluh kali lipat. Dan ia akan mendapatkan benteng (perlindungan) dari segala keburukan dan perlindungan dari setan yang terkutuk. Dan tidak akan berpengaruh dosa yang ia jumpai kecuali syirik, Maka ia*

1 Dikeluarkanoleh Ahmad (6462, 6871), Abu Dawud (5065), at-Tirmidzi (410), an-Nasa'i (1348), Ibnu Majah (926) lihat al-Misykah (2406).

2 Dikeluarkan oleh an-Nasa'i dalam al-Kubra (9928), ath-Thabrani dalam al-Ausath (8068) lihat al-Misykah (974).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (16964, 17337), Abu Dawud (1523), at-Tirmidzi (2903) dan an-Nasa'i (1336).

akan menjadi orang yang paling utama amalannya, kecuali orang yang mampu menandinginya dengan membaca lebih banyak dari bacaannya.”<sup>1</sup>

**368.** Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا صَلَّيْتَ الصُّبْحَ فَقُلْ قَبْلَ أَنْ تُكَلِّمَ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ: اَللّٰهُمَّ اَجِرْنِي مِنَ النَّارِ، سَبْعَ مَرَّاتٍ فَإِنَّكَ إِن مِتُّ مِنْ يَوْمِكَ ذَلِكَ كَتَبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَكَ جَوَارًا مِّنَ النَّارِ. وَإِذَا صَلَّيْتَ الْمَغْرِبَ فَقُلْ قَبْلَ أَنْ تُكَلِّمَ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ: اَللّٰهُمَّ اَجِرْنِي مِنَ النَّارِ، سَبْعَ مَرَّاتٍ، فَإِنَّكَ إِن مِتُّ مِنْ لَيْلَتِكَ تِلْكَ كَتَبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَكَ جَوَارًا مِنَ النَّارِ.

“Apabila kamu shalat Subuh, maka bacalah sebelum kamu berbicara dengan orang lain, “Ya Allah lindungilah aku dari neraka”, sebanyak tujuh kali. Maka sesungguhnya apabila kamu mati pada hari itu, Allah akan menetapkan perlindungan dari neraka untukmu. Dan apabila kamu shalat Maghrib, maka bacalah sebelum kamu berbicara dengan orang lain, “Ya Allah, lindungilah aku dari neraka”, sebanyak tujuh kali. Maka sesungguhnya apabila kamu mati pada malam harinya, Allah ﷻ akan menetapkan perlindungan dari neraka untukmu.”<sup>2</sup>

**369.** Nabi ﷺ selesai shalat biasa membaca:

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْبَخْلِ وَاَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَ اَعُوْذُ بِكَ اَنْ اُرَدَّ اِلٰى اَرْدَلِ الْعُمُرِ، وَ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

“Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari sifat bakhil, dan aku berlindung kepada-Mu dari sifat penakut, aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan kepada usia yang terhina dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan adzab kubur.”<sup>3</sup>

## SHALAT TATHAWWU' (SUNNAH)

**370.** Shalat tathawwu' berfungsi untuk menutupi (menambal)

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (17529) dari Abdurrahman bin Ghanam dan at-Tirmidzi (3474) dari Abu Dzarr ؓ. Dan lihat al-Misykah (975).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (17592), Abu Dawud (5079) lihat as-Silsilah Adh-Dha'ifah (1624).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2822), Ahmad (1589, 1624), at-Tirmidzi (3567) dan an-Nasa'i (5447, 5479).

kekurangan dalam shalat fardhu. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ dalam hadits qudsi:

أَنْظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ، فَإِنْ كَانَ لَهُ تَطَوُّعٌ قَالَ: أَتِمُّوا لِعَبْدِي فَرِيضَتَهُ مِنْ تَطَوُّعِهِ.

“(Allah berfirman), ‘Lihatlah! Apakah hamba-Ku memiliki shalat tathawwu’ (yang telah dikerjakan).’ Maka apabila ia memiliki tathawwu’, Allah berfirman, ‘Sempurnakanlah shalat fardhu hamba-Ku dengan shalat tathawwu’nya.’”<sup>1</sup>

**371.** Shalat merupakan amalan yang terbaik. Berdasarkan apa yang telah disebutkan dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

وَأَعْلَمُوا أَنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمُ الصَّلَاةُ.

“Ketahuilah bahwa sebaik-baik amalan kalian adalah shalat.”<sup>2</sup>

**372.** Di antara sebab-sebab masuk surga adalah banyak mengerjakan shalat. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ kepada orang yang meminta untuk menjadi teman beliau di surga:

أَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ.

“Bantulah aku atas dirimu dengan banyak melakukan sujud (shalat).”<sup>3</sup>

**373.** Shalat nafilah (sunnah) yang dikerjakan di rumah lebih utama. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ الصَّلَاةَ فِي مَسْجِدِهِ، فَلْيَجْعَلْ لِنَيْتِهِ نَصِيْبًا مِنْ صَلَاتِهِ. فَإِنَّ اللَّهَ جَاعِلٌ فِي نَيْتِهِ مِنْ صَلَاتِهِ خَيْرًا.

“Apabila salah seorang dari kamu telah mengerjakan shalat di masjid, maka hendaklah ia memberikan bagian dari shalatnya di rumahnya, karena sesungguhnya Allah menjadikan shalatnya sebagai kebaikan dalam rumahnya.”<sup>4</sup>

**374.** Shalat nafilah (sunnat) merupakan cahaya di rumah. Berdasarkan sebuah riwayat dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (9210), Abu Dawud (864), at-Tirmidzi (413), an-Nasa'i (467) lihat al-Misykah (1330).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (21873, 21927), Ibnu Majah (277), ad-Darimi (655) lihat al-Misykah (292).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (489), Abu Dawud (1320) dan an-Nasa'i (1138).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (778) dan Ahmad (13982, 13986).

صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي بَيْتِهِ تَطَوُّعًا نُورٌ فَمَنْ شَاءَ نُورَ بَيْتِهِ.

"Shalat tathawwu' (sunnat) yang dikerjakan seseorang di rumahnya adalah cahaya, maka barangsiapa yang ingin memberi cahaya di rumahnya (maka lakukanlah)."<sup>1</sup>

**375.** Larangan mengosongkan rumah dari shalat sunnat, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

اجْعَلُوا مِنْ صَلَاتِكُمْ فِي بُيُوتِكُمْ وَلَا تَخْذُوهَا قُبُورًا.

"Jadikanlah sebagian dari shalat kamu di rumahmu, dan janganlah kamu jadikan (rumahmu) seperti kuburan (yang tidak dikerjakan shalat padanya)."<sup>2</sup>

**376.** Shalat nafilah (sunnat) di rumah lebih utama daripada di masjid. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

صَلَاةُ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهِ فِي مَسْجِدِي هَذَا إِلَّا الْمَكْتُوبَةُ.

"Shalat (nafilah) yang dikerjakan seseorang di rumahnya lebih utama daripada shalat di masjidku ini kecuali shalat fardhu."<sup>3</sup>

**377.** Shalat nafilah (sunnah) akan mengangkat derajat. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِنَّكَ لَنْ تَسْجُدَ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَكَ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ.

"Sesungguhnya kamu tidaklah sujud kepada Allah dengan satu kali sujud kecuali Allah akan mengangkatmu satu derajat dengannya dan akan menghapus darimu satu kesalahan."<sup>4</sup>

**378.** Lama berdiri (dalam shalat) lebih utama daripada banyak sujud, karena Nabi ﷺ berdiri hingga kedua kakinya bengkok.<sup>5</sup> Dan tatkala beliau ditanya, "Amalan apakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "Lama berdiri (dalam shalat)."<sup>6</sup> Di antara ulama ada yang

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (78), Ibnu Majah (1375) lihat Tamamul Minnah oleh Syaikh al-Albani, hal. 235.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (432, 1187), Muslim (777), Ahmad (4639), Abu Dawud (1448) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (731, 6113, 7290), Muslim (781), Ahmad (21072, 21093), Abu Dawud (1044) dan lafadz ini adalah riwayat miliknya.

4 Dikeluarkan oleh Muslim (488), Ahmad (21865), at-Tirmidzi (388), an-Nasa'i (1139) dan yang lainnya.

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1130, 4836, 6471), Muslim (2819), Ahmad (17733, 17774) dan yang lainnya.

6 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1325, 1449) lihat al-Misykah (3833).



mengutamakan banyak sujud, berdasarkan hadits:

أَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ.

*"Bantulah aku atas dirimu dengan banyak sujud."*<sup>1</sup>

**379.** Boleh mengerjakan shalat sunnah sambil duduk, karena Nabi ﷺ pernah shalat sunnah sambil duduk, dan apabila beliau hendak ruku', beliau berdiri lalu ruku'. Dan beliau membaca (ayat) dalam keadaan duduk, apabila tersisa empat puluh atau tiga puluh ayat beliau berdiri dan melanjutkan bacaannya kemudian sujud.<sup>2</sup>

## SUNNAH FAJAR

**380.** Pahalanya. Nabi ﷺ bersabda,

هُمَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا.

*"Dua rakaat fajar lebih aku cintai daripada dunia seisinya."*<sup>3</sup>

**381.** Penekanannya. Nabi ﷺ bersabda,

لَا تَدْعُوهَا وَلَوْ طَرَدَتْكُمْ الْخَيْلُ.

*"Janganlah kamu meninggalkannya walaupun kamu harus ditinggal oleh kudamu."*<sup>4</sup>

**382.** Perintah untuk selalu menjaganya. Tidak ada shalat sunnat yang sangat dijaga oleh Nabi ﷺ melebihi shalat dua rakaat sebelum subuh.<sup>5</sup>

**383.** Hendaklah mempersingkat bacaan padanya, karena Nabi ﷺ mempersingkat bacaan padanya.

**384.** Apa yang dibaca pada shalat sunnat subuh? Nabi ﷺ pada dua rakaat shalat sunnat fajar membaca surat al-Kafirun dan al-Ikhlash setelah al-Fatihah.

Terkadang beliau membaca *"Qulâ âmannâ billahi wa mâ"*

1 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

2 Sebagaimana dalam hadits riwayat al-Bukhari (1118, 1119, 1148) dan Muslim (731).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (725).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (9000, 9005), Abu Dawud (1258). Dan lihat as-Silsilah adh-Dha'ifah (1533) dan al-Irwa' (438).

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1163) dan Muslim (724).

*unzilaa ilainâ ...*” (al-Baqarah: 136), dan pada rakaat kedua membaca “*Qul yâ ahlal kitâb Ta’âlau ilâ kalimatin sawâ bainanâ wa bainakum ...*” (Ali Imran: 64).

**385.** Berbaring setelah shalat sunnat fajar dua rakaat. Nabi ﷺ setelah shalat dua rakaat fajar berbaring di atas badan sebelah kanan.

**386.** Perintah untuk mengqadha’ (mengganti)nya.

- a. Barangsiapa yang tertidur dari shalat fardhu, maka ia mengerjakan shalat sunnahnya (terlebih dahulu) sebelum shalat fardhu. Karena Nabi ﷺ tatkala tertidur dari shalat fajar (Subuh) dalam sebuah safar (perjalanan), beliau shalat dua rakaat sebelum shalat fardhu.
- b. Barangsiapa yang tertinggal dan mendapatkan shalat jamaah (sedang didirikan) maka ia mengqadha’nya setelah shalat fardhu, sebagaimana *iqror* (persetujuan) Nabi ﷺ terhadap Qais bin Amr dalam masalah tersebut.
- c. Mengqadha’nya setelah terbit matahari. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَنْ لَمْ يُصَلِّ رَكَعَتَيِ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَلْيُصَلِّهَا.

“Barangsiapa yang belum shalat dua rakaat fajar hingga matahari terbit, maka shalatlah.”<sup>1</sup>

**387.** Boleh hanya membanca al-Fatihah, karena Nabi ﷺ terkadang berdiri sebatas bacaan al-Fatihah.

**388.** Berdoa setelah selesai shalat. Telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ bahwa beliau setelah shalat berdoa:

اَللّٰهُمَّ رَبَّ جِبْرِيلَ وَاِسْرَافِيْلَ وَمِيكَائِيْلَ وَمُحَمَّدٍ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ.

“Ya Allah, Tuhan Jibril, Israfil, Mika'il dan (Tuhan) Muhammad seorang Nabi ﷺ, aku berlindung kepada-Mu dari neraka”<sup>2</sup> tiga kali.

1 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (423), Ibnu Majah (1155) lihat Sahih al-Jami' (6542).

2 Dikeluarkan oleh ath-Thabrani dalam al-Kabir (520), al-Hakim (6610) dan Abdullah al-Maqdisi dalam al-Ahadits al-Mukhtarah (1423). Dan lihat Majma' az-Zawaid (2/219).

## SUNNAH ZHUHUR

**389.** Disebutkan bahwa sunnah Zhuhur adalah dua rakaat, karena Nabi ﷺ shalat qabliyah Zhuhur dua rakaat dan ba'diyah dua rakaat.

**390.** Nabi ﷺ juga pernah shalat qabliyah Zhuhur empat rakaat dan ba'diyah empat rakaat.

**391.** Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعًا بَعْدَهَا حَرَّمَ اللَّهُ لَحْمَهُ عَلَى النَّارِ.

*"Barangsiapa yang shalat qabla Zhuhur empat rakaat dan ba'da Zhuhur empat rakaat, niscaya Allah akan mengharamkan dagingnya dari (api) neraka."*

**392.** Shalat empat rakaat qabla Zhuhur memiliki keutamaan. Karena Nabi ﷺ tatkala mengerjakannya dan selalu menjalankannya, Abu Ayyub bertanya kepada beliau tentang sebabnya. Kemudian beliau menjawab:

إِنَّهَا سَاعَةٌ تُفْتَحُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ فَأَحْبَبْتُ أَنْ يُرْفَعَ لِي فِيهَا عَمَلٌ صَالِحٌ.

*"Sesungguhnya saat itu adalah waktu dibukanya pintu-pintu langit, sehingga aku suka kalau amalan shalihku diangkat pada waktu itu."*<sup>1</sup>

**393.** Beliau juga shalat dua rakaat setelah Zhuhur di rumahnya.

**394.** Dan telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ, bahwa beliau shalat empat rakaat sebelum Zhuhur di rumahnya.

**395.** Dan setiap dua rakaat dengan satu salam. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

صَلَاةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى.

*"Shalat malam dan siang hari adalah dua rakaat, dua rakaat."*<sup>2</sup>

**396.** Mengqadha shalat qabliyah setelah shalat Zhuhur, berdasarkan riwayat dari Nabi ﷺ, bahwa beliau apabila belum shalat empat rakaat qabla Zhuhur, maka beliau mengqadha setelahnya.

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari dalam at-Tarikh al-Kabir (2403), Ahmad (23039), ath-Thabrani dalam al-Kabir (4038), Ibnu Hibban dalam Ats Tsiqat (4384). Dan lihat al-'Ilal oleh ad-Daruquthni (1027).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (4776, 5101), Abu Dawud (1295), at-Tirmidzi (597), an-Nasa'i (1666). Dan lihat Sahih al-Jami' (3831) dan Tamamul Minnah, hal. 239.

**397.** Mengqadha shalat ba'diyah Zhuhur setelah shalat Ashar. Karena Nabi ﷺ tatkala disibukkan (dengan suatu urusan) sehingga tidak mengerjakan shalat dua rakaat ba'da Zhuhur, maka beliau mengqadhanya ba'da Ashar.

**398.** Boleh shalat empat rakaat dengan satu salam, sebagaimana hal tersebut telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ.

## SUNNAH EMPAT RAKAAT SEBELUM ASHAR

**399.** Telah shahih riwayat dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

رَحِمَ اللَّهُ امْرَأًا صَلَّى قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا.

“Semoga Allah merahmati seorang hamba yang shalat sunnah sebelum Ashar empat rakaat.”<sup>1</sup> Shalat sunnah ini tidak tersebut dalam sunnah-sunnah rawatib.

## SUNNAH MAGHRIB

**400.** Nabi ﷺ shalat dua rakaat ba'da Maghrib di rumahnya.

**401.** Dalam shalat tersebut Nabi ﷺ membaca surat al-Kafirun dan al-Ikhlash setelah membaca al-Fatihah.

**402.** Nabi ﷺ bersabda,

صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ. صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ. ثُمَّ قَالَ فِي الثَّالِثَةِ: لِمَنْ شَاءَ.

“Shalatlah qabla Maghrib, shalatlah qabla Maghrib” kemudian yang ketiga kalinya beliau bersabda, “bagi yang menghendakinya”, hal ini karena beliau tidak suka kalau manusia menjadikannya sebagai tradisi (sunnah).<sup>2</sup>

## SUNNAH DUA RAKAAT QABLA 'ISYA

**403.** Nabi ﷺ bersabda,

بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ، بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ. ثُمَّ قَالَ فِي الثَّالِثَةِ: لِمَنْ شَاءَ.

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (5944), Abu Dawud (1271), at-Tirmidzi (430) lihat al-Misykah (1170).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1183, 7368), Ahmad (20029) dan Abu Dawud (1281).

“Antara dua adzan (adzan dan iqomat) ada shalat, antara dua adzan ada shalat” kemudian beliau bersabda pada yang ketiga: “bagi yang menghendakinya.”<sup>1</sup> Juga diriwayatkan dari beliau ﷺ:

مَا مِنْ صَلَاةٍ مَفْرُوضَةٍ إِلَّا وَبَيْنَ يَدَيْهَا رَكَعَتَانِ.

“Tidak ada satu shalat fardhu pun kecuali sebelumnya ada dua rakaat (shalat sunnah).”<sup>2</sup> Dan dua rakaat qabla ‘Isya tidak termasuk rawatib.

## WITIR

**404.** Anjuran untuk mengerjakannya, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

أَوْتِرُوا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ فَإِنَّ اللَّهَ وَثَرٌ يُحِبُّ الْوَتَرَ.

“Shalat witirlah wahai Ahlul Qur’an, karena sesungguhnya Allah itu witir (Esa dzat-Nya, sifat-Nya dan perbuatan-Nya serta tidak ada sekutu bagi-Nya, pent.) dan Dia mencintai witir.”<sup>3</sup>

**405.** Shalat witir tidaklah wajib, karena seorang Badui tat kala bertanya kepada Nabi ﷺ: “Apakah ada kewajiban atasku selain shalat lima waktu?” Beliau menjawab, “Tidak, kecuali engkau bertathauwu’ (mengerjakan shalat sunnah).”<sup>4</sup>

**406.** Waktu shalat witir dimulai dari setelah shalat ‘Isya hingga fajar. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ زَادَكُمْ صَلَاةً وَهِيَ الْوَتَرُ فَصَلُّوهَا فِيمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى صَلَاةِ الْفَجْرِ.

“Sesungguhnya Allah ﷻ menambahkan shalat untuk kalian yaitu witir, maka lakukanlah antara shalat ‘Isya hingga shalat fajar (Subuh).”<sup>5</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (624, 627), Muslim (838), Ahmad (20021, 20037) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh ad-Daruquthni dalam bab al-Hatstsu ‘alar Ruku’ Baianal Adzanain (7), Ibnu ‘Adi dalam al-Kamil (2/97), Ibnu Hibban dalam Shahihnya (2455, 2488) lihat Majma’ az-Zawaid (2/231) serta as-Silsilah Ash-Shahihah (232).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (879, 1218), Abu Dawud (1416), at-Tirmidzi (453), an-Nasa’i (1675) lihat al-Misykah (1266).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (46, 1891, 2678), Muslim (11), Abu Dawud (391) dan yang lainnya.

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (23339, 26687) lihat as-Silsilah Ash-Shahihah (108) dan al-Misykah (4097).

**407.** Menyegerakan shalat witir bagi orang yang khawatir ketiduran (takut tidak bisa bangun di akhir malam, penj.), karena Nabi ﷺ berkata kepada Abu Bakar tatkala shalat witir sebelum tidur:

أَمَّا أَنْتَ فَأَخَذْتَ بِالنَّفَقَةِ.

“Adapun engkau, maka telah mengambil sesuatu yang tsiqah (diyakini).”<sup>1</sup>  
Dan diriwayatkan bahwa beliau ﷺ bersabda,

الَّذِي لَا يَتَأَمُّ حَتَّى يُؤْتِرَ حَازِمٌ.

“Orang yang tidak tidur sehingga ia shalat witir adalah orang yang teguh.”<sup>2</sup>

**408.** Mengakhirkan shalat witir bagi orang yang yakin bangun di akhir malam, karena Nabi ﷺ berkata kepada Umar tatkala mengakhirkan witir:

وَأَمَّا أَنْتَ يَا عُمَرُ فَأَخَذْتَ بِالْقُوَّةِ.

“Adapun engkau wahai Umar, maka telah mengambil dengan kuat.”<sup>3</sup>

**409.** Keberagaman witir Nabi ﷺ di malam hari. Nabi ﷺ witir di permulaan malam, pertengahan dan akhir malam. Dan beliau selesai dari witirnya hingga waktu sahur.

**410.** Jumlah rakaat witir. Telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ, bahwa beliau witir dengan 13 rakaat, 11 rakaat, 9 rakaat, 7 rakaat, 5 rakaat, 3 rakaat dan satu rakaat. Beliau shalat witir lima rakaat bersambung dan tujuh rakaat bersambung. Dan beliau witir dengan sembilan rakaat, tidak duduk kecuali pada rakaat kedelapan kemudian bangkit dan tidak salam kecuali setelah rakaat kesembilan. Dan ada riwayat shahih yang menyebutkan, bahwa “Nabi ﷺ tidak pernah shalat pada bulan Ramadhan atau bulan lainnya lebih dari sebelas rakaat.”<sup>4</sup> Nabi ﷺ bersabda,

صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى فَإِذَا خَشِيتَ الصُّبْحَ فَأَوْتِرْ بِوَاحِدَةٍ.

“Shalat malam itu dua rakaat, dua rakaat. Dan apabila kamu takut waktu

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (13912, 14126) dan Ibnu Majah (1202).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (1464), Abu Abdullah al-Maqdisi dalam al-Ahadits al-Mukhtarah (1049) lihat Majma' az-Zawaid (2/244).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (13912, 14126) dan Ibnu Majah (1202).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1147, 2013, 3569), Muslim (738), Ahmad (23553, 23925) dan yang lainnya.

subuh tiba maka witirlah dengan satu rakaat.”<sup>1</sup>

**411.** Bacaan dalam shalat witir. Ia boleh membaca apa yang ia kehendaki dari al-Qur'an setelah al-Fatihah, akan tetapi disunnahkan membaca surat al-A'la, al-Kafirun, dan al-Ikhlash pada tiga rakaat terakhir setelah al-Fatihah. Dan hal ini telah diriwayatkan dari perbuatan Nabi ﷺ.

**412.** Qunut dalam shalat witir. Boleh melakukan qunut dalam shalat witir sepanjang tahun, karena Nabi ﷺ mengajari al-Hasan bin Ali agar membaca dalam qunutnya:

اَللّٰهُمَّ اهْدِنِيْ فَيَمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِيْ فَيَمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِيْ فَيَمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِيْ فَيَمَّا اَعْطَيْتَ، وَقِنِيْ وَاصْرِفْ عَنِّيْ شَرَّ مَا قَضَيْتَ، فَاِنَّكَ تَقْضِيْ وَلَا يُقْضٰى عَلَيْكَ، اِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَّالَيْتَ، وَلَا يَعْزُّ مَنْ عَادَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ، اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوْبَتِكَ، وَبِكَ وَمِنْكَ لَا اُخْصِيْ ثَنَاءَ عَلَيْكَ، اَنْتَ كَمَا اَتَيْتَ عَلٰى نَفْسِكَ.

“Ya Allah, berilah aku petunjuk sebagaimana orang yang telah Engkau beri petunjuk, berilah aku kesehatan sebagaimana orang yang telah Engkau beri kesehatan, berilah aku perlindungan sebagaimana orang yang telah Engkau beri perlindungan, berilah aku keberkahan pada rizki apa yang telah Engkau karuniakan, peliharalah aku dan jauhkanlah dariku keburukan apa yang telah Engkau putuskan, karena Engkaulah yang berhak menetapkan keputusan, dan tidak ada yang dapat menetapkan keputusan terhadap-Mu. Sesungguhnya tidak akan hina orang yang Engkau cintai, dan tidak akan mulia orang yang Engkau musuhi. Wahai Tuhan kami, Engkau Maha Pemberi keberkahan lagi Maha Tinggi. Ya Allah, aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu dan dengan ampunan-Mu dari hukuman-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari siksaan-Mu. Aku tidak mampu menghitung pujian yang mesti disanjungkan kepada-Mu. Sungguh keadaan Engkau sebagaimana yang Engkau sanjungkan atas diri-Mu.”<sup>2</sup>

**413.** Tempat qunut. Kebanyakan dilakukan setelah ruku', dan boleh dilakukan sebelum ruku'. Karena telah diriwayatkan dengan

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (473, 991), Muslim (749), Ahmad (4478, 4545) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (1720, 27820), Abu Dawud (1425), at-Tirmidzi (464), an-Nasa'i (1745, 1746). Dan lihat al-Misykah (1273) dan al-Irwa' (429).

shahih dari Nabi ﷺ bahwa beliau melakukan keduanya.

**414.** Hendaklah tidak mengusap mukanya setelah berdoa dalam shalat karena hal tersebut tidak pernah dilakukan Rasul ﷺ.

**415.** Berdoa setelah salam shalat witir, sebagaimana disebutkan dari Nabi ﷺ bahwa beliau berdoa sambil duduk “*subhānal malikil quddūs*”, tiga kali<sup>1</sup>. Sedang yang ketiga, beliau membacanya dengan suara nyaring dan panjang kemudian dilanjutkan “*rabbul malā'ikati war rûh*.”<sup>2</sup>

**416.** Dalam satu malam hanya boleh mengerjakan satu kali witir saja, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

لَا وَتِرَانَ فِي لَيْلَةٍ.

“Tidak ada dua witir dalam satu malam.”<sup>3</sup>

**417.** Shalat dua rakaat sambil duduk setelah witir, karena Nabi ﷺ melakukannya.

**418.** Boleh mengqadha witir, sebagaimana telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

إِذَا أَصْبَحَ أَحَدُكُمْ وَلَمْ يُؤْتِرْ فَلْيُؤْتِرْ.

“Apabila salah seorang dari kamu bangun pagi, sedangkan ia belum shalat witir (di malam hari), maka hendaklah ia shalat witir.”<sup>4</sup> Dan diriwayatkan pula:

مَنْ نَامَ عَنْ وَتْرِهِ أَوْ نَسِيَ فَلْيُصَلِّهِ إِذَا ذَكَرَهُ.

“Barangsiapa yang tertidur dari shalat witir atau lupa (tidak mengerjakannya) maka hendaklah ia mengerjakannya ketika ingat.”<sup>5</sup>

**419.** Boleh melakukan qunut pada shalat lima waktu setelah bangkit dari ruku pada rakaat keempat (rakaat terakhir), yaitu ketika

1 Dikeluarkan oleh Ahmad sampai sini (14928-14937), an-Nasa'i (1731-1742) lihat al-Misykah (1275).

2 Dikeluarkan dengan sempurna oleh ad-Daruquthni dalam bab Ma Yuqra fi Raka'atil Witri (2), ath-Thabrani dalam al-Ausath (8115) dan al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (4640).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (15861, 15845), Abu Dawud (1439), at-Tirmidzi (470), an-Nasa'i (1679) lihat Sahih al-Jami' (7567).

4 Dikeluarkan oleh al-Hakim (1136) dan al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (4297).

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (10871), Abu Dawud (1431), at-Tirmidzi (465), Ibnu Majah (1188) lihat al-Misykah (1279).



terjadi *nawazil* (musibah/bencana) sebagaimana hal tersebut telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ.

**420.** Tidak disyariatkan qunut pada shalat subuh kecuali ketika terjadi *nawazil* (musibah/bencana) dan tidak terus menerus mengerjakannya, karena begitulah yang dilakukan oleh Nabi ﷺ.

## QIYAMUL LAIL

**421.** Qiyamul lail memiliki keutamaan yang besar, berdasarkan firman Allah ﷻ ketika memerintahkan Nabi-Nya,

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّخْمُودًا

“Dan pada sebagian malam hari, shalat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang tinggi.” (al-Isra: 79), dan firman-Nya,

كَأَنَّهُمْ قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ

“Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam.” (adz-Dzariyat: 17),

وَالَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ لِلَّهِ لَمْ يُجِئِهِمْ سُجْدًا وَقِيَمًا

“Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka.” (al-Furqan: 64),

تَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

“Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdo'a kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami berikan kepada mereka.” (as-Sajdah: 16),

أَمَّنْ هُوَ قَنِتُّ إِذْ سَأَأَ اللَّيْلَ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ

“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia

takut kepada (adzab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya?” (az-Zumar: 9).

**422.** Rasul ﷺ menganjurkan qiyamul lail dengan sabdanya,

أَفْشُوا السَّلَامَ وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ وَصَلُّوا الْأَرْحَامَ وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ.

“(Wahai manusia) sebarlah salam, berilah makan (kepada orang fakir), sambunglah jalinan silaturrahmi, dan shalatlah di malam hari ketika manusia sedang tidur, niscaya kamu akan masuk surga dengan selamat.”<sup>1</sup> Dan sabdanya,

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَابُّ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ وَمُقَرَّبَةٌ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ وَمُكَفَّرَةٌ لِلْسَّيِّئَاتِ وَمَنْهَاجٌ مِنَ الْإِيمَانِ وَمُطَرِّدَةٌ لِلدَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ.

“Hendaklah kamu mengerjakan qiyamul lail karena sesungguhnya ia adalah kebiasaan orang-orang shalih sebelum kamu, mendekatkan kamu kepada Tuhanmu, menghapus keburukan, mencegah dari perbuatan dosa dan mengusir penyakit dari badan.”<sup>2</sup> Dan sabdanya,

يَا عَبْدَ اللَّهِ لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ.

“Wahai Abdullah (Abdullah bin Umar), janganlah kamu seperti si fulan, ia mengerjakan qiyamul lail kemudian meninggalkannya.”<sup>3</sup> Dan sabdanya,

نَعَمَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللَّهِ لَوْ كَانَ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ.

“Sebaik-baik orang adalah Abdullah (Ibnu Umar) seandainya ia bangun untuk qiyamul lail.”<sup>4</sup>

**423.** Pembuka qiyamul lail. Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ فَلْيَفْتَحْ صَلَاتَهُ بِرُكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

“Apabila salah seorang dari kamu bangun untuk shalat malam, maka hendaklah ia membuka (memulai) shalatnya dengan dua rakaat yang ringan.”<sup>5</sup>

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (23272), at-Tirmidzi (2485), Ibnu Majah (1334), ad-Darimi (1460) lihat al-Misykah (1907).

2 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (3549), Ibnu Khuzaimah (1135) dan al-Hakim (1156).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1125) dan Muslim (1159).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1122, 1158, 3739), Muslim (2479), Ahmad (6294) dan lainnya.

5 Dikeluarkan oleh Muslim (768) dan Ahmad (7690, 8931).

**424.** Membangunkan keluarga (suami/istri). Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ وَرَحِمَ اللَّهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ وَأَيْقَظَتْ زَوْجَهَا فَصَلَّى فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ.

“Semoga Allah memberi rahmat kepada seorang laki-laki yang bangun di waktu malam kemudian shalat dan membangunkan istrinya, dan apabila enggan bangun, ia memercikkan air ke mukanya. Dan semoga Allah memberi rahmat kepada seorang wanita yang bangun di waktu malam kemudian shalat dan membangunkan suaminya, dan apabila enggan untuk bangun, ia memercikkan air ke mukanya.”<sup>1</sup> Dan sabdanya,

إِذَا أَيْقَظَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلِّيَا أَوْ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ جَمِيعًا كُنِيَ فِي الذَّاكِرِينَ وَالذَّاكِرَاتِ.

“Apabila seorang laki-laki membangunkan istrinya, kemudian keduanya shalat atau shalat dua rakaat, maka (Allah) menulisnya (ke dalam golongan) orang-orang yang banyak berdzikir.”<sup>2</sup>

**425.** Hendaklah tidur apabila rasa ngantuk sudah menguasai dirinya. Ini berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ فَاسْتَعْجَمَ الْقُرْآنَ عَلَى لِسَانِهِ فَلَمْ يَذَرِ مَا يَقُولُ فَلْيَضْطَجِعْ.

“Apabila salah seorang dari kamu bangun untuk shalat malam, kemudian bacaan qur’annya tercampur aduk pada lisannya (karena rasa kantuk yang sangat), dan ia tidak tahu apa yang dibaca, maka hendaklah ia berbaring (tidur).”<sup>3</sup>

**426.** Shalat sesuai dengan kemampuannya (kekuatannya). Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (7362, 9344), Abu Dawud (1308, 1450), an-Nasa’i (1610) lihat al-Misykah (1230).

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1309), Ibnu Majah (1335) lihat al-Misykah (1238).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (787), Ahmad (27450), Abu Dawud (1311) dan Ibnu Majah (1372).

يُصَلِّ أَحَدَكُمْ نَشَاطَهُ فَإِذَا كَسَلَ أَوْ قَرَّ فَلْيَقْعُدْ.

“Hendakah salah seorang dari kamu shalat ketika dalam keadaan semangat, apabila malas atau jemu maka duduklah.”<sup>1</sup>

**427.** Waktunya yaitu di permulaan malam, pertengahan dan akhir malam. Karena Nabi ﷺ shalat setiap malam dan selesai dari witirnya pada waktu sahur.

**428.** Waktu yang terbaik adalah sepertiga malam yang terakhir. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ  
فَيَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبُ لَهُ، مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيهِ، مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرُ لَهُ.

“Tuhan kami turun ke langit dunia pada setiap malam ketika tersisa sepertiga malam yang terakhir, kemudian berfirman, “Barangsiapa yang berdoa kepada-Ku, maka akan Aku kabulkan. Barangsiapa yang meminta kepada-Ku, maka akan Aku beri. Dan barangsiapa yang memohon ampun kepada-Ku, maka akan Aku ampuni.”<sup>2</sup> Dan sabda beliau ﷺ,

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الرَّبُّ مِنَ الْعَبْدِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُونَ  
مِمَّنْ يَذْكُرُ اللَّهَ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ فَكُنْ.

“Keadaan terdekat antara seorang hamba dengan Tuhannya adalah pada sepertiga malam yang akhir, maka apabila kamu mampu menjadi orang yang berdzikir (shalat) kepada Allah di waktu itu, maka lakukanlah.”<sup>3</sup>

Abu Dzar bertanya kepada Rasul ﷺ, “Qiyamul lail yang manakah yang paling utama?” Beliau menjawabnya,

جَوْفُ اللَّيْلِ الْغَائِبِ وَقَلِيلٌ فَأَعْلَهُ.

“Sepertiga malam akhir yang terakhir, namun sedikit orang yang melakukannya.”<sup>4</sup> Nabi ﷺ bersabda tentang shalatnya Nabi Daud,

كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ.

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1150), Muslim (784), Ahmad (11575), Abu Dawud (1312) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1145, 6321, 7494), Muslim (758) dan Ahmad (7457, 8538).

3 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (3579), an-Nasa'i (572) lihat al-Misykah (1229).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (21045) dan al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (4440).

*“Adalah ia tidur setengah malam, bangun sepertiganya, dan tidur lagi seper enamnya.”<sup>1</sup>*

**429.** Jumlah rakaatnya. Shalat malam tidak memiliki jumlah khusus dan batasan tertentu. Ia benar (sah) walaupun dengan satu rakaat setelah shalat Isya.

Nabi ﷺ shalat malam sebanyak sebelas rakaat pada bulan Ramadhan atau bulan lainnya. Penjelasan tentang hal itu telah disebutkan dalam pembahasan shalat witir.

Aisyah berkata, “Nabi ﷺ shalat empat rakaat, maka janganlah kamu bertanya tentang bagusnyanya dan panjangnya (shalat beliau), kemudian beliau shalat empat rakaat, maka janganlah kamu bertanya tentang bagusnyanya dan panjangnya, kemudian beliau shalat tiga rakaat.”<sup>2</sup>

**430.** Mengqadha qiyamul lail. Nabi ﷺ apabila terlewatkan olehnya qiyamul lail karena sakit atau sebab lain, maka mengqadha-nya di waktu siang sebelas rakaat.<sup>3</sup> Dan Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الظُّهْرِ  
كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ.

*“Barangsiapa yang tertidur dari hizbnya (yaitu yang biasa ia baca dari al-Qur'an atau shalat atau yang lainnya, penj.) atau sesuatu darinya, kemudian ia membacanya antara shalat Fajar dan shalat Zhuhur, maka ditulis baginya seakan-akan ia membacanya di waktu malam.”<sup>4</sup>*

## QIYAM RAMADHAN

**431.** Dalil disyari'atkannya adalah sabda Nabi ﷺ,

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

*“Barangsiapa yang mendirikan (shalat malam pada) bulan Ramadhan dengan dilandasi keimanan dan mengharap (pahala dari Allah), niscaya diampuni*

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1131, 3420), Muslim (1159), an-Nasa'i (1630, 2344) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1147, 2013, 3569), Muslim (738), Ahmad (23553, 23925), Abu Dawud (1341) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Muslim (746), Ahmad (25687) dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Muslim (747), Ahmad (220, 379), Abu Dawud (1313) dan yang lainnya.

*dosa-dosanya yang telah lalu.”<sup>1</sup>*

**432.** Hukumnya sunnah dan bukan wajib. Karena para sahabat tatkala shalat bersama Rasul ﷺ, beliau meninggalkan mereka pada malam yang ketiga, kemudian bersabda,

قَدْ رَأَيْتُ صَنِيعَكُمْ فَلَمْ يَمْتَنِعْنِي مِنَ الْخُرُوجِ إِلَيْكُمْ إِلَّا أَنِّي خَشِيتُ أَنْ تُفْرَضَ عَلَيْكُمْ.

*“Sungguh aku telah melihat apa yang kalian lakukan, dan tidaklah ada yang menghalangiku untuk keluar (shalat) bersama kalian kecuali karena aku takut akan diwajibkan atas kalian.”<sup>2</sup>*

**433.** Jumlah rakaatnya. Rasulullah ﷺ tidak pernah shalat pada bulan Ramadhan atau bulan lainnya lebih dari sebelas rakaat.<sup>3</sup> Yang lebih utama adalah (shalat) dengan jumlah ini, namun bila ada yang menambah maka tidaklah mengapa, berdasarkan keumuman hadits:

صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى.

*“Shalat malam adalah dua rakaat, dua rakaat”<sup>4</sup>, dan hadits:*

إِنَّكَ لَنْ تَسْجُدَ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَكَ بِهَا دَرَجَةً.

*“Sesungguhnya kamu tidaklah sujud kepada Allah dengan satu sujud kecuali Allah akan mengangkatmu dengannya satu derajat.”<sup>5</sup>*

**434.** Berjamaah pada qiyam Ramadhan. Boleh shalat berjamaah sebagaimana yang dilakukan Rasulullah bersama para sahabatnya, dan inilah yang utama. Dan boleh juga shalat sendiri.

**435.** Bacaan padanya. Tidak ada batasan tetap untuk bacaan padanya. Dan tidak ada riwayat shahih untuk mengkhawatirkan seluruh al-Qur'an, sehingga terdapat keluasaan dalam hal ini, namun yang lebih utama adalah memperhatikan keadaan para makmum.

---

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (37, 2009), Muslim (759), Ahmad (7729, 7821) dan yang lainnya.  
2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1129), Muslim (761), Ahmad (24918), Abu Dawud (1373) dan yang lainnya.  
3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1147, 2013, 3569), Muslim (738), Ahmad (23553, 23925) dan yang lainnya.  
4 Takhrijnya telah disebutkan di muka.  
5 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

## SHALAT DHUHA

**436.** Keutamaannya. Tatkala Nabi ﷺ menyebutkan shodaqah persendian badan, beliau bersabda,

وَيَجْزِي مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى.

“dan dapat diganti dengan shalat dua rakaat di waktu dhuha.”<sup>1</sup> Maka shalat dhuha mewakili dari tiga ratus enam puluh persendian.

Dan sabda Nabi ﷺ,

ابْنَ آدَمَ ارْكَعْ لِي أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ أَوَّلَ النَّهَارِ أَكْفِكَ آخِرَهُ.

“Wahai anak adam, shalatlah untuk-Ku empat rakaat di permulaan siang hari, niscaya aku akan mencegahmu (dari keburukan) di sore hari.”<sup>2</sup> Ada yang mengatakan bahwa itu adalah shalat dhuha, dan dikatakan pula, itu adalah shalat fajar. Juga perkataan Abu Hurairah: “Kekasihku mewasiatkan aku dengan tiga hal,” ia menyebutkan di antaranya adalah dua rakaat dluha.<sup>3</sup>

**437.** Hukumnya *mustahab* (sunnah/dianjurkan) dan bukan wajib. Telah disebutkan bahwa beliau mengerjakan (shalat dhuha) dan juga meninggalkannya. Akan tetapi beliau menganjurkan melalui sabdanya, sehingga *mudawamah* (kontinuitas, membiasakan) shalat dhuha adalah lebih utama.

**438.** Waktunya yaitu dari naiknya matahari sepenggalah hingga sebelum tergelincir. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

صَلَاةُ الْأَوَّلِينَ حِينَ تَرْمِضُ الْفِصَالُ.

“Shalatnya *awwabiin* (orang-orang yang bertaubat) adalah ketika anak unta merasa kepanasan.”<sup>4</sup>

**439.** Jumlah rakaatnya. Telah disebutkan di atas dalam hadits yang lalu bahwa jumlahnya adalah dua rakaat dan empat rakaat. Dan Nabi ﷺ shalat dhuha delapan rakaat, dan pernah shalat empat rakaat kemudian menambahnya semampunya. Shalat dhuha dilakukan dua rakaat, dua rakaat, berdasarkan hadits:

1 Dikeluarkan oleh Muslim (720), Ahmad (20964, 21038), Abu Dawud (1285, 1286) dan lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (26934, 27002), at-Tirmidzi (475) lihat al-Misykah (1313).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1178, 1981), Muslim (721), Ahmad (7541, 8964) yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Muslim (748), Ahmad (18784, 18822) dan ad-Darimi (1457).

صَلَاةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى.

“Shalat malam dan siang hari adalah dua rakaat, dua rakaat.”<sup>1</sup>

## SHALAT ISTIKHARAH

**440.** Bagi orang yang menghendaki suatu perkara yang mubah, sedangkan sisi kebbaikannya masih samar baginya, disunnahkan melakukan shalat dua rakaat (sunnah) selain shalat fardhu, kemudian berdoa:

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْتَخِیْرُكَ بِعِلْمِكَ، وَاسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَاسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِیْمِ، فَاِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا اَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلَا اَعْلَمُ، وَاَنْتَ عَلَّامُ الْغُیُوْبِ. اَللّٰهُمَّ اِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ اَنْ هَذَا الْاَمْرَ -وَيَسْمٰی حَاجَتُهُ- خَیْرٌ لِّیْ فِیْ دِیْنِیْ وَمَعَاشِیْ وَعَاقِبَةِ اَمْرِیْ -اَوْ قَالَ: عَاجِلِهٖ وَآجِلِهٖ- فَاقْدِرْهُ لِیْ وَیَسِّرْهُ لِیْ ثُمَّ بَارِكْ لِیْ فِیْهِ، وَاِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ اَنْ هَذَا الْاَمْرَ شَرٌّ لِّیْ فِیْ دِیْنِیْ وَمَعَاشِیْ وَعَاقِبَةِ اَمْرِیْ -اَوْ قَالَ: عَاجِلِهٖ وَآجِلِهٖ- فَاصْرِفْهُ عَنِّیْ وَاصْرِفْنِیْ عَنْهُ وَاقْدِرْ لِیْ الْخَیْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ اَرْضِنِیْ بِهِ.

“Ya Allah, aku memohon pilihan yang tepat kepada-Mu dengan ilmu-Mu, dan aku memohon kekuasaan-Mu (untuk menyelesaikan persoalanku) dengan qudrah-Mu, dan aku memohon anugrah-Mu yang Agung, sesungguhnya Engkau Maha mampu sedangkan aku tidak mampu, Engkau Maha Tahu sedangkan aku tidak tahu, dan Engkau adalah Maha Mengetahui yang ghaib. Ya Allah, kalau Engkau tahu bahwa perkara ini ... (kemudian menyebutkan hajatnya) baik bagiku dalam agamaku, kehidupanku dan akibatnya terhadap diriku –atau, ... di dunia dan di akherat- maka takdirkanlah untukku, permudahkanlah bagiku dan berkahilah padanya. Dan jika Engkau tahu bahwa perkara ini buruk bagiku dalam agamaku, kehidupanku, dan akibatnya bagi diriku –atau, ... di dunia dan di akherat- maka palingkanlah dariku dan palingkanlah diriku darinya dan takdirkanlah kebaikan bagiku dimana pun kebaikan itu berada, kemudian berikanlah keridlaan-Mu kepadaku.”<sup>2</sup> (Lihat Fiqhus Sunnah 1/230). Tidak ada riwayat yang shahih tentang bacaan khusus padanya.

1 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1166, 6382, 7390), Ahmad (14297), Abu Dawud (1538) dan yang lainnya.



## SHALAT TASBIH

**441.** Rasulullah ﷺ bersabda, “Hai Abbas, hai paman, maukah engkau aku beri sesuatu? ...” Selanjutnya beliau memberitahukan tata cara shalat Tasbih kepada pamannya, lalu bersabda,

إِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تُصَلِّيَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مَرَّةً فَافْعَلْ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَفِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي عُمْرِكَ مَرَّةً.

“Jika engkau mampu melakukannya satu kali setiap hari, maka lakukanlah. Jika engkau tidak mampu, maka lakukanlah satu kali dalam setiap Jum'at (sepekan). Jika engkau tidak mampu, maka lakukanlah satu kali dalam setahun. Jika engkau tidak mampu, maka lakukanlah satu kali dalam sepanjang umurmu.”<sup>1</sup> (Fiqhus Sunnah 1/232).

## SHALAT HAJAT

**442.** Telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ ثُمَّ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ يُتِمُّهُمَا أَعْطَاهُ اللَّهُ مَا سَأَلَ مُعَجَّلًا أَوْ مُؤَخَّرًا.

“Barangsiapa yang berwudhu kemudian menyempurnakan wudhunya lalu shalat dua rakaat dengan sempurna, niscaya Allah akan memberikan kepadanya apa yang ia minta, cepat atau lambat.”<sup>2</sup> (Fiqhus Sunnah 1/232).

## SHALAT TAUBAT

**443.** Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ رَجُلٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا فَيَتَوَضَّأُ ثُمَّ يَقُومُ لِيَتَطَهَّرَ ثُمَّ يُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ.

“Tidaklah seseorang melakukan suatu dosa, kemudian ia berdiri dan bersuci (berwudhu), lalu shalat dua rakaat, kemudian memohon ampun kecuali Allah pasti akan mengampuninya.”<sup>3</sup>

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1297) dan Ibnu Majah (1387) dari Ibnu Abbas ؓ. Dikeluarkan pula oleh at-Tirmidzi (482), Ibnu Majah (1386) dari Abu Rafi' ؓ. Lihat al-Misykah (1328).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (26951). Dan lihat Majma' az-Zawaid (2/278).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (2, 48, 57), Abu Dawud (1521), at-Tirmidzi (406, 3006), Ibnu Majah

## SHALAT KUSUF (GERHANA)

**444.** Hukumnya sunnah bagi laki-laki dan wanita, lebih utama apabila dikerjakan berjamaah. Dan telah terjadi gerhana matahari pada masa Nabi ﷺ, kemudian beliau berdiri dan bertakbir sedangkan para sahabat berbaris (menyusun shaf) di belakangnya, kemudian beliau membaca bacaan yang panjang lalu takbir dan ruku dengan ruku yang lama yang hampir sama dengan panjang bacaan surat pertama, lalu mengangkat kepalanya sambil membaca: "*Sami'allaahu liman hamidah. Rabbanaa walakal hamdu* (Allah Maha Mendengar orang yang memuji-Nya. Wahai Tuhan kami, bagi-Mu segala puji)." Kemudian beliau berdiri kembali dan membaca surat yang panjang yang hampir sama dengan bacaan surat pertama, lalu bertakbir dan ruku cukup lama yang hampir sama dengan ruku pertama sambil membaca: "*Sami'allaahu liman hamidah. Rabbanaa walakal hamdu*", lalu sujud (dua kali). Selanjutnya beliau berdiri untuk mengerjakan raka'at kedua, dan beliau pun mengerjakannya seperti yang dilakukannya pada raka'at pertama. Sehingga keseluruhan beliau melakukan empat ruku dan empat sujud. Ketika itu matahari telah terang kembali, sebelum beliau selesai shalat. Selanjutnya beliau berdiri dan menyampaikan khutbah di hadapan jama'ah, seraya beliau menghaturkan pujian dan sanjungan kepada Allah ﷻ, karena Dia-lah pemilikinya. Selanjutnya beliau bersabda, "*Matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ, di mana keduanya tidak akan terjadi gerhana karena kematian atau kelahiran seseorang. Jika kamu melihat keduanya terjadi gerhana, maka bersegeralah kamu menunaikan shalat (gerhana).*"<sup>1</sup> (Fiqhus Sunnah 1/233).

Shalat gerhana bulan seperti shalat gerhana matahari, Nabi ﷺ telah bersabda,

فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَادْعُوا اللَّهَ وَكَبِّرُوا وَتَضَعُوا أَيْدِيَكُمْ.

"Apabila kamu melihatnya, maka berdoalah kepada Allah, bertakbirlah, bershadaqahlah dan shalatlah."<sup>2</sup>

---

(1395) lihat al-Misykah (1324).

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1046, 1047, 1058), Muslim (901), Ahmad (23952, 24050) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1044), Muslim (901), Ahmad (24784) dan yang lainnya.

## SHALAT ISTISQA' (MINTA HUJAN)

**445.** Disunnahkan melakukan shalat istisqâ' ketika terjadi kemarau. Nabi ﷺ pernah khutbah di hadapan para sahabatnya di *mushalla* (tanah yang lapang), kemudian beliau shalat dua rakaat, beliau membaca padanya surat al-A'la dan al-Ghasyiyah setelah al-Fatihah, kemudian beliau menyelendangkan kainnya dan menghadap kiblat dan berdoa. Beliau keluar untuk shalat istisqâ' dengan tawadhu', mengenakan pakaian biasa, khusyu', tidak tergesa-gesa, dan merendahkan diri. Dan tidak ada adzan dan iqomat pada shalat istisqâ'.

Rasulullah ﷺ pernah berdoa meminta hujan pada khutbah Jum'at di atas mimbar.

Dan diriwayatkan bahwa beliau ﷺ berdoa di atas mimbar pada selain hari Jum'at sedangkan orang-orang bersamanya.

Dan diriwayatkan bahwa beliau takbir tujuh kali pada rakaat pertama dan lima kali pada rakaat kedua sebelum membaca al-Fatihah sebagaimana shalat Id.

## SUJUD TILAWAH

**446.** Hukumnya sunnah bagi orang yang membaca *surat sajdah* atau yang mendengarkannya, karena Rasul ﷺ apabila melewati ayat sajdah, beliau bertakbir dan sujud.

**447.** Keutamaanya. Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السُّجْدَةَ فَسَجَدَ، اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَنْكِي يَقُولُ يَا وَيْلَهُ أَمَرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ، وَأَمَرْتُ بِالسُّجُودِ فَأَيْتُ فَلِيَ النَّارُ.

"Apabila seseorang membaca (ayat) sajdah kemudian ia sujud, maka setan akan menjauh dan menangis seraya berkata: "duhai celakanya aku, manusia diperintahkan untuk sujud, dan ia pun sujud, maka baginya surga. Sementara aku diperintahkan untuk sujud, namun aku menolak maka bagiku neraka."<sup>1</sup>

**448.** Ia boleh sujud apabila berkehendak dan boleh pula meninggalkannya, karena Nabi ﷺ pernah membaca surat an-Najm, kemudian beliau sujud, dan orang-orang yang bersamanya pun ikut sujud.

1 Dikeluarkan oleh Muslim (81), Ahmad (9420) dan Ibnu Majah (1052).

Dan pernah dibacakan an-Najm kepada beliau ﷺ, tetapi beliau tidak sujud.

**449.** Lebih utama apabila sujud dilakukan dalam keadaan suci dan menghadap kiblat, namun apabila tidak dalam keadaan suci maka tidaklah mengapa, karena belum ada (riwayat) yang shahih tentang persyaratan hal tersebut dalam hadits. Orang-orang musyrik pernah sujud bersama Nabi ﷺ sedangkan mereka adalah najis, dan sebagian sahabat sujud tanpa berwudhu.

**450.** Doanya. Adalah Nabi ﷺ membaca dalam sujudnya:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ، فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ.

*“Wajahku bersujud kepada Tuhan yang telah menciptakannya dan memberikan pendengaran dan penglihatan dengan daya dan kekuatan-Nya, Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.”<sup>1</sup>*

**451.** Sujud tilawah ketika shalat. Boleh bagi Imam untuk sujud tilawah pada shalat jahriyyah dan sirriyyah, karena Rasul ﷺ sujud pada surat *al-Insyiqâq* ketika shalat. Dan beliau membaca surat as-Sajdah pada waktu shalat dan beliau sujud.

## SUJUD SYUKUR

**452.** Disunnahkan/dianjurkan untuk sujud syukur ketika mendapatkan suatu nikmat atau ketika tertolakny suatu murka/bencana. Karena Nabi ﷺ apabila mendapatkan suatu perkara yang menyenangkannya, beliau sujud syukur kepada Allah. Tatkala datang berita keislaman Hamadzan, Nabi ﷺ bersujud. Beliau juga bersujud tatkala Jibril memberinya kabar gembira, bahwa Allah telah berfirman untuknya:

مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ وَمَنْ سَلَّمَ عَلَيْكَ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ.

*“Barangsiapa yang bershalawat kepadamu, maka Aku akan bershalawat kepadanya. Dan barangsiapa yang mengucapkan salam kepadamu, maka Aku akan membalas salam kepadanya.”<sup>2</sup>* Dan tatkala Ka’ab bin Malik

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (25293), Abu Dawud (1414), at-Tirmidzi (580), an-Nasa’i (1129) lihat al-Misykah (1035).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (1665, 1667).

mendapatkan kabar gembira bahwa taubatnya telah diterima, ia pun bersujud. Dan tatkala Ali mendapatkan Dzu Tsudayyah dari kelompok Khawarij (telah terbunuh), ia pun bersujud. Abu Bakar bersujud tatkala sampai kepadanya berita kematian Musailamah. Dan tidak disyaratkan untuk berthaharah dan menghadap kiblat, namun apabila dilakukan dalam keadaan suci dan menghadap qiblat maka lebih utama.

## SUJUD SAHWI (Sujud Karena Lupa Ketika Shalat)

**453.** Telah diriwayatkan bahwa beliau ﷺ bersabda,

إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ أَلَسَى كَمَا تَنْسَوْنَ إِذَا نَسِيتُ فَذَكِّرُونِي.

*“Sesungguhnya aku ini adalah seorang manusia seperti kalian, aku lupa sebagaimana kalian juga lupa, maka apabila aku lupa ingatkanlah aku.”<sup>1</sup>*

**454.** Yang lebih utama adalah sujud pada posi-posisi yang Rasulullah ﷺ bersujud padanya atau setelahnya, dan yang selain itu maka dilakukan setelah salam.

**455.** Keadaan-keadaan yang disyariatkan sujud sahwī padanya:

- a. Apabila salam sebelum menyempurnakan shalat, karena Nabi ﷺ pernah salam pada dua rakaat pertama shalat Ashar, kemudian beliau menyempurnakan dua rakaat yang lainnya, lalu salam dan sujud dua kali.
- b. Ketika terjadi penambahan dalam shalat, maka sujud setelah salam. Karena Nabi ﷺ pernah menambah raka'at kelima karena lupa, kemudian beliau sujud setelah salam.
- c. Ketika lupa tasyahhud awwal, maka sujud sebelum salam, karena Nabi ﷺ tatkala lupa tasyahhud awwal, beliau sujud kemudian salam.
- d. Apabila ragu terhadap jumlah rakaat. Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَذَرِ كَمْ صَلَّى ثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ وَلْيَتَيْنِ عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ.

---

<sup>1</sup> Dikeluarkan oleh al-Bukhari (401), Muslim (572), Ahmad (4022, 4163) dan yang lainnya.

“Apabila salah seorang dari kamu ragu akan shalatnya, dan tidak tahu berapa rakaat yang telah ia kerjakan, tiga atau empat? Maka hendaklah ia membuang keraguannya itu dan mengambil apa yang ia yakini, kemudian sujud dua kali sebelum salam.”<sup>1</sup>

## SHALAT JAMAAH

Shalat jamaah hukumnya wajib, sebagaimana telah disebutkan anjuran/dorongan untuk mengerjakannya di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

**456.** Allah ﷻ berfirman,

وَأَزْكُوا مَعَ الرَّكْعَيْنِ

“Dan ruku'lah (shalatlah) bersama orang-orang yang ruku.” (al-Baqarah: 43).

**457.** Allah ﷻ berfirman,

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka, lalu kamu mendirikan shalat bersama-sama mereka.” (An-Nisa': 102).

**458.** Allah ﷻ berfirman,

يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْأَصْوَالِ ﴿٦١﴾ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ

“Bertasbih kepada Allah (di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya) di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan dari mendirikan shalat, dan dari membayar zakat.” (an-Nur: 36-37). Dan sabda Nabi ﷺ,

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

“Shalat jamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat

1 Dikeluarkan oleh Muslim (571), Ahmad (11373, 11385) dan yang lainnya.

sendirian.”<sup>1</sup>

**459.** Nabi ﷺ bersabda kepada seorang yang buta:

هَلْ تَسْمَعُ النَّدَاءَ بِالصَّلَاةِ؟ قَالَ نَعَمْ. قَالَ فَأَجِبْ.

“Apakah kamu mendengar panggilan shalat (adzan)?” Ia menjawab, “Ya”, Beliau bersabda, “maka penuhilah panggilannya (berangkatlah).”<sup>2</sup>

**460.** Nabi ﷺ bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ بِحَطَبٍ يُحْتَطَبُ ثُمَّ أَمُرَّ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَذَّنَ لَهَا ثُمَّ أَمُرَّ رَجُلًا فَيُؤَمِّمَ النَّاسَ ثُمَّ أَخَالَفَ إِلَى رَجَالٍ فَأَحْرَقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ.

“Demi Dzat yang jiwaku berada ditangan-Nya, sungguh aku telah berkeinginan keras untuk menyuruh orang agar mengumpulkan kayu bakar, kemudian aku menyuruh seseorang untuk adzan dan mendirikan shalat, lalu aku menyuruh seseorang untuk menjadi imam, lantas aku mendatangi orang-orang (yang tidak hadir jamaah) lalu aku bakar rumah mereka.”<sup>3</sup>

**461.** Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ سَمِعَ النَّدَاءَ فَلَمْ يَأْتِهِ فَلَا صَلَاةَ لَهُ إِلَّا مِنْ عُذْرٍ.

“Barangsiapa yang mendengar adzan shalat, kemudian ia tidak mendatanginya, maka tidak ada shalat baginya kecuali karena udzur.”<sup>4</sup>

**462.** Nabi ﷺ bersabda,

مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا يُؤَذَّنُ وَلَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذَّنْبُ مِنَ الْقَتْمِ الْقَاصِيَةِ.

“Tidaklah berkumpul tiga orang, baik di suatu desa maupun di dusun, kemudian di sana tidak dilaksanakan shalat berjamaah, kecuali setan pasti menguasai mereka. Maka hendaklah kamu senantiasa bersama jamaah, karena serigala hanya akan memangsa domba yang terpisah (dari rombongan-nya).”<sup>5</sup>

**463.** Ibnu Mas'ud berkata:

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (645) dan Muslim (650).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (635).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (7224) dan Muslim (651).

4 Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (793), Ibnu Hibban (2095) dan al-Hakim (894).

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (21203), Abu Dawud (547) dan an-Nasa'i (847).

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ غَدًا مُسْلِمًا فَلْيَحَافِظْ عَلَى هَؤُلَاءِ الصَّلَوَاتِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ.

"Barangsiapa yang suka untuk berjumpa dengan Allah pada hari esok (kiamat) dalam keadaan Islam, maka hendaklah menjaga shalat-shalatnya dimana ia dipanggil untuk mengerjakannya."<sup>1</sup>

## HADIRNYA WANITA UNTUK BERJAMAAH DI MASJID

**464.** Wanita boleh menghadiri shalat jamaah, namun shalat di rumahnya itu lebih utama. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

لَا تَمْنَعُوا النِّسَاءَ أَنْ يَخْرُجْنَ إِلَى الْمَسَاجِدِ وَيُؤْتِهِنَّ خَيْرٌ لَّهُنَّ.

"Janganlah kamu melarang para wanita untuk keluar mendatangi masjid-masjid. Dan rumah-rumah mereka adalah lebih utama bagi mereka."<sup>2</sup>

**465.** Hendaklah mereka hadir tanpa memakai parfum. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

لَا تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ اللَّهِ وَلْيَخْرُجْنَ تَفْلَاتٍ.

"Janganlah kamu melarang para wanita (pergi) ke masjid dan hendaklah mereka keluar dengan tidak memakai wangi-wangian,"<sup>3</sup> yaitu tidak memakai parfum. Dan sabda Nabi ﷺ,

أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَصَابَتْ بِخُورًا فَلَا تَشْهَدْ مَعَنَا الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ.

"Perempuan yang mana saja yang memakai wangi-wangian, maka janganlah dia ikut shalat Isya' berjamaah bersama kami."<sup>4</sup>

## IMAMAH (MENJADI IMAM)

**466.** Imamah lebih utama daripada adzan, karena Nabi ﷺ langsung memimpinya, sebagaimana para Khulafaur rasyidun setelah

1 Dikeluarkan oleh Muslim (654).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (5448), Abu Dawud (567) dan asal hadits ini terdapat dalam Sahihain dengan lafadz berbeda.

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (9362, 9794, 10454), Abu Dawud (565), ad-Darimi (1279) lihat al-Irwa' (515).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (444), Ahmad (7975), Abu Dawud (4175) dan an-Nasa'i (5128).



beliau juga memimpinya.

**467.** Orang yang paling berhak menjadi imam adalah yang paling baik bacaannya. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَوْهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً، فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً، فَأَكْبَرُهُمْ سِنًا.

*"Hendaklah orang yang mengimami (shalat) suatu kaum adalah orang yang paling fasih bacaan al-Qur'annya. Jika kefasihan bacaan mereka sama, hendaklah orang yang paling mengetahui mengenai as-Sunnah. Jika pengetahuan mereka mengenai as-Sunnah sama, hendaklah orang yang paling dahulu melaksanakan hijrah. Jika pelaksanaan hijrah mereka sama, hendaklah orang yang paling tua usianya."*<sup>1</sup>

**468.** Kemudian orang yang paling paham ('alim) terhadap sunnah. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ.

*"kemudian yang paling paham ('alim) terhadap sunnah."*<sup>2</sup>

**469.** Kemudian yang paling dulu berhijrah. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً.

*"Kemudian yang paling dulu berhijrah."*<sup>3</sup>

**470.** Kemudian orang yang paling berumur (paling tua). Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

فَأَكْبَرُهُمْ سِنًا.

*"Kemudian orang yang paling tua umurnya di antara mereka."*<sup>4</sup>

**471.** Orang yang memiliki kekuasaan lebih berhak menjadi imam. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

1 Dikeluarkan oleh Muslim (673), Ahmad (16615, 16643), Abu Dawud (582) dan yang lainnya.

2 Sebagaimana terdapat dalam lafadz hadits Muslim (673), Ahmad (21835) dan at-Tirmidzi (235).

3 Ibid.

4 Op. Cit.

وَلَا يُؤْمِنُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ.

"Janganlah seseorang mengimami orang lain dalam kekuasaannya kecuali dengan izin darinya."<sup>1</sup>

**472.** Pemilik rumah lebih berhak menjadi imam daripada orang lain. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

وَلَا يُؤْمِنُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي أَهْلِهِ.

"Dan janganlah seseorang mengimami orang lain dalam keluarganya,"<sup>2</sup> kecuali dengan izin darinya.

**473.** Seorang imam menanggung dosa apabila ada kekurangan. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

فَالْإِمَامُ ضَامِنٌ.

"Seorang imam adalah *dhâmin* (yang menanggung apabila terjadi kesalahan)."<sup>3</sup>

**474.** Imamah seorang yang buta adalah sah. Karena Nabi ﷺ mengangkat Ibnu Ummi Maktum untuk menjadi imam di Madinah agar memimpin shalat para jama'ah, sedangkan ia adalah orang yang buta.

**475.** Imamah seorang anak kecil juga sah. Amr bin Salamah shalat bersama kaumnya (menjadi imam), sementara umurnya ketika itu adalah enam tahun dan Nabi ﷺ mengetahuinya.

**476.** Orang yang duduk sah menjadi imam bagi orang yang berdiri, sebagaimana shalatnya para sahabat bersama Rasul ﷺ sedangkan beliau duduk.

**477.** Dan orang yang berdiri sah menjadi imam bagi orang yang duduk secara kolektif, dan belum didapatkan adanya pendapat yang menyelisihi hal tersebut.

**478.** Orang yang shalat fardhu shalat berjama'ah kepada orang yang shalat fardhu juga, dan ini adalah hukum asalnya. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

---

1 Op. Cit.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (673), Ahmad (16615, 16643) dan Abu Dawud (582).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (7129, 7759, 8692), Abu Dawud (517), at-Tirmidzi (207) lihat al-Misykah (663).

إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ.

"Sesungguhnya seorang imam itu ditetapkan jadi imam adalah untuk di ikuti."<sup>1</sup>

**479.** Dan orang yang shalat fardhu sah menjadi imam orang yang shalat sunnah. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ kepada Mihjan bin al-Adra', tatkala ia berkata kepada beliau: "Sungguh aku telah shalat di atas kendaraan", kemudian beliau bersabda,

إِذَا جِئْتَ فَصَلِّ مَعَهُمْ وَاجْعَلْهَا نَافِلَةً.

"Apabila kamu telah sampai (di tempatmu), maka shalatlah bersama mereka, dan jadikanlah shalatmu sebagai shalat sunnah."<sup>2</sup>

Beliau bersabda ketika ada seseorang yang shalat sendirian:

أَلَا رَجُلٌ يَتَصَدَّقُ عَلَى هَذَا.

"Adakah seseorang yang mau bershadaqah kepadanya (dengan shalat bersamanya)."<sup>3</sup>

Nabi ﷺ bersabda kepada Abu Dzarr dalam hadits al-Umara:

فَلَا تَقُلْ إِنِّي صَلَّيْتُ وَصَلَّ مَعَهُمْ.

"Janganlah kamu berkata, "Sungguh aku telah shalat," (tetapi) shalatlah bersama mereka."<sup>4</sup> dan Nabi ﷺ telah memerintahkannya untuk shalat sendiri.

**480.** Orang yang shalat sunnah sah menjadi imam orang yang shalat fardhu, karena Mu'adz pernah shalat fardhu bersama Nabi ﷺ, kemudian ia pulang dan shalat bersama kaumnya (menjadi imam), dan shalat tersebut adalah sunnah baginya.

**481.** Orang yang shalat sunnah bersama orang yang shalat sunnah, karena Nabi ﷺ shalat malam bersama Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud dan Hudzaifah.

**482.** Orang yang berwudhu sah menjadi imam bagi orang yang

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (378, 689, 732), Muslim (411) dan Ahmad (12245).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (18499).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (21685, 21812) dari Abu Umamah ؓ. Dan dikeluarkan pula oleh Ahmad (10636, 11219), Abu Dawud (574) dan ad-Darimi (1368).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (648), Ahmad (20913, 20967) dan an-Nasa'i (778).

bertayammum, demikian menurut *ijma'* ulama.

**483.** Orang yang bertayammum sah menjadi imam bagi orang yang berwudhu. Karena Amr bin al-'Ash shalat menjadi imam sedangkan ia bertayammum, dan Rasul ﷺ mengakuinya.

**484.** Orang yang *muqim* sah menjadi imam bagi orang yang musafir. Ibnu Abbas pernah ditanya: "Mengapa musafir shalat dua rakaat apabila ia shalat sendiri, dan empat rakaat apabila menjadi makmum orang yang muqim?" Ia menjawab, "Itulah sunnah."

**485.** Orang yang mafdlul (tidak utama) sah menjadi imam bagi orang yang fadlil (lebih utama darinya). Berdasarkan shalatnya Abu Bakar dan Ibnu Auf (pernah menjadi imam) bagi Rasul ﷺ.

**486.** Imamahnya orang fasik. Setiap orang yang sah shalatnya untuk diri sendiri maka sah shalatnya untuk orang lain. Kaum salaf shalat berjama'ah kepada orang-orang fasik dan ahli bid'ah apabila harus shalat berjama'ah kepada mereka seperti; apabila mereka adalah para penguasa. Dan Abu Said telah shalat berjama'ah kepada Marwan, Ibnu Mas'ud shalat berjama'ah kepada al-Walid bin Uqbah, para sahabat shalat berjama'ah kepada al-Mukhtâr bin Abi Ubaid, dan Ibnu Umar shalat berjama'ah kepada al-Hajjaj.

**487.** Boleh *mufaraqah* (meninggalkan) imam karena udzur (alasan yang dibenarkan), karena seorang sahabat pernah meniggal-kan Mu'adz tatkala ia memanjangkan bacaan shalatnya bersama kaumnya, dan ia pun shalat sendiri, kemudian ia mengadu kepada Nabi ﷺ atas apa yang dilakukan oleh Mu'adz. Beliau kemudian bersabda, "*Apakah kamu akan membuat fitnah wahai Mu'adz.*"<sup>1</sup>

**488.** Mengulang shalat bersama imam dalam suatu jamaah. Karena Rasulullah ﷺ bersabda kepada dua orang —sebagaimana dalam hadits Yazid bin al-Aswad— tatkala keduanya meninggalkan shalat bersama beliau:

إِذَا صَلَّيْتُمَا فِي رَحَالِكُمَا ثُمَّ أَتَيْتُمَا الْإِمَامَ فَصَلَّيَا مَعَهُ فَإِنَّهَا لَكُمَا نَافِلَةٌ.

"Apabila kamu berdua telah shalat di rumah, kemudian kamu mendatangi imam (yang sedang shalat berjamaah), maka shalatlah bersamanya, karena

---

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (701, 705), Muslim (465), Ahmad (13776, 13895) dan yang lainnya.

shalat tersebut bagi kamu menjadi nafilah (sunnah).”<sup>1</sup>

**489.** Tidak makruh (tidak mengapa) tempat imam lebih tinggi daripada makmum apabila diperlukan, karena Rasulullah ﷺ shalat di atas mimbar (mengimami) masyarakat. Beliau takbir di atas mimbar, kemudian ruku', kemudian beliau turun dengan berjalan mundur dan sujud di lantai/dasar mimbar, kemudian beliau kembali lagi (ke atas mimbar). Setelah selesai shalat, beliau bersabda,

إِنَّمَا صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتُمُوا بِي وَتَعْلَمُوا صَلَاتِي.

“Sesungguhnya aku melakukan hal ini agar kalian mengikutiku dan mengetahui (cara) shalatku.”<sup>2</sup>

Dan makruh (dibenci) shalat di tempat yang tinggi bagi imam apabila tidak dibutuhkan, karena Ibnu Mas'ud pernah menarik Hudzaifah tatkala shalat di atas bangku mengimami masyarakat di al-Mada'in, sehingga ia (Ibnu Mas'ud) menurunkannya, dan keduanya sepakat bahwa hal itu adalah sunnah.

**490.** Tidak mengapa tempat makmum lebih tinggi daripada imam, apabila ia mengetahui perbuatan (gerakan-gerakan) imam. Abu Hurairah pernah shalat di atas masjid mengikuti shalatnya imam, demikian pula Anas.

**491.** Boleh seorang makmum mengikuti imam walaupun ada penghalang (antara ia dengan imam), apabila ia tahu gerakan-gerakannya baik dengan melihatnya atau dengan mendengar (suaranya), karena Nabi ﷺ pernah shalat di dalam kamarnya, sedangkan para sahabat mengikutinya dari belakang kamar.

**492.** Sah imamahnya orang yang meninggalkan salah satu syarat atau rukun shalat, asal makmum menyempurnakannya, sedangkan ia (imam) tidak tahu apa yang ia tinggalkan. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

يُصَلُّونَ بِكُمْ فَإِنْ أَصَابُوا فَلَكُمْ وَلَهُمْ، وَإِنْ أَخْطَأُوا فَلَكُمْ وَعَلَيْهِمْ.

“Mereka (para imam) shalat bersama kalian, apabila mereka benar, maka

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (17020, 17025), Abu Dawud (575), at-Tirmidzi (219), an-Nasa'i (858) lihat al-Misykah (2511).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (917), Muslim (544), Ahmad (22364), Abu Dawud (1080) dan yang lainnya.

(pahalanya) bagi kalian dan mereka. Dan apabila salah, maka (pahalanya) bagi kalian dan (kesalahannya) ditanggung oleh mereka.”<sup>1</sup> Dan Nabi bersabda,

الإِمَامُ ضَامِنٌ.

“Seorang imam adalah dlâmin (yang menanggung kesalahan).”<sup>2</sup>

**493.** Seseorang tidak boleh mengimami suatu kaum yang membencinya dengan kebencian religi, sebagaimana telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda,

ثَلَاثَةٌ لَا تَرْفَعُ صَلَاتَهُمْ فَوْقَ رُؤُوسِهِمْ شَيْئًا؛ رَجُلٌ أَمْ قَوْمًا وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ ...

“Tiga golongan yang tidak akan diangkat shalatnya dari atas kepala mereka walaupun sejengkal; yaitu orang yang mengimami suatu kaum sedangkan mereka benci terhadapnya...”<sup>3</sup> al-hadits.

**494.** Makmum yang sendirian berdiri di sebelah kanan imam, karena Rasulullah ﷺ memindah Ibnu Mas'ud dari sebelah kiri beliau ke sebelah kanannya.

**495.** Apabila ada dua orang atau lebih berdiri maka mereka berdiri di belakang imam, karena Rasulullah ﷺ mendorong Jabir bin Abdullah dan Jabir bin Shakhr ke belakang. Beliau juga shalat bersama Anas dan seorang budak, dan keduanya berdiri di belakang beliau.

**496.** Wanita shalat di belakang laki-laki, karena Rasulullah shalat bersama Anas dan seorang budak, dan keduanya berdiri di belakang beliau dan seorang wanita berdiri di belakang mereka.

**497.** Seorang imam berdiri di pertengahan shaf, sebagaimana telah diriwayatkan dari beliau ﷺ bahwa beliau bersabda,

وَسَطُوا الْإِمَامُ.

“Jadikanlah imam itu di tengah.”<sup>4</sup>

**498.** Hendaklah yang berdiri di belakang imam adalah para *ulil ahlam wan nuha* (orang-orang dewasa dan alim). Berdasarkan sabda

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (694) dan Ahmad (8449, 10547).

2 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

3 Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (971) lihat al-Misykah (1128).

4 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (681). Dan lihat Tamamul Minnah, hal. 284, dan *Da'if al-Jami'* (6135).

Nabi ﷺ,

لِيَلْبِسَنِي مِنْكُمْ أَوْلُوا الْأَخْلَامَ وَانْتَهَى.

“Hendaklah orang yang berdiri setelahku adalah ulil ahlam wan nuha di antara kalian.”<sup>1</sup> Dan yang berdiri di belakang beliau ﷺ adalah orang Muhajirin dan Anshar.

**499.** Tempat berdiri anak-anak dan wanita adalah di belakang laki-laki dewasa. Rasulullah ﷺ menempatkan laki-laki dewasa di depan anak-anak, dan anak-anak di belakang mereka, sedangkan para wanita di belakang anak-anak.

**500.** Seorang imam hendaklah meluruskan shaf dan mengisi shaf yang kosong (dengan makmum), karena Nabi ﷺ—sebagaimana yang dikatakan Anas ؓ: bahwa beliau menghadapkan wajahnya kepada kami sebelum bertakbir dan bersabda, “Rapatkanlah (shaf) dan luruskanlah.”<sup>2</sup> Dan bersabda,

سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ.

“Luruskan shaf kalian, karena sesungguhnya meluruskan shaf itu termasuk kesempurnaan shalat.”<sup>3</sup> Dan bersabda,

لِتَسَوُّنَ صُفُوفَكُمْ أَوْ لِيَخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وَجُوهِكُمْ.

“Sungguh, luruskanlah shaf kalian atau sungguh Allah menimpakan permusuhan, kebencian dan perpecahan di antara kalian.”<sup>4</sup>

**501.** Hendaklah seorang makmum yang berdiri di belakang imam mengeraskan suara imam bila diperlukan sebagaimana yang dilakukan oleh Abu Bakar di belakang Rasulullah ﷺ.

**502.** Seorang imam menghadapkan wajahnya ke arah kanan dan kiri setelah salam, karena Nabi ﷺ menghadap ke arah kanan dan kirinya.

**503.** Seorang imam berpindah (bergeser) dari tempat shalatnya,

1 Dikeluarkan oleh Muslim (432), Ahmad (4360), Abu Dawud (674), at-Tirmidzi (228) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (719), Muslim (493), Ahmad (12983, 12473) dan lafadz ini miliknya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (723), Muslim (433), Ahmad (12402, 13252) dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (717), Muslim (436), Ahmad (17959), Abu Dawud (663) dan yang lainnya.

karena Nabi ﷺ ketika selesai dari salam, beliau diam sejenak di tempatnya sebelum berdiri, untuk membubarkan kaum wanita.

**504.** Sunnah hukumnya imamahnya seorang wanita bagi sesama kaum wanita. Telah diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ memerintahkan Ummu Waraqah untuk mengimami anggota keluarganya dalam shalat fardhu.<sup>1</sup> Dan Aisyah serta Ummu Salamah mengimami kaum wanita, ia berdiri bersama mereka dalam shaf.

**505.** Dibolehkannya imamah seorang laki-laki untuk para wanita saja. Telah diriwayatkan bahwa Ubaiy bin Ka'ab memberitahukan kepada Nabi ﷺ bahwa ia mengimami kaum wanita di rumahnya, dan Rasulullah diam, diamnya beliau adalah menunjukkan setuju.

**506.** Dibolehkan seorang imam menggendong anak kecil bila terpaksa, karena Nabi ﷺ menggendong Umamah binti Zainab dalam shalat fardhu.

**507.** Seorang imam hendaklah jangan terburu-buru bangkit dari sujud apabila seorang anak kecil menaiki punggungnya, karena telah diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ pernah dinaiki punggungnya oleh al-Hasan, beliau diam dan memanjangkan sujudnya sehingga anak yang ada di atas punggungnya turun.

**508.** Seorang imam meringankan shalatnya (memendekkan bacaan shalatnya) bersama jama'ah. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَنْ أَمَّ مِنْكُمْ بِالنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ.

"Barangsiapa di antara kamu yang mengimami manusia hendaklah meringankan shalatnya."<sup>2</sup> Juga sabdanya,

أَلَيْسَ يَا مُعَاذُ.

"Apakah kamu akan membuat fitnah wahai Mu'adz"<sup>3</sup>. [karena Mu'adz mengimami dengan bacaan yang panjang].

**509.** Di dalam meringankan/memendekkan shalat hendaklah dengan mengikuti orang yang paling lemah di antara mereka. Berda-

1 Sebagaimana dalam riwayat Ahmad (26739).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (703), Muslim (467), Ahmad (7611, 9933), Abu Dawud (794) dan yang lainnya.

3 Takhrijnya telah disebutkan di muka.



sarkan sabda Nabi ﷺ,

وَأَقْدِ بِأَضْعَفِهِمْ.

*"Dan ikutilah orang yang paling lemah di antara mereka."<sup>1</sup>*

**510.** Seorang imam hendaklah meringankan shalat apabila ada suatu sebab tidak terduga. Karena Nabi ﷺ pernah mempercepat shalatnya karena mendengar tangisan anak kecil agar tidak membebarkan ibunya.

**511.** Imam boleh memandang ke arah depannya, karena Nabi ﷺ pernah melihat ke tembok ketika ditampakkan kepadanya surga dan neraka.

**512.** Seorang imam apabila terpaksa (terdesak) harus memutuskan shalatnya (karena batal atau sebab lain misalnya, penj.), maka ia boleh mengangkat seseorang untuk menggantikannya, karena Umar tatkala ditikam, ia mengangkat Ibnu Auf untuk menggantikannya.

**513.** Apabila imam rawatib (tetap) terlambat datang, maka orang-orang yang akan shalat boleh menunjuk seseorang untuk menjadi imam. Karena Rasulullah ﷺ tatkala terlambat datang, para sahabat menunjuk Abu Bakar untuk menjadi imam.

**514.** Seorang imam hendaklah memanjangkan rakaat pertama agar makmum bisa mendapatkan shalat berjamaah, karena Nabi ﷺ pernah memanjangkan rakaat pertama, maka ada seseorang yang pergi ke al-Baqi', kemudian ia berwudlu dan mendapatkan beliau masih pada rakaat pertama.

**515.** Wajib untuk *mutaba'ah* (mengikuti) imam. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَلَا تَخْتَلِفُوا عَلَيْهِ.

*"Sebenarnya seorang imam itu dijadikan imam adalah untuk diikuti, maka janganlah kalian menyelisihinya."<sup>2</sup>*

**516.** Seorang makmum haram mengangkat kepalanya sebelum imam mengangkatnya, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (15836, 17448), Abu Dawud (531), an-Nasa'i (672) lihat al-Misykah (668).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (722, 734), Muslim (414), Ahmad (27373) dan yang lainnya.

أَمَا يَخْشَى أَحَدُكُمْ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ قَبْلَ الْإِمَامِ أَنْ يُحَوِّلَ اللَّهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ.

"Apakah salah seorang di antara kamu tidak takut, apabila mengangkat kepalanya sebelum imam, maka Allah akan merubah kepalanya menjadi kepala keledai."<sup>1</sup>

**517.** Haram mendahului imam. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِنِّي إِمَامُكُمْ فَلَا تَسْبِقُونِي بِالرُّكُوعِ وَلَا بِالسُّجُودِ وَلَا بِالْقِيَامِ وَلَا بِالْقُعُودِ وَلَا بِالْإِصْرَافِ.

"Sesungguhnya aku ini adalah imam kalian, maka janganlah kalian mendahului aku dengan ruku', sujud, berdiri, duduk dan tidak pula berpaling (keluar)."<sup>2</sup>

**518.** Seorang imam boleh berpindah menjadi makmum, karena Abu Bakar berpindah menjadi makmum tatkala Rasulullah telah hadir.

**519.** Seorang *masbuk* (yakni orang yang terlambat mengikuti jama'ah shalat dari awal) yang mendapatkan imam dalam suatu keadaan, maka hendaklah ia langsung mengikutinya dalam keadaan tersebut, sebagaimana telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

إِذَا جِئْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ وَنَحْنُ سُجُودٌ فَاسْجُدُوا وَلَا تَعْلَمُهَا شَيْئًا وَمَنْ أَدْرَكَ الرُّكْعَةَ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ.

"Apabila kamu mendatangi shalat, sedangkan kami dalam keadaan sujud maka sujudlah, dan janganlah kamu menghitungnya sedikit pun. Dan barangsiapa yang mendapatkan satu rakaat berarti ia telah mendapatkan shalat (seluruhnya)."<sup>3</sup>

**520.** Seorang imam boleh berbicara setelah iqomat. Karena Nabi ﷺ pernah berbicara lama dengan seseorang setelah iqomat, sedangkan para jama'ah berdiri, dan beliau teringat bahwa ia dalam

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (691), Muslim (427), Ahmad (9674, 27270), Abu Dawud (623) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (426), Ahmad (11586), an-Nasa'i (1363) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (893), Ibnu Khuzaimah dalam Shahihnya (1622), al-Hakim (1012), al-Baihaqi dalam As Sunan Ash Shughra (578). Dan lihat al-Misykah (1143) dan al-Irwa' (496).

keadaan junub setelah iqomat shalat, maka kemudian beliau memberi isyarat kepada jama'ah agar tetap di tempat, kemudian pergi dan mandi sedangkan mereka masih berdiri. beliau pun kembali dan shalat bersama mereka.<sup>1</sup>

**521.** Shalat jamaah bisa terlaksana dengan seorang anak kecil dengan imam saja, karena Ibnu Abbas shalat bersama Nabi ﷺ sedangkan ia seorang anak kecil, kemudian ia berdiri di sebelah kanannya.

**522.** Shalat jamaah juga bisa terlaksana dengan seorang wanita yang berdiri di belakang imam. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَنْ اسْتَيْقَظَ مِنَ اللَّيْلِ فَأَيَّقَظَ أَهْلَهُ فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ جَمِيعًا كُتِبَ مِنَ الذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ.

*"Barangsiapa bangun di waktu malam kemudian dia membangunkan istrinya, kemudian mereka berdua shalat dua rakaat berjamaah, maka akan dicatat sebagai orang yang banyak berdzikir kepada Allah."*<sup>2</sup>

**523.** Membetulkan bacaan imam, apabila ia lupa atau salah dalam membaca ayat. Maka sesungguhnya seorang makmum hendaklah membenarkan bacaan imam, sebagaimana telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ bahwa beliau membaca ayat kemudian bacaannya tercampur aduk (tidak jelas), maka ketika telah selesai shalat, beliau bertanya kepada Ubaiy:

أَصْلَيْتَ مَعَنَا. قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَمَا مَنَعَكَ أَنْ تَفْتَحَ عَلَيَّ.

*"Apakah kamu shalat bersama kami?" Ia menjawab: "ya", beliau bersabda, "Lalu, apa yang telah menghalangimu untuk membenarkan bacaanku."*<sup>3</sup>

**524.** Sebagian shaf mengikuti gerakan shaf yang lain. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

تَقَدَّمُوا فَأَتِمُّوا بِي وَلِيَأْتِمَّ بِكُمْ مِنْ بَعْدَكُمْ.

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (275, 639, 640), Muslim (605), Ahmad (7197, 7463) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1309), Ibnu Majah (1335) lihat al-Misykah (1238).

3 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (907), ath-Thabrani dalam al-Kabir (13216) dan dalam Musnad Asy Syamiyyin (771), al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (5574). Dan lihat Majma' az-Zawaid (2/70).

*"Majulah kalian, dan ikutilah aku, dan hendaklah orang yang di belakang kalian mengikuti kalian."*<sup>1</sup>

**525.** Allah ﷻ berfirman,

إِنَّمَا يَمُزُّ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

*"Orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir."* (at-Taubah: 18).

**526.** Allah ﷻ berfirman,

فِي يَوْمٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمَاءُ يُسَبِّحُ لَمْ فِيهَا بِالْفُؤْدِ وَالْأَصَالِ

*"Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang."* (an-Nur: 36).

**527.** Juga firman-Nya:

لِمَسْجِدٍ أُتِيَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ

*"Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya."* (at-Taubah: 108).

**528.** Bumi ini seluruhnya adalah masjid. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

وَجُعِلَتْ لِيَ الْأَرْضُ مَسْجِدًا.

*"Dan telah dijadikan bumi untukku sebagai masjid (tempat sujud)."*<sup>2</sup>

**529.** Pahala bagi orang yang membangun masjid. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا يَتَّبِعِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

*"Barangsiapa yang membangun masjid karena Allah mengharapakan dengannya wajah Allah, maka Allah akan membangun rumah baginya di surga."*<sup>3</sup>

1 Dikeluarkan oleh Muslim (438), Ahmad (10899, 11119), Abu Dawud (680) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (335, 438), Muslim (521), Ahmad (13852) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (450) dan Muslim (533).

**530.** Keutamaan berjalan menuju masjid:

فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ

“Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah.” (al-Jumu'ah: 9).

**531.** Tidak boleh melakukan shalat di kuburan dan kakus, sebagaimana telah diriwayatkan dari beliau ﷺ,

الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلَّا الْمَقْبَرَةُ وَالْحِمَامُ.

“Bumi ini seluruhnya adalah masjid kecuali kuburan dan kakus.”<sup>1</sup> Dan sabdanya,

لَا تَصَلُّوا إِلَى الْقُبُورِ وَلَا تَجْلِسُوا عَلَيْهَا.

“Janganlah kalian shalat menghadap kuburan dan janganlah kalian duduk-duduk di atasnya.”<sup>2</sup> Dan sabdanya,

فَلَا تَتَّخِذُوا الْقُبُورَ مَسَاجِدَ فَإِنِّي أَنهَاكُم عَنْ ذَلِكَ.

“Janganlah kalian menjadikan kuburan sebagai masjid, karena sesungguhnya aku melarang hal tersebut.”<sup>3</sup> Dan sabdanya,

لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ.

“Allah melaknat orang-orang Yahudi dan Nashrani, (karena) mereka telah menjadikan kuburan nabi-nabi mereka sebagai masjid.”<sup>4</sup>

**532.** Nabi ﷺ bersabda,

صَلُّوا فِي مَرَابِضِ الْقَتَمِ وَلَا تَصَلُّوا فِي أَغْطَانِ الْإِبِلِ.

“Shalatlah kamu di kandang-kandang kambing dan janganlah kamu shalat di tempat-tempat peristirahatan unta.”<sup>5</sup>

**533.** Boleh shalat di dalam Ka'bah, karena Rasulullah ﷺ shalat

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (11375, 11379, 11509), Abu Dawud (492), at-Tirmidzi (317), Ibnu Majah (745) lihat al-Misykah (737).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (972), Ahmad (16764), Abu Dawud (3229), at-Tirmidzi (1050) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Muslim (532).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1330, 1390), Muslim (529), Ahmad (1887, 23540) dan yang lainnya.

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (9516, 9992, 16900), at-Tirmidzi (348), Ibnu Majah (768) lihat al-Misykah (739).

di dalam Ka'bah dua rakaat. Dan hukum shalat fardhu seperti hukum shalat *naflah* (sunnah).

**534.** Boleh shalat di tempat ibadahnya orang kafir, karena telah diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ memerintahkan Utsman bin Abi al-'Ash untuk menjadikan masjid-masjid Thaif di mana dahulu adalah tempat-tempat ibadah mereka (orang kafir).

**535.** Boleh shalat di tempat-tempat kuburan apabila telah dibongkar, karena Nabi ﷺ telah membongkar kuburan-kuburan orang musyrik di Madinah kemudian beliau membangun masjid (masjid nabawi) di tempat tersebut.

**536.** Disyari'atkan sederhana dalam membangun masjid. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَا أَمَرْتُ بِتَشْدِيدِ الْمَسَاجِدِ.

*"Aku tidak diperintahkan untuk membangun masjid dengan megah."*<sup>1</sup>

**537.** Bermegah-megah membangun masjid termasuk tanda-tanda hari kiamat. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ.

*"Tidak akan bangkit hari kiamat sehingga manusia bermegah-megahan dalam bangunan masjid."*<sup>2</sup>

**538.** Menyapu masjid. Telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ:

عَرَضْتُ عَلَى أَجُورَ أُمِّي حَتَّى الْقَذَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ.

*"Telah diperlihatkan kepadaku pahala-pahala umatku sampai (pahala) seseorang yang mengeluarkan kotoran dari masjid."*<sup>3</sup>

**539.** Membersihkannya dan memberinya wangi-wangian, karena Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk membangun masjid di perkampungan dan memerintahkan untuk dibersihkan dan di beri wangi-wangian.<sup>4</sup>

**540.** Mensucikan masjid dari bau-bau yang tidak sedap. Ber-

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (448) lihat al-Misykah (718).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (11971, 12064, 12128), Abu Dawud (449), an-Nasa'i (689), Ibnu Majah (739) lihat al-Misykah (719).

3 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (461), at-Tirmidzi (2916) lihat al-Misykah (720).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (25854), Abu Dawud (455), at-Tirmidzi (594) dan Ibnu Majah (758).

dasarkan sabda Nabi ﷺ

مَنْ أَكَلَ الثُّومَ وَالْبَصَلَ وَالْكَرْثَ فَلَا يَقْرَبَنَّ مَسَاجِدَنَا.

“Barangsiapa yang makan bawang putih atau bawang merah atau daun bawang, maka janganlah ia mendekati masjid kami.”<sup>1</sup>

**541.** Berdoa ketika masuk dan keluar dari masjid seperti yang diucapkan oleh Rasulullah ﷺ:

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ افْتَحْ أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ. وَإِذَا خَرَجَ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ.

“Apabila salah seorang dari kalian masuk ke masjid, maka hendaklah membaca “Ya Allah, bukalah pintu-pintu rahmat-Mu untukku” dan apabila keluar hendaklah membaca “Ya Allah, aku meminta kepada-Mu dari karunia-Mu.”<sup>2</sup>

Dan diriwayatkan pula, apabila masuk masjid beliau membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ.

“Dengan nama Allah dan semoga keselamatan terlimpah kepada Rasulullah, ya Allah ampunilah dosa-dosaku dan bukalah pintu-pintu rahmat-Mu bagiku.” Dan apabila keluar, membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ فَضْلِكَ.

“Dengan nama Allah dan semoga keselamatan terlimpah kepada Rasulullah, ya Allah ampunilah dosa-dosaku dan bukalah pintu-pintu karunia-Mu untukku.”<sup>3</sup>

**542.** Tidak boleh mengumumkan barang yang hilang di dalam masjid. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ

مَنْ سَمِعَ رَجُلًا يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ فَلْيَقُلْ: لَا رَدَّهَا إِلَيْكَ. فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لِهَذَا.

1 Dikeluarkan oleh Muslim (564), Ahmad (14596), at-Tirmidzi (1806) dan an-Nasa'i (707).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (713), Ahmad (15627, 23096), Abu Dawud (465) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (25878), Ibnu Majah (771) lihat al-Misykah (731).

*"Barangsiapa yang mendengar seseorang menumumkan barang yang hilang di dalam masjid, maka hendaklah mengucapkan: "semoga Allah tidak akan mengembalikannya kepadamu," karena sesungguhnya masjid tidaklah dibangun untuk ini."*<sup>1</sup>

**543.** Haram *iqamatul hudud* (melaksanakan hukuman) di dalam masjid. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ.

لَا تُقَامُ الْحُدُودُ فِي الْمَسَاجِدِ وَلَا يُسْتَقَادُ فِيهَا.

*"Jangan melaksanakan hudud di dalam masjid dan janganlah dilakukan qishas di dalamnya."*<sup>2</sup>

**544.** Boleh melantunkan syair yang bagus di dalam masjid, karena Hassan pernah melantunkan bait sya'irnya di masjid dengan dihadiri oleh Rasulullah ﷺ, dan para sahabat saling melantunkan syair di dalam masjid.

**545.** Dilarang melantunkan syair yang kotor (buruk) di dalam masjid, karena Nabi ﷺ melarang untuk melantunkan syair di dalam masjid, maka larangan tersebut disinyalir (diartikan) kepada syair yang kotor (jorok/buruk).

**546.** Boleh saling melaknat di dalam masjid, karena ada dua orang yang saling melaknat di masjid Nabi dan beliau hadir di sana.

**547.** Boleh membicarakan sesuatu yang mubah di dalam masjid. Dan Nabi serta para sahabatnya dahulu saling mengingatkan syair dan hal-hal dari perkara jahiliyah, dan terkadang beliau ikut tersenyum bersama mereka.

**548.** Boleh berbaring di dalam masjid. Rasulullah ﷺ pernah terlentang di dalam masjid, dan beliau menumpangkan salah satu kakinya di atas kaki yang lain.

**549.** Boleh tidur di dalam masjid. Adalah Ibnu Umar dan sahabat yang lainnya, mereka tidur di dalam masjid di masa Nabi ﷺ.

**550.** Orang yang sakit boleh tinggal di masjid. Karena Nabi ﷺ mendirikan sebuah tenda di masjid untuk Saad bin Mu'adz tatkala ia terluka agar beliau bisa menjenguknya dari dekat.

1 Dikeluarkan oleh Muslim (568), Ahmad (8382, 9161) dan Abu Dawud (473).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (15151, 15152), Abu Dawud (4490), ad-Daruquthni dalam Kitabul Hudud wad Diyat (14) dan Ibnu Abi Syaibah (28647).



**551.** Boleh bershadaqah di masjid, karena Abu Bakar memberitahukan kepada Nabi ﷺ bahwa ia telah memberi sepotong roti kepada orang yang meminta, dan beliau menyetujuinya.

**552.** Boleh makan di masjid. Telah diriwayatkan bahwa para sahabat di jaman Nabi ﷺ makan roti dan daging di dalam masjid.

**553.** Boleh mengikat tawanan di dalam masjid. Karena Nabi ﷺ pernah mengikat seorang tawanan di dalam masjid.

**554.** Boleh membagi harta di masjid, karena Abu Ubaidah tatkala datang membawa harta dari Bahrain di zaman Nabi ﷺ ia menyebarkan dan membaginya di masjid.

**555.** Orang-orang musyrik boleh masuk ke masjid untuk masalahat dakwah, karena Nabi ﷺ dahulu menemui/menjemput para delegasi (utusan) di masjid, dan di antara mereka ada yang belum masuk Islam sebelum itu.

**556.** Haram meludah di dalam masjid. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

أَلْبَصَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيئَةٌ وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا.

“Meludah di masjid adalah sebuah kesalahan (dosa) dan kaffarahnya (tebusannya) adalah dengan menimbunnya (membersihkannya).”<sup>1</sup>

**557.** Larangan membuat *halaqah* (perkumpulan) pada hari Jum'at, karena Nabi ﷺ melarang untuk membuat halaqah-halaqah pada hari Jum'at.

**558.** Boleh *berqailûlah* (tidur siang sebelum Zhuhur). Karena Nabi ﷺ pernah mencari Ali, kemudian para sahabat berkata: “ia ada di masjid.” Nabi kemudian mendatanginya sedangkan ia dalam keadaan tidur, lalu beliau membangunkannya.<sup>2</sup>

**559.** Boleh menempatkan tamu di masjid, karena Nabi ﷺ menempatkan *ashabus shuffah* di masjid, dan mereka adalah orang-orang fakir yang menerima shadaqah.

**560.** *Tahiyyatul masjid*. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (415), Muslim (552), Ahmad (12364) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (441, 3703, 6204) dan Muslim (2409).

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسْ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكَعَتَيْنِ.

“Apabila salah seorang dari kalian masuk ke dalam masjid, maka hendaklah jangan duduk sehingga ia shalat dua rakaat.”<sup>1</sup>

**561.** Anak-anak kecil boleh masuk ke dalam masjid apabila mereka tidak membuat keributan/kegaduhan. Karena Nabi ﷺ pernah membawa Umamah ke masjid, juga al-Hasan dan al-Husain pernah naik di atas punggung beliau. Namun apabila terjadi gangguan atau kegaduhan maka dilarang masuk.

**562.** Tidak boleh keluar dari masjid apabila telah adzan kecuali karena terpaksa. Berdasarkan perkataan Abu Hurairah tatkala melihat seseorang yang keluar setelah adzan:

أَمَّا هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

“Adapun orang ini, maka ia telah bermaksiat kepada Abu al-Qasim (Rasulullah) ﷺ.”<sup>2</sup>

**563.** Bersuara nyaring di masjid. Haram menyaringkan suara yang dapat menimbulkan kegaduhan terhadap orang yang sedang shalat, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

أَلَا إِنَّ كُلَّكُمْ مُتَاجِرٌ رَبِّهِ فَلَا يُؤْذِنُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا، وَلَا يَرْفَعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الْقِرَاءَةِ.

“Ketahuilah, sesungguhnya setiap kalian adalah bermunajat kepada Tuhan-nya, maka janganlah sekali-kali sebagian kamu mengganggu sebagian yang lain. Dan janganlah sebagian kalian menyaringkan bacaannya atas sebagian yang lain.”<sup>3</sup>

**564.** Larangan melakukan *tasybiikul ashabi'* (mengaitkan/menyilangkan jari-jari kedua tangan, sebagian jari dikaitkan dengan sebagian yang lain, penj.) ketika keluar menuju shalat dan di dalam masjid, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ وَضُوءَهُ ثُمَّ خَرَجَ عَامِدًا إِلَى الْمَسْجِدِ فَلَا يَشْبِكُنْ بَيْنَ

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (444, 1167), Muslim (714), Ahmad (22017, 22072) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (655), Ahmad (9118, 10550), Abu Dawud (536) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (11486) dan Abu Dawud (1332).

أَصَابِعُهُ لِأَنَّهُ فِي صَلَاةٍ.

“Apabila salah seorang dari kamu berwudhu dengan sempurna, kemudian ia keluar menuju masjid, maka janganlah ia menyilangkan jari-jemarinya karena sesungguhnya ia dalam keadaan shalat.”<sup>1</sup>

**565.** Menyapu masjid. Pernah ada seorang budak wanita hitam selalu menyapu masjid beliau ﷺ, maka tatkala ia meninggal, Rasul ﷺ menshalatkannya.

## PEMBATAS TEMPAT SHALAT

**566.** Disyariatkan bagi orang yang shalat untuk membuat sutrah (pembatas tempat shalat) di depannya, untuk mencegah orang lewat di depannya, dan membatasi penglihatannya. Berdasarkan sabda beliau,

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيُصَلِّ إِلَى سُتْرَةٍ وَلْيَدْنُ مِنْهَا.

“Apabila seseorang di antara kalian shalat, maka shalatlah dengan pembatas dan mendekatlah ke arahnya.”<sup>2</sup>

**567.** Tombak atau lainnya dijadikan pembatas; karena Nabi ﷺ menjadikan tombak kecil sebagai sutrah (pembatas tempat shalat), beliau meletakkannya di depannya, lalu shalat ke arahnya.

**568.** Diperbolehkan shalat tanpa pembatas; karena Rasulullah pernah shalat di tempat terbuka dan tidak ada sesuatu apa pun (pembatas) di depannya.

**569.** Sutrah dapat direalisasikan dengan apa saja yang ditanapkan atau ditegakkan di depannya; karena diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتِزِرْ لِصَلَاتِهِ وَلَوْ بِسَهْمٍ.

“Apabila seseorang di antara kalian shalat, maka jadikanlah sutrah untuk shalatnya walaupun dengan sebuah anak panah.”<sup>3</sup>

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (17636, 17646), Abu Dawud (562), at-Tirmidzi (386), ad-Darimi (1404) lihat al-Misykah (994).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (27750), Abu Dawud (695), an-Nasa'i (748), dan lihat al-Misykah, (782).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (14916, 14918).

**570.** Bersutrah (membuat pembatas) dengan tongkat dan garis; berdasarkan sabda beliau,

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَجْعَلْ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ شَيْئًا، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ شَيْئًا فَلْيَنْصِبْ عَصًا، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ عَصًا فَلْيَخُطْ خَطًّا، وَلَا يَضُرَّهُ مَا مَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ.

“Apabila seseorang di antara kalian shalat maka jadikanlah di depannya sesuatu, jika tidak ada sesuatu maka tancapkan tongkat, jika tidak ada tongkat maka buatlah garis, dengan begitu apa pun yang lewat di hadapannya tidak mengganggu.”<sup>1</sup> (Maksudnya: tidak mempengaruhi shalatnya. Pent)

**571.** Ukuran sutrah: Rasulullah bersabda,

مَوْخَرَةَ الرَّحْلِ تَكُونُ بَيْنَ يَدَيْ أَحَدِكُمْ ثُمَّ لَا يَضُرُّهُ مَا مَرَّ عَلَيْهِ.

“Ekor pelana unta yang berada di depan kalian sehingga apa pun yang lewat di depannya tidak mengganggu.”<sup>2</sup> (Maksudnya: tidak mempengaruhi shalatnya. Pent)

**572.** Imam adalah sutrah orang bagi yang berada di belakangnya; karena Ibnu Abbas berkata, “Aku datang dengan menunggang keledai betina dan pada saat itu aku mendekati usia baligh, sedangkan Nabi shalat mengimami masyarakat di Mina, lalu aku lewat di depan sebagian shaf, kemudian aku lepas/biarkan keledai betina itu merumput, dan aku masuk ke dalam shaf. Dan tidak ada seseorang pun yang mengingkarinya.”<sup>3</sup>

**573.** Orang yang shalat hendaknya mendekat ke sutrah; karena ketika Rasulullah shalat, jarak antara beliau dengan tembok kurang lebih tiga hasta, dan jarak antara tempat shalatnya dengan sutrah adalah ukuran kambing bisa lewat.

**574.** Diharamkan lewat di depan orang shalat; berdasarkan sabda beliau,

لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيْ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ خَيْرَ لَهُ مِنْ أَنْ

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (7345, 7411, 7560), Abu Dawud (689), Ibnu Majah (943), dan lihat as-Silsilah ash-Shahihah (1/30).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (1391), dan Ibnu Majah (940).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (76, 493, 861), Muslim (504), Abu Dawud (715), dan yang lainnya.

يَمْرُ بَيْنَ يَدَيْهِ.

“Seandainya orang yang lewat di depan orang shalat mengetahui dosa yang disandangnya, maka ia berdiri selama empat puluh (hari) lebih baik baginya daripada lewat di depannya.”<sup>1</sup> dan diriwayatkan: empat puluh tahun.

**575.** Sutra di masjid al-Haram tidak disyariatkan; karena diriwayatkan bahwasanya Nabi ﷺ shalat menghadap sudut Hajar Aswad sedangkan kaum laki-laki dan perempuan berjalan di depan beliau dan tidak ada sutrah (pembatas) di antara mereka dengan beliau.

**576.** Menghalau orang yang berjalan di depan orang shalat; berdasarkan sabda beliau,

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلْيَدْفَعْهُ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ.

“Apabila seseorang di antara kalian shalat dengan sesuatu (pembatas) yang membatasi dia dari orang-orang, kemudian seseorang ingin lewat di depannya maka halaulah dia, jika dia enggan maka perangilah; karena sesungguhnya dia adalah setan.”<sup>2</sup>

**577.** Apakah sutrah wajib? beliau pernah bersabda,

ادْرَوْا مَا اسْتَطَعْتُمْ.

“Tolaklah semampu kalian.”<sup>3</sup>

Dan diriwayatkan bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ الصَّلَاةَ لَا يَقْطَعُهَا شَيْءٌ.

“Sesungguhnya tidak ada sesuatu yang dapat memotong shalat.”<sup>4</sup>

**578.** Sangat dikecam keras perempuan, anjing, dan keledai lewat di hadapan orang shalat; berdasarkan sabda beliau,

يَقْطَعُ صَلَاةَ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ؛ الْمَرْأَةُ وَالْجِمَارُ وَالْكَلْبُ الْأَسْوَدُ.

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (510), Muslim (507), Ahmad (17089), Abu Dawud (701), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (509, 3275), Muslim (505), Ahmad (10906, 11001), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (719).

4 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (720).

*“Shalat seorang muslim terpotong (batal) oleh perempuan, keledai, dan anjing hitam.” Dan Rasulullah ditanya, “Mengapa dengan anjing hitam?” Beliau menjawab,*

*الْكَلْبُ الْأَسْوَدُ شَيْطَانٌ.*

*“Anjing hitam adalah setan.”<sup>1</sup>*

Sedangkan mengenai shalat Rasulullah ke arah ‘Aisyah, maka sesungguhnya dia (‘Aisyah) dalam posisi terlentang di arah kiblat beliau seperti terlentangnyanya jenazah, bukan berjalan di hadapannya.

## **APA YANG DIPERBOLEHKAN DALAM SHALAT?**

**579.** Menangis (tanpa suara), menangis dengan suara kecil, menangis terseduh-seduh; berdasarkan firman Allah,

*إِذَا نُنَادَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَتُ الرَّحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا ۖ*

*“Apabila dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis.” (Maryam: 58).*

Beliau pernah shalat dan dari dadanya terdengar suara gemuruh seperti gemuruh periuk karena menangis. Dan pada saat beliau shalat malam (yang keesokannya perang) Badr beliau menangis hingga shubuh.

**580.** Menoleh ketika diperlukan; karena ada riwayat yang menyatakan bahwasanya Nabi ﷺ menoleh ke kanan dan ke kiri dan tidak memutar lehernya ke belakang punggung.

Dan beliau melihat ke arah jalan di perbukitan, karena beliau mengutus tentara berkuda untuk menjaga masyarakat.

Sedangkan apabila tidak ada perlunya, maka tidak boleh menoleh; berdasarkan sabda beliau mengenai menoleh dalam shalat,

*هُوَ اخْتِلَاسٌ يَخْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنْ صَلَاةِ الْعَبْدِ.*

*“Itu adalah tipuan yang dicuri setan dari shalat seorang hamba.”<sup>2</sup> dan*

1 Dikeluarkan oleh Muslim (510), Ahmad (20816, 20835), Abu Dawud (702), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Bukhari (751, 3291), Ahmad (23891, 24225), Abu Dawud (910), dan

dalam sebuah hadits,

إِيَّاكَ وَالْإِنْفَاتُ فِي الصَّلَاةِ فَإِنَّ الْإِنْفَاتُ فِي الصَّلَاةِ هَلَكَةٌ.

“Hindarilah menoleh di dalam shalat, karena menoleh di dalam shalat adalah suatu petaka.”<sup>1</sup>

**581.** Membunuh ular, kalajengking dan yang semisalnya di waktu shalat; berdasarkan sabda beliau,

أَقْتُلُوا الْأَسْوَدَيْنِ فِي الصَّلَاةِ، الْحَيَّةَ وَالْعَقْرَبَ.

“Bunuhlah dua binatang yang berwarna hitam dalam shalat, yaitu: ular dan kalajengking.”<sup>2</sup>

**582.** Jalan sedikit karena dibutuhkan; karena beliau berjalan menuju ke pintu sedangkan beliau dalam keadaan shalat lalu membukakan pintu untuk ‘Aisyah, sedangkan pintunya berada di arah kiblat.

**583.** Menggendong anak kecil atau anak menunggangi orang yang shalat; karena Nabi pernah menggendong Umamah di waktu shalat, pernah juga Hasan dan Husain naik ke atas punggung beliau saat shalat.

**584.** Mengucapkan salam kepada orang yang shalat dan menjawabnya dengan berisyarat. Nabi ﷺ pernah memberi isyarat kepada Jabir tatkala dia mendorong dengan tangannya dan beliau sedang shalat kemudian memberi isyarat dengan kepalanya.

Shuhaib pernah memberi salam kepada beliau lalu membalasnya dengan isyarat jarinya, dan ada riwayat yang menyebutkan: berisyarat dengan tangan.

**585.** Bertasbih dan bertepuk tangan; berdasarkan sabda beliau,

مَنْ نَابَهُ شَيْءٌ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَقُلْ: سُبْحَانَ اللَّهِ. إِمَّا التَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ وَالتَّسْنِيعُ لِلرِّجَالِ.

“Barangsiapa yang terjadi sesuatu (kesalahan, lupa) dalam shalatnya maka

---

yang lainnya.

1 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (589), dan lihat al-Misykah (998).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (7332, 7758, 9766), Abu Dawud (921), at-Tirmidzi (390), An Nasai’ (1202), dan lihat al-Misykah (1004).

ucapkan: *Subhanallah* (Maha Suci Allah), sesungguhnya tepuk tangan itu bagi perempuan dan tasbih untuk laki-laki.”<sup>1</sup>

**586.** Membetulkan/memberitahu imam. Telah diriwayatkan bahwasanya Rasulullah tatkala bacaan ayat (dalam shalat)nya keliru berkata kepada Ubay,

فَمَا مَنَعَكَ أَنْ تَقْتَحَ عَلَيَّ.

“Apa yang menghalangimu untuk membetulkan bacaanku.”<sup>2</sup>

**587.** Bertahmid takala bersin; berdasarkan sabda beliau kepada Rifa’ah bin Rafi’ ketika bersin lalu bertahmid (mengucapkan: *alhamdu-lillah*),

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَقَدْ ابْتَدَرَهَا بِضَعٍ وَثَلَاثُونَ مَلَكًا يَصْعَدُ بِهَا.

“Demi Allah yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sungguh ada lebih tiga puluh malaikat saling berebut untuk membawa naik tahmid-nya.”<sup>3</sup>

**588.** Menahan kuap (menguap); berdasarkan sabda beliau,

إِذَا تَنَامَبَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَكْظَمْ مَا اسْتَطَاعَ.

“Apabila seseorang di antara kalian menguap dalam shalat, maka tahanlah semampunya.”<sup>4</sup>

**589.** Sujud di atas pakaian shalat dan surbannya; karena Nabi ﷺ shalat mengenakan kain dan ujungnya dipergunakan sabagai alas untuk menghindari panas dan dinginnya tanah.<sup>5</sup>

Pernah juga beliau bersujud di atas lilitan surban karena panas.

Namun yang paling utama adalah dahi langsung menyentuh tanah kecuali jika terpaksa.

**590.** Pernah beliau meraba ‘Aisyah dengan tangannya dalam keadaan shalat; untuk menjauhkan badannya ketika sujud.

Dan beliau mencekik setan tatkala ingin memotong (membatal-

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1204, 1218, 1234), Muslim (421), Ahmad (22295), dan yang lainnya.

2 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (799), Muslim (404), dan lafdz darinya, an-Nasa’i (931).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3289), Muslim (2994), Ahmad (27504), dan yang lainnya.

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (2316, 2755).



kan) shalatnya.

Pernah juga beliau shalat di atas mimbar dan ruku' di atasnya, apabila hendak sujud, beliau turun mundur ke belakang lalu sujud di atas tanah.

Ketika ada seekor anak kambing yang hendak memotong shalat beliau (lewat di hadapannya), maka beliau menempelkan perutnya ke tembok hingga ia lewat di belakangnya.

Beliau meleraikan dua anak perempuan yang berkelahi sedangkan beliau dalam keadaan shalat.

Ketika ada dua orang anak laki-laki dan anak perempuan hendak lewat, beliau mengisyaratkan dengan tangannya untuk mencegah mereka, lalu budak perempuan terus aja lewat dan beliau berkata, "*Dia (budak laki-laki) itu yang lebih kuat.*"

Beliau pernah meniup (sesuatu) dalam shalatnya. Beliau pernah menangis dan tersedu-sedu dalam shalatnya. Beliau pernah shalat dalam keadaan tak bersandal dan juga bersandal. Juga pernah shalat dengan satu kain dan dengan dua kain.

**591.** Membaca (surat al-Qur'an) dengan memegang mushaf (dalam shalat). Dzakwan, budak 'Aisyah pernah jadi imam bagi 'Aisyah di bulan Ramadhan dengan (membaca) mushaf.

**592.** Membaca:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

(Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk) ketika ragu/was-was dan meludah ke sebelah kiri; karena ketika 'Utsman bin Abi al-'Ash mengadu kepada Nabi tentang setan yang mengganggu shalatnya, lalu beliau bersabda,

ذَاكَ شَيْطَانٌ يُقَالُ لَهُ خَنْزَبٌ. فَإِذَا أَحْسَسْتَهُ فَاعُوذْ بِاللَّهِ مِنْهُ وَانْفُلْ عَنْ يَسَارِكَ ثَلَاثًا.

"Itulah setan yang dijuluki Khanzab, maka apabila kamu merasa demikian berlindunglah kepada Allah darinya dan meludahlah ke kiri sebanyak tiga kali."<sup>1</sup>

1 Dikeluarkan oleh Muslim (2203), Ahmad (17440).

**593.** Hati yang sibuk di luar shalat mengurangi ganjaran shalat sesuai dengan kadar yang menyibukkan; berdasarkan sabda beliau,

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَنْصَرِفَ وَمَا كُتِبَ لَهُ إِلَّا عَشْرُ صَلَاتِهِ، تِسْعُهَا، ثَمَنُهَا، سُبْعُهَا، سُدُسُهَا، خُمُسُهَا، رُبْعُهَا، ثُلُثُهَا، نِصْفُهَا.

“Sesungguhnya seseorang selesai (mengerjakan shalatnya) ia hanya mendapat pahala sersepuluh dari shalatnya atau sepersembilannya atau seperdelapannya atau sepertujuhnya atau seperenamnya atau seperlamanya atau seperempatnya atau sepertiganya atau setengahnya.”<sup>1</sup>

Dan sebuah hadits,

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وَضُوءَهُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لَا يَسْهُو فِيهِمَا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

“Barangsiapa berwudhu lalu membaguskan wudhunya, kemudian shalat dua rakaat dalam keadaan tidak terlena/lalai di dalam dua rakaat itu, niscaya akan diampuni baginya dosa-dosa yang telah lalu.”<sup>2</sup>

## HAL-HAL YANG MAKRUH DI DALAM SHALAT

**594.** Berbuat sia-sia/tak berguna; berdasarkan sabda beliau,

لَا تَمْسَحِ الْحَصَى وَأَنْتَ تُصَلِّي لِإِنْ كُنْتَ لَا بَدْءَ فَاعِلًا فَوَاحِدَةً.

“Janganlah kamu mengusap kerikil/batu-batu kecil sedangkan kamu dalam keadaan shalat, apabila kamu harus melakukannya maka cukup sekali saja.”<sup>3</sup>

**595.** Berkacak pinggang dalam shalat; berdasarkan larangan Nabi ﷺ akan hal itu, yaitu meletakkan tangan pada pinggang.

**596.** Mengarahkan pandangan ke langit; berdasarkan sabda beliau,

لِيَتَّهَمَنَّ أَقْوَامٌ يَرْفَعُونَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ، أَوْ لِيَخْطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ.

“Hendaknya suatu kaum berhenti mengarahkan pandangannya ke langit

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (18400, 18415), Abu Dawud (796), dan lihat Shahih al-Jami' (1626).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (16606), Abu Dawud (905), dan lihat Shahih al-Jami' (6165).

3 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (946), dan lihat Shahih al-Jami' (7452).

(dalam shalat), atau pandangan mereka akan disambar.”<sup>1</sup>

**597.** Melihat kepada hal-hal yang melalaikan; karena Nabi ﷺ mengembalikan baju yang bergambar kepada Abu Jahm dan bersabda,

شَغَلَتْنِي أَعْلَامُ هَذِهِ.

“Gambar-gambarnya menyibukanku.”<sup>2</sup>

Dan beliau bersabda mengenai kain tipis kepunyaan ‘Aisyah,

أَمِيطِي عَنَّا قَرَامَكَ فَإِنَّهُ لَا تَرَالُ تَصَاوِيرُهُ تَغْرِضُ لِي فِي صَلَاتِي.

“Singkirkan dan jauhkan kain tipismu dariku, karena sesungguhnya gambar-gambarnya selalu merintangiku dalam shalat (dari kekhusukan).”<sup>3</sup>

**598.** Memejamkan mata, mengenai hal ini tidak ada perintah ataupun larangannya; barangsiapa yang dengan memejamkan mata lebih khusuk untuk hatinya maka melakukannya adalah baik.

**599.** Berisyarat dengan kedua tangan tatkala salam; karena Nabi bersabda ketika melihat sebagian (sahabat) berisyarat dengan tangannya tatkala salam,

إِنَّمَا يَكْفِي أَحَدُكُمْ أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عَلَى فَخِذِهِ ثُمَّ يَقُولُ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ.

“Sesungguhnya seseorang di antara kamu cukup meletakkan tangannya di atas pahanya kemudian berkata, “Assalamu ‘alaikum, Assalamu ‘alaikum.”<sup>4</sup>

**600.** Menutup mulut dan mengulur pakaian; Nabi ﷺ telah melarang mengulurkan pakaian dalam shalat dan menutup mulut. Mengulurkan pakaian yang dimaksud adalah mengulurkan kain (pakaian) sampai menyentuh tanah.

**601.** Shalat ketika makanan telah terhidang; beliau bersabda,

لَا يُصَلِّي أَحَدٌ بِحَضْرَةِ الطَّعَامِ.

1 Dikeluarkan oleh Muslim (1276), Ahmad (8203, 8584), dan an-Nasa’i (1276).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (353, 753, 5817), Muslim (556), Ahmad (23576), Abu Dawud (914), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (374, 5959), dan Ahmad (12122, 13608).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (652), Ahmad (19876), an-Nasa’i (1172), dan yang lainnya.

*"Janganlah seseorang di antara kalian shalat sedangkan makanan telah terhidang."<sup>1</sup>*

**602.** Menahan (keinginan) buang air besar/kecil atau buang angin; berdasarkan sabda beliau,

وَلَا هُوَ يُدَافِعُهُ الْأَخْبَانُ.

*"Dan jangan pula menahan buang air besar/kecil atau buang angin."<sup>2</sup>*

**603.** Apabila waktu shalat tiba bersamaan dengan waktu makan malam, maka didahulukan makan malam; berdasarkan sabda beliau,

إِذَا وَضِعَ الْعِشَاءُ وَأَقِيَمَتِ الصَّلَاةُ، فَأَبْدَأُوا بِالْعِشَاءِ.

*"Apabila makan malam telah terhidang dan (waktu) shalat telah tiba, maka mulailah dengan makan malam terlebih dahulu."<sup>3</sup>*

**604.** Shalat dalam keadaan mengantuk berat; beliau bersabda,

إِذَا نَعِسَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ يُصَلِّي فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ، فَإِنَّهُ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَفْرِقُ قِسْبُ نَفْسِهِ.

*"Apabila seseorang di antara kalian mengantuk dalam keadaan shalat maka tidurlah sampai rasa kantuk itu hilang; karena sesungguhnya apabila ia shalat dalam keadaan mengantuk, bisa-bisa ia ingin meminta ampun tetapi malah mencela dirinya sendirinya."<sup>4</sup>*

**605.** Senantiasa menempati tempat khusus di dalam masjid. Nabi ﷺ telah melarang seseorang yang selalu menempati suatu tempat di dalam masjid sebagaimana onta menempati suatu tempat (tertentu).<sup>5</sup>

## HAL-HAL YANG MEMBATALKAN SHALAT

**606.** Makan dan minum dengan sengaja, dan hal ini sudah

1 Dikeluarkan oleh Muslim (869), Ahmad (23037, 23135), dan Abu Dawud (82).

2 Lihat hadits di atas

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (631, 5042, 5043), Muslim (566), Ahmad (11532, 11633), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (205), Muslim (1309), Ahmad (23152, 24481), dan yang lainnya.

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (14984, 15114), Abu Dawud (731), an-Nasa'i (1100), dan lihat as-Silsilah as-Shahihah (1168).

menjadi ijma'.

**607.** Berbicara dengan sengaja; berdasarkan firman Allah,

وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

"Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'." (al-Baqarah: 238).

Setelah ayat ini turun Nabi ﷺ menyuruh para sahabat untuk diam dan mereka dilarang bicara.

Dan sebuah hadits,

إِنَّ فِي الصَّلَاةِ لَشُغْلًا

"Sesungguhnya di dalam shalat itu ada sesuatu yang menyibukan."<sup>1</sup>

Kalau hal ini terjadi karena tidak tahu, maka shalatnya tidak batal, karena Mu'awiyah bin al-Hakam pernah berbicara dalam shalatnya sedangkan ia tidak tahu hukumnya, namun Nabi ﷺ tidak menyuruhnya mengulangi shalat.

Sebagian ulama ada yang membolehkan berbicara untuk maslahat shalat dalam shalat; karena Dzu al-Yadain berbicara dengan Rasulullah dan beliau berbicara dengannya tatkala beliau telah salam dari shalat dua raka'at karena lupa.

**608.** Bergerak terlalu banyak dan sering yang bukan termasuk amalan/perbuatan shalat dapat membatalkan shalat, tanpa ada perselisihan (di antara ulama).

**609.** Meninggalkan salah satu rukun atau syarat dengan sengaja tanpa alasan; berdasarkan sabda beliau kepada seorang A'raby (Arab badui) yang tidak sempurna/tidak baik shalatnya,

ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ

"Kembali dan shalatlah lagi karena sesungguhnya kamu belum menunaikan shalat."<sup>2</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1124, 1140, 3586), Muslim (837), Ahmad (3382, 3690), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (715, 751, 5782), Muslim (603), Ahmad (9260), dan yang lainnya.

**610.** Tertawa dalam shalat, dan yang demikian membatalkan shalat apabila banyak, menurut ijma' ulama,. Dan pendapat yang kuat adalah bahwasanya tersenyum tidak membatalkan shalat.

**611.** Berhadats; berdasarkan sabda beliau,

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَخَذَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ.

*"Allah tidak akan menerima shalat seseorang dari kalian apabila ia berhadats sampai ia berwudlu."*<sup>1</sup>

## PERBUATAN YANG DIBOLEHKAN DI DALAM SHALAT

**612.** Ada riwayat tentang diperbolehkannya melepas sandal ketika shalat, dan membalas salam dengan menggunakan isyarat tangan, menggendong anak kecil, membuka pintu, mengusir/menolak orang yang lewat di depannya, membunuh ular dan kalajengking, bergerak maju atau mundur beberapa langkah, menarik ma'mum dari sebelah kiri ke sebelah kanan, menoleh karena keperluan/kepentingan, meraba dan memegang sesuatu yang menghalangi di depan kiblat, dan yang semisalnya.

## MENGANTI/MENGQODHA' SHALAT

**613.** Orang yang meninggalkannya karena ketiduran atau lupa; berdasarkan sabda beliau,

مَنْ نَامَ عَنْ صَلَاةٍ أَوْ نَسِيَهَا فَلْيُصَلِّهَا مَتَى ذَكَرَهَا.

*"Barangsiapa ketiduran atau lupa shalat maka hendaklah ia shalat ketika ingat."*<sup>2</sup>

**614.** Orang yang meninggalkannya karena pingsan, maka pendapat yang benar ialah tidak mengqadha'-nya; karena catatan amal diangkat darinya.

Ada riwayat yang shahih yang menyatakan bahwa banyak ulama terdahulu yang berpendapat tidak mengqadhanya.

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6400), Muslim (330), Ahmad (7875), Abu Dawud (55), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (562), Muslim (1102), Ahmad (11534, 12785), dan yang lainnya.

**615.** Barangsiapa yang meninggalkannya karena faktor kesengajaan hingga keluar waktu shalat, maka menurut pendapat yang benar tidak ada kewajiban qadha baginya, akan tetapi ia wajib bertaubat. Dan hal ini telah dikatakan oleh sejumlah ulama terdahulu dan dibenarkan oleh sebagian para imam berdasarkan keumuman dalilnya.

## SHALATNYA ORANG SAKIT

**616.** Orang yang mempunyai *udzur* (sakit atau lainnya) maka shalat menurut kondisinya; berdasarkan firman Allah,

فَاذْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ

“Ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring.”  
(an-Nisa’: 103).

Dan berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

صَلِّ قَائِمًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَىٰ جَنْبِكَ.

“Shalatlah dengan berdiri, apabila tidak sanggup maka dengan duduk, apabila tidak mampu maka dengan berbaring.”<sup>1</sup>

Dalam riwayat lain disebutkan:

وَأِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَمُسْتَلْقِيًا.

“dan apabila tidak mampu maka dengan terlentang.”

**617.** Orang yang shalat sambil duduk, maka duduknya adalah bersila, karena Nabi ﷺ shalat dengan bersila.

**618.** Orang yang shalat berbaring miring, shalat sesuai dengan keadaannya; berdasarkan firman Allah,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (al-Baqarah: 286).

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1050), dan Abu Dawud (815).

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ

“Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu.” (at-Taghabun: 16).

## SHALAT KHAUF (Dalam Keadaan Berperang)

**619.** Shalat khauf disyariatkan berdasarkan firman Allah,

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْيَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu ...” (an-Nisa’: 102).

**620.** Caranya:

- a. Sekelompok berbaris bersama Rasulullah dan sekelompok lainnya menghadap ke arah musuh, lalu mereka yang bersama Rasulullah shalat satu raka’at, kemudian beliau berdiam dalam keadaan berdiri sedangkan jama’ah melanjutkan shalat hingga selesai. Setelah itu mereka keluar dan berbaris menghadap musuh. Sedangkan kelompok yang belum shalat masuk mengikuti shalat Nabi ﷺ yang tinggal satu raka’at, kemudian beliau duduk menunggu, sedangkan mereka menyempurnakan raka’at kedua hingga Nabi ﷺ salam bersama mereka.<sup>1</sup>
- b. Rasulullah shalat satu rakaat bersama satu dari dua kelompok sedangkan sekelompok lainnya menghadap ke arah musuh, kemudian (mereka yang telah shalat satu rakaat) beralih dan mengganti posisi teman-temannya (yang belum shalat) berdiri menghadap ke arah musuh, dan mereka (yang belum shalat) datang lalu shalat bersama Rasulullah satu rakaat, kemudian beliau salam, sedangkan mereka menyempurnakan satu rakaat lagi dan demikian pula mereka (yang berdiri) menyelesaikan satu rakaat.<sup>2</sup>
- c. Rasulullah shalat bersama sebagian sahabat dua rakaat, kemudian salam, lalu mereka (yang telah shalat) mundur, dan mereka yang

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3817, 3818), dan Muslim (1390).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (890, 3830), dan Muslim (1385).



lain maju (untuk shalat) dan posisinya diganti oleh mereka yang sudah shalat. Lalu Nabi ﷺ shalat bersama mereka dua rakaat, kemudian salam, sehingga Nabi telah (menunaikan) empat rakaat dan para sahabatnya hanya dua rakaat.<sup>1</sup>

- d. Beliau menjadikan para sahabat dua shaf di belakangnya, sedangkan musuh berada di antara mereka dan kiblat, lalu Nabi bertakbir dan mereka semua bertakbir, kemudian ruku' dan mereka ruku', kemudian mengangkat kepalanya dari ruku' dan mereka semua mengangkat, kemudian beliau menyungkur sujud diikuti shaf yang paling depan, sedangkan shaf yang belakang tetap berdiri menghadap ke arah musuh, tatkala beliau selesai sujud, maka shaf terdepan berdiri, lalu shaf paling belakang sujud lalu berdiri, kemudian (shaf) yang belakang maju ke depan dan shaf yang di depan mundur ke belakang, lalu semuanya ruku' dan berdiri (dari ruku') secara bersamaan, kemudian (beliau) menyungkur sujud bersama shaf terdepan yang sebelumnya berada di belakang pada rakaat pertama, sedangkan shaf yang berada di belakang berdiri menghadap ke arah musuh, tatkala beliau selesai sujud bersama shaf setelahnya, shaf yang di belakang sujud, kemudian beliau salam diikuti oleh mereka semua.<sup>2</sup>

Masih ada dua cara lagi tentang shalat khauf ini, dan bisa dicari di dalam buku-buku fiqh.

**621.** Untuk shalat Maghrib tidak ada *qasar* (disingkat menjadi dua rakaat). Dan boleh shalat dua rakaat bersama (kelompok) yang pertama dan satu rakaat bersama kelompok yang kedua, atau shalat satu rakaat bersama (kelompok) yang pertama dan shalat dua rakaat bersama kelompok yang kedua.

**622.** Apabila rasa takut (khawatir) makin mencekam, maka setiap orang shalat sesuai dengan kemampuannya; berdasarkan sabda beliau,

فَإِنْ كَانَ خَوْفٌ أَشَدَّ صَلُّوا رِجَالًا وَقِيَامًا عَلَى أَقْدَامِهِمْ أَوْ رُكْبَانًا مُسْتَقْبِلِي الْقِبْلَةِ  
وغير مُسْتَقْبِلِيهَا.

“Dan jika rasa takut mencekam maka shalatlah kamu dalam keadaan berjalan

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3822), dan Muslim (1391).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1387), Ahmad (13914), dan an-Nasa'i (1529).

dan berdiri di atas kaki kalian, atau menunggangi/mengendarai tunggangannya menghadap kiblat atau tidak menghadapnya.”<sup>1</sup>

**623.** Sedangkan yang menghadapi dan merasa takut dari musuh atau api/kebakaran, atau banjir, atau hewan buas dan yang semisalnya, maka shalat dengan isyarat meskipun sambil berjalan menghadap ke arah selain kiblat; karena Abdullah bin Unais ketika tiba waktu shalat dan ia sedang mengejar pasukan Khalid bin Sufyan al-Hudzaly, shalat dengan isyarat, dan ini terjadi pada masa Rasulullah ﷺ masih hidup, dan hal ini sejalan dengan firman Allah,

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ

“Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu.”(ath-Thaghabun: 16).

## SHALAT DALAM PERJALANAN JAUH (SAFAR)

**624.** Mengqasar (meringkas) shalat yang empat rakaat (menjadi dua rakaat) dalam perjalanan jauh: berdasarkan firman Allah,

وَإِذَا ضَرَيْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا

“Dan apabila kamu berjalan di atas muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengqashar. sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir.” (an-Nisa’: 101).

Taqyid (pengkaitannya) dengan “rasa takut” sudah tidak diberlakukan, karena sabda Nabi ﷺ

صَدَقَةٌ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ فَأَقْبِلُوا صَدَقَتَهُ.

“(Mengqashar shalat) merupakan sedekah yang Allah sedekahkan kepada kalian, maka ambilah sedekah-Nya.”<sup>2</sup>

**625.** Jarak untuk boleh mengqasar; tidak ada riwayat shahih tentang pembatasan jarak minimum dalam bepergian, maka seorang

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (4171), dan Malik (396).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1108), Ahmad (169, 227), Abu Dawud (1014), dan yang lainnya.

musafir diperbolehkan mengqashar shalat selama dalam kepergiannya yang disebut sebagai bepergian jauh (safar) menurut kebiasaan manusia.

**626.** Kapan seorang musafir harus menyempurnakan shalat?; tidak ada batasan waktu tertentu bagi musafir dan setiap riwayat yang ada hanyalah menceritakan peristiwa, maka bagi musafir berhak mengqashar selama dia tidak membuat keputusan untuk menetap.

**627.** Shalat *tathawwu'* (shalat sunah) dalam bepergian: Rasulullah ﷺ shalat Dhuha delapan rakaat saat penaklukan Makkah, sedangkan beliau dalam status bepergian (musafir), dan shahih pula riwayatnya bahwa Rasulullah tidak pernah melakukan shalat lebih dari dua rakaat selain shalat Maghrib.

Kesimpulannya adalah; tidak menggapa melaksanakan shalat *tathawwu'* dan juga tidak mengapa meninggalkannya.

**628.** Bepergian pada hari Jum'at: Tidak mengapa untuk bepergian pada hari Jum'at selama belum tiba waktu shalat, dan telah diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ pernah bepergian pada hari Jum'at.

Umar pernah berkata kepada seseorang, "Berangkatlah, karena sesungguhnya hari Jum'at tidak menjadi penghalang untuk bepergian."

## **MENJAMA' (MENGGAMBUNGAN) DUA SHALAT**

**629.** Jama' *taqdim* shalat Zhuhur dan Ashar di 'Arafah; sebagaimana dilakukan Rasulullah ﷺ.

**630.** Jama' *ta'khîr* shalat Maghrib dan 'Isya di Muzdalifah; karena Nabi ﷺ melakukannya.

**631.** Menjama' dalam bepergian; seorang musafir berhak untuk menjama' (menggabung) dua shalat pada salah satu waktunya. Rasulullah ﷺ menjama' shalat Zhuhur dan Ashar dalam perang Tabuk, yaitu pada saat matahari sudah tergelincir sebelum beliau berangkat. Dan apabila beliau berangkat sebelum matahari tergelincir, maka beliau menunda shalat Zhuhur hingga tiba shalat 'Ashar (jama' *ta'khîr*).

Diriwayatkan pula bahwa apabila waktu Maghrib tiba saat beliau berada di tempat beliau berteduh, maka beliau menjama' shalat Maghrib dan 'Isya. Sedangkan apabila belum tiba waktunya saat berada di tempat perhentian, maka beliau berangkat mengendari (tunggangannya) hingga bila tiba waktu 'Isya beliau turun dan menjama' kedua shalat tersebut.

Beliau pernah suatu ketika bermukim di Tabuk menjama' shalat Zhuhur dan 'Ashar, Maghrib dan 'Isya dan beliau tidak sedang di tengah perjalanan.

**632.** Tidak pernah beliau menyuruh seseorang di antara para sahabatnya untuk berniat jama' dan qashar (dalam shalat) apabila shalat mengimami mereka dengan jama' maupun qashar.

Tidak disyaratkan *muwâlât* (langsung beriringan) dalam menjama'.

**633.** Menjama' di saat hujan: Nabi ﷺ pernah menjama' shalat Maghrib dan 'Isya di saat hujan, dan diriwayatkan pula bahwa (beliau) menjama' shalat Zhuhur dan 'Ashar di saat hujan.

**634.** Menjama' shalat karena sebab sakit atau karena udzur tertentu. Ada riwayat tentang pemberian izin kepada wanita *mustahadhah* (berpendarahan) untuk menjama' shalat Zhuhur dengan 'Ashar, Maghrib dengan 'Isya. Dan termasuk dalam hal ini orang sakit dan orang yang berpenyakit besar (kencing terus), dan orang yang lemah untuk bersuci, dan seperti orang yang mengkhawatirkan dirinya, hartanya atau kehormatannya, dan bagi orang yang khawatir akan berbahaya pada penghasilannya bila meninggalkan jama' (dalam shalat).

**635.** Menjama' di saat tidak bepergian karena suatu keperluan; karena Nabi menjama' Zhuhur dengan 'Ashar, dan Maghrib dengan 'Isya di Madinah menjadi tujuh rakaat dan delapan rakaat (tidak qashar). Dan tatkala Ibnu 'Abbas ditanya mengenai sebabnya, ia menjawab, "Beliau ingin tidak memberatkan umatnya."

**636.** Dibenarkan shalat di atas perahu dan kereta sesuai kemampuannya. Diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang shalat di atas perahu, beliau menjawab,

صَلَّ فِيهَا لَأَمَّا إِلَّا أَنْ تَخَافَ الْفَرْقَ.

*“Shalatlah di atasnya dengan berdiri kecuali jika khawatir akan tenggelam.”<sup>1</sup>*  
Dan sekelompok sahabat telah shalat di atas perahu dalam keadaan berdiri.

Diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ shalat wajib di atas kendaraannya bersama para sahabat; karena hujan turun dari atas, sedangkan tanah di bawah mereka berlumpur. Beliau maju ke depan (mengimami) mereka, sedangkan mereka tetap di atas kendaraannya.

## SHALAT JUM'AT

**637.** Keutamaannya: beliau bersabda,

خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ  
وَأُخْرِجَ مِنْهَا، وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

*“Sebaik-baik hari dimana matahari terbit adalah hari Jum'at, pada saat itu Adam diciptakan, dan pada hari itu pula ia dimasukkan ke surga dan dikeluarkan darinya, dan hari kiamat tidak akan terjadi kecuali pada hari Jum'at.”<sup>2</sup>*

**638.** Berdo'a pada hari Jum'at: beliau bersabda,

إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةً لَا يُؤَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ فِيهَا خَيْرًا إِلَّا  
أَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

*“Sesungguhnya pada hari Jum'at ada satu waktu dimana tidaklah seorang hamba muslim berdo'a kepada Allah ﷻ memohon suatu kebaikan bertepatan dengan waktu tersebut, melainkan Dia akan mengabulkan permohonannya.”*  
Waktu tersebut adalah waktu Ashar.<sup>3</sup>

**639.** Disunahkan memperbanyak bacaan shalawat dan salam kepada Rasulullah; berdasarkan sabda beliau,

أَكْثِرُوا مِنَ الصَّلَاةِ عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلَيْلَةِ الْجُمُعَةِ.

1 Dikeluarkan oleh ad-Daruquthni dalam bab “Sifat Shalat dalam Bepergian”... (4), al-Hakim (1019), al-Baihaqi di dalam as-Sunan al-Kubra (5277), dan Ibnu al-Jauzy dalam al-'ilal al-Mutanahiyah (699).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (1411), Ahmad (9041, 10548), at-Tirmidzi (450), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (883, 4884), Muslim (1406), Ahmad (6854, 7363), dan yang lainnya.

“Perbanyaklah membaca shalawat kepadaku pada hari Jum’at dan malam Jum’at.”<sup>1</sup>

**640.** Membaca surat al-Kahfi; karena diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَافِرِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ النُّورُ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ.

“Barangsiapa yang membaca surat al-Kahfi pada hari Jum’at maka dipancarkan baginya cahaya selama waktu antara dua (hari) Jum’at.”<sup>2</sup>

**641.** Disunahkan mandi pada hari Jum’at; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ...

“Wajib mandi hari jum’at atas setiap orang yang baligh.”<sup>3</sup> Hadits ini tidak diartikan wajib oleh hadits-hadits yang di antaranya adalah ‘Utsman tetap pada pendiriannya, tidak mandi tatkala ‘Umar mengingkarinya.

**642.** Disunahkan menghias diri; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَيَلْبَسُ مِنْ صَالِحِ ثِيَابِهِ، وَإِنْ كَانَ لَهُ طِيبٌ مَسَّ مِنْهُ.

“Diwajibkan atas setiap Muslim mandi pada hari Jum’at, memakai pakaian yang baik dan jika ia memiliki minyak wangi, maka hendaklah ia memakainya.”<sup>4</sup>

**643.** Disunahkan memakai minyak wangi; berdasarkan sabda beliau,

وَإِذَا كَانَ لَهُ طِيبٌ مَسَّ مِنْهُ.

“Dan apabila dia mempunyai minyak wangi maka pakailah.”<sup>5</sup>

**644.** Disunahkan menggosok gigi (bersiwak); berdasarkan sabda

1 Dikeluarkan oleh asy-Syafi’i di dalam Musnadnya (1/70), dalam al-Umm (1/208), dan Ibnu ‘Ady di dalam al-Kamil (3/102), dan al-Baihaqi dalam asy-Syu’ab (3030).

2 Dikeluarkan oleh al-Hakim (3392), dan al-Baihaqi di dalam as-Sunan ash-Shughra (635), dan di al-Kubra (5792), dan lihat al-Misykah (2175).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (858, 879, 880), Muslim (846), dan Ahmad (11231), dan teks (hadits ini) darinya.

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (11231), dan hadits yang lalu.

5 Lihat hadits yang lalu.

beliau,

حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ الْغُسْلُ وَالطَّيْبُ وَالسَّوَاكُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

“Hak atas setiap orang muslim untuk mandi, memakai minyak wangi, dan bersiwak pada hari Jum'at.”<sup>1</sup>

**645.** Dini datang ke masjid untuk shalat Jum'at; berdasarkan sabda beliau yang maknanya sebagai berikut,

مَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْأُولَى فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقَرَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشًا أَقْرَنَ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً ...

“Barangsiapa berangkat (ke masjid untuk shalat Jum'at) pada waktu (gelombang) pertama maka seakan-akan ia berkorban unta, dan barangsiapa berangkat pada waktu (gelombang) kedua maka seakan-akan ia berkorban sapi, dan barangsiapa berangkat pada waktu (gelombang) ketiga maka seakan-akan ia berkorban kambing yang bertanduk, dan barangsiapa berangkat pada waktu (gelombang) keempat maka seakan-akan ia berkorban seekor ayam, dan barangsiapa berangkat pada gelombang kelima maka seakan-akan ia berkorban telur...”<sup>2</sup> sampai akhir hadits.

**646.** Melangkahi pundak-pundak (jama'ah). Dilarang melangkahi pundak-pundak jama'ah di dalam masjid pada hari Jum'at; berdasarkan sabda beliau,

اجْلِسْ فَقَدْ آذَيْتَ وَأَنْتَ.

“Duduklah karena kamu telah mengganggu dan terlambat (datang).”<sup>3</sup>

Dan diperbolehkan apabila diperlukan, seperti; ia mendapati celah (tempat kosong di depan); karena Rasulullah melangkahi pundak para jama'ah setelah melakukan shalat 'Ashar mengimami para jama'ah, karena teringat akan emas di rumahnya yang belum dibagi.

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (22567).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (881, 929), Muslim (850), Ahmad (9610), Abu Dawud (351), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (14221, 17244), Abu Dawud (1118), dan an-Nasa'i (1399).

**647.** Waktunya: yaitu waktu Zhuhur, karena Nabi melaksanakan shalat Jum'at ketika matahari telah condong ke arah barat.

**648.** Jumlah jamaah untuk shalat Jum'at boleh dilaksanakan. Shalat Jum'at sah dilakukan dengan adanya dua orang atau lebih, berdasarkan sabda beliau,

الْإِثْنَانِ فَمَا فَوْقَهُمَا جَمَاعَةً.

*"Dua orang atau lebih adalah jamaah."*<sup>1</sup>

Dan tidak ada dalil shahih yang menunjukkan batasan jumlah jamaah dalam pelaksanaan shalat Jum'at.

**649.** Tempat shalat Jum'at. Boleh dilaksanakan di kota dan di desa, juga di dalam bangunan negeri, dan dibenarkan pelaksanaannya di banyak tempat, sebagaimana 'Umar telah menulis surat untuk penduduk Bahrain supaya melaksanakan shalat Jum'at di mana saja mereka berada. Shalat Jum'at pertama yang dilaksanakan dalam sejarah Islam setelah shalat Jum'at di masjid Nabi di Madinah adalah shalat Jum'at Juwatsa di Bahrain.

**650.** Khutbah Jum'at adalah wajib; karena Rasulullah ﷺ melaksanakannya secara kontinyu, dan beliau bersabda,

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أَصَلِّي.

*"Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat."*<sup>2</sup>

Allah telah mewajibkan untuk bergegas melaksanakan shalat Jum'at, sedangkan bergegas itu tidak diwajibkan dalam perkara yang tidak wajib.

**651.** Mengucapkan salam tatkala Imam naik mimbar; karena diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ apabila naik mimbar mengucapkan salam.

**652.** Mengumandangkan adzan untuk (panggilan) shalat Jum'at; karena Bilal dahulu mengumandangkan adzan ketika Rasulullah duduk di atas mimbar. Tatkala populasi masyarakat Islam bertambah banyak pada pemerintahan 'Utsman, maka dia menambah panggilan (adzan) menjadi kedua kali.

1 Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (972), ad-Daruquthni di dalam bab "Dua orang atau lebih merupakan Jamaah" (1), dan al-Hakim (7957).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (631, 6008, 7246), dan Muslim (674).



**653.** Imam menghadap ke arah makmum; karena diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ apabila berdiri di atas mimbar, beliau menghadap ke arah wajah para sahabat.

**654.** Mengawali khutbah dengan memuji Allah; karena hal itu sudah menjadi ketetapan yang pasti dari Rasulullah ﷺ, dan juga karena diriwayatkan bahwa beliau bersabda,

كُلُّ كَلَامٍ لَا يَبْدَأُ فِيهِ بِالْحَمْدِ لِلَّهِ فَهُوَ أَجْزَمٌ.

*"Setiap perkataan yang tidak didahului dengan puji syukur kepada Allah maka terpotong (tidak ada berkahnya)."*<sup>1</sup>

**655.** Berdiri dalam berkhotbah dan duduk di antara kedua khutbah; karena Nabi dahulu berkhotbah pada hari Jum'at dalam keadaan berdiri lalu duduk, kemudian berdiri lagi.

**656.** Meninggikan suara ketika khutbah. Nabi ﷺ, apabila berkhotbah kedua matanya menjadi merah, suaranya lantang dan kemarahannya memuncak.

**657.** Mempersingkat khutbah; berdasarkan sabda beliau,

إِنْ طَوَّلَ صَلَاةَ الرَّجُلِ وَقَصَرَ خُطْبَتَهُ مِتَّةٌ مِنْ فِقْهِهِ، فَأَطِيلُوا الصَّلَاةَ وَأَقْصِرُوا الْخُطْبَةَ.

*"Sesungguhnya panjang shalat seseorang dan singkat khutbahnya tanda dari kearifannya, maka panjangkanlah shalat kalian dan singkatkan khutbah kalian."*<sup>2</sup>

**658.** Imam menghentikan khutbah karena ada suatu keperluan mendadak. Nabi ﷺ pernah menghentikan khutbah tatkala Hasan (cucu beliau) melempat ke baju beliau, lalu beliau mengambilnya dan menggendongnya di atas mimbar.

**659.** Imam berbicara kepada para makmum di tengah khutbah. Nabi ﷺ telah menyuruh seseorang yang masuk ke dalam masjid (lalu langsung duduk) untuk berdiri dan shalat dua rakaat, sedangkan beliau sedang berkhotbah.

**660.** Khatib berdo'a minta turun hujan pada hari Jum'at.

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (4840), dan lihat al-Irwa' (1, 608).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (869), Ahmad (17853), dan ad-Darimi (1556).

Karena Nabi ﷺ pernah berdo'a minta turun hujan pada saat beliau berkhotbah Jum'at dengan mengangkat kedua tangannya.

**661.** Haram berbicara di saat khutbah tengah berlangsung; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ أَنْصِتْ فَقَدْ لَقِيتَ.

*"Apabila kamu berkata kepada temanmu, 'Diamlah', sedangkan imam tengah berkhotbah, maka sungguh kamu telah berbuat sia-sia."*<sup>1</sup>

**662.** Barangsiapa yang mendapati satu rakaat dari shalat Jum'at, maka beliau telah bersabda,

مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنْ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ فَلْيُضِفْ إِلَيْهَا أُخْرَى وَقَدْ تَمَّتْ صَلَاتُهُ.

*"Barangsiapa yang mendapati satu rakaat dari shalat Jum'at, maka hendaknya ia menambah satu rakaat lagi agar sempurna shalatnya."*<sup>2</sup>

Ada riwayat yang menyebutkan bahwa barangsiapa yang jumpai kurang dari satu rakaat maka sesungguhnya ia tidak mendapati shalat Jum'at, dan dia menunaikan shalat Zhuhur.

**663.** Apabila terlalu penuh/padat, maka ada riwayat dari 'Umar bahwa beliau berkata,

إِذَا اشْتَدَّ الزَّحَامُ فَلْيَسْجُدِ الرَّجُلُ مِنْكُمْ عَلَى ظَهْرِ أَخِيهِ.

*"Apabila terlalu penuh dan padat maka bersujudlah seseorang di antara kalian di atas punggung saudaranya."*<sup>3</sup>

**664.** Shalat *naflah* (sunnat) setelah shalat Jum'at. Apabila shalat (sunnatnya) di masjid maka shalatlah empat rakaat, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَنْ كَانَ مِنْكُمْ مُصَلًّى بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَلْيُصَلِّ أَرْبَعًا.

*"Barangsiapa di antara kamu shalat setelah shalat Jum'at maka shalatlah empat rakaat."*<sup>4</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (934), Muslim (851), Ahmad (7288, 7629), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh ad-Daruquthni di dalam as-Sunan (2/12/no.12), dan lihat al-'Ilal oleh ad-Daruquthni (9/223-224).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (217), Abdurrazzaq di al-Mushanaf (1556), Ibnu Abi Syaibah (2720), dan al-Baihaqi di as-Sunan al-Kubra (5419).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (881), Abu Dawud (1131), at-Tirmidzi (523), dan ad-Darimi (1575).

Dan beliau shalat *naflah* pada hari Jum'at dua rakaat di rumahnya.

**665.** Apakah imam menunaikan shalat sunah sebelum shalat Jum'at? Nabi ﷺ tidak pernah shalat apa pun sebelum (shalat) Jum'at setelah adzan, dan tidak ada riwayat yang dinukil dari beliau bahwa beliau shalat di rumahnya sebelum keluar pada hari Jum'at.

**666.** Hari Jum'at dan 'Ied bersamaan. Ada riwayat yang menyebutkan bahwa Nabi ﷺ shalat 'Ied pada hari Jum'at dan bersabda,

مَنْ شَاءَ أَنْ يُصَلِّيَ فَلْيُصَلِّ.

"Barangsiapa yang berkehendak untuk shalat maka shalatlah"<sup>1</sup>, maksudnya shalat Jum'at.

Dan beliau shalat Jumat bersama beberapa sahabat yang lain dan bersabda,

إِنَّا مُجْتَمِعُونَ.

"Sesungguhnya kita orang-orang yang melaksanakan dua ibadah (shalat 'Ied dan Jum'at)."<sup>2</sup>

## SHALAT DUA HARI RAYA (Iedul Fithri Dan Iedul Adhha)

**667.** Ditetapkannya: Rasulullah ﷺ telah mengerjakannya secara terus menerus dan memerintahkan kaum laki-laki dan perempuan untuk melaksanakannya.

**668.** Mandi sebelum shalat. Telah diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ mandi sebelum shalat.

**669.** Menghias diri untuk shalat Ied. Nabi ﷺ mengenakan pakaian yang paling indah untuk dua hari raya tersebut dan beliau memiliki pakaian khusus yang beliau pakai pada dua hari raya dan hari Jum'at.

**670.** Makan sebelum keluar untuk shalat Iedul Fitri, tetapi

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (18831), Abu Dawud (1070), Ibnu Majah (1310), dan ad-Darimi (1612).

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1073), dan Ibnu Majah (1311).

tidak demikian halnya dalam shalat Iedul Adhha; karena Nabi ﷺ tidak berangkat pada hari raya Iedul Fitri kecuali setelah makan beberapa butir kurma, dan memakannya dalam jumlah yang ganjil. Dan beliau tidak makan apa-apa pada hari raya Iedul Adhha kecuali setelah kembali dari shalat Ied.

**671.** Keluar menuju tempat shalat (tanah lapang, tempat terbuka); Nabi ﷺ menunaikan shalat dua hari raya bersama masyarakat umum di tempat shalat (tanah lapang, tempat terbuka) kecuali karena sesuatu sebab atau halangan berupa hujan atau yang semisalnya.

**672.** Shalat Ied di masjid. Diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ pernah menunaikan shalat Ied bersama para sahabat di masjid ketika turun hujan.

**673.** Keikutsertaan kaum perempuan dan anak-anak kecil. Masyarakat pada masa Nabi ﷺ diperintahkan untuk keluar ke tempat shalat Ied dengan membawa serta anak-anak gadisnya dan wanita haidh, namun yang haidh berada di luar area shalat. Kaum perempuan melaksanakan shalat Ied bersama Rasulullah ﷺ, beliau mendatangi mereka lalu memberi nasehat kepada mereka.

**674.** Berbeda jalan. Nabi ﷺ apabila di hari raya membedakan jalan, beliau kembali dari shalat melalui jalan selain yang dilaluinya ketika berangkat.

**675.** Waktu shalat Ied. Diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ melakukan shalat Ied apabila matahari setinggi dua anak panah.

**676.** Apakah ada adzan dan iqamah untuk shalat dua hari raya? Tidak pernah ada adzan dan iqamah pada zaman Nabi ﷺ untuk shalat dua hari raya ini dan hal itu tidak termasuk sunahnya, begitu juga perkataan: *Ash-shalâtu jaami'ah* (mari shalat berjama'ah).

**677.** Takbir dalam shalat Ied: Nabi ﷺ bertakbir sebanyak tujuh kali pada rakaat pertama dan lima kali di rakaat kedua sebelum membaca al-Fatihah.

**678.** Shalat sebelum dan sesudahnya: Nabi ﷺ keluar untuk shalat Ied dan tidak mengerjakan shalat apapun sebelum dan sesudahnya.

**679.** Khutbah Ied: Nabi ﷺ berkhotbah setelah shalat.

**680.** Mendengarkan khutbah: Ada riwayat yang menyebutkan bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّا نَخُطِّبُ لِمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَجْلِسَ لِلْخُطْبَةِ فَلْيَجْلِسْ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَذْهَبَ فَلْيَذْهَبْ.

*“Sesungguhnya kami berkhutbah, maka barangsiapa yang ingin duduk (mendengarkan) khutbah maka duduklah dan barangsiapa menghendaki untuk pergi maka pergilah.”<sup>1</sup>*

**681.** Pembuka khutbah: Nabi ﷺ membuka khutbah dengan memuji Allah (*hamdalah*).

**682.** Bertakbir di tengah-tengah khutbah: Diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bertakbir di tengah-tengah khutbah.

**683.** Qadha (mengganti) shalat Ied: Takala bulan tertutup awan dan tidak tampak pada zaman Rasulullah ﷺ, sementara orang-orang pun tetap berpuasa, kemudian ternyata hari itu adalah hari raya, maka Nabi ﷺ memerintahkan orang-orang untuk berbuka dan keluar untuk menunaikan shalat Ied di esok hari.

**684.** Permainan/hiburan yang diperbolehkan pada hari raya. Orang-orang al-Habasyah mengadakan permainan pada hari raya sedangkan Nabi ﷺ melihat mereka.

**685.** Nyanyian anak-anak perempuan pada hari raya: Pernah ada dua anak perempuan bernyanyi di rumah Nabi ﷺ pada hari raya.

**686.** Makan di hari raya, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

أَيَّامُ التَّشْرِيقِ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشَرْبٍ وَذِكْرِ اللَّهِ.

*“Hari-hari Tasyriq (dan tiga hari setelah Iedul Adha-pentj) merupakan hari-hari untuk makan, minum, dan berdzikir kepada Allah.”<sup>2</sup>*

**687.** Mengerjakan amalan/perbuatan shalih pada sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah; berdasarkan sabda beliau,

مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحُ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ، قَالُوا: يَا

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1155), an-Nasa'i (1571), dan Ibnu Majah (1290).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (1141), Ahmad (20198), Abu Dawud (2813), dan yang lainnya.

رَسُولَ اللَّهِ وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ قَالَ: وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِلَّا رَجُلٌ  
خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْجِعْ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ.

“Tidak ada dari hari-hari yang dipergunakan untuk berbuat kebajikan yang lebih dicintai oleh Allah daripada hari-hari ini (sepuluh hari pertama di bulan Dzulhijah),” para sahabat bertanya. “Tidak juga jihad di jalan Allah wahai Rasulullah!?” beliau menjawab, “Tidak juga dengan jihad di jalan Allah, kecuali seseorang yang keluar dengan diri dan hartanya kemudian tidak kembali dengan sesuatu pun dari itu.”<sup>1</sup>

**688.** Mengucapkan selamat di hari raya: Tidak mengapa untuk mengatakan:

تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ.

(Semoga Allah menerima ibadah kalian dan kami), berdasarkan perbuatan para sahabat.

**689.** Bertakbir di hari raya: Pada hari raya Iedul Fitri, Allah berfirman,

وَلِتُحْمِلُوا أَلَمَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَيْتَكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.” (al-Baqarah: 185).

Sedangkan mengenai hari raya Iedul Adhha, Allah berfirman,

❖ وَاذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَعْدُودَاتٍ

“Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang terbilang.” (al-Baqarah: 203).

كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَيْتُكُمْ

“Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu.” (al-Haji: 37).

Takbir di hari raya Iedul Fitri semenjak malam hari raya apabila

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (969), Ahmad (1969, 3129), dan Abu Dawud (2438).

telah melihat hilal (bulan) Syawwal sampai keluarnya imam untuk shalat. Sedangkan pada hari raya Iedul Adhha adalah semenjak Shubuh hari 'Arafah sampai Maghrib hari ketiga belas.

Saya tidak mengetahui dalam masalah ini sebuah hadits shahih yang bersambung hingga Rasulullah ﷺ, melainkan hanya beberapa riwayat dari kaum salaf (sahabat dan tabi'in-pentj). Dan yang benar adalah keumuman takbir di hari-hari tasyrik tanpa adanya pembatasan waktu, bahkan takbir setelah shalat wajib dan sunah, di jalan-jalan ataupun tempat-tempat duduk, dan saat berdiri ataupun duduk.

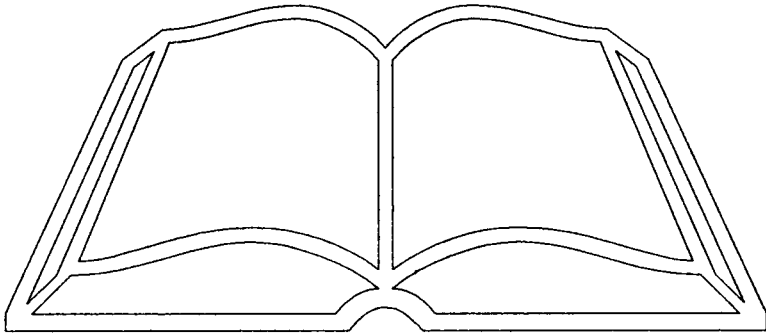
**690.** Lafazh takbir: Dalam masalah ini sangat leluasa, diriwayatkan dari para sahabat bahwa mereka dahulu mengucapkan:

اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ، لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاللّٰهُ اَكْبَرُ، اَللّٰهُ اَكْبَرُ وَلِلّٰهِ الْحَمْدُ.

*(Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Allah Maha Besar. Allah Maha Besar dan segala puji bagi Allah).*







# **PENYAKIT DAN JENAZAH**



# PENYAKIT DAN JENAZAH

## PENYAKIT/ORANG SAKIT

**691.** Orang yang sakit harus sopan dan beradab kepada Allah; sebagaimana firman Allah,

أَفِي مَسْفَى الضُّرِّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

“(Ya, Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Maha Penyayang di antara semua penyayang.” (al-Anbiya': 83).

وَإِذَا مَرَضْتُ فَمَهُوَ يَشْفِينِ

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku.” (asy-Syu'ara': 80).

**692.** Penyakit merupakan penghapus (dosa); Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُهَبِّبْ مِنْهُ.

“Barangsiapa yang Allah kehendaki padanya suatu kebaikan maka Dia akan menimpakan musibah padanya.”<sup>1</sup>

Dan sabda beliau,

مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَذًى حَتَّى الشُّوْكَةَ يُشَاكُّهَا إِلَّا كَفَرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ.

“Tidak ada suatu musibah yang menimpa seorang muslim berupa lelah, atau sakit, atau gundah, atau sedih, dan tidak pula bencana meskipun duri yang mencederainya melainkan Allah menghapuskan dosa-dosanya dengannya.”<sup>2</sup>

**693.** Perih/pedihnya sakit yang diderita Rasulullah ﷺ. Suatu

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5645), dan Ahmad (7194).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5642), Muslim (2573), Ahmad (7968, 7219), dan yang lainnya.

saat Ibnu Mas'ud masuk menemui beliau dan berkata,

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ تُوعِكَ وَعَنَّا شَدِيدًا، قَالَ: أَجَلٌ، إِنِّي أُوْعِكَ كَمَا يُوْعِكَ رَجُلَانِ مِنْكُمْ. قُلْتُ: ذَلِكَ أَنْ لَكَ أَجْرَيْنِ، قَالَ: أَجَلُ ذَلِكَ كَذَلِكَ، مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَدَى شَوْكَةٍ فَمَا فَوْقَهَا إِلَّا كَفَرَ اللَّهُ بِهِ سِنَانَهُ كَمَا تُحِطُ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا.

“Ya Rasulallah, sesungguhnya engkau menderita demam yang amat sangat,” beliau bersabda, “Benar, sesungguhnya aku menderita demam sebanding dengan demam yang menimpa dua orang di antara kalian,” aku berkata, “Oleh karena itu engkau mendapat dua kali lipat pahala,” Beliau menjawab, “Benar, demikianlah sepertinya. Tidak seorang muslim pun yang tertimpa suatu bencana, baik (tertusuk) duri atau lebih daripada itu, melainkan akan Allah menghapus segala kesalahan-kesalahannya sebagaimana pohon menggugurkan daun-daunnya.”<sup>1</sup>

**694.** Orang mukmin itu diuji. Nabi ﷺ bersabda,

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ النِّخَامَةِ مِنَ الزَّرْعِ، مِنْ حَيْثُ أَثْنَتَا الرِّيحُ كَفَأَتْهَا، فَإِذَا اعْتَدَلَتْ تَكَفَّأَ بِالْبَلَاءِ، وَالْفَاجِرُ كَالْأَرْزَةِ، صَمَاءٌ مُعْتَدِلَةٌ، حَتَّى يَقْصِمَهَا اللَّهُ.

“Perumpamaan seorang mukmin itu seperti satu tangkai/tancapan dari tumbuhan, kemana angin menerpanya ia akan bergoyang maka apabila dia tegak/lurus dia akan bergoyang dengan cobaan. Sedangkan (perumpamaan) seorang fajir (yang berbuat dosa) seperti pohon yang keras, kuat dan tegak sampai Allah akan menghempaskannya sekaligus.”<sup>2</sup>

**695.** Ridha terhadap ujian Allah di saat sakit ataupun sehat, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنْ أَمَرَهُ كُلُّهُ خَيْرٌ -رَأْسَ ذَلِكَ إِلَّا لِمُؤْمِنٍ- إِنْ أَصَابَتْهُ مَرَأٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَهُ ضَرَأٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ.

“Sungguh mengherankan keadaan seorang mukmin, semua keadaannya adalah baik -dan yang demikian itu tidak terjadi kecuali pada diri seorang mukmin-, apabila memperoleh kelapangan ia bersyukur maka yang demikian itu baik baginya, dan apabila tertimpa kesusahan ia bersabar maka yang demikian itu

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5648, 5660), Muslim (2571), dan Ahmad (3611, 4193).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5644, 7466), dan Ahmad (10396).

baik baginya.”<sup>1</sup>

**696.** Ganjaran bagi orang yang sabar karena kehilangan kedua belah matanya (buta), berdasarkan sabda Nabi ﷺ dari Rabbnya,

إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي بِحَبِيَّتِهِ فَصَبَرَ عَوَظْتُهُ مِنْهُمَا الْجَنَّةَ.

“Apabila Aku turunkan cobaan kepada hamba-Ku berupa kehilangan penglihatan kedua matanya kemudian ia sabar, maka Aku akan menggantinya dengan surga.”<sup>2</sup>

**697.** Balasan bagi orang yang sabar karena penyakit ayan. Mengenai masalah ini ada sebuah hadits tentang seorang perempuan yang terkena ayan, kemudian bertanya kepada Rasulullah, lalu beliau bersabda,

إِنْ شِئْتَ صَبَرْتَ وَلَكَ الْجَنَّةُ ...

“Apabila Engkau mau, bersabarlah dan bagimu surga,” dia berkata, “Aku akan bersabar ...” hingga akhir hadits.<sup>3</sup>

**698.** Balasan bagi orang yang sabar karena kematian anaknya: Dalam sebuah hadits disebutkan,

أَنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَصِيبَ بِوَلَدِهِ فَحَمِدَ اللَّهَ وَاسْتَرْجَعَ، قَالَ اللَّهُ لِمَلَائِكَتِهِ ابْتِنُوا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَسَمُّوهُ بَيْتَ الْحَمْدِ.

“Sesungguhnya seorang hamba apabila tertimpa (musibah) dengan kematian anaknya kemudian ia memuji Allah dan memohon perlindungan kepada Allah dengan mengucapkan: “inna lillahi wa inna ilaihi rooji’un” (Sesungguhnya kami ini milik Allah dan kepada-Nya kami kembali), maka Allah berkata kepada para malaikat: Bangunkan untuk hamba-Ku ini sebuah istana di surga dan mereka menamakannya “rumah al-Hamd.”<sup>4</sup>

**699.** Pahala bagi orang yang sabar karena kematian orang yang sangat dikasihinya. Allah berfirman,

مَا لِعَبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِي جَزَاءٌ إِذَا قَبِضْتُ صَفِيَّةً مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ثُمَّ احْتَسَبَهُ إِلَّا

1 Dikeluarkan oleh Muslim (2999), Ahmad (18445, 18460), dan ad-Darimi (2777).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5653), dan Ahmad (12059).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5652), Muslim (2576), dan Ahmad (3230).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (19226), at-Tirmidzi (1021), dan lihat al-Misykah (1736).

## الْبُحَّةُ

*"Tidak ada balasan/ganjaran dari sisi-Ku selain surga bagi hamba-Ku yang beriman apabila Aku angkat/matikan sahabat karibnya dari penduduk dunia kemudian ia berharap pahala dengan ikhlas."*<sup>1</sup>

**700.** Diperbolehkan memberitahukan tentang keadaan sakitnya tapi bukan karena tidak suka dan tidak menerima cobaan. Nabi ﷺ pernah bersabda,

إِنِّي أَوْعَيْتُ كَمَا يُوعِيكَ رَجُلَانِ مِنْكُمْ.

*"Sesungguhnya aku menderita demam sebanding dengan demam yang menimpa dua orang di antara kalian."*<sup>2</sup>

Dan beliau berkata kepada 'Aisyah, "Aduh, kepalaku."<sup>3</sup>

Adapun berkeluh kesah, maka diperuntukkan hanya kepada Allah, Ya'qub berkata sebagaimana yang Allah firmankan,

إِنَّمَا أَشْكُوا بَنِي وَحَزَنِي إِلَى اللَّهِ

*"Sesungguhnya hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku."* (Yusuf: 86).

Dan telah diriwayatkan dari beliau bahwa beliau bersabda,

اللَّهُمَّ إِنَّكَ أَشْكُو ضَعْفَ قُوَّتِي.

*"Ya Allah, hanya kepada-Mu aku mengadukan lemahnya kekuatanku."*<sup>4</sup>

**701.** Orang yang sakit akan dicatat baginya apa yang ia kerjakan sewaktu sehat; hal tersebut benar berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِذَا مَرِضَ الْعَبْدُ أَوْ سَافَرَ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ مُقِيمًا صَحِيحًا.

*"Apabila seorang hamba sakit atau bepergian maka dicatat baginya seperti apa yang (biasa) dia lakukan dan kerjakan di waktu muqim dan sehat."*<sup>5</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6424), dan Ahmad (9127).

2 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5666, 7217).

4 Dikeluarkan oleh ath-Thobari dalam at-Tarikh (1/554), Ibnu 'Ady dalam al-Kamil (6/111), ar-Rafi'i dalam at-Tadwin (2/82), al-Khatib dalam al-Jami' li akhlaqir Rawi (2/275), lihat Majma'u az-Zawaid (6/35).

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2996), Ahmad (19180, 19254), dan Abu Dawud (3091).

**702.** Mengunjungi orang sakit. Di dalam sebuah hadits disebutkan,

أَطْعَمُوا الْجَائِعَ وَعَوَّدُوا الْمَرِيضَ وَلَفَّكُوا الْعَانِيَّ.

“Berilah makan orang yang lapar, jenguklah orang yang sakit dan bebaskanlah tawanan.”<sup>1</sup> dan sabda Nabi ﷺ,

وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ.

“Apabila (orang) sakit maka tengoklah dia!”<sup>2</sup>

**703.** Keutamaannya (mengunjungi orang sakit): dalam sebuah hadits qudsi disebutkan,

يَا ابْنَ آدَمَ مَرِضْتُ فَلَمْ تُعِدْنِي؟ قَالَ كَيْفَ أَعُودُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: أَمَّا عَلِمْتَ أَنْ عَبْدِي فَلَاكَ مَرِضٌ فَلَمْ تُعِدَّهُ، أَمَّا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ وَجَدْتَنِي عِنْدَهُ.

“Wahai anak Adam, Aku sakit dan kamu tidak menengokku?” (Hamba) berkata, “Bagaimana aku menjenguk-Mu sedangkan Engkau adalah Tuhan semesta alam?” Allah berkata, “Apakah kamu tidak mengetahui bahwa si fulan jatuh sakit dan kamu tidak menjenguknya. Apakah kamu tidak tahu bahwa kamu seandainya mengunjunginya maka akan mendapati Aku di sisinya.”<sup>3</sup>

**704.** Apakah yang dikatakan untuk si sakit? Nabi ﷺ apabila menjenguk orang sakit mengucapkan,

لَا بَأْسَ، طَهَّرَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ.

“Tidak mengapa, akan menjadi pembersih, insya’ Allah.”<sup>4</sup>

**705.** Menjenguk orang Arab badui. Nabi ﷺ juga menengok orang Arab badui secara umum.

**706.** Menjenguk orang kafir. Nabi ﷺ pernah menjenguk seorang remaja (kafir) yang pernah menjadi pembantunya, seraya berkata kepadanya, “Masuk Islamlah kamu!”<sup>5</sup>, Lalu ia memeluk agama Islam.

Kunjungan ini dilakukan jika ada mashlahatnya.

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3046, 5174, 5373), Ahmad (19023, 19144), dan Abu Dawud (3105).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (2162), dan Ahmad (8628, 9080).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (2569), dan Ahmad (8989).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3616, 5656, 5662).

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1356, 5657), dan Ahmad (13565).

**707.** Menjenguk kerabat yang musyrik, beliau pernah menengok pamannya Abu Thalib dan menawarkan kepadanya kalimat tauhid.

**708.** Wanita menjenguk laki-laki. 'Aisyah pernah menengok ayahnya dan Bilal.

**709.** Menjenguk orang yang kena penyakit radang mata. Diriwayat bahwa Nabi ﷺ menjenguk Zaid bin Arqom karena penyakit yang menimpa kedua matanya.

**710.** Boleh berobat; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

تَدَاوُوا فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَمْ يَصْغْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ دَوَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ، أَلْهَرَمُ.

*"Berobatlah karena sesungguhnya Allah tidak menjadikan suatu penyakit kecuali menciptakan juga obatnya, kecuali satu penyakit yaitu tua."*<sup>1</sup>

**711.** Diharamkannya berobat dengan khamer (minuman memabukkan); berdasarkan sabda beliau,

إِنَّهَا لَيْسَتْ بِدَوَاءٍ وَلَكِنَّهَا دَاءٌ.

*"Sesungguhnya ia (khamer) bukanlah obat melainkan penyakit."*<sup>2</sup>

**712.** Diharamkan berobat dengan racun; berdasarkan larangan beliau untuk berobat dengan sesuatu yang keji, maksudnya adalah racun.

**713.** Tidak mengapa berobat kepada seorang dokter kafir apabila dia dapat dipercaya; karena telah diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ memerintahkan berobat kepada al-Harits bin Kaldah, sedangkan dia seorang kafir.

**714.** Berobat kepada perempuan. Boleh bagi seorang laki-laki mengobati perempuan atau seorang perempuan mengobati laki-laki dalam keadaan darurat dan terpaksa. Ar-Rabi' binti Mu'awadz bin 'Afra' mengatakan: "Kami berperang bersama Rasulullah dan kami membawa balik orang-orang yang gugur dan terluka ke Madinah."<sup>3</sup> Dan kaum perempuan mengobati orang-orang yang terluka pada zaman beliau<sup>4</sup>. Allah berfirman,

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (17986), Abu Dawud (3855), at-Tirmidzi (2038), dan Ibnu Majah (3436).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (1984), Ahmad (18380), dan at-Tirmidzi (2046).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2882, 2883, 5679), dan Ahmad (26477).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (1812).



إِلَّا مَا أَضْطَرَرْتُمْ إِلَيْهِ

“Kecuali apa yang terpaksa.” (al-An'am: 119).

**715.** Diperbolehkan menggunakan *ruqyah* (pengobatan dengan bacaan dan do'a) yang syar'i; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ.

“Tidak mengapa menggunakan *ruqyah* selama tidak mengandung kesyirikan di dalamnya.”<sup>1</sup>

**716.** Memohon perlindungan kepada Allah bagi keluarga dan anak-anak; Nabi ﷺ memohon perlindungan kepada Allah untuk sebagian keluarganya, dan mengusap dengan tangan kanannya seraya berdo'a,

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَاسَ، اشفِ وَأَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءَ لَا يُغَادِرُ سَقَمًا.

“Ya Allah, Tuhannya manusia, hilangkan penyakit, sembuhkanlah, karena Engkaulah Maha Penyembuh, tidak ada kesembuhan kecuali dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit.”<sup>2</sup>

Nabi ﷺ pernah memohon perlindungan untuk Hasan dan Husain dengan mengucapkan,

أَعِيذُكُمَا بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَةٍ.

“Aku memperlindungan kamu berdua dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari segala setan, binatang yang berbisa, dan pandangan mata yang jahat.”<sup>3</sup>

**717.** Me-*ruqyah* diri sendiri; berdasarkan Nabi ﷺ kepada 'Utsman bin Abi al-'Ash,

ضَعِ يَدَكَ عَلَى الَّذِي يُؤْلَمُكَ وَقُلْ: بِاسْمِ اللَّهِ ثَلَاثًا، وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَازِرُ.

1 Dikeluarkan oleh Muslim (2200), dan Abu Dawud (3886).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5675, 5743, 5744), Muslim (2191), Ahmad (23662, 24425), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3371), at-Tirmidzi (2060), dan Ibnu Majah (3525).

*“Letakkanlah tanganmu pada bagian yang sakit dan bacakan ‘bismillah’ sebanyak tiga kali dan ucapkan ‘Aku berlindung dengan kebesaran Allah dan kekuasaan-Nya dari keburukan yang aku jumpai dan takuti,’ sebanyak tujuh kali.”*<sup>1</sup>

**718.** Do'a bagi orang yang menjenguk orang sakit; beliau bersabda,

مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَخْضُرْ أَجَلُهُ فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ، إِلَّا عَافَاهُ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَرَضِ.

*“Barangsiapa yang menjenguk orang sakit yang belum datang ajalnya dan berdo'a di sisinya: ‘Aku memohon kepada Allah Dzat Yang Maha Besar, Tuhan Pemilik Arsy yang besar, semoga Dia menyembuhkanmu,’ sebanyak tujuh kali, melainkan Allah akan menyembuhkan dari penyakitnya.”*<sup>2</sup>

**719.** Diharamkan menggunakan jimat. Telah diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً فَلَا أَمَّ لِلَّهِ لَهُ وَمَنْ عَلَّقَ وَدْعَةً فَلَا أَوْدَعَ اللَّهُ لَهُ.

*“Barangsiapa yang menggantungkan jimat untuk tolak bala’ maka Allah tidak akan menolak bala’nya, dan barangsiapa yang menggantungkan jimat untuk mendatangkan ketenangan maka Allah tidak akan menenangkannya.”*<sup>3</sup>

Dalam sebuah hadits disebutkan,

إِنَّ الرُّقَى وَالتَّمَائِمَ وَالتَّوَلَةَ شِرْكٌ.

*“Sesungguhnya jampi-jampi/guna-guna, jimat, dan sihir adalah suatu kesyirikan.”*<sup>4</sup>

Tidak diperbolehkan menggantungkan sesuatu apa pun baik berupa bacaan do'a atau ayat al-Qur'an, demi mencegah materi syirik dan menjaga kemurnian tauhid, serta menjauhkan diri dari hal-hal yang meragukan. Nabi ﷺ bersabda,

1 Dikeluarkan oleh Muslim (2202).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (2138, 3288), Abu Dawud (3106), at-Tirmidzi (2083), lihat al-Misykah (1553).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (16951), Abu Ya'la (1759), ath-Thabrani dalam Musnad asy-Syamiyin (234), al-Hakim (7501), dan Ibnu Hibban (6086).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (3604), Abu Dawud (3883), Ibnu Majah (3530), lihat al-Misykah (4552).

دَعْ مَا يُرِيكَ إِلَى مَا لَا يُرِيكَ.

“Tinggalkan apa yang meragukanmu (dan beralihlah) kepada yang tidak meragukan.”<sup>1</sup>

**720.** Orang yang sakit dilarang untuk tinggal bersama orang yang sehat; berdasarkan sebuah hadits,

لَا يُؤْرَدَنَّ مُمْرَضٌ عَلَى مُصَحٍّ.

“Janganlah sekali-kali orang yang sakit mendatangi orang yang sehat.”<sup>2</sup>

Sedangkan hadits,

لَا عَذْوَى وَلَا طَيْرَةَ.

“Tidak ada penyakit menular dan (tidak ada) sesuatu yang dapat dibuat untuk meramalkan hal-hal buruk.”<sup>3</sup> Maknanya adalah; Tidak ada penyakit yang menular dengan sendirinya, akan tetapi Allah yang berbuat, Dialah yang memindahkan penyakit kapan Dia kehendaki kepada siapa yang Dia kehendaki, bukan penyakit itu sendiri yang menular.

**721.** Larangan keluar dari daerah wabah muntaber, ataupun memasuki daerah tersebut; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَلَسْتُمْ بِهَا فَلَا تَهْبِطُوا عَلَيْهَا.

“Apabila terjadi (wabah) di suatu tempat sedangkan kamu berada di sana, maka janganlah kamu keluar dari sana. Dan apabila terjadi (wabah) di suatu tempat sedangkan kamu tidak berada di sana, maka janganlah kamu datang ke sana.”<sup>4</sup>

**722.** Disunahkan mengingat kematian dan bersiap untuk menghadapinya; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (27819), at-Tirmidzi (2518), an-Nasa'i (5711), ad-Darimi (2532), lihat al-Misykah (2773).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5771, 5775), Muslim (2221), Ahmad (9010), Abu Dawud (3911), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5753, 5772), Muslim (2225) dari Ibnu 'Umar, dan dikeluarkan oleh al-Bukhari (5756, 5776), Muslim (2224) dari Anas.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3473, 5738), Muslim (2218), Ahmad (21244, 21256), dan yang lainnya.

كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ.

“Jadilah di dunia ini seakan-akan kamu orang asing.”<sup>1</sup> Dan hadits,

إِذَا صَلَّيْتَ فَصَلِّ صَلَاةَ مُوَدَّعٍ.

“Apabila kamu menunaikan shalat maka shalatlah (seperti) shalat orang yang akan berpisah.”<sup>2</sup> Serta firman Allah,

الْهَنَكُمُ التَّكَاثُرُ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ

“Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur.” (at-Takatsur: 1-2).

إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَيِّتُونَ

“Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula).” (az-Zumar: 30).

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ

“Semua yang ada di bumi ini akan binasa.” (ar-Rahman: 26).

**723.** Makruh hukumnya mendambakan kematian; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُ الْمَوْتِ لِظُرِّ نَزَلَ بِهِ.

“Janganlah seseorang di antara kalian mendambakan kematian karena musibah yang menimpanya.”<sup>3</sup>

Dan jika khawatir akan terjadi fitnah (merusak) terhadap agamanya maka boleh mendambakan kematian; berdasarkan hadits,

وَإِنْ أَرَدْتَ فِتْنَةً فِي قَوْمٍ فَتَوَقَّيْ غَيْرَ مَفْتُونٍ.

“Dan jika Engkau (Allah) menghendaki (datangnya) fitnah dalam suatu kaum, maka matikanlah aku dalam keadaan tidak terfitnah.”<sup>4</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6416), Ahmad (4750, 4982), at-Tirmidzi (2333), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (22987), Ibnu Majah (4171), lihat al-Misykah (5226).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5671, 6351), Muslim (2680), Ahmad (11568, 11604), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (21604), at-Tirmidzi (3235), lihat al-Misykah (748).

'Umar pernah mendambakan kematian.

**724.** Panjang umur disertai dengan amal shalih; berdasarkan sabda beliau,

خَيْرُكُمْ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ.

“Sebaik-baik kalian adalah yang panjang umurnya dan baik amalnya.”<sup>1</sup>

**725.** Berperasangka baik kepada Allah; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

لَا يَمُوتُنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ.

“Janganlah seseorang di antara kalian meninggal dunia kecuali dalam keadaan berperasangka baik kepada Allah.”<sup>2</sup>

**726.** Berdo'a untuk orang yang sekarat; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِذَا حَضَرْتُمْ الْمَرِيضَ أَوْ الْمَيِّتَ فَقُولُوا لَهُ خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ.

“Apabila kamu mengunjungi orang sakit atau orang yang sudah mati maka katakan kebaikan baginya, karena sesungguhnya malaikat mengucapkan amin terhadap apa yang kamu ucapkan.”<sup>3</sup>

## JENAZAH

**727.** Menuntun orang yang sakarat atau berada di akhir hayatnya. Nabi ﷺ bersabda,

لَقِّنُوا مَوْتَكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

“Tuntunlah (talqinkanlah) orang-orang yang berada dalam keadaan sakaratul maut “*Laa ilaha illa Allah*” (Tiada Tuhan yang berhak untuk disem-

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (17227, 17245), at-Tirmidzi (2329) dari Abdullah bin Busrin, lihat al-Misykah (2279). Dan dikeluarkan oleh Ahmad (19902, 19930), at-Tirmidzi (2330) dari Abu Bakrah, lihat al-Misykah (5285).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (2877), Ahmad (13711, 13977), Abu Dawud (3113), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Muslim (919), Ahmad (25958, 26068), at-Tirmidzi (977), dan yang lainnya.

*bah kecuali Allah).*"<sup>1</sup>

**728.** Keutamaan orang yang meninggal dunia sesuai mengucapkan kalimat syahadat, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

*"Barangsiapa yang akhir dari perkataannya "Laa ilaha illallah" (Tiada Tuhan yang berhak untuk disembah kecuali Allah) niscaya masuk surga."*<sup>2</sup>

**729.** Menghadapkan orang yang berada di ambang kematian ke arah kiblat. Diriwayatkan bahwa al-Barra' bin Ma'rur berpesan agar dihadapkan ke arah kiblat lalu beliau bersabda ﷺ, *"Fitrahnya benar."*<sup>3</sup>

Dan diriwayatkan bahwa Fatimah menghadap ke arah kiblat ketika kematiannya.<sup>4</sup>

Yang demikian itu merupakan cara tidur yang sesuai dengan sunah.

**730.** Membacakan surat Yasin kepada orang yang sedang menghadapi kematian (sakaratul maut); sebagaimana yang diriwayatkan secara marfu',

اقْرَؤُوا عَلَى مَوْتَاكُمْ سُورَةَ يَس.

*"Bacakan surat Yasin kepada orang yang sedang menghadapi kematian."*<sup>5</sup> Hadits ini lemah akan tetapi sebagian ulama berfatwa untuk membacakannya.

**731.** Memejamkan kedua matanya apabila telah meninggal; karena Nabi memejamkan kedua mata Abu Salamah dan bersabda,

إِنَّ الرُّوحَ إِذَا قُبِضَ تَبِعَهُ الْبَصَرُ.

*"Sesungguhnya apabila ruh diambil dan dicabut maka mata/penglihatannya mengikutinya."*<sup>6</sup>

---

1 Dikeluarkan oleh Muslim (916), Ahmad (10610), Abu Dawud (3117), at-Tirmidzi (976), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (21529, 21622), Abu Dawud (3116), lihat al-Misykah (1621).

3 Dikeluarkan oleh al-Hakim (1305), dan al-Baihaqi di as-Sunan al-Kubra (6396).

4 Sebagaimana yang termaktub di Ahmad (27068).

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (19790, 19803), Abu Dawud (3121), Ibnu Majah (1448), lihat al-Misykah (1622).

6 Dikeluarkan oleh Muslim (920), Ahmad (26003), Abu Dawud (3118), dan Ibnu Majah

**732.** Menutup mayat (dengan kain) demi menjaga kehormatannya; karena Rasulullah ﷺ ditutup dengan kain/pakaian atau jubah hitam bergaris untuk menutupi (mayatnya).

**733.** Menciumi mayat. Nabi ﷺ pernah mencium mayat 'Utsman bin Madh'un, dan Abu Bakr mencium mayat Rasulullah ﷺ.

**734.** Bersegera mengurus (penguburannya); sebagaimana yang diriwayatkan secara marfu' mengenai kematian Thalhah bin al-Barra',

إِنِّي لَا أَرَى طَلْحَةَ إِلَّا قَدْ حَدَثَ فِيهِ الْمَوْتُ فَأَذْكُونِي بِهِ وَعَجِّلُوا، فَإِنَّهُ لَا يَنْبَغِي لِحَقِيقَةِ مُسْلِمٍ أَنْ تَحْبَسَ بَيْنَ ظَهْرِي أَهْلِهِ.

“Sesungguhnya aku tidak melihat Thalhah kecuali telah datang ajalnya maka beritahukan kepadaku tentangnya dan bergegaslah (menguburkan), karena sesungguhnya tidak layak dan pantas bagi mayat seorang muslim untuk ditahan dan disimpan di antara keluarganya.”<sup>1</sup>

**735.** Melunasi hutang-hutangnya; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ.

“Jiwa seorang mukmin terkatung-katung karena hutangnya sampai dilunasi hutangnya.”<sup>2</sup>

**736.** Disunahkan *istirjâ'* di saat tertimpa musibah kematian, yaitu mengucapkan *Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji'un*; berdasarkan firman Allah,

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

“(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan *innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'un* (sesungguhnya kami adalah milik Allah semata dan kami hanya akan kembali kepada-Nya).” (al-Baqarah: 156).

**737.** Mengumumkan kematian si mayit untuk dishalatkan dan dido'akan; karena Nabi ﷺ memberitahukan wafatnya raja an-Najasyi di hari ia meninggal dan melakukan shalat (ghaib) untuknya, dan beliau mengumumkan wafatnya Zaid, Ja'far, dan Ibnu Rawahah.

(1454).

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (3159), lihat al-Misykah (1625).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (9387, 9800), at-Tirmidzi (1078), Ibnu Majah (2413), lihat al-Misykah (2915).

**738.** Dilarang mengumumkan kabar kematian apabila dengan maksud meratapi dan menyebut-nyebut keutamaannya; karena Nabi ﷺ melarang pemberitahuan kabar kematian, seperti yang dilakukan dan dikerjakan kaum jahiliyah.

**739.** Menangisi mayat apabila tidak disertai dengan teriakan dan rintihan. Rasulullah ﷺ pernah menangis karena meninggalnya putranya, Ibrahim dan bersabda,

إِنَّ الْعَيْنَ تَدْمَعُ وَالْقَلْبَ يَحْزَنُ وَلَا تَقُولُ إِلَّا مَا يُرْضَىٰ رَبَّنَا وَإِنَّا بِفِرَاقِكَ يَا إِبْرَاهِيمَ لَمَحْزُونُونَ.

“Sesungguhnya mata mencucurkan air mata, dan hati bersedih dan berduka, kami tidak mengucapkan kecuali ucapan yang Tuhan kami meridhainya. Ya Ibrahim, sesungguhnya kami dengan perpisahan ini benar-benar bersedih.”<sup>1</sup>

**740.** Larangan meratapi mayat; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَنْ نَحِيَ عَلَيْهِ فَإِنَّهُ يُعَذَّبُ بِمَا نَحِيَ عَلَيْهِ.

“Barangsiapa yang diratapi (mayatnya) maka ia akan tersiksa dengan ratapan tersebut.”<sup>2</sup>

Ulama mengatakan, “Ini terjadi apabila si mayit telah mewasiatkan hal itu dan rela dengannya.”

Ummu 'Athiyah berkata, “Rasulullah ﷺ mengambil sumpah terhadap kami untuk tidak meratapi (mayat).”

**741.** Larangan melakukan perbuatan kaum jahiliyah. Rasulullah ﷺ telah berlepas diri dari orang-orang yang berteriak-teriak dan memukuli diri sendiri saat terkena musibah, dan yang merobek-robek baju/pakaian.<sup>3</sup>

**742.** *Ihdād* perempuan atas kematian suaminya (berkabungnya seorang istri atas kematian suaminya dengan tidak bersolek/berhias). Nabi ﷺ bersabda,

لَا تَحِدُّ امْرَأَةٌ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ فَإِنَّهَا تَحِدُّ عَلَيْهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1303), Muslim (2315), Ahmad (12602), dan Abu Dawud (3126).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1291), Muslim (933), Ahmad (17737, 17773), dan at-Tirmidzi (1000).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1296), dan Muslim (104).



وَعَشْرًا، وَلَا تَلْبَسْ ثَوْبًا مَصْبُوغًا إِلَّا ثَوْبَ عَصَبٍ، وَلَا تَكْحَلْ وَلَا تَمْتَشِطْ وَلَا تَخْتَضِبْ وَلَا تَمَسُّ طَيِّبًا إِلَّا إِذَا طَهَّرْتَ تَمَسُّ بُذَّةً مِنْ قَسَطٍ أَوْ أَظْفَارَ.

“Tidak boleh seorang perempuan berkabung lebih dari tiga (hari) kecuali atas kematian suaminya maka ia berkabung selama empat bulan sepuluh hari, dan jangan memakai baju yang bermotif, kecuali baju serban atau yang dipintal, dan jangan memakai celak mata, jangan menghias rambut, jangan menggunakan kutek (cat) kuku, dan jangan memakai minyak wangi kecuali bila sudah suci, dengan mengusapkannya di bagian kaki dan kuku.”<sup>1</sup>

**743.** Membuat makanan untuk keluarga yang ditinggal mayit, berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

اصْنَعُوا لَالٍ جَعْفَرَ طَعَامًا فَقَدْ أَتَاهُمْ مَا شَفَلَهُمْ.

“Buatkanlah makanan untuk keluarga Ja'far karena telah datang keadaan yang menyibukkan mereka.”<sup>2</sup>

**744.** Larangan berkumpul di rumah orang yang meninggal selain keluarga; berdasarkan perkataan Jarir: “Kami mengkategorikan pertemuan atau perkumpulan di rumah orang yang meninggal dan membuat makanan setelah penguburan termasuk bagian dari meratapi mayat.”<sup>3</sup>

**745.** Persiapan penyediaan kain kafan sebelum datangnya ajal; karena sesungguhnya ada seorang laki-laki meminta kain selendang kepada Rasulullah ﷺ lalu beliau memberikannya sehingga laki-laki itu menjadikannya sebagai kafannya.

**746.** Apakah diperbolehkan meminta mati di suatu tempat tertentu? Sebagaimana perkataan Umar: “Ya Allah, berikan rizki dan karuniakan supaya aku meninggal dalam keadaan syahid di jalan-Mu dan jadikanlah kematianku di negeri Rasul-Mu (Rasulullah).”<sup>4</sup>

**747.** Meninggal dengan tiba-tiba. Telah diriwayatkan secara *marfu'*,

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (5341, 5343), Muslim (938), Ahmad (20270, 26759), Abu Dawud (2302), an-Nasa'i (3534), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (1754), Abu Dawud (2132), at-Tirmidzi (998), lihat al-Misykah (1739).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (6866), dan Ibnu Majah (1612).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (1890), dan Malik di al-Muwatha' (1006).

مَوْتُ الْفَجَاءَةِ أَخَذَهُ أَصْفًى.

*“Kematian secara tiba-tiba adalah merupakan kematian yang sangat memilukan.”<sup>1</sup>*

Saya berkata, “Hal ini dikarenakan tidak ada kesempatan atau luang waktu untuk bertaubat dan bersiap-siap (menghadapi kematian).”

**748.** Pahala orang yang anaknya meninggal; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَلَّى لَهُ ثَلَاثَةٌ لَمْ يَتْلُوا الْخَنَثَ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ  
إِيَّاهُمْ.

*“Tidaklah seorang muslim yang tiga anaknya meninggal sebelum baligh melainkan Allah memasukkannya ke surga berkat kasih sayangnya kepada mereka.”<sup>2</sup>*

Juga terdapat riwayat tentang pahala bagi orang yang dua anaknya meninggal.

**749.** Panjang umur umat ini. Dalam sebuah hadits diterangkan,

أَعْمَارُ أُمَّتِي بَيْنَ السَّتِّينَ وَالسَّبْعِينَ وَأَقْلَهُمْ مَنْ يَجُوزُ ذَلِكَ.

*“Panjang umur umat ini antara enam puluh tahun sampai tujuh puluh tahun dan sedikit sekali dari mereka yang melampauinya.”<sup>3</sup>*

**750.** Kematian itu peristirahatan. Nabi ﷺ bersabda,

الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ يَسْتَرِيحُ مِنْ نَصَبِ الدُّنْيَا وَالْعَبْدُ الْفَاجِرُ يَسْتَرِيحُ مِنْهُ الْعِبَادُ وَالْبِلَادُ  
وَالشَّجَرُ وَالذُّوَابُ.

*“Seorang hamba mukmin istirahat dari kelelahan dunia, sedangkan hamba yang fujur (pelaku maksiat) maka masyarakat, negeri, tumbuhan, dan binatang beristirahat darinya.”<sup>4</sup>*

**751.** Disyariatkan memandikan mayat; karena Rasulullah ﷺ memerintahkan hal tersebut dan kaum salaf melaksanakannya.

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (15070, 15071), Abu Dawud (3110), lihat al-Misykah (1611).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1248, 1381), Ahmad (12126), an-Nasa'i (1873), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (3550), dan Ibnu Majah (4236), lihat al-Misykah (5280).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6513), Muslim (950), Ahmad (22030, 22070), dan yang lainnya.

**752.** Orang yang syahid tidak dimandikan; karena Rasulullah ﷺ memerintahkan agar para syuhada (perang) Uhud dikuburkan bersama bercak darah yang ada dan tidak dimandikan serta tidak pula dishalatkan.

**753.** Para syuhada yang dimandikan dan dishalatkan adalah mereka yang terbunuh di luar peperangan melawan orang kafir, namun Rasulullah ﷺ menamakan mereka sebagai syuhada, dan beliau pernah memandikan di antara mereka yang meninggal pada masa hidup beliau, dan kaum muslimin juga memandikan Umar, Utsman, dan Ali.

Begitu juga halnya orang yang meninggal karena ditusuk, tenggelam, sakit perut, terbakar, longsor/rubuh, dan perempuan yang meninggal saat melahirkan, serta yang lain.

**754.** Orang kafir tidak dimandikan. Telah diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepada Ali, *"Pergilah dan kuburkan bapakmu!"* Lalu dia menguburkannya dan tidak memandikannya, dan beliau memerintahkan Ali untuk mandi.<sup>1</sup>

**755.** Apa yang pertama dilakukan saat memandikan mayat? Nabi ﷺ bersabda berkenaan dengan pemandian anak perempuannya,

أَبْدَأُ بِمِيَامِنِهَا وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا.

*"Mulailah dari sisi sebelah kanannya dan anggota-anggota wudhu'nya."*<sup>2</sup>

**756.** Meratakan air ke seluruh bagian tubuh; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

اغْسَلْنَهَا وَثَرًا: ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا.

*"Mandikanlah dia sebanyak bilangan ganjil: tiga, lima, atau tujuh kali."*<sup>3</sup>

**757.** Mengkonde rambut janazah perempuan menjadi tiga bagian; berdasarkan hadits Ummu 'Athiyah bahwasanya mereka (kaum perempuan) menjadikan rambut putri Nabi ﷺ tiga kepang (konde).<sup>4</sup>

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (761, 809, 1077), Abu Dawud (3214), dan an-Nasa'i (2006).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (168, 1255, 1256), Muslim (939), dan Abu Dawud (3154).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1254), Muslim (939), Ahmad (20266), dan an-Nasa'i (1885, 1889).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1259, 1260), Muslim (939), Ahmad (26752), dan an-Nasa'i (1883, 1890).

**758.** Janazah diolesi minyak wangi; sebagaimana diriwayatkan dalam sebuah hadits,

إِذَا أَجْمَرْتُمُ الْمَيِّتَ فَأَوْثَرُوا.

“Apabila kalian ingin mengharumkan si mayit (dengan dupa dan lain-lain yang di bakar) maka (lakukan) sebanyak bilangan ganjil.”<sup>1</sup>

Dan sabda Nabi ﷺ kepada Ummu 'Athiyah,

وَأَجْعَلْ فِي الْأَخِيرَةِ كَافُورًا.

“Dan jadikanlah yang terakhir dengan kafur (kamper).”<sup>2</sup>

**759.** Apabila tidak ada air maka jenazah ditayamumkan; berdasarkan firman Allah,

فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا

“Dan apabila kalian tidak mendapati air maka bertayamumlah.”

Dan berdasarkan sabda beliau,

وَجَعَلْتُ لِي الْأَرْضَ مَسْجِدًا وَطَهُورًا.

“Dan bumi ini telah dijadikan sebagai masjid dan alat bersuci bagiku.”<sup>3</sup>

**760.** Istri memandikan suaminya. 'Aisyah ؓ berkata: “Seandainya aku menjumpai apa yang telah berlalu padaku, tentu tidak ada yang memandikan Nabi ﷺ kecuali istri-istrinya.”<sup>4</sup>

Dan Asma' memandikan Abu Bakr.

**761.** Suami memandikan istrinya. Telah diriwayatkan bahwa Ali memandikan Fatimah.

Diriwayatkan pula bahwa Nabi ﷺ telah berkata kepada 'Aisyah,

لَوْ مِتَّ قَبْلِي لَفَسَلْتُكَ وَكَفَفْتُكَ.

1 Dikeluarkan oleh Abu Ya'la (2300), al-Hakim (1310), dan al-Baihaqi di as-Sunan al-Kubra (6494).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1253, 1254, 1259), Muslim (939), Ahmad (20266, 20271), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (335, 438), Muslim (521), Ahmad (13852), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (25774), Abu Dawud (3141), dan Ibnu Majah (1464).

“Seandainya engkau meninggal sebelumku maka aku yang akan memandikanmu dan mengkafanimu.”<sup>1</sup>

**762.** Disyariatkannya mengkafani mayat; Rasulullah pernah mengkafani Mush'ab bin 'Umair dengan kain *burdah* (selendang).

**763.** Menggunakan kain kafan yang baik. Sebab telah diriwayatkan dalam sebuah hadits,

إِذَا وَلِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحْسِنْ كَفَنَهُ.

“Apabila seseorang di antara kalian menangani saudaranya (yang meninggal), maka gunakanlah kafan yang baik.”<sup>2</sup>

**764.** Kain kafan berwarna putih; berdasarkan sabda Nabi ﷺ

اِبْسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيْضَ فَإِنَّهَا خَيْرُ ثِيَابِكُمْ وَكَفَنُوا فِيهَا مَوْتَكُمْ.

“Berpakaianlah baju yang berwarna putih kerana sesungguhnya itu sebaik-baik baju kalian, dan kafanilah mayat-mayat kalian dengannya.”<sup>3</sup>

**765.** Kain kafan berjumlah tiga helai untuk laki-laki, dan lima helai untuk perempuan. Nabi ﷺ dikafani dengan tiga helai kain putih (tenun Suhuliyah), tidak menggunakan gamis ataupun sorban.<sup>4</sup>

Dan beliau menyerahkan kepada Ummu 'Athiyah kain sarung, jubah perempuan (yang terbelah di depan), jilbab, dan dua kain lebar untuk mengkafani putrinya, Zaenab.

**766.** Mengkafani orang yang mati dalam keadaan ihram (menunaikan ibadah umrah atau haji); Nabi ﷺ bersabda mengenai orang yang meninggal dalam keadaan ihram,

اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَكَفَنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ، وَلَا تَحْطُطُوهُ وَلَا تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا.

“Mandikanlah dia dengan air dan sidr (daun bidara), dan kafanilah dia dengan dua bajunya, dan jangan engkau jadikan dia seperti mumi dan jangan pula

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (25380), Ibnu Majah (1465), ad-Darimi (80), lihat al-Misykah (5971).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (943), Ahmad (13732, 14352), Abu Dawud (3148), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (2220, 3027), Abu Dawud (4061), at-Tirmidzi (994), lihat al-Misykah (1638).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (1264, 1271, 1272), dan Muslim (941).

engkau menutup kepalanya; karena sesungguhnya dia akan bangkit pada hari kiamat dalam keadaan bertalbiyah.”<sup>1</sup>

**767.** Makruh untuk bermegah-megahan dalam penggunaan kain kafan; berdasarkan riwayat yang marfu' (sampai ke Rasulullah),

لَا تُغَالُوا فِي الْكَفَنِ فَإِنَّهُ يَسْلَبُ سَرِيعًا.

“Janganlah bermegah-megah dalam penggunaan kain kafan, karena sesungguhnya ia cepat musnah.”<sup>2</sup>

Dan Abu Bakr dikafani dengan dua kain yang dia kenakan.

**768.** Kain kafan dari sutra. Tidak diperkenankan untuk laki-laki menggunakan kain kafan dari sutra, berdasarkan sabda Nabi ﷺ mengenai sutra dan emas,

إِنَّهَا حَرَامٌ عَلَى ذَكَوْرٍ أُمَّتِي حِلٌّ لِنِسَائِهِا.

“Sesungguhnya keduanya (sutra dan emas) haram bagi kaum laki-laki dari umatku dan halal bagi kaum perempuannya.”<sup>3</sup>

**769.** Menshalatkan jenazah muslim, karena Nabi ﷺ menshalatkan jenazah kaum muslimin dan kaum muslimin selalu melakukannya.

**770.** Keutamaannya (menshalatkan orang mati): Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً وَصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ تَبِعَهَا حَتَّى يَفْرُغَ مِنْهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ، كُلُّ قِيرَاطٍ مِثْلُ أُخْدٍ.

“Barangsiapa mengiring jenazah dan menshalatkannya maka baginya satu qirath, dan barangsiapa yang mengiringinya sampai selesai (penguburannya) maka baginya dua qirath, satu kirat sebanding dengan gunung Uhud.”<sup>4</sup>

**771.** Menshalatkannya dalam keadaan berdiri; berdasarkan kontinuitas perbuatan Nabi ﷺ.

**772.** Bertakbir sebanyak empat kali; karena Nabi ﷺ menshalat-

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1265-1268), Muslim (1206), Ahmad (1853, 1917), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (3154), lihat al-Misykah (1639).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (19008, 19009, 19021), at-Tirmidzi (1720), dan an-Nasa'i (5148).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (48, 1425), Muslim (945), Ahmad (8955, 9266), dan yang lainnya.

kan raja an-Najasyi dengan empat kali takbir.

**773.** Mengangkat kedua tangan ketika bertakbir. Sunnahnya dalam takbir pertama adalah mengangkat kedua tangan, sedangkan takbir-takbir yang lain dikiaskan kepada takbir yang pertama, dan saya tidak mengetahui adanya dalil khusus mengenai masalah ini, akan tetapi seperti itulah yang dianut oleh kaum salaf dan riwayat dari sahabat.

**774.** Membaca surat al-Fatihah dengan suara pelan; karena Ibnu Abbas membaca surat al-Fatihah, dan berkata, “*Sesungguhnya ini adalah sunah.*”

**775.** Kemudian membaca shalawat kepada Nabi setelah takbir kedua; karena as-Sunnah menetapkan demikian, dan telah diriwayatkan oleh sebagian sahabat.

Yang paling utama adalah membaca shalawat al-Ibrahimiyyah yang biasa dibaca dalam *tasyahhud akhir*.

**776.** Berdo'a. Lalu mendo'akan mayit setelah takbir ketiga; berdasarkan sabda beliau,

إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ فَأَخْلِصُوا لَهُ الدُّعَاءَ.

“Apabila kalian menshalatkan orang meninggal maka ikhlaskan do'a kalian untuknya.”

Di antara do'a Nabi ﷺ untuk mayit adalah sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَاَرْحَمْهُ وَاغْفِرْ عَنْهُ وَعَافِهِ وَاَكْرِمْ نَزْلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ  
بِمَاءٍ وَتَلْجٍ وَبَرْدٍ وَنَقِّهِ مِنَ الذَّنُوبِ وَالْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنْ  
الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ  
وَقِهِ لَشَنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ.

“Ya Allah! Ampunilah dia (mayat) berilah rahmat kepadanya, ampounilah dia, maafkanlah dia dan muliakanlah kedatangannya, luaskan kuburannya, mandikanlah dia dengan air salju dan air es. Bersihkan dia dari segala kesalahan dan dosa, sebagaimana baju putih dibersihkan dari kotoran, berilah rumah yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), berilah keluarga (atau istri di surga) yang lebih baik daripada keluarganya (di dunia), istri (atau suami)

yang lebih baik daripada istrinya (atau suaminya), dan jagalah dia dari fitnah kubur dan siksa neraka.”<sup>1</sup>

**777.** Kemudian takbir keempat. Seandainya berdo'a setelah takbir keempat ini tidak mengapa; karena telah diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ berdo'a setelahnya dan diam sebentar.

**778.** Kemudian salam satu kali; berdasarkan perbuatan Nabi ﷺ dalam shalat jenazah.

**779.** Posisi imam. Nabi ﷺ berdiri di samping kepala mayat laki-laki, dan bagian tengah mayat perempuan apabila melakukan shalat jenazah.

**780.** Menshalatkan lebih dari satu jenazah. Apabila terdapat lebih dari satu jenazah maka dibariskan menjadi satu memanjang di hadapan imam, dan Janazah laki-laki di depan imam pada urutan yang pertama, lalu dilanjutkan dengan jenazah perempuan; Demikian as-Sunnahmenerangkan tentang masalah ini.

**781.** Mengatur orang-orang yang menshalatkannya menjadi tiga shaf; sebagaimana yang termaktub dalam sebuah hadits,

مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يَمُوتُ فَيُصَلِّيَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَتْلُونَ أَنْ يَكُونُوا ثَلَاثَةً صُفُوفٍ إِلَّا غُفِرَ لَهُ.

“Tidak ada seorang muslim yang meninggal dunia, kemudian dishalatkan oleh kaum muslimin yang mencapai tiga shaf kecuali diampuni (dosa-dosa)-nya.”<sup>2</sup>

**782.** Dianjurkan banyaknya jama'ah yang menshalatkan jenazah, karena sabda Nabi ﷺ

مَا مِنْ مَيِّتٍ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَتْلُونَ مِائَةً، كُلُّهُمْ يَشْفَعُونَ لَهُ إِلَّا شَفَعُوا.

“Tilah seorang (muslim) yang meninggal dunia yang dishalatkan oleh jama'ah dari kaum muslimin yang jumlahnya mencapai setus, semua mereka memohonkan syafa'at untuknya, melainkan syafaat mereka diterima.”<sup>3</sup>

1 Dikeluarkan oleh Muslim (963), Ahmad (23455), dan an-Nasa'i (1983, 1984).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (947), Ahmad (13393, 23518), at-Tirmidzi (1029), dan yang lainnya.

3 Diriwayatkan oleh Muslim, no. 947, Ahmad dengan no. 13393, 23518, dan at-Tirmidzi



**783.** Empat puluh jama'ah atau lebih yang melakukan shalat jenazah; sebagaimana sabda beliau,

مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا لَا يَشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا، إِلَّا شَفَعَهُمْ فِيهِ.

*"Tiada seorang muslim pun yang meninggal, kemudian berdiri untuk (shalat) jenazah atasnya sebanyak empat puluh orang yang tidak mempersekutukan Allah, melainkan Allah menerima syafa'at mereka untuknya (si mayit)."*<sup>1</sup>

**784.** Mayat anak kecil dishalatkan; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

وَالطِّفْلُ يُصَلَّى عَلَيْهِ.

*"Anak kecil dishalatkan."*<sup>2</sup>

**785.** Anak yang lahir karena keguguran juga dishalatkan; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

وَالسَّقْطُ يُصَلَّى عَلَيْهِ وَيَدْعَى لَوَالِدَيْهِ بِالْمَغْفِرَةِ.

*"Anak yang dilahirkan keguguran dishalatkan dan kedua orang tuanya dido'akan mendapatkan ampunan dari Allah."*<sup>3</sup>

**786.** Orang yang mati dalam eksekusi hukum hadd wajib dimandikan dan dishalatkan; kerana Nabi ﷺ menshalatkan orang yang mati karena dikesekusi rajam dalam zina, dan beliau memerintahkan untuk menshalatkan janazah al-Ghamidiyah (yang mati karena hadd rajam).

Dan diriwayatkan: bahwa Nabi ﷺ menshalatkan mayat Ma'iz (yang mati karena dirajam).

**787.** Menshalatkan (mayat) para pelaku maksiat: Setiap orang yang meninggal dalam keadaan muslim harus dishalatkan meskipun dia (dahulu) banyak berbuat dosa, karena Nabi bersabda mengenai orang yang mencuri harta rampasan perang sebelum pembagian,

صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ.

---

dengan no. 1029.

1 Dikeluarkan oleh Muslim (948), Ahmad (2505), Abu Dawud (3170), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (17697, 17742), at-Tirmidzi (1031), an-Nasa'i (1943), lihat al-Misykah (1667).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (17709, 17716), Abu dawud (3180), lihat al-Misykah (1667).

“Shalatkanlah teman kalian ini.”<sup>1</sup>

Seorang imam/pemimpin adakalanya tidak menshalatkannya agar menjadi pelajaran bagi yang lainnya dari perbuatan dosa.

**788.** Diharamkan menshalatkan orang kafir; berdasarkan firman Allah,

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَّتَّ أَبَدًا

“Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang di antara mereka.” (at-Taubah: 84).

**789.** Dan tidak boleh mendo'akan jenazah mereka (orang kafir); berdasarkan firman Allah,

مَا كَانَتْ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ

“Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik.” (at-Taubah: 113).

**790.** Shalat di atas kuburan. Diperbolehkan menshalatkan orang yang meninggal di atas kuburnya; karena Nabi menshalatkan mayat seorang perempuan setelah dikubur, juga menshalatkan para syuhada perang Uhud setelah delapan tahun kemudian.

Dan diriwayatkan: beliau mendo'akan mereka.

Sedangkan hadits,

لَا تُصَلُّوا إِلَى الْقُبُورِ.

“Janganlah kalian shalat ke kuburan”<sup>2</sup>, maksudnya bukan shalat jenazah di atas kubur; karena shalat yang diperbolehkan/dijijinkan ini termasuk jenis shalat ke peti/keranda mayat, sedangkan (jenis shalat) yang dilarang adalah sebuah ibadah di luar shalat jenazah, seperti melakukan shalat fardhu atau shalat sunah.

**791.** Shalat Ghaib. Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya pernah menshalatkan raja an-Najasyi tatkala ia meninggal di Habasyah (Ethiopia), dan dikatakan juga: Hal ini (diperbolehkan) apabila tidak

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (16583, 21168), Abu Dawud (2710), an-Nasa'i (1959), dan yang lainnya serta lihatlah al-Misykah (4011).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (972), Ahmad (16764), Abu Dawud (3299), dan yang lainnya.

ada seorang pun yang menshalatkannya di negara/daerahnya, atau orang tersebut mempunyai kedudukan (jasa) dalam Islam, karena tidak ada riwayat yang menerangkan tentang menshalatkan setiap mayat secara ghaib.

**792.** Menshalatkan janazah di masjid. Rasulullah ﷺ pernah menshalatkan Suhail bin Baidha' di dalam masjid.<sup>1</sup>

Shalat jenazah di luar masjid lebih utama, dan kedua hal tersebut ada keterangannya (contoh dari Rasulullah), akan tetapi shalat di masjid jarang.

**793.** Shalat jenazah di tengah-tengah kubur. Diperbolehkan menurut pendapat yang tepat, dan Rasulullah pernah shalat jenazah untuk seorang mayat di kuburan.

**794.** Perempuan diperbolehkan melaksanakan shalat jenazah; 'Aisyah pernah menshalatkan jenazah Sa'ad bin Abu Waqas.<sup>2</sup>

Dan para imam besar menfatwakan hal ini.

**795.** Orang yang paling utama menshalatkan mayat adalah wali kemudian Qodhi/hakim, kemudian imam setempat kemudian keluarga terdekat; karena seperti inilah Rasulullah ﷺ dan para wakilnya melakukan shalat jenazah.

**796.** Mengantar jenazah merupakan sunnah; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَنْ تَبَعَ جَنَازَةً وَصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قَبْرًاطَّ ...

"Barangsiapa mengantar jenazah dan menshalatkannya, maka baginya satu qirâth. . ."<sup>3</sup>, sampai akhir hadits.

Dan diriwayatkan secara marfu' (sampai kepada Rasulullah ﷺ),

وَأَمْشُوا مَعَ الْجَنَائِزِ تَذَكُّرُكُمْ الْآخِرَةِ.

"Dan berjalanlah mengiringi jenazah, karena hal itu mengingatkanmu kepada hari akhir."<sup>4</sup>

**797.** Membawa/menggotong jenazah. Diriwayatkan di dalam

1 Dikeluarkan oleh Muslim (973).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (973).

3 Sebagaimana telah dijelaskan di muka.

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (10796), lihat majma' az-Zawaid (3/29).

as-Sunnah yang diriwayatkan secara mauquf (sampai kepada) Ibnu Mas'ud: Barangsiapa mengikuti jenazah maka hendaknya ia menggotongnya di sisi-sisi usungan mayat, karena sesungguhnya itu termasuk sunnah.<sup>1</sup>

**798.** Mempercepat dan bergegas menggotong atau menguburkannya; berdasarkan sabda beliau,

أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ لِإِنَّ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تَقْدَمُونَهَا إِلَيْهِ، وَإِنْ تَكُ سَوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.

*“Bersegeralah dalam urusan jenazah, jika jenazah itu baik maka kalian mengantarkannya kepada kebaikan itu, dan jika jenazah itu buruk/tidak baik maka kalian telah meletakkannya dari pundak-pundak kalian.”<sup>2</sup>*

**799.** Berjalan di depannya (jenazah) atau di belakang atau di samping kanan atau kiri. Mengenai masalah ini adalah boleh-boleh saja; Rasulullah ﷺ, Abu Bakr dan Umar pernah berjalan di depannya (saat mengantar jenazah).

Dan beliau memerintahkan mengiringi jenazah dan berada di belakang.

Dan dalam sebuah hadits disebutkan,

الرَّاكِبُ يَسِيرُ خَلْفَ الْجَنَازَةِ، وَالْمَاشِي خَلْفَهَا وَأَمَامَهَا وَيَمِينَهَا وَشِمَالَهَا.

*“Orang yang berkendara berjalan di belakang jenazah, sedangkan orang yang berjalan berada di belakang, di depan, di samping kanan dan di samping kirinya.”<sup>3</sup>*

**800.** Dilarang mengeraskan suara saat mengiringi jenazah, karena termasuk perbuatan bid'ah meskipun do'a. Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.

*“Barangsiapa yang mengerjakan suatu perkara yang tidak ada landasan/contoh dari kami maka perbuatan itu tertolak.”<sup>4</sup>*

1 Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (1478), ath-Thabrani di al-Kabir (9598), lihat Misbah az-Zujajah (2/29).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (1315), Muslim (944), Ahmad (27304), Abu Dawud (3181), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (17709, 17716), Abu Dawud (3180), lihat al-Misykah (1667).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (1718), Ahmad (24604, 24944, 25659).

Ada riwayat dari para sahabat dan tabi'in yang menyatakan bahwa mereka mencegah perbuatan seperti itu. Sesungguhnya kebaikan adalah dalam mengikuti mereka.

**801.** Dilarang untuk mengiringi jenazah dengan (membawa) api, mengenai masalah ini telah diriwayatkan dari Aisyah, Abu Hurairah, Abu Musa dan Abi Sa'id serta yang lainnya.

Jika diperlukan adanya penerangan maka tidak mengapa, sebagaimana telah diriwayatkan bahwa ketika Nabi ﷺ masuk ke area kuburan pada malam hari maka dinyaklan api untuk beliau.

**802.** Orang yang mengiringi jenazah tidak diperkenankan duduk sampai janazah diletakkan di tanah; berdasarkan sabda beliau,

إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا، فَمَنْ تَبِعَهَا فَلَا يَجْلِسُ حَتَّى تُوَضَعَ.

*“Apabila kalian menjumpai/melihat jenazah maka berdirilah, dan barangsiapa yang mengiringinya maka tidak diperkenankan duduk hingga jenazah diletakkan.”<sup>1</sup>*

Dan orang yang mendahuluinya datang diperkenankan duduk berdasarkan perbuatan para sahabat.

**803.** Berdiri ketika jenazah lewat dan berlalu; 'Ali berkata, “Kami melihat Nabi ﷺ berdiri maka kami ikut berdiri, dan beliau duduk maka kami ikut duduk.”<sup>2</sup>

Dalam riwayat lain disebutkan: “Beliau memerintahkan kami berdiri, kemudian memerintah kami duduk.”<sup>3</sup>

Mereka (para ulama) berkata dan berpendapat bahwa ini adalah nasikh (menghapus hukum) hadits yang lalu, *“Dan janganlah duduk sampai diletakkan..”* Maka, barangsiapa mau, maka silahkan berdiri dan jika tidak maka tidak berdiri.

**804.** Makruh bagi perempuan ikut mengiringi jenazah; berdasarkan perkataan Ummu 'Athiyah, “Kami dilarang mengiringi jenazah, mamun (beliau) tidak menegaskan kepada kami.”<sup>4</sup>

---

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1310), Muslim (959), Ahmad (10973, 11084), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (962), Ahmad (632, 1097), dan an-Nasa'i (2000).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (624).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1278), Muslim (938), Ahmad (26758), dan Abu Dawud

Diriwayatkan tentang diperbolehkannya (perempuan mengiringi jenazah) apabila tidak terdapat penyimpangan dan pelanggaran; sebagaimana telah diriwayatkan bahwa Rasulullah berkata kepada Umar ketika ia menegur/mengingkari seorang perempuan,

دَعَهَا يَا عُمَرُ فَإِنَّ الْعَيْنَ دَامِعَةٌ وَالنَّفْسَ مُصَابَةٌ وَالْعَهْدَ قَرِيبٌ.

“Hai Umar, biarkanlah dia, karena sesungguhnya mata ini meneteskan air mata, dan jiwa terkena musibah, sedangkan kejadiannya masih baru.”

Pendapat pertama lebih aman.

**805.** (Ritual) penguburan: Kaum muslim sepakat atas disyariatkannya penguburan (mayat); berdasarkan firman Allah,

ثُمَّ أَمَّا نَبُوءٌ فَأَقْبَرُ

“Kemudian Dia mematikannya dan memasukkannya ke dalam kubur.” (‘Abasa: 21).

Dan firman-Nya,

أَلَمْ تَجْعَلِ الْأَرْضَ كِفَاتًا

“Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul.” (al-Mursalat: 25).

**806.** Penguburan pada malam hari: Sama seperti penguburan pada siang hari. Rasulullah ﷺ menguburkan Abdullah Dzu al-Bajadin pada malam hari, dan menguburkan Fatimah pada malam hari, begitu juga Abu Bakr, Utsman, ‘Aisyah, dan Ibnu Mas‘ud dikuburkan malam hari.

**807.** Dilarang mengubur mayat pada malam hari apabila dikhawatirkan terjadi pelanggaran atau hal-hal yang terlarang; karena Rasulullah ﷺ memperingatkan penguburan pada malam hari, tatkala salah seorang kaum muslimin dikafani dengan kain kafan jelek.

**808.** Dilarang menguburkan mayat pada waktu terbit matahari, tengah hari, dan saat tenggelamnya matahari; karena beliau melarang menguburkan mayat saat matahari terbit sampai meninggi, dan tengah hari sampai matahari condong ke barat, dan saat terbenamnya

matahari sampai benar-benar terbenam.<sup>1</sup>

**809.** Mendalamkan liang kubur; berdasarkan sabda beliau,

احْفَرُوا وَأَغْمِقُوا.

“Gali dan perdalamlah (liang kubur)!”<sup>2</sup>

**810.** Diperbolehkan menguburkan dua mayat atau lebih dalam satu liang kubur bila terpaksa; karena Nabi ﷺ bersabda mengenai para suhada perang Uhud,

وَأَدْفِنُوا الْإِنْتَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ فِي قَبْرِ وَاحِدٍ.

“Dan kuburkanlah dua dan tiga (mayat) dalam satu (liang) kubur.”<sup>3</sup>

**811.** Mendahulukan orang yang lebih mulia dari arah kiblat; berdasarkan sabda beliau,

وَقَدِّمُوا أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا.

“Dan dahulukanlah mereka yang paling banyak (hafalan) al-Qur’annya.”<sup>4</sup>

**812.** Lahad (liang kubur yang berbentuk miring) lebih utama dari syaq (liang kubur yang membelah memanjang); karena Rasulullah ﷺ dikuburkan di dalam lahad, dan beliau pernah bersabda,

اَللَّحْدُ لَنَا وَالشَّقُّ لِبَٰئِرِنَا.

“Lahad untuk kita, sedangkan syaq untuk selain kita.”<sup>5</sup>

**813.** Mayat dimasukkan ke dalam kubur dari bagian belakang apabila memungkinkan; karena Abdullah bin Zaid memasukkan mayat dari arah kedua kakinya (mayat) dan berkata, “Ini adalah sunnah.”

**814.** Menghadapkan mayat ke arah kiblat dan ini adalah sunnah; berdasarkan sebuah hadits,

يَبْلُغُكُمْ أَحْيَاءٌ وَأَمْوَاتًا.

1 Dikeluarkan oleh Muslim (831), Ahmad (16926), Abu Dawud (3192), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (15828), Abu Dawud (3215), an-Nasa’i (2010), lihat al-Misykah (1703).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (15818, 15821), Abu Dawud (3215), at-Tirmidzi (1713), an-Nasa’i (2010, 2011), lihat al-Misykah (1703).

4 Lihatlah hadits yang telah lalu.

5 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (3208), at-Tirmidzi (1045), an-Nasa’i (2009), Ibnu Majah (1554), lihat al-Misykah (1701).

“Kiblat kalian dalam keadaan hidup dan mati.”<sup>1</sup>

**815.** Apa yang diucapkan ketika meletakkan mayat dalam kubur? Diriwayatkan bahwa yang dibaca adalah:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

(Dengan menyebut nama Allah dan berdasarkan ajaran Rasulullah ﷺ).<sup>2</sup>

Dan diriwayatkan dari sebagian kaum salaf bahwa tali-tali kafan dilepas dalam kubur.

**816.** Kain dalam kubur: Sebaiknya tidak meletakkan pakaian, bantal dan yang semisalnya dalam kubur. Ada riwayat yang shahih (menerangkan) bahwa dalam kubur Rasulullah dibentangkan kain selimut terbuat dari kapas berwarna merah.

**817.** Meraup tanah ke atas kubur dengan tangan sebanyak tiga raupan; sebagaimana riwayat bahwa Rasulullah meraup dan menumpahkan tanah tiga kali ke atas kubur di bagian kepala.

**818.** Berdo'a untuk si mayat setelah selesai dari penguburan; berdasarkan riwayat dari Nabi ﷺ

اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ وَسَلُّوا لَهُ التَّيْسِتَ فَإِنَّهُ الآنَ يُسْأَلُ.

“Mohonkanlah ampunan untuk saudaramu ini dan memohonlah ketetapan baginya karena sesungguhnya dia ditanya sekarang.”<sup>3</sup>

**819.** Larangan meninggikan kuburan kecuali apabila untuk dikenal bahwa itu adalah kuburan; berdasarkan sabda Nabi ﷺ kepada Ali,

لَا تَدْعُ بِمَثَالٍ إِلَّا طَمَسْتَهُ وَلَا قَبْرًا مُشْرِفًا إِلَّا سَوَّيْتَهُ.

“Jangan kamu tinggalkan patung-patung kecuali kamu hancurkan, dan juga kuburan yang tinggi melainkan kamu ratakan!”<sup>4</sup>

**820.** Menghancurkan masjid-masjid dan kubah-kubah yang ada di atas kubur karena ini adalah syirik; berdasarkan sabda Nabi ﷺ

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (2874), al-Hakim (7666), al-Baihaqi di as-Sunan al-Kubra (6514), lihat majmau' az-Zawaid (1/48).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (4797, 4970, 5211), Abu Dawud (3213), dan at-Tirmidzi (1046).

3 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (3221), lihat al-Misykah (133).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (969), Ahmad (743, 1067), Abu Dawud (3218), dan yang lainnya.



لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ.

“Allah melaknat orang Yahudi dan Nashrani, karena mereka menjadikan kuburan nabi-nabi mereka sebagai masjid (tempat beribadah).”<sup>1</sup>

Dan dalam sebuah hadits disebutkan,

اَللّٰهُمَّ لَا تَجْعَلْ قَبْرِيْ وَثَنًا يُعْبَدُ.

“Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan kuburanku sebagai berhala yang disembah.”<sup>2</sup>

Dan termasuk kezhaliman besar dan kesyirikan yang sangat keji membangun kubah-kubah dan masjid di atas kuburan, dan menyembahnya untuk meminta barokah, syafa'at dan menunaikan hajat. Ini merupakan syirik akbar (besar), mengeluarkan pelakunya dari agama Islam; Allah berfirman,

مَنْ يُشْرِكْ بِاللّٰهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللّٰهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

“Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga.” (al-Maidah: 72).

**821.** Tidak mengapa meninggikan kuburan satu jengkal; karena Sufyan an-Nammar melihat kuburan Nabi ﷺ tinggi di atas tanah (kira-kira sejengkal).

**822.** Tanda kuburan: Tidak mengapa memberi tanda; karena Nabi ﷺ memberi tanda kuburan 'Utsman bin Madz'un dengan batu besar.

**823.** Apakah masuk kuburan dengan sandal, sebagaimana sabda beliau orang yang mati,

إِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعالِهِمْ.

“Sesungguhnya dia benar-benar mendengar bunyi derap sandal mereka.”<sup>3</sup>

**824.** Dilarang memasuki kuburan dengan mengenakan sandal dari kulit; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (436, 1330, 1390), Mustim (531), Ahmad (1887, 2354), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Malik (416), dan Ibnu Sa'ad dalam ath-Thabaqat (2/241).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1338, 1374), Muslim (2870), Ahmad (11862), Abu Dawud (3231), dan yang lainnya.

يَا صَاحِبَ السَّبْتَيْنِ أَلْقِ سَبْتَيْكَ.

“Wahai pemilik sandal kulit, tanggalkan sandalmu!”<sup>1</sup>

Mereka berpendapat karena memakai alas kaki jenis tersebut mengandung sifat sombong sedangkan kondisinya adalah dalam suasana takut dan tunduk kepada Allah. Yang lebih hati-hati adalah masuk (kuburan) tanpa mengenakan alas kaki, sedangkan hadits yang pertama merupakan khabar/berita bukan suatu perintah.

**825.** Dilarang memberi tirai (kelambu) pada kuburan, karena ini termasuk perbuatan sia-sia, berlebih-lebihan dan penyesatan; berdasarkan sabda beliau,

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَأْمُرْنَا أَنْ نَكْسُو الْحِجَارَةَ وَالطِّينَ.

“Sesungguhnya Allah tidak memerintahkan kami untuk membungkus/memberi tirai ada batu dan tanah.”<sup>2</sup>

**826.** Diharamkan memberi penerangan pada kuburan; berdasarkan sabda beliau,

لَعَنَ اللَّهُ زَائِرَاتِ الْقُبُورِ وَالْمُتَخَذِينَ عَلَيْهَا الْمَسَاجِدَ وَالسَّرَجَ.

“Allah melaknat (perempuan) yang mengunjungi kuburan, dan mereka yang menjadikan kuburan sebagai masjid (tempat ibadah) dan sebagai (tempat) yang diterangi.”<sup>3</sup>

**827.** Larangan Nabi ﷺ menjadikan kuburan sebagai masjid (tempat ibadah); sebagaimana keterangan yang telah lalu tentang laknat terhadap kaum Yahudi dan Nashrani.

Dan sabda beliau,

أَلَا فَلَا تَتَّخِذُوا الْقُبُورَ مَسَاجِدَ، فَإِنِّي أَنهَاكُم عَنْ ذَلِكَ.

“Ingatlah, janganlah kamu menjadikan kuburan sebagai masjid (tempat beribadah), karena sesungguhnya aku melarang kalian dari hal tersebut.”<sup>4</sup>

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (20260), Abu Dawud (3230), an-Nasa'i (2048, dan Ibnu Majah (1568).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (2106), dan Abu Dawud (4153).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (2031, 2598, 2977), Abu Dawud (3236), at-Tirmidzi (320), an-Nasa'i (2043), lihat al-Misykah (740).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (532).

**828.** Diharamkan menyembelih hewan di kuburan; diriwayatkan bahwa beliau bersabda,

لَا عَقْرَ فِي الْإِسْلَامِ.

“Tidak ada penyembelihan di kuburan dalam Islam.”<sup>1</sup> Maksudnya menyembelih hewan di kuburan sebagaimana yang diperbuat oleh orang jahiliyah. Menyembelih merupakan ibadah dan tidak terjadi kecuali diperuntukkan untuk Allah semata, sedangkan memalingkan ibadah kepada selain Allah termasuk syirik, firman Allah,

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

“Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah.” (al-Kautsar: 2).

**829.** Dilarang duduk di atas kubur; sebagaimana yang diriwayatkan oleh 'Amr bin Hazm, dia berkata, “Rasulullah melihat aku sedang duduk bersandar di atas kubur, kemudian ia bersabda,

لَا تُؤْذِ صَاحِبَ هَذَا الْقَبْرِ.

“Janganlah kamu menyakiti penghuni kubur ini!”<sup>2</sup>

Dan beliau pun bersabda,

لَإِنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ فَتَحْرَقَ ثِيَابُهُ فَتَخْلُصَ إِلَى جِلْدِهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرِ.

“Seseorang di antara kalian duduk di atas bara api lalu bajunya terbakar kemudian mengenai kulitnya, itu lebih baik dari pada duduk di atas kubur.”<sup>3</sup>

**830.** Dilarang membuat batu nisan dan menuliskan tulisan padanya: Nabi ﷺ telah melarang membuat nisan kuburan, duduk di atasnya, membangunnya, dan menulis tulisan padanya, diinjak atau ditambah di atasnya (ditinggikan). Dan semua lafazh-lafazh ini tertera di dalam riwayat yang shahih.

**831.** Mayat yang berada di laut, jika dikhawatirkan akan rusak maka dimandikan dan dikafani serta diobati supaya tidak cepat rusak dan dishalatkan kemudian diberi pemberat (agar tenggelam) lalu

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (12620), Abu Dawud (3222), dan lihat Shahih al-Jami' (7535).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (27915).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (971), Ahmad (8046, 8811), Abu Dawud (3228), dan yang lainnya.

dilemparkan ke laut. Ini merupakan pendapat sebagian besar ulama salaf.

**832.** Tidak disyariatkan meletakkan pelepah atau pohon apa pun di atas kubur, sedangkan apa yang diperbuat oleh Rasulullah ﷺ ketika menancapkan pelepah hijau di atas dua kuburan orang yang diadzab, maka ini khusus bagi Rasulullah ﷺ saja, karena barchah perbuatan beliau, dan hal ini tidak berlaku pada siapapun di antara manusia selain beliau.

**833.** Mengubur di pemakaman (umum) lebih utama daripada di rumah; karena ini merupakan perbuatan generasi pertama, sedangkan penguburan Nabi ﷺ di rumahnya adalah supaya kuburan beliau tidak dijadikan masjid, oleh karena itu kuburannya tidak ditampilkan.

**834.** Tidak boleh mencela orang-orang yang sudah meninggal; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

لَا تَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَى مَا قَدَّمُوا.

“Janganlah kalian mencela orang-orang yang sudah meninggal karena sesungguhnya mereka telah memasuki apa yang telah mereka lakukan.”<sup>1</sup>

**835.** Sesangkan orang yang terkutuk lagi fasiq dan penganut bid'ah harus diperingatkan, supaya tidak ada orang yang tertipu dengan keadaannya, bila hal tersebut membawa maslahat; karena ketika mereka (para sahabat) melewati seorang jenazah mereka memuji atau menyanyungnya dengan kebaikan, maka Nabi ﷺ bersabda,

وَجَبَتْ لَهَا الْجَنَّةُ.

“Dia pasti (memperoleh) surga”, dan tatkala mengomentari (jenazah) yang lain dengan keburukan beliau bersabda,

وَجَبَتْ لَهَا النَّارُ، أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي أَرْضِهِ.

“Dia pasti memperoleh neraka, dan kalian merupakan saksi-saksi Allah di dunia ini.”<sup>2</sup>

**836.** Apakah (diperbolehkan) menggali dan mengeluarkan mayat

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1393, 6516), Ahmad (24942), dan an-Nasa'i (1936).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1367, 2642), Muslim (949), Ahmad (12526, 13584), dan yang lainnya.

dari kubur? Tidak diperkenankan menggali kubur kecuali karena untuk kemaslahatan si mayit, seperti: dia dikubur sebelum dimandikan, tanpa dikafani, sedangkan ia belum begitu lama dikubur. Karena Rasulullah ﷺ mengeluarkan Abdullah bin Ubay selepas dikubur, dan menyemburinya serta memakaikannya pakaian. Adapun bila ada *mafsadah* (madharat) dalam penggaliannya maka tidak boleh dilakukan.

**837.** Menggali kubur kaum musyrikin: Nabi ﷺ telah menggali kubur kaum musyrikin tatkala tiba di kota Madinah dan membangun masjidnya di atasnya. Beliau juga memerintahkan menggali kubur Abu Raghail di Thaif lalu mereka (para sahabat) mengeluarkan sebuah batang emas dari dalamnya.

**838.** Orang syahid dikuburkan di mana ia terbunuh; berdasarkan sabda beliau,

ادْفِنُوا الْقَتْلَى فِي مَصَارِعِهِمْ.

"Kuburkanlah orang-orang yang terbunuh (dalam peperangan) di mana mereka terbunuh!"<sup>1</sup> Sedangkan mereka yang tidak termasuk syahid tidak mengapa dipindahkan; karena Sa'ad bin Abi Waqas dan Sa'id bin Zaid dibawa dari al-'Aqiq ke Madinah. Namun, penguburan di tempat di mana dia meninggal adalah lebih utama dan lebih baik.

**839.** Dianjurkan melakukan ta'ziah; sebagaimana riwayat yang marfu' (sampai Rasulullah),

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُعْزِّي أَخَاهُ بِمُصِيبَةٍ إِلَّا كَسَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ خَلَلِ الْكِرَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Tidak ada dari seorang muslim pun yang mengucapkan bela sungkawa (berta'ziah) terhadap musibah yang menimpa saudaranya, melainkan Allah akan mengenakannya pakaian perhiasan kehormatan pada hari kiamat kelak."<sup>2</sup>

**840.** Lafazh atau ucapan untuk ta'ziah: Ta'ziah bisa diungkapkan dengan ungkapan apapun yang mengandung makna bisa membuatnya sabar dan terhibur. Nabi ﷺ pernah mengatakan kepada putri perempuannya ketika anak laki-lakinya meninggal,

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (13893), Abu Dawud (3165), at-Tirmidzi (1717), dan an-Nasa'i (2005).

2 Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (1061), al-Baihaqi dalam asy-Syu'ab (9279), lihat al-Irwa' (756, 764).

إِنَّ لِلَّهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أُعْطِيَ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُّسَمًّى، فَلْتَنْصِرْ وَلْتَحْتَسِبْ.  
*“Sesungguhnya milik Allah-lah apa diambil-Nya, milik-Nya pula lah apa yang Dia berikan, dan segala sesuatu di sisi-Nya sudah ditetapkan ajalnya, maka bersabarlah dan berharaplah kepada Allah!”<sup>1</sup>*

**841.** Tenggang waktu mengucapkan rasa berduka cita (*ta'ziah*). Ada riwayat dari sebagian kaum salaf bahwa masanya adalah selama tiga hari setelah hari kematian kecuali apabila orang yang akan mengucapkan bela sungkawa atau yang berduka sedang tidak ada di tempat.

**842.** Sudah disebutkan dahulu tentang membuatkan makanan untuk Ahlul mayit dan hukum berkumpul bersama di rumah mayit bagi selain keluarga dekatnya. Maka silahkan dibaca kembali.

**843.** Disunahkan ziarah kubur bagi kaum laki-laki; berdasarkan sabda beliau,

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَرُورُوا بِهَا لِأَنَّهَا تُذَكِّرُ الْآخِرَةَ.

*“Dahulu aku pernah melarang kalian ziarah kubur, maka sekarang berziarahlah karena sesungguhnya ia mengingatkan akan akhirat.”<sup>2</sup>*

**844.** Menangis di sisi kuburan. Rasulullah pernah ziarah ke kubur ibunya lalu menangis dan orang-orang di sekitarnya pun turut menangis.

**845.** Melewati kuburan orang-orang yang zhalim. Tatkala Nabi ﷺ melewati bekas perkampungan kaum Tsamud belaiu bersabda,

لَا تَدْخُلُوا عَلَى هَؤُلَاءِ الْمُعَذِّبِينَ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ، فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا بَاكِينَ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِمْ لَا يُصَيِّحُكُمْ مَا أَصَابَهُمْ.

*“Janganlah kalian masuk daerah kaum yang diadzab kecuali kalian menangis, jika tidak dapat menangis maka kalian jangan masuk daerah mereka supaya apa yang telah menimpa mereka tidak menimpa kalian.”<sup>3</sup>*

**846.** Apa yang diucapkan oleh para peziarah kubur? Rasu-

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1284, 5655, 6655), Muslim (923), Ahmad (21269, 21282), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (1977), Ahmad (22496), at-Tirmidzi (1054), an-Nasa'i (4430, 5651), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Muslim (433, 3380), Muslim (2980), dan Ahmad (4547, 5203).

lullah pernah mengajarkan para sahabat untuk membaca,

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ  
لَآحِقُونَ، أَنتُمْ قَرِطْنَا وَنَحْنُ لَكُمْ تَبِعٌ وَكَسَّالُ اللَّهِ لَنَا وَلَكُمْ الْعَاقِبَةُ.

"Salam sejahtera kepada kalian penghuni kubur dari kaum muslimin dan mukminin, dan sesungguhnya kami -insya Allah- akan menyusul kalian, kalian telah mendahului kami dan kami akan mengikuti kalian, kami memohon kepada Allah keselamatan bagi kami dan kalian semua."<sup>1</sup>

**847.** Haram mengusap-ngusap kuburan dan makam, juga menciumnya, hal ini termasuk bid'ah keji yang menyelisihi tuntunan Rasulullah ﷺ, dan setiap bid'ah adalah sesat.

**848.** Tidak diperkenankan bagi perempuan sengaja berziarah ke kuburan, karena Nabi ﷺ telah bersabda,

لَعَنَ اللَّهُ زَاوِرَاتِ الْقُبُورِ.

"Allah melaknat perempuan peziarah kubur."<sup>2</sup>

**849.** Akan tetapi apabila seorang perempuan melewati kuburan tanpa bermaksud ziarah, maka dia harus mengucapkan salam (kepada mayat); karena Nabi mengajarkan 'Aisyah sebuah do'a yang harus dibaca ketika mendatangi kuburan, dan 'Aisyah memberi salam kepada kubur saudaranya di Makkah.

Rasulullah ﷺ pernah menegur keras seorang perempuan yang menangis di sisi kuburan dan berkata,

اَللّٰهُمَّ اَصْبِرِيْ.

"Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah."<sup>3</sup>

**850.** Amalan-amalan yang bermanfaat buat si mayit, beliau bersabda,

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (22476, 22530), dan an-Nasa'i (2040).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (8244, 8247, 8456), at-Tirmidzi (1056), Ibnu Majah (1576), lihat as-Silsilah adh-Dha'ifah (225), dan al-Misykah (1770).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1252, 1283, 7154), Muslim (926), Ahmad (12049), dan yang lainnya.

“Apabila anak Adam (manusia) meninggal maka terputuslah amalnya kecuali tiga hal, yaitu: shadaqah jariyah, atau ilmu yang dimanfaatkan, atau anak shalih yang selalu mendo'akannya.”<sup>1</sup>

**851.** Berdo'a dan meminta ampun untuknya; Allah berfirman,

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan orang-orang yang datang setelah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdo'a, “Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.” (al-Hasyr: 10).

Dan hadits,

إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ فَأَخْلِصُوا لَهُ الدُّعَاءَ.

“Apabila kalian menshalatkan janazah maka berdo'alah untuknya dengan ikhlas.”<sup>2</sup>

**852.** Shadaqah dari sang putra atau orang lain: Tatkala Sa'ad bin Ubadah bertanya kepada Rasulullah ﷺ, “Apakah dia (boleh) ber-shadaqah untuk ibunya sepeninggalannya?” beliau menjawab, “Ya.”

**853.** Puasa: seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang menggantikan puasa ibunya selama sebulan. Beliau bersabda,

لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكَ دَيْنٌ أَكُنْتَ قَاضِيَهُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَدَيْنُ اللَّهِ أَحَقُّ أَنْ يُقْضَى.

“Seandainya ibumu berhutang apakah kamu akan melunasinya?” Dia menjawab, “Ya,” Nabi berkata, “Maka hutang kepada Allah lebih berhak untuk dilunasi.”<sup>3</sup>

Dan hadits,

1 Dikeluarkan oleh Muslim (1631), Ahmad (8627), Abu Dawud (2880), at-Tirmidzi (1376), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (3199), Ibnu Majah (1497), lihat al-Misykah (1674), dan al-Irwa' (732).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1953), Muslim (1148), Ahmad (2332), dan yang lainnya.



مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ.

“Barangsiapa meninggal sedangkan masih ada padanya kewajiban berpuasa maka walinya berpuasa untuknya.”<sup>1</sup>

**854.** Haji: Seorang perempuan bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang kewajiban haji ibunya karena nadzar lalu meninggal sebelum berhaji, beliau menjawab, حُجِّي عَنْهَا (Berhajilah untuknya).<sup>2</sup>

Ada sebagian ulama yang berpendapat bahwa pahala bacaan al-Qur'an (yang ditujukan kepada mayit) itu bisa sampai.

**855.** Anak kecil yang meninggal dari kaum muslimin berada di surga; berdasarkan sabda beliau mengenai Ibrahim, putranya tatkala meninggal di waktu kecil,

إِنْ لَهُ مَرْضِعًا فِي الْجَنَّةِ.

“Sesungguhnya tersedia baginya ibu susuan di surga.”<sup>3</sup>

**856.** Anak kecil yang meninggal dari kaum musyrikin pun berada di surga, ini menurut pendapat yang tepat; berdasarkan firman Allah,

وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

“Dan Kami tidak akan mengadzab sebelum Kami mengutus seorang rasul.” (al-Isra': 15).

Dan diriwayatkan dalam hadits yang marfu',

النَّبِيُّ فِي الْجَنَّةِ وَالشَّهِيدُ فِي الْجَنَّةِ وَالْمَوْلُودُ فِي الْجَنَّةِ.

“Nabi di surga, orang yang syahid di surga, dan bayi di surga.”<sup>4</sup>

**857.** (Ujian) pertanyaan kubur adalah benar adanya, berdasarkan firman Allah,

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1952), Muslim (1147), dan Abu Dawud (2400, 3211).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1852, 7315).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1372, 3255, 6195), dan Ahmad (18189, 18211).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (20061, 20062), Abu Dawud (2521), lihat al-Misykah (3856).

“Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zhalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki.” (Ibrahim: 27).

Dikatakan juga tentang pertanyaan dua malaikat, dan beliau bersabda,

فَيَقْعِدَانِهِ فَيَقُولَانِ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ..

“Kemudian (dua malaikat itu) mendudukannya dan berkata, “Apa yang dahulu aengkau katakan tentang laki-laki ini: Muhammad ﷺ ...”<sup>1</sup>

**858.** Nikmat dan siksa kubur adalah benar adanya; berdasarkan sabda beliau,

الْقَبْرُ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ أَوْ حُفْرَةٌ مِنْ حُفْرِ النَّارِ.

“Kuburan merupakan taman dari taman-taman surga atau lubang dari lubang neraka”, Allah berfirman,

النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا

“Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang.” (Ghafir: 46) dan ini terjadi dalam kubur.

Serta sabda beliau,

تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

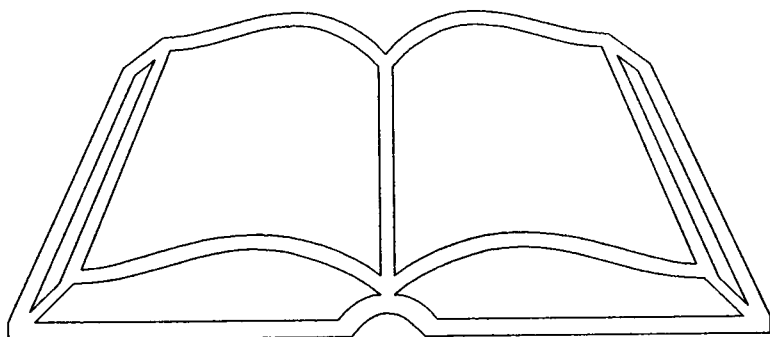
“Berlindunglah kepada Allah dari adzab kubur.”<sup>2</sup>

**859.** Tempat (kembali) arwah: Dia tidak mempunyai tempat yang sama, di antaranya berada di puncak 'illiyin atau berada pada burung hijau atau di pintu surga atau ditahan dalam kubur atau dalam tanah, sesuai dengan kadar keimanan dan perbuatannya.

Banyak nash (al-Qur'an dan al-Hadits) yang menjelaskan tentang masalah ini.

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1338, 1374), dan Muslim (2870).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (588), dan an-Nasa'i (5518).



**ZAKAT**



# ZAKAT

**860.** Dalil tentang kewajibannya; firman Allah,

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ

*“Jika mereka bertaubat dan mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan.” (at-Taubah: 5) .*

Sabda Rasulullah,

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ  
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ...

*“Agama Islam dibangun atas lima perkara: (Yaitu) Persaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat ...”<sup>1</sup>*

Sabda beliau kepada Mu’adz,

فَأَعْلِمَهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ.

*“Dan beritahu mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka agar ber-shadaqah terhadap harta-harta mereka.”<sup>2</sup>*

**861.** Zakat diambil dari orang-orang kaya dan dibagikan kepada orang-orang fakir; berdasarkan sabda beliau kepada Mu’adz,

تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ إِلَى فُقَرَائِهِمْ.

*“Diambil dari orang kaya mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir mereka.”<sup>3</sup>*

---

1 Telah berlalu keterangannya hal.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1395, 1458, 4347), Muslim (19), Ahmad (2072), Abu Dawud (1584), dan yang lainnya.

3 Lihatlah hadits di atas.

**862.** Keutamaannya; firman Allah,

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.” (at-Taubah: 103).

**863.** Pujian kepada yang melaksanakannya; firman Allah,

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَعْلُومٌ ﴿١٤﴾ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُورِ

“Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu. Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta).” (al-Ma’arij: 24-25).

**864.** Zakat merupakan berkah bagi harta; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ.

“Shadaqah tidak akan mengurangi harta.”<sup>1</sup>

**865.** Zakat menyuburkan harta; Allah berfirman,

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan shadaqah.” (al-Baqarah: 276).

**866.** Zakat adalah kesucian; telah diriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda kepada seorang laki-laki,

تُخْرِجُ الزَّكَاةَ مِنْ مَالِكَ لِأَنَّهَا طَهْرَةٌ تُطَهِّرُكَ.

“Engkau keluarkan zakat dari hartamu, karena sesungguhnya zakat itu merupakan pembersih yang menyucikanmu.”<sup>2</sup>

**867.** Ancaman terhadap orang yang enggan mengeluarkan zakat; Allah berfirman,

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبِشْرِهِمْ  
بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

1 Dikeluarkan oleh Muslim (2588), Ahmad (7165, 8782), dan at-Tirmidzi (2029).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (11986), lihat Majma' az-Zawaid (3/63).

*"Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih." (at-Taubah: 34).*

**868.** Status orang yang menentang kewajiban zakat adalah kafir; karena dia telah mengingkari permasalahan yang sudah diketahui dalam agama secara pasti. Allah telah menjadikan pelaksanaan zakat sebagai syarat sahnya keislaman, dan Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk memerangi orang yang membangkang.

**869.** Dan barangsiapa membangkang karena kikir dan keras kepala, tetapi masih mengakui kewajiban zakat, maka Rasulullah ﷺ telah bersabda,

وَمَنْ مَنَعَهَا فَإِنَّا آخِذُونَهَا وَشَطْرَ مَالِهِ.

*"Dan barangsiapa menahannya, maka kami akan mengambilnya dan setengah hartanya."*<sup>1</sup> Ini merupakan hukuman dan pelajaran.

**870.** Memerangi orang yang menahan zakat, sesuai sabda Nabi ﷺ,

أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ ... وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ.

*"Aku diperintahkan untuk memerangi..."*<sup>2</sup>, sampai akhir hadits. Di antaranya disebutkan: *sampai mereka menunaikan zakat.*

Abu Bakar ؓ telah memerangi orang yang enggan mengeluarkan zakat.

**871.** Zakat juga diambil dari harta anak kecil dan orang gila; karena diriwayatkan dalam hadits,

مَنْ وَلِيَ يَتِيمًا لَهُ مَالٌ فَلْيَتَجَرَّ لَهُ وَلَا يَتْرُكْهُ حَتَّى تَأْكُلَهُ الصَّدَقَةُ.

*"Barangsiapa mengurus anak yatim yang mempunyai harta, maka kembangkanlah hartanya untuknya dan jangan membiarkannya hingga ia habis dikeluarkan untuk shadaqah."*<sup>3</sup>

**872.** Orang yang punya harta tapi berhutang, maka dikeluar-

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (19514, 19534, 19537), Abu Dawud (1575), an-Nasa'i (2449), dan ad-Darimi (1677).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1400, 6924, 7285), Muslim (20), Ahmad (68, 118), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (641), lihat al-Misykah (1789).

kan dari hartanya untuk membayar hutang dan sisanya dikeluarkan zakatnya; berdasarkan hadits,

لَا صَدَقَةَ إِلَّا عَنْ ظَهْرِ غَنَى.

“Tidak ada zakat kecuali di atas punggung orang kaya.”<sup>1</sup> Sedangkan orang berhutang bukan termasuk orang kaya.

**873.** Barangsiapa meninggal dan masih mempunyai kewajiban berzakat, maka zakat harus didahulukan daripada hutang dan wasiat serta pembagian warisan kepada ahli waris; berdasarkan firman Allah,

مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيكَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ

“Sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu.” (an-Nisa’: 12). Dan zakat merupakan hutang kepada Allah.

**874.** Berniat ketika menunaikannya; berdasarkan firman Allah,

مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

“Dengan mengikhlaskan keta’atan kepada-Nya semata-mata.” (Yunus: 22).

Dan hadits,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ.

“Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung kepada niatnya.”<sup>2</sup>

**875.** Mengeluarkan zakat dengan segera kecuali karena ada udzur. Sebab Nabi ﷺ keluar segera dari masjid tatkala teringat akan emas yang ada di rumahnya kemudian menyuruh membagikannya.

**876.** Diperbolehkan untuk mempercepat waktu penunaian zakat karena suatu kepentingan; berdasarkan perbuatan Nabi yang mempercepat zakat al-Abbas (pamannya) untuk dua tahun (yang akan datang).

**877.** Mendo’akan orang yang berzakat; berdasarkan firman Allah,

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari terdapat di Kitab al-Washaya, bab Ta’wil Firman Allah, artinya: “Setelah dipenuhi wasiat yang kamu buat”, dan Ahmad (7115).

2 Telah berlalu keterangannya di hal.



وَصَلِّ عَلَيْهِمُ

“Dan do'akanlah untuk mereka.” (at-Taubah: 103).

Dalam sebuah hadits disebutkan,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِ أَبِي أَوْفَى.

“Ya Allah, berkatilah keluarga Abu Aufa.”<sup>1</sup>

**878.** Harta yang dikeluarkan zakatnya adalah emas, perak, hasil pertanian, buah-buahan, harta perdagangan, binatang ternak, dan barang tambang, serta harta terpendam.

**879.** Zakat emas dan perak; Allah berfirman,

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ  
بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

“Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.” (at-Taubah: 34).

**880.** Nishab (batas minimal kepemilikan) emas sebanyak dua puluh dinar; berdasarkan sabda beliau,

لَإِذَا كَانَتْ لَكَ عِشْرُونَ دِينَارًا وَحَالَ عَلَيْهَا الْحَوْلُ فَفِيهَا نِصْفُ دِينَارٍ.

“Dan apabila Kamu memiliki dua puluh dinar dan telah mencapai satu tahun, maka zakatnya adalah setengah dinar.”<sup>2</sup>

**881.** Nishab perak sebesar dua ratus dirham; berdasarkan sabda beliau,

لَإِذَا بَلَغَتْ مِائَتِينَ فَفِيهَا خَمْسَةُ دَرَاهِمٍ.

“Apabila (perak) telah sampai dua ratus (dirham), maka zakatnya adalah lima dirham.”<sup>3</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1498, 4166, 6332), Muslim (1078), Ahmad (18632, 18636), da selain mereka.

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1572).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (713, 1237), Abu Dawud (1572), at-Tirmidzi (120), dan an-Nasa'i (2477).

**882.** Hutang ditunaikan zakatnya apabila telah mendapatkannya; berdasarkan fatwa-fatwa dari sebagian besar ulama salaf tentang hal ini.

**883.** Tentang zakat perhiasan; berdasarkan sabda Nabi ﷺ mengenai gelang perhiasan yang sedang dipakai oleh seorang wanita,

أَتُؤَدِّينَ زَكَاتَهَا.

“Apakah Kamu telah mengeluarkan zakatnya?”<sup>1</sup>, dan hadits-hadits lain yang semisal.

**884.** Demikian juga sewa rumah dan mas kawin perempuan apabila telah diterima.

**885.** Dalil zakat perdagangan; firman Allah,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik.” (al-Baqarah: 267).

Perkataan Samurah bin Jundab, “Kami telah diperintah mengeluarkan shadaqah (zakat) dari apa-apa yang kami persiapkan untuk diperdagangkan.”

Perintah ‘Umar akan zakat kulit yang diperjual belikan. Dan diriwayatkan: “Dan pada bebek ada zakatnya.”

**886.** Harta perdagangan dihitung pada akhir perputaran tahun (haul) dan dikeluarkan darinya sebanyak 2, 5%.

**887.** Dalil zakat hasil pertanian dan buah-buahan; firman Allah,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu.” (al-Baqarah: 267).

---

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1563), at-Tirmidzi (637), an-Nasa'i (2479), lihat al-Misykah (1809).

وَأَتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ

“Dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya).” (al-An’am: 141).

**888.** Biji gandum, gandum, kurma, anggur kering (kismis), dan biji jagung juga dizakati; berdasarkan yang riwayat bahwa Rasulullah memerintahkan Mu’adz agar mengambil zakat darinya, dari barang-barang yang semisalnya dalam timbangan dan takarannya, makanan pokok, atau bahan makanan yang disimpan, juga dikeluarkan zakatnya.

**889.** Tidak ada zakat bagi sayur-mayur; sebagaimana yang diriwayatkan,

لَيْسَ فِي الْخَضِرَاءِ زَكَاةٌ

“Tidak ada zakat bagi sayur mayur.”<sup>1</sup> Hadits ini mempunyai penguat sehingga wajib untuk diamalkan.

**890.** Batas minimum kepemilikan (*nishab*) hasil pertanian dan buah-buahan: Sabda Nabi ﷺ,

لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ زَكَاةٌ

“Apa yang kurang dari lima *ausaq* (1 *wasq*=60 gantang) tidak ada zakatnya.”<sup>2</sup>

**891.** Dari *nishab* tersebut dikeluarkan sepersepuluh atau seperduapuluh; berdasarkan hadits,

فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ الْعُشْرُ وَمَا سَقَى بِنَضْحِ نَصْفِ الْعُشْرِ

“Apa yang diairi dengan air hujan adalah sepersepuluh dan apa yang diairi dengan irigasi adalah seperduapuluh.”<sup>3</sup>

**892.** Untuk kurma dan anggur direka-reka tanpa takaran; karena Rasulullah ﷺ pernah mereka-reka kebun seorang perempuan dengan sepuluh *ausaq* dan bersabda,

1 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (638), Abdurrazaq (7185), ath-Thabrani dalam al-Ausath (5921), al-Bazzar (940), Ibnu ‘Ady dalam al-Kamil (2/191), dan Ibnu al-Jauzy dalam al-I‘lal al-Muntahiyah (822).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1405, 1447, 1484), Muslim (979), Ahmad (10647, 10860), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1483), Abu Dawud (1596), at-Tirmidzi (640), dan an-Nasa‘i (2488).

إِذَا خَرَصْتُمْ فَخُذُوا دَعْوَا الثُّلُثِ وَالرُّبْعِ.

“Apabila kalian telah mengkira-kira, maka ambillah dan tinggalkan sepertiga dan seperempat.”<sup>1</sup>

Para sahabat Nabi pun melakukannya, dan inilah yang diamalkan.

**893.** Mengeluarkan harta yang bagus; berdasarkan firman Allah,

أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ

“Nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik.” (al-Baqarah: 267).

**894.** Dan tidak diperbolehkan dari yang buruk; berdasarkan firman Allah,

وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ

“Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan dari padanya.” (al-Baqarah: 267).

**895.** Zakat madu: Saya belum menemukan hadits shahih yang dengan jelas menerangkan tentang zakat tersebut, akan tetapi banyak *atsar* (riwayat dari sahabat) yang menerangkan tentang zakatnya sebesar sepersepuluh, dan ulama berbeda pendapat mengenai *nishab*-nya. Saya masih beristikhrah, memohon kepada Allah tentang pendapat yang lebih kuat.

**896.** Diambil zakat dari unta, sapi, dan kambing apabila telah mencapai *nishab*-nya dan telah mencapai satu tahun serta merupakan binatang ternak yang dilepas (mencari makan sendiri).

**897.** Jumlah zakat dari binatang ternak ini; (mohon lihat ulang buku *Fiqh as-Sunnah*, dari perkataan beliau zakat unta: 1/499 sampai 1/502 hingga perkataannya: ... dan seperti inilah zakat untuk kambing).

**898.** Tidak mengambil harta yang terbaik (untuk zakat); berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

---

<sup>1</sup> Dikeluarkan oleh Ahmad (15286, 15661, 15662), at-Tirmidzi (643), an-Nasa'i (2491), lihat al-Misykah (1805).

وَأَتَّقِ كَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ.

“Dan berhati-hati dan jagalah atas harta-harta mulia mereka.”<sup>1</sup>

**899.** Tidak mengambil yang jelek dari harta mereka (untuk zakat); berdasarkan yang diriwayatkan dalam hadits,

وَلَا يُعْطَى الْهَرَمَةُ وَلَا الدَّرَنَةُ وَلَا الْمَرِيضَةُ وَلَا الشَّرْطُ وَلَا اللَّيْثَةُ.

“Dan jangan memberi hewan harimah<sup>2</sup>, dan jangan hewan darinah<sup>3</sup>, dan jangan yang sakit, dan jangan syarath<sup>4</sup>, dan jangan dari yang cacat serta cela.”<sup>5</sup>

**900.** Tidak ada zakat kuda dan budak/hamba sahaya; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

قَدْ عَفَوْتُ لَكُمْ عَنِ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ وَلَا صَدَقَةٌ فِيهِمَا.

“Telah aku ma'afkan bagi kamu dari (zakat) kuda dan budak/hamba sahaya, dan tidak ada shadaqah (zakat) pada dua hal itu.”<sup>6</sup>

**901.** Tidak ada zakat keledai; sebagaimana yang diriwayatkan bahwa beliau ditanya, “Apakah ada zakat keledai?” beliau menjawab,

مَا أُنْزِلَ عَلَيَّ فِيهِمَا إِلَّا هَذِهِ آيَةُ الْجَامِعَةِ الْفَائِدَةُ: فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ.

“Tidak diturunkan kepadaku mengenai hal ini kecuali ayat ini yang mencakup semuanya dan lain dari yang lain, “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat atom pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat atom pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.” (az-Zalzalah: 7-8)<sup>7</sup>

**902.** Di dalam surat Abu Bakr ash-Shiddiq disebutkan: “Ini merupakan ketentuan Rasulullah ﷺ bahwa yang berserakan itu tidak dikumpulkan dan yang telah terkumpul tidak boleh diceraiberaikan,

1 Telah berlalu keterangan takrij hadits di hal. (Hadits Pengutusan Mu'adz ke Yaman).

2 Al-Harimah adalah hewan yang telah rapuh karena ketuaan.

3 Ad-Darinah adalah hewan yang berkudis lagi kotor.

4 Asy-Syarath adalah harta/hewan yang kecil dan jelek, dikatakan pula: harta yang buruk.

5 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1582), dan al-Baihaqi di as-Sunan al-Kubra (7067).

6 Dikeluarkan oleh Ahmad (713, 915, 987), Abu Dawud (1574), at-Tirmidzi (620), an-Nasa'i (2477), lihat al-Misykah (1799).

7 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2371, 2860, 3646), dan Muslim (987).

karena takut terkena zakat.”<sup>1</sup>

**903.** Sedangkan harta yang terpendam (temuan dalam tanah), yaitu harta yang ditemukan dari penimbunan masa jahiliyah; maka beliau telah bersabda,

وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ.

“Dan pada harta temuan (dalam tanah) sebesar seperlima.”<sup>2</sup>

**904.** Zakat diambil dari asal jenis hartanya; sebagaimana yang diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ berkata kepada Mu’adz,

خُذِ الْحَبَّ مِنَ الْحَبِّ وَالشَّاةَ مِنَ الْغَنَمِ وَالْبَعِيرَ مِنَ الْإِبِلِ وَالْبَقْرَةَ مِنَ الْبَقَرِ.

“Ambil biji dari biji, kambing dari ternak kambing, unta dari ternak unta, dan sapi dari ternak sapi.”<sup>3</sup>

Saya berpendapat: Bahwa tidak boleh diambil harganya, kecuali karena suatu uzur.

**905.** Mengambil harta pengganti dalam zakat apabila sesuai atau sebanding; Berdasarkan perkataan Mu’adz kepada warga Yaman: “Datangkan kepadaku pakaian dari sutra sebagai zakat pengganti gandum dan biji jagung, hal ini lebih memudahkan bagi kalian dan lebih baik bagi sahabat-sahabat Nabi di Madinah.”

**906.** Pada asalnya zakat dibagikan kepada orang-orang fakir di negeri setempat; berdasarkan sabda beliau,

تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ.

“Diambil dari orang-orang kaya mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir mereka.”<sup>4</sup>

**907.** Diperbolehkan memindahkan penyalurannya karena sesuatu kepentingan; karena Mu’adz telah mengirimkan zakat orang Yaman ke Madinah.

**908.** Barangsiapa menjual sesuatu dari hartanya, atau memberikannya kepada orang lain sebelum sampai satu tahun supaya terhin-

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6955).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1499, 2355, 6912), Muslim (1710), Ahmad (7080, 7213), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1599), Ibnu Majah (1814), dan al-Hakim (1433).

4 Hadits pengutusan Mu’adz ke Yaman, keterangan takhrijnya telah disebutkan di muka.

dar dari kewajiban zakat, maka ia tetap wajib berzakat; karena Allah menghukum pemilik-pemilik kebun tatkala lari atau menghindar dari shadaqah,

فَأَصْبَحَتْ كَالْعَصِيرِ

“Maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita.” (al-Qalam: 20).

**909.** Pendistribusian zakat kepada delapan kelompok; berdasarkan firman Allah,

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ فُلُوقِهِمْ  
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ  
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang berhutang, untuk di jalan Allah, dan orang-orang yang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyayang.” (at-Taubah: 60).

**910.** Orang-orang fakir diberi zakat; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

وَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ.

“Dan diserahkan kepada orang-orang fakir di antara mereka.”<sup>1</sup>

**911.** Orang-orang miskin; berdasarkan sabda beliau,

لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي تَرُدُّهُ الثَّمَرَةُ وَالثَّمَرَانِ وَاللُّقْمَةُ وَاللُّقْمَتَانِ، إِنَّمَا الْمِسْكِينُ  
الَّذِي يَتَعَفَّفُ.

“Orang miskin bukanlah yang tidak memiliki satu butir atau dua butir kurma, tidak pula sesuap atau dua suap (makanan), sesungguhnya orang miskin itu adalah yang menjaga kehormatan diri (tidak minta-minta).”<sup>2</sup>

1 Hadits Mu'adz, takhrijnya telah disebutkan di muka.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (4539), Muslim (1039), Ahmad (7486, 8890), dan yang lainnya.

**912.** Pengurus-pengurus (amil) zakat; karena Umar memberi pekerjanya, Abdullah as-Sa'dy kemudian dia mengembalikannya, maka Umar berkata, "Ambillah karena Rasulullah ﷺ pernah memberiku."

**913.** Para mu'allaf yang dibujuk hatinya; karena Rasulullah ﷺ memberikan kepada orang-orang yang masuk Islam pada penaklukan kota al-Makkah dari harta rampasan perang Hawazin, dan memberi Shafwan bin Umayyah sebagai harapan untuk masuk Islam, dan kemudian ia masuk Islam.

**914.** Untuk memerdekakan budak. Yaitu para budak al-mukatab (mereka yang dijanjikan tuannya untuk dibebaskan dengan cara menebus diri), atau membeli budak untuk dibebaskan; sebagaimana yang diriwayatkan dari Nabi ﷺ.

أَغْنِ الثَّمَةَ وَلَكَ الرُّقْبَةُ.

"Merdekakanlah jiwa seseorang dan bebaskanlah budak."<sup>1</sup>

Di dalam hadits yang lain disebutkan,

ثَلَاثَةٌ حَقٌّ عَلَى اللَّهِ عَوْنُهُمْ ... الْمُكَاتَبُ الَّذِي يُرِيدُ الْأَدَاءَ.

"Ada tiga orang yang Allah berhak untuk menolong mereka .." dan di antaranya: "al-mukatab yang ingin membayar (tebusannya)."<sup>2</sup>

**915.** Orang-orang yang tertimpa hutang; karena Rasulullah ﷺ berkata kepada Qubaishah bin Mukhariq tatkala menanggung beban hutang,

أَقِمْ حَتَّى تَأْتِيَا الصَّدَقَةَ.

"Bersabarlah hingga datang shadaqah (zakat) dari kami."<sup>3</sup>

**916.** Untuk kepentingan di jalan Allah (fi sabilillah); berdasar-kan sabda beliau,

لَا تَحِلُّ الزَّكَاةُ لِقَنِيٍّ إِلَّا لِخَمْسَةٍ ... لِفَاَزٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (18173), al-Hakim (2861), Ibnu Hiban (374), al-Baihaqi dalam asy-Syu'ab (4335), lihat al-Misykah (3384).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (9348), at-Tirmidzi (1655), an-Nasa'i (3120), Ibnu Majah (2518), lihat al-Misykah (3089).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (1044), Ahmad (20078), Abu Dawud (1640), dan yang lainnya.



"Tidak halal zakat bagi orang kaya kecuali kepada lima orang," dan disebut di antaranya, "Kepada orang yang berperang di jalan Allah."<sup>1</sup>

**917.** Ibnu sabil, yaitu musafir yang terkatung-katung di tengah jalan (di perjalanan); berdasarkan ayat (QS. at-Taubah: 60) yang menunjukkan hal tersebut.

**918.** Dan boleh dibagikan hanya kepada satu jenis kelompok saja; berdasarkan hadits,

وَكُرْدُ فِي فَقَرَائِهِمْ.

"Dan dibagikan kepada orang-orang fakir di antara mereka"<sup>2</sup>, dan tidak disebutkan yang lainnya.

**919.** Haram zakat diberikan kepada orang kafir kecuali *mua'llaf* yang dibujuk hatinya; berdasarkan hadits,

تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَكُرْدُ فِي فَقَرَائِهِمْ.

"Diambil dari orang-orang kaya mereka, dan dibagikan kepada orang-orang miskin di antara mereka"<sup>3</sup>, yang dimaksud adalah orang-orang Islam.

**920.** Dan diharamkan pula diberikan kepada Bani Hasyim; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِنَّ الصَّدَقَةَ لَا تَنْبَغِي لِأَلِ مُحَمَّدٍ، إِنَّمَا هِيَ أَوْسَاخُ النَّاسِ.

"Sesungguhnya shadaqah tidak pantas bagi keluarga Muhammad, sebab ia adalah kotoran manusia."<sup>4</sup>

Dan ketika al-Hasan memakan kurma shadaqah Nabi ﷺ mengingkarinya.

**921.** Orang kaya; berdasarkan hadits,

لَا حَظَّ فِيهَا لِنَفْسِي.

"Tidak ada bagian zakat bagi orang kaya."<sup>5</sup>

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (1144), Abu Dawud (1635), Ibnu Majah (1841), lihat al-Misykah (1833).

2 Hadits Mu'adz yang telah berlalu di banyak tempat.

3 Lihatlah hadits di atas.

4 Dikeluarkan oleh Muslim (1072), Ahmad (17064), Abu Dawud (2985), dan an-Nasa'i (2609).

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (17511, 22554), Abu Dawud (1633), an-Nasa'i (2598), lihat al-Misykah (1832).

**922.** Orang yang mampu mencari penghidupan; berdasarkan hadits,

وَلَا لِقَوِيٍّ مُكْتَسِبٍ.

*“Dan tidak bagi yang mampu memperoleh atau mencari nafkah.”<sup>1</sup>*

**923.** Ayah dan anak, baik garis turun anak (cucu) maupun garis naik ayah (kakek); karena wajib memberi nafkah kepada mereka. Sebagian ulama memperbolehkan pendistribusian zakat kepada mereka apabila tidak mampu memberi nafkah.

**924.** Tidak pula kepada istri, berdasarkan ijma’; karena wajib bagi suami memberi nafkah istrinya.

**925.** Yang melaksanakan pembagian zakat adalah imam (pemimpin, penguasa) atau wakilnya; karena Rasulullah pernah mengutus wakil-wakilnya untuk mengumpulkan zakat dan mendistribusikannya. Demikian pula para khulafa’ berikutnya.

**926.** Pemilik harta boleh membagikan sendiri zakat harta perdagangan dan dirham/kekayaannya; karena Utsman menyuruh masyarakat supaya mengeluarkan zakat mereka di bulan Ramadhan.

**927.** Kewajiban sudah terpenuhi apabila telah menunaikannya, baik melalui pemimpin yang adil maupun yang zhalim; berdasarkan hadits,

تُؤَدُّونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ وَتَسْأَلُونَ اللَّهَ الَّذِي لَكُمْ.

*“Tunaikanlah hak yang wajib atas kamu, dan memintalah kepada Allah yang menjadi hakmu”<sup>2</sup>*, tatkala Nabi ﷺ ditanya mengenai pemimpin yang zhalim, dan kaum muslimin menyerahkan zakatnya kepada Bani Umayyah, padahal di antara mereka ada yang zhalim.

**928.** Orang yang membayar zakat tidak boleh membeli kembali zakatnya (yang telah dikeluarkan); karena Nabi ﷺ berkata kepada Umar ketika dia ingin membeli kudanya yang telah diberikan di jalan Allah,

---

1 Lihatlah hadits di atas.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3603, 7052), Muslim (1843), Ahmd (3633), 4056), dan yang lainnya.

لَا تَبْتَغُهُ وَلَا تَعُدْ لِي صَدَقَتِكَ.

“Jangan kamu membeli dan mengambil kembali shadaqahmu.”<sup>1</sup>

**929.** Bershadaqah (membayar zakat) kepada kerabat adalah lebih utama; berdasarkan sabda beliau,

وَعَلَى ذِي قَرَابَةِ اثْنَتَانِ: صِلَةُ الرَّحْمِ وَصَدَقَةٌ.

“Dan kepada karib kerabat/saudara ada dua manfa'at, yaitu: (menyambung) kekeluargaan dan (pahala) bershadaqah.”<sup>2</sup>

**930.** Orang yang salah dalam pendistribusian zakat, maka dia telah (dianggap) memenuhinya; karena Nabi bersabda,

لَكَ مَا نَوَيْتَ يَا يَزِيدُ، وَلَكَ مَا أَخَذْتَ يَا مُعَنْ.

“Hai Yazid, Kamu mendapat yang kamu telah niatkan dan kamu hai Mu'an, bagimu apa yang telah kamu dapat.”<sup>3</sup> Yazid mengeluarkan shadaqah (zakat)nya di masjid, kemudian Mu'an (anaknya) mengambilnya. Dan juga ada hadits tentang zakat kepada pezina, pencuri, dan orang kaya,<sup>4</sup> maka Nabi ﷺ pun membenarkannya karena melihat ada maslahatnya.

**931.** Diperbolehkan bagi orang yang bershadaqah (membayar zakat) untuk memperlihatkan shadaqahnya karena suatu maslahat; berdasarkan firman Allah,

إِنْ تَبَدُّوا لَصَدَقْتُمْ فَنِعْمَ هَٰؤُلَاءِ

“Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali.” (al-Baqarah: 271).

**932.** Dan menyembunyikannya adalah lebih utama; berdasarkan firman Allah,

وَأِنْ تَخْفَوْهَا وَتُوْثَوْهَا لَفُتْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2775, 2971, 3002), Muslim (1621), Ahmad (5155, 5762), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (5794, 17426), dan Ibnu Majah (1844).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1422), Ahmad (15433), dan ad-Darimi (1638).

4 Hadits dikeluarkan oleh al-Bukhari (1421), Muslim (1022), Ahmad (8083, 27295), dan yang lainnya.

“Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu.” (al-Baqarah: 271).

Serta hadits,

وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِيتُهُ.

“Dan seseorang yang bersedekah dengan suatu sedekah kemudian menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya.”<sup>1</sup>

## ZAKAT FITRAH

**933.** Zakat fitrah diwajibkan kepada setiap orang yang beragama Islam; karena Rasulullah ﷺ telah mewajibkannya.

**934.** Hikmahnya. Ibnu Abbas berkata, “Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fitrah untuk menyucikan orang yang berpuasa dari perkataan sia-sia dan perkataan keji/kotor, dan untuk memberi makan orang miskin.”<sup>2</sup>

**935.** Ukurannya (kadarnya). Rasulullah ﷺ telah menetapkan satu *sho'* (kira-kira: 2,5 kg) kurma, atau satu *sho'* gandum, atau satu *sho'* kismis, atau satu *sho'* keju.<sup>3</sup>

**936.** Kepada siapa diwajibkan? Beliau mewajibkan kepada setiap anak kecil dan orang dewasa, dan setiap orang merdeka dan budak, laki-laki dan perempuan dari umat Islam.<sup>4</sup>

**937.** Kapan kewajibannya? Ibnu Umar berkata, “Rasulullah ﷺ memerintahkan kami berzakat fitrah sebelum keluarnya manusia untuk shalat (Iedul Fitri).”<sup>5</sup>

**938.** Pembagian atau pendistribusiannya. Ibnu Abbas berkata, “Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fitrah sebagai memberi makan orang-orang miskin.”

Dan diriwayatkan bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

---

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1423, 6806), Muslim (1031), Ahmad (9373), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1609), Ibnu Majah (1827), lihat al-Misykah (1818).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1506, 1508), dan Muslim (985).

4 Lihatlah hadits di atas.

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1503, 1504, 1511), dan Muslim (984).

أَغْنَوْهُمْ عَنِ الطَّوَافِ هَذَا الْيَوْمِ.

“Buatlah mereka tidak minta-minta pada hari ini.”<sup>1</sup> Maksudnya orang-orang miskin.

**939.** Mengeluarkannya berupa makanan itu adalah sunnah bukan berupa uang. Inilah yang dilakukan ulama pendahulu kita.

**940.** Apabila mengeluarkannya sebelum shalat Ied maka termasuk zakat yang diterima, dan apabila mengeluarkannya setelah shalat Ied maka termasuk sedekah biasa.

## SEDEKAH SUKARELA

**941.** Sedekah sukarela merupakan salah satu tanda kebaikan; Allah berfirman,

لَنْ نَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا نَحِبُّونَ

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai.” (Ali Imran: 92).

**942.** Sedekah dapat menjadi berlipat ganda; Allah berfirman,

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan-  
kannya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan  
tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (gan-  
jaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya)  
lagi Maha Mengetahui.” (al-Baqarah: 261).

**943.** Mendapat ganti atau balasan dari Allah; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَا مِنْ يَوْمٍ يَصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا وَمَلَكَانِ يَتَزَلَّانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُتَّقًا خَلَفًا، وَيَقُولُ آخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمَسِّكًا تَلَفًا.

<sup>1</sup> Dikeluarkan oleh al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (7528), lihat al-Bayan wa at-Ta'rif oleh al-Husainy (1/116).

“Tidaklah suatu hari di mana seorang hamba bangun pagi, melainkan dua malaikat turun kemudian salah satunya berkata, “Ya, Allah! Berikan ganti/balasan kepada orang yang berinfaq,” dan yang lain berkata: “Ya, Allah! Berikan kepada orang yang menahannya suatu kerugian.”<sup>1</sup>

**944.** Dan beliau bersabda,

وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا تُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ.

“Sedekah menghapus kesalahan seperti halnya air memadamkan api.”<sup>2</sup>

**945.** Dan bersabda,

عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ. فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ؟ قَالَ: يَعْمَلُ بِيَدِهِ فَيَنْتَفِعُ نَفْسُهُ وَيَتَصَدَّقُ. قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَجِدْ؟ قَالَ: يُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ. قَالُوا: فَإِنْ لَمْ يَجِدْ؟ قَالَ: فَلْيَعْمَلْ بِالْمَعْرُوفِ وَلْيَمْسِكِ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهَا لَهُ صَدَقَةٌ.

“Sedekah wajib atas setiap orang muslim”. Maka para sahabat bertanya, “Wahai Nabi Allah! Bagaimana dengan yang tidak mempunyai?”, Rasulullah menjawab, “Bekerja dengan tangannya sendiri kemudian dia mengambil manfa’at darinya dan bersedekah,” mereka bertanya, “Jika tidak dapat?” beliau menjawab, “Membantu orang yang membutuhkan yang terlantar,” para sahabat berkata, “Jika tidak dapat?” beliau menjawab, “Maka berusaha berbuat kebaikan dan menjaga diri dari perbuatan buruk, karena sesungguhnya hal itu baginya adalah sedekah.”<sup>3</sup>

**946.** Dan Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّ نَفْسٍ كُتِبَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ.

“Setiap jiwa telah diwajibkan sedekah atasnya”<sup>4</sup>... dari Fiqh as-Sunah 1/563.

**947.** Dan sabda beliau,

عَلَى كُلِّ نَفْسٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ طَلَعَتْ ... جِمَاعُ زَوْجِكَ أَجْرًا.

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1442), Muslim (1010), dan Ahmad (27294).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (21511), at-Tirmidzi (2616), Ibnu Majah (3973), lihat al-Misykah (29).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1445, 6022), Muslim (1008), Ahmad (19037, 19187), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (27300).

“Wajib atas tiap-tiap jiwa dalam setiap fajar menyingsing... menggauli istri kalian adalah sedekah.”<sup>1</sup> Fiqh as-Sunah 1/563.

948. Sabda beliau,

مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَّقِيَ الثَّارَ فَلْيَتَصَدَّقْ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ.

“Barangsiapa di antara kalian yang menghendaki agar terhindar dari api neraka maka bersedekahlah walaupun hanya dengan separuh kurma, dan barangsiapa yang tidak mendapatkannya cukup dengan perkataan yang baik.”<sup>2</sup>

949. Sabda beliau,

لَا يَغْرِسُ مُسْلِمٌ غَرْسًا وَلَا يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا شَيْءٌ إِلَّا كَأَنَّهُ لَهُ صَدَقَةٌ.

“Tidaklah seorang muslim menanam suatu tanaman dan tidak pula menabur benih kemudian dimakan oleh seseorang atau binatang melata atau sesuatu apa pun kecuali baginya adalah sedekah.”<sup>3</sup>

950. Famili/kerabat lebih utama untuk mendapatkan; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فَفِيرًا فَلْيَبْدَأْ بِنَفْسِهِ، وَإِنْ كَانَ فَضْلٌ فَعَلَى عِيَالِهِ، وَإِنْ كَانَ فَضْلٌ فَعَلَى ذِي قَرَابَتِهِ، وَإِنْ كَانَ فَضْلٌ فَهِيَ هُنَا وَهِيَ هُنَا.

“Apabila seseorang di antara kamu miskin maka mulai dari dirinya, dan jika ada lebihnya maka untuk keluarga yang menjadi tanggungannya, dan jika ada lebihnya maka untuk karib-kerabatnya, jika ada lebihnya maka untuk yang ini dan itu.”<sup>4</sup>

951. Dimulai dari saudara atau kerabatnya yang lebih dekat; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

تَصَدَّقُوا. فَقَالَ رَجُلٌ: عِنْدِي دِينَارٌ...

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (20973).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (17784).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2320, 6012), Muslim (1553), Ahmad (12086, 12587), dan at-Tirmidzi (1382).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (13861), Abu Dawud (3957), dan an-Nasa'i (4653).

*"Bersedekahlah!"* Kemudian seseorang berkata, *"Aku mempunyai satu dinar .."*<sup>1</sup> Fiqh as-Sunah 1/565, 566.

**952.** Kewajiban memberi nafkah kepada orang yang menjadi tanggungannya; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَقْوَتْ.

*"Cukuplah seseorang menjadi berdosa apabila menelantarkan orang yang menjadi tanggungannya."*<sup>2</sup>

**953.** Larangan menyebut-nyebut pemberian dan menyakiti perasaan (orang lain); berdasarkan firman Allah,

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى

*"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima)."* ( al-Baqarah: 264).

Rasulullah telah menyebutkan orang yang suka menyebut-nyebut pemberian termasuk tiga orang yang tidak akan di perhatikan Allah pada hari kiamat.<sup>3</sup>

**954.** Bersungguh-sungguh dan serius mencari penghasilan yang baik untuk memperbagus sedekah; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ ... فَكُنْ يُسْتَجَابُ لِدَلِّكَ.

*"Hai semua manusia, sesungguhnya Allah itu indah.....hingga sabda beliau: bagaimana akan terkabul dengan keadaan seperti itu."*<sup>4</sup> Fiqh as-Sunah 1/566-567.

**955.** Tidak meremehkan suatu kebaikan; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَنْ تَصَدَّقَ بِعَذْلِ ثَمَرَةٍ ... مِنْ ثَمَرِ الْجَبَلِ.

*"Barangsiapa bersedekah dengan satu kurma..... hingga sabdanya:*

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1691), an-Nasa'i (2535), lihat al-Misykah (1940).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (6459, 6789), Abu Dawud (1692), lihat al-Misykah (3346), dan al-Irwa' (894).

3 Sebagaimana dalam hadits yang dikeluarkan oleh Muslim (106), Ahmad (20811, 20895), Abu Dawud (4087), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Muslim (1015), Ahmad (8148), at-Tirmidzi (2989), dan ad-Darimi (2717).



seperti gunung.”<sup>1</sup> Fiqh as-Sunah 1/567.

**956.** Sedekah perempuan dari harta suaminya; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِذَا أَلْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ طَعَامٍ بَيْتِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ كَانَ لَهَا أَجْرُهَا بِمَا أَلْفَقَتْ،  
وَلَزَوَّجِهَا أَجْرُهُ بِمَا كَسَبَ وَلِلْخَازَنِ مِثْلُ ذَلِكَ، لَا يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ أَجْرَ بَعْضٍ  
شَيْئًا.

“Apabila seorang perempuan bersedekah dengan makanan dari rumahnya yang tidak merusak (berbuat kerusakan), maka dia mendapat pahala dari apa yang ia telah sedekahkan, dan suaminya mendapat pahala dari apa yang telah ia usahakan, dan bagi yang menyimpan juga begitu, pahala sebagian mereka tidak mengurangi sesuatu apapun dari pahala sebagian yang lain.”<sup>2</sup>

**957.** Sedekah wanita dengan harta suaminya harus dengan cara yang bijaksana/*ma'ruf*. Nabi ﷺ berkata kepada Asma’,

أَرْضَعِي وَلَا تُزْعِي فَيُوعِيَ اللَّهُ عَلَيْكَ.

“Berikan sebagian kecil dan jangan kamu mengambil semua, karena Allah akan mengambil semuanya dari kamu.”<sup>3</sup> Maksudnya memberikan sebagaimana lazimnya dengan tidak pelit.

**958.** Diperbolehkan bersedekah dengan seluruh hartanya; karena Abu Bakr pernah mendatangi Rasulullah ﷺ dengan seluruh hartanya dan beliau pun menerimanya.

**959.** Sedekah kepada kafir *dzimmi* (non muslim yang tidak memerangi) dan kafir *harbi* (yang memerangi); berdasarkan firman Allah,

وَيُطْعَمُونَ أَلْطَعَامَ عَلَى حَيْثُ مَسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا

“Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.” (al-Insan: 8).

**960.** Bersedekah kepada hewan; Rasulullah ﷺ memberitahukan bahwa ada seorang perempuan pezina memberi minum seekor anjing,

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1410), Muslim (1014), dan Ahmad (8181).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1425, 2065), Muslim (1024), Ahmad (25838), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1434, 2591), Muslim (1029), Ahmad (266382, 2644), dan yang lainnya.

maka Allah mengampuninya.<sup>1</sup>

**961.** Sedekah Jariyah; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

*“Apabila telah mati anak Adam (seorang manusia) terputuslah segala amalnya kecuali dari tiga hal, yaitu: sedekah jariyah, atau ilmu yang dimanfa’atkan, atau anak shalih yang selalu berdo’a untuknya.”<sup>2</sup>*

**962.** Berdo’a untuk orang yang berbuat baik. Nabi ﷺ bersabda,

وَمَنْ أَتَى إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافَرْتَهُ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا مَا تُكَافِرْتَهُ فَادْعُوا لَهُ حَتَّى تَعْلَمُوا أَنْ قَدْ كَافَأْتُمُوهُ.

*“Dan barangsiapa memberimu kebaikan maka balaslah dengan hal yang serupa, jika tidak mendapatkan yang semisalnya maka do’akanlah dia sampai kamu merasa telah dapat membalasnya dengan yang serupa.”<sup>3</sup>*

**963.** Bersukur (berterima kasih) atas kebaikan orang lain: Telah termaktub di dalam hadits,

لَا يَشْكُرُ اللَّهُ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ.

*“Tidak bersukur kepada Allah orang yang tidak bersukur kepada manusia.”<sup>4</sup>*

**964.** Apa yang dikatakan kepada orang yang telah berbuat kebaikan? Diriwayatkan bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ صَنَعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ فَقَالَ لِفَاعِلِهِ: جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا، فَقَدْ أُبْلِغَ فِي الشَّاءِ.

*“Barangsiapa telah berbuat kebaikan kepadanya, kemudian berkata kepada pelakunya: jazaakallaahu khairan (Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan), maka sungguh ia telah sempurna memuji.”<sup>5</sup>*

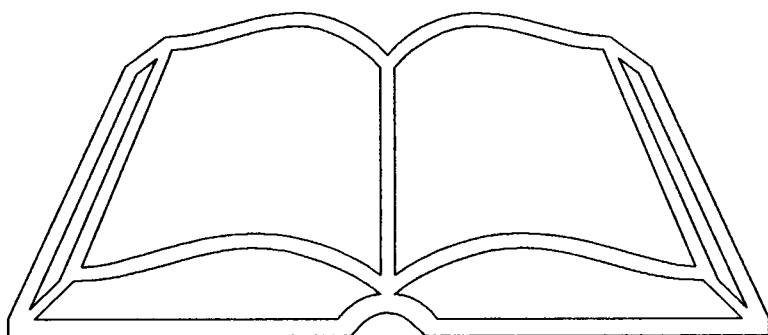
1 Sebagaimana dalam hadits dari al-Bukhari (3321, 3467), Muslim (2245), dan Ahmad (10205, 10243).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (1631), Ahmad (8627), Abu Dawud (2880), at-Tirmidzi (1376), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (5342, 5709, 6071), Abu Dawud (1672, 5109), an-Nasa’i (2567), lihat al-Misykah (1943).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (7879, 7959, 8801), Abu Dawud (4811), at-Tirmidzi (1954), lihat as-Silsilah ash-Shahihah (416).

5 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (2035), lihat al-Misykah (3024).



**PUASA**



# PUASA

**965.** Wajibnya: Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.” (al-Baqarah: 183).

Dan sabda Nabi ﷺ, “Islam dibangun atas lima perkara “, dan disebutkan di antaranya: *berpuasa*.”<sup>1</sup>

**966.** Keutamaannya; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصَّوْمُ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ.

“Setiap amal perbuatan anak Adam (manusia) untuk dirinya sendiri, kecuali puasa maka sesungguhnya ia (puasa) untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya.”<sup>2</sup> Dan di dalam sebuah hadits, “Dan puasa adalah perisai.”<sup>3</sup>

**967.** Bau mulut orang puasa, beliau bersabda,

وَلَخُلُوفٌ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ.

“Dan sungguh bau mulut orang berpuasa lebih baik di sisi Allah daripada aroma misk.”<sup>4</sup>

**968.** Pahala berpuasa. Nabi ﷺ bersabda,

الصَّيَّامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَقُولُ الصَّيَّامُ: يَا رَبِّ مَنَعْتَهُ الطَّعَامَ  
بِالنَّهَارِ فَشَفِّعْنِي فِيهِ. وَيَقُولُ الْقُرْآنُ: مَنَعْتَهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفِّعْنِي فِيهِ.

“Puasa dan al-Qur'an akan memberi syafa'at kepada seorang hamba pada

1 Telah berlalu keterangan takrijnya di hal.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1904, 5927), Muslim (1151), Ahmad (7636), dan yang lainnya.

3 Lihat keterangan hadits di atas.

4 Lihat keterangan hadits di atas.

hari kiamat, puasa berkata, “Wahai Tuhanku, aku menahannya dari makan di siang hari maka perkenankan syafa'atku kepadanya,” dan al-Qur'an berkata, “Aku menahannya dari tidur di malam hari maka perkenankan syafa'atku kepadanya.”<sup>1</sup>

**969.** Puasa termasuk amal perbuatan yang paling utama; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

عَلَيْكَ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَا عَذْلَ لَهُ.

“Hedaknya kamu puasa karena sesungguhnya tidak ada sesuatu yang menyamainya.”<sup>2</sup>

**970.** Ada sebuah pintu surga untuk orang-orang yang rajin berpuasa; sabda Nabi ﷺ,

إِنَّ لِلْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ، فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ ذَلِكَ الْبَابُ.

“Sesungguhnya surga memiliki pintu yang bernama ar-Rayyan, dari situlah orang-orang yang rajin berpuasa akan masuk (surga), dan apabila mereka semua telah masuk maka ditutuplah pintu itu.”<sup>3</sup>

**971.** Keutamaan bulan Ramadhan; Allah berfirman,

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

“Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an.” (al-Baqarah: 185).

**972.** Selain bulan Ramadhan tidak diwajibkan berpuasa; karena ketika orang Arab badui pernah berkata kepada Rasulullah ﷺ, “Adakah selain itu yang diwajibkan atasku?”, maksudnya puasa bulan Ramadhan, maka beliau menjawab, “Tidak, kecuali jika kamu ingin berpuasa sunah.”<sup>4</sup>

**973.** Keunggulannya atas bulan-bulan yang lain; sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (6589), al-Hakim (2036), al-Baihaqi dalam asy-Syu'ab (1994), lihat al-Misykah (1963).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (21645, 21773), dan an-Nasa'i (2222, 2223).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1896, 3257), Muslim (1152), Ahmad (22311), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (46, 2678), Muslim (11), Abu Dawud (391), dan yang lainnya.

تُفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَتُغْلَقُ أَبْوَابُ النَّارِ وَتُصْفَدُ فِيهِ الشَّيَاطِينُ.

“Dibuka pada bulan tersebut semua pintu surga dan ditutup semua pintu neraka dan setan-setan dibelenggu.”<sup>1</sup>

**974.** Puasa Ramadhan merupakan tebusan dosa; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

وَرَمَضَانَ إِلَى رَمَضَانَ مَكْفَرَاتٍ لِمَا يَتَّبِعُهُنَّ إِذَا اجْتَنَبْتَ الْكَبَائِرُ.

“Dan Ramadhan ke Ramadhan merupakan penghapus terhadap apa yang terjadi di antaranya apabila (dia) meninggalkan dosa besar.”<sup>2</sup>

**975.** Puasa Ramadhan adalah ampunan; berdasarkan sabda beliau,

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

“Barangsiapa berpuasa bulan Ramadhan atas landasan iman dan kerinduan akan ridha Allah, niscaya diampuni dari dosa-dosanya yang telah lampau.”<sup>3</sup>

**976.** Ditetapkan berdasarkan ru'yah (melihat bulan); karena sabda Nabi ﷺ,

صُومُوا لِرُؤْيَاهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَاهِ.

“Berpuasalah berdasarkan ru'yahnya dan berbukalah berdasarkan ru'yahnya.”<sup>4</sup>

**977.** Kesaksian satu orang laki-laki terhadap ru'yah dapat diterima; karena Nabi ﷺ menerima kesaksian sendiri Ibnu Umar, juga seorang Arab badui.

**978.** Apabila bulan tertutup oleh awan: Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ يَوْمًا.

“Apabila tertutup awan maka sempurnakan hitungan bulan Sya'ban menjadi tiga puluh hari.”<sup>5</sup>

**979.** Setiap bangsa mempunyai *mathla'* (waktu terbitnya bulan)

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (18318, 22980), dan an-Nasa'i (2107).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (233), dan Ahmad (8944).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (38, 2014), Muslim (760), Ahmad (7130, 7238), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1909), Muslim (1081), Ahmad (9176, 9271), dan yang lainnya.

5 Lihatlah hadits di atas.

sendiri; karena Ibnu Abbas di Madinah tidak mengambil ru'yah Mu'awiyah di Syam (Syiria) dan berkata, "Beginilah Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada kami."

**980.** Waktu siang hari adalah dari terbit fajar subuh hingga malam; berdasarkan firman Allah,

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى الْإِيلِ

"Dan makanlah dan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam." (al-Baqarah: 187).

**981.** Diwajibkan mengikhlaskan niat dalam berpuasa; berdasarkan firman Allah,

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Katakanlah: Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Ali Imran: 31).

Dan sebuah hadits,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ.

"Sesungguhnya setiap amal perbuatan tergantung dengan niatnya."<sup>1</sup>

**982.** Diwajibkan dalam puasa wajib (fardhu) untuk berniat di malam hari; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَنْ لَمْ يَجْمَعْ النِّيَّةَ قَبْلَ الْفَجْرِ فَلَا صِيَامَ لَهُ.

"Barangsiapa yang tidak berniat sebelum fajar maka tidak ada puasa baginya."<sup>2</sup>

**983.** Niat puasa sunah diperbolehkan pada siang hari; karena

1 Telah berlalu keterangan takhrijnya di lebih dari satu tempat, telah disebutkan di muka.

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (2454), at-Tirmidzi (730), an-Nasa'i (2331, 2341), lihat al-Misykah (1987).



Nabi ﷺ masuk menjumpai 'Aisyah seraya berkata,

هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ: قَالَتْ: لَا، قَالَ: فَأِنِّي صَائِمٌ.

"Apakah kamu mempunyai sesuatu?", dia menjawab, "Tidak punya," lalu beliau berkata, "Kalau begitu aku berpuasa."<sup>1</sup>

**984.** Puasa tidak diwajibkan atas: orang kafir, orang gila, anak kecil, orang sakit, orang yang berpergian, orang yang sedang haidh, perempuan nifas, orang tua renta, perempuan hamil dan menyusui.

Mengenai masalah ini ada perinciannya.

**985.** Tidak diwajibkan puasa atas orang kafir; karena dia tidak diterima amal perbuatannya sebab kekafirannya, Allah berfirman,

وَقَدْ مَنَّآ إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ حَبَآءً مَّنْثُورًا

"Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan." (al-Furqan: 23).

**986.** Tidak diwajibkan puasa atas orang gila; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثٍ: ... وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّىٰ يَفِيْقَ.

"Diangkat pena dari tiga perkara": dan di antaranya: "dari orang gila hingga sadar."<sup>2</sup>

**987.** Tidak juga atas anak kecil; berdasarkan sabda beliau,

وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّىٰ يَحْتَلِمَ.

"Dan dari anak kecil sampai dia baligh."<sup>3</sup>

**988.** Apabila walinya membiasakannya berpuasa maka hal itu lebih baik; karena para sahabat menyuruh berpuasa anak-anak mereka yang masih kecil.

**989.** Tidak diwajibkan puasa atas orang sakit dan bepergian; sebagaimana firman Allah,

1 Dikeluarkan oleh Muslim (1154), Ahmad (25203), dan Abu Dawud (2455).

2 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

3 Lihatlah hadits di atas.

فَمَنْ كَانَتْ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ

“Maka barangsiapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkannya itu pada hari-hari yang lain.” (al-Baqarah: 184).

**990.** Dan juga tidak atas perempuan yang sedang haidh atau nifas; berdasarkan sabda beliau,

وَتَمَكْتُ إِحْدَاكُنَّ اللَّيَالِي لَا تُصَلِّي وَتَفْطَرُ فِي رَمَضَانَ.

“Dan salah seorang dari kalian (wanita) berdiam diri tidak menunaikan salat beberapa malam dan berbuka di bulan Ramadhan.”<sup>1</sup>

**991.** Perempuan yang sedang haidh atau nifas harus menqadha’; berdasarkan perkataan ‘Aisyah, “Kami haidh pada masa Nabi ﷺ, maka kami diperintahkan untuk mengganti puasa dan kami tidak diperintahkan untuk mengganti shalat.”<sup>2</sup>

**992.** Juga tidak wajib atas orang tua renta; berdasarkan firman Allah,

وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ

“Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan orang miskin.” (al-Baqarah: 184). Ini merupakan keringanan bagi orang tua renta.

**993.** Dan juga perempuan hamil dan menyusui; sebagaimana yang diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas, “Perempuan hamil dan menyusui apabila takut terhadap anak-anak mereka maka diperbolehkan berbuka dan dia harus memberi makan.”

**994.** Orang yang berpergian dan orang sakit yang masih diharapkan kesembuhannya, mengganti puasa yang ditinggalkan; berdasarkan firman Allah,

فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ

“Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain.” (al-Baqarah: 184).

1 Dikeluarkan oleh Muslim (80), dan Ahmad (5321).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (335), Ahmad (25420), dan at-Tirmidzi (787).

**995.** Barangsiapa berpuasa waktu bepergian maka boleh saja; berdasarkan sabda beliau,

هِيَ رَخْصَةٌ مِنَ اللَّهِ فَمَنْ أَخَذَ بِهَا فَحَسَنٌ، وَمَنْ صَامَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ.

*“Dia adalah keringanan dari Tuhanmu, barangsiapa yang mengambilnya maka baik dan bagus, dan barangsiapa berpuasa maka tidak ada masalah.”<sup>1</sup>*  
Dan beliau pun pernah berpuasa pada waktu bepergian.

**996.** Diperbolehkan bagi orang yang bepergian untuk berbuka setelah menetapkan niat; karena Nabi berpuasa pada waktu bepergian dan para sahabatnya (saat itu) juga berpuasa, kemudian Nabi ﷺ berbuka dan mereka pun berbuka.

**997.** Barangsiapa berpuasa dalam keadaan tidak bepergian kemudian bepergian, maka boleh baginya untuk berbuka; karena Anas dan Abu Bashrah berbuka sebelum beranjak pergi tatkala mulai bepergian dan berkata, “Ini adalah sunah.”

**998.** Tidak berpuasa pada dua hari raya berdasarkan ijma’, karena Nabi ﷺ melarang puasa pada hari-hari tersebut.

**999.** Tidak boleh puasa pada tiga hari tasyriq (tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah); berdasarkan sabda beliau,

إِنَّهَا أَيَّامٌ أَكَلٍ وَشَرَبٍ وَذِكْرُ اللَّهِ تَعَالَى.

*“Sesungguhnya dia (hari-hari tasyrik) merupakan hari untuk makan, minum, dan berzikir kepada Allah.”<sup>2</sup>*

**1000.** Tidak diperbolehkan berpuasa pada hari Jum’at saja; berdasarkan sabda beliau,

لَا تَخْصُوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِصِيَامٍ مِنْ بَيْنِ الْأَيَّامِ.

*“Janganlah kamu mengkhususkan hari Jum’at dari hari-hari yang lainnya untuk berpuasa.”<sup>3</sup>*

**1001.** Tidak apa-apa berpuasa pada hari Jum’at apabila telah berpuasa pada hari sebelumnya atau hari setelahnya; sebagaimana yang dikatakan beliau kepada Juwairiyah ketika berpuasa pada hari

1 Dikeluarkan oleh Muslim (1121), dan an-Nasa’i (2303).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (1141), Ahmad (20198).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (1144).

Jum'at,

أَصُمْتَ أَمْسٍ؟ قَالَتْ: لَا، قَالَ: أَتُرِيدِينَ أَنْ تَصُومِي غَدًا؟

“Apakah kamu berpuasa kemarin?” dia menjawab, “Tidak,” beliau berkata lagi, “Apakah kamu ingin berpuasa esok hari?”<sup>1</sup>

**1002.** Makruh berpuasa pada hari Sabtu saja; sebagaimana yang diriwayatkan bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

لَا تَصُومُوا يَوْمَ السَّبْتِ إِلَّا فِيمَا افْتَرَضَ عَلَيْكُمْ، وَإِنْ لَمْ يَجِدْ أَحَدُكُمْ إِلَّا لَحَا عَنَبٍ أَوْ عُودَ شَجَرٍ فَلْيَمْضُغْهُ.

“Janganlah kamu berpuasa pada hari Sabtu kecuali apa yang telah diwajibkan atasmu, dan apabila seseorang di antara kalian tidak menemukan sesuatu kecuali kulit anggur atau ranting pohon maka kunyahlah.”<sup>2</sup>

**1003.** Puasa hari Sabtu dan Ahad. Adalah Rasulullah ﷺ berpuasa pada hari Sabtu dan Ahad seraya bersabda,

إِنَّهُمَا عِيدَا الْمَشْرِكِينَ، فَأَنَا أَحِبُّ أَنْ أَخَالَفَهُمَا.

“Sesungguhnya ia (Sabtu dan Ahad) merupakan hari raya orang musyrik, maka aku ingin menyelisihi mereka.”<sup>3</sup>

**1004.** Larangan berpuasa di hari yang diragukan; sebagaimana perkataan ‘Ammar: “Barangsiapa puasa pada hari yang diragukan maka sungguh telah menyelisihi Abu Qasim (Muhammad ﷺ).”<sup>4</sup>

**1005.** Tidak tergesa-gesa berpuasa sebelum masuk Ramadhan; berdasarkan sabda beliau,

لَا تَقْدَمُوا صَوْمَ رَمَضَانَ يَوْمٍ وَلَا يَوْمَيْنِ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ صَوْمٌ يَصُومُهُ رَجُلٌ فَلْيَصُمْ ذَلِكَ الْيَوْمَ.

“Jangan kamu mendahului puasa Ramadhan dengan berpuasa sehari atau dua hari, kecuali seseorang yang telah terbiasa berpuasa maka berpuasalah

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1986), Ahmad (6732, 26215), dan Abu Dawud (2422).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (26535, 26537), Abu Dawud (2421) at-Tirmidzi (744), Ibnu Majah (1726), ad-Darimi (1749), lihat al-Misykah (2063).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (26210), lihat al-Misykah (2026).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari terdapat di kitab ash-Shaum, bab Perkataan Nabi: “Apabila Engkau Melihat Bulan Maka Berpuasalah. . .”.

hari itu.”<sup>1</sup>

**1006.** Larangan berpuasa sepanjang tahun; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

لَا صَامَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ.

“Tidak sah puasa orang yang berpuasa sepanjang tahun.”<sup>2</sup>

**1007.** Perempuan tidak berpuasa (sunat) kecuali dengan izin suaminya; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

لَا تَصُومُ الْمَرْأَةُ وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ.

“Janganlah seorang perempuan berpuasa sedangkan suaminya ada kecuali dengan izinnya.”<sup>3</sup>

**1008.** Larangan puasa *wishāl* (menyambung puasa dengan tidak berbuka); berdasarkan sabda beliau,

لَا تَوَاصِلُوا فَأَيُّكُمْ أَرَادَ أَنْ يُوَاصِلَ فَلْيُوَاصِلْ حَتَّى السَّحْرِ.

“Janganlah kamu menyambung puasa kalian, maka apabila seseorang di antara kalian menginginkan untuk menyambung maka sambunglah sampai waktu sahur.”<sup>4</sup>

**1009.** Sunah berpuasa enam hari di bulan syawal; sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ فَكَأَنَّمَا صَامَ الدَّهْرَ.

“Barangsiapa berpuasa bulan Ramadhan kemudian melanjutkannya dengan berpuasa enam hari di bulan syawal, maka dia seperti berpuasa satu tahun.”<sup>5</sup>

**1010.** Berpuasa hari ‘Arafah; sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

صَوْمُ يَوْمِ عَرَفَةَ يُكَفِّرُ مَنَّتَيْنِ مَاضِيَةٍ وَمُسْتَقْبَلَةٍ.

“Puasa hari ‘Arafah menghapus (dosa) dua tahun yang lalu dan yang akan datang.”<sup>6</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1914), Muslim (1082), Ahmad (7722, 8370), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1977), Muslim (1159), Ahmad (6491, 6727), dan lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5195), Muslim (1026), dan Ahmad (27405).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1963, 1967), Ahmad (10671, 11152), dan Abu Dawud (2361).

5 Dikeluarkan oleh Muslim (1164), Ahmad (23022), Abu Dawud (2433), at-Tirmidzi (759), dan yang lainnya.

6 Dikeluarkan oleh Ahmad (22029), lihat as-Silsilah adh-Dha‘ifah (286), dan al-Irwā’ (955).

**1011.** Puasa ‘Asyura’ (10 Muharam); sebagaimana sabda Nabi ﷺ

وَصَوْمُ عَاشُورَاءَ يُكَفِّرُ سَنَةً مَاضِيَةً.

“Dan puasa hari ‘Asyura’ menghapus (dosa) satu tahun yang lampau.”<sup>1</sup>

**1012.** Puasa hari kesembilan dan sepuluh (bulan Muharam); berdasarkan sabda beliau,

لَئِنْ بَقِيتُ إِلَى قَابِلٍ لَأَصُومَنَّ التَّاسِعَ.

“Apabila aku masih hidup pada tahun depan maka aku akan berpuasa pada hari kesembilan.”<sup>2</sup>

**1013.** Berpuasa satu hari sebelumnya (9 Muharam) dan satu hari sesudahnya (11 Muharam); sebagaimana yang diriwayatkan,

وَصُومُوا قَبْلَهُ يَوْمًا أَوْ بَعْدَهُ يَوْمًا.

“Berpuasalah satu hari sebelumnya atau satu hari sesudahnya.”<sup>3</sup>

**1014.** Puasa hari ‘Arafah di ‘Arafah: Rasulullah ﷺ melarang puasa ‘Arafah di ‘Arafah dan beliau minum susu sedangkan beliau sedang berada di ‘Arafah.

**1015.** Puasa hari Senin: Rasulullah ﷺ ditanya tentang puasanya (hari Senin) dan bersabda,

ذَاكَ يَوْمٌ وَلِدْتُ فِيهِ.

“Hari itu adalah hari kelahiranku.”<sup>4</sup>

**1016.** Puasa hari Senin dan Kamis: Rasulullah bepuasa pada kedua hari itu dan bersabda,

لَأَنَّ الْأَعْمَالَ تُغْرَضُ فِيهِمَا فَأَجِبُ أَنْ يُغْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ.

“Karena amal perbuatan diperlihatkan pada kedua hari itu maka aku suka kalau amal perbuatanku diperlihatkan sedangkan aku dalam keadaan berpuasa.”<sup>5</sup>

---

1 Lihatlah hadits di atas.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (1134), Ahmad (2107), dan Abu Dawud (2445).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (2155), al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (8189), dan Ibnu 'Ady dalam al-Kamil (3/89).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (1162), Ahmad (22031, 22044), dan Abu Dawud (2425).

5 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (747), lihat al-Misykah (2056).

**1017.** “(Berpuasa) tiga hari dalam setiap bulan (13, 14, 15)”<sup>1</sup>, sebagaimana yang telah diwasiatkan Rasulullah ﷺ kepada Abu Hurairah.

**1018.** Berpuasa sehari dan berbuka sehari; sebagaimana sabda beliau,

أَحَبُّ الصَّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ، كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا.

“Puasa yang paling dicintai oleh Allah adalah puasa Dawud, yaitu sehari berpuasa dan sehari berbuka.”<sup>2</sup>

**1019.** Puasa bulan Muharam: Karena Nabi ﷺ pernah ditanya: “Puasa apa yang paling utama setelah puasa Ramadhan?” Beliau menjawab, “Bulan Allah al-Muharram.”<sup>3</sup>

**1020.** Puasa bulan Sya’ban: Rasulullah ﷺ selalu berpuasa pada sebagian besar bulan Sya’ban.

**1021.** Boleh berbuka (dengan sengaja) bagi yang berpuasa sunah; sebagaimana yang telah diriwayatkan bahwa:

الصَّائِمُ الْمَطْوُوعُ أَمِيرُ نَفْسِهِ.

“Orang yang berpuasa sunah adalah pemimpin bagi dirinya sendiri.”<sup>4</sup>

Salman (al-Farisi) telah memberi makanan kepada Abu Darda, sedangkan dia sedang berpuasa sunah.

**1022.** Keutamaan sahur: Berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً.

“Makan sahurilah, karena sesungguhnya sahur itu mengandung barokah.”<sup>5</sup>

**1023.** Berapa lama jarak antara waktu sahur dan waktu fajar/subuh? Lama antara waktu sahur Nabi ﷺ dengan adzan adalah durasi (bacaan) lima puluh ayat.

**1024.** Mengakhirkan sahur; sebagaimana yang diriwayatkan

1 Sebagaimana dalam hadits di al-Bukhari (1178, 1981), Muslim (721), Ahmad (7098, 7140), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3420), Muslim (1159), Ahmad (6455), Abu Dawud (2448), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Muslim (1163), Ahmad (7966, 8329), Abu Dawud (2429), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (26353), at-Tirmidzi (732), lihat al-Misykah (2079).

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1923), Muslim (1095), Ahmad (11539, 1833), dan yang lainnya.

tentang anjuran untuk mengakhirkan sahur, dan contoh dari perbuatan para sahabat.

**1025.** Seseorang telah disebut sahur walaupun hanya dengan seteguk air; sebagaimana yang telah diriwayatkan dalam sebuah hadits,

تَسَحَّرُوا وَلَوْ بِجُرْعَةِ مَاءٍ.

“Bersahurlah walaupun hanya dengan seteguk air.”<sup>1</sup>

**1026.** Keraguan terhadap terbitnya fajar, Allah berfirman,

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ

“Dan makanlah dan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar.” (al-Baqarah: 187).

**1027.** Bersegera berbuka; sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَلُوا الْفِطْرَ.

“Manusia masih dalam kebaikan apabila selalu bersegera berbuka.”<sup>2</sup>

**1028.** Dengan apa berbuka? Rasulullah ﷺ berbuka dengan beberapa *ruthab* (kurma basah/kurma muda), apabila tidak ada maka dengan beberapa kurma kering, apabila tidak ada maka meminum air.<sup>3</sup>

**1029.** Do'a orang berpuasa: Telah diriwayatkan,

إِنْ لِلصَّائِمِ عِنْدَ فِطْرِهِ لَدَعْوَةٌ مَا تُرَدُّ.

“Sesungguhnya bagi orang yang berpuasa ketika berbuka suatu do'a yang tidak akan ditolak.”<sup>4</sup>

**1030.** Apa yang diucapkan? Disebutkan di dalam sunah bacaan Nabi ﷺ,

ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ وَبَتَّ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ.

1 Dikeluarkan oleh Abu Ya'la (3340) dari Anas, lihat adh-Dhu'afa karya al-Uqaily (1010), dan dikeluarkan oleh Ibnu Hibban (3476), lihat at-Targhib wat Tarih karya al-Albani (1063), dan as-Silsilah adh-Dha'ifah (1405).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1958), Muslim (1098), Ahmad (22298, 22321), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (12265), Abu Dawud (2356), at-Tirmidzi (696), lihat al-Misykah (1991).

4 Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (1753), al-Baihaqi dalam asy-Syu'ab (3904), lihat al-Irwa' (903).



*“Telah hilang rasa haus, dan basah kerongkongan, dan pasti ganjarannya dengan izin Allah.”<sup>1</sup>*

**1031.** Apa yang dikatakan orang yang berpuasa apabila diganggu orang lain? Nabi ﷺ bersabda,

فَإِنْ سَأَلَ أَحَدٌ فَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ.

*“Apabila seseorang mencelamu maka katakan: Aku sedang berpuasa.”<sup>2</sup>*

**1032.** Apa yang dilarang bagi orang yang berpuasa? beliau bersabda,

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّوْرِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ.

*“Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan melakukannya maka Allah tidak mempunyai kepentingan terhadap perbuatannya dalam meninggalkan makan dan minum.”<sup>3</sup>*

**1033.** Bersiwak/sikat gigi bagi orang yang berpuasa: 'Amir bin Rabi'ah berkata, “Aku telah melihat Rasulullah ﷺ bersiwak dimana aku tidak dapat menghitungnya, sedangkan beliau sedang berpuasa.”<sup>4</sup>

**1034.** Berderma di bulan Ramadhan: Nabi ﷺ sangat mendermakan kebaikan daripada angin yang berhembus kejang di bulan Ramadhan.

**1035.** Membaca al-Qur'an di bulan Ramadhan; karena Jibril mengkajikan al-Qur'an kepada Rasulullah ﷺ di bulan Ramadhan.<sup>5</sup>

**1036.** Bersungguh-sungguh pada sepuluh hari terakhir; karena Nabi ﷺ semangat dan bersungguh-sungguh pada sepuluh hari terakhir yang tidak bisa dibandingkan dengan hari-hari lainnya.

**1037.** Orang puasa berendam di air (atau menyiramkan air di kepalanya): Nabi ﷺ mengguyurkan air di atas kepalanya sedangkan beliau sedang berpuasa karena kehausan.

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (2357), lihat al-Misykah (1993).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1894, 1904), Muslim (1151), Ahmad (7441, 7636), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1903, 6057), Ahmad (9529, 10184), Abu Dawud (2362), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (15251, 15261), Abu Dawud (2364), at-Tirmidzi (725), lihat al-Misykah (2009).

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1902, 3220, 3554), Muslim (2308), Ahmad (2611, 3415), dan yang lainnya.

**1038.** Orang yang berpuasa mendapatkan dirinya dalam keadaan junub di pagi hari: Nabi ﷺ pernah dalam keadaan junub di pagi hari kemudian mandi sedangkan beliau tetap berpuasa.

**1039.** Menggunakan celak bagi orang yang berpuasa. Boleh baginya menggunakan celak; karena tidak ada larangan yang berkenaan dengan hal ini.

**1040.** Mencium istri bagi mereka yang bisa mengendalikan diri; karena Nabi ﷺ mencium (istrinya) saat beliau sedang berpuasa, dan berkata kepada Umar tatkala ditanya mengenai ciuman, “Bagaimana pendapatmu apabila kamu berkumur?”<sup>1</sup>

Dan diriwayatkan bahwasanya beliau mengizinkan (mencium istri) kepada orang tua dan tidak memperbolehkannya bagi pemuda.

**1041.** Injeksi; Apabila sampai ke lambung maka batal puasanya, dan jika tidak sampai ke lambung maka tidak apa-apa.

**1042.** Tidak apa-apa berkumur dan memasukan air ke hidung, namun makruh apabila berlebihan; berdasarkan sabda beliau,

وَبَالِغٌ فِي الْإِسْتِشْقَاءِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ صَائِمًا.

“Kuatkanlah dalam memasukan air ke hidung kecuali apabila engkau sedang berpuasa.”<sup>2</sup>

**1043.** Diperbolehkan menelan ludah dan mencicipi makanan. Bahkan sebagian sahabat telah berfatwa seperti itu. Demikian halnya dengan minyak rambut, mandi, aroma (asap) gaharu, minyak wangi, serta aroma-aroma wangi lainnya.

**1044.** Makan dan minum hingga terbit fajar subuh; sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

إِنْ بَلَائًا يُؤْذَنُ بِلَيْلٍ فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤْذَنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ.

“Sesungguhnya Bilal adzan pada waktu malam, maka makan dan minumlah sampai Ibnu Ummi Maktum mengumandangkan adzan.”<sup>3</sup>

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (139, 374), Abu Dawud (2385), dan ad-Darimi (1723).

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (142, 2366), at-Tirmidzi (788), an-Nasa'i (78), lihat al-Misykah (405).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (617, 620, 623), Muslim (1092), Ahmad (4537, 5173), dan yang lainnya.

**1045.** Puasa batal dengan makan dan minum secara sengaja; berdasarkan firman Allah,

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ

“Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar.” (al-Baqarah: 187). Hal ini menunjukkan haramnya makan dan minum setelah terbitnya fajar.

**1046.** Barangsiapa makan dan minum karena lupa maka tidak mengapa; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَنْ نَسِيَ فَأَكَلَ وَشَرِبَ، فَلَيْتُمْ صَوْمَهُ، فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ.

“Barangsiapa lupa kemudian ia makan dan minum, maka teruskan puasanya, karena sesungguhnya Allah yang telah memberinya makan dan minum.”<sup>1</sup>

**1047.** Barangsiapa makan dan minum karena khilaf atau dipaksa maka tidak mengapa; karena sabda Nabi ﷺ,

إِنَّ اللَّهَ وَضَعَ عَنْ أُمَّتِي الْخَطَأَ وَالنَّسْيَانَ وَمَا اسْتَكْرَهُوا عَلَيْهِ.

“Sesungguhnya Allah mengampuni (tidak menghukum) umatku karena khilaf, lupa, dan dipaksa.”<sup>2</sup>

**1048.** Muntah dengan sengaja; sebagaimana sabda beliau,

مَنْ اسْتَقَاءَ عَمْدًا فَلْيَقْضِ.

“Barangsiapa berusaha muntah dengan sengaja maka wajib mengqadha’ (mengganti).”<sup>3</sup>

**1049.** Dan barangsiapa yang muntah tidak dengan sengaja maka tidak apa-apa; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَنْ ذَرَعَهُ الْقَيْءُ فَلَيْسَ عَلَيْهِ قَضَاءٌ.

“Barangsiapa muntah dengan tidak sengaja maka ia tidak wajib mengqadha’.”<sup>4</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1933, 6669), Muslim (1155) Ahmad (8891, 9205), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (2045), ath-Thabrani dalam al-Ausath (8273), al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (14871), lihat al-Misykah (6293).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (10085), Abu Dawud (2380), at-Tirmidzi (720), Ibnu Majah (1676), lihat al-Misykah (2007).

4 Lihatlah hadits di atas.

**1050.** Berbekam/*hijamah* (mengeluarkan darah) membatalkan puasa; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَخْجُومُ.

“Batal puasa orang yang membekam dan yang dibekam.”<sup>1</sup>

**1051.** Melakukan onani; karena hal ini merupakan perbuatan mengeluarkan mani dengan rasa ni'mat, dan itu searti dengan jima' (bersetubuh).

**1052.** Barangsiapa berniat berbuka, sedangkan ia berpuasa maka puasanya batal; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ.

“Sesungguhnya segala perbuatan tergantung dengan niatnya.”<sup>2</sup>

**1053.** Barangsiapa makan dan minum karena menyangka matahari telah terbenam maka ia tidak wajib mengqadha'; berdasarkan firman Allah,

وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ، وَلَكِنْ مَا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ

“Dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu.” (al-Ahzab: 5).

Dan karena para sahabat pernah berbuka di saat mendung pada masa Rasulullah ﷺ namun mereka tidak diperintahkan untuk mengqadha'.

**1054.** Puasa batal karena jima' (bersetubuh); berdasarkan firman Allah,

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لَكُمْ لِبَاسٌ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ

“Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan istri-istri kamu, mereka itu adalah pakaian bagi kamu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka.” (al-Baqarah: 187). Tatkala diperbolehkan di malam

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (16663, 16668), Abu Dawud (2369), Ibnu Majah (1681), ad-Darimi (1730), lihat al-Misykah (2012).

2 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

hari, maka diharamkan di siang hari.

Dan sebuah hadits mengenai seorang laki-laki yang diperintah oleh Nabi ﷺ membayar *kafarah* karena telah bersetubuh dengan istrinya pada siang hari di bulan Ramadhan.

**1055.** Perempuan tidak diwajibkan membayar *kafarah*; karena Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada laki-laki tersebut dan tidak memerintahkan kepada istrinya.

**1056.** *Kafarah* (tebusanya) adalah membebaskan budak, atau berpuasa dua bulan berturut-turut, atau memberi makan enam puluh orang miskin. Hal ini dilakukan secara berurutan.

**1057.** Qadha'/mengganti puasa Ramadhan tidak wajib secara langsung, dan tidak juga berurutan; sebagaimana firman Allah,

فَصِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ

"Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain." (al-Baqarah: 184).

**1058.** Barangsiapa yang meninggal dan masih ada kewajiban puasa atasnya, beliau bersabda,

مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ، صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ.

"Barangsiapa meninggal dan masih ada kewajiban puasa atasnya maka walinya berpuasa untuknya."<sup>1</sup>

**1059.** Keutamaan malam *lailatul qadar*; firman Allah,

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ

"Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan." (al-Qadr: 3).

**1060.** Yang lebih pasti adalah malam kedua puluh tujuh; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَنْ كَانَ مُتَحَرِّجًا فَلْيَتَحَرَّجْهَا لَيْلَةُ السَّابِعِ وَالْعِشْرِينَ.

"Barangsiapa yang mencarinya (*lailatul qadr*) maka mencarilah pada malam kedua puluh tujuh."<sup>2</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1952), Muslim (1147), dan Abu Dawud (2400).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (4793, 6438), ath-Thayalisiy (1888), lihat Majma' az-Zawaid (3/176).

**1061.** Pahala bagi yang memeriahkannya dengan ibadah; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

*“Barangsiapa yang menghidupkan malam lailatul qadr karena iman dan mengharap pahala, maka diampuni dosanya yang telah lalu.”<sup>1</sup>*

**1062.** Bacaan pada malam lailatul qadr,

اَللّٰهُمَّ اِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّيْ.

*“Ya, Allah! Sesungguhnya Engkau Maha Pema'af dan mencintai rasa ma'af maka ma'afkanlah aku.”<sup>2</sup>*

**1063.** Berbuka karena telah melihat bulan (ru'yat); berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ.

*“Berpuasalah karena melihatnya dan berbukalah karena melihatnya.”<sup>3</sup>*

**1064.** Satu bulan barjumlah dua puluh sembilan atau tiga puluh hari; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا.

*“Satu bulan segini dan segini”, seraya berisyarat dengan dua puluh sembilan dan tiga puluh.<sup>4</sup>*

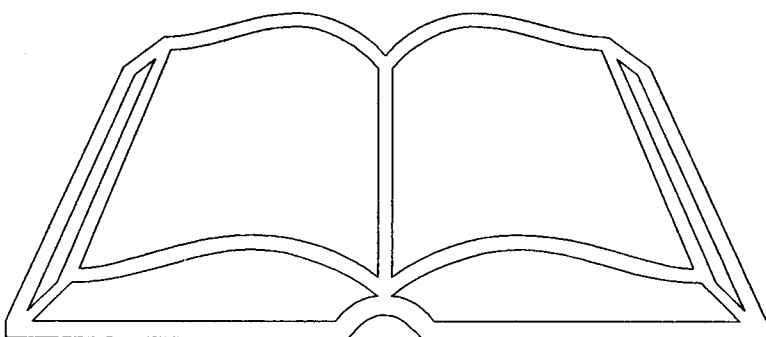
---

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (35, 1901, 2014), Muslim (760), Ahmad (7238, 27675), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad 24856, 24967, 24969), at-Tirmidzi (3513), Ibnu Majah (3850), lihat al-Misykah (2019).

3 Telah berlalu keterangan takhijnya di hal.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1913, 5302), Muslim (1080), Ahmad (4800, 4997), dan yang lainnya.



**T' TIKAF**





# KITAB I'TIKAF

**1065.** Pensyariatannya: Rasulullah ﷺ telah beri'tikaf pada setiap bulan Ramadhan selama sepuluh hari.

**1066.** Wajib hukumnya (beri'tikaf) apabila karena nadzar; karena ketika Umar bernadzar untuk beri'tikaf selama satu malam di masjid al-Haram, maka Nabi ﷺ bersabda,

أَوْفِ بِنَذْرِكَ.

*"Tunaikanlah nadzarmu."*<sup>1</sup>

**1067.** Orang yang hendak beri'tikaf masuk masjid setelah fajar; karena Nabi ﷺ masuk ke masjid untuk beri'tikaf setelah fajar.

**1068.** Memilih tempat di masjid; karena Nabi ﷺ memilih tempat tersendiri di masjid.

**1069.** Tidak dibenarkan i'tikaf bagi orang kafir, orang junub, perempuan haidh atau nifas, serta anak kecil yang belum bisa membedakan antara yang baik dengan yang buruk (belum baligh).

**1070.** I'tikaf harus di masjid; berdasarkan firman Allah,

وَأَنْتُمْ عَنْكُمْ فِي الْمَسْجِدِ

*"Sedang kamu beri'tikaf dalam masjid."* (al-Baqarah: 187).

Dan Nabi ﷺ tidak beri'tikaf kecuali di dalam masjid.

**1071.** Perempuan (boleh) beri'tikaf di dalam masjid; karena istri-istri Rasulullah ﷺ beri'tikaf di dalam masjid.

**1072.** Dibenarkan beri'tikaf tanpa berpuasa; karena Umar bernadzar untuk beri'tikaf satu malam seperti yang telah disebutkan di

---

<sup>1</sup> Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2032, 2042, 2043), Muslim (1656), Ahmad (257, 4691), Abu Dawud (3325), dan yang lainnya.

muka.

**1073.** Waktunya yang paling utama adalah pada sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan; berdasarkan sabda beliau,

مَنْ كَانَ اعْتَكَفَ مَعِيَ فَلْيَعْتَكِفِ الْعَشْرَ الْأَوَّلَ.

“Barangsiapa ingin beri’tikaf denganku maka beri’tikaflah pada sepuluh hari terakhir.”<sup>1</sup>

**1074.** Diperbolehkan mengucapkan selamat tinggal kepada istrinya; karena Nabi ﷺ melakukan hal ini kepada Shofiyah sampai keluar masjid.

**1075.** Diperbolehkan menyisir rambutnya, membersihkan diri dan memakai minyak wangi, karena Rasulullah ﷺ pernah menjulurkan kepalanya kepada ‘Aisyah kemudian ia menyisirkan (rambut)nya sedangkan beliau beri’tikaf.

**1076.** Boleh keluar untuk suatu keperluan yang harus dilakukan; karena Nabi ﷺ tidak keluar kecuali karena kebutuhan manusiawi.

**1077.** Orang yang beri’tikaf diperbolehkan keluar untuk buang air besar dan kecil, bukan untuk jima’ (bersenggama).

**1078.** Lebih bagus apabila bersyarat akan mengikuti shalat Jum’at, mengantar jenazah, dan menjenguk orang sakit.

**1079.** Batal i’tikaf apabila keluar masjid dengan sengaja; karena menyelisihi pengertian dari i’tikaf.

**1080.** Batal i’tikaf jika keluar dari Islam; sebagaimana firman Allah,

لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ

“Jika kamu mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu.” (az-Zumar: 65).

**1081.** Juga batal i’tikaf bila hilang ingatan; berdasarkan sebuah hadits,

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثٍ ... وَالْمَجْثُونِ حَتَّى يَفْقَهُ.

---

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2027), Muslim (1167), dan Abu Dawud (1382).

“Catatan amal diangkat dari tiga perkara“, dan disebutkan di antaranya:  
“Orang gila hingga ia sadar.”<sup>1</sup>

**1082.** Perempuan mengalami haidh atau nifas; sebagaimana yang diriwayatkan:

إِنِّي لَا أَحِلُّ الْمَسْجِدَ لِخَائِضٍ وَلَا جُنُبٍ.

“Sesungguhnya aku tidak menghalalkan masjid bagi perempuan haidh dan orang yang junub.”<sup>2</sup>

**1083.** Juga bersetubuh; sebagaimana firman Allah,

وَلَا تُبَشِّرُوهُمْ وَأَنْتُمْ عَنْكُمْ فِي الْمَسْجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ

“(Tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam masjid. Itulah larangan Allah.” (al-Baqarah: 187).

**1084.** Barangsiapa bernadzar untuk i'tikaf di salah satu dari tiga masjid (masjid al-Haram, Nabawy, al-Aqsa') maka wajib melaksanakannya, karena Nabi ﷺ bersabda,

لَا تُشَدُّ الرَّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ: الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَالْمَسْجِدِ الْأَنْصَرِيِّ وَمَسْجِدِي هَذَا.

“Janganlah kamu merencanakan untuk bepergian kecuali kepada tiga masjid: masjid al-Haram, masjid al-Aqsa', dan masjidku ini (Nabawy).”<sup>3</sup>

**1085.** Apabila bernadzar i'tikaf di masjid mana saja maka boleh melaksanakannya di masjid mana saja yang ia suka; karena tidak ada keutamaan kecuali bagi tiga masjid yang telah disebutkan di atas.

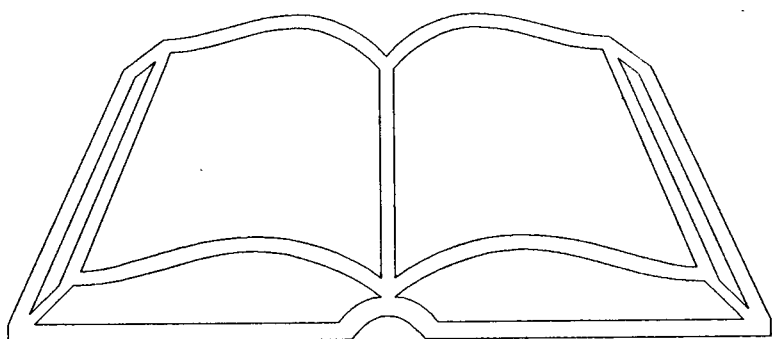
**1086.** Apabila bernadzar untuk i'tikaf di Masjid Nabawy maka diperbolehkan baginya beri'tikaf di masjid al-Haram karena ia lebih utama.

1 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (232), lihat al-Misykah (462).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1189, 1197, 1864), Muslim (827), Ahmad (11017, 11091), dan yang lainnya.





**HATT**



# HAJI

**1087.** Haji hukumnya wajib; Allah berfirman,

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا

*“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah.” (Ali Imran: 97).*

Nabi ﷺ bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ فَرَضَ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ فَحَجُّوْا.

*“Wahai manusia, sesungguhnya Allah mewajibkan atas kamu beribadah haji maka berhajilah.”<sup>1</sup>*

**1088.** Keutamaannya: Nabi ﷺ pernah ditanya tentang amal yang paling mulia, beliau menjawab,

إِيْمَانٌ بِاللّٰهِ، ثُمَّ جِهَادٌ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ثُمَّ حَجٌّ مَّبْرُورٌ.

*“Beriman kepada Allah, kemudian jihad di jalan Allah, kemudian haji mabrur.”<sup>2</sup>*

**1089.** Haji dapat menghapus segala dosa; sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

مَنْ حَجَّ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

*“Barangsiapa menunaikan ibadah haji kemudian tidak berkata kotor dan tidak berbuat maksiat, maka akan kembali seperti hari di mana ia dilahirkan oleh ibunya.”<sup>3</sup>*

**1090.** Haji merupakan jihad; sebagaimana disebutkan di dalam

1 Dikeluarkan oleh Muslim (1337), Ahmad (10229), dan an-Nasa'i (2619).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (26, 1519), Muslim (83), Ahmad (7536, 7585), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1521, 1819, 1820), Muslim (1350), Ahmad (7334, 9056), dan yang lainnya.

sebuah hadits,

جِهَادُ الْكَبِيرِ وَالضَّعِيفِ وَالْمَرْأَةِ الْحَجِّ.

*“Jihadnya orang yang lanjut usia, yang lemah, dan perempuan adalah beribadah haji.”<sup>1</sup>*

**1091.** Kedudukannya bagi perempuan seperti kedudukan jihad; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

لَكِنَّ أَفْضَلَ الْجِهَادِ حَجٌّ مَبْرُورٌ.

*“Akan tetapi jihad yang paling mulia adalah haji yang mabrur.”<sup>2</sup>*

**1092.** Haji juga merupakan penghapus dosa; berdasarkan sabda beliau,

وَأَنَّ الْحَجَّ يُهَدِّمُ مَا قَبْلَهُ.

*“Dan sesungguhnya haji meleburkan dosa yang telah berlalu.”<sup>3</sup>*

**1093.** Haji menjauhkan dan mengusir kemiskinan dan dosa; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّبَّ كَمَا يَنْفِي الْكَبِيرُ خُبْثَ الْحَدِيدِ.

*“Kerjakan haji dan umrah secara berkesinambungan karena keduanya menghilangkan kemiskinan dan dosa, sebagaimana dapur tukang besi menghilangkan karat besi.”<sup>4</sup>*

**1094.** Jama'ah haji dan umrah merupakan delegasi Allah; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

الْحُجَّاجُ وَالْعُمْرَارُ وَقَدْ أَلَّهِ، إِنْ دَعَوْهُ أَجَابَهُمْ وَإِنْ اسْتَغْفَرُوهُ غَفَرَ لَهُمْ.

*“Para jama'ah haji dan orang yang berumrah merupakan delegasi dari Allah, apabila mereka berdo'a kepada-Nya niscaya dikabulkan, dan apabila mereka memohon ampun niscaya diampuni.”<sup>5</sup>*

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (9163), an-Nasa'i (2626), al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (8541), lihat Majma' az-Zawaid (3/206).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1520, 1861, 2784), dan an-Nasa'i (2628).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (121).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (3660), at-Tirmidzi (810), an-Nasa'i (2631), lihat al-Misykah (2524).

5 Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (2892), ath-Thabrani dalam al-Ausath (6311), al-Baihaqi



**1095.** Pahalanya: Nabi ﷺ bersabda,

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ.

“Umrah yang satu ke umrah yang lain adalah penghapus dosa di antara keduanya dan haji yang mabrur tidak ada balasan untuknya kecuali surga.”<sup>1</sup>

**1096.** Diwajibkan sekali dalam seumur hidup; sebagaimana perkataan seorang laki-laki kepada Nabi, “Apakah setiap tahun, ya Rasulullah?” beliau menjawab,

لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجِبَتْ وَمَا اسْتَطَعْتُمْ.

“Seandainya aku katakan: ya, maka akan menjadi wajib dan kamu tidak sanggup.”<sup>2</sup>

Dan dalam riwayat lain:

الْحَجُّ مَرَّةً فَمَا زَادَ فَهُوَ تَطَوُّعٌ.

“Haji wajib hanya sekali dan selebihnya adalah tathawwu’ (sunnah).”<sup>3</sup>

**1097.** Dianjurkan segera dilaksanakan; berdasarkan sebuah hadits,

مَنْ أَرَادَ الْحَجَّ فَلْيَتَعَجَّلْ فَإِنَّهُ قَدْ يَمْرُضُ الْمَرِيضُ وَتُفْضِلُ الرَّاحِلَةُ وَتَكُونُ الْحَاجَةُ.

“Barangsiapa yang berkeinginan untuk berhaji maka bergegaslah karena adakalanya orang itu sakit, kendaraan hilang, atau ada keperluan (yang lain).”<sup>4</sup>

**1098.** Persyaratannya: Beragama Islam, baligh, berakal, bebas (merdeka) tidak menjadi budak, dan mampu.

**1099.** Apa yang dimaksud dengan (sabil) perjalanan? Diriwayatkan dalam sebuah hadits bahwa sabil adalah:

الزَّادُ وَالرَّاحِلَةُ.

---

dalam asy-Syu’ab (4106), lihat Mishbah az-Zujajah (3/183).

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1773), Muslim (1349), at-Tirmidzi (933), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (1337), Ahmad (10229), dan an-Nasa’i (2619).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (2304, 2637), Abu Dawud (1721), Ibnu Majah (2886), ad-Darimi (1788), lihat al-Misykah (2520).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (1836, 1837, 3330), dan Ibnu Majah (2883).

*“Bekal perlengkapan dan kendaraan.”<sup>1</sup>*

**1100.** Hajinya anak kecil: Seorang perempuan berkata kepada Rasulullah, “Apakah anak ini boleh haji?”. Yang dimaksud adalah anaknya. Beliau menjawab, “Ya, dan bagimu pahala.”<sup>2</sup>

**1101.** Apabila telah baligh maka ia berkewajiban menunaikan ibadah haji lagi; karena telah diriwayatkan,

أَيُّمَا صَبِيٍّ حَجَّ ثُمَّ بَلَغَ لَعَلَّيْهِ حَجَّةٌ أُخْرَى.

*“Anak kecil mana pun yang telah berhaji kemudian ketika baligh maka ia wajib berangkat haji lagi.”<sup>3</sup>*

**1102.** Jabir berkata, “Kami pernah berhaji bersama Rasulullah ﷺ dan kami bertalbiyah untuk wanita-wanita dan anak kecil dan kami melempar jumrah untuk mereka.”

**1103.** Diharuskan bagi perempuan untuk pergi bersama mahramnya; berdasarkan sabda Nabi ﷺ kepada seorang laki-laki,

اِطْلِقْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ.

*“Pergilah dan berhajilah bersama istrimu.”<sup>4</sup>*

**1104.** Barangsiapa meninggal dan ia masih mempunyai kewajiban berhaji maka ia harus dihajikan; Berdasarkan sabda Nabi ﷺ kepada perempuan Juhainah,

أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكَ دَيْنٌ أَكُنْتَ قَاضِيَتِهِ؟ اقْضُوا اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ أَحَقُّ بِالْوَفَاءِ.

*“Apa pendapatmu apabila ibumu mempunyai hutang, apakah kamu akan melunasinya? Maka tebuslah (hutang) Allah, karena Allah lebih berhak dilunasi.”<sup>5</sup>*

**1105.** Berhaji untuk orang yang lemah; karena Khats’amiyah bertanya kepada Nabi ﷺ tentang ayahnya yang lemah, “Apakah dia boleh menghajikannya?” beliau menjawab, “Ya.”<sup>6</sup>

1 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (813, 2998), Ibnu Majah (2896), lihat al-Misykah (2526).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (1336), Ahmad (1901, 2188, 2605), dan Abu Dawud (1736).

3 Dikeluarkan oleh ath-Thabrani dalam al-Ausath (2731), Ibnu 'Ady dalam al-Kamil (2/197), dan al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (8396, 9630).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1862), Muslim (1341), dan Ahmad (1935).

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1852, 7315).

6 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1513, 1854, 1855), Muslim (1334), Ahmad (3228, 3365), dan yang lainnya.

**1106.** Diperbolehkan bagi perempuan menghajikan untuk laki-laki; berdasarkan hadits yang di atas.

**1107.** Berhaji untuk dirinya sebelum untuk orang lain; berdasarkan sabda Nabi ﷺ

حُجَّ عَنْ نَفْسِكَ ثُمَّ حُجَّ عَنْ شُبْرُمَةٍ.

*"Berhajilah untuk dirimu baru kemudian berhajilah untuk Syubrumah."*<sup>1</sup>

**1108.** Tidak dibenarkan berhutang untuk menunaikan ibadah haji; karena hal ini di luar kemampuannya, dan juga tidak boleh berhaji dengan uang haram; berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا.

*"Sesungguhnya Allah itu baik, dan tidak menerima kecuali yang baik."*<sup>2</sup>

**1109.** Diperbolehkan bagi jama'ah haji untuk berhaji sambil berdagang; berdasarkan firman Allah,

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ

*"Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rizki hasil perniagaan) dari Tuhanmu."* (al-Baqarah: 198).

**1110.** Bagaimana perempuan nifas berihram? Nabi ﷺ berkata kepada Asma' binti 'Umais,

اغْتَسِلِي وَاسْتَفْرِئِي بِثَوْبٍ وَآخِرِمِي.

*"Mandilah dan berpembalutlah dengan baju atau kain dan berihramlah."*<sup>3</sup>

**1111.** Tata cara haji Nabi ﷺ ... dari perkataannya: Dan Rasulullah shalat di masjid (1/652), hingga perkataannya: Dan mereka menyodorkan gayung kepadanya lalu minum darinya. (Fiqh as-Sunah 1/657).

**1112.** Miqat zamaniyah (waktu memulai beribadah haji) adalah bulan Syawal, Dzulqa'dah, dua puluh hari bulan Dzulhijjah; berdasarkan firman Allah,

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1811), Ibnu Majah (2903), lihat al-Misykah (2529).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (1015), Ahmad (8148), dan at-Tirmidzi (2989).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (1218), dan an-Nasa'i (291, 429, 2761).

## الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ

“(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi.” (al-Baqarah: 197).

**1113.** Miqat makaniyah (tempat memulai beribadah haji), Rasulullah ﷺ menjelaskannya dan menjadikan Dzulhulaifah bagi orang Madinah, Juhfah bagi orang Syam, Qorn al-Manazil bagi orang Najd, Yalamlam bagi orang Yaman, dan Dzatul ‘Irq bagi orang Irak.

**1114.** Untuk siapa miqat ini? Nabi ﷺ bersabda,

هُنَّ لِهَؤُلَاءِ وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِمْ مِنْ غَيْرِهِمْ لِمَنْ أَرَادَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ.

“Tempat-tempat tersebut untuk mereka yang berasal dari daerahnya masing-masing dan bagi yang datang melaluinya dari daerah lain yang berkeinginan menunaikan ibadah haji dan umrah.”<sup>1</sup>

**1115.** Mandi untuk ihram; karena Nabi ﷺ menanggalkan pakaian untuk talbiyah lalu mandi.

**1116.** Ihramnya perempuan yang haidh dan nifas; Sebagaimana yang telah diriwayatkan secara marfu’ (sampai ke Nabi),

إِنَّ النِّفْسَاءَ وَالْحَائِضَ تَغْتَسِلُ وَتَحْرُمُ وَتَقْضِي الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا غَيْرَ أَنَّهَا لَا تَطُوفُ بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهَرَ.

“Sesungguhnya perempuan yang nifas dan haidh mandi dan berihram dan menunaikan semua peribadatan haji akan tetapi tidak berthawaf di Ka’bah hingga suci.”<sup>2</sup>

**1117.** Melepas pakaian yang berjahit keliling dan memakai baju ihram; karena Nabi ﷺ merapikan rambut, menggunakan minyak rambut dan memakai kain dan selendangnya, demikian beliau bersama para sahabatnya.

**1118.** Memakai minyak wangi di badan dan pakaian walaupun masih membekas setelah ihram; berdasarkan perkataan ‘Aisyah, “Sesungguhnya aku melihat bekas minyak wangi di persendian Rasulullah ﷺ sedangkan beliau berihram.”<sup>3</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1524, 1526, 1529), Muslim (1181), Ahmad (2129, 2240), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (3425), Abu Dawud (1744), dan at-Tirmidzi (945).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (271, 1538, 5918), Muslim (1190), Ahmad (24260, 24261),

**1119.** Kapan orang yang berhram menggunakan minyak wangi? Nabi ﷺ memakai minyak wangi sebelum melakukan ihram dan saat tahallulnya sebelum thawaf mengelilingi Ka'bah.

**1120.** Mengeraskan suara bertalbiyah setelah shalat jika ber-  
tepatan, jika tidak maka tidak mengapa; karena beliau shalat dua  
raka'at di Dzul Hulaifah kemudian mengeraskan suara bertalbiyah.  
Dan ini wajib.

**1121.** Macam ibadah haji ada tiga, yaitu: tamattu', ifrad, dan  
qiran; Karena para sahabat ketika berhaji bersama Rasulullah ﷺ,  
sebagian dari mereka bertalbiyah untuk umrah, dan sebagian ber-  
talbiyah untuk haji dan umrah, sementara Rasulullah ﷺ bertalbiyah  
untuk haji.

**1122.** Haji Tamattu' lebih utama; karena Nabi ﷺ ingin sekali  
mengerjakannya, sesuai sabda beliau,

لَوْ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ لَمَّا سَفَتْ الْهَدْيَ وَلَأَهْلَلْتُ بِعُمْرَةٍ.

*"Kalau sekiranya aku tahu seperti ini, tentu aku tidak begini, dan niscaya  
aku tidak akan membawa hadyu (hewan kurban) dan aku akan bertalbiyah  
untuk umrah saja."*<sup>1</sup>

**1123.** Bagi penduduk Makkah tidak haji Tamattu' dan Qiran;  
berdasarkan firman Allah,

ذَٰلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ

*"Demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluar-  
ganya tidak berada (di sekitar) Masjid al-Haram (orang-orang yang bukan  
penduduk Makkah)." (al-Baqarah: 196).*

**1124.** Bagi yang berhaji Tamattu' melaksanakan dua kali thawaf  
dan dua kali sa'i untuk haji dan umrahnya; sebagaimana perkataan  
Ibnu 'Abbas: Tatkala kami datang ke Makkah, kami thawaf di Ka'bah  
dan sa'i dari Shafa ke Marwah. Ketika kami selesai dari manasik haji,  
kami thawaf di Ka'bah dan sa'i dari Shafa ke Marwah.

**1125.** Bagi yang berhaji Qiran melaksanakan satu kali thawaf  
dan sa'i; karena Rasulullah ﷺ menggabungkan haji dan umrah (Qiran)

---

dan yang lainnya.

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (7229), Muslim (1211), Ahmad (24897), dan yang lainnya.

dan berthawaf untuknya sebanyak satu kali; sebagaimana dalam sebuah hadits,

طَوَافُكَ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ يَكْفِيكَ لِحَجَّكَ وَعُمْرَتَكَ.

“Thawafmu di Ka’bah dan (sa’imu) antara Shafa dan Marwah cukup untuk haji dan umrahmu.”<sup>1</sup>

**1126.** Diwajibkan bagi orang yang berhaji *Tamattu’* dan *Qiran* membawa kurban (hadyu), barangsiapa yang tidak mendapatkan maka berpuasa; berdasarkan ayat,

فَمَنْ تَمَنَعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ

“Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) kurban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan (binatang kurban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali.” (al-Baqarah: 196).

**1127.** Disyariatkannya bertalbiyah; berdasarkan hadits,

يَا آلَ مُحَمَّدٍ، مَنْ حَجَّ مِنْكُمْ فَلْيُهَلِّ فِي حَجَّةٍ.

“Wahai keluarga Muhammad, barangsiapa di antara kamu berhaji maka bertalbiyahlah dalam hajinya.”<sup>2</sup>

**1128.** Lafazhnya: Talbiyah Rasulullah ﷺ

لَيْلِكَ اللَّهُمَّ لَيْلِكَ، لَيْلِكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَيْلِكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ.

“Aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah aku datang. Aku datang dan tidak ada sekutu bagi-Mu aku datang. Sesungguhnya segala puji dan nikmat hanya untuk-Mu, juga kerajaan, tidak ada sekutu bagi-Mu.”<sup>3</sup>

**1129.** Keutamaannya: Sebagaimana yang telah diriwayatkan,

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1897).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (26153).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1549, 5915), Muslim (1184), Ahmad (5985, 6111), dan yang lainnya.

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُلَبِّي إِلَّا لَبَّى عَنْ يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ مِنْ حَجَرٍ وَشَجَرٍ أَوْ مَدَرٍ حَتَّى تَنْقَطِعَ الْأَرْضُ مِنْ هَا هُنَا وَهَا هُنَا.

"Tidaklah seorang muslim bertalbiyah melainkan batu, pohon dan pegunungan di samping kanan dan di samping kirinya bertalbiyah hingga bumi terputus dari sini dan dari sana."<sup>1</sup>

**1130.** Mengeraskan suara bacaan talbiyah; berdasarkan hadits,

جَاءَنِي جِبْرِيلُ فَقَالَ: مُرْ أَصْحَابَكَ فَلْيَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالتَّلْبِيَةِ.

"Jibril telah mendatangiku dan berkata, "Perintahkan para sahabatmu supaya mengeraskan suara mereka dengan talbiyah."<sup>2</sup>

Dan sabda beliau,

خَيْرُ الْحَجِّ الْعَجُّ وَالْتَّجُّ.

"Sebaik-baik haji adalah yang berteriak dan membahana."<sup>3</sup>

**1131.** Waktunya: Rasulullah ﷺ terus bertalbiyah sampai melompat jumrah 'Aqabah.

**1132.** Sedangkan dalam umrah: Maka telah diriwayatkan bahwasanya Nabi ﷺ berhenti bertalbiyah ketika mencium hajar aswad.

**1133.** Orang yang berihram (diperbolehkan) mandi; karena Nabi ﷺ mandi sedangkan beliau sedang berihram dan menggerak-gerakkan kepalanya dengan tangannya.

**1134.** Perempuan juga mandi; berdasarkan hadits:

انْقَضِيَ رَأْسُكِ وَأَمْسِطِي.

"Uraikanlah rambutmu dan sisirlah."<sup>4</sup>

**1135.** Dan diperbolehkan bagi perempuan menggunakan sepasang sepatu; karena beliau memberi keringanan bagi perempuan untuk

1 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (828), Ibnu Majah (2921), lihat al-Misykah (2550).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (16122), Abu Dawud (1814), at-Tirmidzi (829), dan an-Nasa'i (2753).

3 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (827), Ibnu Majah (2924), ad-Darimi (1797), lihat al-Misykah (2527).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (316, 317, 1556), Muslim (1211), Ahmad (24779, 24913), dan yang lainnya.

menggunakan sepasang sepatu.

**1136.** Diperbolehkan bagi orang yang berihram untuk berbekam; karena Nabi ﷺ berbekam sedangkan beliau sedang ihram.

**1137.** Dan diperbolehkan bagi orang yang berihram menutup wajahnya, menggaruk badannya, mencium wewangian, melihat ke cermin dan mengencangkan ikat pinggangnya, bercelak, berteduh dalam kemah dan yang semisalnya; karena Bilal melindungi Nabi ﷺ dari terik matahari dengan baju.

**1138.** Memukul pembantunya untuk mendidik. Abu Bakar pernah memukul pembantunya sedangkan Rasulullah ﷺ melihat dan hanya tersenyum.

**1139.** Diperbolehkan bagi orang yang berihram untuk membunuh lalat, kutu binatang, semut, kutu rambut, dan yang semisalnya; berdasarkan fatwa ulama terdahulu tentang hal ini.

**1140.** Membunuh hewan yang berbahaya dan merugikan; berdasarkan hadits,

خَمْسٌ مِنَ الْفَوَاسِقِ يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ: الْفَرَابُ وَالْحَذَاةُ وَالْعَقْرَبُ،  
وَالْفَأْرَةُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

“Lima hewan berbahaya yang boleh dibunuh di luar tanah suci dan di tanah suci, yaitu burung gagak, burung rajawali, kalajengking, tikus, dan anjing galak yang suka menggigit.”<sup>1</sup>

**1141.** Diharamkan bagi orang yang ihram melakukan jima' (bersetubuh) dan hal-hal yang mengantarkannya menuju ke sana; berdasarkan ayat,

فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ

“Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats (mengeluarkan perkataan yang menimbulkan birahi/yang tidak senonoh atau bersetubuh).” (al-Baqarah: 197).

**1142.** Dan lebih diharamkan lagi mencaci; berdasarkan ayat,

---

1 Dikeluarkan oleh Muslim (1198), Ahmad (23532, 24048), dan yang lainnya.



## وَلَا فُسُوقٌ

“Dan (tidak boleh) berbuat fasik.” (al-Baqarah: 197).

**1143.** Juga diharamkan berbantah-bantahan dalam kebatilan; berdasarkan ayat,

## وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ

“Dan tidak berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji.” (al-Baqarah: 197).

Dan hadits,

## مَنْ حَجَّ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

“Barangsiapa menunaikan ibadah haji kemudian tidak berbuat rafats (jima dan pengantarnya) dan tidak berbuat fasik, maka kembali seperti hari ia dilahirkan ibunya.”<sup>1</sup>

**1144.** Juga diharamkan memakai pakaian yang berjahit; berdasarkan hadits,

## لَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ الْقَمِيصَ وَلَا الْعِمَامَةَ وَلَا الثَّرِيصَ وَلَا السَّرَاوِيلَ وَلَا ثَوْبًا مَسَّهُ وِرْسٌ وَلَا زَغْفَرَانٌ وَلَا الْخَفَيْنِ إِلَّا أَلَا يَجِدَ الثَّغْلَيْنِ فَلْيَقْطَعْهُمَا حَتَّى يَكُونَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَمِيْنِ.

“Tidak dibenarkan bagi orang yang berihram untuk memakai gamis/baju, imamah (penutup kepala), mantel yang bertudung kepala, celana panjang, dan baju yang tercelup oleh warna merah (wenter), dan za’faran, juga sepatu, kecuali jika tidak mendapatkan sandal maka memotong (sepatu)nya sehingga menjadi di bawah mata kaki.”<sup>2</sup> Hal ini dikhususkan bagi laki-laki berdasarkan ijma’.

**1145.** Sedangkan perempuan, maka Nabi ﷺ telah melarang para wanita saat ihram memakai kaos tangan, cadar (penutup muka), pakaian yang tercelup waras (pewarna merah) dan za’faran. Setelah

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1521, 1819, 1820), Muslim (1350), Ahmad (7096, 7334), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (134, 366, 1542), Muslim (1177), Ahmad (4468, 4524), dan yang lainnya.

itu silahkan ia memakai apa yang dikehendaki dari pakaian tercelup warna kuning atau sutra atau perhiasan intan, permata atau memakai celana atau gamis atau sepatu.

**1146.** Juga hendaknya kaum perempuan menutup wajahnya dari laki-laki; berdasarkan perkataan 'Aisyah,

كَانَ الرُّكْبَانُ يَمْرُونَنَا وَكُنْ مُحْرِمَاتٍ، فَإِذَا حَادُوا بَنَاتَنَا سَدَلَتْ إِحْدَانَا جِلْبَابَهَا عَلَى وَجْهِهَا فَإِذَا جَاوَزُوا بَنَاتَنَا كَشَفْنَا.

*"Satu rombongan melewati kami dan kami sedang berihram, apabila mereka berjalan mendekati kami maka salah seorang dari kami menarik jilbabnya menutupi wajahnya dan jika telah berlalu dari kami, kami buka kembali."*<sup>1</sup>

**1147.** Memakai celana dan sepatu; berdasarkan hadits,

إِذَا لَمْ يَجِدِ الْمُسْلِمُ إِزَارًا فَلْيَلْبَسِ السَّرَاوِيلَ وَإِذَا لَمْ يَجِدِ الثَّغْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْخُفَيْنِ.

*"Apabila seorang muslim tidak mendapatkan kain maka hendaknya memakai celana, dan apabila tidak mendapatkan sandal maka hendaknya memakai sepatu."*<sup>2</sup> Hal ini terjadi di 'Arafah, dan Nabi tidak mengatakan: Hendaknya ia memotongnya.

**1148.** Diharamkan bagi orang yang berihram untuk melangsungkan akad nikah; berdasarkan hadits,

لَا يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ وَلَا يُنْكَحُ وَلَا يَخْطُبُ.

*"Orang yang berihram tidak (boleh) menikah, menikahkan dan melamar."*<sup>3</sup> Sedangkan riwayat yang menerangkan bahwa Nabi ﷺ menikahi Mai-munah sedang beliau dalam keadaan berihram adalah tidak benar, dan yang benar bahwa beliau menikahnya dalam keadaan tidak berihram (halal).

**1149.** Tidak diperbolehkan memotong kuku dan mencukur rambut; berdasarkan ayat,

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (23501), Abu Dawud (1833), lihat al-Misykah (2690).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1841, 1843, 5804), Muslim (1178), Ahmad (1851, 1920), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Muslim (1409), Ahmad (403, 464), Ahmad (1853, 2390), dan yang lainnya.

وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ<sup>1</sup>

“Dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum kurban sampai di tempat penyembelihannya.” (al-Baqarah: 196).

**1150.** Apabila terganggu dengan keberadaan rambutnya, boleh mencukurnya dan membayar tebusan; berdasarkan dalam sebuah ayat,

فَن كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِدَىٰ أَذَىٰ مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ

“Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkurban.” (al-Baqarah: 196).

**1151.** Diharamkan menggunakan minyak wangi pada pakaian dan badan (saat ihram), sedangkan minyak wangi yang ada pada tubuh, maka harus dibersihkan. Nabi ﷺ bersabda tentang orang meninggal dalam keadaan berihram,

وَلَا تَمْسُوهُ طِيًّا.

“Dan jangan kamu sentuhkan minyak wangi padanya.”<sup>1</sup>

**1152.** Diharamkan menggunakan pakaian yang dicelup dengan waras (pewarna merah) atau za'faran. Berdasarkan hadits:

لَا تَلْبَسُوا ثَوْبًا مَسَّهُ وَرَسٌ أَوْ زَعْفَرَانٌ.

“dan jangan pula kamu mengenakan pakaian yang telah diolesi waras (pewarna merah) atau za'faran.”<sup>2</sup>

**1153.** Juga diharamkan berburu; berdasarkan firman Allah,

وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ مَيْدَ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا

“Dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram.” (al-Ma'idah: 96).

**1154.** Juga diharamkan memakan dari hasil buruan apabila

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1267, 1850), Muslim (1206), Ahmad (1853, 2390), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (134, 1542, 1842), Muslim (1177), Ahmad (4468, 4524), dan yang lainnya.

berburu untuk dimakan, atau atas dasar perintahnya; berdasarkan hadits mengenai buruan Abu Qatadah,

أَمِنَكُمْ أَحَدٌ أَمْرَهُ أَنْ يُحْمَلَ عَلَيْهَا أَوْ أَشَارَ إِلَيْهَا؟ قَالُوا: لَا. قَالَ: فَكُلُوا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِهَا.

“Apakah seseorang di antara kamu memerintahkan untuk memburunya atau menganjurkan itu?” mereka menjawab, “Tidak ada,” beliau bersabda, “Kalau begitu, makanlah apa yang tersisa dari dagingnya.”<sup>1</sup>

**1155.** Diharamkan memakan hewan apabila diburu untuk dimakan; karena Nabi ﷺ menolak pemberian keledai liar dari Sha’ab bin Jatstsamah, karena ia memburunya dengan tujuan untuk dimakan, seraya beliau berkata,

إِنَّا لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلَّا أَنَا حُرْمٌ.

“Sesungguhnya kami tidak menolaknya dari kamu melainkan karena kami sedang ihram.”<sup>2</sup>

**1156.** Barangsiapa melanggar pantangan maka wajib membayar *fidyah*; berdasarkan hadits,

اخْلُقْ رَأْسَكَ وَصُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ أَوْ أَطْعِمِ سِتَّةَ مَسَاكِينَ أَوْ اذْبَحْ شَاةً.

“Cukur rambutmu dan puasalah tiga hari atau memberi makan enam orang miskin atau berkorban dengan seekor kambing.”<sup>3</sup>

**1157.** Tidak mengapa apabila mengenakan atau menggunakan minyak wangi karena lupa, atau tidak tahu hukumnya; berdasarkan hadits,

اغْسِلْ عَنْكَ الصُّفْرَةَ وَانْزِعْ عَنْكَ الْجُبَّةَ.

“Bersihkan celupan warna kuning itu darimu dan lepaskan jubahmu.”<sup>4</sup>

**1158.** Apabila orang yang berihram bersetubuh sebelum *tahallul* pertama maka ia wajib menyempurnakan hajinya dan mengqadha’-

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1824), dan Muslim (1196).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1825, 2573), Muslim (1193), Ahmad (15988, 16235), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1814, 1815, 4190), Muslim (1201), Ahmad (17643), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1789), Muslim (1180), Abu Dawud (1819), dan yang lainnya.

nya (pada tahun berikutnya) dan wajib pula menyembelih hewan kurban; karena sebagian sahabat berfatwa demikian.

**1159.** Barangsiapa yang membunuh hewan buruan maka wajib menyembelih hewan yang semisalnya; berdasarkan ayat,

وَمَنْ قَتَلَ مِنْكُمْ مَتَعِمِدًا فَجَزَاءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعَمِ

“Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya ialah mengganti dengan binatang ternak seimbang dengan buruan yang dibunuhnya.” (al-Ma’idah: 95).

**1160.** Orang yang mengambil keputusan tentang hewan yang semisal adalah dua orang yang adil; berdasarkan ayat,

يَحْكُمُ بِهِ ذَوَا عَدْلٍ مِنْكُمْ

“Menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu.” (al-Ma’idah: 95).

**1161.** Ulama salaf memutuskan hukum bahwa burung unta dengan unta, keledai liar dengan sapi, rusa dan domba dengan sapi, dan marmut, burung merpati, burung terkukur, burung puyuh, serta sejenis rusa dengan kambing, kijang dengan kambing betina, kelinci dengan anak kambing betina, musang dengan anak kambing umur satu tahun, dan landak dengan anak kambing berumur empat bulan.

**1162.** Menyembelih kurban di Makkah; berdasarkan ayat,

هَدْيًا بَلِغَ الْكَعْبَةِ

“Sebagai hadyu (hewan kurban) yang dibawa sampai Ka’bah.” (al-Ma’idah: 95).

**1163.** Menyembelih hadyu (hewan kurban, kambing) atas mereka yang sengaja dan yang lupa; berdasarkan ayat,

وَمَنْ قَتَلَ مِنْكُمْ مَتَعِمِدًا فَجَزَاءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعَمِ

“Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya ialah dengan binatang ternak yang seimbang.” (al-Ma’idah: 95).

Demikianlah sunah yang berlaku pada kaum muslimin, karena pembunuhan adalah menghilangkan nyawa dan orang yang meng-

hilangkan nyawa maka harus menanggungnya.

**1164.** Diharamkan bagi yang berihram dan yang tidak berihram untuk memotong tumbuhan di tanah suci Mekkah, berdasarkan hadits,

لَا يُعْصَدُ شَوْكُهُ.

*“Tidak boleh dipotong dan ditebang tumbuhannya.”<sup>1</sup>*

**1165.** Juga rumputnya; berdasarkan sebuah hadits,

وَلَا يُخْتَلُ خِلَافُهَا.

*“Dan tidak boleh dicabut rumputnya.”<sup>2</sup>*

**1166.** Tidak memburu binatang buruannya; berdasarkan hadits,

وَلَا يُنْفَرُ صَيْدُهُ.

*“Dan tidak boleh diburu binatang buruannya.”<sup>3</sup>*

**1167.** Tidak mengambil barang temuannya kecuali untuk mengumumkannya; berdasarkan dalam hadits,

وَلَا تُلْتَقَطُ لِقَظَتُهُ.

*“Dan tidak boleh diambil barang temuannya.”<sup>4</sup>*

**1168.** Dikecualikan idzkhir; berdasarkan dalam sebuah hadits,

إِلَّا الْإِذْخِرَ.

*“Kecuali idzkhir.”<sup>5</sup>*

**1169.** Diharamkan binatang buruan tanah suci Madinah dan pohon tumbuhannya; berdasarkan hadits,

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَإِنِّي حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا لَا يَقْطَعُ عَصَاهُهَا وَلَا يُصَادُ صَيْدُهَا.

*“Sesungguhnya Ibrahim telah menjadikan Makkah sebagai tanah suci, dan*

---

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1587, 1834), Muslim (1353), dan Ahmad (2349, 2891).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1587, 1834), Muslim (1353), dan Ahmad (2349, 2891).

3 Ibid.

4 Op. Cit.

5 Op. Cit.

aku menjadikan Madinah sebagai tanah suci, apa yang ada antara dua daerah bebatuan hitamnya tidak diperkenankan untuk dipotong pepohonannya dan tidak diburu binatang buruannya.”<sup>1</sup>

**1170.** Batasan tanah suci Madinah: Madinah daerah (bukit) ‘Air sampai bukit Tsaur.<sup>2</sup>

**1171.** Barangsiapa yang berburu maka maka binatang buruannya harus dirampasa; berdasarkan hadits,

مَنْ رَأَيْتُمُوهُ يَصِيدُ فِيهِ شَيْئًا فَلَكُمْ سَلْبُهُ.

“Siapapun yang kamu lihat berburu sesuatu di sini maka kalian berhak merampasnya.”<sup>3</sup>

Perintah ini diamalkan oleh Sa’ad bin Abu Waqas.

**1172.** Di dunia ini tidak ada tanah suci selain Makkah dan Madinah.

**1173.** Makkah lebih utama dibanding Madinah; berdasarkan hadits,

وَاللَّهِ إِنَّكَ لَخَيْرُ أَرْضِ اللَّهِ وَأَحَبُّ أَرْضِ اللَّهِ إِلَيَّ، وَلَوْ لَا أَنِّي أُخْرِجْتُ مِنْكَ مَا خَرَجْتُ.

“Demi Allah, sesungguhnya kamu (Makkah) adalah bumi Allah yang paling mulia, dan bumi Allah yang paling dicintai-Nya. Kalau sekiranya aku tidak dikeluarkan darimu tentu aku tidak akan keluar.”<sup>4</sup>

**1174.** Boleh memasuki Makkah tidak dalam keadaan ihram bagi orang yang tidak berhaji dan berumrah; karena Nabi masuk ke Makkah sedangkan beliau memakai surban hitam dan tidak sedang melaksanakan ihram. Beliau bersabda mengenai miqat-miqat haji:

لِمَنْ أَرَادَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ.

“Bagi mereka yang menghendaki untuk haji dan umrah.”<sup>5</sup>

---

1 Dikeluarkan oleh Muslim (1362).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6755), Muslim (1370), Ahmad (616).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (1463).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (18240), at-Tirmidzi (3925), Ibnu Majah (3108), ad-Darimi (2510), lihat al-Misykah (2725).

5 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

**1175.** Bermalam di Dzu Thuwa apabila memungkinkan; karena Nabi ﷺ melakukannya.

**1176.** Nabi masuk Makkah dari bukit Kada' karena ini paling tepat sebagai jalan masuk, dan semuanya tergantung dengan keadaan.

**1177.** Berdo'a ketika memasuki tanah suci, dengan do'a yang telah disebutkan di dalam sunnah untuk masuk masjid,

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

*"Aku berlindung kepada Allah yang Maha Agung, dengan wajah-Nya yang mulia, dan kekuasaan-Nya yang kekal dari setan yang terkutuk."<sup>1</sup>*

بِسْمِ اللَّهِ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِيْ اَبْوَابَ رَحْمَتِكَ.

*"Dengan nama Allah (kami mohon pertolongan), semoga keselamatan tercurah atas Rasulullah. Ya Allah! ampunilah segala dosa-dosaku dan bukakanlah pintu rahmat-Mu bagiku."<sup>2</sup>*

**1178.** Diriwayatkan bahwasanya apabila beliau melihat Ka'bah berdo'a,

اَللَّهُمَّ زِدْ هَذَا الْبَيْتَ تَشْرِيفًا وَتَعْظِيمًا وَتَكْرِيمًا وَمَهَابَةً، وَزِدْ مَنْ شَرَّفَهُ وَكَرَّمَهُ مِنْ حَجَّهِ وَاعْتَمَرَهُ تَشْرِيفًا وَتَعْظِيمًا وَبِرًّا.

*"Ya, Allah! Tambahkan kepada rumah ini (Ka'bah) kemuliaan, keagungan, keutamaan, dan kewibawaan, dan tambahkan kepada orang yang menghormatinya dan memuliakannya dari orang-orang yang haji dan umrah kehormatan, kemuliaan, keagungan dan kebaikan."<sup>3</sup>*

**1179.** Bersuci untuk thawaf; berdasarkan hadits,

الطَّوَافُ بِالنِّيتِ صَلَاةٌ إِلَّا أَنْ اللَّهَ أَحَلَّ فِيهِ الْكَلَامَ، فَمَنْ تَكَلَّمَ فَلَا يَتَكَلَّمُ إِلَّا بِخَيْرٍ.

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (466), lihat al-Misykah (749).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (25878), Ibnu Majah (771), lihat al-Misykah (731).

3 Dikeluarkan oleh asy-Syafi'i dalam al-Musnad (1/125), al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (8995) dari Ibnu Juraij, dan ath-Thabrani dalam al-Ausath (6132), dan dalam al-Kabir (3053) dari Hudzifah bin Usaid, lihat Majma' az-Zawaid (3/238).



*"Thawaf mengelilingi Ka'bah adalah shalat, hanya saja Allah memperbolehkan bicara, maka barangsiapa berbicara, jangan berbicara kecuali yang baik."*<sup>1</sup>

**1180.** Perempuan haidh tidak diperkenankan thawaf; berdasarkan hadits,

غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ حَتَّى تَغْتَسِلِي.

*"Kecuali kamu jangan thawaf mengelilingi Ka'bah hingga bersuci."*<sup>2</sup>

**1181.** Disunahkan berwudhu sebelum thawaf; karena yang pertama kali dikerjakan Nabi ﷺ ketika datang ke Makkah adalah berwudhu kemudian thawaf mengelilingi Ka'bah.

**1182.** Wajib menutup aurat; karena Abu Bakar mengutus seseorang untuk mengumumkan:

لَا يَحُجُّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ، وَلَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ غُرْيَانٌ.

*"Tidak diperkenankan setelah tahun ini orang musyrik untuk berhaji, dan thawaf mengelilingi Ka'bah dalam keadaan telanjang."*<sup>3</sup>

**1183.** Istilam (menghormat dengan cara mengecup atau berisyarat) kepada hajar aswad; karena Nabi ﷺ ketika datang di Makkah menghampiri hajar aswad lalu mengecupnya, kemudian menjadikan Ka'bah di sebelah kirinya lalu berlari kecil-kecil pada tiga putaran pertama dan berjalan biasa pada empat putaran berikutnya.

**1184.** Thawaf dilaksanakan di luar Ka'bah, bukan di dalam Hijir Isma'il; berdasarkan ayat,

وَلْيَطُوفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ

*"Dan hendaklah mereka melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah)." (al-Hajj: 29).*

**1185.** Thawaf sebanyak tujuh kali putaran; karena Nabi ﷺ berlari kecil-kecil pada tiga putaran pertama dan berjalan biasa pada empat putaran berikutnya dan senantiasa melakukan tujuh putaran.

**1186.** Mengecup hajar aswad; karena Nabi ﷺ menempelkan

1 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (960), dan ad-Darimi (1847).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (305, 1650), dan Muslim (1211).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (369, 1622, 4363), Muslim (1347), Abu Dawud (1946), dan yang lainnya.

kedua bibirnya pada hajar aswad dan menangis lama.<sup>1</sup>

Dan perkataan Umar, “Kalau saja aku tidak melihat Rasulullah ﷺ menciummu, maka aku tidak akan menciummu.”<sup>2</sup>

Umar mencium hajar aswad dan memeluknya seraya berkata, “Aku melihat Rasulullah ﷺ menghormatimu.”<sup>3</sup>

**1187.** Diperkenankan baginya beristilam dengan tangan, kemudian mencium tangannya; karena Ibnu Umar berkata, “Aku melihat Rasulullah ﷺ melakukannya.”

**1188.** Mengucapkan ‘*bismillah*’ dan bertakbir. Karena Nabi ﷺ, apabila telah beristilam membaca,

بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

“Dengan nama Allah, dan Allah Maha Besar.”<sup>4</sup>

**1189.** Diperbolehkan baginya beristilam (menghormat) dengan tongkat dan yang semisalnya; karena Nabi ﷺ pernah thawaf mengelilingi Ka’bah dan beristilam dengan tongkat lalu mencium tongkatnya.<sup>5</sup>

**1190.** *Idhthiba’* (memasukkan pakaian ihramnya dari bawah ketiak kanan dan menyelubungi yang kiri) merupakan sunah; karena Nabi ﷺ melakukannya dan para sahabat menjadikan selendang-selendang mereka di bawah ketiak mereka dan menutupkannya serta menyilangkannya di atas pundak kiri.

**1191.** Mengusap rukun Yamany dengan tangannya. Karena Nabi ﷺ tidak menyentuh rukun-rukun (sudut Ka’bah) kecuali rukun Yamany.

**1192.** Apa yang dibaca ketika berada di makam Ibrahim? Ketika beliau selesai thawaf tujuh putaran, beliau menghampiri makam Ibrahim dan membaca,

وَأَتَّخِذُوا مِنْ مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى

---

1 Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (2945), Ibnu Khuzaimah (2712), Ibnu ‘Ady dalam al-Kamil (6/244), dan al-Hakim (1670).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1597, 1610), Muslim (1270), Ahmad (100, 177), Abu Dawud (1873), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Muslim (1271), Ahmad (384), dan an-Nasa’i (2936).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (4614).

5 Dikeluarkan oleh Muslim (1275), Abu Dawud (1879), dan Ibnu Majah (2949).

“Dan jadikanlah sebagian *maqam Ibrahim* tempat shalat.”<sup>1</sup> (al-Baqarah: 125).

**1193.** Shalat dua rakka'at setelah thawaf: Sunnahnya adalah shalat dua raka'at, pada raka'at pertama membaca al-Kafirun setelah al-Fatihah dan al-Ikhlâs setelah al-Fatihah pada raka'at kedua.

**1194.** Diperbolehkan shalat di Masjidil Haram kapan saja sepanjang waktu; berdasarkan hadits,

يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، لَا تَمْتَعُوا أَحَدًا طَافَ بِهَذَا الْبَيْتِ وَصَلَّ آيَةً سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

“Wahai Bani (keturunan) Abdu Manaf, janganlah kalian cegah seseorang untuk thawaf di Baitullah, dan shalat pada waktu kapan saja ia kehendaki baik malam hari ataupun siang hari.”<sup>2</sup>

**1195.** Boleh juga lewat (melintas) di depan orang yang sedang shalat di Masjidil Haram Makkah; Nabi ﷺ shalat di Masjidil Haram sedangkan para sahabat lewat di depan beliau, sementara tidak ada sutrah (pembatas shalat) di antara beliau dan Ka'bah.

**1196.** Laki-laki thawaf bersama perempuan; Pada masa Nabi ﷺ, perempuan thawaf bersama laki-laki dan mereka tidak bercampur dengan laki-laki, mereka thawaf di sisi yang tersendiri dan kadang-kadang mereka (kaum perempuan) keluar sembunyi-sembunyi pada malam hari kemudian thawaf.

**1197.** Thawaf sambil menunggangi kendaraan. Nabi ﷺ pernah thawaf sambil menunggang unta.

**1198.** Disunahkan minum air zam-zam. Nabi ﷺ minum dari air zam-zam.

**1199.** Barakah air zam-zam; berdasarkan hadits,

إِنَّهَا مُبَارَكَةٌ طَعَامٌ طَعِمَ وَشِفَاءٌ سَقِمَ.

“Sesungguhnya dia adalah barokah, makanan yang mengenyangkan dan obat (segala) penyakit.”<sup>3</sup>

1 Dikeluarkan oleh Muslim (1218), Ahmad (14031), Abu Dawud (1905), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (16328, 16333), Abu Dawud (1894), at-Tirmidzi (868), an-Nasa'i (585, 2924), lihat al-Misykah (1045).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (2473), Ahmad (21015), dan al-Baihaqi dalam as-Sunan al-

**1200.** Mencuci badan dengan air zam-zam. Sungguh hati Nabi ﷺ telah dicuci dengannya.

**1201.** Air zam-zam boleh diminum dengan tujuan kebaikan apa saja yang dikehendaki; berdasarkan hadits,

مَاءُ زَمْزَمَ لِمَا شُرِبَ لَهُ.

“Air zam-zam tergantung niat (seseorang) saat meminumnya.”<sup>1</sup>

**1202.** Melakukan *istilam* Multazam. Karena Nabi ﷺ menempelkan wajah dan dadanya ke Multazam. Multazam itu berada di antara rukun (sudut) dan pintu.

**1203.** Masuk Ka’bah jika memungkinkan; karena Nabi masuk Ka’bah dan menutup pintunya lalu shalat di antara dua sudut Yamaniah.

**1204.** Dasar ketetapan hukum sa’i adalah bahwasanya ibunda Nabi Ismail sa’i (berlari-lari kecil) sebanyak tujuh kali putaran antara bukit Shafa dan bukit Marwah. Nabi ﷺ bersabda,

فَذَلِكَ سَعْيُ النَّاسِ بَيْنَهُمَا.

“Itulah sa’inya manusia di antara keduanya.”<sup>2</sup>

**1205.** Sa’i disyariatkan berdasarkan ayat,

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا

“Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari syi’ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa’i antara keduanya.” (al-Baqarah: 158).

Nabi ﷺ melakukan sa’i waktu berhaji dan berumrah di antara Shafa dan Marwah.

**1206.** Disyaratkan sa’i dilakukan setelah thawaf, dan dilakukan sebanyak tujuh putaran, dimulai dari Shafa dan diakhiri di Marwah.

---

Kubra (9441).

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (14435, 14578), dan Ibnu Majah (3062).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3364), dan Ahmad (3240).

Sa'i dilakukan di tempatnya; berdasarkan perbuatan Nabi ﷺ dengan sabdanya, "*Hendaknya kamu mengambil contoh dariku dalam tata cara peribadatan haji kalian.*"<sup>1</sup>

**1207.** Dalam sa'i tidak disyaratkan harus bersuci; berdasarkan hadits,

غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ.

"Kecuali jangan thawaf di Baitullah."<sup>2</sup> Sedangkan sa'i tidak dikecualikan maka hal ini menunjukkan bolehnya melakukan sa'i tanpa harus bersuci.

**1208.** Dalam sa'i boleh berjalan ataupun menunggang sesuatu; karena Nabi ﷺ pernah berjalan dan pernah juga menunggangi kendaraannya dalam sa'inya.

**1209.** Disunahkan berjalan cepat antara dua mil; karena Nabi ﷺ sa'i sampai kain penutup badannya berputar karena cepatnya jalan beliau.

**1210.** Mendaki sampai puncak Shafa; karena Nabi ﷺ mendaki puncak Shafa hingga dapat melihat Baitullah.

**1211.** Menghadap ke kiblat dan berdo'a; karena Nabi ﷺ menghadap ke kiblat kemudian bertahlil dan bertakbir sebanyak tiga kali serta bertahmid dan berdo'a,

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ أَجَزَّ وَغَدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ.

"Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu baginya, miliknya segala kerajaan/kekuasaan dan untuknya segala puji, dan Dia Maha Kuasa terhadap segala sesuatu. Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, Dia memenuhi janji-Nya dan menolong hamba-hamba-Nya dan mengalahkan kelompok musuh-Nya sendirian."<sup>3</sup>

**1212.** Termasuk sunah juga adalah berangkat menuju Mina pada hari Tarwiyah.

1 Dikeluarkan oleh Muslim (1297), Ahmad (14010, 14208), Abu Dawud (1970), dan an-Nasa'i (3062).

2 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

3 Dikeluarkan oleh Muslim (1218), Abu Dawud (1905), dan Ibnu Majah (3074).

**1213.** Berihram di tempat di mana ia tinggal (di Makkah); berdasarkan,

فَمَنْ كَانَ دُونَهُنَّ فَمَهْلُهُ مِنْ أَهْلِهِ.

*“Barangsiapa berada di tempat sesudah miqat (yaitu tempat dimulainya haji), maka tempat mulai ihramnya adalah di rumahnya.”<sup>1</sup>*

**1214.** Penduduk Makkah berihram dari rumah mereka masing-masing berdasarkan hadits,

حَتَّى أَهْلَ مَكَّةَ يُهْلُونَ مِنْ مَكَّةَ.

*“Hingga penduduk Makkah memulai hajinya dari Makkah.”<sup>2</sup>*

**1215.** Bertalbiyah saat menuju Mina dan di sana mengerjakan shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, 'Isya, dan Shubuh dengan cara *diqasar* (diringkas), tidak dijama' (tidak digabung); karena demikian sunnahnya.

**1216.** Kemudian berjalan menuju 'Arafah setelah terbit matahari (keesokan harinya); karena demikian sunnahnya.

**1217.** Disunahkan mandi untuk wuquf dan masuk 'Arafah setelah matahari condong ke arah Barat, karena demikian sunnahnya.

**1218.** Allah membebaskan hamba-hamba-Nya (dari api neraka) pada hari 'Arafah; berdasarkan hadits,

مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرُ مِنْ أَنْ يَعْتِقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ، وَإِنَّهُ لَيَدْنُوهُمْ يُأْهِمُّ بِهِمُ الْمَلَائِكَةُ فَيَقُولُ: مَا أَرَادَ هَؤُلَاءِ.

*“Tidak ada satu hari yang lebih banyak dimana Allah membebaskan hamba-Nya dari api neraka daripada hari 'Arafah, karena sesungguhnya pada saat itu para malaikat mandekat dan kemudian membanggakan mereka lalu Allah bertanya: Apa yang mereka kehendaki?”<sup>3</sup>*

**1219.** Wuquf di 'Arafah merupakan rukun haji yang terbesar; berdasarkan hadits, **لَحَجَّ عَرَفَةَ** (Haji adalah (wuquf) di 'Arafah).<sup>4</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1526), dan Muslim (1181).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1524, 1529, 1530), Muslim (1181), dan Ahmad (2272).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (1348), an-Nasa'i (3003), dan Ibnu Majah (3014).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (18296, 18297), Abu Dawud (1949), at-Tirmidzi (889), an-Nasa'i (3016, 3044), dan lihatah al-Misykah (2714).

**1220.** Apa dzikir yang paling utama diucapkan pada hari 'Arafah? Dalam hadits termaktub:

خَيْرُ مَا قُلْتُ أَنَا وَالتَّائِبُونَ قَبْلِي يَوْمَ عَرَفَةَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

*"Bacaan yang paling mulia yang aku dan para Nabi sebelumku ucapkan pada hari 'Arafah adalah: Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya segala kerajaan dan milik-Nya segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."*<sup>1</sup>

**1221.** Cukup sebagian waktu malam ataupun siang untuk berada di 'Arafah; berdasarkan hadits,

مَنْ جَاءَ لَيْلَةَ جَمْعٍ قَبْلَ طُلُوعِ الْفَجْرِ فَقَدْ أَدْرَكَ الْحَجَّ.

*"Barangsiapa datang pada malam hari dan menjama' (shalat) sebelum matahari terbit, maka telah mendapatkan haji."*<sup>2</sup>

**1222.** Wuquf di tempat manapun di 'Arafah; berdasarkan hadits,

وَقَفْتُ هُنَا وَعَرَفْتُ كُلَّهَا مَوْقِفٌ.

*"Aku wuquf di sini dan 'Arafah semuanya merupakan tempat wuquf."*<sup>3</sup>

**1223.** Berdo'a dengan mengangkat kedua tangan, karena Nabi ﷺ melakukannya.

**1224.** Para jama'ah haji tidak berpuasa pada hari 'Arafah; karena Nabi ﷺ tidak berpuasa pada hari tersebut.

**1225.** Dan disunahkan puasa pada hari 'Arafah bagi yang tidak sedang wuquf di 'Arafah; berdasarkan hadits,

إِنَّهُ يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالْقَادِمَةَ.

*"Sesungguhnya ia (puasa 'Arafah) menghapus (dosa) satu tahun yang telah lewat dan yang akan datang."*<sup>4</sup>

**1226.** Menjama' dua shalat; karena beliau menjama' shalat

1 Dikeluarkan oleh Malik (498, 963), Abdurrazaq (8125), al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (8174), lihat as-Silsilah ash-Shahihah (4/7, 8).

2 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (889), an-Nasa'i (3044), lihat al-Misykah (2714).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (1218), Abu Dawud (1907), dan at-Tirmidzi (885).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (1162), Ahmad (22115).

Zhuhur dengan 'Ashar di 'Arafah.

**1227.** Bertolak dari 'Arafah setelah matahari terbenam; karena demikian sunnahnya.

**1228.** Wajib untuk tenang; berdasarkan hadits,

أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمْ السَّكِينَةُ فَإِنَّ الْبِرَّ لَيْسَ بِالْإِضَاعِ.

*"Wahai manusia, wajib atas kalian untuk tenang karena sesungguhnya kebaikan tidak dengan berjalan cepat."*<sup>1</sup> maksudnya tergesa-gesa.

**1229.** Bertalbiyah semenjak bertolak (*ifadhah*) dari 'Arafah; berdasarkan hadits, "Nabi ﷺ senantiasa bertalbiyah hingga melempar jumrah 'Aqabah."<sup>2</sup>

**1230.** Menjama' dua shalat di Muzdalifah; karena demikian sunnahnya, "Kemudian beliau menjama' Maghrib dengan 'Isya dengan satu adzaan dan dua iqamat dan tidak melakukan shalat apa pun di antara keduanya."<sup>3</sup>

**1231.** Kemudian bermalam (*mabit*) di Muzdalifah hingga terbit fajar; karena demikian sunnahnya.

**1232.** Kemudian shalat shubuh dan berdo'a hingga benar-benar terang benderang; berdasarkan ayat,

فَإِذَا أَفْضَيْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ  
وَأَذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُكُمْ

*"Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy'aril haram. Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu."* (al-Baqarah: 198).

**1233.** Dan Muzdalifah semuanya adalah tempat wuquf kecuali bukit Mahsar; berdasarkan hadits,

كُلُّ مَزْدَلِفَةٍ مَوْقِفٌ وَارْقُمُوا عَنْ مَحْصَرٍ.

*"Semua daerah Muzdalifah adalah tempat wuquf dan menjauhlah dari*

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1671).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1544, 1687), Muslim (1281), Ahmad (1805, 1808), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Muslim (1218), dan Abu Dawud (1905).



*Mahsar.”<sup>1</sup>*

**1234.** Kemudian bertolak menuju Mina sebelum matahari terbit; berdasarkan ayat,

ثُمَّ أَفِضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ

“Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang banyak.” (al-Baqarah: 199).

**1235.** Amalan-amalan pada hari Nahr (10 Dzulhijah): melempar jumrah Aqabah, kemudian memotong hewan kurban, kemudian mencukur kepala, dan kemudian thawaf ifadhah; karena demikian sunnahnya.

**1236.** Barangsiapa mendahulukan yang satu terhadap yang lain, maka itu boleh (dibenarkan); berdasarkan hadits, “*Kerjakanlah dan tidak ada dosa.*”<sup>2</sup>

**1237.** Melempar jumrah hukumnya wajib; berdasarkan hadits,

خُذُوا عَنِّي مَنَاسِكَكُمْ.

“Ambillah dariku tatacara haji kalian.”<sup>3</sup>

**1238.** Melempar dengan batu kerikil (seperti batu ketapel); berdasarkan perintah Nabi ﷺ mengenai hal ini.

**1239.** Diperbolehkan melempar dari atas kendaraan, karena Nabi ﷺ melempar dari atas untanya.

**1240.** Jama’ah yang terburu-buru (beranjak dari Mina, mengambil *nafar awal*) melempar sebanyak empat puluh sembilan lemparan, sedangkan bagi yang menangguhkan (keberangkatannya, mengambil *nafar kedua*) melempar sebanyak tujuh puluh kali.

**1241.** Hari-hari melempar jumrah selama tiga hari atau empat hari, yaitu: hari Nahr (10 Dzulhijah), dan dua hari atau tiga hari (setelahnya); berdasarkan ayat,

---

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (16309), Ibnu Majah (3854), ath-Thabrani dalam al-Kabir (1583), Ibnu 'Ady dalam al-Kamil (3/269), lihat Majma' az-Zawaid (3/251, 4/25).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (83, 124, 1736), Muslim (1306), dan Ahmad (6448, 6761).

3 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ لِمَنِ اتَّقَىٰ

“Barangsiapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya. Dan barangsiapa yang ingin menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari itu), maka tiada dosa baginya pula bagi orang yang bertakwa.” (al-Baqarah: 203).

**1242.** Melempar jumrah ‘Aqabah setelah matahari terbit; berdasarkan hadits,

لَا تَرْمُوا الْجُمَرَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

“Janganlah kalian melempar jumrah sebelum matahari terbit.”<sup>1</sup>

**1243.** Apabila melemparnya sebelum (matahari) terbenam maka dia telah melemparnya (pada waktunya; sah); berdasarkan hadits, “Tidak ada dosa bagimu”<sup>2</sup>, jawaban untuk mereka yang bertanya: “Aku melemparnya di sore hari?” Dan boleh juga melempar pada malam harinya.

**1244.** Diperkenankan bagi yang lemah (tidak mampu) melempar setelah tengah malam pada malam hari Nahr (10 Dzulhijah) karena Rasulullah ﷺ memberi keringanan kepada Ummu Salamah untuk melempar sebelum fajar setelah bertolak ke Mina.

**1245.** Melempar tiga jumrah setelah matahari condong (tergelincir); berdasarkan perbuatan Nabi ﷺ.

**1246.** Disunahkan berdiri sejenak setelah melempar jumrah pertama seraya berdo’a; karena Nabi ﷺ melempar jumrah pertama yang berada dekat masjid sebanyak tujuh batu kerikil dan bertakbir dalam setiap lemparan batu, kemudian berpaling ke sebelah kiri dan berdiri serta menghadap kiblat sambil mengangkat kedua tangannya seraya berdo’a. Beliau memperlama waktu berdirinya.

**1247.** Berdiri setelah lemparan jumrah kedua; karena Nabi ﷺ ketika selesai melemparnya berpaling ke sebelah kiri dan mengangkat kedua tangannya seraya berdo’a sambil menghadap kiblat.

**1248.** Tidak berdo’a setelah melempar jumrah ‘Aqabah; karena

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (2083, 2090, 2837), Abu Dawud (1940), an-Nasa’i (3064), Ibnu Majah (3025), lihat al-Misykah (2613).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1723, 1735), an-Nasa’i (3067), dan Ibnu Majah (3050).

Nabi ﷺ apabila selesai melemparnya langsung berjalan dan tidak berdiri untuk berdo'a.

**1249.** Disunahkan untuk bertakbir ketika melempar; karena Nabi ﷺ bertakbir setiap kali mlemparkan batu.

**1250.** Diperbolehkan melemparkan untuk orang lemah dan sakit; karena para sahabat pernah melemparkan untuk para perempuan dan anak kecil.

**1251.** Wajib bermalam di Mina; berdasarkan perbuatan Nabi ﷺ, dan hadits,

خُذُوا عَنِّي مَنَاسِكَكُمْ.

*"Ambillah dariku tata cara ibadah haji kalian."*<sup>1</sup>

**1252.** Bagi mereka yang punya uzur diberi keringanan untuk tidak bermalam; karena Nabi ﷺ memberi izin kepada 'Abbas untuk bermalam di Makkah karena ia harus memberi minum jama'ah, dan Nabi ﷺ memberi keringanan kepada para penggembala supaya bermalam di selain Mina.

**1253.** Wajib bagi jama'ah haji Qiran dan Tamatu' untuk berkurban; berdasarkan ayat,

وَالَّذِينَ جَعَلْنَا لَكَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ

*"Dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebagian dari syi'ar Allah."* (al-Hajj: 36).

**1254.** Diperkenankan bagi orang muslim untuk berkurban sesuai kehendaknya; karena Nabi ﷺ berkurban seratus unta.

**1255.** Unta dan sapi bisa untuk tujuh orang; berdasarkan perbuatan para sahabat bersama Rasulullah ﷺ.

**1256.** Memberi tanda hewan kurban, yaitu merobek salah satu sisi punuk unta atau sapi dan mengalungnya. Maksudnya, membuat potongan kulit atau yang semisalnya untuk dikalungkan pada leher hewan kurban; karena Nabi berkurban seekor kambing dan mengalungnya, dan beliau memberi tanda pada hewan kurbannya ketika umrah dalam peristiwa perjanjian Hudaibiyah.

---

<sup>1</sup> Takhrijnya telah disebutkan di muka.

**1257.** Diperbolehkan menunggangi hewan kurbannya dan memanfaatkannya; berdasarkan ayat,

لَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى

“Bagi kamu pada binatang-binatang kurban itu, ada beberapa manfaat, sampai kepada waktu yang ditentukan.” (al-Hajj: 33).

Dan sabda beliau kepada seseorang yang menggiring untanya: “Tunggangilah!”<sup>1</sup>

**1258.** Menyembelihnya pada hari Nahr (10 Dzulhijah) dan hari-hari tasyriq (11, 12, 13 Dzulhijah); berdasarkan hadits,

كُلُّ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ ذَبْحٌ.

“Setiap dari hari tasyriq merupakan (waktu) penyembelihan.”<sup>2</sup>

**1259.** Tidak memotong hewan kurban kecuali di tanah suci; berdasarkan hadits,

كُلُّ مَنَىٰ مَنَحَرٍ وَكُلُّ فُجَّاجٍ مَكَّةَ طَرِيقٌ وَمَنَحَرٌ.

“Setiap daerah Mina adalah tempat penyembelihan dan setiap celah di antara bukit Makkah adalah jalan dan tempat penyembelihan.”<sup>3</sup>

**1260.** Disunahkan menyembelih unta dalam keadaan berdiri dengan tangan kiri terikat; berdasarkan ayat,

فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافً

“Maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan berdiri (dan telah terikat).” (al-Hajj: 36).

Ibnu Umar berkata, “Keluarkan dia dalam keadaan berdiri dan terikat, inilah sunah Nabi kalian ﷺ.”<sup>4</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1689, 1706, 2755), Muslim (1322), Ahmad (7303, 7404), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (16309), Ibnu Hibban (3854), ath-Thabrani dalam al-Kabir (1583), Ibnu 'Ady dalam al-Kamil (3/269), lihat Majma' az-Zawaid (3/251, 4/25).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (14089), Abu Dawud (1937), Ibnu Majah (3048), ad-Darimi (1879), lihat al-Misykah (2596).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1713), Muslim (1320), Ahmad (4445, 6200), Abu Dawud (1768), dan yang lainnya.

**1261.** Tidak diperbolehkan memberi upah kepada tukang potong hewan kurban; berdasarkan hadits,

نَحْنُ نُعْطِيهِ مِنْ عِنْدَنَا.

*"Kami memberinya dari (harta) milik kami."*<sup>1</sup>

**1262.** Diperbolehkan baginya mewakili dalam penyembelihan hewan kurban; karena Nabi ﷺ mewakili kepada Ali untuk bertanggung jawab terhadap hewan kurbannya.

**1263.** Allah memerintahkan untuk makan dari daging hewan kurbannya; sebagaimana firman-Nya,

فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ

*"Dan makanlah sebagian daripadanya dan (sebagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara lagi fakir."* (al-Hajj: 28).

**1264.** Wajib menggundul atau mencukur rata kepala; berdasarkan ayat,

مُحْلِقِينَ رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ

*"Dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya."* (al-Fath: 27).

Dan dalam hadits,

رَحِمَ اللَّهُ الْمُحْلِقِينَ (ثَلَاثًا) وَالْمُقَصِّرِينَ.

*"Allah merahmati mereka yang menggundul kepalanya (mengulangi sebanyak tiga kali) dan yang mencukurnya."*<sup>2</sup>

**1265.** Jama'ah haji menggundul kepalanya setelah melempar jumrah 'Aqabah; berdasarkan perkataan Mu'ammar: "Nabi ﷺ memerintahkanku untuk menggundul kepalanya setelah menyembelih kurbannya."<sup>3</sup>

**1266.** Mencukur dimulai dari sebelah kanan; karena Nabi ﷺ suka mendahulukan sebelah kanan dalam segala hal.

1 Dikeluarkan oleh Muslim (1317), Ahmad (1327), dan Abu Dawud (1769).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1727), Muslim (1301), Ahmad (5969, 6233), at-Tirmidzi (913), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (26705).

**1267.** Memotong kuku-kukunya; karena Nabi ﷺ ketika selesai menggundul (kepalanya) memotong kuku-kukunya.

**1268.** Perempuan menggunting ujung rambutnya dan tidak menggundul; berdasarkan sebuah hadits,

لَيْسَ عَلَى النِّسَاءِ حَلْقٌ وَإِنَّمَا عَلَى النِّسَاءِ التَّقْصِيرُ.

“Bagi perempuan tidak menggundul dan mereka hanya memendekkan saja.”<sup>1</sup>

**1269.** Dan mereka (perempuan) menggunting rambut seukuran ujung jari; berdasarkan fatwa ulama salaf mengenai hal ini.

**1270.** Thawaf Ifadiah merupakan rukun haji; berdasarkan ayat,

وَلْيَطُوفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ

“Dan hendaklah mereka melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah).” (al-Hajj: 29).

**1271.** Permulaan waktunya tengah malam pada malam hari Nahr, dan tidak ada batasan akhirnya. Dan waktu yang paling utama adalah waktu dhuha pada hari Nahr.

**1272.** Perempuan haidh tidak thawaf hingga suci/bersih; berdasarkan hadits,

غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهُرِي.

“Melainkan kamu jangan thawaf di Baitullah hingga suci/bersih.”<sup>2</sup>

Dan hadits, “Dia mencegah kami”<sup>3</sup>, maksudnya Shafiyah ketika sedang haidh.

**1273.** Umrah diwajibkan satu kali dalam seumur hidup; berdasarkan ayat,

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْمُرَةَ لِلَّهِ

“Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah.” (al-Baqarah: 196).

Dan hadits, “Hendaklah kamu menunaikan ibadah haji dan umrah.”

---

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (9984), ad-Darimi (1905), lihat al-Misykah (2654).

2 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1757, 4401), dan Ahmad (23581, 24004).

**1274.** Menunaikan umrah menghapus segala kesalahan; berdasarkan hadits,

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا.

“Umrah ke umrah (yang lain) menghapus (dosa yang terjadi) di antaranya.”<sup>1</sup>

**1275.** Umrah di bulan Ramadhan lebih utama; berdasarkan hadits,

عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً.

“Umrah di bulan Ramadhan sebanding dengan haji.”<sup>2</sup>

**1276.** Waktunya adalah seluruh hari dalam setahun, dan miqatnya adalah miqat haji dan orang luar tanah suci keluar dari tanah suci; karena beliau memerintah ‘Aisyah agar keluar ke Tan’im untuk berihram dari sana.

**1277.** Thawaf Wada’ hukumnya wajib; berdasarkan hadits,

رُحِّصَ لِلْحَائِضِ أَنْ تَنْفِرَ إِذَا حَاضَتْ.

“Perempuan haidh diberi keringanan untuk bertolak pulang apabila sedang haidh.”<sup>3</sup>

**1278.** Penduduk Makkah tidak wajib thawaf Wada’; karena mereka adalah *muqim* (penduduk Mekkah).

**1279.** Barangsiapa terhalang menuju Baitullah karena ada musuh, sakit atau alasan tertentu, maka bertahalul dan menyembelih seekor kambing; berdasarkan ayat,

فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ

“Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat.” (al-Baqarah: 196). Dan ketika beliau terhalang, beliau bertahallul, mencukur kepalanya dan menyembelih kurban.

**1280.** Dan menyembelih hewan kurban itu di tempat dia

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1773), Muslim (1349), Malik (776), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1782, 1863), Muslim (1256), Ahmad (2026, 2804), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (330, 1761).

terhalang; berdasarkan ayat,

وَالْهَدَىٰ مَعَكُوفًا أَن يَبْلُغَ مَحَلَّهُۥ

“Dan menghalangi hewan kurban sampai ke tempat (penyembelihan)nya.” (al-Fath: 25).

**1231.** Apabila orang yang berihram menetapkan syarat (pada saat ihram) kemudian terhalang maka tidak ada kewajian apapun atasnya; berdasarkan hadits,

حُجِّيْ وَاشْتَرَطِيْ أَن مَّحَلِّي حَيْثُ حَبَسْتِيْ.

“Berhajilah dan buatlah syarat (dengan ucapan) sesungguhnya tempat tahalulku dimana aku terhalang.”<sup>1</sup>

**1232.** Perbuatan maksiat di tanah suci dihitung dosa besar; berdasarkan ayat,

وَمَن يُرِدْ فِيْهِ بِإِلْحَامٍ يُظْلِمِ نَفْسَهُۥ مِّنْ عَذَابِ إِلَهِمِ

“Dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara zhalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebagian siksa yang pedih.” (al-Hajj: 25).

**1233.** Penyerangan Ka’bah pada akhir zaman; berdasarkan hadits,

يَغْزُوْ جَيْشَ الْكَعْبَةِ إِذَا كَانُوا بَيْدَاءَ مِنَ الْأَرْضِ يَخْصِفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ ثُمَّ يَنْعَتُوْنَ عَلَى نِيَابَتِهِمْ.

“(Ada) bala tentara akan menyerang Ka’bah, ketika mereka sampai di padang terbuka dari bagian bumi maka terbenamlah ke dalam tanah dari awal hingga akhir, kemudian mereka akan dibangkitkan sesuai dengan niatnya.”<sup>2</sup>

**1234.** Disunahkan merencanakan bepergian ke tiga masjid; berdasarkan hadits,

لَا تُشَدُّ الرَّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ: الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِي هَذَا وَالْمَسْجِدِ الْأَقْصَى.

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5089), Muslim (1207), Ahmad (24780, 25131), dan an-Nasa’i (2768).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2118), Muslim (2884).



“Janganlah kamu berkeinginan keras bepergian kecuali ke tiga masjid, yaitu: masjid al-Haram, masjidku ini dan masjid al-Aqsa’.”<sup>1</sup>

**1285.** Dan yang paling utama adalah masjid al-Haram; berdasarkan hadits,

صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْمَا سِوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ،  
وَصَلَاةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْمَا سِوَاهُ.

“Shalat di masjidku lebih utama dari seribu shalat di tempat lain kecuali masjid al-Haram, dan shalat di masjid al-Haram lebih utama seratus ribu shalat di tempat lain.”<sup>2</sup>

**1286.** Disunahkan apabila mengucapkan salam kepada Nabi ﷺ supaya menghadap kuburnya dan membaca,

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، أَشْهَدُ أَنَّكَ بَلَغْتَ الرِّسَالَةَ  
وَأَدَيْتَ الْأَمَانَةَ وَنَصَحْتَ الْأُمَّةَ وَجَاهَدْتَ فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ.

“Ya, Rasulullah! Semoga keselamatan tercurahkan kepadamu dan rahmat Allah dan berkat-Nya. Aku bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan ajaranmu, dan engkau telah menunaikan amanatmu, dan telah menasehati umat, serta telah berjihad dengan sebenar-benarnya jihad.”

Kemudian mundur ke belakang kira-kira satu hasta ke arah kanan lalu memberi salam kepada Abu Bakar, kemudian mundur ke belakang lagi kira-kira satu hasta lalu mengucapkan salam kepada Umar al-Faruq.

**1287.** Tidak mengusap-usap bilik atau menciuminya; berdasarkan hadits,

لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا وَلَا تَجْعَلُوا قُبُورِي عِيْدًا وَصَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي  
حَيْثُ كُنْتُ.

“Janganlah kamu menjadikan rumah-rumah kamu sebagai kuburan, dan janganlah menjadikan kuburanku sebagai tempat perayaan, dan bershalawat-

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1189, 1197, 1864), Muslim (827), Ahmad (11091, 11329), dari Abu Sa'id al-Khudry. Dan dikeluarkan oleh al-Bukhari (1189), Muslim (1397), Ahmad (7151, 7208), dan Abu Dawud (2033) dari Abu Hurairah.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (14284), dan Ibnu Majah (1406).

lah kepadaku karena sesungguhnya shalawat kalian akan sampai kepadaku dimana pun kalian berada.”<sup>1</sup>

**1288.** Keutamaan Raudhah; berdasarkan hadits,

مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمَنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ وَمَنْبَرِي عَلَى حَوْضِي.

“Apa yang berada di antara rumahku dan mimbarku merupakan raudhah (taman) dari taman-taman surga dan mimbarku di atas telagaku.”<sup>2</sup>

**1289.** Disunahkan mendatangi masjid Quba’ dan shalat di sana karena Nabi ﷺ dahulu mendatanginya setiap hari Sabtu dengan berjalan kaki dan berkendara, lalu shalat di sana dua raka’at.

**1290.** Pahala bagi yang shalat di masjid Quba’; sebagaimana hadits,

مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ أَتَى مَسْجِدَ قُبَاءَ فَصَلَّى فِيهِ صَلَاةً كَانَ لَهُ كَأَجْرِ عُمْرَةٍ.

“Barangsiapa yang bersuci di rumahnya kemudian mendatangi masjid Quba’ dan shalat di sana, maka baginya seperti pahala umrah.”<sup>3</sup>

**1291.** Kota Madinah merupakan kota paling baik setelah Makkah; berdasarkan hadits,

وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ.

“Madinah lebih baik bagi mereka jika mereka mengetahuinya.”<sup>4</sup>

الْمَدِينَةُ كَالْكَبِيرِ تَنْفِي خُبْئِهَا وَيَنْصَحُ طَبِئَهَا.

“Kota Madinah seperti dapur tukang besi yang menghilangkan karatnya dan mengkilatkan besinya.”<sup>5</sup>

إِنَّ الْإِيمَانَ لَيَارْزُ إِلَى الْمَدِينَةِ كَمَا تَارْزُ الْحَيَّةُ إِلَى جُحْرِهَا.

“Sesungguhnya keimanan akan kembali ke Madinah sebagaimana ular kembali ke dalam lubang (sarang)nya.”<sup>6</sup>

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (8586), Abu Dawud (2042), lihat al-Misykah (8).

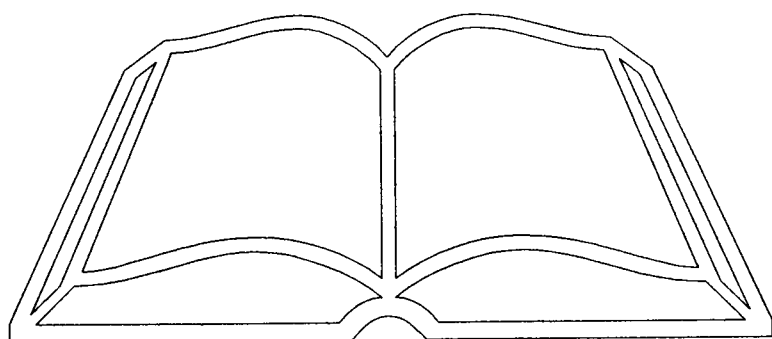
2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1196, 1888, 6588), Muslim (1391), Ahmad (7182, 8668), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (1412), lihat Shahih al-Jami’ (6154).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1875), Muslim (1388), Ahmad (21407, 21408).

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1883, 7209, 7211), Muslim (1383), Ahmad (13872, 13888), at-Tirmidzi (3920), dan yang lainnya.

6 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1876), Muslim (147), dan Ahmad (7787, 9175, 10063).



**MAKANAN**



# MAKANAN

**1292.** Makanan adalah sesuatu yang dimakan oleh manusia; berdasarkan dalil,

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ

*“Katakanlah: Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang memakannya.” (al-An’am: 145), maksudnya yang dimakan oleh manusia.*

**1293.** Tidak dihalalkan kecuali yang baik; berdasarkan ayat,

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبُ

*“Mereka menanyakan kepadamu: Apakah yang dihalalkan bagi mereka? Katakanlah: Dihalalkan bagimu yang baik-baik.” (al-Ma’idah: 4).*

**1294.** Sesuatu yang baik adalah apa yang dianggap baik oleh naluri jiwa; berdasarkan ayat,

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ

*“Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik.” (al-A’raf: 157).*

**1295.** Sesuatu yang buruk adalah apa yang dianggap tidak baik oleh jiwa yang suci; berdasarkan ayat,

وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ

*“Dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk.” (al-A’raf: 157).*

**1296.** Sepuluh hal yang diharamkan berdasarkan nash al-Qur’an; sebagaimana yang termaktub di dalam ayat,

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ

وَالْمَوْقُودَةُ وَالْمُتَرَدِّيةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى  
النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelohnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah.” (al-Ma’idah: 3).

**1297.** Diharamkan makanan yang terkena najis; karena Nabi ﷺ pernah ditanya mengenai mentega yang kejatuhan tikus mati, beliau menjawab,

أَلْقَوْهَا وَمَا حَوْلَهَا وَكُلُوا سَمَنَكُمْ.

“Buanglah ia (tikus itu) dan daerah sekitarnya lalu makanlah (sisanya) mentegamu.”<sup>1</sup>

**1298.** Racun adalah haram; berdasarkan firman Allah,

إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (al-Nisa’: 29).

Dan hadits,

وَمَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ.

“Barangsiapa menghirup racun kemudian meninggal sedangkan racun itu di tangannya maka dia akan menghirupnya di neraka jahanam.”<sup>2</sup>

**1299.** Diharamkan sesuatu yang menjijikkan, seperti: ludah, ingus, keringat, sperma, kutu, kotoran hewan; berdasarkan ayat,

وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ

“Dan diharamkan bagi mereka segala yang buruk.” (al-A’raf: 157).

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (235, 236, 5540), Ahmad (26256), Abu Dawud (3841), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5778), Muslim (109), Ahmad (7399, 9839), dan yang lainnya.

**1300.** Diharamkan sesuatu yang berbahaya; berdasarkan ayat,

وَلَا تُنْقِرُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

“Dan jangganlah kamu menjatuhkan diri kamu sendiri ke dalam kebinaan.” (al-Baqarah: 195).

Dan hadits,

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ.

“Tidak (boleh) membahayakan (terhadap diri sendiri) dan membahayakan (orang lain).”<sup>1</sup>

**1301.** Anggota tubuh hewan yang terputus, sedangkan hewan itu masih hidup; berdasarkan hadits,

مَا قُطِعَ مِنَ الْبَيْهَمَةِ وَهِيَ حَيَّةٌ فَهُوَ مَيْتٌ.

“Apa yang terpotong dari binatang sedangkan hewan itu hidup maka ia (potongan itu) adalah bangkai.”<sup>2</sup>

**1302.** Diharamkan makan keledai dan bighal (peranakan kuda dan keledai); berdasarkan ayat,

وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَمَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bighal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya.” (an-Nahl: 8).

Dan dihalalkan kuda berdasarkan nash, dan hadits,

أَلَا لَا يَحِلُّ لَكُمْ الْحِمَارُ الْأَهْلِي.

“Ketahuilah, tidak dihalalkan bagi kalian keledai peliharaan.”<sup>3</sup>

**1303.** Diharamkan binatang berkaki empat yang buas dan burung yang buas; berdasarkan hadits, “Rasulullah melarang (makan) setiap binatang buas yang mempunyai taring dan setiap burung yang mempunyai

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (2862), Ibnu Majah (2342), lihat as-Silsilah ash-Shahihah (250).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (21396, 21397), Abu Dawud (2858), at-Tirmidzi (1480), dan ad-Darimi (2018).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (16722), Abu Dawud (3804, 4604), lihat al-Misykah (163).

*cakar.*"<sup>1</sup>

**1304.** Diharamkan binatang jallalah besar, yaitu hewan pemakan kotoran manusia; berdasarkan hadits, "Beliau melarang (makan) dari daging Jallalah dan susunya serta menunggangnya."<sup>2</sup>

**1305.** Juga diharamkan binatang yang telah diperintahkan syari'at untuk dibunuh; berdasarkan hadits,

خَمْسٌ مِنَ الْفَوَاسِقِ يُقْتَلْنَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ: الْفَرَابُ وَالْحَدَّاءُ وَالْعَقْرَبُ،  
وَالْفَارَةُ وَالْكَلْبُ الْعُقُورُ.

"Lima hewan berbahaya yang boleh dibunuh di tanah suci dan di luar tanah suci, yaitu: burung gagak, burung rajawali, kalajengking, tikus, dan anjing galak yang suka menggigit."<sup>3</sup>

**1306.** Juga diharamkan memakan binatang yang dilarang syari'at untuk dibunuh; berdasarkan hadits, "Beliau melarang membunuh empat hal, yaitu: semut, lebah, burung hud-hud, dan kera."<sup>4</sup>

Dan hadits, "Beliau melarang membunuh katak."<sup>5</sup>

**1307.** Sedang hewan yang tidak disebutkan adalah halal; berdasarkan ayat,

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

"Dialah Allah yang menjadikan segala apa yang ada di bumi untuk kamu." (al-Baqarah: 29).

Dan hadits,

وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ رَحْمَةً بِكُمْ غَيْرَ نِسْيَانٍ فَلَا تَبْحَثُوا عَنْهَا.

"Dan Dia (Allah) diam (tidak komentar) terhadap sesuatu sebagai rahmat kepadamu, bukan karena lupa, maka kamu jangan mencari-cari tentang

1 Dikeluarkan oleh Muslim (1934), Ahmad (2193, 2614), dan Abu Dawud (3803).

2 Lihatlah Majma'u az-Zawaid (5/50).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (1198), Ahmad (24140, 24390), an-Nasa'i (2881, 2882), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (3057, 3232), Abu Dawud (5267), Ibnu Majah (3224), ad-Darimi (1999), lihat al-Misykah (4145).

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (15330), Abu dawud (3871), an-Nasa'i (4355), ad-Darimi (1998), lihat al-Misykah (4545).



itu.”<sup>1</sup>

**1308.** Khamer (minuman keras) hukumnya haram; berdasarkan ayat,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ  
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar (arak), berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (al-Ma’idah: 90).

**1309.** Diperbolehkan memakan binatang laut; berdasarkan ayat,

أَحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلنَّاسِ

“Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan.” (al-Ma’idah: 96).

Dan hadits,

هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ

“Dia (laut), adalah suci airnya dan halal bangkainya.”<sup>2</sup>

**1310.** Dan dihalalkan memakan binatang ternak, berdasarkan ayat,

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ

“Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu.” (an-Nahl: 5).

أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ

“Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu.” (al-Ma’idah: 1), yaitu unta, sapi, dan kambing.

1 Dikeluarkan oleh ad-Daruquthni (4/298 no.104), ath-Thabrani dalam al-Ausath (8938), lihat Majma’ az-Zawaid (1/171).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (7192, 8518), Abu Dawud (83), at-Tirmidzi (69), an-Nasa’i (332, 4350), lihat al-Misykah (479).

**1311.** Dihalalkan *dhabb* (sejenis biawak padang pasir); karena *dhabb* pernah dimakan di atas hidangan beliau.

**1312.** Juga *dhab'u* (sejenis serigala); berdasarkan riwayat shahih dari Nabi ﷺ bahwa *dhab'u* merupakan hewan bururan.

**1313.** Juga kelinci; karena Abu Thalhah memberikan hadiah daging kelinci kepada Nabi ﷺ.

**1314.** Keledai liar; karena Sha'b bin Jatsamah memberikan hadiah daging keledai liar kepada beliau, dan beliau tidak menolaknya, kecuali karena beliau sedang berihram.

**1315.** Burung pipit; berdasarkan hadits, "(Beliau) menyembelinya lalu memakannya dan tidak memotong kepalanya dengan membuangnya."<sup>1</sup>

**1316.** Halalnya bangkai apabila terpaksa (darurat); berdasarkan ayat,

إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ

"Kecuali apa yang terpaksa kamu memakannya." (al-An'am: 119).

**1317.** Diriwayatkan dengan shahih dalam sunah tentang keringanan untuk memakan ayam, kuda, keledai liar, *dhabb* (sejenis biawak padang pasir), kelinci, *dhub'u*, belalang dan burung pipit.

**1318.** Asal hukum makanan adalah halal; berdasarkan ayat,

قُلْ لَا آجِدُ فِي مَا أُوْحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ

"Katakanlah: Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya." (al-An'am: 145).

**1319.** Bangkai yang dikecualikan, sebagai berikut:

a. Ikan paus dan belalang; sebagaimana hadits,

أُحِلَّ لَنَا مِيتَتَانِ الْخُوتُ وَالْجَرَادُ

"Dihalalkan bagi kami dua bangkai, yaitu: ikan paus dan belalang."<sup>2</sup>

1 Dikeluarkan oleh asy-Syafi'i dalam al-Musnad (1/315), an-Nasa'i dalam al-Kubra (4860), dalam ash-Shugra (4349), dan al-Hakim (7574).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (5690), Ibnu Majah (3218, 3314), lihat al-Misykah (4132).

- b. Tulang bangkai, tanduknya, kukunya, rambutnya, bulunya, bulu wolnya, bulu mukanya, kulitnya; karena tidak ada dalil yang menunjukkan kenajisannya. Dan hadits,

هَلَا أَخَذْتُمْ إِيَّاهَا فَدَبَعْتُمُوهُ فَانْتَفَعْتُمْ بِهِ.

“Tidakkah kamu mengambil kulitnya kemudian menyamakannya sehingga kamu dapat menfaatkannya.”<sup>1</sup>

Dan ayat,

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ

“Katakanlah: Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya.” (al-An’am: 145).

**1320.** Dikecualikan dari darah sebagai berikut:

- a. Bukan darah yang mengalir; berdasarkan ayat,

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً  
أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا

“Katakanlah: Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu berupa bangkai atau darah yang mengalir.” (al-An’am: 145), maka tidak mengapa dengan darah yang tidak mengalir, yaitu darah yang masih berada di dalam urat nadi dan yang ada di bagian atas panci saat memasak dagingnya.

- b. Hati dan limpa; berdasarkan hadits,

أُحِلَّ لَنَا دَمَانِ الْكَبِدُ وَالطَّحَالُ.

“Dihalalkan bagi kami dua darah, yaitu: hati dan limpa.”<sup>2</sup>

**1321.** Dihalalkan daging impor dengan dua syarat, yaitu:

- a. Berasal dari daging yang dihalalkan oleh Allah.

1 Dikeluarkan oleh Muslim (363).

2 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

**b.** Disembelih dengan cara sesuai syari'at.

**1322.** Tidak diperbolehkan khamar untuk obat penyembuhan; berdasarkan hadits,

إِلَّهَا لَيْسَتْ بِدَوَاءٍ وَلَكِنَّهَا دَاءٌ.

*"Sesungguhnya ia (khamar itu) bukanlah obat melainkan penyakit."*<sup>1</sup>

Dan hadits,

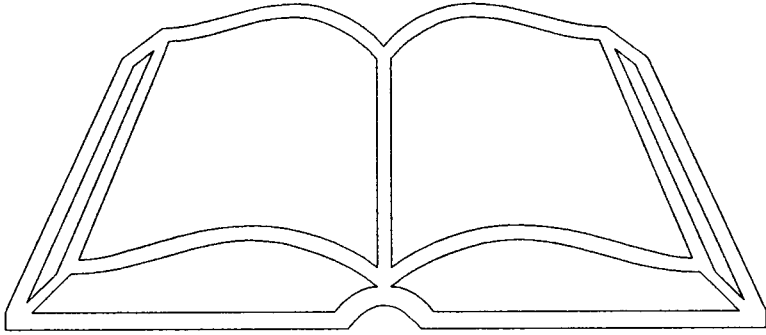
تَدَاوَوْا وَلَا تَتَدَاوَوْا بِحَرَامٍ.

*"Berobatlah dan jangan berobat dengan sesuatu yang haram."*<sup>2</sup>

---

1 Dikeluarkan oleh Muslim (1984), Ahmad (18380), dan at-Tirmidzi (2046).

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (3874), al-Baihaqi dalam al-Kubra (19465), lihat al-Misykah (4538).



**SEMBELIHAN**



# SEMBELIHAN

**1323.** Diwajibkan dalam penyembelihan secara syar'i beberapa hal sebagai berikut:

- a. Orang yang menyembelih harus berakal sehat, laki-laki atau perempuan, muslim atau ahli kitab (Yahudi dan Nashrani), maka tidak dibenarkan penyembelihan orang gila, mabuk, anak kecil; karena catatan perbuatan mereka diangkat/tidak diindahkan.
- b. Alat yang dipergunakan harus tajam, memancarkan darah dan memutuskan tenggorokan; berdasarkan hadits,

مَا أَثْهَرَ الدَّمَ وَذَكَرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ فُكِّلَ.

*"Sembelihan yang dapat menyemburkan darah dan disebut nama Allah padanya maka makanlah."*<sup>1</sup>

- c. Kerongkongan dan urat nadi besar harus terpotong; karena dengan terputusnya dua hal tersebut maka tidak ada kesempatan hidup, dan itulah yang dikehendaki.
- d. Mengucapkan Bismillah; berdasarkan ayat,

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذَكَّرْ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ

*"Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya." (al-An'am: 121). Dan hadits:*

مَا أَثْهَرَ الدَّمَ وَذَكَرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ فُكِّلَ.

*"Sembelihan yang dapat menyemburkan darah dan disebut nama Allah padanya, maka makanlah."*<sup>2</sup>

---

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2488, 2507, 3075), Muslim (1968), Ahmad (15379, 15386), Abu Dawud (2821), dan yang lainnya.

2 Telah disebutkan di muka.

**1324.** Sembilahan orang musyrik hukumnya haram; berdasarkan ayat,

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذَكِّرْ اللَّهُ عَلَيْهِ وَإِنَّكُمْ لَفِسْقٌ

“Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan.” (al-An’am: 121) dan ayat:

وَمَا أَهْلَ بِهِ إِلَّا لِلَّهِ

“Dan binatang yang (ketika disembelih) disebut nama (selain) Allah.” (al-Baqarah: 173).

**1325.** Diperkenankan sembelihan ahli kitab (Yahudi dan Nashrani); berdasarkan ayat,

وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَلٌ لَكُمْ

“Makanan (sembilahan) orang-orang yang diberi al-kitab itu halal bagimu.” (al-Ma’idah: 5), mereka adalah orang Yahudi dan Nashrani.

**1326.** Dihalalkan sembelihan orang Majusi (penyembah api); berdasarkan hadits,

سُتُوا بِهِمْ سَنَةُ أَهْلِ الْكِتَابِ.

“Perlakukan mereka seperti perlakuan terhadap ahlul kitab.”<sup>1</sup>

**1327.** Diharamkan hewan yang disembelih dengan gigi dan kuku; berdasarkan hadits,

لَيْسَ السِّنُّ وَالظُّفْرُ أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ وَأَمَّا الظُّفْرُ فَمَدَى الْحَبَشَةِ.

“Bukan gigi dan kuku, sebab gigi adalah tulang sedangkan kuku adalah pisaunya bangsa Habsy (Ethopia).”<sup>2</sup>

**1328.** Barangsiapa diberi hadiah daging sedang ia tidak mengetahui apakah sembelihan itu telah disebut nama Allah atau tidak saat menyembelihnnya, maka ia menyebut nama Allah (*bismillah*) lalu

1 Dikeluarkan oleh Malik (617), asy-Syafi’i dalam al-Musnad (1/209), Ibnu Abi Syaibah (23650), Abdurrazaq (10025), al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (18434), lihat al-Irwa’ (1248).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2488, 2507, 3075), Muslim (1968), Ahmad (15379, 15386), Abu Dawud (2821), dan yang lainnya.



memakannya; berdasarkan hadits,

سَمُّوا عَلَيْهِ أَتَمُّ وَكُلُّوهُ.

“Sebutlah nama Allah (baca bismillah) dan makanlah.”<sup>1</sup>

**1329.** Tidak memotong dengan benda tumpul; berdasarkan hadits,

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلْيُجِدْ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ.

“Sesungguhnya Allah mewajibkan untuk berlaku baik atas segala sesuatu, maka jika kamu membunuh hendaklah kamu membunuh dengan cara yang baik dan jika kamu menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik pula; dan hendaklah engkau tajamkan pisaunya dan engkau lapangkan pula hewan sembelihan itu.”<sup>2</sup>

**1330.** Dan lebih baik bila pisau itu disembunyikan dari pandangan binatang yang akan disembelih; berdasarkan *atsar* (riwayat sahabat) yang ada mengenai hal ini.

**1331.** Tidak mematahkan leher atau mengulitinya sebelum hewan itu mati karena sembelihan: karena telah diriwayatkan,

لَا تَعْجَلُوا الْأَنْفُسَ قَبْلَ أَنْ تُرْهَقَ.

“Janganlah kalian terburu-buru menghabisi nyawanya sebelum ia mati benar-benar mati.”<sup>3</sup>

**1332.** Sedangkan menghadapkan sembelihan ke arah kiblat saat penyembelihan adalah tidak ada keterangan yang menyatakan sunnahnya.

**1333.** Barangsiapa yang menjumpai binatang dalam keadaan sekarat kemudian ia menyembelihnya, maka halal memakannya; berdasarkan ayat, “Yang sempat kamu menyembelihnya.” (al-Ma’idah: 3).

**1334.** Hewan (sembelihan) boleh dilukai apabila merasa kesulitan menyembelihnya; karena dulu ada unta yang lari kemudian seseorang melemparnya dengan anak panah, dan beliau bersabda,

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5507), Ibnu Majah (3174), dan ad-Darimi (1976).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (1955), Ahmad (16664, 16679), Abu Dawud (2815), at-Tirmidzi (1409), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh ad-Daruquthni (4/283/no.45).

إِنَّ لِهَٰذِهِ الْبَهَائِمِ أَوَابِدَ الْوَحْشِ، فَمَا فَعَلَ مِنْهَا هَٰذَا فَأَفْعَلُوا بِهِ هَكَذَا.

“Sesungguhnya hewan-hewan ini mempunyai (perangai) buruk seperti perangai buruk binatang liar, dan apabila ia berbuat demikian maka perlakuanlah seperti ini.”<sup>1</sup>

**1335.** Apabila hewan terjatuh ke dalam air sehingga dikhawatirkan akan mati, maka dilukai juga; berdasarkan hadits,

لَوْ طَعَنْتَ فِيَّ لَخَذْتُهَا أَجْزَأَ عَنْكَ.

“Seandainya engkau lukai pahanya, maka itu cukup untukmu.”<sup>2</sup>

**1336.** Jika janin hewan keluar dalam keadaan hidup, maka wajib disembelih; berdasarkan sebuah ayat, “Yang sempat kamu menyembelihnya.” (al-Ma’idah: 3).

**1337.** Dan jika kamu menyembelih induknya sedang janin masih berada di dalam perutnya, maka janin boleh dimakan; berdasarkan hadits,

ذَكَاءُ الْجَنِينِ ذَكَاءُ أُمِّهِ.

“Penyembelihan janin itu adalah cukup dengan menyembelih induknya.”<sup>3</sup>

**1338.** Diharamkan menyembelih untuk selain Allah, sebab yang demikian termasuk syirik; berdasarkan ayat,

وَمَا أَهْلَ بِهِ إِلَّا لِلَّهِ

“Dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah.” (al-Baqarah: 173) dan ayat:

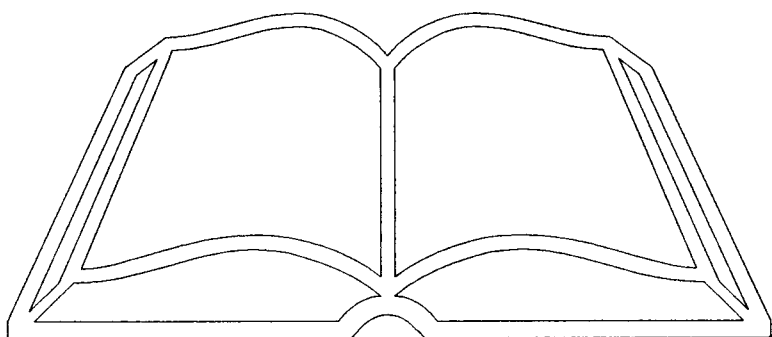
فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

“Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah.” (al-Kautsar: 2).

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2488, 2507, 5543), Muslim (1968), Ahmad (15379, 16810), dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (18468), Abu Dawud (2825), at-Tirmidzi (1481), an-Nasa’i (4407), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (10950, 11022), Abu Dawud (2827), at-Tirmidzi (1476), lihat al-Misykah (4091, 4093), dan al-Irwa’ (2539).



**BERBURU**



# BERBURU

**1339.** Diperkenankan berburu; berdasarkan ayat,

وإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا<sup>١</sup>

“Dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu.”  
(al-Ma’idah: 2).

**1340.** Diharamkan berburu binatang di tanah suci; berdasarkan hadits,

لَا يُصَادُ صَيْدُهَا.

“Tidak (boleh) berburu binatang buruannya (tanah suci).”<sup>1</sup>

**1341.** Diperbolehkan berburu hewan laut; berdasarkan ayat,

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلنَّاسِ<sup>ط</sup>

“Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan.” (al-Ma’idah: 96).

**1342.** Diharamkan buruan darat bagi orang yang sedang berihram; berdasarkan ayat,

وَمَنْ قَتَلَ مِنْكُمْ مَتَعِمِدًا فَجَزَاءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعَمِ

“Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya adalah mengganti dengan binatang ternak seimbang dengan buruan yang dibunuhnya.” (al-Ma’idah: 95).

**1343.** Tidak membunuh hewan kecuali untuk dimakan; berdasarkan hadits,

---

1 Dikeluarkan oleh Muslim (1362).

مَنْ قَتَلَ عُصْفُورًا عَبَثًا عَجَّ إِلَى اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُولُ: يَا رَبِّ إِنَّ فُلَانًا قَتَلَنِي عَبَثًا وَلَا يَقْتُلْنِي مَنَفَعَةً.

“Barangsiapa membunuh burung pipit buat main-main, maka ia akan berteriak kepada Allah pada hari kiamat seraya berkata, “Wahai Tuhanku, sesungguhnya seseorang telah membunuhku buat main-main dan tidak membunuhku untuk hal yang berguna.”<sup>1</sup>

**1344.** Diharamkan menjadikan hewan sebagai target (latihan memanah atau lainnya); berdasarkan hadits,

لَا تَتَّخِذُوا شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا.

“Janganlah kamu menjadikan sesuatu yang bernyawa sebagai target.”<sup>2</sup>

**1345.** Buruan orang Yahudi dan Nashrani adalah seperti sembeliannya; berdasarkan ayat,

وَمَا كَانَ لَأُولَئِكَ أَن يَكُونُوا لَكُمْ رَعَبًا وَمَا كَانَ لَأُولَئِكَ أَن يَكُونُوا لَكُمْ رَعَبًا وَمَا كَانَ لَأُولَئِكَ أَن يَكُونُوا لَكُمْ رَعَبًا

“Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi al-kitab itu halal bagimu.” (al-Ma’idah: 5).

**1346.** Berburu dengan senjata, tombak, pedang, dan anak panah; berdasarkan ayat,

تَنَالَهُ أَيْدِيكُمْ وَرِمَاحُكُمْ

“Yang mudah didapat oleh tangan dan tombakmu.” (al-Ma’idah: 94).

**1347.** Dihalalkan hasil buruan binatang yang telah terlatih; berdasarkan ayat,

وَمَا عَلَّمْتُمْ مِنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ

“Dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajari dengan melatihnya berburu, kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu.” (al-Ma’idah: 4).

**1348.** Dihalalkan hasil buruan binatang yang tidak terlatih jika hasil buruannya sempat disembelih; berdasarkan hadits,

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (18976), an-Nasa’i (4446), lihat Ghayatu al-Maram karya al-Albani (4246).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (1957), Ahmad (2581, 2700, 3145), dan an-Nasa’i (4443, 4444).

وَمَا صِدَّتْ بِكَ لِكَيْلِكَ غَيْرَ الْمَعْلَمِ فَأَذْرَكْتَ ذَكَاتَهُ فَكُلْ.

“Apa yang kamu buru dengan anjingmu yang tidak terlatih lalu kamu sempat menyembelihnya, maka makanlah.”<sup>1</sup>

**1349.** Senjata harus menembus tubuh hewan buruan; berdasarkan hadits,

يَحِلُّ لَكُمْ مَا ذَكَيْتُمْ، وَمَا ذَكَّرْتُمْ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ فَخَرَقْتُمْ فَكُلُوا.

“Halal bagimu apa yang kamu sembelih, dan apa yang kamu sebut nama Allah, lalu kamu dapat menusuknya, maka makanlah.”<sup>2</sup>

**1350.** Diharamkan memakan hewan yang dibunuh dengan benda tumpul seperti tongkat kecuali jika masih dijumpai hidup lalu disembelih; berdasarkan hadits,

وَأِنْ أَصَابَهُ بَعْرَضِهِ فَلَا تَأْكُلْ.

“Dan jika ia tertimpa karena pukulan maka jangan kamu makan.”<sup>3</sup>

**1351.** Dilarang melempar dengan batu kerikil dan yang semisalnya; berdasarkan hadits,

إِنَّهَا لَا تَصِيدُ صَيْدًا وَلَا تَنْكَأُ عَدُوًّا، لَكِنَّهَا تُكَسِّرُ السِّنَّ وَتَقْفَأُ الْعَيْنَ.

“Sesungguhnya ia (batu kerikil) tidak bisa melumpuhkan binatang buruan dan tidak bisa membunuh musuh, melainkan hanya mematahkan gigi dan membutakan mata.”<sup>4</sup>

**1352.** Wajib mengucapkan Bismillah ketika menembak buruan; berdasarkan hadits,

مَا صِدَّتْ بِقَوْسِكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ فَكُلْ.

“Apa yang kamu buru dengan panahmu dan kamu sebut dengan nama Allah, maka makanlah.”<sup>5</sup>

**1353.** Apabila anjing (pemburu) memakan binatang buruan, maka hasil buruan itu haram hukumnya; berdasarkan hadits,

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5478, 5488, 5496), Muslim (1930), Ahmad (17298), dan lainnya.

2 Saya belum mendapatkannya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2054, 5476, 5486), Muslim (1929), Ahmad (17802, 18881), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5479, 6220), Muslim (1954), Ahmad (20028, 20050), dan Abu Dawud (5270).

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5478, 5488, 5496), dan Ahmad (17298).

وَأِنْ أَكَلَ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ إِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ.

“Apabila (dia) memakan(nya) maka janganlah kamu memakan(nya), karena aku khawatir bahwa ia menangkapnya untuk dirinya sendiri.”<sup>1</sup>

**1354.** Apabila didapati ada anjing lain berburu dengan anjing bu-ruannya, maka jangan memakan hasil buruannya; berdasarkan hadits,

إِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ.

“Karena sesungguhnya engkau menyebutkan nama Allah kepada anjingmu, bukan kepada anjing lain.”<sup>2</sup>

**1355.** Apabila telah menembak buruan dan mengenainya kemudian hilang setelah itu, lalu ditemukan dalam keadaan sudah mati, maka menjadi tidak halal; berdasarkan hadits,

إِلَّا أَنْ تَجِدَهُ قَدْ وَقَعَ فِي مَاءٍ فَإِنَّكَ لَا تَذَرِي الْمَاءَ قَلَّةً أَوْ سَهْمُكَ.

“Kecuali jika Kamu mendapatinya telah berada dalam air maka sesungguhnya kamu tidak mengetahui apakah ia mati karena tercebur ke dalam air atau karena anak panahmu.”<sup>3</sup>

**1356.** Apabila mendapatinya ada bekas gigitan binatang buas maka jangan dimakan (haram); berdasarkan hadits,

إِذَا عَلِمْتَ أَنَّ سَهْمَكَ قَلَّةً وَلَمْ تَرَ فِيهِ أَثَرَ سَبْعٍ فَكُلْ.

“Jika kamu yakin bahwa anak panahmu yang membunuhnya dan kamu tidak melihat bekas (gigitan) binatang buas padanya, maka makanlah.”<sup>4</sup>

**1357.** Jika mendapatinya dalam keadaan busuk dan rusak, maka sesungguhnya itu adalah haram; berdasarkan hadits,

إِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ لَفْغَابَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ وَأَذْرَكْتَهُ فَكُلْهُ مَا لَمْ يَتْنِ.

“Apabila kamu menembaknya dengan anak panahmu lalu hilang selama tiga hari kemudian kamu menemukannya, maka makanlah selama tidak busuk.”<sup>5</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (175, 5476), Muslim (1929), Ahmad (17806), Abu Dawud (2848).

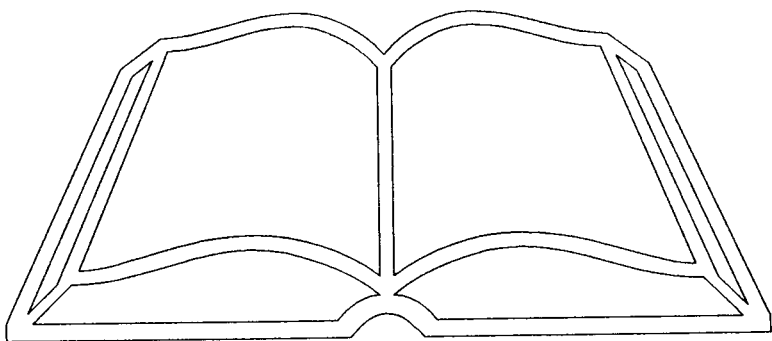
2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (175, 2054, 5476), Muslim (1929), Ahmad (17791, 18901), dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5485), Muslim (1929), Ahmad (18898), at-Tirmidzi (1469), dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (1468), an-Nasa'i (4300), lihat al-Misykah (4084).

5 Dikeluarkan oleh Muslim (1931), Ahmad (17290), dan Abu Dawud (2861).





# UDHIYAH (KURBAN)



# UDHIYAH (KURBAN)

**1358.** Kurban disayriatkan berdasarkan ayat,

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

*"Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkurbanlah."* (al-Kautsar: 2).

**1359.** Berkurban dengan unta berdasarkan ayat,

وَالْبُدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُم مِّنْ شَعَائِرِ اللَّهِ

*"Dan telah kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebagian dari syi'ar Allah."* (al-Hajj: 36).

**1360.** Juga sapi, karena Nabi ﷺ berkurban dengan sapi untuk para istrinya.

**1361.** Dan juga kambing, karena beliau ﷺ berkurban dengan dua kambing kibasy berwarna putih campur hitam.

**1362.** Kurban termasuk amalan terbaik dan pelakunya akan mendapat pahala yang besar, berdasarkan hadits,

مَا عَمِلَ آدَمِيُّ مِنْ عَمَلٍ يَوْمَ النِّحْرِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ إِهْرَاقِ الدَّمِ.

*"Tidaklah seorang anak Adam melakukan suatu amalan di hari Nahr (hari raya kurban) yang lebih dicintai oleh Allah daripada mengalirkan darah (memotong kurban)."*<sup>1</sup>

**1363.** Lebih utama apabila pemotongan kurban dilakukan sendiri oleh seorang muslim yang berkurban, karena Nabi ﷺ menyembelih dengan tangannya sendiri seraya membaca basmallah dan takbir.

**1364.** Bagi yang hendak berkurban dilarang memotong rambut

---

1 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (1493), Ibnu Majah (3126). Lihat al-Misykah (1470).

dan kukunya sedikit pun apabila telah memasuki sepuh hari pertama bulan Dzulhijjah, sampai ia memotong kurbannya. Ini berdasarkan hadits,

إِذَا رَأَيْتُمْ هِلَالَ ذِي الْحِجَّةِ وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَضْحِيَ فَلْيُمْسِكْ عَنْ شَعْرِهِ وَظَفَرِهِ.

“Apabila kamu melihat hilal Dzulhijjah, dan salah seorang di antara kamu ingin berkorban maka hendaklah ia tidak memotong rambut dan kukunya.”<sup>1</sup>

**1365.** Disyariatkannya berkorban adalah untuk memberi kelapangan di hari 'Ted. Ini berdasarkan hadits,

إِنَّمَا هِيَ أَيَّامٌ أَكَلٍ وَشُرْبٍ وَذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

“Ia adalah hari-hari untuk makan, minum dan berdzikir kepada Allah ﷻ.”<sup>2</sup>

**1366.** Tidak sah berkorban dengan selain unta, sapi dan kambing, berdasarkan ayat,

لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ

“Agar mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah dirizkikan Allah kepada mereka.” (al-Hajj: 34).

**1367.** Sah berkorban dengan *jidz'* dari *Dho'n* (domba yang berumur delapan sampai sembilan tahun, penj.), berdasarkan hadits,

نَعِمْتُ الْأَضْحِيَّةِ الْجَذْعُ مِنَ الضَّأْنِ.

“Sebaik-baik kurban adalah *jidz'* dari *dho'n* (domba).”<sup>3</sup> Dan tatkala Uqbah bertanya tentang *jidz'* dari *Dho'n*, beliau menjawab “Berkurbanlah dengannya.”<sup>4</sup>

**1368.** Adapun unta, sapi dan *ma'iz* (kambing kacang) tidak boleh dijadikan kurban kecuali sudah *musinnah*, yaitu unta yang telah berumur lima tahun, sapi dua tahun dan *mai'z* (kambing) satu tahun. Hal ini berdasarkan hadits,

1 Dikeluarkan oleh Muslim (1977).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (1141), Ahmad (20198, 20204), Abu Dawud (2813) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (9446), at-Tirmidzi (1499). Lihat al-Misykah (1468) dan al-Irwa' (1143).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (1965), Ahmad (16929) dan at-Tirmidzi (1500).

لَا تَذْبَحُوا إِلَّا مُسِنَّةً.

“Janganlah kamu sembelih kecuali musinnah.”<sup>1</sup>

**1369.** Boleh berkorban dengan hewan yang dikebiri, karena Nabi ﷺ berkorban dengan dua hewan yang dikebiri.

**1370.** Tidak boleh berkorban dengan hewan yang cacat, berdasarkan hadits,

أَرْبَعَةٌ لَا تَجْزِي فِي الْأَضَاحِي: الْعَوْرَاءُ الْبَيْنُ عَوْرَهَا، وَالْمَرِيضَةُ الْبَيْنُ مَرَضُهَا، وَالْعَرَجَاءُ الْبَيْنُ ظَلْعُهَا، وَالْعَجْفَاءُ سَوِي رَوَايَةٍ: وَالْكَسْرَةُ - الْبَيْنُ لَا تَنْقِي.

“Empat hewan yang tidak sah untuk dikurbankan: Juling yang jelas julingnya, sakit yang jelas sakitnya, pincang yang jelas pincangnya, dan yang kurus – dalam sebuah riwayat–: kurus yang tidak memiliki sumsum pada tulangnya.”<sup>2</sup>

**1371.** Waktu memotong kurban adalah setelah shalat Ied, berdasarkan hadits,

إِنْ أَوَّلَ مَا تَبَدَّأَ بِهِ فِي يَوْمِنَا هَذَا أَنْ نُصَلِّيَ ثُمَّ نَرْجِعَ فَنَنْحَرُ، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ أَصَابَ مَسْنَنًا.

“Sesungguhnya yang pertama kali kami lakukan di hari kami ini adalah mengerjakan shalat kemudian pulang dan menyembelih kurban, maka barangsiapa yang mengerjakan hal tersebut ia telah menepati (sesuai) dengan sunnah kami.”<sup>3</sup> Juga berdasarkan firman Allah ﷻ,

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

“Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah.” (al-Kautsar: 2) yaitu setelah shalat.

**1372.** Apabila disembelih sebelum shalat berarti menyalahi sunnah dan ia harus menyembelih lagi. Ini berdasarkan hadits,

1 Dikeluarkan oleh Muslim (1963), Ahmad (13938, 14093), Abu Dawud (2797) dan an-Nasa'i (4378).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (18039, 18200), Abu Dawud (2802), at-Tirmidzi (1497), an-Nasa'i (4371), ad-Darimi (1949). Lihat al-Irwa' (1148) dan al-Misykah (1465).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (951, 965, 968), Muslim (1961) dan Ahmad (18012, 18212).

وَمَنْ ذَبَحَ قَبْلَ فَإِنَّمَا هُوَ لَحْمٌ قَدَّمَهُ لِأَهْلِهِ لَيْسَ مِنَ التَّسْلُكِ فِي شَيْءٍ.

*“Dan barangsiapa yang menyembelih sebelum shalat, maka ia hanyalah daging yang dihidangkan bagi keluarganya dan bukan termasuk kurban sedikit pun.”<sup>1</sup>*

**1373.** Satu kambing cukup untuk satu orang dan anggota keluarganya, sebagaimana perkataan Abu Ayyub *“Adalah seseorang di Zaman Rasul ﷺ berkorban dengan seekor kambing untuk dirinya dan anggota keluarganya.”<sup>2</sup>*

**1374.** Seekor unta dan sapi cukup untuk tujuh orang, sebagaimana perkataan Jabir *“Kami berkorban bersama Nabi ﷺ di hari Hudaibiyah dengan seekor unta dan sapi untuk tujuh orang.”<sup>3</sup>*

**1375.** Bagi yang berkorban disunnahkan memakan sebagiannya dan menghadaqah dengannya. Sebagaimana hadits:

كُلُوا وَأَطْعِمُوا وَادَّخِرُوا.

*“Makanlah, berikanlah dan simpanlah.”<sup>4</sup>*

**1376.** Disunnahkan membaca basmallah dan bertakbir ketika menyembelih, karena Nabi ﷺ membaca basmallah dan bertakbir.

**1377.** Bagi yang tidak mampu, gugurlah kewajiban kurban darinya, berdasarkan hadits,

اللَّهُمَّ هَذَا عَنِّي وَعَمَّنْ لَمْ يُضَحَّ مِنْ أُمَّتِي.

*“Ya Allah, ini dariku dan dari orang-orang yang belum berkorban dari ummatku.”<sup>5</sup>*

---

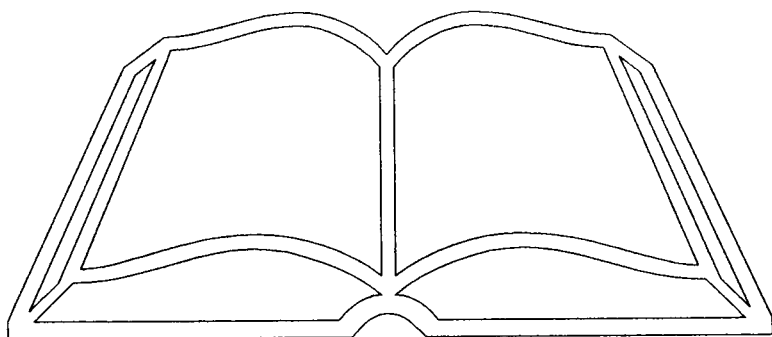
1 Ibid.

2 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (1505) dan Ibnu Majah (3147).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (1318), Ahmad (13713), at-Tirmidzi (1502) dan Ibnu Majah (3132).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5569) dari Salamah bin al-Akwa'. Muslim (1973) dan Ahmad (11149, 20199) dari Abu Said al-Khudri.

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (14423, 14477, 14479), Abu Dawud (2810) dan at-Tirmidzi (1521). Lihat al-Misykah (1461).



**AQTQAH**





# AQIQAH

**1378.** Aqiqah adalah sunnah, karena Nabi ﷺ mengaqiqahi al-Hasan dan al-Husain.

**1379.** Dilakukan pada hari ketujuh berdasarkan hadits,

كُلُّ مَوْلُودٍ رَهِيْتَهُ بِعَقِيْقَتِهِ تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيَخْلَقُ وَيُسَمَّى.

*“Setiap anak yang lahir tergadaikan dengan aqiqahnya yang dipotong atas namanya pada hari ketujuh dan dicukur serta dinamai (pada hari itu).”<sup>1</sup>*

**1380.** Jumlah aqiqah bagi anak laki-laki dan perempuan terdapat dalam hadits:

عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُتَكَافِئَتَانِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ.

*“Bagi anak laki-laki dua ekor kambing yang cukup umur dan bagi anak perempuan seekor kambing.”<sup>2</sup>*

**1381.** Boleh memotong seekor kambing bagi anak laki-laki. Karena Nabi ﷺ mengaqiqahi al-Hasan dengan seekor kambing kibasy, demikian pula untuk al-Husain.

**1382.** Aqiqah dipotong pada hari ketujuh, keempat belas atau kedua puluh satu, sebagaimana tersebut dalam as-Sunnah.

**1383.** Dicukur dan diberi nama pada hari ketujuh, berdasarkan hadits,

وَيَخْلَقُ وَيُسَمَّى يَوْمَ سَابِعِهِ.

*“Dicukur dan diberi nama pada hari ketujuh.”<sup>3</sup>*

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (19579), Abu Dawud (2838), at-Tirmidzi (1522) dan an-Nasa'i (4220). Lihat al-Misykah (4153).

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (2834), an-Nasa'i (4215, 4218) dan Ibnu Majah (3162).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (19626, 27709), Abu Dawud (2838), at-Tirmidzi (1522) dan an-Nasa'i (4220). Lihat al-Misykah (4153).

**1384.** Bershadaqah dengan perak seberat rambut yang dicukur, berdasarkan hadits:

يَا فَاطِمَةُ، اخْلُقِي رَأْسَهُ وَتَصَدَّقِي بِوَزْنِهِ فِضَّةً عَلَى الْمَسَاكِينِ.

“Wahai Fathimah, cukurlah rambutnya dan bershadaqahlah dengan perak kepada orang-orang miskin seberat rambutnya.”<sup>1</sup>

**1385.** Nama yang paling dicintai dan paling benar terdapat dalam hadits:

أَحَبُّ الْأَسْمَاءِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: عَبْدُ اللَّهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ، وَأَصْدَقُهَا: هَمَامٌ وَحَارِثٌ.

“Nama yang paling dicintai oleh Allah ﷻ yaitu Abdullah dan Abdurrahman, dan yang paling benar adalah Hammaam dan Haarits.”<sup>2</sup>

**1386.** Haram mempergunakan nama Malikul Muluk atau yang sejenisnya, berdasarkan hadits,

إِنْ أَخْتَعَ اسْمَ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ تَسَمَّى بِمَلِكِ الْأُمَلَاكِ.

“Seburuk-buruk nama di sisi Allah pada hari kiamat adalah orang yang bernama Malikul Muluk (raja diraja).”<sup>3</sup>

**1387.** Makruh mempergunakan beberapa nama yang tersebut dalam hadits:

لَا تَسْمِ غُلَامَكَ يَسَارًا وَلَا رَبَاحًا وَلَا نَجِيحًا وَلَا أَفْلَحَ، فَإِنَّكَ تَقُولُ: أَنَّمْ هُوَ، فَلَا يَكُونُ فَيَقُولُ: لَا.

“Janganlah kamu menamai anakmu dengan nama Yasâr (yang memiliki kelapangan rizki), Rabbâh (yang banyak untung), Najîh (yang sukses), dan Aflah (yang paling bahagia), karena apabila kamu bertanya “Apakah ada orang yang seperti itu” kemudian ternyata tidak ada, maka dia menjawab “tidak.”<sup>4</sup>

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (26642, 26655) dari Abu Rafi' ✎ at-Tirmidzi (1519) dari Ali ✎. Lihat al-Misykah (4154).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (18553), Abu Dawud (4950). Lihat al-Misykah (4782).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6205, 6206), Muslim (2143), Ahmad (7285), Abu Dawud (4961) dan at-Tirmidzi (2837).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (2137), Ahmad (19574, 19601), Abu Dawud (4958), at-Tirmidzi (2836) dan yang lainnya.

**1388.** Adzan di telinga anak yang baru dilahirkan, karena Nabi ﷺ adzan di telinga al-Hasan. Disebutkan dalam suatu riwayat “Nabi ﷺ adzan di telinga kanan dan iqamat di telinga kiri.”<sup>1</sup>

**1389.** Dilarang melakukan *fara'* dan *'atīrah*, berdasarkan hadits,

لَا فَرْعَ وَلَا عَتِيرَةَ.

“Tidak boleh melakukan *fara'* dan *'atīrah*.”<sup>2</sup> Yang dimaksud dengan *fara'* yaitu menyembelih anak pertama unta, sedangkan *'atīrah* yaitu sembelihan yang dilakukan pada bulan Rajab sebagai pengagungan baginya.

**1390.** Tidak boleh mengkhususkan suatu bulan dengan sembelihan selain kurban, berdasarkan hadits,

اذْبَحُوا لِلَّهِ فِي أَيِّ شَهْرٍ كَانَ وَبَرُّوا وَأَطَعُوا.

“Sembelihlah karena Allah di bulan mana saja dan berbuat baiklah serta berilah makan.”<sup>3</sup>

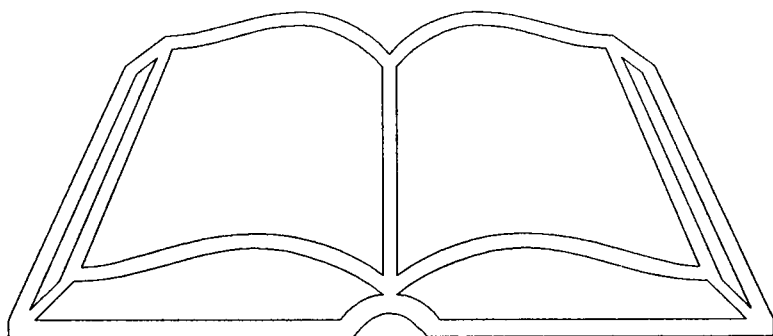
---

1 Dikeluarkan oleh al-Baihaqi dalam asy-Syu'ab (8619, 8620).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5473, 5474), Muslim (1976), Ahmad (7693, 9983), Abu Dawud (2831) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (20199, 20202), Abu Dawud (2830) dan an-Nasa'i (4228, 4232).





**PAKAIAN**



# PAKAIAN

**1391.** Pakaian adalah nikmat dari Allah, berdasarkan ayat,

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوْءَ تَكْمُ وَرِيْشًا

“Wahai anak Adam, telah Kami turunkan pakaian bagi kamu untuk menutupi auratmu dan sebagai perhiasan.” (al-A’raf: 26).

**1392.** Seyogyanya pakaian tersebut indah dan bersih, berdasarkan ayat,

يٰۤاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

“Wahai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid.” (al-A’raf: 31).

**1393.** Berhias diri dengan pakaian yang hukumnya mubah, berdasarkan hadits,

اِنَّ اللهَ جَمِيْلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ.

“Sesungguhnya Allah itu indah, mencintai keindahan.”<sup>1</sup>

**1394.** Pakaian yang wajib dikenakan adalah yang dapat menutup aurat, berdasarkan hadits,

عَوْرَةُ الرَّجُلِ مِنَ السَّرَّةِ اِلَى الرَّكْبَةِ.

“Aurat laki-laki adalah dari pusar sampai lutut”<sup>2</sup>, juga hadits:

اِحْفَظْ عَوْرَتَكَ اِلَّا مِنْ زَوْجِكَ اَوْ مَا مَلَكَتْ يَمِيْنُكَ.

“Jagalah (tutuplah) auratmu kecuali dari istri atau budakmu.”<sup>1</sup>

1 Dikeluarkan oleh Muslim (91), Ahmad (3779) dan at-Tirmidzi (1999).

2 Dikeluarkan oleh ath-Thabrani dalam al-Ausath (7761) dan dalam ash-Shaghir (1033) dan al-Hakim (6418).

**1395.** Pakaian yang dianjurkan adalah yang mengandung nilai keindahan dan perhiasan padanya, berdasarkan hadits,

أَصْلِحُوا رِحَالَكُمْ وَأَصْلِحُوا لِبَاسَكُمْ حَتَّى تُكُونُوا كَأَنَّكُمْ شَامَةٌ فِي النَّاسِ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَخْشَ وَلَا التَّفَخُّشَ.

“Perbaikilah kendaraanmu dan pakaianmu sehingga kamu seperti bangunan yang tinggi di antara manusia, karena sesungguhnya Allah tidak suka kejo-rokan dan perbutan jorok.”<sup>2</sup>

**1396.** Bersyukur dengan cara menampakkan kenikmatan adalah perbuatan yang dianjurkan, berdasarkan hadits,

إِذَا آتَاكَ اللَّهُ مَالًا فَلْيُرِ أَنْوَاعَ نِعَمَتِهِ عَلَيْكَ وَكَرَامَتِهِ.

“Apabila Allah memberikan harta kepadamu, maka hendaklah kamu tampilkan bekas nikmat dan karomah-Nya kepadamu.”<sup>3</sup>

**1397.** Lebih ditegaskan lagi pada hari Jum’at dan dua hari raya, dalilnya adalah hadits:

مَا عَلَى أَحَدِكُمْ أَنْ يَتَّخِذَ ثَوْبَيْنِ لِيَوْمِ الْجُمُعَةِ سِوَى مِهْنَتِهِ.

“Tidaklah mengapa atas salah seorang darimu –apabila ia memiliki kelapangan rizki- untuk memakai dua pakaian pada hari Jum’at selain dari pakaian kerjanya.”<sup>4</sup>

**1398.** Bagi laki-laki haram memakai kain sutra, berdasarkan hadits,

لَا تَلْبَسُوا الْحَرِيرَ فَإِنَّ مَنْ لَبَسَهُ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ.

“Janganlah kamu memakai sutra, karena barangsiapa yang memakainya di dunia ia tidak akan memakainya di akhirat.”<sup>5</sup>

**1399.** Laki-laki juga dilarang memakai *dibaj* (jenis sutra), berdasarkan hadits,

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (19530, 19536), Abu Dawud (4017), at-Tirmidzi (2769, 2794) dan Ibnu Majah (1920). Lihat al-Misykah (3117).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (27799) dan Abu Dawud (4089).

3 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (4063) dan an-Nasa’i (5224). Lihat al-Misykah (4352).

4 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1078) dan Ibnu Majah (1095). Lihat al-Misykah (1389).

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5834), Muslim (2069), Ahmad (253) dan yang lainnya.



نُهِنَا عَنْ ثَبَسِ الْحَرِيرِ وَالْدِّيَّاجِ وَأَنْ نَجْلِسَ عَلَيْهِ.

“Kami dilarang memakai sutera dan dibaj dan (dilarang) duduk (beralas) di atasnya.”<sup>1</sup>

**1400.** Dihalalkan memakai sutra bagi wanita, karena Nabi ﷺ mengirim pakaian sutra kepada Ali agar dibagikan kepada para istrinya. Disebutkan dalam hadits tentang emas dan sutra, beliau bersabda,

أَحِلَّ لِنِسَاءِ أُمَّتِي.

“Dihalalkan (emas dan sutra) bagi para wanita dari umatku.”<sup>2</sup>

**1401.** Dibolehkan memakai sutra bagi laki-laki karena suatu hajat (kebutuhan), karena Nabi ﷺ memberikan *rukhsah* (keringanan) kepada Ibnu ‘Auf dan az-Zubair untuk memakai sutra karena penyakit gatal yang mereka derita.<sup>3</sup>

**1402.** Dibolehkan juga memakai sedikit sutra karena Nabi ﷺ melarang memakai sutra kecuali selebar dua, tiga atau empat jari.<sup>4</sup>

**1403.** Diharamkan sutra bagi anak kecil laki-laki karena keumuman larangan, juga dilarang mengenakan paduan kain sutra dengan kain lainnya apabila jumlah sutranya lebih banyak.

**1404.** Haram mengenakan cincin dari emas (bagi laki-laki), berdasarkan hadits,

نُهِنَا عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ.

“Kami dilarang memakai cincin emas.”<sup>5</sup>

**1405.** Boleh memakai cincin perak (bagi laki-laki) karena Nabi ﷺ memakai cincin perak<sup>6</sup>, dan berdasarkan hadits,

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5837).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (19148).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2919, 5839), Muslim (2076), Ahmad (11879, 12452) dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Muslim (2069), Ahmad (367) dan at-Tirmidzi (1721).

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (8564), Muslim (2089), Ahmad (9809) dan an-Nasa’i (5273, 5274).

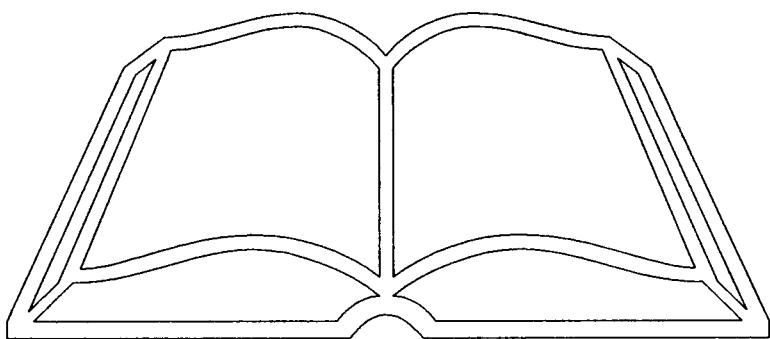
6 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (65, 2938, 5872), Muslim (2092) dan Abu Dawud (4214).

حُرِّمَ الذَّهَبُ وَالْحَرِيرُ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي.

*“Diharamkan emas dan sutra bagi kaum laki-laki umatku.”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Dikeluarkan oleh Ahmad (19008, 19021), at-Tirmidzi (1720) dan an-Nasa'i (5148). Lihat al-Misykah (4394).



***JTHAD***



# JIHAD

**1406.** Jihad hukumnya *fardhu kifayah* berdasarkan firman Allah ﷻ,

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ

“Telah diwajibkan berperang atas kamu” (al-Baqarah: 216).

**1407.** Jihad yang dimaksud disini adalah jihad *fi sabilillah*, berdasarkan firman-Nya,

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“dan berperanglah di jalan Allah.” (al-Baqarah: 190).

**1408.** Dan yang memalingkannya dari *fardlu ‘ain* adalah firman Allah ﷻ,

وَمَا كَانُ الْمُؤْمِنُونَ لِیَنْفِرُوا كَافَّةً

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang).” (at-Taubah: 122).

**1409.** Pada permulaan Islam, jihad berlaku atas masyarakat umum. Dalilnya firman Allah ﷻ,

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا

“Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat.” (at-Taubah: 41).

**1410.** Jihad termasuk amalan yang paling utama, berdasarkan hadits,

لَقَدْ دُوتُ أَوْ رُوحَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

*“Sungguh, berangkat di pagi atau petang hari di jalan Allah lebih baik dari pada dunia beserta isinya.”<sup>1</sup>*

**1411.** Jihad termasuk amalan yang dapat menyelamatkan dari neraka, sebagai yang disebutkan di dalam hadits:

مَنْ أَغْبَرَتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ.

*“Barangsiapa yang kedua kakinya berdebu di jalan Allah, niscaya Allah akan mengharamkan neraka padanya.”<sup>2</sup>*

**1412.** Jihad adalah jalan menuju surga, sebagaimana tersebut di dalam hadits:

وَأَعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ.

*“Ketahuilah bahwa surga berada di bawah naungan pedang.”<sup>3</sup>*

**1413.** Tidak wajib berjihad atas wanita, berdasarkan hadits, Aisyah:

هَلْ عَلَى النِّسَاءِ جِهَادٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، جِهَادٌ لَا قِتَالَ فِيهِ: الْحَجُّ وَالْعُمْرَةُ.

*“Apakah ada kewajiban jihad atas para wanita wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Ya, jihad yang tidak ada peperangan padanya, yaitu haji dan umrah.”<sup>4</sup>*

**1414.** Jihad juga tidak wajib atas anak kecil, sebagaimana perkataan Ibnu Umar: “Pada hari (perang) Uhud aku dihadapkan kepada Rasulullah ﷺ sedangkan umurku empat belas tahun, namun beliau tidak mengijinkan aku (ikut berperang).”<sup>5</sup>

**1415.** Orang yang berjihad hendaklah tidak buta, berdasarkan ayat,

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2792, 2796, 6567), Muslim (1880), Ahmad (11941, 12028) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (907), Ahmad (15505), at-Tirmidzi (1632) dan an-Nasa'i (3116).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2819, 2966, 3024), Muslim (1742), Abu Dawud (2631) dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (24794) dan Ibnu Majah (2901). Lihat al-Misykah (2534).

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2664, 4097), Muslim (1868), Ahmad (4647) dan Abu Dawud (4406).

*“Tiada dosa atas orang-orang yang buta (bila tidak ikut berperang).” (al-Fath: 17).*

**1416.** Tidak pincang. Dalilnya:

وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ

*“Dan tidak pula ada dosa atas orang-orang yang pincang.” (al-Fath: 17).*

**1417.** Tidak sakit. Dalilnya:

وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ

*“Dan tidak pula ada dosa atas orang yang sakit.” (al-Fath: 17).*

**1418.** Juga tidak ada dosa bagi orang yang mempunyai tanda kelumpuhan. Dalilnya:

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ

*“Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai udzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa mereka.” (an-Nisa: 95).*

**1419.** Orang yang lemah. Dalilnya:

لَيْسَ عَلَى الضَّعَفَاءِ

*“Tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah.” (at-Taubah: 91).*

**1420.** Orang yang tidak memperoleh nafkah (untuk berjihad). Dalilnya:

وَلَا عَلَى الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ مَا يَنْفِقُونَ حَرَجٌ

*“Dan tiada dosa (lantaran tidak ikut berjihad) atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan.” (at-Taubah: 91).*

**1421.** Orang yang tidak memiliki kendaraan untuk mengangkutnya. Dalilnya:

وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَا أَجِدُ مَا أَحْمِلُكُمْ

“Dan tiada pula dosa atas orang-orang yang apa bila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata, “Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu.” (at-Taubah: 92).

**1422.** Jihad menjadi *fardlu ain* (kewajiban individual) apabila dua pasukan sudah saling berhadapan. Dalilnya:

إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاغْلُظْ

“Apabila kamu bertemu (memerangi) pasukan musuh maka berteguh hatilah.” (al-Anfal: 45).

**1423.** Juga apabila musuh sudah memasuki negara kita. Dalilnya:

تَعَالَوْا قَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ ادْفَعُوا

“Marilah berperang di jalan Allah atau pertahankanlah (dirimu).” (Ali Imran: 167).

**1424.** Atau bila Imam telah menyuruh mereka berangkat. Dalilnya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ أَنْفِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَنْتَاقَلْتُمْ إِلَى الْأَرْضِ

“Hai orang-orang yang beriman, apakah sebabnya apabila dikatakan kepada kamu, “Berangkatlah untuk berperang pada jalan Allah” kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu?” (at-Taubah: 38).

**1425.** Haram melarikan diri dari pertempuran. Dalilnya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحَفًا فَلَا تُوَلُّوهُمْ الْأَدْبَارَ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur melarikan diri).” (al-Anfal: 15).

**1426.** Jihad dimulai dengan memerangi musuh yang dekat sebelum yang jauh. Dalilnya:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ

“Hai orang-orang yang beriman perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu.” (at-Taubah: 123).

**1427.** Disunnahkan mengantar orang yang akan berangkat berperang, karena Ali mengantar Nabi ﷺ dalam perang Tabuk.

**1428.** Dan seorang imam mengantar para panglimanya, karena Nabi ﷺ mengantar orang-orang yang beliau utus untuk menghadapi Ka’ab bin al-Asyraf ke Baqi’ al-Gharqad. Abu Bakar mengantar Yazid bin Sufyan ketika mengutusnya ke Syam.

**1429.** Berjalan bersama mujahid termasuk jihad, karena Abu Bakar mengantar Usamah bin Zaid dengan berjalan kaki, dan Imam Ahmad mengantar Abu al-Harits sedangkan sepasang sandalnya berada di tangannya, mengikuti perbuatan Abu Bakar.

**1430.** Dan termasuk sunnah adalah menyambut kedatangan mujahid, karena para sahabat menjemput Nabi ﷺ di Tsaniatul Wada’ tatkala beliau datang dari perang Tabuk.

**1431.** Jihad termasuk amalan yang paling utama, berdasarkan hadits:

أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُؤْمِنٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ.

“Siapakah manusia yang paling utama?” Beliau ﷺ menjawab, “Seorang mukmin yang berjihad di jalan Allah dengan jiwa dan hartanya.”<sup>1</sup>

**1432.** Berperang di laut lebih utama. Dalilnya adalah hadits,

الْمَائِدُ فِي الْبَحْرِ لَهُ أَجْرُ شَهِيدٍ وَالْفَرَقُ لَهُ أَجْرُ شَهِيدَيْنِ.

“Orang yang mabuk laut baginya pahala orang yang syahid, dan orang yang mati tenggelam baginya pahala dua syahid.”<sup>2</sup>

**1433.** Syahadah (mati syahid) adalah kaffarah (penghapus) dosa kecuali hutang. Dalilnya, hadits:

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2786), Muslim (1888), Ahmad (10741) dan Abu Dawud (2485).

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (2493), lihat al-Misykah (3839).

يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلِّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ.

“Orang yang mati syahid akan diampuni segala dosanya kecuali hutang.”<sup>1</sup>

**1434.** Orang yang berhutang tidak boleh berangkat berjihad kecuali dengan izin orang yang memberi hutang kepadanya. Dalilnya, hadits “Bagaimana pendapatmu apabila aku berperang di jalan Allah, apakah dosa-dosaku akan terampuni?” Beliau ﷺ menjawab,

نَعَمْ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرَ مُدْبِرٍ إِلَّا الدَّيْنَ فَإِنَّ جِبْرِيلَ قَالَ لِي ذَلِكَ.

“Ya, sedang kamu dalam keadaan sabar dan mengharap pahala, maju dan tidak mundur, kecuali hutang, karena sesungguhnya Jibril telah mengatakan hal tersebut kepadaku.”<sup>2</sup>

**1435.** Juga tidak boleh bertathawwu’ (pergi jihad yang fardlu kifayah, penj.) kecuali dengan izin kedua orang tua. Dalilnya adalah perkataan Ibnu Mas’ud:

سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَفَّيْهَا. قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ. قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟

“Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ: “Amalan apakah yang paling dicintai oleh Allah?” Beliau menjawab, “Shalat pada waktunya.” Aku bertanya lagi, “Kemudian apa?” Beliau menjawab, “Berbakti kepada kedua orang tua.” Aku bertanya lagi, “Kemudian apa?” Beliau menjawab, “Jihad di jalan Allah.”<sup>3</sup>

وَأَسْتَأْذِنَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْجِهَادِ فَقَالَ: أَحْيٍ وَإِلْدَاكُ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ.

Seseorang meminta izin kepada Rasulullah ﷺ untuk berjihad, lantas beliau bertanya, “Apakah kedua orang tuamu masih hidup?” Ia menjawab, “Ya.” Beliau bersabda, “Kalau begitu, berjihadlah dengan berbakti

1 Dikeluarkan oleh Muslim (1886) dan Ahmad (7011).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (1885), Ahmad (22036, 22079), at-Tirmidzi (1712) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (527, 2782, 597), Muslim (85), Ahmad (3880, 3988) dan yang lainnya.

kepada keduanya.”<sup>1</sup>

**1436.** Disunnahkan melakukan *ribâth* (menjaga perbatasan), berdasarkan hadits,

رَبَّاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ، فَإِنْ مَاتَ أَجْرِي عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُهُ وَأَجْرِي عَلَيْهِ رِزْقُهُ وَأَمِنْ الْفِتَنِ.

“*Ribâth* satu hari satu malam di jalan Allah lebih baik daripada berpuasa dan shalat sebulan, apabila ia mati maka pahala amalan yang pernah ia lakukan akan dialirkan kepadanya, dan akan dialirkan rizki kepadanya, dan selamat dari fitnah.”<sup>2</sup>

**1437.** *Ribath* paling sedikitnya adalah satu jam, sebagian salaf berkata, “*Sehari adalah ribath, semalam adalah ribath dan sejam adalah ribath.*”

**1438.** Sempurnanya adalah empat puluh hari, sebagaimana perkataan Ibnu Umar dan Abu Hurairah: “Sempurnanya *ribath* adalah empat puluh hari.”<sup>3</sup>

**1439.** *Ribath* lebih utama daripada *maqam* di Makkah, demikian yang di fatwakan oleh para imam salaf.

**1440.** Satu orang haram berlari dari menghadapi dua orang. Dalilnya adalah ayat:

وَمَنْ يُؤَلِّهْ يَوْمَئِذٍ دُبُرَهُ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِقَالٍ أَوْ مُتَحِيزًا إِلَىٰ فِتْنَةٍ فَقَدْ بَاءَ بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ

“Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk siasat perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sesungguhnya orang tersebut kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah.” (al-Anfal: 16).

**1441.** *Firar* (lari) dari pertempuran termasuk dosa-dosa besar,

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3004), Muslim (2549), Ahmad (6508, 6726), Abu Dawud (2529) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (1913), Ahmad (23216) dan an-Nasa’i (3167, 3168).

3 Aku dapatkan hadits ini diriwayatkan secara marfu’ oleh Ibnu Abi Syaibah (19457), ath-Thabrani dalam al-Kabir (7606), lihat Majma’ az-Zawaid (5/290). Dan diriwayatkan pula secara mauquf kepada Abu Hurairah oleh Ibnu Abi Syaibah (19456).

karena Nabi ﷺ memasukkanya ke dalam katagori *kaba'ir* (dosa-dosa besar).

**1442.** Apabila jumlah musuh melebihi dua kali lipat jumlah muslimin, maka diperbolehkan *firār*. Dalilnya firman Allah ﷻ,

اَلَنْ حَقَّفَ اللّٰهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ اَنْتَ فَيْكُمْ ضَعْفًاۙ اِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِّائَةٌۖ  
صَابِرَةٌۖ يَغْلِبُوا۟ مِائَتَيْنِۚ وَاِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ اَلْفٌۖ يَغْلِبُوا۟ اَلْفَيْنِۚ بِاِذْنِ اللّٰهِ

“Sekarang Allah telah memberikan keringanan bagi kamu dan Ia mengetahui bahwa padamu ada kelemahan. Maka jika ada di antaramu seratus orang yang sabar, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang, dan jika di antaramu ada seribu orang yang sabar, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ribu orang dengan seijin Allah.” (al-Anfal: 66).

**1443.** Wajib hijrah bagi orang yang tidak mampu menampilkan agamanya. Dalilnya firman Allah ﷻ,

اِنَّ الَّذِيْنَ تَوَفَّيْنٰهُمْ اَلَمْ لَمَّيْكُمۡ ظَالِمِيۡۤ اَنْفُسِهِمْۙ قَالُوۡۤا فَيَمۡ كُنْتُمْۙ قَالُوۡۤا كُنَّا مُسْتَضَعِفِيۡنَ فِى  
اَلْاَرْضِۙ قَالُوۡۤا اَلَمْ تَكُنۡ اَرْضُ اللّٰهِ وَاَسِعَةًۖ فَهَاجِرُوۡۤا فِيْهَاۙ

“Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) Malaikat berkata, “Dalam keadaan bagaimana kamu ini?”. Mereka menjawab, “Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekkah).” Para Malaikat berkata, “Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?” (an-Nisa’: 97).

**1444.** Tidak boleh tinggal (menetap) di tengah-tengah kaum musyrikin tanpa adanya kebutuhan. Dalilnya adalah hadits,

اَنَا بَرِيءٌ مِنْ كُلِّ مُسْلِمٍ يُقِيمُ بَيْنَ اَظْهَرِ الْمُشْرِكِيْنَ وَلَا تَرَاعَى نَارَهُمَا.

“Aku berlepas diri dari setiap muslim yang tinggal di tengah orang-orang musyrik dan janganlah menampilkan apinya kepada orang kafir.”<sup>1</sup> (ini merupakan anjuran untuk berhijrah, Penj.)

**1445.** Tidak ada hijrah lagi dari Mekkah setelah penaklukan kota Mekkah. Dalilnya adalah hadits,

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (2645) dan at-Tirmidzi (1604)

لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ.

“Tidak ada hijrah setelah Fath.”<sup>1</sup> (yakni setelah penaklukan kota Makkah).

**1446.** Adapun hijrah ke tempat lain (selain Makkah) masih tetap berlaku. Dalilnya adalah hadits,

لَا تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ حَتَّى تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ، وَلَا تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا.

“Hijrah tidak terputus, sehingga terputus taubat. Dan taubat tidak terputus sehingga matahari terbit dari tempat terbenamnya.”<sup>2</sup>

**1447.** Wajib berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya. Dalilnya adalah hadits,

فَمَنْ كَانَ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ.

“Barangsipa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya.”<sup>3</sup>

**1448.** Para tawanan wanita dan anak-anak adalah tawanan perang, karena Nabi ﷺ melarang untuk membunuh para wanita dan anak-anak,<sup>4</sup> demikian pula dengan hadits yang menyebutkan tentang tawanan Hawazin,<sup>5</sup> juga hadits tentang tawanan Bani Musthaliq.<sup>6</sup>

**1449.** Boleh membunuh tawanan perang laki-laki dewasa, berdasarkan keumuman firman Allah ﷻ, “Maka bunuhlah orang-orang musyrik.” (at-Taubah: 5). Dan Nabi ﷺ membunuh kaum laki-laki dewasa Bani Quraidzah, dan membunuh an-Nadlr bin al-Harits dan ‘Uqbah bin Abi Mu’ith dalam perang Badar dan dalam perang Uhud membunuh Abu ‘Uzzah al-Jumahi.

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2783, 2825) dari Ibnu Abbas ؓ dan dikeluarkan oleh al-Bukhari pula (3899, 4311) dari Ibnu Umar ؓ. Dan Muslim (1864) dari Aisyah ؓ.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (16463), Abu Dawud (2479), ad-Darimi (2513). Lihat al-Misykah (2346)

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (54, 2529, 3839), Muslim (1907), Ahmad (169, 302) dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3015), Muslim (1744), Ahmad (4725, 4732) dan yang lainnya.

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2308, 2608, 4319), Ahmad (18435) dan Abu Dawud (2693) dan yang lainnya.

6 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (7409), Muslim (1438) dan Ahmad (11208, 11253).

**1450.** Boleh melepaskan tawanan tanpa mengambil tebusan. Dalilnya adalah firman Allah ﷻ,

حَقَّ إِذَا أَنْخَسْتُمُوهُمْ فَشُدُّوا الْوَتَاقَ فَإِمَّا مَنَّا بَعْدُ

“Sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka, maka tawanlah mereka dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka.” (Muhammad: 4). Rasulullah ﷺ membebaskan Tsumamah bin Atsal, Abu ‘Uzzah sang penyair, dan Abu al-Ash bin ar-Rabi’.

**1451.** Boleh mengambil tebusan dari mereka. Dalilnya firman Allah ﷻ,

حَقَّ إِذَا أَنْخَسْتُمُوهُمْ فَشُدُّوا الْوَتَاقَ فَإِمَّا مَنَّا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَاءً

“Sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka, maka tawanlah mereka dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan.” (Muhammad; 4). Rasulullah ﷺ menebus dua orang sahabatnya dengan seorang musyrik, dan menebus Ahlu Badar dengan harta.

**1452.** Bagi seorang imam (pemimpin/panglima), hendaklah bermusyawarah dengan rakyatnya dalam masalah tawanan, karena beliau ﷺ bermusyawarah dengan para sahabatnya dalam masalah tawanan perang Badar. Maka Abu Bakar mengusulkan untuk membebaskan mereka, dan Umar mengusulkan untuk membunuh mereka, kemudian beliau memilih pendapat Abu Bakar.

**1453.** Tidak boleh menjual tawanan kepada orang kafir untuk dijadikan budaknya, karena Umar menulis surat kepada para penguasa negeri, ia melarang mereka dari hal tersebut.

**1454.** Apabila salah seorang dari kedua orang tua anak masuk Islam, maka hukum anak tersebut diikutkan dengannya, berdasarkan firman Allah ﷻ,

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ

“Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka.” (ath-Thur: 21).

**1455.** Atau bila salah seorang dari kedua orang tua anak me-

tinggal di negara Islam, maka anak tersebut dianggap telah masuk Islam. Dalilnya adalah hadits,

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ.

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah (Islam).”<sup>1</sup>

**1456.** Apabila seorang muslim menawan anak dari negeri kafir, maka anak tersebut menjadi muslim berdasarkan ijma’.

**1457.** Barangsiapa yang membunuh orang kafir, maka ia berhak mengambil *salabnya* (pakaian, senjata dan kendaraannya, penj.). Dalilnya adalah hadits,

مَنْ قَتَلَ رَجُلًا فَلَهُ سَلْبُهُ.

“Barangsiapa yang membunuh seseorang (kafir), maka ia berhak mendapatkan *salabnya*.”<sup>2</sup>

**1458.** Orang yang membunuh orang kafir, maka ia berhak mengambil apa yang dibawa olehnya yang berupa pakaian, perhiasan dan senjata. Dalilnya adalah sabda Rasulullah ﷺ dalam sebuah perang:

مَنْ قَتَلَ الرَّجُلَ؟ فَقَالُوا: ابْنُ الْأَكْوَعِ: قَالَ: لَهُ سَلْبُهُ أَجْمَعُ.

“Siapa yang membunuh orang ini?” mereka menjawab “Ibnul Akwa’.” beliau bersabda, “Baginya *salabnya* seluruhnya.”<sup>3</sup>

**1459.** *Salab* tidaklah dibagi seperlima, karena Nabi ﷺ memberikan keputusan *salab* bagi orang yang membunuh dan tidak membagi seperlima.

**1460.** Orang yang mendapatkan *ghonimah* (harta rampasan perang) diberi empat perlima dari *ghonimah* secara ijma’. Dalilnya adalah firman Allah ﷻ,

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِّن شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسُهُ.

“Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlimanya untuk Allah” (al-Anfal: 41).

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1358, 1359, 1385), Muslim (2658), Ahmad (7141, 7655), Abu Dawud (4714) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (11827), ad-Darimi (2484). Lihat al-Misykah (4002).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (1754), Ahmad (16101) dan Abu Dawud (2654).

**1461.** Bagi orang yang berperang dengan berjalan kaki, ia mendapatkan satu bagian dari harta rampasan, dan bagi yang berkendara baginya tiga bagian. Karena Nabi ﷺ memberikan bagian pada hari perang Khoibar, bagi yang berkendara tiga bagian, dua bagian bagi kudanya dan bagian saham bagi pengendara, sedangkan bagi yang berjalan kaki satu bagian.<sup>1</sup>

**1462.** Diriwayatkan bahwa Nabi memberi kuda Arab dua bagian dan memberi kuda yang jelek satu bagian.

**1463.** Dan diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ tidak memberi bagian kecuali untuk dua kuda walaupun orang tersebut membawa sepuluh kuda.

**1464.** Umar menulis surat kepada Abu Ubaidah untuk memberi satu kuda dengan dua bagian, dan dua kuda dengan empat bagian, dan bagi pemiliknya satu bagian, sehingga jumlahnya menjadi lima bagian.

**1465.** Selain kuda tidak diberi bagian, karena belum didapatkan penukilan riwayat dari Nabi ﷺ bahwa beliau memberi bagian untuk selain kuda, dan beliau selalu membawa unta dalam setiap perangnya.

**1466.** Apabila seorang imam (pemimpin) berjihad, sehingga ia memberi satu bagian untuk unta dan satu bagian lagi untuk pemiliknya, maka hal tersebut tidaklah mengapa. Sebagian salaf telah berfatwa demikian. Dalilnya adalah firman Allah ﷻ,

فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ

“Maka untuk mendapatkan itu kamu tidak mengerahkan seekor kuda pun dan tidak pula seekor unta pun.” (al-Hasyr: 6).

**1467.** Syarat orang yang menerima harta rampasan perang adalah baligh, berakal, merdeka dan laki-laki.

**1468.** Wanita boleh ikut keluar berjihad untuk *khidmah* (memberi pelayanan) dan megobati yang terluka dan tidak ikut berperang. Karena para wanita (shahabiyat) dahulu ikut keluar bersama Rasulullah ﷺ dan mereka mengobati orang-orang yang terluka dan mereka diberi bagian *ghonimah* (harta rampasan perang).

<sup>1</sup> Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2863), Muslim (1762), Ahmad (5389), Abu Dawud (2733) dan at-Tirmidzi (1554).



**1469.** Rasulullah ﷺ memberikan *ghonimah* kepada anak-anak, budak dan para wanita tanpa bagian (jumlah yang jelas).

**1470.** Seperlima sisa *ghonimah* dibagi menjadi lima bagian. Dalilnya adalah firman Allah ﷻ,

❖ وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَآبِئِ السَّبِيلِ

“Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlimanya untuk Allah dan Rasul, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnus sabil.” (al-Anfal: 41).

**1471.** Bagian Allah dan Rasul-Nya adalah untuk maslahat kaum muslimin. Karena Nabi ﷺ mengambil kulit (bulu) dari unta kemudian beliau bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا لِي مِنْ أَمَّا اللَّهُ عَلَيْكُمْ وَلَا مِثْلَ هَذِهِ إِلَّا الْخُمُسُ وَهُوَ  
مَرْدُودٌ عَلَيْكُمْ.

“Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah aku (mengambil) harta rampasan (*fai*) yang diberikan Allah kepada kalian dan tidak pula seperti (*wool*) ini kecuali hanya seperlima, dan itu akan dikembalikan kepada kalian.”<sup>1</sup>

**1472.** Dan para Imam setelah (wafatnya Nabi) membagikannya seperti apa yang dilakukan Nabi ﷺ. Dalilnya adalah hadits,

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا أَطْعَمَ نَبِيًّا طَعْمَةً ثُمَّ قَبَضَهُ فَهُوَ لِلَّذِي يَقُومُ بِهَا بَعْدَهُ.

“Sesungguhnya Allah ﷻ apabila memberi makan seorang Nabi dengan suatu makanan, kemudian Ia mewafatkannya, maka ia adalah bagi orang yang melakukan tugas setelah (wafat)nya.”<sup>2</sup> Abu Bakar dan Umar pun mengembailkannya kepada kaum muslimin.

**1473.** Saham (bagian) kerabat Nabi ﷺ, (mereka) yaitu Bani Hasyim dan Bani Muthalib, adalah bagi laki-laki seperti bagian dua wanita. Dalilnya adalah hadits,

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (22211), an-Nasa'i (4138) dan al-Hakim (4370)

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (15), al-Bazzar (54), Abu Ya'la (37, 6752). Lihat al-Bayan wat Ta'rif (1/173).

إِنَّمَا بُنِيَ هَاشِمٌ وَبَنُو الْمُطَّلِبِ شَيْءٌ وَاحِدٌ.

“Bani Hasyim dan Bani Muthalib adalah satu.”<sup>1</sup> seraya beliau ۞ merapatkan jari-jarinya.

**1474.** Orang yang kaya (dari kerabat Nabi) juga diberi saham (bagian), karena Nabi ۞ memberikan kepada al-Abbas dan Shafiyah sedangkan keduanya adalah orang kaya.

**1475.** Dan satu bagian untuk anak-anak yatim yang fakir. Dalilnya adalah ayat:

۞ وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ

“Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlimanya untuk Allah dan Rasul, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnus sabil.” (al-Anfal: 41).

**1476.** Yatim adalah yang tidak memiliki ayah dan belum baligh. Dalilnya adalah hadits,

لَا يَتِمُّ بَعْدَ إِحْتِلَامٍ.

“Tidak dikatakan yatim setelah ihtilam (baligh).”<sup>2</sup>

**1477.** Bagian yang lain lagi adalah untuk orang-orang miskin dan ibnus sabil. Dalilnya adalah ayat:

۞ وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ

“Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlimanya untuk Allah dan Rasul, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnus sabil.” (al-Anfal: 41).

**1478.** Fai' adalah harta yang diperoleh dari orang kafir tanpa perang. Harta tersebut dibagikan untuk kemaslahatan kaum muslimin.

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3140, 3503), Ahmad (16299), Abu Dawud (2980) dan an-Nasa'i (4137).

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (2873). Lihat al-Misykah (3281)

Dalilnya adalah firman Allah ﷻ,

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَآبِنِ السَّبِيلِ

“Maka harta rampasan (fai') yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota, maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan.” (al-Hasyr:7).

**1479.** Ahlul Kitab, apabila mereka telah membayar jizyah (upeti) maka tidak boleh diperangi. Dalilnya adalah firman Allah ﷻ,

حَتَّىٰ يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

“Sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.” (at-Taubah: 29). Al-Mughirah berkata pada hari (perang) Nahawand, “Nabi kami memerintahkan agar memerangi kalian (ahli kitab) sehingga kalian menyembah Allah semata atau membayar jizyah.”<sup>1</sup>

**1480.** Pertama-tama, mereka diseru untuk memeluk Islam, lalu jizyah lalu perang. Dalilnya adalah hadits,

أَدْعُهُمْ إِلَىٰ أَحَدِ خِصَالٍ ثَلَاثَ: أَدْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ، فَإِنْ أَجَابُوكَ فَأَقْبَلْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، فَإِنْ أَبَوْا فَادْعُهُمْ إِلَىٰ إِعْطَاءِ الْجِزْيَةِ، فَإِنْ أَجَابُوا فَأَقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ،  
فَإِنْ أَبَوْا فَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَقَاتِلْهُمْ.

“Serulah mereka kepada salah satu dari tiga perkara. Serulah mereka untuk (masuk) Islam, apabila mereka menerima ajakanmu maka terimalah dan jangan (kamu) perangi mereka. (Namun) bila mereka menolak maka serulah agar mereka membayar jizyah, bila mereka menerima ajakanmu maka terimalah dan jangan kamu perangi. (Namun) bila mereka menolak maka mintalah pertolongan kepada Allah dan perangilah mereka.”<sup>2</sup>

**1481.** Jizyah juga dipungut dari orang Majusi, karena Nabi ﷺ

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3160)

2 Dikeluarkan oleh Muslim (1731), Ahmad (22469, 22521), Abu Dawud (2612) dan yang lainnya.

memungut *jizyah* dari kaum Majusi Hajr, dan disebutkan dalam sebuah riwayat,

سُنُّوا بِهِمْ سُنَّةَ أَهْلِ الْكِتَابِ.

“Perlakukanlah terhadap mereka (Majusi) seperti perlakuan terhadap Ahli Kitab.”<sup>1</sup>

**1482.** Apabila mereka (ahli kitab) menyebut-nyebut kejelekan terhadap Islam, maka batallah perjanjian damai dengan mereka. Telah disebutkan kepada Ibnu Umar, bahwa seorang rahib (pendeta) mencela Nabi ﷺ, maka ia pun berkata,

لَوْ سَمِعْتُهُ لَقَتَلْتُهُ، إِنَّا لَمْ نُعْطِ الْأَمَانَ عَلَى هَذَا.

“Kalau aku mendengarnya, sungguh aku akan membunuhnya, sesungguhnya kami tidaklah memberikan jaminan atas hal ini.”

**1483.** Dan hendaklah mereka tidak membahayakan terhadap kaum muslimin. Dalilnya adalah hadits,

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ.

“Tidak boleh membahayakan (diri sendiri) dan tidak boleh membahayakan (orang lain).”<sup>2</sup>

**1484.** Dan hendaklah hukum-hukum Islam diberlakukan terhadap mereka dalam hak-hak kemanusiaan. Dalilnya adalah firman Allah ﷻ,

وَهُمْ صَٰغِرُونَ

“Sedang mereka dalam keadaan tunduk.” (at-Taubah: 29).

**1485.** Hukum *qishas* juga berlaku kepada mereka, karena seorang Yahudi pernah membunuh budak (wanita) lantaran perhiasan perak yang dimilikinya, maka Rasulullah ﷺ pun membunuhnya.<sup>3</sup>

**1486.** Hukum *hudud* (seperti rajam, cambuk dan potong tangan, penj.) juga diberlakukan terhadap mereka, karena Rasulullah ﷺ

1 Takhrijnya telah disebutkan di muka.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (2862) dan Ibnu Majah (22341) dari Ibnu Abbas ﷺ, dan dikeluarkan pula oleh Ahmad (22272) dan Ibnu Majah (2340) dari Ubadah bin ash-Shamit. Lihat as-Silsilah ash-Shahihah (250) dan al-Irwa' (896)

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6877, 6879), Muslim (1672) dan yang lainnya.

merajam dua pezina Yahudi.<sup>1</sup>

**1487.** Jizyah tidak dipungut dari wanita, banci, anak-anak dan orang gila. Karena Nabi ﷺ bersabda kepada Mu'adz,

خُذْ مِنْ مَحَلِّ حَالِمٍ دِينَارًا أَوْ عَدْلَهُ مَعَاظِرَ.

“Pungutlah dari tempat orang dewasa (yang berakal) satu dinar atau yang senilai dengannya dari *ma'afir* (pakaian dari Yaman).”<sup>2</sup> Dan Umar menulis surat kepada para panglima perang,

لَا تَضْرِبُوا الْجَزِيَّةَ عَلَى النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ وَلَا تَضْرِبُوهَا إِلَّا عَلَى مَنْ جَرَتْ عَلَيْهِ الْمَوْسَى.

“Janganlah kalian mewajibkan jizyah atas para wanita dan anak-anak, dan jangan pula kalian mewajibkannya kecuali atas orang yang berlaku padanya pisau (yang layak ikut berperang).”<sup>3</sup>

**1488.** Jizyah juga tidak dipungut dari para budak. Dalilnya adalah perkataan Umar, “Tidak ada jizyah atas para budak.”

**1489.** Apabila salah seorang dari mereka masuk Islam setelah *haul* (masa satu tahun), maka kewajiban jizyah gugur darinya, sebagaimana telah diriwayatkan secara marfu’,

لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ جَزِيَّةٌ.

“Tidak ada kewajiban jizyah atas seorang muslim.”<sup>4</sup>

**1490.** Disebutkan (sebuah pendapat) tentang jizyah bahwa masalah ini kembali kepada ijtihad sang imam (penguasa) dalam hal penambahan dan pengurangannya sesuai dengan kekayaan dan kemiskinan mereka. Inilah pendapat yang shahih.

**1491.** Disyaratkan bagi mereka agar melayani tamu dari kaum muslimin yang mampir kepada mereka sehari semalam. Karena Umar mensyaratkan hal tersebut kepada ahlu dzimmah, dan memerin-

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (7703) dan Abu Dawud (4450)

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (21508, 21532), Abu Dawud (1576), at-Tirmidzi (623), an-Nasa'i (2450-2452). Lihat al-Misykah (4036)

3 Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah (32640) dan al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (18462, 18463).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (1950), Abu Dawud (3053 dan at-Tirmidzi (633). Lihat al-Misykah (4037).

tahkan mereka agar memberi makan (tamunya) dengan makanan yang mereka makan.

**1492.** Mereka tidak boleh melebihi kaum muslimin dalam hal bangunan atau kendaraan atau pakaian. Dalilnya adalah hadits,

الإِسْلَامُ يَغْلُو وَلَا يُغْلَى عَلَيْهِ.

*“Islam itu tinggi dan tidak diungguli ketinggiannya.”<sup>1</sup>*

**1493.** Haram *tasyabbuh* (meniru-niru/menyerupai) mereka. Dalilnya adalah hadits,

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ.

*“Barangsiapa yang bertasyabbuh dengan suatu kaum maka ia termasuk dari (golongan) mereka.”<sup>2</sup>*

**1494.** Tidak boleh mendahului pengucapan salam kepada mereka ataupun penghormatan. Dalilnya adalah hadits,

لَا تَبْدُؤُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى بِالسَّلَامِ.

*“Janganlah kamu mendahului ucapan salam kepada orang Yahudi dan Nashrani.”<sup>3</sup>*

**1495.** Hendaklah mereka disempitkan (didesak) di jalan. Dalilnya adalah hadits,

وَإِذَا لَقِيتُمْ أَحَدَهُمْ فِي الطَّرِيقِ فَاضْطُرُّوهُ إِلَى أَضْيَقِهَا.

*“Apabila kamu berjumpa dengan seseorang dari mereka di jalan, maka pojokkanlah ia sampai ke tempat yang paling sempit.”<sup>4</sup>*

**1496.** Boleh menjenguk mereka untuk suatu maslahat yang besar. Karena Nabi ﷺ pernah menjenguk seorang anak Yahudi yang dulu melayani beliau, kemudian beliau menawarkan Islam kepadanya dan ia pun masuk Islam.<sup>5</sup>

1 Dikeluarkan oleh ad-Daruquthni dalam as-Sunan (3/252, no 30), al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (11935)

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (5093, 5094, 5634), Abu Dawud (4031). Dan lihat al-Misykah (4347).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (2167), Ahmad (7562) dan at-Tirmidzi (2700).

4 Ibid.

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1356, 5657), Ahmad (12962, 13565) dan Abu Dawud (3095).

**1497.** Orang musyrik juga boleh dijenguk untuk tujuan mendakwahnya bila diharapkan keislamannya. Karena Nabi ﷺ menjenguk Abu Thalib dan menawarkan Islam kepadanya namun ia menolaknya.

**1498.** Apabila seorang *dzimmi* (non muslim yang mendapat perlindungan dengan membayar *jizyah*) mengucapkan salam, maka hendaklah dijawab dengan ucapan “*wa'alaikum*” sebagaimana disebutkan di dalam hadits.

**1499.** Apabila seorang kafir *mentasymit* (menjawab bersin) seorang muslim maka hendaklah dijawab, “*Yahdikumullah* (semoga Allah memberi hidayah kepadamu)”, karena Nabi ﷺ apabila bersin di sisi orang Yahudi, beliau mengucapkan “*Yahdikumullah*.”<sup>1</sup>

**1500.** Barangsiapa yang menolak membayar *jizyah* atau tunduk atau tidak mau konsekwen dengan hukum-hukum Islam, maka batallah perjanjiannya. Dalilnya adalah firman Allah ﷻ,

حَتَّىٰ يَعْطُوا الْجِزْيَةَ عَن يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

“sampai mereka membayar *jizyah* dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.” (at-Taubah: 29).

**1501.** Apabila ia (orang *dzimmi*) berzina dengan seorang muslimah, maka batallah perjanjiannya dan dibunuh sebagaimana yang dilakukan Umar terhadap seorang *dzimmi* di Baitul Maqdis.

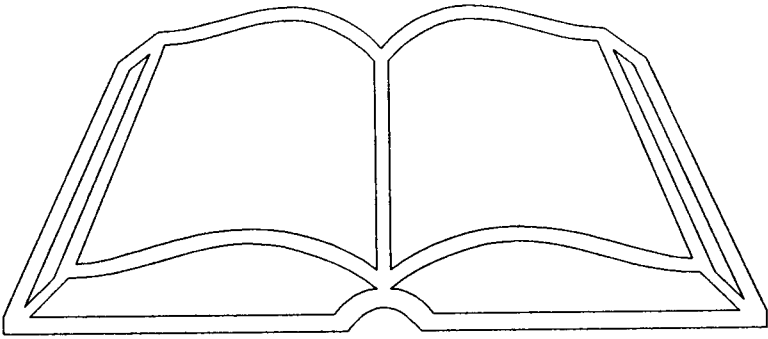
**1502.** Apabila ia (orang *dzimmi*) menyebut-nyebut Allah dan Rasul-Nya dengan kejelekan maka batallah perjanjiannya dan dibunuh sabagaimana (dalam riwayat) yang shahih dari Ibnu Umar dan para sahabat yang lain.

---

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2739) dan Abu Dawud (5038).







# **DZIKIR DAN DOA**



# DZIKIR DAN DOA

## Keutamaan Berdzikir

Allah ﷻ berfirman,

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.” (al-Baqarah: 152).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

“Wahai orang-orang yang beriman, berdzikirlah kepada Allah dengan dzikir yang banyak.” (al-Ahzab: 41).

وَالذَّكِرِينَ اللَّهُ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

“Laki-laki dan perempuan yang banyak berdzikir kepada Allah, bagi mereka Allah persiapkan maghfirah dan pahala yang besar.” (al-Ahzab: 35).

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ

“Dan sebutlah (ingatlah) nama Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.” (al-A’raf: 205).

Nabi ﷺ bersabda,

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ.

“Perumpamaan orang yang mengingat (dzikir) Tuhan-Nya dan orang yang

tidak mengingat Tuhan-Nya bagaikan orang yang hidup dan yang mati.”<sup>1</sup>

أَلَا أُبَيِّنُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ، وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ، وَأَرْفَعُهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ، وَخَيْرَ لَكُمْ مِنْ إِيثَاقِ الذَّهَبِ وَالْوَرَقِ، وَخَيْرَ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ؟ قَالُوا بَلَى. قَالَ: ذَكِّرُوا اللَّهَ تَعَالَى.

“Maukah kiranya aku beritahukan kepadamu amalan yang terbaik, paling suci di sisi Rajamu, paling mengangkat derajatmu, lebih baik bagimu daripada menginfakkan emas dan perak, dan lebih baik bagimu daripada kamu berjumpa dengan musuhmu lalu kamu menebas lehernya dan ia menebas lehermu?” Mereka (para sahabat) menjawab, “Ya (kami mau).” Beliau bersabda, “Berdzikir kepada Allah ﷻ.”<sup>2</sup>

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شَبِيرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعِدًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً.

“Allah ﷻ berfirman, “Aku sesuai dengan persangkaan hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku bersamanya bila ia mengingat-Ku, apabila ia mengingat-Ku dalam dirinya maka Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku, apabila ia mengingat-Ku dalam sekumpulan orang maka Aku akan mengingatnya dalam kumpulan yang lebih baik dari mereka, apabila ia mendekat kepada-Ku sejengkal maka Aku akan mendekat kepadanya sehasta, apabila ia mendekat kepada-Ku sehasta Aku akan mendekat kepadanya sedepa, apabila ia mendatangi Aku dengan berjalan (biasa) maka Aku akan mendatangkannya dengan berjalan cepat.”<sup>3</sup>

Disebutkan dari Abdullah bin Busr ؓ, bahwa seseorang berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya syari’at Islam telah banyak bagiku, oleh karena itu, beritahulah aku sesuatu untuk pegangan.” Beliau menjawab,

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6407)

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (21195, 26977), at-Tirmidzi (3377) dan Ibnu Majah (3790). Dan lihat al-Misykah (2269).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (7405, 7536), Muslim (2675), Ahmad (7374, 27279) dan yang lainnya.

لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ.

“Hendaklah lisanmu selalu basah dengan berdzikir kepada Allah.”<sup>1</sup>

Beliau ﷺ juga bersabda,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ: {الْم} حَرْفٌ، وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ، وَمِمْ حَرْفٌ.

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan dan setiap kebaikan dilipat menjadi sepuluh kebaikan, aku tidak mengatakan “Alif laam miim” satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf.”<sup>2</sup>

Dari Uqbah bin Amir ؓ, ia berkata, Rasulullah ﷺ keluar, sedang kami berada di serambi masjid (Madinah), kemudian beliau bersabda,

أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بُطْحَانَ أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ فَيَأْتِي مِنْهُ بِنَاقَتَيْنِ كَوَماوَيْنِ فِي غَيْرِ انِّمٍ وَلَا قَطِيعَةٍ رَحِمٍ؟ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ نُحِبُّ ذَلِكَ. قَالَ: أَفَلَا يَغْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ، أَوْ يَقْرَأَ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرَ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ، وَثَلَاثَ خَيْرَ لَهُ مِنْ ثَلَاثٍ، وَأَرْبَعُ خَيْرَ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ، وَمِنْ أَغْدَادِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ.

“Siapakah di antara kalian yang ingin pergi setiap hari ke Buthhan atau ke Aqiq kemudian datang dengan membawa dua unta yang besar punuknya, tanpa dosa dan memutuskan tali sialaturahmi?” Maka kami pun menjawab, “Ya, wahai Rasulullah, kami menginginkan hal itu.” Beliau bersabda, “Tidakkah salah seorang dari kalian pergi ke masjid kemudian mamahami atau membaca dua ayat dari kitab Allah ﷻ yang itu lebih baik baginya daripada (memperoleh) dua unta, dan (memahami atau mengajar) tiga (ayat) lebih baik baginya daripada (memperoleh) tiga (unta) dan empat (ayat) lebih baik baginya daripada (memperoleh) empat unta. Demikianlah dari setiap bilangan ayatnya (lebih baik) daripada unta.”<sup>3</sup>

Beliau ﷺ bersabda,

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (17227, 17245), at-Tirmidzi (3375) dan Ibnu Majah (3793). Dan lihat al-Misykah (2279).

2 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (2910), lihat al-Misykah (2137).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (803), Ahmad (16955) dan Abu Dawud (1456).

مَنْ قَعَدَ مَقْعَدًا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ فِيهِ كَأَنَّهُ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ بَرَةٌ، وَمَنْ اضْطَجَعَ مَضْجَعًا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ فِيهِ كَأَنَّهُ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ بَرَةٌ.

*“Barangsiapa yang duduk di suatu tempat yang ia tidak berdzikir kepada Allah padanya, maka baginya kerugian dari Allah, dan barangsiapa yang barbarang pada suatu tempat yang ia tidak berdzikir kepada Allah padanya maka baginya kerugian dari Allah.”<sup>1</sup>*

مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللَّهَ فِيهِ، وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَى نَبِيِّهِمْ إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ بَرَةٌ، فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ.

*“Tidaklah suatu kaum duduk di suatu tempat yang mereka tidak berdzikir kepada Allah padanya dan tidak bershalawat kepada Nabi-Nya kecuali akan menjadi kekurangan besar dan penyesalan bagi mereka. Maka, bila Allah menghendaki Dia mengadzabnya dan bila menghendaki maka Dia mengampuninya.”<sup>2</sup>*

مَا مِنْ قَوْمٍ يَقُومُونَ مِنْ مَجْلِسٍ لَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ فِيهِ إِلَّا قَامُوا عَنْ مِثْلِ جِيفَةِ حِمَارٍ وَكَانَ لَهُمْ حَسْرَةٌ.

*“Tidaklah suatu kaum berdiri dari suatu majlis yang mereka tidak berdzikir kepada Allah padanya, maka mereka laksana berdiri dari bangkai keledai dan bagi mereka penyesalan.”<sup>3</sup>*

### 1503. Dzikir setelah bangun dari tidur

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

*“Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami dan kepada-Nya lah kami akan dikumpulkan.”<sup>4</sup>*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (4856), lihat al-Misykah (2272).

2 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (3380), lihat al-Misykah (2274).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (10444), Abu Dawud (4855), lihat al-Misykah (2273).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6312, 6314, 6324), Ahmad (22760, 22860), Abu Dawud (5049) dan yang lainnya dari Hudzaifah bin al-Yaman ؓ. Dan juga Ahmad (2711) dari al-Barra bin 'Azib ؓ.

إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ رَبِّ اغْفِرْ لِي.

“Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya lah kerajaan dan milik-Nya lah segala pujian, Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Maha Suci Allah dan segala pujian bagi Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Allah Maha Besar, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, (oleh karena itu), ya Allah ampunilah aku.”<sup>1</sup>

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي فِي جَسَدِي، وَرَدَّ عَلَيَّ رُوحِي، وَأَذِنَ لِي بِذِكْرِهِ.

“Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesehatan pada jasadku, dan mengembalikan ruhku kepadaku serta mengizinkanku untuk berdzikir kepada-Nya.”<sup>2</sup>

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ. الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا إِنَّكَ مَن تَدْخِلُ النَّارَ فَقَدْ أَخْرَجْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ. رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ ءَامِنُوا بِرَبِّكُمْ فَءَامَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ. رَبَّنَا وَءَاثِمْنَا مَا وَعَدْنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ. فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمِلٍ مِنْكُم مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنُفِي بَعْضُكُم مِّنْ بَعْضٍ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِن دِيَارِهِمْ وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا وَقَاتِلُوا لَا كُفْرَانَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا دُخْلَ لَهُمْ جَنَّةٍ يَجْرَىٰ مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ. لَا يَغُرُّكَ تَقَلُّبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْبِلَادِ. مَتَّعٌ قَلِيلٌ ثُمَّ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمِهَادُ. لَكِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1154), Ahmad (22165), Abu Dawud (5060) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (3401).

جَنَّتٌ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نُنْزِلُ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِلْآبَرَارِ. وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِمْ خَشِيعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتَرُونَ بِعَاقِبَتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau maka jagalah kami dari siksa api neraka. Ya Tuhan kami, sesungguhnya barangsiapa yang telah Engkau masukkan ke dalam neraka maka sungguh Engkau telah hinakan ia. Dan tiada seorang penolong pun bagi orang-orang yang berbuat zhalim. Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) orang yang menyeru kami kepada keimanan (yaitu): “Berimanlah kamu kepada Tuhanmu” maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami ampunilah dosa-dosa kami, dan hapuskan kesalahan-kesalahan kami dan wafatkan kami bersama orang-orang yang berbakti. Ya Tuhan kami berilah kepada kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami melalui perantara rasul-rasul-Mu. Dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidaklah mengingkari janji.” Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonan mereka (dengan berfirman), “Aku tidak akan menyia-nyiakan amalan orang yang beramal di antara kalian baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah keturunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan dibunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan-kesalahan mereka dan pasti Aku akan masukkan mereka kedalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah di sisi-Nya ada pahala yang baik.” Janganlah kamu sekali-kali terperdaya oleh kebebasan orang-orang kafir bergerak di dalam negeri. Itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat tinggal mereka adalah Jahannam, dan Jahannam itu adalah tempat yang seburuk-buruknya. Akan tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya, bagi mereka surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya



sebagai tempat tinggal (anugerah) dari sisi Allah. Dan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti. Dan sesungguhnya di antara ahli kitab ada orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka sedang mereka berendah hati kepada Allah dan mereka tidak menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit. Mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan-nya. Sesungguhnya Allah amat cepat perhitungannya. Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan berakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.” (Ali Imran: 190-200).

#### 1504. Doa mengenakan pakaian

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ كَسَانِيْ هٰذَا الثَّوْبَ وَرَزَقَنِيْهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّيْ وَلَا قُوَّةَ.

“Segala puji bagi Allah yang telah menutupiku dengan pakaian ini dan mengaruniakannya kepadaku tanpa daya dan upaya dariku.”<sup>1</sup>

#### 1505. Doa memakai pakaian baru

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ كَسَوْتَنِيْهِ، اَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِ مَا صَنَعَ لَّهُ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صَنَعَ لَّهُ.

“Ya Allah, bagi-Mu lah segala pujian, Engkau lah yang telah memakainya kepadaku, aku memohon kepada-Mu dari kebbaikannya dan kebaikan dari dibuatnya pakaian ini, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan tujuan maembuatnya.”<sup>2</sup>

#### 1506. Doa untuk orang yang memakai pakaian baru

تُبْلِي وَيُخْلِفُ اللهُ تَعَالٰى.

“Pakailah sampai lusuh, semoga Allah ﷻ menggantikannya.”<sup>3</sup>

اَلْبَسْ جَدِيْدًا، وَعِشْ حَمِيْدًا، وَمُتْ شَهِِيْدًا.

“Pakailah yang baru dan hiduplah dengan mulia serta matilah dalam keadaan syahid.”<sup>4</sup>

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (4023), ad-Darimi (2690), lihat al-Misykah (4343).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (10855, 11077), Abu Dawud (4020) dan at-Tirmidzi (1767). Dan lihat al-Misykah (4342).

3 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (4020)

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (5588), Ibnu Majah (3558), lihat as-Silsilah ash-Shahihah (352).

**1507.** Doa ketika menanggalkan pakaian

بِسْمِ اللَّهِ

“Dengan menyebut nama Allah.”<sup>1</sup>

**1508.** Doa masuk WC

[بِسْمِ اللَّهِ] اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَاثَةِ.

“(Dengan menyebut nama Allah), Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari setan jantan dan setan betina.”<sup>2</sup>

**1509.** Doa keluar WC

غُفْرَانَكَ.

“Ampunan-Mu (ya Allah).”<sup>3</sup>

**1510.** Dzikir setelah berwudlu

اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهٗ وَاَشْهَدُ اَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ.

“Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.”<sup>4</sup>

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِيْ مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ.

“Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan bersuci.”<sup>5</sup>

سُبْحَانَكَ اَللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اَنْتَ، اَسْتَغْفِرُكَ وَاَتُوْبُ اِلَيْكَ.

“Maha suci Engkau Ya Allah dan dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Engkau, aku memohon ampunan-Mu dan bertaubat kepada-Mu.”<sup>6</sup>

**1511.** Doa keluar rumah

1 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (606), Ibnu Majah (297), lihat al-Misykah (358).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (142, 6322), Muslim (375), Ahmad (11536, 11572) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (30), at-Tirmidzi (7), Ibnu Majah (300), lihat al-Misykah (359).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (234), Ahmad (16912), an-Nasa'i (148) dan yang lainnya.

5 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (55), lihat al-Misykah (289).

6 Dikeluarkan oleh an-Nasa'i dalam al-Kubra (9909) dan dalam 'Amalul Yaum wal Lailah (81). ath-Thabrani dalam al-Ausath (1455), al-Hakim (2072). Dan lihat Majma' az-Zawaid (1/239).

بِسْمِ اللَّهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

“Dengan menyebut nama Allah, aku berserah diri kepada Allah, tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah.”<sup>1</sup>

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ، أَوْ أَضَلَّ، أَوْ أَزِلَّ، أَوْ أَزَلَ، أَوْ أَظْلِمَ، أَوْ أَظْلَمَ، أَوْ أَجْهَلَ، أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ.

“Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari tersesat atau disesatkan, tergelincir atau digelincirkan, dari berbuat zhalim atau dizhalimi, dari menjahili atau dijahili.”<sup>2</sup>

#### 1512. Dzikir ketika masuk rumah

بِسْمِ اللَّهِ وَلَجْنَا، وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا، وَعَلَى رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا.

“Dengan menyebut nama Allah aku masuk, dan dengan menyebut nama Allah aku keluar dan kepada Tuhan kamilah kami berserah diri.” kemudian hendaklah ia mengucapkan salam kepada keluarganya.<sup>3</sup>

#### 1513. Doa pergi ke masjid

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي لِسَانِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي نُورًا، وَمِنْ فَوْقِي نُورًا، وَمِنْ تَحْتِي نُورًا، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ شِمَالِي نُورًا، وَمِنْ أَمَامِي نُورًا، وَمِنْ خَلْفِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي نَفْسِي نُورًا، وَأَعْظِمْ لِي نُورًا، وَعَظِّمْ لِي نُورًا، وَاجْعَلْ لِي نُورًا، وَاجْعَلْنِي نُورًا، اللَّهُمَّ أَعْظِنِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي عَصَبِي نُورًا، وَفِي لَحْمِي نُورًا، وَفِي دَمِي نُورًا، وَفِي شَعْرِي نُورًا، وَفِي بَشَرِي نُورًا.

“Ya Allah jadikanlah cahaya di hatiku, pada lisanku, pada pendengaran dan pada penglihatanku, dari arah atas dan bawahku, dari kanan dan kiriku, dari depan dan dari belakangku dan di dalam jiwaku, dan agungkanlah cahaya bagiku dan jadikanlah cahaya bagiku, jadikanlah aku cahaya. Ya Allah berilah aku cahaya, jadikanlah cahaya pada urat syafatku, dagingku, darahku,

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (5095), at-Tirmidzi (3426), lihat al-Misykah (2443).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (26076, 26189), Abu Dawud (5094), at-Tirmidzi (3428) dan an-Nasa'i (5486), lihat al-Misykah (2442).

3 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (5096), lihat al-Misykah (2444).

rambutku dan kulitku.”<sup>1</sup>

اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي نُورًا فِي قَبْرِي ... وَنُورًا فِي عِظَامِي.

“Ya Allah jadikanlah bagiku cahaya di kuburku, dan cahaya pada tulangku.”<sup>2</sup>

وَزِدْنِي نُورًا. ۳x

“Dan tambahkan cahaya bagiku.”<sup>3</sup> Diucapkan 3 x

وَهَبْ لِي نُورًا عَلَى نُورٍ.

“Berilah aku cahaya di atas cahaya.”<sup>4</sup>

#### 1514. Doa masuk masjid

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ، وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ، وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ، مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

“Aku berlindung kepada Allah yang Maha Agung dan Wajah-Nya yang Mulia serta kekuasaan-Nya yang abadi, dari godaan setan yang terkutuk.”<sup>5</sup>

بِسْمِ اللَّهِ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ.

“Dengan menyebut nama Allah, dan salam (keselamatan) bagi Rasulullah ﷺ. Ya Allah ampunilah bagiku dosa-dosaku dan bukannya bagiku pintu rahmat-Mu.”<sup>6</sup>

#### 1515. Doa keluar masjid

بِسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ، اللَّهُمَّ اغْصِمْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

“Dengan menyebut nama Allah, dan salam bagi Rasulullah ﷺ”<sup>7</sup>, “Ya Allah

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6316), Muslim (763), Ahmad (2563, 3184), Abu Dawud (1353) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (3419), dan doa ini menurutnya dibaca setelah shalat dimalam hari.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad (696), ath-Thabrani dalam al-Kabir (12380) dan doa ini menurut mereka dibaca setelah shalat malam.

4 Dikeluarkan oleh Ibnu Abi 'Ashim dalam Kitabud Du'a sebagaimana dalam Fathul Bari oleh Ibnu Hajar (11/118).

5 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (466), lihat al-Misykah (749).

6 Dikeluarkan oleh Ahmad (25877, 25878), at-Tirmidzi (314) dan Ibnu Majah (771). Lihat al-Misykah (731).

7 Ibid.

aku memohon kepada-Mu bagian dari karunia-Mu”<sup>1</sup>, “Ya Allah peliharalah aku dari (gangguan) setan yang terkutuk.”<sup>2</sup>

### 1516. Dzikir adzan<sup>3</sup>

Mengucapkan seperti apa yang diucapkan muadzin kecuali pada *Hayya ‘alas sholah* dan *hayya ‘alal falah*. Maka hendaklah mengucapkan:

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

(Tiada daya dan upaya kecuali dari Allah).<sup>4</sup>

Mengucapkan:

وَأَنَا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ، رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا.

(Dan aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusa-Nya. Aku ridla Allah sebagai Tuhanku, Muhammad nabiku, dan Islam agamaku). Ini diucapkan setelah muadzin mengucapkan syahadat<sup>5</sup>

Bershalawat kepada Nabi ﷺ setelah selesai menjawab adzan<sup>6</sup>  
Kemudian membaca:

اَللّٰهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ الثَّامَةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، اٰتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ،  
وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَّحْمُوْدًا الَّذِي وَعَدْتَهُ، [اِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيْعَادَ].

“Ya Allah Tuhan pemilik seruan yang sempurna ini dan shalat yang akan didirikan, berikanlah kepada Muhammad wasilah dan keutamaan, serta bangkitkanlah ia di maqam (tempat) yang terpuji yang telah Engkau janjikan kepadanya”<sup>7</sup>, “Sesungguhnya Engkau tidak pernah mengingkari janji.”<sup>8</sup>

1 Dikeluarkan oleh Muslim (713), Ahmad (15627, 23096) dan Abu Dawud (465).

2 Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (773)

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (613, 914), Ahmad (16387, 16453) dan an-Nasa’i (677).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (386), Ahmad (1568), Abu Dawud (525), at-Tirmidzi (210) dan yang lainnya.

5 Sebagaimana dalam riwayat Ibnu Khuzaimah (422)

6 Sebagaimana diriwayatkan oleh Muslim (384), Ahmad (6532), Abu Dawud (523) dan yang lainnya.

7 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (614, 4719), Ahmad (14403), Abu Dawud (529) dan yang lainnya.

8 Tambahan ini seperti terdapat dalam riwayat al-Baihaqi (1790).

Berdoa untuk diri sendiri antara adzan dan iqamat karena berdoa pada saat itu tidak akan tertolak<sup>1</sup>

**1517.** Doa istiftah

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ تَقْنِي مِنْ خَطَايَايَ، كَمَا يُتَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالْقَلْعِ وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ.

“Ya Allah jauhkan antara aku dan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dengan barat. Ya Allah bersihkan aku dari kesalahan-kesalahanku sebagaimana kain yang putih dibersihkan dari kotoran. Ya Allah cucilah aku dari kesalahan-kesalahanku dengan salju, air dan embun.”<sup>2</sup>

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ، وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ.

“Maha Suci Engkau Ya Allah, aku memuji-Mu, Maha Berkah nama-Mu dan Maha Tinggi kekayaan dan kebesaran-Mu, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain-Mu.”<sup>3</sup>

وَجْهَتْ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلَاتِي، وَنُسُكِي، وَمَحْيَايَ، وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ. اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذُنُوبِي فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا إِلَهَ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ. وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا، لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ، لَيْتَكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ كُلُّهُ بِيَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ، تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

1 Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad (11790, 12174), Abu Dawud (521) dan at-Tirmidzi (212).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (744), Muslim (598) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (11260), Abu Dawud (775), at-Tirmidzi (242), an-Nasa'i (799, 900) dari Abu Said ؓ. Dan dikeluarkan pula oleh Abu Dawud (776), at-Tirmidzi (243) dari Aisyah ؓ dan lihat al-Misykah (815, 1217).

“Aku hadapkan wajahku kepada Dzat yang telah menciptakan langit-langit dan bumi dengan memegang agama yang lurus dan sekali-kali aku tidak termasuk dari golongan orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, kurbanku, hidup dan matiku hanya bagi Allah Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya, dengan itulah aku diperintahkan dan aku termasuk orang-orang yang berseerah diri. Ya Allah Engkau adalah Raja, tidak ada Tuhan selain Engkau. Engkau Tuhanku dan aku hamba-Mu. Aku menzalimi diriku dan aku mengakui atas dosa-dosaku maka ampunilah seluruh dosa-dosaku, sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Tunjukkanlah aku kepada akhlak yang terbaik, tidak ada yang menunjukkan kepadanya kecuali Engkau. Hindarkanlah aku dari akhlak yang tercela, tidak ada yang bisa menghindarkan aku darinya kecuali Engkau. Aku memenuhi panggilan-Mu, seluruh kebaikan berada di tangan-Mu dan keburukan tidak dinisbatkan kepada-Mu. Aku memohon pertolongan-Mu dan kembali kepada-Mu. Maha Suci Engkau lagi Maha Tinggi, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu.”<sup>1</sup>

اللَّهُمَّ رَبَّ جِبْرَائِيلَ، وَمِيكَائِيلَ، وَإِسْرَافِيلَ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ. اهْدِنِي لِمَا اخْتَلَفَ فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ تَهْدِي مَنْ تَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ.

“Ya Allah, Tuhan pencipta Jibrail, Mikail dan Israfil, pencipta langit dan bumi, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Engkau yang memutuskan di antara hamba-hamba-Mu atas apa yang mereka perselisihkan. Tunjukilah aku kepada kebenaran dari yang diperselisihkan padanya dengan izin-Mu. Sesungguhnya Engkau memberikan petunjuk ke jalan yang lurus kepada orang-orang yang Engkau kehendaki.”<sup>2</sup>

اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا، اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا، اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا (×٣) أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، مِنْ نَفْسِهِ وَنَفْسِهِ وَهَمَزِهِ.

“Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, segala puji bagi Allah dengan pujian

1 Dikeluarkan oleh Muslim (771), Ahmad (705), Abu Dawud (760) at-Tirmidzi (3421) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (770), Ahmad (24699), Abu Dawud (767) dan yang lainnya.

yang banyak, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. Maha Suci Allah di pagi dan sore hari.” (dibaca tiga kali). “Aku berlindung kepada Allah dari tiupan, bisikan dan godaan setan.”<sup>1</sup>

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، لَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ قِيَمُ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ لَكَ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ مَلِكُ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ، اَنْتَ الْحَقُّ، وَوَعْدُكَ الْحَقُّ، وَقَوْلُكَ الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ الْحَقُّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالتَّيُّوْنَ حَقٌّ، وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ. اَللّٰهُمَّ لَكَ اَسْلَمْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَبِكَ اَمَنْتُ، وَإِلَيْكَ اَنْبَتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ. فَاعْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ. اَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. أَنْتَ إِلَهِيْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

“Ya Allah bagi-Mu segala pujian, Engkau adalah cahaya langit dan bumi serta seisinya, bagi-Mu segala pujian, Engkau lah Pengatur langit dan bumi serta seisinya, bagi-Mu segala pujian, Engkau Tuhan langit dan bumi serta seisinya, bagi-Mu segala puji, bagi-Mu kerajaan langit dan bumi serta seisinya, bagi-Mu segala puji, Engkau raja langit dan bumi, bagi-Mu segala puji, Engkau Benar, janji-Mu benar, firman-Mu benar, perjumpaan dengan-Mu adalah benar, surga adalah benar (adanya), neraka adalah benar (adanya), nabi-nabi adalah benar, Muhammad ﷺ benar, dan hari kiamat adalah benar (adanya). Ya Allah kepada-Mu aku berserah diri, kepada-Mu aku bertawakkal, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku kembali (bertaubat), dengan pertolongan-Mu aku berdebat (dengan orang-orang kafir), kepada-Mu aku berhukum. Maka ampunilah dosaku yang telah lampau dan yang akan datang, yang aku lakukan dengan sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. Engkaulah yang Maha Dahulu dan Maha Akhir, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkau Tuhanku, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau.”<sup>2</sup>

1 Dikelurkan oleh Ahmad (16297, 16319), Abu Dawud (764), Ibnu Majah (807), lihat al-Misykah (817).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1120, 7385, 7442), Muslim (769) dan Ahmad (2705, 3358).



### 1518. Doa ketika ruku'

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ. ٣٠

"Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung."<sup>1</sup> (dibaca tiga kali).

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي.

"Maha Suci Engkau, Ya Allah Tuhan kami dan dengan memuji-Mu Ya Allah (maka) ampunilah aku."<sup>2</sup>

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ، رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ.

"Engkau, Tuhan Yang Maha Suci lagi Maha Agung, Tuhan Pencipta malaikat dan Jibril."<sup>3</sup>

اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِي وَبَصَرِي وَمُخِّي وَعَظْمِي وَعَصْبِي وَمَا اسْتَقَلَّ بِهِ قَدَمِي.

"Ya Allah untukmu aku ruku', kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku berserah diri. Pendengaranku, penglihatanku, otakku, tulangku, sarafku, dan apa yang berdiri di atas telapak kakiku, khusyu' dan tunduk kepada-Mu."<sup>4</sup>

سُبْحَانَ ذِي الْجَبَرُوتِ وَالْمَلَكُوتِ وَالْكِبَرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ.

"Maha Suci Dzat yang memiliki keperkasaan, kerajaan, kebesaran dan keagungan."<sup>5</sup>

### 1519. Doa bangkit dari ruku'

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ.

"Allah mendengar (pujian) orang yang memuji-Nya."<sup>6</sup>

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ.

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (886), at-Tirmidzi (261), Ibnu Majah (890), lihat al-Misykah (880).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (794, 817, 4293), Muslim (484), Ahmad (23643), Abu Dawud (788) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Muslim (467), Ahmad (23543), Abu Dawud (872), an-Nasa'i (1134).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (771), Ahmad (805, 963), Abu Dawud (760) dan at-Tirmidzi (3421, 3422).

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (23460), Abu Dawud (873), an-Nasa'i (1049, 1132), lihat al-Misykah (882).

6 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (789, 803), Muslim (392) dan yang lainnya.

“Ya Tuhan kami, bagi-Mu segala puji, (aku memuji-Mu) dengan pujian yang banyak, baik dan penuh berkah padanya.”<sup>1</sup>

مِلءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلءَ الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا، وَمِلءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ. أَهْلَ  
الْقَنَاءِ وَالْمَجْدِ، أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ، وَكُنَّا لَكَ عَبْدٌ. اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ،  
وَلَا مُعْطِيٍّ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

“(Ya Allah aku memuji-Mu) dengan pujian sepenuh langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya, (pujian) sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu. (Engkaulah) pemilik pujian dan keagungan, yang paling berhak dikatakan oleh seorang hamba, kami semua adalah hamba-Mu. Ya Allah tidak ada yang dapat menghalangi apa yang Engkau berikan, dan tidak pula ada yang dapat memberi apa yang Engkau halangi, tidak bermanfaat kekayaan bagi orang yang memilikinya, hanya dari-Mu kekayaan itu.”<sup>2</sup>

#### 1520. Doa sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى. × ٣

“Maha suci Tuhanku yang Maha Tinggi.”<sup>3</sup> (dibaca tiga kali).

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي.

“Maha suci Engkau, Ya Allah Tuhan kami dan dengan memuji-Mu, Ya Allah (maka) ampunilah aku.”<sup>4</sup>

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ.

“Engkau, Tuhan Yang Maha Suci lagi Maha Agung, Tuhan Pencipta malaikat dan Jibril.”<sup>5</sup>

اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ  
وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

“Ya Allah untuk-Mu aku bersujud, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (799), Ahmad (18517), Abu Dawud (770) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (477), Ahmad (11418), Abu Dawud (847) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (886), at-Tirmidzi (261) dan Ibnu Majah (890). Dan lihat al-Misykah (880).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (794, 817, 4293), Muslim (484), Ahmad (23643), Abu Dawud (877) dan yang lainnya.

5 Dikeluarkan oleh Muslim (487), Ahmad (23543), Abu Dawud (872) dan an-Nasa'i (1134).

aku berserah diri, wajahku bersujud kepada Dzat yang telah menciptakannya, membentuk rupanya dan yang membelah (memberikan) pendengaran dan penglihatannya, Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.”<sup>1</sup>

سُبْحَانَ ذِي الْجَبَرُوتِ وَالْمَلَكُوتِ وَالْكِبَرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ.

“Maha Suci Dzat yang memiliki keperkasaan, kerajaan, kebesaran dan keagungan.”<sup>2</sup>

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذَنْبِيْ كُلَّهُ، دَقَّةً وَجِلَّةً، وَاَوَّلَهُ وَاٰخِرَهُ وَعَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ.

“Ya Allah ampunilah dosaku seluruhnya, yang kecil dan yang besar, yang telah lewat dan yang akan datang, yang nyata dan yang tersembunyi.”<sup>3</sup>

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَاوَاَتِكَ مِنْ عُقُوْبَتِكَ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْكَ، لَا اُخْصِيْ ثَنَاءً عَلَيْكَ اَنْتَ كَمَا اَتَيْتَ عَلٰى نَفْسِكَ.

“Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dengan ridla-Mu dari murka-Mu, dengan keselamatan-Mu dari siksa-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari (siksa)-Mu, aku tidak membatasi pujian kepada-Mu. Engkau adalah sebagaimana pujian-Mu kepada diri-Mu.”<sup>4</sup>

#### 1521. Doa duduk antara dua sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ رَبِّ اغْفِرْ لِيْ.

“Wahai Tuhanku ampunilah aku, wahai Tuhanku ampunilah aku.”<sup>5</sup>

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَاَرْحَمْنِيْ وَاَهْدِنِيْ وَاَجْبِرْنِيْ وَعَافِنِيْ وَاَرْزُقْنِيْ وَاَرْفُقْنِيْ.

“Ya Allah ampunilah aku, rahmati aku, tunjukilah aku, cukupilah aku, berilah keselamatan kepadaku, berilah rizki kepadaku dan angkatlah (derajat)ku.”<sup>6</sup>

#### 1522. Doa sujud tilawah

1 Dikeluarkan oleh Muslim (771), Ahmad (805), Abu Dawud (760) dan at-Tirmidzi (3421-3423).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (23460), Abu Dawud (873), an-Nasa'i (1049, 1132). Dan lihat al-Misykah (882).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (483) dan Abu Dawud (878).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (486), Ahmad (23791), Abu Dawud (879), at-Tirmidzi (3493) dan yang lainnya.

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (22866), Abu Dawud (874), an-Nasa'i (1069, 1145), Ibnu Majah (897), lihat al-Misykah (1200).

6 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (850), at-Tirmidzi (284) dan Ibnu Majah (898).

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، قَبَّارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ  
الْخَالِقِينَ.

“Wajahku bersujud kepada Dzat yang telah menciptakannya, dan memberikan pendengaran dan penglihatannya dengan daya dan kekuatan-Nya, Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.”<sup>1</sup>

اَللّٰهُمَّ اَكْتُبْ لِيْ بِهَا عِنْدَكَ اَجْرًا، وَضَعْ عَنِّيْ بِهَا وَزْرًا، وَاجْعَلْهَا لِيْ عِنْدَكَ ذَخْرًا،  
وَقَبْلِهَا مِنِّيْ كَمَا تَقَبَّلْتَهَا مِنْ عَبْدِكَ دَاوُدَ.

“Ya Allah tulislah bagiku pahala disisi-Mu dengan (sujud) ini, ampunilah dosaku dengannya, jadikanlah ia sebagai tabungan bagiku di sisi-Mu, dan terimalah dariku sebagaimana Engkau menerimanya dari hamba-Mu Dawud.”<sup>2</sup>

#### 1523. Doa tasyahhud

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ  
وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

“Segala penghormatan hanya milik Allah dan juga shalawat dan kebaikan (milik-Nya), semoga kesejahteraan (terlimpah) kepadamu wahai Nabi dan juga rahmat Allah dan berkah-Nya, semoga kesejahteraan terlimpah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang shalih, aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.”<sup>3</sup>

#### 1524. Shalawat kepada Nabi ﷺ setelah tasyahhud

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ  
اِبْرَاهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ، اَللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (23502, 25293), Abu Dawud (1414), at-Tirmidzi (580, 3425), an-Nasa'i (1129), lihat al-Misykah (1035). Dan tambahan yang terakhir terdapat dalam riwayat al-Hakim (802).

2 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (579, 3424), lihat al-Misykah (14).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (831, 835, 1202), Muslim (402), Ahmad (3552, 3610), Abu Dawud (968) dan yang lainnya.

عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ.

“Ya Allah berilah shalawat (rahmat) kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberikan rahmat kepada Ibrahim dan keluarganya, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung. Ya Allah berilah berkah kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau telah memberikan berkah kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung.”<sup>1</sup>

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ اَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ آلِ اِبْرَاهِيْمَ.  
وَبَارِكْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ اَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَىٰ آلِ اِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ  
حَمِيدٌ مَّجِيدٌ.

“Ya Allah berilah rahmat kepada Muhammad, istri-istrinya dan keturunannya, sebagaimana Engkau telah memberikan rahmat kepada keluarga Ibrahim (istri-istri dan keturunannya), dan berilah berkah kepada Muhammad, istri-istri dan keturunannya, sebagaimana Engkau telah memberikan berkah kepada keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung.”<sup>2</sup>

#### 1525. Doa tasyahhud akhir sebelum salam

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا  
وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَالِ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur, adzab jahannam, fitnah kehidupan dan setelah kematian dan dari kejahatan fitnah al-Masih ad-Dajjal.”<sup>3</sup>

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَالِ،  
وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ. اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْمَأْتَمِ وَالْمَغْرَمِ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah al-Masih ad-Dajjal, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan setelah kematian, dan aku berlindung

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3370, 4797, 6357), Muslim (406), Ahmad (17638, 17661) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3369, 6360), Muslim (407), Ahmad (23089), Abu Dawud (979) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1377), Muslim (588), Ahmad (9824) Abu Dawud (983) dan yang lainnya.

kepada-Mu dari dosa dan kerugian.”<sup>1</sup>

اَللّٰهُمَّ اِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيْرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ، فَاغْفِرْ لِيْ  
مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَاَرْحَمَنِيْ اِنَّكَ اَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku dengan kezhaliman yang banyak, dan tidak ada yang mengampuni dosa selain Engkau, maka ampunilah dosaku dengan ampunan dari-Mu dan rahmatilah aku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>2</sup>

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا اَخَّرْتُ، وَمَا اَسْرَرْتُ وَمَا اَعْلَنْتُ، وَمَا اَسْرَفْتُ وَمَا  
اَنْتَ اَعْلَمُ بِهِ مِنِّي. اَنْتَ الْمَقْدُمُ وَاَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا اِلَهَ اِلَّا اَنْتَ.

“Ya Allah, ampunilah dosaku yang telah lalu dan yang akan datang, yang aku lakukan dengan sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, dan yang aku lakukan secara berlebihan, serta apa yang Engkau lebih tahu dari pada aku. Engkaulah yang Dahulu dan Maha Akhir, tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau.”<sup>3</sup>

اَللّٰهُمَّ اَعِنِّيْ عَلٰى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

“Ya Allah, bantulah aku untuk selalu mengingat-Mu (berdzikir kepada-Mu), bersyukur kepada-Mu dan beribadah kepada-Mu dengan baik.”<sup>4</sup>

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْبَخْلِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ اَنْ اُرَدَّ  
اِلٰى اَرْدَلِ الْعُمْرِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

“Ya Allah aku berindung kepada-Mu dari sifat bakhil, aku berindung kepada-Mu dari sifat pengecut (penakut), aku berindung kepada-Mu dari dikembalikan kepada usia yang paling hina, dan aku berindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan adzab kubur.”<sup>5</sup>

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَاَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ.

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu agar masuk surga dan berindung

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (833), Muslim (589), Abu Dawud (880) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (834, 6326, 7388), Muslim (2705), Ahmad (8, 29) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Muslim (771), at-Tirmidzi (3421, 3422).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (21621) an-Nasa'i (1303).

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6365, 6370), Ahmad (1579, 1624) dan an-Nasa'i (5445, 5478).

kepada-Mu dari neraka.”<sup>1</sup>

اللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبِ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ أَخْبِنِي مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِي،  
وَتَوَفِّي إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِي، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْقَضْبِ، وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِي الْغِنَى  
وَالْفَقْرِ، وَأَسْأَلُكَ نَعِيمًا لَا يَنْقُذُ، وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لَا يَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَا بَعْدَ  
الْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ  
وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ فِي غَيْرِ ضَرَاءٍ مُضِرَّةٍ وَلَا فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اللَّهُمَّ زَيِّنَا بِرِزْقِكَ  
الْإِيمَانَ وَاجْعَلْنَا هُدًى مُهْتَدِينَ.

“Ya Allah, dengan ilmu-Mu terhadap yang ghaib dan qudrah-Mu (kemampuan-Mu) atas seluruh makhluk, perpanjanglah hidupku apabila Engkau tahu bahwa kehidupan itu lebih baik bagiku, dan wafatkanlah aku apabila Engkau tahu bahwa kematian itu lebih baik bagiku. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu agar diberi rasa takut terhadap (siksa)-Mu baik di saat sepi ataupun ramai, aku memohon kepada-Mu kenikmatan yang tidak pernah habis, aku memohon kepada-Mu kesejukan mata yang tidak pernah putus. Aku memohon kepada-Mu agar dapat rela setelah takdir-Mu (turun kepadaku). Aku memohon kepada-Mu agar dikembalikan kepada kehidupan (yang baik) setelah mati. Aku memohon kepada-Mu kenikmatan memandang wajah-Mu dan kerinduan untuk berjumpa dengan-Mu tanpa penderitaan yang membahayakan dan fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan hiasan iman dan jadikanlah kami penunjuk (jalan yang benar) yang mendapatkan bimbingan dari-Mu.”<sup>2</sup>

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ بِأَنَّكَ الْوَاحِدُ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ  
يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، أَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

“Ya Allah aku memohon kepada-Mu, ya Allah! Bahwa Engkau adalah Tuhan Yang Esa, Maha Tunggal yang tidak membutuhkan sesuatu, tidak beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Mu, aku memohon kepada-Mu agar Engkau mengampuni dosa-dosaku, sesungguhnya Engkau adalah Maha Pengampun lagi Maha

1 Dikeluarkan oleh Ahmad, no (15468) dan Abu Dawud (792).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (17861), an-Nasa'i (1305, 1306). Dan lihat al-Misykah (2497).

Penyayang.”<sup>1</sup>

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْأَلُكَ بِاَنَّ لَكَ الْحَمْدُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ وَخَدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ،  
الْمَنَّانُ، يَا بَدِيعَ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ، يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ اِنِّیْ  
اَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَاَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ.

“Ya Allah! Aku memohon kepada-Mu, bahwa bagi-Mu segala pujian, tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau semata, tiada sekutu bagi-Mu, Maha Pemberi, Wahai Pencipta langit dan bumi, wahai Tuhan Yang Maha Agung lagi Maha Pemurah, wahai Tuhan yang Maha Hidup dan yang mengatur (alam semesta), sesungguhnya aku memohon kepada-Mu untuk memperoleh surga dan aku berlindung kepada-Mu dari neraka.”<sup>2</sup>

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْأَلُكَ بِاَنِّیْ اَشْهَدُ اَنَّكَ اَنْتَ اللهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ الْاَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِیْ  
لَمْ یَلِدْ وَلَمْ یُوْلَدْ وَلَمْ یَكُنْ لَهُ کُفُوًا اَحَدٌ.

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan bersaksi bahwa sesungguhnya Engkau adalah Allah, tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau Yang Maha Esa dan tidak butuh kepada sesuatu, yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”<sup>3</sup>

#### 1526. Dzikir-dzikir setelah salam

اَسْتَغْفِرُ اللهَ (x3) اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ  
وَالْاِكْرَامِ.

“Aku memohon ampun kepada Allah.” (dibaca tiga kali). Kemudian membaca: “Ya Allah! Engkaulah pemberi keselamatan, dan dari-Mu lah keselamatan, Maha Suci Engkau wahai Tuhan yang memiliki keagungan dan kemuliaan.”<sup>4</sup>

لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَخَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (18495), Abu Dawud (985) dan an-Nasa'i (1301).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (13158), Abu Dawud (1495), at-Tirmidzi (3544), an-Nasa'i (1300). Dan lihat al-Misykah (2290).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (22443, 22456), Abu Dawud (1493), at-Tirmidzi (3475), Ibnu Majah (3857), dan lihat al-Misykah (2289).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (591), Ahmad (21902), Abu Dawud (1512), at-Tirmidzi (300) dan yang lainnya.



قَدِيرُ، اَللّٰهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا اَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

“Tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kerajaan dan pujian, dan Ia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah! Tidak ada yang mampu menghalangi apa yang Engkau beri, dan tidak ada yang mampu memberi apa yang Engkau halangi, dan tidak bermanfaat kekayaan dan kemuliaan itu bagi pemiliknya, hanya dari-Mu kekayaan dan kemuliaan.”<sup>1</sup>

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ، لَهُ التَّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ.

“Tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kerajaan, milik-Nya segala pujian dan Ia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada daya dan kekuatan kecuali (pertolongan) dari Allah. Tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, kami tidak menyembah kecuali hanya kepada-Nya, milik-Nya kenikmatan, anugrah dan pujian yang baik. Tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dengan ikhlas menjalankan agama bagi-Nya walaupun orang-orang kafir membenci.”<sup>2</sup>

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (× ۳۳) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

“Maha suci Allah, segala puji bagi-Nya, Allah Maha Besar.” (dibaca tiga puluh tiga kali). Kemudian membaca: “Tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kerajaan dan pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.”<sup>3</sup>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۞ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (844, 6330, 7292), Muslim (593) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (594), Ahmad (15673, 15690), Abu Dawud (1506) dan an-Nasa'i (1339, 1340).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (597), Ahmad (8616) dan Abu Dawud (1504).

اللَّهُ الصَّكُّدُ ﴿١﴾ لَمْ يَكِلْهُ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٢﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا  
أَحَدٌ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah: Dialah Allah yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.” (al-Ikhlash: 1-4).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿٢﴾  
مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ  
فِي الْعُقَدِ ﴿٥﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai waktu subuh. Dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.” (al-Falaq: 1-5).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿٢﴾  
مَلِكِ النَّاسِ ﴿٣﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٤﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٥﴾  
الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٦﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sesembahan manusia. Dari kejahatan bisikan setan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan kejahatan ke dalam dada manusia. Dari golongan jin dan manusia.” (an-Nas: 1-6).<sup>1</sup>

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (16964, 17337), Abu Dawud (1523), at-Tirmidzi (1523, 2903), an-Nasa'i (1336), lihat al-Misykah (969).

وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal dan lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya), Dia tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberikan syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang ada di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”<sup>1</sup>

Kemudian membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُخَيِّرُ وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

“Tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan segala pujian, Maha Menghidupkan dan Maha Mematikan dan Dia maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Dibaca sepuluh kali selesai shalat Maghrib dan Subuh).<sup>2</sup>

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا.

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang baik, dan amalan yang diterima.” (Dibaca setelah salam pada shalat Subuh).<sup>3</sup>

### 1527. Doa shalat istikharah

Jabir bin Abdullah رضي الله عنه, ia berkata: Adalah Rasulullah ﷺ mengajarkan kami shalat istikharah untuk memutuskan seluruh perkara sebagaimana beliau mengajarkan kami surat al-Qur'an, beliau bersabda,

1 Dikeluarkan oleh an-Nasa'i dalam al-Kubra (9928), dan dalam 'Amalul Yaum wal Lailah (100). Dan ath-Thabrani dalam al-Ausath (8068) dan dalam al-Kabir (7532). Dan lihat as-Silsilah ash-Shahihah (972).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (17529).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (25982, 26062, 2616), Ibnu Majah (925), lihat al-Misykah (2498).

“Apabila seseorang di antara kamu mempunyai rencana untuk melakukan sesuatu, maka hendaklah shalat dua rakaat (sunnah), kemudian membaca:

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ، وَاسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَاَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ،  
فَاِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا اَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلَا اَعْلَمُ، وَاَنْتَ عَلَامُ الْغُيُوْبِ. اَللّٰهُمَّ اِنْ كُنْتَ  
تَعْلَمُ اَنْ هَذَا الْاَمْرَ -رِيسْنِيْ حَاجَتَه- خَيْرَ لِّيْ فِيْ دِيْنِيْ وَمَعَاشِيْ وَعَاقِبَةِ اَمْرِيْ -اَوْ  
قَالَ: عَاجِلِهٖ وَآجِلِهٖ- فَاقْدِرْهُ لِيْ وَيَسِّرْهُ لِيْ ثُمَّ بَارِكْ لِيْ فِيْهِ، وَاِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ اَنْ  
هَذَا الْاَمْرَ شَرٌّ لِّيْ فِيْ دِيْنِيْ وَمَعَاشِيْ وَعَاقِبَةِ اَمْرِيْ -اَوْ قَالَ: عَاجِلِهٖ وَآجِلِهٖ-  
فَاَصْرِفْهُ عَنِّيْ وَاصْرِفْنِيْ عَنْهُ وَاقْدِرْ لِيْ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ اَرْضِنِيْ بِهِ.

“Ya Allah, aku memohon pilihan yang tepat kepada-Mu dengan ilmu-Mu, dan aku memohon kekuasaan-Mu (untuk menyelesaikan persoalanku) dengan qudrah-Mu, dan aku memohon anugrah-Mu yang Agung, sesungguhnya Engkau Maha mampu sedangkan aku tidak mampu, Engkau Maha Tahu sedangkan aku tidak tahu, dan Engkau adalah Maha Mengetahui yang ghaib. Ya Allah, kalau Engkau tahu bahwa perkara ini ... (kemudian menyebutkan hajatnya) baik bagiku dalam agamaku, kehidupanku dan akibatnya terhadap diriku –atau, ... di dunia dan di akherat- maka takdirkanlah untukku, permudahkanlah bagiku dan berkahilah padanya. Dan jika Engkau tahu bahwa perkara ini buruk bagiku dalam agamaku, kehidupanku, dan akibatnya bagi diriku –atau, ... di dunia dan di akherat- maka palingkanlah dariku dan palingkanlah diriku darinya dan takdirkanlah kebaikan bagiku dimana pun kebaikan itu berada, kemudian berikanlah keridlaan-Mu kepadaku.”<sup>1</sup>

Tidak akan menyesal orang yang beristikharah kepada al-Khaliq dan bermusyawarah dengan orang-orang mukmin dan berhati-hati dalam menyelesaikan persoalannya. Allah ﷻ telah berfirman,

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْاَمْرِ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ

“Dan mohonlah ampunan bagi mereka (para sahabat) dan bermusyawarahlah dengan mereka. Dan bila kamu telah bertekad (untuk melakukan suatu perkara) maka beratawakallah kepada Allah.” (Ali Imran: 159).

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1166, 6382, 7390), Ahmad (14297), Abu Dawud (1538) dan yang lainnya.

**1528.** Dzikir-dzikir pagi dan sore hari

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

“Segala puji hanya milik Allah semata, shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi yang tidak ada lagi nabi setelahnya.”

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

(Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk): “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal dan lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya), Dia tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberikan syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang ada di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”<sup>1</sup>

Membaca surat al-Ikhlâs, al-Falaq dan an-Nas tiga kali<sup>2</sup>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ﴾ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ﴾ ﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ﴾

1 Dikeluarkan oleh ath-Thabrani dalam al-Kabir (541), lihat Majma' az-Zawaid (10/118).

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (5082), at-Tirmidzi (3575), an-Nasa'i (5438), lihat al-Misykah (2163).

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah: Dialah Allah yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.” (al-Ikhlash: 1-4). “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai waktu Subuh. Dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.” (al-Falaq: 1-5). “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sesembahan manusia. Dari kejahatan bisikan setan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan kejahatan ke dalam dada manusia. Dari golongan jin dan manusia.” (An-Nas: 1-6).

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسَوْءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ.

“Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanyalah milik Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah aku memohon kepada-Mu kebaikan yang ada pada hari ini dan kebaikan setelahnya. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang ada pada hari ini dan kejahatan setelahnya. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat malas, dan keburukan di hari tua. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari adzab neraka dan adzab kubur.”<sup>1</sup>

Untuk sore harinya:

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمَلِكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ

1 Dikeluarkan oleh Muslim (2723) dan at-Tirmidzi (3390).

وَحَيْرَ مَا بَعْدَهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ.

“Kami telah memasuki waktu sore dan kerajaan hanyalah milik Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah aku memohon kepada-Mu kebaikan yang ada pada malam ini dan kebaikan setelahnya. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang ada pada malam ini dan kejahatan setelahnya. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat malas, dan keburukan di hari tua. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari adzab neraka dan adzab kubur.”

اَللّٰهُمَّ بِكَ اَصْبَحْنَا، وَبِكَ اَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ.

“Ya Allah, dengan rahmat-Mu kami memasuki waktu pagi, dengan rahmat-Mu kami memasuki waktu sore, dengan rahmat-Mu kami hidup, dengan kehendak-Mu kami mati dan kepada-Mu lah kami akan dikumpulkan (di hari akhir).”<sup>1</sup>

Untuk sore harinya:

اَللّٰهُمَّ بِكَ اَمْسَيْنَا، وَبِكَ اَصْبَحْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ.

“Ya Allah, dengan rahmat-Mu kami memasuki waktu sore, dengan rahmat-Mu kami memasuki waktu pagi, dengan rahmat-Mu kami hidup, dengan kehendak-Mu kami mati dan kepada-Mu lah kami akan dikumpulkan (di hari akhir).”

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ رَبِّيْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ، خَلَقْتَنِيْ وَاَنَا عَبْدُكَ، وَاَنَا عَلَىٰ عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، اَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، اَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَاَبُوْءُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ لِيْ فَاِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ.

“Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Engkau, Engkau telah menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu, dan aku akan setia pada perjanjianku dengan-Mu semampuku, aku

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (5068), at-Tirmidzi (3391), Ibnu Majah (3868), lihat al-Misykah (2389).

berlindung kepada-Mu dari keburukan yang aku perbuat, aku mengakui nikmat yang telah Engkau berikan kepadaku, dan aku mengakui dosa-dosaku maka ampunilah aku, karena sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa selain Engkau.”<sup>1</sup>

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اُشْهِدُ اَشْهَدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ، وَمَلَائِكَتَكَ وَجَمِيعَ خَلْقِكَ، اَنَّكَ اَنْتَ اللهُ لَا اِلَهَ اِلَّا اَنْتَ وَحَدَّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، وَاَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ. × ٤

“Ya Allah, sesungguhnya aku telah memasuki waktu pagi, aku memper-saksikan-Mu, para malaikat yang memikul Arsy-Mu, malaikat-malaikat dan seluruh makhluk-Mu, bahwa Engkau adalah Allah yang tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau semata, tidak ada sekutu bagi-Mu, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Mu.” (Dibaca empat kali).<sup>2</sup>

Untuk sore harinya:

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَمْسَيْتُ اَشْهَدُ اَشْهَدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ، وَمَلَائِكَتَكَ وَجَمِيعَ خَلْقِكَ، اَنَّكَ اَنْتَ اللهُ لَا اِلَهَ اِلَّا اَنْتَ وَحَدَّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، وَاَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ. × ٤

“Ya Allah, sesungguhnya aku telah memasuki waktu sore, aku memper-saksikan-Mu, para malaikat yang memikul Arsy-Mu, malaikat-malaikat dan seluruh makhluk-Mu, bahwa Engkau adalah Allah yang tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau semata, tidak ada sekutu bagi-Mu, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Mu.” (Dibaca empat kali).<sup>3</sup>

اَللّٰهُمَّ مَا اَصْبَحَ بِيْ مِنْ نِّعْمَةٍ اَوْ بِاَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحَدَّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ.

“Ya Allah, Keni'matan apa pun di pagi ini yang ada padaku atau pada salah seorang dari hamba-Mu melainkan (nikmat itu) dari-Mu semata, tidak ada

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6306, 6323), Ahmad (16662, 16681), at-Tirmidzi (3393) dan an-Nasa'i (5522).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad (1201), Abu Dawud (5069) dan an-Nasa'i dalam al-Kubra (9837).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad (1201), Abu Dawud (5069) dan an-Nasa'i dalam al-Kubra (9837).



sekutu bagi-Mu. Maka, bagi-Mu lah segala pujian dan rasa syukur.”<sup>1</sup>

Untuk sore harinya:

اَللّٰهُمَّ مَا اَمْسَىٰ بِيْ مِنْ نِّعْمَةٍ اَوْ بِاَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ لَمِنْكَ وَحَدَّكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ،  
فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ.

“Ya Allah, keni 'matan apa pun di sore ini yang ada padaku atau pada salah seorang dari hamba-Mu melainkan (nikmat itu) dari-Mu semata, tidak ada sekutu bagi-Mu. Maka, bagi-Mu lah segala pujian dan rasa syukur.”

اَللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ بَدَنِيْ، اَللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ سَمْعِيْ، اَللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ بَصَرِيْ، لَا  
اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ. اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ  
الْقَبْرِ، لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ. x٣

“Ya Allah, berilah keselamatan di badanku. Ya Allah, berilah keselamatan pada pendengaranku. Ya Allah, berilah keselamatan pada penglihatanku. Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau. Ya Allah, aku berindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran dan aku berindung kepada-Mu dari adzab kubur, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau.” (Dibaca tiga kali).<sup>2</sup>

حَسْبِيَ اللهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ. x٧

“Cukuplah Allah bagiku yang tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, kepada-Nya aku bertawakkal, dan Dia adalah Tuhan pemilik Arsy yang Agung.” (Dibaca tujuh kali)<sup>3</sup>

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِيْ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ الْعَفْوَ  
وَالْعَافِيَةَ فِيْ دِيْنِيْ وَدُنْيَايَ وَاَهْلِيْ وَمَالِيْ. اَللّٰهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِيْ وَآمِنْ رَوْعَاتِيْ،  
اَللّٰهُمَّ احْفَظْنِيْ مِنْ بَيْنِ يَدَيْ، وَمِنْ خَلْفِيْ، وَعَنْ يَمِيْنِيْ وَعَنْ شِمَالِيْ، وَمِنْ فَوْقِيْ،  
وَاَعُوْذُ بِعَظَمَتِكَ اَنْ اُغْتَالَ مِنْ تَحْتِيْ.

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ampunan dan keselamatan di dunia

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (5073), an-Nasa'i dalam 'Amalul Yaum wal Lailah (7), al-Baihaqi dalam asy-Syu'ab (4368). Dan lihat al-Misykah (2407).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (19917), Abu Dawud (5090), lihat al-Misykah (2413).

3 Dikeluarkan oleh Abu Dawud secara mauquf kepada Abu Darda (5081).

dan di akhirat, ya Allah aku memohon kepada-Mu ampunan dan keselamatan dalam agamaku, duniaku, keluargaku dan hartaku. Ya Allah tutupilah auratku (aib dan hal yang tidak layak dilihat orang), dan tentramkanlah aku dari rasa takut, ya Allah jagalah aku dari depan dan belakangku, dari kanan dan kiriku dan dari atasku, dan aku berlindung dengan keagungan-Mu, agar tidak tersambar dari bawahku.”<sup>1</sup>

اَللّٰهُمَّ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيْكَهُ،  
اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ، اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَهٖ،  
وَاَنْ اَقْرِفَ عَلٰى نَفْسِيْ سَوْعًا اَوْ اَجْرُهُ اِلٰى مُسْلِمٍ.

“Ya Allah Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan nyata, Pencipta langit dan bumi, Tuhan segala sesuatu dan Rajanya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Engkau, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan jiwaku, dan dari kejahatan setan dan sekutunya, (dan aku berlindung kepada-Mu) dari berbuat keburukan terhadap diriku atau menyeretnya kepada orang muslim.”<sup>2</sup>

بِسْمِ اللّٰهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْاَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ  
الْعَلِيْمُ. ×٣

“Dengan menyebut nama Allah yang bila disebut nama-Nya, tidak ada sesuatu pun yang dapat memberikan madlarat baik yang di bumi maupun yang di langit. Dialah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Dibaca tiga kali)<sup>3</sup>

رَضِيْتُ بِاللّٰهِ رَبًّا، وَبِالْاِسْلَامِ دِيْنًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا. ×٣

“Aku rela Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai nabi (yang diutus).” (Dibaca tiga kali)<sup>4</sup>

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ اَسْتَغِيْثُ، اَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ وَلَا تَكِلْنِيْ اِلٰى نَفْسِيْ

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (4770), Abu Dawud (5074), Ibnu Majah (3871), lihat al-Misykah (2397).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (25, 64, 82), Abu Dawud (5067), at-Tirmidzi (3392), lihat al-Misykah (2390).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (476, 529), Abu Dawud (5088), at-Tirmidzi (3388), lihat al-Misykah (2391).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (18488, 22601), Abu Dawud (5072) dan Ibnu Majah (3870).

طَرْفَةَ عَيْنٍ.

“Wahai Dzat yang Maha Hidup, yang Maha Mengurusi segala sesuatu, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan. Perbaikilah seluruh urusanku, dan jangan diserahkan kepadaku sekalipun sekejap mata (tanpa mendapat pertolongan dari-Mu).”<sup>1</sup>

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَا الْيَوْمِ: فَتْحَهُ، وَنَصْرَهُ وَكَوْنَهُ، وَبَرَكَتَهُ، وَهُدَاهُ، وَاعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيْهِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ.

“Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanyalah milik Allah Tuhan semesta alam. Ya Allah aku memohon kepada-Mu kebaikan, pembuka (rahmat), pertolongan, cahaya, berkah, dan petunjuk di hari ini. Dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang ada padanya dan keburukan setelahnya.”<sup>2</sup>

Untuk sore harinya:

اُمْسَيْنَا وَاُمْسَى الْمَلِكُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ اللَّيْلَةِ: فَتْحَهَا، وَنَصْرَهَا وَكَوْنَهَا، وَبَرَكَتَهَا، وَهُدَاهَا، وَاعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيْهَا وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا.

“Kami telah memasuki waktu sore dan kerajaan hanyalah milik Allah Tuhan semesta alam. Ya Allah aku memohon kepada-Mu kebaikan, pembuka (rahmat), pertolongan, cahaya, berkah, dan petunjuk di malam ini. Dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang ada padanya dan keburukan setelahnya.”

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ.

“Kami memasuki waktu pagi di atas fitrah Islam, kalimat ikhlas, agama Nabi Muhammad ﷺ, dan di atas agama bapak kami Ibrahim, yang berdiri di atas jalan yang lurus, muslim dan sekali-kali tidak termasuk golongan orang-orang yang musyrik.”<sup>3</sup>

Untuk sore harinya:

1 Dikeluarkan oleh an-Nasa'i dalam al-Kubra (10405), ath-Thabrani dalam ash-Shaghir (444) dan al-Hakim (2000).

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (5084), lihat al-Misykah (2412).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (14935, 14938, 14939), ad-Darimi (2688), lihat al-Misykah (2415).

أَمْسَيْتَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِيئِنَّا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ.

“Kami memasuki waktu sore di atas fitrah Islam, kalimat ikhlas, agama Nabi Muhammad ﷺ, dan di atas agama bapak kami Ibrahim, yang berdiri di atas jalan yang lurus, muslim dan sekali-kali tidak termasuk golongan orang-orang yang musyrik.”<sup>1</sup>

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ. ١٠٠×

“Maha Suci Allah, aku memuji-Nya.” (Dibaca seratus kali)<sup>2</sup>

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ  
 قَدِيرٌ. (١٠٠ × أو ١ ×)

“Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Dibaca sepuluh kali)<sup>3</sup> atau (dibaca sekali ketika malas).<sup>4</sup>

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ  
 قَدِيرٌ. (١٠٠ ×)

“Tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah semata tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Dibaca seratus kali di waktu pagi).<sup>5</sup>

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ: عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ. ٣ ×  
 “Maha Suci Allah, aku memuji-Nya sebanyak makhluk-Nya, dan keridlaan-Nya, seberat Arsy-Nya, dan sebanyak tinta tulisan kalimat-Nya.” (Dibaca tiga kali di waktu pagi).<sup>6</sup>

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُّتَقَبَّلًا.

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang baik

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (14935, 14938, 14939), ad-Darimi (2688), lihat al-Misykah (2415).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (2692) dan at-Tirmidzi (3469).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (8502).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (16147), Abu Dawud (5077) dan Ibnu Majah (3867).

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3293, 6403), Muslim (2691) dan yang lainnya.

6 Dikeluarkan oleh Muslim (2726), Ahmad (3298) dan Abu Dawud (1503).

(halal), dan amalan yang diterima.” (Dibaca di waktu pagi)<sup>1</sup>

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ. ١٠٠×

“Aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya.” (Dibaca seratus kali dalam sehari).<sup>2</sup>

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ الثَّمَاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. ٣×

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk yang diciptakan-Nya.” (Dibaca tiga kali di waktu sore).<sup>3</sup>

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ. ١٠×

“Ya Allah limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad.” (Dibaca sepuluh kali)<sup>4</sup>

#### 1529. Dzikir-dzikir ketika hendak tidur

Memadukan kedua telapak tangan. Kemudian ditiup dan dibacakan surat al-Ikhlâs, al-Falaq dan an-Nas, lalu diusapkan ke tubuh yang mampu dijangkau, dimulai dari kepala, wajah dan tubuh-tubuh bagian depan. Dilakukan sebanyak tiga kali.<sup>5</sup>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا ۝ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ﴾ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ﴾ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنَ الْغِيَةِ وَالنَّاسِ﴾

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (25982, 26160) dan Ibnu Majah (925).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6307) dan dalam riwayat beliau disebutkan “lebih dari tujuh puluh kali). Dan dikeluarkan juga oleh Ahmad (9515) dan Ibnu Majah (3815).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (7838) dan at-Tirmidzi (3966).

4 Dikeluarkan oleh ath-Thabrani, lihat Majma' az-Zawaid (10/120).

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5018), Ahmad (24332), Abu Dawud (5056) dan at-Tirmidzi (3402).

Katakanlah: Dialah Allah yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.” (al-Ikhlash: 1-4). “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai waktu subuh. Dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.” (al-Falaq: 1-5). “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sesembahan manusia. Dari kejahatan bisikan setan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan kejahatan ke dalam dada manusia. Dari golongan jin dan manusia.” (an-Nas: 1-6).

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَّهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

“Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Dia Yang Maha Hidup Kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya, tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaannya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa seizin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”<sup>1</sup>

Membaca dua ayat terakhir dari surat al-Baqarah (ayat 285 dan 286):

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا تَفَرُّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5010)

غُفِرَ لَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ. وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Rasul telah beriman kepada al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): “Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya”, dan mereka mengatakan: “Kami dengar dan kami taat.” (Mereka berdo'a): “Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.” Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala dari kebajikan yang diusahakannya dan ia mendapat siksa dari kejahatan yang dikerjakannya. (Mereka berdo'a): “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.”<sup>1</sup>

بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنِي، وَبِكَ أَرْفَعُهُ، فَإِنْ أَمْسَكَتَ نَفْسِي فَأَرْحَمْهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَأَحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ.

“Dengan menyebut nama-Mu, wahai Tuhanku, aku meletakkan lambungku, dan dengan pertolongan-Mu aku mengangkatnya. Apabila Engkau menahan rohku (mematikannya), maka rahmatilah ia. Tapi, apabila Engkau melepaskannya maka jagalah ia sebagaimana Engkau menjaga hamba-hamba-Mu yang shalih.”<sup>2</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (4008, 5009, 5040), Muslim (807) dan Abu Dawud (1397).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6320, 7393), Muslim (2714), Ahmad (7313, 7752) dan yang lainnya.

اَللّٰهُمَّ اِنَّكَ خَلَقْتَ نَفْسِيْ وَاَنْتَ تَوَفَّاهَا، لَكَ مَمَاتُهَا وَمَحْيَاهَا، اِنْ اَحْيَيْتَهَا فَاحْفَظْهَا، وَاِنْ اَمَتَهَا فَاغْفِرْ لَهَا. اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ.

“Ya Allah, sesungguhnya Engkau-lah yang telah menciptakan jiwaku dan Engkau-lah yang mewafatkannya. Milik-Mulah kematiannya dan kehidupannya. Apabila Engkau menghidupkannya, maka jagalah ia. Apabila Engkau mematikannya, maka ampunilah ia. Ya Allah, aku memohon keselamatan kepada-Mu.”<sup>1</sup>

اَللّٰهُمَّ قِنِيْ عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ. ۳×

“Ya Allah, jagalah aku dari adzab-Mu pada hari di mana Engkau membangkitkan hamba-hamba-Mu.” (Dibaca tiga kali).<sup>2</sup>

بِاسْمِكَ اَللّٰهُمَّ اَمُوْتُ وَاَحْيَا.

“Dengan nama-Mu ya Allah, aku mati dan aku hidup.”<sup>3</sup>

سُبْحَانَ اللهِ (۳۳×) وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ (۳۳×) وَاللهُ اَكْبَرُ (۴۳×).

“Membaca *Subhaanallah* (tiga puluh tiga kali), *Alhamdulillah* (tiga puluh tiga kali), dan *Allahu Akbar* (tiga puluh empat kali).”<sup>4</sup>

اَللّٰهُمَّ رَبُّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، فَالِقَ الْحَبِّ وَالْتَوَى، وَمَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَالْفُرْقَانَ، اَعُوْذُ بِكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ اَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ. اَللّٰهُمَّ اَنْتَ الْاَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَاَنْتَ الْاٰخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَاَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَاَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُوْنَكَ شَيْءٌ، اَقْضِ عَنَّا الدَّيْنَ وَاغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ.

“Ya Allah, Tuhan langit yang tujuh dan Tuhan pemilik Arsy yang Agung, Tuhan kami dan Tuhan segala sesuatu, Tuhan yang membelah biji-bijian dan tumbuhan, Tuhan yang menurunkan Taurat, Injil dan al-Furqan (al-Qur'an). Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan segala sesuatu yang Engkau memegang ubun-ubunnya. Ya Allah, Engkau-lah yang pertama,

1 Dikeluarkan oleh Muslim (2712) dan Ahmad (5478).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (25926), Abu Dawud (5045), lihat al-Misykah (2402).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6312, 6314, 6324), Ahmad (22760) dari Hudzaifah ؓ. Dan dikeluarkan oleh Muslim (2711) dari al-Barra ؓ.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3113, 3705, 3561), Muslim (2727) dan yang lainnya.



tidak ada sesuatu pun sebelum-Mu. Engkaulah yang terakhir, tiada sesuatu pun setelah-Mu. Engkaulah yang Maha Zahir, tidak ada sesuatu pun di atas-Mu. Engkaulah yang Maha Batin, tidak ada sesuatu pun di bawah-Mu. Lunasilah hutang kami dan berilah kami kekayaan hingga kami terhindar dari kefakiran.”<sup>1</sup>

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَكَفَّأَنَا وَآوَأَنَا، فَكَمْ مِمَّنْ لَا كَافِيَ لَهُ وَلَا مُؤَيِّ.

“Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan kami, memberi minum kami, mencukupi kami dan melindungi kami. Berapa banyak orang yang tidak mempunyai siapa yang memberi kecukupan dan memberi tempat berlindung.”<sup>2</sup>

اَللّٰهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيْكَهُ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ، اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِيْكَهٖ، وَاَنْ اَقْرِفَ عَلٰى نَفْسِيْ سُوْعًا اَوْ اَجْرُهُ اِلٰى مُسْلِمٍ.

“Ya Allah Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Pencipta langit dan bumi, Tuhan segala sesuatu dan Rajanya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Engkau, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan jiwaku, dan dari kejahatan setan dan sekutunya, (dan aku berlindung kepada-Mu) dari berbuat kejelakan terhadap diriku atau menyeretnya kepada orang muslim.”<sup>3</sup>

Membaca “Alif laam miim” tanzil As-Sajdah dan “Tabaraka ladzii biyadihil mulku.”<sup>4</sup>

اَللّٰهُمَّ اَسَلَمْتُ نَفْسِيْ اِلَيْكَ، وَقَوَّضْتُ اَمْرِيْ اِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِيْ اِلَيْكَ، وَالْبَحَاتُ ظَهْرِيْ اِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً اِلَيْكَ، لَا مَلْجَا وَلَا مَنَاجَا مِنْكَ اِلَّا اِلَيْكَ،

1 Dikeluarkan oleh Muslim (2713), Ahmad (8994, 10541), Abu Dawud (5051) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Muslim (2715), Ahmad (12142, 12301), Abu Dawud (5053) dan at-Tirmidzi (3396).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (52, 64), Abu Dawud (5067), at-Tirmidzi (3392), lihat al-Misykah (2390).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (14249), at-Tirmidzi (2892, 3404), ad-Darimi (3411), lihat al-Misykah (2155).

آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ.

“Ya Allah, aku menyerahkan diriku kepada-Mu, aku menyerahkan urusanku kepada-Mu, aku hadapkan wajahku kepada-Mu, aku sandarkan punggungku kepada-Mu, karena rasa senang (mendapatkan rahmat-Mu) dan takut (pada siksa-Mu). Tidak ada tempat perlindungan dan penyelamatan (dari ancaman-Mu) kecuali kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan dan (beriman) kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus.”<sup>1</sup>

**1530.** Doa apabila membalikkan tubuh di tengah malam

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ، رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ.

“Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa, Tuhan yang menguasai langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, Yang Maha Mulia lagi Maha Pengampun.”<sup>2</sup>

**1531.** Doa apabila merasa takut dan kesepian ketika tidur

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ، وَشَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَخْضُرُونِ.

“Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari murka dan siksa-Nya, serta kejahatan hamba-hamba-Nya, dan dari bisikan-bisikan setan, jangan sampai mereka hadir (kepadaku).”<sup>3</sup>

**1532.** Apa yang diperbuat orang yang bermimpi buruk

- ❖ Meludah ke kiri tiga kali.<sup>4</sup>
- ❖ Berlindung kepada Allah dari godaan setan dan dari kejelekan mimpinya, tiga kali.<sup>5</sup>
- ❖ Tidak menceritakan mimpinya kepada orang lain.<sup>6</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (247, 6311), Muslim (2710), Ahmad (18044, 18069), Abu Dawud (5046) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh an-Nasa'i dalam al-Kubra (10700) dan al-Hakim (1980).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (6657), Abu Dawud (3893), at-Tirmidzi (3528), lihat al-Misykah (2477).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3292, 6986, 6995), Muslim (2261) dan Abu Dawud (5021).

5 Ibid.

6 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (7044). Muslim (2261) dan Ahmad (22077).

- Membalikkan tubuhnya (mengubah posisi tidur).<sup>1</sup>

### 1533. Doa qunut witir

اَللّٰهُمَّ اهْدِنِيْ فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِيْ فِيمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِيْ فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِيْ فِيمَا اَعْطَيْتَ، وَقِنِيْ شَرَّ مَا قَضَيْتَ، فَاِنَّكَ تَقْضِيْ وَلَا يُقْضٰى عَلَيْكَ، اِلَّا هُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَاَلَيْتَ، وَلَا يَعْزُّ مَنْ عَادَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ.

“Ya Allah, Berilah aku petunjuk sebagaimana orang yang telah Engkau beri petunjuk, berilah aku keselamatan sebagaimana orang yang telah Engkau beri keselamatan, sayangilah aku sebagaimana orang yang telah Engkau sayangi. Berilah berkah kepada apa yang telah Engkau berikan kepadaku. Jauhkanlah aku dari kejahatan apa yang telah Engkau takdirkan, sesungguhnya Engkau yang menjatuhkan qadla dan tidak ada orang yang memberikan hukuman kepada-Mu. Sesungguhnya orang yang Engkau bela tidak akan terhina dan orang yang Engkau musuhi tidak akan mulia. Maha suci Engkau, wahai Tuhan kami dan Maha Tinggi Engkau.”<sup>2</sup>

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوْبَتِكَ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْكَ، لَا اُحْصِيْ ثَنَاءً عَلَيْكَ اَنْتَ كَمَا اَتَيْتَ عَلٰى نَفْسِكَ.

“Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dengan ridla-Mu dari murka-Mu, dengan keselamatan-Mu dari siksa-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari (siksa)-Mu, aku tidak membatasi pujian kepada-Mu. Engkau adalah sebagaimana pujian-Mu kepada diri-Mu.”<sup>3</sup>

اَللّٰهُمَّ اِيَّاكَ نَعْبُدُ، وَلَكَ نُصَلِّيْ وَنَسْجُدُ، وَاِلَيْكَ نَسْعٰى وَنَحْفِدُ، نَرْجُو رَحْمَتَكَ، وَنَخْشٰى عَذَابَكَ، اِنَّ عَذَابَكَ بِالْكَافِرِيْنَ مُلْحَقٌ. اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْتَغِيْثُكَ وَنَسْتَغْفِرُكَ، وَنُثْنِيْ عَلَيْكَ الْخَيْرَ، وَلَا نَكْفُرُكَ، وَكُوْثُرُ مِنْ بِكَ، وَنَخْضَعُ لَكَ، وَنَخْلَعُ مِنْ يَكْفُرُكَ.

“Ya Allah, hanya kepada-Mu kami beribadah, untuk-Mu kami shalat dan sujud, kepada-Mu kami berusaha dan melayani. Kami mengharap rahmat-Mu, takut akan adzab-Mu, sesungguhnya adzab-Mu akan menimpa pada

1 Dikeluarkan oleh Muslim (2262), Ahmad (14365), Abu Dawud (5022) dan Ibnu Majah (3908).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (1720, 27820), Abu Dawud (1425), at-Tirmidzi (464), an-Nasa’i (1745, 1746), lihat al-Misykah (1273).

3 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1427), at-Tirmidzi (3566), an-Nasa’i (1747), Ibnu Majah (1179), lihat al-Misykah (1276).

orang-orang kafir. Ya Allah, sesungguhnya kami memohon pertolongan kepada-Mu, memohon ampunan-Mu, memuji kebaikan-Mu, kami tidak kufur terhadap-Mu (nikmat-Mu), kami beriman kepada-Mu, tunduk kepada-Mu dan kami berlepas diri dari orang-orang yang kufur kepada-Mu.”<sup>1</sup>

#### 1534. Doa setelah salam shalat witir

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ (٣٠ ×) بِحَمْدِهِ مَا وَعَدَ مَا صَوَّرَهُ يَقُولُ [رَبِّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ]

“*Subhaanal malikil quddus* (Maha suci Raja yang Maha Yang Maha Suci dari segala kekurangan)”, dibaca tiga kali. Sedang yang ketiga dibaca dengan suara keras dan panjang<sup>2</sup>, kemudian dilanjutkan dengan membaca *Rabbul malaikati war ruuh* (Tuhan malaikat-malaikat dan Jibril).”<sup>3</sup>

#### 1535. Doa apabila hati galau dan sedih

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ عَبْدُكَ، اِبْنُ عَبْدِكَ، اِبْنُ اُمَّتِكَ، نَاصِيَتِيْ يَدُكَ، مَاضٍ فِىْ حُكْمِكَ، عَدَلٌ فِىْ قَضَاؤِكَ، اَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ، اَوْ اَنْزَلْتَهُ فِىْ كِتَابِكَ، اَوْ عَلَّمْتَهُ اَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، اَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِىْ عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، اَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رِيْعَ قَلْبِيْ، وَكَوْزَ صَدْرِيْ، وَجَلَاءَ حُزْنِيْ، وَذَهَابَ هَمِّيْ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, putra hamba-Mu (Adam), putra hamba perempuan-Mu (Hawa), ubun-ubunku (takdirku) ada di tangan-Mu, hukum-Mu berlaku pada-Ku, qadla-Mu terhadapku adalah adil. Aku memohon kepada-Mu dengan segenap nama-Mu, yang Engkau namai diri-Mu dengannya, atau Engkau menurunkannya dalam kitab-Mu, yang Engkau ajarkan kepada salah seorang dari hamba-Mu, atau yang Engkau sembunyikan dalam ilmu ghaib di sisi-Mu, agar Engkau menjadikan al-Qur'an sebagai penyejuk hatiku, cahaya dadaku, penawar kesedihanku dan pelenyap dukaku.”<sup>4</sup>

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحُزْنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْبَخْلِ وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدِّينِ وَغَلْبَةِ الرَّجَالِ.

1 Dikeluarkan oleh al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra secara mauquf (2963).

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1430), an-Nasa'i (1699, 1701), lihat al-Misykah (1274).

3 Tambahan ini dikeluarkan oleh ad-Daruquthni (2/3/no. 2), dan al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (4640).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (3704, 4306), lihat al-Misykah (2452).

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari duka dan kesedihan, kelemahan dan kemalasan, kebakhilan dan penakut, lilitan hutang dan penindasan orang.”<sup>1</sup>

**1536.** Doa ditimpa kesedihan yang mendalam

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ.

“Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Agung dan Maha Pemurah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah Tuhan (pemilik) Arsy yang Agung, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah Tuhan (pencipta) langit dan bumi dan Tuhan (pemilik) Arsy yang Mulia.”<sup>2</sup>

اللَّهُمَّ رَحِمَتِكَ أَرْجُو فَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ، وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

“Ya Allah, aku mengharap rahmat-Mu, oleh karena itu, janganlah Engkau serahkan kepada diriku sekalipun sekejap mata (tanpa ada pertolongan dari-Mu), perbaikilah seluruh urusanku, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Engkau.”<sup>3</sup>

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ.

“Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zhalim.”<sup>4</sup>

اللَّهُ اللَّهُ رَبِّي لَا أَشْرِكُ بِهِ شَيْئًا.

“Ya Allah, ya Allah, Ya Tuhanku, aku tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun.”<sup>5</sup>

**1537.** Doa ketika bertemu musuh dan penguasa

اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ.

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2893, 5425, 6363), Ahmad (12205, 12891), Abu Dawud (1540) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6346, 7426, 7431), Muslim (2730) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (27898), Abu Dawud (5090), lihat al-Misykah (2447).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (1465), at-Tirmidzi (3505), lihat al-Misykah (2292).

5 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1525) dan Ibnu Majah (3882).

“Ya Allah, kami jadikan Engkau ada di leher mereka (agar mereka tidak berdaya saat berhadapan dengan kami) dan kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka.”<sup>1</sup>

اللَّهُمَّ أَنْتَ عَضِدِي، وَأَنْتَ نَصِيرِي، بِكَ أَجُولُ، وَبِكَ أَصُولُ، وَبِكَ أَقَابِلُ.

“Ya Allah, Engkaulah kekuatanku, Engkaulah penolongku, dengan pertolongan-Mu aku berkeliling, dengan pertolongan-Mu aku menyergap dan dengan pertolongan-Mu aku berperang.”<sup>2</sup>

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ.

“Cukuplah Allah bagi kami. Dan, Dialah sebaik-baik tempat bersandar (untuk mengurus segala perkara).”<sup>3</sup>

### 1538. Doa orang yang takut kezhaliman penguasa

اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ، وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، كُنْ لِي جَارًا مِنْ فُلَانٍ بَنِ فُلَانٍ، وَأَخْزَايِهِ مِنْ خَلَائِقِكَ، أَنْ يَفْرُطَ عَلَيَّ أَحَدٌ مِنْهُمْ أَوْ يَطْفِئَ عَزَّ جَارُكَ، وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

“Ya Allah, Tuhan (pemilik) langit yang tujuh, Tuhan Arsy yang Agung, jadilah Engkau pelindung bagiku dari fulan bin fulan dan kelompoknya dari para makhluk-Mu. Janganlah salah seorang dari mereka menyakitiku atau melampaui batas terhadapku. Maha Kuat kedudukan-Mu. Maha Agung pujian-Mu. Tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Engkau.”<sup>4</sup>

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَعَزُّ مِنْ خَلْقِهِ جَمِيعًا، اللَّهُ أَعَزُّ مِمَّا أَخَافُ وَأَحْذَرُ، أَعُوذُ بِاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، الْمُمْسِكِ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ أَنْ يَقَعْنَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ، مِنْ شَرِّ عَبْدِكَ فُلَانٍ، وَجُنُودِهِ وَأَتْبَاعِهِ وَأَشْيَاعِهِ، مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ، اللَّهُمَّ كُنْ لِي جَارًا مِنْ شَرِّهِمْ، وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ وَعَزَّ جَارُكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ، وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ. x3

“Allah Maha Besar, Allah Maha Perkasa dari seluruh makhluk-Nya, Allah

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (19220, 19221), Abu Dawud (1537), lihat al-Misykah (2441).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (27892), Abu Dawud (2632), at-Tirmidzi (3584), lihat al-Misykah (2440).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (4563).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad secara mauquf kepada Ibnu Mas'ud (707). Lihat Shahih al-Adabul Mufrad oleh al-Albani (545).

Maha Perkasa dari apa yang aku takuti dan aku khawatirkan. Aku berlindung kepada Allah yang tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia, yang memegang tujuh langit agar tidak runtuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya. (Aku berlindung kepada Allah) dari kejahatan fulan hamba-Mu, para tentaranya, pengikutnya dan kelompoknya dari jenis jin dan manusia. Ya Allah, jadilah pelindung bagiku dari kejahatan mereka. Maha Agung pujian-Mu, Maha Perkasa kedudukan-Mu, Maha Suci nama-Mu dan tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau.” (Dibaca tiga kali)<sup>1</sup>

#### 1539. Doa terhadap musuh

اللَّهُمَّ مِثْلَ الْكِتَابِ، سَرِيعَ الْحِسَابِ، اهْزِمِ الْأَخْزَابَ، اللَّهُمَّ اهْزِمْهُمْ وَزَلِّهِمْ.

“Ya Allah yang menurunkan al-Kitab (al-Qur'an), Yang cepat hisab-Nya, kalahkanlah para musuh. Ya Allah, cerai-beraikan dan guncangkanlah mereka.”<sup>2</sup>

#### 1540. Doa orang yang takut kepada suatu kaum

اللَّهُمَّ اكْفِنِهِمْ بِمَا شِئْتَ.

“Ya Allah, cukupilah aku dalam menghadapi mereka dengan apa yang Engkau kehendaki.”<sup>3</sup>

#### 1541. Doa orang yang ditimpa keraguan dalam beriman

● Berlindung kepada Allah.<sup>4</sup>

● Berhenti dari keragu-raguannya.<sup>5</sup>

● Membaca:

آمَنْتُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ.

“Aku beriman kepada Allah dan rasul-Nya.”<sup>6</sup>

● Membaca firman Allah ﷻ,

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dialah yang Maha Pertama, Maha Akhir, Maha Dzahir, Maha Batin,

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad secara mauquf kepada Ibnu Abbas (708). Lihat Shahih al-Adabul Mufrad oleh al-Albani (546).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2933, 4115, 6392), Muslim (1742) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh Muslim (3005), Ahmad (23413) dan at-Tirmidzi (3340).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3276), Muslim (134) dan Abu Dawud (4722).

5 Ibid.

6 Dikeluarkan oleh Muslim (134), Ahmad (8176) dan Abu Dawud (4721).

dan Dia Maha mengetahui atas segala sesuatu.”<sup>1</sup>

**1542.** Doa agar bisa membayar hutang

اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ.

“Ya Allah, cukupilah aku dengan rizki-Mu yang halal (agar terhindar) dari yang haram. Perkayalah aku dengan karunia-Mu (agar tidak meminta) kepada selain-Mu.”<sup>2</sup>

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحُزْنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْبَخْلِ وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدِّينِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari duka dan kesedihan, kelemahan dan kemalasan, kebakhilan dan penakut, lilitan hutang dan penindasan orang.”<sup>3</sup>

**1543.** Doa menghilangkan gangguan setan ketika shalat dan membaca al-Qur'an

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

“Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk”, dan meludah ke kiri tiga kali.<sup>4</sup>

**1544.** Doa menghadapi perkara yang sulit

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا.

“Ya Allah, tidak ada perkara yang mudah kecuali yang Engkau jadikan mudah, dan yang sulit Engkau jadikan mudah bila Engkau kehendaki.”<sup>5</sup>

**1545.** Apa yang hendaknya dibaca dan dilakukan orang yang berbuat dosa; Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا فَيُحْسِنُ الطُّهُورَ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللَّهَ إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ.

“Tidaklah seorang hamba mengerjakan suatu dosa kemudian ia berwudhu

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (5110).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (1321), at-Tirmidzi (3563), lihat al-Misykah (2449).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6369), Ahmad (12891), at-Tirmidzi (3484) dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Muslim (2203) dan Ahmad (17440).

5 Dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dalam shahihnya (974).



dan shalat dua rakaat kemudian memohon ampun kepada Allah kecuali Allah akan mengampuninya.”<sup>1</sup>

**1546.** Doa mengusir setan dan bisikannya

- ✱ Berlindung kepada Allah dari godaannya.
- ✱ Membaca adzan.<sup>2</sup>
- ✱ Membaca dzikir dan membaca Qur'an.

**1547.** Doa ketika ditimpa sesuatu yang tidak disukai

قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ.

*“Allah sudah mentakdirkan, dan Ia melakukan apa yang dikehendaki.”*<sup>3</sup>

**1548.** Ucapan selamat bagi orang yang dikaruniai anak dan jawabannya

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي الْمَوْهُوبِ لَكَ، وَشَكَرْتَ الْوَاهِبَ، وَبَلَغَ أَشُدَّهُ، وَرَزَقْتَ بَرَّهُ.

*“Semoga Allah memberkahimu pada anak yang dikaruniakan kepadamu. Kamu pun mensyukuri Sang Pemberi, dan semoga dia dapat mencapai dewasa, serta kamu dikaruniai kebajikannya.”*

Orang yang diberi ucapan selamat membalasnya dengan mengucapkan,

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ، وَجَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا، وَرَزَقَكَ اللَّهُ مِثْلَهُ، وَأَجْزَلَ ثَوَابِكَ.

*“Semoga Allah memberkahimu dan memberkahi atasmu. Semoga Allah membalasmu dengan sebaik-baik balasan. Semoga Allah mengaruniakan kepadamu sepertinya dan semoga Allah melipatkan pahalamu.”*<sup>4</sup>

**1549.** Doa untuk melindungi anak

Adalah Rasulullah ﷺ berdo'a melindungi al-Hasan dan al-Husain dengan mengucapkan:

أُعِيذُكُمْ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ الثَّامَةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَةٍ.

*“Aku memperlindungan kamu berdua dengan kalimat Allah yang sem-*

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (2, 48, 57), Abu Dawud (1521), at-Tirmidzi (406, 3006), Ibnu Majah (1395), lihat al-Misykah (1324).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1231, 3285) dan Muslim (389).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (2664), Ahmad (8573, 8611) dan Ibnu Majah (79, 4168).

4 Penulis belum mendapatkan takhrij hadits ini.

purna dari segala setan, binatang berbisa dan setiap mata yang jahat.”<sup>1</sup>

**1550.** Doa apabila menjenguk orang sakit

لَا بَأْسَ طُهُورَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ.

“Tidak mengapa, semoga sakitmu sembuh dan membersihkan dosa, insya Allah.”<sup>2</sup>

أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ. ×٧

“Aku memohon kepada Allah yang Maha Agung, Tuhan (pemilik) Arsy yang Agung agar Ia menyembuhkanmu.” dibaca tujuh kali.<sup>3</sup>

**1551.** Keutamaan menjenguk orang sakit

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا عَادَ الرَّجُلُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ مَشَى فِي خِرَافَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَجْلِسَ فَإِذَا جَلَسَ غَمَرَتْهُ الرَّحْمَةُ، فَإِنْ كَانَ غَدْوَةً صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمَسِّيَ، وَإِنْ كَانَ مَسَاءً صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ.

“Apabila seseorang menjenguk saudaranya yang muslim, maka seakan-akan ia berjalan di kebun Surga hingga ia duduk. Apabila duduk, ia akan dilimpahi rahmat. Apabila ia datang di pagi hari, maka tujuh puluh ribu malaikat akan bershalawat (memohon rahmat) baginya hingga sore. Apabila ia datang di sore hari, maka tujuh puluh ribu malaikat akan bershalawat baginya hingga pagi.”<sup>4</sup>

**1552.** Doa orang sakit bila putus asa dengan hidupnya

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَأَلْحِقْنِي بِالرَّافِقِ الْأَعْلَى.

“Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, dan pertemukan aku dengan ar-Rafiqul A’la (Kekasih yang Maha Tinggi).”<sup>5</sup>

Adalah Nabi ﷺ ketika akan wafat memasukkan kedua tangan-

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3371), Ahmad (2113, 2430), Abu Dawud (3737) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3616, 5656, 5662, 7470).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (2138, 2139, 3288), Abu Dawud (3106), at-Tirmidzi (2083), lihat al-Misykah (1553).

4 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (3098), at-Tirmidzi (969), Ibnu Majah (1443), lihat al-Misykah (1550).

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (4440, 5674), Muslim (2191) dan at-Tirmidzi (3496).

nya ke dalam air kemudian mengusap wajahnya dengannya dan bersabda,

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ لِمَوْتٍ لَسَكْرَاتٍ.

*“Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, sesungguhnya kematian itu memiliki sekarat.”<sup>1</sup>*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

*“Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Allah Maha Besar, Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, milik-Nya kerajaan dan segala pujian, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah.”<sup>2</sup>*

#### **1553.** Talqin bagi orang yang akan meninggal dunia

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

*“Barang siapa yang akhir dari ucapannya adalah kalimat Laa ilaaha illallah maka, ia masuk surga.”<sup>3</sup>*

#### **1554.** Doa orang yang ditimpa musibah

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اَللّٰهُمَّ اَجِرْنِيْ فِيْ مُصِيبَتِيْ وَاخْلِفْ لِيْ خَيْرًا مِنْهَا.

*“Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya kita akan kembali. Ya Allah, berilah pahala pada musibahku ini dan gantikan untukku yang lebih baik darinya.”<sup>4</sup>*

#### **1555.** Doa ketika memejamkan mata mayit

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِفُلَانٍ (بِاسْمِهِ) وَارْقِعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدَيْنِ، وَاخْلُفْهُ فِي عَقِبِهِ فَيُ

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (4449, 6510).

2 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (3430), Ibnu Majah (3794), lihat al-Misykah (2310).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (21529, 21622), Abu Dawud (3116), lihat al-Misykah (1621).

4 Dikeluarkan oleh Muslim (918) dan Ahmad (26095)

الْغَابِرِينَ، وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَنُورَ لَهُ فِيهِ.

“Ya Allah, ampunilah si fulan (disebutkan namanya), angkatlah derajatnya bersama-sama orang yang mendapatkan petunjuk, berilah penggantinya bagi orang-orang yang ditinggal sesudahnya. Ampunilah kami dan dia, wahai Tuhan (pemilik) alam semesta. Lapangkanlah kuburannya dan berilah cahaya padanya.”<sup>1</sup>

#### 1556. Doa bagi mayit ketika menshalatkannya

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ، وَاعْسِلْهُ  
بِالْمَاءِ وَالتَّلَجِ وَالْبَرْدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ،  
وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ،  
وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ [وَعَذَابِ النَّارِ]

“Ya Allah, ampunilah ia, rahmatilah ia, selamatkanlah ia, maafkan ia, tempatkanlah di tempat yang mulia (surga), lapangkan kuburannya, mandikanlah ia dengan air, salju dan embun, sucikanlah dari kesalahan-kesalahan sebagaimana disucikannya kain putih dari kotoran. Berilah rumah yang lebih baik dari rumahnya (ketika didunia), keluarga yang lebih baik dari keluarganya (di dunia), istri (atau suami) yang lebih baik dari istrinya (di dunia). Masukkanlah ia ke dalam surga dan lindungilah ia dari adzab kubur dan neraka.”<sup>2</sup>

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيَّتَا وَمَيِّتَا وَشَاهِدَيَا وَغَائِبَيَا وَصَغِيرَيَا وَكَبِيرَيَا وَذَكَرَيَا وَأُنْثَايَا. اللَّهُمَّ  
مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَخِيهِ عَلَى الْإِسْلَامِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ، اللَّهُمَّ لَا  
تُخْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ.

“Ya Allah, ampunilah orang yang hidup di antara kami dan yang mati, yang hadir dan yang tidak hadir, anak kecil dan orang dewasa, laki-laki dan perempuan. Ya Allah, orang yang Engkau hidupkan di antara kami, maka hidupkanlah di atas Islam, dan orang yang Engkau wafatkan maka wafatkanlah di atas keimanan. Ya Allah janganlah Engkau halangi kami untuk mendapatkan pahalanya dan jangan sesatkan kami sepeninggalnya.”<sup>3</sup>

1 Dikeluarkan oleh Muslim (920), Ahmad (26003) dan Abu Dawud (3118).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (963), Ahmad (23455) dan an-Nasa'i (62, 1983, 1984).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (8591), Abu Dawud (3201), at-Tirmidzi (1024), Ibnu Majah (1498), lihat al-Misykah (1675).

اَللّٰهُمَّ اِنْ فُلَانٌ بِنَ فُلَانٍ فِيْ ذِمَّتِكَ، وَحَبْلُ جِوَارِكَ، فَقِهِ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ  
النَّارِ، وَاَنْتَ اَهْلُ الْوَلَاءِ وَالْحَقِّ. فَاغْفِرْ لَهُ وَارْحَمَهُ اِنَّكَ اَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

“Ya Allah, sesungguhnya fulan bin fulan berada dalam tanggungan-Mu dan tali perlindungan-Mu. Oleh karena itu, jagalah ia dari fitnah kubur dan adzab neraka. Engkau adalah Ahlul Wafa (Maha menepati janji) dan Maha Benar. Maka, ampunilah ia dan rahmatilah ia. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>1</sup>

اَللّٰهُمَّ عَبْدُكَ وَابْنُ اَمَّتِكَ اِحْتَاجُ اِلَى رَحْمَتِكَ، وَاَنْتَ غَنِيٌّ عَنْ عَذَابِهِ، اِنْ كَانَ  
مُحْسِنًا فَرِّدْ فِيْ حَسَنَاتِهِ، وَاِنْ كَانَ مُسِيْنًا فَتَجَاوَزْ عَنْهُ.

“Ya Allah, hamba-Mu dan anak dari hamba perempuan-Mu (ini) membutuhkan rahmat-Mu, sedangkan Engkau tidak butuh untuk mengadzabnya. Apabila ia berbuat baik, maka tambahkan dalam kebbaikannya, apabila berbuat kesalahan, maka maafkanlah kesalahannya.”<sup>2</sup>

#### 1557. Doa untuk mayat anak kecil waktu menshalatkannya

اَللّٰهُمَّ اَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

“Ya Allah, lindungilah ia dari adzab kubur.”<sup>3</sup> Lebih baik lagi apabila ia membaca:

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ فَرَطًا وَذُخْرًا لِّوَالِدَيْهِ، وَشَفِيْعًا مُّجَابًا. اَللّٰهُمَّ قَلِّ بِهٖ مَوَازِيْتَهُمَا  
وَاعْظِمْ بِهٖ اُجُوْرَهُمَا، وَاَلْحِقْهُ بِصَالِحِ الْمُؤْمِنِيْنَ، وَاجْعَلْهُ فِيْ كِفَالَةِ اِبْرَاهِيْمَ، وَفِيْ  
بِرَحْمَتِكَ عَذَابِ الْجَحِيْمِ، وَاَبْدَلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَاَهْلًا خَيْرًا مِنْ اَهْلِيْهِ،  
اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِّاَسْلَافِنَا، وَاَفْرَاطِنَا وَمَنْ سَبَقَنَا بِالْاِيْمَانِ.

“Ya Allah, jadikanlah kematian anak ini sebagai pahala pendahulu dan tabungan bagi kedua orang tuanya dan pemberi syafaat yang dikabulkan (doanya). Ya Allah, beratkanlah timbangan keduanya dengannya dan berilah pahala yang agung. Kumpulkanlah anak ini bersama orang-orang mukmin yang shalih dan jadikanlah ia dalam peliharaan Nabi Ibrahim.

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (155880), Abu Dawud (3202), Ibnu Majah (1499), lihat al-Misykah (1677).

2 Dikeluarkan oleh al-Hakim (1328)

3 Dikeluarkan oleh Malik (534), Abdur Razzaq (610), Ibnu Abi Syaibah (29836) dan al-Baihaqi dalam as-Sunan al-Kubra (6584).

*Jagalah ia dari adzab Jahim dengan rahmat-Mu. Berilah ia rumah yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), keluarga yang lebih baik dari keluarganya (di dunia). Ya Allah, ampunilah para pendahulu kami, anak-anak kami, serta orang-orang yang mendahului kami dengan keimanan.”<sup>1</sup>*

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ لَنَا فَرْطًا وَسَلَفًا وَاجْرًا.

*“Ya Allah, jadikanlah ia sebagai pahala yang mendahului, amal shalih dan pahala bagi kami.”<sup>2</sup>*

**1558.** Doa ta'ziah (bela sungkawa)

اِنَّ لِلّٰهِ مَا اَخَذَ، وَلَهُ مَا اَعْطٰی وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِاَجَلٍ مُّسَمًّى ... فَلْتَصْبِرْ وَتَحْتَسِبْ.

*“Sesungguhnya hak Allah untuk mengambil, hak Dia untuk memberi dan segala sesuatu yang di sisi-Nya dibatasi dengan ajal yang telah ditentukan .. maka bersabarlah dan harapkanlah keridhaan-Nya.”<sup>3</sup>*

Lebih baik lagi apabila ia mengucapkan:

اَعْظَمَ اللهُ اَجْرَكَ، وَاَحْسَنَ عَزَاكَ وَغَفَرَ لِمِثِّكَ.

*“Semoga Allah melipatgandakan pahalamu, membuat indah hiburanmu dan mengampuni mayatmu.”<sup>4</sup>*

**1559.** Doa ketika memasukkan mayat ke dalam kubur

بِسْمِ اللهِ وَعَلٰى سُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ.

*“Dengan menyebut nama Allah, dan di atas sunnah Rasulullah.”<sup>5</sup>*

**1560.** Doa setelah Mengubur mayat

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اَللّٰهُمَّ ثَبِّتْهُ.

*“Ya Allah, ampunilah ia. Ya Allah teguhkanlah ia.”<sup>1</sup>*

1 Saya dapatkan hadits ini pada Ibnu Qudamah dalam al-Mughni (2/182) dan beliau tidak mensanadkannya kepada siapa pun.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari secara mu'allaq dari al-Hasan dalam Kitab al-Jana'iz bab Qira'atu Fatihatil Kitab 'alal Janazah. Dan dikeluarkan pula oleh Ibnu Abi Syaibah (29838) dan Abdur Razzaq (6588, 6589).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1284, 5655, 6602), Muslim (923), dan Ahmad (21269).

4 Lihat al-Mughni oleh Ibnu Qudamah (2/212)

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (4797, 4970), Abu Dawud (3213), at-Tirmidzi (1046), Ibnu Majah (1550), lihat al-Misykah (1707).

#### 1561. Doa ziarah kubur

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ [وَيَرْحَمُ اللَّهُ الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا وَالْمُسْتَأَخِرِينَ] أَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ.

"Semoga keselamatan atas kalian wahai penghuni kampung (barzakh) dari orang-orang mukmin dan muslim. Sesungguhnya kami insya Allah akan menyusul kalian. (Semoga Allah merahmati orang-orang yang mendahului kami dan orang-orang yang terakhir)<sup>2</sup> Aku memohon keselamatan kepada Allah bagi kami dan kalian."<sup>3</sup>

#### 1562. Doa apabila ada angin kencang

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا.

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebbaikannya dan berlindung kepada-Mu dari keburukannya."<sup>4</sup>

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيْهَا وَخَيْرَ مَا اُرْسِلَتْ بِهِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيْهَا وَشَرِّ مَا اُرْسِلَتْ بِهِ.

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebbaikannya, kebaikan yang ada padanya dan kebaikan yang Engkau kirim dengannya. (Dan) aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya, keburukan yang ada padanya dan keburukan yang Engkau kirim bersamanya."<sup>5</sup>

#### 1563. Doa ketika ada halilintar

سُبْحَانَ الَّذِيْ يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ.

"Maha Suci Allah yang halilintar bertasbih dengan memuji-Nya, begitu pula malaikat (bertasbih) karena takut kepada-Nya."<sup>6</sup>

#### 1564. Doa meminta hujan

اَللّٰهُمَّ اَسْقِنَا غَيْثًا مُّغِيْثًا مَّرِيْنًا مَّرِيْنًا، نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ، عَاجِلًا غَيْرَ اَجَلٍ.

1 Sebagaimana yang terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud (3221) dan al-Hakim (1372).

2 Tambahan ini terdapat dalam riwayat Muslim (974).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (975) dan Ibnu Majah (1547).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (7365, 9346), Abu Dawud (5097) dan Ibnu Majah (3727).

5 Dikeluarkan oleh Muslim (899), At Tirmizdi (3449), lihat al-Misykah (1516).

6 Dikeluarkan oleh Malik secara mauquf kepada Abdullah bin az-Zubair (1869).

“Ya Allah, turunkan hujan yang merata kepada kami, menyejukkan dan menyuburkan, bermanfaat dan tidak berbahaya, segera dan tidak ditunda-tunda.”<sup>1</sup>

اَللّٰهُمَّ اَغْنِنَا، اَللّٰهُمَّ اَغْنِنَا، اَللّٰهُمَّ اَغْنِنَا.

“Ya Allah, hujanilah kami. Ya Allah, berilah kami hujan. Ya Allah, turunkan hujan kepada kami.”<sup>2</sup>

اَللّٰهُمَّ امْنِقْ عِبَادَكَ وَبَهَائِمَكَ، وَاَنْشُرْ رَحْمَتَكَ، وَاَخْيِ بَلَدَكَ اَلْمَيْتَ.

“Ya Allah, turunkanlah hujan kepada hamba-hamba-Mu, binatang-binatang ternak-Mu, buatlah rahmat-Mu merata dan suburkan tanah-Mu yang tandus.”<sup>3</sup>

#### 1565. Doa ketika turun hujan

اَللّٰهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا.

“Ya Allah, berilah hujan yang bermanfaat.”<sup>4</sup>

#### 1566. Doa setelah turun hujan

مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللهِ وَرَحْمَتِهِ.

“Kami diberi hujan karena karunia dan rahmat Allah.”<sup>5</sup>

#### 1567. Doa meminta agar hujan berhenti

اَللّٰهُمَّ حَوَالَتَنَا وَلَا عَلَيْنَا، اَللّٰهُمَّ عَلَى الْاَكَامِ وَالظَّرَابِ، وَيَطُوْنِ الْاَوْدِيَةِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ.

“Ya Allah, turunkan hujan di sekitar kami dan tidak menimpa kami. Ya Allah, turunkan hujan di dataran tinggi, perbukitan, dasar lembah dan tempat tumbuhnya pepohonan.”<sup>6</sup>

#### 1568. Doa Melihat hilal (bulan sabit).

اَللهُ اَكْبَرُ، اَللّٰهُمَّ اَهْلُهُ عَلَيْنَا بِالْاَمْنِ وَالْاِيْمَانِ، وَالسَّلَامَةِ وَالْاِسْلَامِ، وَالتَّوْفِيقِ لِمَا

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1169), lihat al-Misykah (1507).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1014), Muslim (897) dan an-Nasa'i (1518).

3 Dikeluarkan oleh Malik (449), Abu Dawud (1176), lihat al-Misykah (1506).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1032), Ahmad (23624, 25042) dan an-Nasa'i (1523).

5 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (846, 1038), Muslim (71), Ahmad (16613) dan Abu Dawud (3906).

6 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1013, 1014), Muslim (895) dan an-Nasa'i (1518).



تُجِبُّ رَبَّنَا وَتَرْضَى، رَبَّنَا وَرَبُّكَ اللَّهُ.

"Allah Maha Besar. Ya Allah, tampilkan hilal kepada kami dengan (membawa) keamanan dan keimanan, keselamatan dan Islam serta taufiq untuk menjalankan apa yang Engkau cintai dan ridlai wahai Tuhan kami. Allah adalah Tuhan kami dan Tuhanmu (wahai bulan sabit)."<sup>1</sup>

#### 1569. Doa ketika berbuka puasa

ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ وَبَتَّ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ.

"Telah hilang rasa dahaga, urat-urat telah basah dan tetaplah pahala, Insya Allah."<sup>2</sup>

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ الَّتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ اَنْ تَغْفِرَ لِيْ.

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan rahmat-Mu yang meliputi segala sesuatu agar Engkau mengampuniku."<sup>3</sup>

#### 1570. Doa sebelum makan

Rasulullah ﷺ bersabda:

Apabila salah seorang dari kamu akan makan hendaklah membaca بِسْمِ اللَّهِ apabila lupa membacanya dipermulaan, maka hendaklah membaca:

بِسْمِ اللَّهِ فِيْ اَوَّلِهِ وَآخِرِهِ.

"Dengan menyebut nama Allah diawalnya dan diakhirnya."<sup>4</sup>

Barangsiapa yang diberi makan oleh Allah hendaklah membaca:

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْهِ وَاَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ.

"Ya Allah, berilah berkah kepada kami padanya, berilah kami makan yang lebih baik darinya." Apabila diberi minum susu, hendaklah membaca:

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْهِ وَزِدْنَا مِنْهُ.

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (1400), at-Tirmidzi (3451), ad-Darimi (1688), lihat al-Misykah (2428).

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (2357), lihat al-Misykah (1993)

3 Dikeluarkan oleh Ibnu Majah secara mauquf kepada Abdullah bin 'Amr (1753).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (24582, 25205), Abu Dawud (3767), at-Tirmidzi (1858), lihat al-Misykah (4202).

*“Ya Allah, berilah berkah kepada kami padanya dan berilah kami tambahan darinya.”<sup>1</sup>*

**1571. Doa setelah makan**

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِي مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةَ.

*“Segala puji bagi Allah yang telah memberi makanan ini kepadaku dan merizkikannya kepadaku tanpa daya dan kekuatan dariku.”<sup>2</sup>*

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، غَيْرَ مُكْفٍ وَلَا مُودِعٍ، وَلَا مُسْتَقْنَى عَنْهُ رَبَّنَا.

*“Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, baik dan penuh berkah padanya, yang selalu dibutuhkan, diperlukan dan tidak bisa ditinggalkan, ya Tuhan kami.”<sup>3</sup>*

**1572. Doa tamu untuk orang menghidangkan makan**

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِيمَا رَزَقْتَهُمْ، وَاعْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمَهُمْ.

*“Ya Allah, berilah berkah kepada mereka atas apa yang Engkau anugrahkan kepada mereka, ampunilah dan rahmatilah mereka.”<sup>4</sup>*

**1573. Doa bagi orang yang memberi minum atau ingin menghidangkannya**

اللَّهُمَّ أَطْعِمْ مَنْ أَطْعَمَنِي وَاسْقِ مَنْ سَقَانِي.

*“Ya Allah, berilah makan kepada orang yang memberiku makan dan berilah minum kepada orang yang memberiku minum.”<sup>5</sup>*

**1574. Doa apabila berbuka di rumah orang**

أَفْطَرَ عِنْدَكُمْ الصَّائِمُونَ، وَأَكَلَ طَعَامَكُمْ الْأَبْرَارُ، وَصَلَّتْ عَلَيْكُمْ الْمَلَائِكَةُ.

*“Orang-orang yang berpuasa telah berbuka di tempatmu, orang-orang yang*

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (1979), Abu Dawud (3730), at-Tirmidzi (3455), lihat al-Misykah (4283).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (15205), Abu Dawud (4023), at-Tirmidzi (3458), Ibnu Majah (3285), lihat al-Misykah (4343).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5458, 5459), Ahmad (21664, 21696), Abu Dawud (3849) dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Muslim (2042), Ahmad (17220, 17222), Abu Dawud (3729) dan yang lainnya.

5 Dikeluarkan oleh Muslim (2055) dan Ahmad (23297, 23300).

baik telah memakan makananmu, serta para malaikat berdoa memohon rahmat untukmu.”<sup>1</sup>

**1575.** Doa orang yang berpuasa apabila diundang makan

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجِبْ، فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيَصِلْ وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعَمْ.

“Apabila salah seorang dari kamu diundang, maka hendaklah ia datang. Apabila ia sedang berpuasa, maka hendaklah ia mendoakan (orang yang mengundang), apabila ia tidak berpuasa maka makanlah.”<sup>2</sup>

**1576.** Doa ketika bersin

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوهُ أَوْ صَاحِبُهُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ. فَإِذَا قَالَ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، فَلْيَقُلْ: يَهْدِيكُمْ اللَّهُ وَيُصْلِحْ بَالَكُمْ.

“Apabila salah seorang dari kamu bersin, hendaklah mengucapkan, ‘*alhamdulillah* (segala puji bagi Allah)., Dan hendaklah saudaranya atau temannya (yang mendengar) menjawab, ‘*yarhamukallah* (semoga Allah merahmatimu).’ Apabila ia mengucapkan, ‘*yarhamukallah*,’ hendaklah ia mengucapkan, ‘*yahdikumullahu wa yushlihu bâlakum* (Semoga Allah memberi petunjuk kepadamu dan memperbaiki keadaanmu).’”<sup>3</sup>

**1577.** Bacaan apabila orang kafir bersin kemudian memuji Allah

يَهْدِيكُمْ اللَّهُ وَيُصْلِحْ بَالَكُمْ.

“Semoga Allah memberi petunjuk kepadamu dan memperbaiki keadaanmu.”<sup>4</sup>

**1578.** Doa bagi pengantin

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ.

“Semoga Allah memberkahi kebahagiaanmu dan memberkahi kesusahanmu

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (3854).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (1431), Ahmad (9976, 10207), Abu Dawud (2460) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6224), Ahmad (8417) dan Abu Dawud (5033).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (19089, 19185), Abu Dawud (5038), at-Tirmidzi (2739), lihat al-Misykah (4740).

serta menyatukan kalian berdua dalam kebaikan.”<sup>1</sup>

**1579.** Doa pengantin bagi dirinya dan doa membeli kendaraan (hewan).

Rasulullah ﷺ bersabda, “Apabila salah seorang di antara kamu menikahai seorang wanita atau membeli budak, hendaklah membaca:

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ.

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebbaikannya dan kebaikan yang Engkau ciptakan padanya (wataknya), dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatanannya dan kejahatan yang Engkau ciptakan pada wataknya.” Apabila membeli unta hendaklah ia memegang ujung punuknya dan mengucapkan doa tadi.”<sup>2</sup>

**1580.** Doa sebelum menggauli istri

بِسْمِ اللّٰهِ اَللّٰهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا.

“Dengan menyebut nama Allah, ya Allah, jauhkan kami dari setan dan jauhkanlah setan dari apa yang Engkau rizkikan kepada kami (keturunan kami).”<sup>3</sup>

**1581.** Doa ketika marah

اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ.

“Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.”<sup>4</sup>

**1582.** Doa ketika melihat Orang yang mendapat cobaan

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ عَاثَانِيْ مِمَّا ابْتَلاَكَ بِهِ وَفَضَّلَنِيْ عَلٰى كَثِيْرٍ مِّمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيْلًا.

“Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan aku dari cobaan yang menimpamu dan memberi karunia kepadaku melebihi karunia yang diberikan

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (8733), Abu Dawud (2130), at-Tirmidzi (1091), lihat al-Misykah (2445).

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (2160), Ibnu Majah (2252), lihat al-Misykah (2446).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (141, 3271, 5165), Muslim (1434), Ahmad (1870, 1911) dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3282, 6115), Muslim (2610) dan Abu Dawud (4781).

kepada orang lain.”<sup>1</sup>

**1583.** Bacaan di dalam majlis

Dari Ibnu Umar, ia berkata, “Adalah pernah dihitung bacaan Rasulullah ﷺ dalam satu majlis seratus kali sebelum berdiri, yaitu:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَكَبِّرْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَتَى التَّوَابُ الْغَفُورُ.

“Ya Allah ampunilah aku, terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Maha Penerima Taubat dan Maha Pengampun.”<sup>2</sup>

**1584.** Doa kaffaratul majlis

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

“Maha suci Engkau ya Allah, aku memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu.”<sup>3</sup>

**1585.** Doa bagi orang yang mengucapkan “Semoga Allah mengampunimu”: وَلَكَ (Semoga Allah mengampunimu juga).<sup>4</sup>

**1586.** Doa kepada orang yang berbuat kebaikan kepada kita

جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا.

“Semoga Allah membalasimu dengan kebaikan.”<sup>5</sup>

**1587.** Cara melindungi diri dari dajjal

“Barangsiapa yang hafal sepuluh ayat pertama dari surat al-Kahfi akan dilindungi dari Dajjal”<sup>6</sup>, juga dengan berlindung diri kepada Allah dari fitnah dajjal setelah tasyahud akhir setiap shalat.<sup>7</sup>

**1588.** Doa bagi orang yang mengatakan, “Aku mencintaimu karena Allah”

1 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (3431), lihat al-Misykah (2429).

2 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1516), at-Tirmidzi (3434), Ibnu Majah (3814), lihat al-Misykah (2352).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (19270, 19311), Abu Dawud (4859) dan ad-Darimi (2658).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (20254 dan an-Nasa’i dalam Amalul Yaum wal Lailah (421).

5 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (2035), lihat al-Misykah (3024).

6 Dikeluarkan oleh Muslim (809), Ahmad (21205, 26992) dan Abu Dawud (4323).

7 Dikeluarkan oleh Abu Daud (4/333). Al-Albani menyatakan bahwa hadits tersebut hasan dalam Shahih Sunan Abi Daud, 3/965.

أَحَبُّكَ الَّذِي أَحْبَبْتَنِي لَهُ.

*“Semoga Allah mencintaimu yang telah cinta kepadaku karena-Nya.”<sup>1</sup>*

**1589.** Doa bagi orang yang menawarkan hartanya kepada anda

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ.

*“Semoga Allah memberkahimu dalam keluargamu dan hartamu.”<sup>2</sup>*

**1590.** Doa untuk orang yang memberi pinjaman ketika melunasi hutang

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ، إِنَّمَا جَزَاءُ السَّلْفِ الْحَمْدُ وَالْأَدَاءُ.

*“Semoga Allah memberkahimu dalam keluargamu dan hartamu, sesungguhnya balasan meminjam adalah pujian dan pembayaran.”<sup>3</sup>*

**1591.** Doa takut dari kesyirikan

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ، وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا أَعْلَمُ.

*“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari berbuat syirik kepada-Mu yang aku ketahui, dan aku memohon ampun kepada-Mu dari apa yang aku tidak ketahui.”<sup>4</sup>*

**1592.** Doa bagi orang yang mengucapkan “Semoga Allah memberkahimu”

وَفِيكَ بَارَكَ اللَّهُ.

*“Semoga Allah juga memberikan berkah kepadamu.”<sup>5</sup>*

**1593.** Doa menolak kesialan

اللَّهُمَّ لَا ظَيْرَ إِلَّا ظَيْرُكَ، وَلَا خَيْرَ إِلَّا خَيْرُكَ، وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ.

*“Ya Allah tidak ada kesialan kecuali kesialan dari-Mu, tidak ada kebaikan kecuali kebaikan-Mu, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau.”<sup>6</sup>*

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (12022, 12105), Abu Dawud (5125), lihat al-Misykah (5017).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3780).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (15975), an-Nasa'i (4683), Ibnu Majah (2424), lihat al-Misykah (2926).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad (716) dan Abu Ya'la (58).

5 Penulis belum mendapatkan takhrij hadits ini.

6 Dikeluarkan oleh Ahmad (7005).

#### 1594. Doa naik kendaraan

بِسْمِ اللَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ {سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ. وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ} الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

“Dengan menyebut nama Allah, segala puji bagi Allah, Maha Suci Allah yang telah menundukkan kendaraan ini untuk kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami. Segala puji bagi Allah, segala puji bagi Allah, segala puji bagi Allah. Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Maha suci Allah, ya Allah, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku, oleh karena itu ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa selain Engkau.”<sup>1</sup>

#### 1595. Doa bepergian

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، {سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ. وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ} اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنْ أَعْمَلٍ مَا تَرْضَى، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمُنْتَظَرِ وَسَوْءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ.

“Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Maha suci Allah yang telah menundukkan kendaraan ini untuk kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikan dan taqwa dalam safar kami ini, kami memohon amalan yang Engkau ridhai. Ya Allah, permudahkan safar kami ini dan dekatkanlah jaraknya kepada kami. Ya Allah, Engkau adalah teman dalam safar ini, dan Khalifah (yang mengurus) keluargaku. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan dalam safar, pemandangan yang menyedihkan dan perubahan yang buruk dalam harta dan keluargaku.”

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (2602), at-Tirmidzi (3446), lihat al-Misykah (2434).

Apabila pulang dari safar, mengucapkan doa di atas dan ditambah dengan membaca:

آيُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ.

“Kami kembali dalam keadaan taubat, beribadah dan memuji Tuhan kami.”<sup>1</sup>

**1596.** Doa masuk desa atau kota

اَللّٰهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَمَا اُظْلِنَ، وَرَبَّ اَلْاَرْضَيْنِ السَّبْعِ وَمَا اُفْلِنَ،  
وَرَبَّ الشَّيَاطِينِ وَمَا اُضْلِنَ، وَرَبَّ الرِّيَّاحِ وَمَا ذُرِنَ. اَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ  
وَخَيْرَ اَهْلِهَا، وَخَيْرَ مَا فِيْهَا، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ اَهْلِهَا وَشَرِّ مَا فِيْهَا.

“Ya Allah, Tuhan (pemilik) tujuh langit dan apa yang dinaunginya, Tuhan tujuh bumi dan apa yang ada di atasnya, Tuhan Pencipta setan-setan dan apa yang mereka sesatkan, Tuhan (yang mengatur) angin dan apa yang diterbangkannya. Aku memohon kepada-Mu kebaikan desa ini, kebaikan penduduknya dan kebaikan apa yang ada padanya. Dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya, kejahatan penduduknya dan kejahatan yang ada padanya.”<sup>2</sup>

**1597.** Doa masuk pasar

لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ  
حَيٌّ لَا يَمُوْتُ، بِيْدِهِ الْخَيْرُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

“Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kerajaan dan segala pujian. Maha Menghidupkan dan Maha Mematikan. Dia Maha Hidup dan tidak akan mati. Di tangan-Nya segala kebaikan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.”<sup>3</sup>

**1598.** Doa apabila binatang tunggangan/kendaraan tergelincir

بِسْمِ اللّٰهِ

“Bismillah (Dengan menyebut nama Allah).”<sup>4</sup>

1 Dikeluarkan oleh Muslim (1342), Ahmad (6338), Abu Dawud (2599) dan at-Tirmidzi (3447).

2 Dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah (2565), al-Hakim (1634) dan Ibnu Hibban (2709).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (329), at-Tirmidzi (3428, 3429), Ibnu Majah (2235), lihat al-Misykah (2431).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (20068, 20167) dan Abu Dawud (4982).



**1599.** Doa musafir kepada orang yang ditInggalkan (*muqim*).

أَسْتَوْدِعُكَ اللَّهُ الَّذِي لَا تَضِيْعُ وَدَائِعُهُ.

“Aku titipkan kamu kepada Allah Yang tidak akan hilang titipan-Nya.”<sup>1</sup>

**1600.** Doa orang yang *muqim* (yang tinggal) kepada musafir (yang berangkat safar)


أَسْتَوْدِعُ اللَّهَ دِيْنَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِمَ عَمَلِكَ.

“Aku menitipkan agamamu, amanahmu dan penutup amalanmu kepada Allah.”<sup>2</sup>

زَوَّدَكَ اللَّهُ التَّقْوَى، وَغَفَرَ ذَنْبَكَ، وَبَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُ مَا كُنْتَ.

“Semoga Allah membekali ketakwaan kepadamu, mengampuni dosamu dan mempermudah kebaikan untukmu di mana pun kamu berada.”<sup>3</sup>

**1601.** Membaca takbir dan tasbih dalam perjalanan

Jabir  berkata, “Adalah kami bertakbir apabila berjalan naik dan bertasbih apabila turun.”<sup>4</sup>

**1602.** Doa musafir apabila memasuki waktu Subuh

سَمِعَ سَامِعٌ بِحَمْدِ اللَّهِ، وَحُسْنِ بَلَايَةِ عَلَيْنَا. رَبَّنَا صَاحِبِنَا، وَأَفْضَلُ عَلَيْنَا عَائِدًا بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ.

“Semoga ada yang mendengar pujian kami kepada Allah dan cobaan-Nya yang baik kepada kami. Tuhan kami, temanilah kami. Berilah karunia kepada orang yang berlindung kepada Allah dari (siksa) neraka.”<sup>5</sup>

**1603.** Doa apabila menempati suatu tempat, baik ketika safar maupun tidak

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ الثَّامَاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ.

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari keja-

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (8977) dan Ibnu Majah (2825).

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (4510, 4766, 4937), Abu Dawud (2600), at-Tirmidzi (3443) dan Ibnu Majah (2826).

3 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (3444), ad-Darimi (2671), lihat al-Misykah (2437).

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2993, 2994).

5 Dikeluarkan oleh Muslim (2718) dan Abu Dawud (5086).

hatan makhluk-Nya.”<sup>1</sup>

**1604.** Dzikir ketika pulang dari safar

Membaca takbir tiga kali di atas tempat yang tinggi, kemudian membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. آيُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ، صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهُوَ الْأَخْزَابُ وَحْدَهُ.

“Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kerajaan dan segala pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Kami kembali dalam keadaan bertaubat, beribadah dan memuji Tuhan kami. Allah telah menepati janji-Nya, menolong hamba-Nya dan mengalahkan golongan musuh dengan sendiri.”<sup>2</sup>

**1605.** Bacaan apabila mendapatkan perkara yang disukai atau dibenci

Adalah Rasulullah ﷺ apabila mendapatkan perkara yang disukai, beliau membaca:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ.

“Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya amalan-amalan shalih menjadi sempurna.”

Apabila mendapatkan perkara yang dibenci, beliau membaca:

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ.

“Segala puji bagi Allah atas segala keadaan.”<sup>3</sup>

**1606.** Keutamaan membaca shalawat kepada Nabi

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا.

“Barang siapa yang bershalawat kepadaku sekali, Allah akan membalasnya

1 Dikeluarkan oleh Muslim (2708), Ahmad (26579) dan at-Tirmidzi (3437).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1797, 2995, 4116), Muslim (1344) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Hakim (1840) dan al-Baihaqi dalam asy-Syu'ab (4375).

dengan sepuluh kali shalawat kepadanya.”<sup>1</sup>

لَا تَجْعَلُوا قَبْرِي عَيْنًا وَصَلُّوا عَلَيَّ؛ فَإِنَّ صَلَاتَكَ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنتُمْ.

“Janganlah kamu jadikan kuburanku sebagai tempat peringatan. Bershalawatlah kepadaku, sesungguhnya shalawatmu sampai kepadaku di manapun kamu berada.”<sup>2</sup>

الْبَخِيلُ مَنْ ذُكِرْتُ عَنْدهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ.

“Orang yang bakhil adalah orang yang apabila namaku disebut di sisinya, ia tidak bershalawat kepadaku.”<sup>3</sup>

إِنَّ لِلَّهِ مَلَائِكَةً سَاجِدِينَ فِي الْأَرْضِ يُبَلِّغُونِي مِنْ أُمَّتِي السَّلَامَ.

“Sesungguhnya Allah memiliki para malaikat yang berkeliling di bumi, mereka menyampaikan kepadaku salam dari umatku.”<sup>4</sup>

مَا مِنْ أَحَدٍ يُسَلِّمُ عَلَيَّ إِلَّا رَدَّ اللَّهُ عَلَيَّ رُوحِي حَتَّى أَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ.

“Tidaklah seseorang mengucapkan salam kepadaku kecuali Allah akan mengembalikan ruhku sehingga aku menjawab salamnya.”<sup>5</sup>

#### 1607. Menyebarkan salam

Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوْ لَا أَدُلَّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ، أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.

“Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, dan kalian tidak beriman hingga saling mencintai. Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang bila kalian kerjakan akan menjadikan kalian saling mencintai, yaitu menyebarkan salam di antara kalian.”<sup>6</sup>

ثَلَاثٌ مَنْ جَمَعَهُنَّ فَقَدْ جَمَعَ الْإِيمَانَ: الْإِنْصَافُ مِنْ نَفْسِكَ، وَبَذْلُ السَّلَامِ

1 Dikeluarkan oleh Muslim (384), Ahmad (6532), Abu Dawud (523) dan yang lainnya.

2 Dikeluarkan oleh Ahmad (8586), Abu Dawud (2042), lihat al-Misykah (8).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (1738), at-Tirmidzi (3546), lihat al-Misykah (933).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (3657, 4198, 4208), an-Nasa'i (1282), ad-Darimi (2774), lihat al-Misykah (924).

5 Dikeluarkan oleh Ahmad (10434), Abu Dawud (2041), lihat al-Misykah (925).

6 Dikeluarkan oleh Muslim (54), Ahmad (8841, 9416), Abu Dawud (5193) dan yang lainnya.

لِّلْعَالَمِ، وَالْإِنْفَاقُ مِنَ الْإِقَارِ.

“Ada tiga perkara, barangsiapa yang menghimpunnya berarti telah menghimpun keimanan, yaitu: Berbuat adil terhadap diri sendiri, menyebarkan salam kepada penduduk bumi dan berinfak dalam keadaan fakir.”<sup>1</sup>

Abdullah bin Umar ؓ meriwayatkan: Ada seseorang yang bertanya kepada Nabi ﷺ: “Islam yang manakah yang lebih baik?” Beliau menjawab,

تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

“Memberi makan dan mengucapkan salam kepada orang kamu kenal dan yang tidak kamu kenal.”<sup>2</sup>

**1608.** Bagaimana menjawab orang kafir bila mengucapkan salam

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ فَقُولُوا: وَعَلَيْكُمْ.

“Apabila Ahlul Kitab mengucapkan salam kepada kamu, maka jawablah: “Wa’alaikum (dan atas kalian).”<sup>3</sup>

**1609.** Doa ketika mendengar kokok ayam dan ringkikan keledai

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيَكَةِ فَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ، فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهيقَ الْحِمَارِ فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِنَّهُ رَأَى شَيْطَانًا.

“Apabila kamu mendengar kokok ayam maka mohonlah karunia kepada Allah, karena sesungguhnya ia (ayam tersebut) telah melihat malaikat. Apabila kamu mendengar ringkikan himar maka berlindunglah kepada Allah dari (godaan) setan, karena sesungguhnya ia telah melihat setan.”<sup>4</sup>

**1610.** Doa ketika mendengar gonggongan anjing atau ringkikan

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari secara mu'allaq dalam Kitabul Iman, bab Ifsyau's Salam fil Islam secara mauquf kepada Abu Darda ؓ.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (12, 28, 6236), Muslim (39) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6258, 6926), Muslim (2163) dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3303), Muslim (2729), Ahmad (8003), Abu Dawud (5102) dan yang lainnya.

keledai di malam hari

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا سَمِعْتُمْ بُحَابَ الْكِلَابِ وَكَهَيْقَ الْحَمِيرِ بِاللَّيْلِ فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْهُنَّ فَإِنَّهُنَّ يَرَيْنَ مَا لَا تَرَوْنَ.

“Apabila kamu mendengar gonggongan anjing dan ringkikan keledai di malam hari, maka berlindunglah kepada Allah dari (gangguan) mereka, karena sesungguhnya mereka melihat apa yang tidak kamu lihat.”<sup>1</sup>

**1611.** Doa untuk orang yang anda caci

Rasulullah ﷺ bersabda,

اللَّهُمَّ فَإِذَا مَرَّ مُؤْمِنٌ سَبَّيْتَهُ فَاجْعَلْ ذَلِكَ لَهُ قُرْبَةً إِلَيْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Ya Allah, siapa saja orang mukmin yang aku caci, maka jadikanlah cacian itu sebagai pendekat baginya kepada-Mu di hari kiamat.”<sup>2</sup>

**1612.** Bacaan seorang muslim apabila memuji orang lain

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ مَادِحًا صَاحِبَهُ لَا مَحَالَةَ فَلْيَقُلْ: أَحْسَبُ فُلَانًا وَاللَّهِ حَسْبِيهِ وَلَا أَرْكَبُ عَلَى اللَّهِ أَحَدًا أَحْسِبُهُ - إِنْ كَانَ يَعْلَمُ ذَلِكَ - كَذًا وَكَذًا.

“Apabila salah seorang di antara kamu harus memuji temannya, maka hendaklah mengucapkan, ‘Aku kira Fulan, dan Allahlah yang mengawasinya. Dan aku tidak memuji seseorang pun di hadapan Allah.’ Apabila ia mengetahui keadaannya, hendaklah mengucapkan, ‘Aku kira begini dan begitu.’”<sup>3</sup>

**1613.** Bacaan seorang muslim bila dipuji

اللَّهُمَّ لَا تَوَاحِدْنِي بِمَا يَقُولُونَ، وَاعْفِرْ لِي مَا لَا يَعْلَمُونَ [وَاجْعَلْنِي خَيْرًا مِمَّا يَظُنُّونَ]

“Ya Allah, janganlah Engkau hukum aku atas apa yang mereka katakan, ampunilah aku atas apa yang mereka tidak ketahui. (Dan jadikanlah aku

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (13871), Abu Dawud (5103), lihat al-Misykah (4302).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6361), Muslim (2601) dan Ahmad (9963).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (2662, 6061, 6162), Muslim (3000) dan yang lainnya.

lebih baik dari apa yang mereka kira).”<sup>1</sup>

**1614.** Bacaan talbiyah

كَيْتَكَ اللَّهُمَّ كَيْتَكَ، لَا شَرِيكَ لَكَ كَيْتَكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ.

“Aku memenuhi panggilan-Mu, ya Allah aku memenuhi panggilan-Mu. Aku memenuhi panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu, aku memenuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya pujian dan nikmat adalah milik-Mu, demikian pula kerajaan, tiada sekutu bagi-Mu.”<sup>2</sup>

**1615.** Bertakbir setiap datang ke rukun hajar aswad

Rasulullah ﷺ tawaf mengelilingi Baitullah di atas untanya. Setiap kali beliau menghampiri rukun (sisi Ka’bah yang ada hajar aswadnya), beliau memberi isyarat dengan sesuatu yang dipegangnya sambil bertakbir.<sup>3</sup>

**1616.** Doa antara rukun Yamani dan hajar aswad

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

“Ya Allah, berilah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan lindungilah kami dari adzab neraka.”<sup>4</sup>

**1617.** Doa di atas bukit Shafa dan Marwah

Adalah Rasulullah ﷺ ketika mendekati Safa, beliau membaca:

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ. أَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللَّهُ بِهِ.

“Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah termasuk syi’ar Allah, aku memulai dengan apa yang Allah mulai.” Maka beliau memulai dari Shafa dan naik ke atas hingga beliau melihat Baitullah, kemudian menghadap kiblat, membaca kalimat tauhid dan bertakbir serta membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad (761), Ibnu Abi 'Ashim dalam Az Zuhd (hal. 205). Dan yang ada dalam dua kurung terdapat dalam riwayat lain oleh al-Baihaqi dalam asy-Syu'ab (4876), dan ini merupakan atsar yang mauquf dari sebagian salaf.

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1549, 5915), Muslim (1184) dan yang lainnya.

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1613, 1632, 5293), Muslim (1272) dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (14972), Abu Dawud (1892), lihat al-Misykah (2581).

قَدِيرٌ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ أُنْجَزَ وَعْدُهُ وَنُصِرَ عِبْدُهُ وَهَزِمَ الْأَخْزَابُ وَحْدَهُ.

*"Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kerajaan dan segala pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, yang melaksanakan janji-Nya, menolong hamba-Nya dan mengalahkan musuh-musuh-Nya dengan sendiri."*

Kemudian beliau berdoa di antara bukit Shafa dan Marwah. Beliau membacanya tiga kali. Dalam hadits tersebut diriwayatkan "Beliau membaca di Marwah sebagaimana yang beliau baca di Shafa."<sup>1</sup>

#### **1618. Doa pada hari 'arafah**

Rasulullah ﷺ bersabda,

"Sebaik-baik doa adalah doa di hari Arafah, dan sebaik-baik perkataan yang aku dan para nabi sebelumku ucapkan adalah:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

*"Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya kerajaan dan segala pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."*<sup>2</sup>

#### **1619. Bacaan dzikir ketika di Masy'aril Haram**

Rasulullah ﷺ menaiki unta hingga beliau sampai di Masy'aril Haram, kemudian menghadap kiblat, lalu berdoa kepada Allah, bertakbir, bertahlil dan bertahmid. Beliau terus berdiri hingga fajar menyingsing. Kemudian sebelum matahari terbit beliau telah berangkat (ke Mina).<sup>3</sup>

#### **1620. Bertakbir ketika melempar jumrah**

Rasulullah ﷺ bertakbir setiap melempar tiga jumrah dengan kerikil, kemudian maju dan berhenti, lalu berdoa menghadap kiblat.

1 Dikeluarkan oleh Muslim (1218), Abu Dawud (1905) dan Ibnu Majah (3074).

2 Dikeluarkan oleh Malik (498, 963), Abdur Razzaq (8125), al-Baihaqi dalam al-Kubra (8174), lihat as-Silsilah ash-Shahihah (3/7-8).

3 Dikeluarkan oleh Muslim (1218), Abu Dawud (1905), Ibnu Majah (3074) dan ad-Darimi (1850).

Beliau mengangkat kedua tangannya setelah melempar jumrah pertama dan kedua. Adapun dalam jumrah aqabah, beliau melempar batu kerikil sambil bertakbir dalam setiap lemparan dan langsung pergi tanpa berhenti (berdoa) di situ.<sup>1</sup>

**1621.** Doa kagum terhadap sesuatu

*“Subhanallah (Mahasuci Allah)”<sup>2</sup>*

*“Allahu Akbar (Allah Maha Besar).”<sup>3</sup>*

**1622.** Apa yang dilakukan ketika mendapatkan perkara yang menggembirakan

Adalah Rasulullah ﷺ apabila mendapatkan sesuatu yang menggembirakannya atau menyenangkan, beliau bersujud syukur kepada Allah ﷻ.<sup>4</sup>

**1623.** Bacaan ketika merasa sakit ditubuhnya

Rasulullah ﷺ bersabda: “Letakkanlah tanganmu dibagian tubuh yang sakit, dan bacalah *“Bismillah (tiga kali)”*, kemudian membaca;

أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأَحَاطِرُ.

*“Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaan-Nya dari kejahatan yang aku temui dan aku takuti”<sup>5</sup>*

**1624.** Doa orang yang takut akan mengenai sesuatu dengan pandangan matanya

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مِنْ أَخِيهِ أَوْ مِنْ نَفْسِهِ أَوْ مِنْ مَالِهِ مَا يُعْجِبُهُ [فَلْيَدْعُ لَهُ بِالتَّوَكُّلِ]  
فَإِنَّ الْعَيْنَ حَقٌّ.

*“Apabila salah seorang dari kamu melihat sesuatu yang mengagumkannya*

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (1751, 1753) dan Ahmad (6368).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (283), Muslim (371) demikian pula sebagaimana terdapat dalam al-Bukhari (314) dan Muslim (332).

3 Sebagaimana terdapat dalam hadits Fathu Khaibar (penaklukan kota Khaibar), tatkala Nabi ﷺ bersabda, “Allahu Akbar, Khaibar telah hancur.” Dikeluarkan oleh al-Bukhari (371, 610, 947) dan Muslim (1365).

4 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (2774), at-Tirmidzi (1578), Ibnu Majah (1394), lihat al-Misykah (1494).

5 Dikeluarkan oleh Muslim (2202) dan Ibnu Majah (3522).



pada diri saudaranya, pada diri sendiri, atau pada hartanya, maka hendaklah mendoakan keberkahan untuknya, karena 'ain (kena mata) itu benar.”<sup>1</sup>

**1625.** Bacaan ketika merasa takut

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

“Tiada sesembahan yang haq selain Allah.”<sup>2</sup>

**1626.** Bacaan ketika menyembelih

بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ [اللَّهُمَّ مِنْكَ وَلَكَ] اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنِّي.

“Dengan menyebut nama Allah, Allah Maha Besar, ya Allah ini dari-Mu dan untuk-Mu, ya Allah terimalah dariku.”<sup>3</sup>

**1627.** Bacaan untuk mengusir tipu daya setan

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ الثَّامَاتِ الَّتِي لَا يَجَاوِزُهُنَّ بَرٌّ وَلَا فَاجِرٌ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَبَرًّا وَذَرًّا، وَمِنْ شَرِّ مَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَخْرُجُ فِيهَا، وَمِنْ شَرِّ مَا ذَرَأَ فِي الْأَرْضِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا، وَمِنْ شَرِّ لَيْلٍ وَالنَّهَارِ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ إِلَّا طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَا رَحْمَنُ.

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna yang tidak bisa dilampaui oleh orang yang baik dan orang durhaka dari kejahatan apa yang diciptakan dan dijadikan-Nya, dari kejahatan apa yang turun dari langit dan yang naik ke dalamnya, dari kejahatan apa yang tumbuh di bumi dan yang keluar darinya, dari kejahatan fitnah siang dan malam dan dari kejahatan yang datang (di waktu malam) kecuali yang datang dengan membawa kebaikan, ya Allah yang Maha Pengasih.”<sup>4</sup>

**1628.** Istighfar dan taubat

Rasulullah ﷺ bersabda,

وَاللَّهِ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً.

“Demi Allah, sesungguhnya aku beristighfar dan bertaubat kepada Allah

1 Dikeluarkan oleh Ahmad (15273), Ibnu Majah (3509), lihat al-Misykah (4562).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (3346, 3598) dan Muslim (2880).

3 Dikeluarkan oleh Ahmad (14479), Abu Dawud (2795, 2810), at-Tirmidzi (1521). Dan yang terdapat dalam dua kurung adalah riwayat al-Baihaqi dalam asy-Syu'ab (7325).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (15034, 15035).

dalam sehari lebih dari tujuh puluh kali.”<sup>1</sup>

Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ تَوُوبُوا إِلَى اللَّهِ فَإِنِّي أَتُوبُ فِي الْيَوْمِ إِلَيْهِ مِائَةَ مَرَّةٍ.

“Wahai manusia, bertaubatlah kepada Allah, sesungguhnya aku bertaubat kepada-Nya seratus kali dalam sehari.”<sup>2</sup>

Rasulullah ﷺ bersabda, “Barang siapa membaca

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ.

(Aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung, yang tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia yang Maha hidup lagi Maha Mengurusinya makhluk-Nya dan aku bertaubat kepada-Nya), niscaya Allah akan mengampuninya walaupun ia pernah lari dari perang.”<sup>3</sup>

Rasulullah ﷺ bersabda,

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الرَّبُّ مِنَ الْعَبْدِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُونَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللَّهَ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ فَكُنْ.

“Keadaan terdekat antara Tuhan dengan hamba-Nya adalah pada sepertiga malam yang terakhir. Kalau kamu mampu untuk menjadi orang yang berdzikir kepada Allah di waktu itu maka lakukanlah.”<sup>4</sup>

Rasulullah ﷺ bersabda,

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ.

“Keadaan terdekat antara seseorang hamba dengan Tuhannya adalah ketika ia sujud, maka perbanyaklah doa (di saat itu).”<sup>5</sup>

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّهُ لَيَغَانُ عَلَى قَلْبِي وَإِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ.

“Sesungguhnya hatiku dibuat keruh, dan sesungguhnya aku memohon ampun kepada Allah seratus kali dalam sehari.”<sup>6</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6307) Ahmad (7734) dan at-Tirmidzi (3259).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (2702) dan Ahmad (17391).

3 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1517), at-Tirmidzi (3577), lihat al-Misykah (2353).

4 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (3579), an-Nasa'i (572), lihat al-Misykah (1229).

5 Dikeluarkan oleh Muslim (482), Ahmad (9165) dan Abu Dawud (875).

6 Dikeluarkan oleh Muslim (2702), Ahmad (17827) dan Abu Dawud (1515).

**1629.** Keutamaan membaca tasbih, tahmid, tahlil dan takbir

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

“Barangsiapa yang membaca ‘Subhanallah wa bihamdih’ seratus kali dalam sehari, maka akan dihapuskan kesalahan-kesalahannya walaupun seperti buih di lautan.”<sup>1</sup>

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، عَشْرَ مَرَارٍ، كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ أَرْبَعَةَ أَنْفُسٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ.

“Barang siapa yang membaca ‘Lâ ilâha illallah wahdahu lâ syarfkallah lahul mulku walahul hamdu wa huwa ‘ala kulli syaiin qadîr’, maka dia seperti orang yang memerdekakan empat orang dari keturunan Ismail.”<sup>2</sup>

Rasulullah ﷺ bersabda,

كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ.

“Dua kalimat yang ringan di lisan, berat dalam timbangan, dicintai oleh Allah Yang Maha Pengasih, yaitu: ‘Subhanallah wa bihamdih, subhanallahil ‘azhim.’”<sup>3</sup>

Rasulullah ﷺ bersabda,

لَأَنْ أَقُولَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ.

“Sungguh aku mengucapkan ‘subhanallah wal hamdulillah wa lâ ilâha illallah wallahu akbar’ lebih aku cintai dari apa yang disinari oleh matahari terbit.”<sup>4</sup>

1 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (6405) dan Muslim (2691).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (2693) dan Ahmad (23071).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (7563), Muslim (2694), Ahmad (7127) dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Muslim (2695) dan at-Tirmidzi (3597).

Rasulullah ﷺ bersabda,

أَيَعِزُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ، كَيْفَ يَكْسِبُ أَحَدُكَ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ قَالَ: يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْنِيحَةٍ، فَيَكْتُبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ أَوْ يُحِطُّ عَنْهُ أَلْفُ خَطِيئَةٍ.

“Apakah seseorang di antara kamu tidak mampu untuk mendapatkan seribu kebaikan setiap hari?” Maka seseorang yang duduk bersama beliau bertanya, “Bagaimanakah salah seorang dari kami bisa mendapatkan seribu kebaikan?” Beliau bersabda, “Membaca tasbih seratus kali, maka (jika ia membacanya) akan ditulis untuknya seribu kebaikan dan dihapus darinya seribu kesalahan.”<sup>1</sup>

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ، غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ.

“Barangsiapa yang mengucapkan ‘subhanallah wa bihamdih’ maka akan ditanamkan untuknya satu pohon kurma di surga.”<sup>2</sup>

Beliau bersabda, “Wahai Abdullah bin Qais! Maukah aku tunjukkan kepadamu harta simpanan di surga?” Aku menjawab, “Mau, wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “Bacalah *Lâ haula walâ quwwata illâ billâh*.”<sup>3</sup>

Rasulullah ﷺ bersabda,

أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، لَا يَضُرُّكَ بَابُهُنَّ بَدَأَتْ.

“Perkataan yang paling dicintai oleh Allah empat, yaitu: *subhanallah*, *alhamdulillah*, *lâ ilâha illallah*, dan *allahu akbar*. Tidak mengapa dengan kalimat mana pun kamu memulainya.”<sup>4</sup>

Seorang badui (orang Arab pedalaman) datang kepada Rasulullah ﷺ, kemudian bertanya, “Ajari aku perkataan yang aku bisa mengucapkannya! beliau menjawab, “Ucapkanlah:

1 Dikeluarkan oleh Muslim (2698), Ahmad (1499, 1566) dan at-Tirmidzi (3463).

2 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (3463, 3465), lihat al-Misykah (2304).

3 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (4205, 6384), Muslim (2704) dan yang lainnya.

4 Dikeluarkan oleh Muslim (2137) dan Ahmad (19601, 19734).

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ.

“Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, Maha suci Allah Tuhan sekalian alam, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Orang itu berkata, “Kalimat-kalimat tersebut untuk Tuhanku, lantas manakah yang untukku?” Beliau menjawab, “Ucapkanlah:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي.

“Ya Allah ampunilah aku, rahmatilah aku, tunjukilah aku, dan berilah rizki kepadaku.”<sup>1</sup>

Adalah seseorang apabila masuk Islam, maka Nabi ﷺ mengajarnya shalat kemudian menyuruhnya untuk berdoa dengan kalimat ini:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي.

“Ya Allah, ampunilah aku, rahmati aku, tunjukilah aku, selamatkan aku dan berilah rizki kepadaku.”<sup>2</sup>

إِنَّ أَفْضَلَ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَأَفْضَلَ الذِّكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

Sesungguhnya doa yang terbaik adalah mengucapkan *alhamdulillah* dan dzikir yang terbaik adalah mengucapkan *lā ilāha illallah*.<sup>3</sup>

الْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

Kalimat-kalimat yang baik adalah “*subhanallah, alhamdulillah, lā ilāha illallah, allahu akbar, lā haula walā quwwata illā billah*.”<sup>4</sup>

**1630.** Bagaimana cara Nabi ﷺ bertasbih

1 Dikeluarkan oleh Muslim (2696) dan Ahmad (1564, 1614).

2 Dikeluarkan oleh Muslim (2697).

3 Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (3383), Ibnu Majah (3800), lihat al-Misykah (2306).

4 Dikeluarkan oleh Ahmad (17889).

Abdullah bin Amr ؓ berkata, “Aku melihat Nabi ﷺ menghitung bacaan tasbih dengan tangan kanannya.”<sup>1</sup>

**1631.** Beberapa bentuk kebaikan dan adab-adab

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ - أَوْ أَمْسَيْتُمْ - فَكُفُّوا صَيَّائِكُمْ؛ فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ، فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَخَلُّوهُمْ، وَأَغْلِقُوا الْأَبْوَابَ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ؛ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا، وَأَوْكُوا قِرَبَكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، وَخَمِّرُوا آيَاتَكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، وَلَوْ أَنْ تَعْرُضُوا عَلَيْهَا شَيْئًا، وَأَطْفِئُوا مَصَابِيحَكُمْ.

“Apabila kegelapan malam telah datang –atau kalian masuk waktu sore– maka tahanlah anak-anak kalian (agar tidak keluar rumah) karena setan berkeliaran di saat itu. Apabila malam telah lewat sesaat, maka lepaskanlah mereka. Tutuplah pintu-pintu dan sebutlah nama Allah, karena setan tidak bisa membuka pintu yang tertutup. Ikatlah tempat-tempat air kalian dan sebutlah nama Allah. Tutuplah bejana-bejana kalian dan sebutlah nama Allah, sekalipun dengan merintangkan sesuatu di atasnya. Dan matikanlah lampu-lampu kalian.”<sup>2</sup>

1 Dikeluarkan oleh Abu Dawud (1502), lihat Shahih al-Jami' (4865).

2 Dikeluarkan oleh al-Bukhari (5623) dan Muslim (2012).